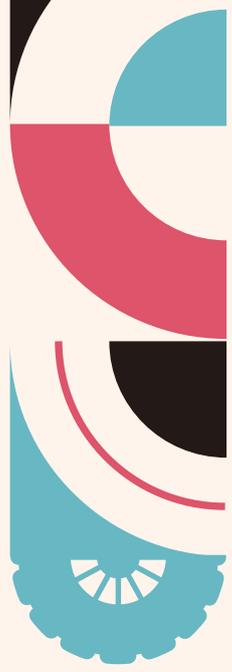




**YK**



**20  
23**

**LAPORAN KETERANGAN  
PERTANGGUNGJAWABAN  
WALI KOTA YOGYAKARTA  
KEPADA DPRD KOTA  
YOGYAKARTA**



## KATA PENGANTAR

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Kepala Daerah menyampaikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam rapat paripurna yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

LKPJ Walikota Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 memuat gambaran capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang diampu oleh perangkat daerah selama Tahun Anggaran 2023. Capaian kinerja tersebut berdasarkan tolok ukur realisasi keuangan dan indikator program. Selain memuat capaian kinerja penyelenggaraan urusan pemerintahan, LKPJ Walikota Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 memuat kebijakan strategis yang diambil oleh kepala daerah dalam rangka mengatasi permasalahan strategis di masyarakat, tindaklanjut rekomendasi DPRD tahun anggaran sebelumnya yang berisi kebijakan, program, dan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk tindak lanjut terhadap rekomendasi DPRD yang diberikan pada tahun anggaran sebelumnya serta capaian kinerja pelaksanaan tugas pembantuan dan penugasan.

Demikian LKPJ Walikota Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 kami sampaikan, semoga dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi, pembinaan dan pengawasan dalam rangka peningkatan kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta.

Pj. WALIKOTA YOGYAKARTA  
  
SINGGIH RAHARJO, S.H., M.Ed.  
NIP. 19650514 199203 1 011

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Dasar Hukum .....	1
1.2. Visi Misi Kepala Daerah .....	1
1.3. Data Umum Daerah.....	2
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>PERUBAHAN PENJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH.....</b>	<b>9</b>
2.1. Pengelolaan Pendapatan Daerah .....	9
2.2. Belanja Daerah.....	15
2.3. Pembiayaan Daerah.....	18
<b>BAB III.....</b>	<b>21</b>
<b>HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH .....</b>	<b>21</b>
3.1. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan .....	21
3.1.1. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar.....	21
3.1.2. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar.....	83
3.1.3. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Pilihan .....	206
3.1.4. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan .....	219
3.1.5. Capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan Umum.....	282
3.1.6. Capaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan pada setiap urusan pemerintahan/urusan penunjang/ urusan pendukung pemerintahan sesuai dengan target dalam dokumen anggaran dapat diakses dalam sim money melalui <i>website</i> <a href="http://simpelaporan.jogjakota.go.id">simpelaporan.jogjakota.go.id</a> .....	286
3.1.7. Analisis kesesuaian antara kegiatan dengan target kinerja program yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja.....	287
3.2. Capaian akuntabilitas kinerja .....	855

3.3. Kebijakan Strategis yang Ditetapkan.....	859
3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun Anggaran Sebelumnya .....	865
3.5. Penghargaan yang Diterima Tahun 2023 .....	878
<b>BAB IV .....</b>	<b>884</b>
<b>CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN PENUGASAN .....</b>	<b>884</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>885</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>885</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2023 .....	3
Tabel I. 2 Pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta .....	4
Tabel I. 3 Realisasi Pendapatan Tahun 2023 Berdasar Jenis Pendapatan .....	5
Tabel I. 4 Realisasi Belanja Tahun 2023 Berdasar Jenis Belanja .....	7
Tabel I. 5 Realisasi Pembiayaan Tahun 2023 Berdasar Jenis Pembiayaan .....	8
Tabel II. 1 Ringkasan Perubahan Anggaran Pendapatan Daerah Tahun 2023 .....	14
Tabel II. 2 Ringkasan Anggaran Belanja Daerah Tahun 2023 .....	17
Tabel II. 3 Ringkasan Pembiayaan Daerah Tahun 2023 .....	19
Tabel III. 1 Pelaksanaan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar .....	21
Tabel III. 2 Pelaksanaan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar .....	83
Tabel III. 3 Pelaksanaan Urusan Pilihan.....	206
Tabel III. 4 Pelaksanaan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan.....	219
Tabel III. 5 Pelaksanaan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Umum .....	282
Tabel III. 6 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon II Tahun 2023.....	287
Tabel III. 7 Program dan Indikator Kinerja Urusan Pendidikan .....	288
Tabel III. 8 Sub Kegiatan Yang Menunjang Urusan Pendidikan.....	289
Tabel III. 9 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan .....	298
Tabel III. 10 Sasaran Kinerja Dinas Kesehatan .....	305
Tabel III. 11 Perjanjian Kinerja RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2023 .....	348
Tabel III. 12 Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasi Tahun 2023.....	351
Tabel III. 13 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023 .....	351
Tabel III. 14 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon IV dan Realisasi Tahun 2023 .....	353
Tabel III. 15 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon IV dan Realisasi Tahun 2023 .....	355
Tabel III. 16 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023 .....	357
Tabel III. 17 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023 .....	358
Tabel III. 18 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023 .....	361
Tabel III. 19 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023 .....	363
Tabel III. 20 Target dan Capaian Kinerja Sasaran Strategis TA 2023 Urusan Penataan Ruang.....	364
Tabel III. 21 Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasinya Tahun 2023 .....	366
Tabel III. 22 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023 .....	366
Tabel III. 23 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023 .....	368
Tabel III. 24 Perjanjian Kinerja Eselon II Satpol PP Tahun 2023 .....	372
Tabel III. 25 Perjanjian Kinerja Program Eselon III Tahun 2023.....	373
Tabel III. 26 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan .....	377
Tabel III. 27 Capaian Kinerja Tahun 2023 .....	378

Tabel III. 28 Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2023 .....	387
Tabel III. 29 Analisis Efisiensi .....	388
Tabel III. 30 Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2023.....	391
Tabel III. 31 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023 .....	391
Tabel III. 32 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran .....	393
Tabel III. 33 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Rekomendasi Proteksi Kebakaran yang Diproses Tepat Waktu .....	394
Tabel III. 34 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Edukasi proteksi kebakaran.....	395
Tabel III. 35 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Tercapainya Respon Time Pemadam Kebakaran Maksimum 15 Menit .....	395
Tabel III. 36 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota.....	396
Tabel III. 37 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Penanganan Pemadaman Dan Penyelamatan Di Luar Kota .....	397
Tabel III. 38 Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi .....	398
Tabel III. 39 Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Sosial .....	399
Tabel III. 40 Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Tenaga Kerja .....	403
Tabel III. 41 Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, terdiri dari 1 indikator.....	405
Tabel III. 42 Faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator persentase Persentase kelembagaan PUG yang aktif. ....	406
Tabel III. 43 Indiaktor Program perlindungan Perempuan.....	407
Tabel III. 44 faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase perempuan korban kekerasan yang terselesaikan .....	408
Tabel III. 45 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Ngampilan Tahun 2023.....	505
Tabel III. 46 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III.....	506
Tabel III. 47 perjanjian kinerja eselon IV.....	509
Tabel III. 48 Perjanjian Kinerja Eselon IV.....	515
Tabel III. 49 Perjanjian Kinerja Kemantren Wirobrajan.....	520

Tabel III. 50 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III .....	520
Tabel III. 51 perjanjian kinerja eselon IV .....	521
Tabel III. 52 perjanjian kinerja eselon IV .....	524
Tabel III. 53 perjanjian kinerja eselon IV .....	527
Tabel III. 54 perjanjian kinerja eselon IV .....	537
Tabel III. 55 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Perhubungan Tahun 2023 .....	634
Tabel III. 56 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023 .....	635
Tabel III. 57 Perjanjian Kinerja Eselon IV .....	637
Tabel III. 58 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon II Tahun 2023 .....	644
Tabel III. 59 Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Tahun 2023 .....	653
Tabel III. 60 Target dan Realisasi Sasaran Strategis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta .....	668
Tabel III. 61 Target dan Realisasi Kinerja Program Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta .....	670
Tabel III. 62 Program dan Sub Kegiatan Pengembangan Iklim Penanaman Modal.....	671
Tabel III. 63 Program dan Sub Kegiatan Pelayanan Penanaman Modal .....	672
Tabel III. 64 Program dan Sub Kegiatan Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal .....	674
Tabel III. 65 Program dan Sub Kegiatan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal .....	676
Tabel III. 66 Program dan Indikator Kinerja Urusan Pendidikan .....	677
Tabel III. 67 Sub Kegiatan Yang Menunjang Urusan Kepemudaan dan Olahraga .....	677
Tabel III. 68 Formula penghitungan Indeks Pengamanan Informasi .....	685
Tabel III. 69 Target dan Realisasi Indikator Tujuan 3 .....	687
Tabel III. 70 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2023 .....	689
Tabel III. 71 Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2023 .....	689
Tabel III. 72 Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023 .....	691
Tabel III. 73 Klasifikasi RKB Tahun 2023 .....	699
Tabel III. 74 Hasil Evaluasi SAKIP oleh Inspektorat .....	704
Tabel III. 75 Target kinerja program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta .....	713
Tabel III. 76 Realisasi Program Pembinaan Perpustakaan .....	715
Tabel III. 77 Realisasi Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno.....	715
Tabel III. 78 Realisasi Program Pengelolaan Arsip .....	716
Tabel III. 79 Realisasi Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip.....	717
Tabel III. 80 Realisasi Program Perizinan Penggunaan Arsip.....	717
Tabel III. 81 Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Kelautan dan Perikanan).....	718
Tabel III. 82 Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Kelautan dan Perikanan).....	718

Tabel III. 83 Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Tahun 2023.....	721
Tabel III. 84 Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Pertanian).....	724
Tabel III. 85 Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Pertanian).....	725
Tabel III. 86 Perjanjian Kinerja Eselon 3 dan realisasi tahun 2023 (Urusan Perdagangan) .....	731
Tabel III. 87 Perjanjian Kinerja Eselon 4 dan realisasi tahun 2023 (Urusan Perdagangan) .....	733
Tabel III. 88 Capaian Indikator Kinerja Dinas Perdagangan .....	738
Tabel III. 89 Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Transmigrasi .....	751
Tabel III. 90 Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasi Tahun 2022.....	752
Tabel III. 91 Program Anggaran Perubahan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah .....	752
Tabel III. 92 Capaian sasaran Strategis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ....	753
Tabel III. 93 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023 .....	762
Tabel III. 94 Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV Tahun 2023	766
Tabel III. 95 Sasaran dan Indikator Bina Mental.....	767
Tabel III. 96 Sasaran dan Indikator Kesejahteraan Sosial.....	768
Tabel III. 97 Sasaran dan Indikator Kesejahteraan Masyarakat .....	769
Tabel III. 98 Perjanjian Kinerja Bagian Hukum.....	770
Tabel III. 99 Sasaran Kegiatan Dan Target Kegiatan .....	771
Tabel III. 100 Realisasi Fisik Dan Keuangan Kegiatan APBD 2023 .....	771
Tabel III. 101 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023 .....	775
Tabel III. 102 Kinerja Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Tahun 2023 .....	776
Tabel III. 103 Kinerja Program Perekonomian dan Pembangunan Tahun 2023.....	778
Tabel III. 104 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023 .....	782
Tabel III. 105 Sasaran dan Indikator Kinerja Program Pembangunan .....	785
Tabel III. 106 Sasaran dan Indikator Kinerja Pengendalian dan Evaluasi .....	785
Tabel III. 107 Sasaran dan Indikator pealporan Pembangunan .....	786
Tabel III. 108 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023 .....	788
Tabel III. 109 Indikator Kinerja Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa.....	790
Tabel III. 110 Indikator Kinerja Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik .	792
Tabel III. 111 Indikator Kinerja Pembinaan dan Advokasi Pengadaan Barang dan Jasa .....	793
Tabel III. 112 Capaian Program Bagian Umum dan Protokol .....	796
Tabel III. 113 Perjanjian Kinerja Bagian Organisasi .....	796

Tabel III. 114 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023 .....	800
Tabel III. 115 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II tahun 2023 .....	804
Tabel Tabel III. 116 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023. ....	805
Tabel III. 117 Perjanjian Kinerja Inspektorat .....	809
Tabel III. 118 Capaian Program dan kegiatan Inspektorat .....	812
Tabel III. 119 Perbandingan Kinerja Sasaran Dengan Target Akhir Renstra.....	814
Tabel III. 120 Perhitungan realisasi capaian indikator di Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi.....	815
Tabel III. 121 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi Tahun 2023.....	815
Tabel III. 122 Perhitungan realisasi capaian indikator program di Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset.....	816
Tabel III. 123 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Tahun 2023 .....	816
Tabel III. 124 Perhitungan realisasi capaian indikator di bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana .....	816
Tabel III. 125 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana Tahun 2023 .....	817
Tabel III. 126 Perhitungan realisasi capaian indikator di bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat : .....	817
Tabel III. 127 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut di Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Tahun 2023 .....	818
Tabel III. 128 Perhitungan realisasi capaian indikator eksternal .....	818
Tabel III. 129 Jumlah tindak lanjut pemeriksaan internal dan eksternal tahun 2023....	818
Tabel III. 130 Capaian Kinerja Program Perumusan Kebijakan.....	820
Tabel III. 131 Realisasi Per Indikator program.....	820
Tabel III. 132 Target Kinerja Program BKPSDM Kota Yogyakarta Tahun 2023 .....	822
Tabel III. 133 Sasaran Strategis, Program dan Kegiatan.....	823
Tabel III. 134 Jumlah penataan pegawai .....	825
Tabel III. 135 Jenis layanan administrasi kepegawaian .....	827
Tabel III. 136 Sasaran strategis dan Indikator Kinerja.....	842
Tabel III. 137 Indikator dan Formulasi Program .....	843
Tabel III. 138 Perjanjian Kinerja Eselon 3 dan Realisasi Tahun 2023 .....	847
Tabel III. 139 Kebijakan Strategis yang Ditetapkan .....	859
Tabel III. 140 Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun 2023 .....	865

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Jumlah ASN Berdasarkan Jenis Kelamin.....	5
Gambar III. 1 Layanan Penilaian Kinerja Pegawai TA.2023 .....	831



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 adalah:

1. Undang-Undang Nomor 17 tahun 1947 tentang Penetapan Kota Yogyakarta sebagai Kota Otonom;
2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Timur, Djawa Tengah, Djawa Barat dan Dalam Daerah Istimewa Jogjakarta;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

#### 1.2. Visi Misi Kepala Daerah

Berdasarkan pada Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021, penyusunan Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2023-2026 didasarkan pada visi misi RPJPD, analisa sasaran pokok dan arah kebijakan RPJPD 2005-2025, dan isu strategis aktual. Visi RPJPD Kota Yogyakarta 2005-2025 adalah: “Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Pariwisata Berbasis Budaya dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan”. Visi tersebut akan diwujudkan dengan misi sebagai berikut:

1. Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan
2. Mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata, Kota Budaya dan Kota Perjuangan
3. Mewujudkan daya saing Kota Yogyakarta yang unggul dalam pelayanan jasa
4. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang nyaman dan ramah lingkungan

5. Mewujudkan masyarakat Kota Yogyakarta yang bermoral, beretika, beradab dan berbudaya
6. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang good governance (tata kelola pemerintahan yang baik), clean government (pemerintah yang bersih), berkeadilan, demokratis dan berlandaskan hukum
7. Mewujudkan Kota Yogyakarta yang aman, tertib, bersatu dan damai
8. Mewujudkan pembangunan sarana dan prasarana yang berkualitas
9. Mewujudkan Kota Yogyakarta Sehat

Upaya mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan “Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Pariwisata Berbasis Budaya dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan”, memerlukan strategi dan arah kebijakan pembangunan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu empat tahun. Rumusan strategi berupa pernyataan yang menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran akan dicapai. Sedangkan arah kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran dari waktu ke waktu selama empat tahun mulai 2023 sampai dengan 2026. Arah kebijakan memberi pedoman bagi prioritas dan sasaran pokok tahunan di Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Penetapan arah kebijakan pembangunan menekankan pada isu pembangunan yang diprioritaskan untuk mencapai sasaran-sasaran pembangunan secara bertahap dan berkelanjutan. Program pembangunan daerah dirumuskan dari masing-masing strategi untuk mendapatkan program prioritas. Program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih.

### 1.3. Data Umum Daerah

#### 1. Data Geografis Wilayah

Kota Yogyakarta terletak di daerah dataran lereng Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar 0-2% dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpl). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar)

berada pada ketinggian antara 100–199 meter dpl. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat 3 (tiga) sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan, yaitu Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur Kota Yogyakarta, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta terletak antara  $110^{\circ}24'19''$  -  $110^{\circ}28'53''$  Bujur Timur dan antara  $07^{\circ}49'26''$  -  $07^{\circ}15'24''$  Lintang Selatan, secara administratif wilayah Kota Yogyakarta berbatasan dengan:

Sebelah utara: Kabupaten Sleman

Sebelah timur: Kabupaten Sleman dan Bantul

Sebelah selatan: Kabupaten Bantul

Sebelah barat: Kabupaten Bantul dan Sleman

Luas wilayah Kota Yogyakarta relatif kecil yaitu hanya 32,8 km<sup>2</sup> atau 1,03% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kemantren dan 45 kelurahan dengan 169 kampung eks Rukun Kampung (RK), 616 Rukun Warga (RW) dan 2.534 Rukun Tetangga (RT).

## 2. Jumlah Penduduk

Pada akhir tahun 2023 jumlah penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 414.705 orang. Dibandingkan dengan tahun 2022 sebanyak 412.797 orang, jumlah penduduk tersebut mengalami kenaikan sebanyak 1.908 orang atau 0,42%. Rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I. 1 Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2023

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
TEGALREJO	18.327	19.110	37.437
JETIS	13.111	13.977	27.088
GONDOKUSUMAN	20.837	22.214	43.051
DANUREJAN	10.376	10.777	21.153
GEDONGTENGAN	9.413	9.800	19.213
NGAMPILAN	8.853	9.218	18.071
WIROBRAJAN	13.772	14.334	28.106
MANTRIJERON	17.122	18.100	35.222

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
KRATON	10.417	11.043	21.460
GONDONANAN	7.148	7.554	14.702
PAKUALAMAN	5.061	5.561	10.622
MERGANGSAN	15.310	16.355	31.665
UMBULHARJO	34.928	36.630	71.558
KOTAGEDE	17.387	17.970	35.357
<b>TOTAL</b>	<b>202.062</b>	<b>212.643</b>	<b>414.705</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

### 3. Pertumbuhan Penduduk

Tabel I. 2 Pertumbuhan penduduk Kota Yogyakarta

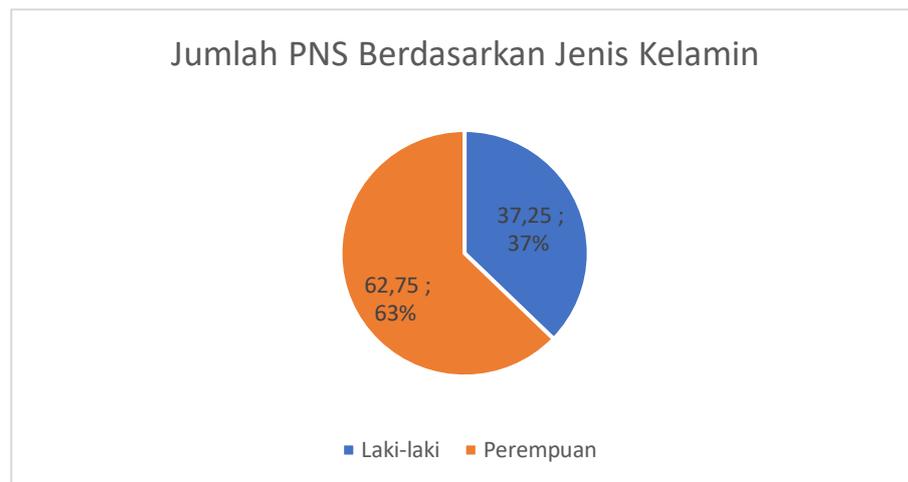
KECAMATAN	TAHUN 2023			TAHUN 2022			PERTUMBUHAN PENDUDUK (%)
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
TEGALREJO	18.327	19.110	37.437	18.198	19.000	37.198	0,643
JETIS	13.111	13.977	27.088	13.061	13.915	26.976	0,415
GONDOKUSUMAN	20.837	22.214	43.051	20.671	22.081	42.752	0,699
DANUREJAN	10.376	10.777	21.153	10.338	10.771	21.109	0,208
GEDONGTENGEN	9.413	9.800	19.213	9.442	9.818	19.260	-0,244
NGAMPILAN	8.853	9.218	18.071	8.871	9.204	18.075	-0,022
WIROBRAJAN	13.772	14.334	28.106	13.639	14.224	27.863	0,872
MANTRIJERON	17.122	18.100	35.222	17.091	18.097	35.188	0,097
KRATON	10.417	11.043	21.460	10.444	11.066	21.510	-0,032
GONDONANAN	7.148	7.554	14.702	7.177	7.548	14.725	-0,156
PAKUALAMAN	5.061	5.561	10.622	5.056	5.493	10.549	0,692
MERGANGSAN	15.310	16.355	31.665	15.258	16.326	31.584	0,256
UMBULHARJO	34.928	36.630	71.558	34.696	36.241	70.937	0,875
KOTAGEDE	17.387	17.970	35.357	17.256	17.815	35.071	0,815
<b>TOTAL</b>	<b>202.062</b>	<b>212.643</b>	<b>414.705</b>	<b>201.198</b>	<b>211.599</b>	<b>412.797</b>	<b>0,462</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

#### 4. Jumlah PNS

Pemerintah Kota Yogyakarta mempunyai sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah daerah. Jumlah aparatur sipil negara Pemerintah Kota Yogyakarta per Desember 2023 adalah sebanyak 5.586 yang terdiri dari 2.081 laki-laki dan 3.505 perempuan.

Gambar I. 1 Jumlah ASN Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: BKPSDM Kota Yogyakarta

#### 5. Realisasi pendapatan menurut jenis pendapatan

Tabel I. 3 Realisasi Pendapatan Tahun 2023 Berdasar Jenis Pendapatan

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b><u>PENDAPATAN DAERAH</u></b>			
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>			
Pajak Daerah	467.006.800.000,00	550.547.450.604,00	117,89
Retribusi Daerah	28.349.689.090,00	29.660.591.298,00	104,62
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	32.866.030.865,00	32.830.241.608,86	99,89
Lain-lain PAD yang Sah	167.046.061.501,00	190.634.993.968,67	114,12
<b>Jumlah Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>695.268.581.456,00</b>	<b>803.673.277.479,53</b>	<b>115,59</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>1.196.393.777.688,00</b>	<b>1.195.547.380.207,00</b>	<b>99,93</b>

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – DANA PERIMBANGAN</b>			
Dana Transfer Umum- Dana Bagi Hasil (DBH)	48.208.212.000,00	54.633.493.787,00	113,33
Dana Transfer Umum- Dana Alokasi Umum (DAU)	640.404.377.241,00	640.404.377.241,00	100,00
Dana Transfer Khusus- Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	14.727.095.000,00	13.825.807.247,00	93,88
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	159.915.440.000,00	157.562.848.143,00	98,53
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan</b>	<b>863.255.124.241,00</b>	<b>866.426.526.418,00</b>	<b>100,37</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – LAINNYA</b>			
Dana Insentif Daerah (DID)	82.504.747.000,00	82.504.747.000,00	100,00
<b>Jumlah Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat Lainnya</b>	<b>82.504.747.000,00</b>	<b>82.504.747.000,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER ANTAR DAERAH</b>			
Pendapatan Bagi Hasil	156.394.311.673,00	153.071.631.950,00	97,88
Bantuan Keuangan	94.239.594.774,00	93.544.474.839,00	99,26
<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>250.633.906.447,00</b>	<b>246.616.106.789,00</b>	<b>98,40</b>
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>28.700.000,00</b>	<b>28.700.000,00</b>	<b>100,00</b>
Pendapatan Hibah	28.700.000,00	28.700.000,00	100,00
Dana Darurat	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-	-	-
Jumlah Pendapatan			
<b>Jumlah Lain-lain Pendapatan yang Sah</b>	<b>28.700.000,00</b>	<b>28.700.000,00</b>	<b>100,00</b>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.891.691.059.144,00</b>	<b>1.999.249.357.686,53</b>	<b>105,69</b>

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

## 1. Realisasi belanja menurut jenis belanja

Tabel I. 4 Realisasi Belanja Tahun 2023 Berdasar Jenis Belanja

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>BELANJA DAERAH</b>			
<b>BELANJA OPERASI</b>			
Belanja Pegawai	783.985.437.348,00	728.873.804.149,00	92,97
Belanja Barang dan Jasa	881.327.913.921,00	832.198.188.370,00	94,43
Belanja Bunga		-	
Belanja Subsidi		-	
Belanja Hibah	134.103.817.781,00	133.035.114.246,00	99,20
Belanja Bantuan Sosial	22.872.250.000,00	22.665.244.550,00	99,09
<b>Jumlah Belanja Operasi</b>	<b>1.822.289.419.050,00</b>	<b>1.716.772.351.315,00</b>	<b>94,21</b>
<b>BELANJA MODAL</b>			
Belanja Modal Tanah	1.368.356.000,00	1.349.053.990,00	98,59
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	112.003.018.520,00	96.478.793.958,00	86,14
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	91.556.675.310,00	85.545.745.940,04	93,43
Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi	70.749.042.424,00	61.929.159.415,00	87,53
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	7.179.094.697,00	6.579.617.730,00	91,65
Belanja Modal Aset Lainnya		-	
<b>Jumlah Belanja Modal</b>	<b>1.822.289.419.050,00</b>	<b>1.716.772.351.315,00</b>	<b>94,21</b>
<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>			
Belanja Tidak Terduga	32.507.624.219,00	3.060.960.000,12	9,42
<b>Jumlah Belanja Tak Terduga</b>	<b>32.507.624.219,00</b>	<b>3.060.960.000,12</b>	<b>9,42</b>
<b>BELANJA TRANSFER</b>			
Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota	221.477.000,00	221.477.000,00	100,00

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Belanja Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ke daerah Provinsi	611.831.860,00	611.831.860,00	100,00
<b>Jumlah Belanja Transfer</b>	<b>833.308.860,00</b>	<b>833.308.860,00</b>	<b>100,00</b>
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>2.138.486.539.080,00</b>	<b>1.972.548.991.208,16</b>	<b>92,24</b>

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

## 2. Realisasi pembiayaan menurut jenis pembiayaan

Tabel I. 5 Realisasi Pembiayaan Tahun 2023 Berdasar Jenis Pembiayaan

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>			
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>			
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SILPA)	301.462.479.936,00	301.462.479.935,93	100,00
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	3.000.000,00	
<b>Jumlah Penerimaan Pembiayaan</b>	<b>301.462.479.936,00</b>	<b>301.465.479.935,93</b>	<b>100,00</b>
<b>PENGELUARAAN PEMBIAYAAN</b>			
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-
Penyertaan Modal Daerah	54.667.000.000,00	54.667.000.000,00	100,00
<b>Jumlah Pengeluaran Pembiayaan</b>	<b>54.667.000.000,00</b>	<b>54.667.000.000,00</b>	<b>100,00</b>
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>246.795.479.936,00</b>	<b>246.798.479.935,93</b>	<b>100,00</b>
Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran	-	273.498.846.414,30	

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

## **BAB II**

### **PERUBAHAN PENJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH**

#### 2.1. Pengelolaan Pendapatan Daerah

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Ranperda tentang RPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD, dan RKPD, Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Pendapatan daerah merupakan komponen APBD yang memiliki peranan penting karena sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan.

##### 1. Intensifikasi dan Ektensifikasi Pendapatan Daerah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Sesuai dengan hakekat otonomi daerah, di samping untuk meningkatkan dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat, daerah secara bertahap dituntut untuk mengupayakan kemandirian fiskal. Dalam pengelolaan pendapatan daerah, sumber pendapatan yang berasal dari pemerintah melalui desentralisasi fiskal dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) saat ini menempati proporsi terbesar terhadap pendapatan daerah, sedangkan sumber pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak dan retribusi perlu ditingkatkan, namun tetap mempertimbangkan kemampuan masyarakat serta tidak membebani dunia usaha. Demikian pula dengan sumber-sumber pendapatan lainnya perlu terus

ditingkatkan, antara lain bagian laba badan usaha milik daerah, lain-lain pendapatan daerah yang sah, dana bagi hasil pajak dan bagi hasil bukan pajak.

Dengan memperhatikan kondisi keuangan daerah, kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi perekonomian daerah dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada tahun anggaran 2023 serta dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan terkait dengan pengelolaan keuangan daerah, ditetapkan kebijakan umum pendapatan daerah sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan asli daerah dengan menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan yang sesuai dengan kewenangan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi pendapatan daerah.
2. Meningkatkan pemanfaatan aset-aset daerah yang memiliki nilai ekonomi tinggi, dengan sasaran meningkatnya jumlah aset daerah yang dapat dikelola secara optimal sehingga dapat mendorong peningkatan pendapatan asli daerah.
3. Mengoptimalkan penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dengan sasaran penguatan modal dan pengembangan usaha BUMD dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi penyertaan modal.
4. Peningkatan kualitas pelayanan perpajakan dan retribusi, dengan sasaran meningkatnya pelayanan perpajakan dan retribusi daerah dengan membangun sistem dan prosedur administrasi pelayanan yang cepat dan mudah. Selain itu, perlu pengembangan aplikasi untuk memudahkan penatausahaan pendapatan daerah.
5. Peningkatan kapasitas masyarakat dan aparatur terkait perpajakan, dengan sasaran meningkatnya pemahaman masyarakat dan aparatur terkait perpajakan sehingga animo masyarakat untuk membayar pajak semakin tinggi, dan aparatur dapat lebih optimal dalam melakukan pemungutan pajak.

6. Peningkatan pengawasan pengelolaan pendapatan asli daerah, dengan sasaran meningkatnya pengawasan pengelolaan pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta sehingga dapat diketahui permasalahan sejak dini, dan melaksanakan reward and punishment.
7. Penyesuaian tarif pajak dan retribusi daerah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diimbangi dengan peningkatan fasilitasi kepada masyarakat.
8. Peningkatan dan perluasan fasilitas sarana dan prasarana pendukung layanan pembayaran pajak dan retribusi daerah.
9. Memperbaiki basis pajak dan kepatuhan wajib pajak melalui penguatan database pajak, optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan konfirmasi status wajib pajak.

## 2. Target dan Realisasi Anggaran Pendapatan

Pada tahun anggaran 2023 target pendapatan daerah sebesar Rp1.891.691.059.144,00 dan terealisasi Rp1.999.249.357.686,53 atau 105,69%. Dibandingkan realisasi pendapatan tahun anggaran 2022 sebesar Rp1.889.922.124.719,58, realisasi pendapatan tahun anggaran 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp109.327.232.966,95 atau 5,78%.

Perincian lebih lanjut terhadap anggaran dan realisasi pendapatan tahun anggaran 2023 adalah sebagai berikut:

### 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah ditargetkan Rp695.268.581.456,00 dan terealisasi Rp803.673.277.479,53 atau 115,59%, dengan perincian:

#### a) Pajak daerah

Pajak daerah ditargetkan Rp467.006.800.000,00 dan terealisasi Rp550.547.450.604,00 atau 117,89%.

## b) Retribusi daerah

Retribusi daerah ditargetkan Rp28.349.689.090,00 dan terealisasi Rp29.660.591.298,00 atau 104,62%.

## c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ditargetkan Rp32.866.030.865,00 dan terealisasi Rp32.830.241.608,86 atau 99,89%.

## d) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah ditargetkan Rp167.046.061.501,00 dan terealisasi Rp190.634.993.968,67 atau 114,12%.

Realisasi PAD dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp725.577.542.997,58 maka realisasi pendapatan asli daerah tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp78.095.734.481,95 atau 10,76%.

## 2) Pendapatan Transfer

Pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan transfer ditargetkan Rp1.196.393.777.688,00 dan terealisasi Rp1.195.547.380.207,00 atau 99,93%, dengan perincian:

## a. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat- Dana Perimbangan

Pendapatan daerah yang bersumber dari dana perimbangan ditargetkan Rp863.255.124.241,00 dan terealisasi Rp866.426.526.418,00 atau 100,37%, dengan perincian:

a) Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) ditargetkan sebesar Rp48.208.212.000,00 dan terealisasi Rp54.633.493.787,00 atau 113,33%.

b) Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) ditargetkan sebesar Rp640.404.377.241,00 dan terealisasi sebesar Rp640.404.377.241,00 atau 100%.

- c) Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik ditargetkan sebesar Rp14.727.095.000,00 dan terealisasi sebesar Rp13.825.807.247,00 atau 93,88%.
  - d) Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik ditargetkan sebesar Rp159.915.440.000,00 dan terealisasi sebesar Rp157.562.848.143,00 atau 98,53%.
  - b. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya  
Dana Insentif Daerah (DID) tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp82.504.747.000,00 dan terealisasi sebesar Rp82.504.747.000,00 atau 100%.
  - c. Pendapatan Transfer Antar Daerah  
Pendapatan Transfer Antar Daerah Tahun Anggaran 2023 terealisasi sebesar Rp246.616.106.789,00 atau 98,40% dari target sebesar Rp250.633.906.447,00 meningkat sebesar 25,73% dari realisasi tahun 2022 sebesar Rp196.139.904.999,00. Realisasi Pendapatan Transfer Antar Daerah tersebut berasal dari Pendapatan Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan.
- 3) Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah
- Pada tahun anggaran 2023, Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah terealisasi sebesar Rp28.700.000,00 atau 100% dari target sebesar Rp28.700.000,00.

Tabel II. 1 Ringkasan Perubahan Anggaran Pendapatan Daerah Tahun  
2023

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>1.891.691.059.144,00</b>	<b>1.999.249.357.686,53</b>	<b>105,69</b>
<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>695.268.581.456,00</b>	<b>803.673.277.479,53</b>	<b>115,59</b>
Pajak Daerah	467.006.800.000,00	550.547.450.604,00	117,89
Retribusi Daerah	28.349.689.090,00	29.660.591.298,00	104,62
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	32.866.030.865,00	32.830.241.608,86	99,89
Lain-lain PAD yang Sah	167.046.061.501,00	190.634.993.968,67	114,12
<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>1.196.393.777.688,00</b>	<b>1.195.547.380.207,00</b>	<b>99,93</b>
<b>PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – DANA PERIMBANGAN</b>	<b>863.255.124.241,00</b>	<b>866.426.526.418,00</b>	<b>100,37</b>
Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)	48.208.212.000,00	54.633.493.787,00	113,33
Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU)	640.404.377.241,00	640.404.377.241,00	100,00
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	14.727.095.000,00	13.825.807.247,00	93,88
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	159.915.440.000,00	157.562.848.143,00	98,53
<b>PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – LAINNYA</b>	<b>82.504.747.000,00</b>	<b>82.504.747.000,00</b>	<b>100,00</b>
Dana Insentif Daerah (DID)	82.504.747.000,00	82.504.747.000,00	100,00
<b>PENDAPATAN TRANSFER ANTAR DAERAH</b>	<b>250.633.906.447,00</b>	<b>246.616.106.789,00</b>	<b>98,40</b>
Pendapatan Bagi Hasil	156.394.311.673,00	153.071.631.950,00	97,88
Bantuan Keuangan	94.239.594.774,00	93.544.474.839,00	99,26
<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>28.700.000,00</b>	<b>28.700.000,00</b>	<b>100,00</b>
Pendapatan Hibah	28.700.000,00	28.700.000,00	100,00

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Dana Darurat	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-	-	-

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

## 2.2. Belanja Daerah

Belanja daerah adalah semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan dimasa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Belanja Daerah disusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan. Pada tahun anggaran 2023 dialokasikan anggaran sebesar Rp2.138.486.539.080,00 dan terealisasi sebesar Rp1.972.548.991.208,16 atau sebesar 92,24% dengan perincian sebagai berikut:

### 1. Belanja Operasi

Belanja operasi ditargetkan Rp1.822.289.419.050,00 dan terealisasi Rp1.716.772.351.315,00 atau 94,21%, dengan perincian:

- 1) Belanja Pegawai ditargetkan Rp783.985.437.348,00 dan terealisasi sebesar Rp728.873.804.149,00 atau 92,97%.
- 2) Belanja Barang dan Jasa ditargetkan Rp881.327.913.921,00 dan terealisasi sebesar Rp832.198.188.370,00 atau 94,43%.
- 3) Belanja Hibah ditargetkan Rp134.103.817.781,00 dan terealisasi sebesar Rp 133.035.114.246,00 atau 99,20%.
- 4) Belanja Bantuan Sosial ditargetkan Rp22.872.250.000,00 dan terealisasi sebesar Rp22.665.244.550,00 atau 99,09%.

## 2. Belanja Modal

Belanja Modal ditargetkan Rp282.856.186.951,00 dan terealisasi Rp251.882.371.033,04 atau 89,05% dengan perincian:

- 1) Belanja Modal Tanah ditargetkan Rp1.368.356.000,00 dan terealisasi sebesar Rp1.349.053.990,00 atau 98,59%.
- 2) Belanja Modal Peralatan dan Mesin ditargetkan Rp112.003.018.520,00 dan terealisasi sebesar Rp96.478.793.958,00 atau 86,14%.
- 3) Belanja Modal Gedung dan Bangunan ditargetkan Rp91.556.675.310,00 dan terealisasi sebesar Rp85.545.745.940,04 atau 93,43%.
- 4) Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi ditargetkan Rp70.749.042.424,00 dan terealisasi sebesar Rp61.929.159.415,00 atau 87,53%.
- 5) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya ditargetkan Rp7.179.094.697,00 dan terealisasi sebesar Rp6.579.617.730,00 atau 91,65%.

## 3. Belanja Tak Terduga

Belanja tak terduga tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp32.507.624.219,00 dan terealisasi sebesar Rp3.060.960.000,12 atau 9,42 %.

## 4. Belanja Transfer

Belanja transfer dianggarkan Rp833.308.860,00 dan terealisasi sebesar Rp833.308.860,00 atau 100%, dengan perincian:

- 1) Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota ditargetkan sebesar Rp221.477.000,00 dan terealisasi Rp221.477.000,00 atau 100%; dan
- 2) Belanja Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ke Daerah Provinsi ditargetkan Rp611.831.860,00 dan terealisasi sebesar Rp611.831.860,00 atau 100%.

Tabel II. 2 Ringkasan Anggaran Belanja Daerah Tahun 2023

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>2.138.486.539.080,00</b>	<b>1.972.548.991.208,16</b>	<b>92,24</b>
<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>1.822.289.419.050,00</b>	<b>1.716.772.351.315,00</b>	<b>94,21</b>
Belanja Pegawai	783.985.437.348,00	728.873.804.149,00	92,97
Belanja Barang dan Jasa	881.327.913.921,00	832.198.188.370,00	94,43
Belanja Bunga		-	
Belanja Subsidi		-	
Belanja Hibah	134.103.817.781,00	133.035.114.246,00	99,20
Belanja Bantuan Sosial	22.872.250.000,00	22.665.244.550,00	99,09
<b>BELANJA MODAL</b>	<b>282.856.186.951,00</b>	<b>251.882.371.033,04</b>	<b>89,05</b>
Belanja Modal Tanah	1.368.356.000,00	1.349.053.990,00	98,59
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	112.003.018.520,00	96.478.793.958,00	86,14
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	91.556.675.310,00	85.545.745.940,04	93,43
Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi	70.749.042.424,00	61.929.159.415,00	87,53
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	7.179.094.697,00	6.579.617.730,00	91,65
Belanja Modal Aset Lainnya		-	
<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	<b>32.507.624.219,00</b>	<b>3.060.960.000,12</b>	<b>9,42</b>
Belanja Tidak Terduga	32.507.624.219,00	3.060.960.000,12	9,42
<b>BELANJA TRANSFER</b>	<b>833.308.860,00</b>	<b>833.308.860,00</b>	<b>100,00</b>
Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota	221.477.000,00	221.477.000,00	100,00
Belanja Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ke daerah Provinsi	611.831.860,00	611.831.860,00	100,00

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

Tidak terserapnya anggaran belanja sesuai dengan yang direncanakan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- 1) Belanja Modal terealisasi 89,05%, antara lain karena terdapat dinamika dalam proses pengadaan sebagai berikut:

- a. Belanja Modal Mesin Inseniator pada Dinas Lingkungan Hidup, sebesar lima milyar lima ratus juta rupiah mengalami gagal proses pelelangan karena pihak ketiga tidak memenuhi TKDN dan tidak ada kesepakatan dalam negosiasi teknis khususnya dalam waktu penyelesaian pekerjaan
  - b. Pengadaan barang sesuai dengan harga di portal e-katalog dan kesepakatan lelang
  - c. Pengadaan Instalasi Suction Sentral, belanja modal peralatan sebesar lima ratus juta rupiah tidak terjadi kesepakatan saat negosiasi waktu pelaksanaan
  - d. Belanja Modal Pembangunan Gedung Hijau Rusun Bener tidak terealisasi karena dikerjakan oleh Kementerian PUPR dengan Dana Reward Pengelolaan Rusun Terbaik 2.
- 2) Belanja tidak terduga hanya terealisasi sebesar 9,42% yang digunakan untuk Santunan Kematian Bagi Pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS), Bantuan Sosial Musibah Kebakaran, Bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan bagi orang terlantar yang kehabisan bekal dalam perjalanan di Kota Yogyakarta, Bantuan Lembaga Bantuan Hukum (LBH ), dan Pengembalian BKK Dana Keistimewaan atas kelebihan pembayaran pada pekerjaan konstruksi pedestrian Jl Senopati berdasarkan temuan BPK atas pemeriksaan Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022.

### 2.3. Pembiayaan Daerah

Pembiayaan meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Defisit atau surplus terjadi apabila ada selisih antara Anggaran Pendapatan Daerah dan Anggaran Belanja Daerah. Surplus anggaran terjadi apabila Anggaran Pendapatan Daerah lebih besar daripada Anggaran Belanja Daerah, sedangkan defisit anggaran terjadi apabila Anggaran Pendapatan Daerah lebih kecil dari pada Anggaran Belanja Daerah.

#### 1. Penerimaan Pembiayaan Daerah

Pada tahun anggaran 2023 ditargetkan penerimaan pembiayaan sebesar Rp301.462.479.936,00 yang bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya. Dari target tersebut terealisasi Rp 301.465.479.935,93 atau 100,00%. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2022 sebesar Rp329.756.608.962,89 maka penerimaan pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp28.291.129.026,96 atau 8,58%.

## 2. Pengeluaran Pembiayaan Daerah

Pada tahun anggaran 2023 dianggarkan pengeluaran pembiayaan sebesar Rp54.667.000.000,00 yang merupakan Penyertaan Modal (investasi) Pemerintah Kota Yogyakarta kepada PT. Bank BPD Provinsi DIY sebesar Rp12.952.668.000,00, PD Jogjatama Vishesha sebesar Rp6.714.332.000,00, Perumda BPR Bank Jogja sebesar Rp35.000.000.000,00. Dari anggaran tersebut terealisasi Rp54.667.000.000,00 atau 100%, sedangkan pengeluaran pembiayaan pada tahun anggaran 2022 sebesar Rp91.412.000.000,00.

Tabel II. 3 Ringkasan Pembiayaan Daerah Tahun 2023

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>246.795.479.936,00</b>	<b>246.798.479.935,93</b>	<b>100,00</b>
<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>301.462.479.936,00</b>	<b>301.465.479.935,93</b>	<b>100,00</b>
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SILPA)	301.462.479.936,00	301.462.479.935,93	100,00
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	3.000.000,00	-
<b>PENGELUARAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>54.667.000.000,00</b>	<b>54.667.000.000,00</b>	<b>100,00</b>
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-
Penyertaan Modal Daerah	54.667.000.000,00	54.667.000.000,00	100,00

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

Penjelasan lebih lanjut terhadap target dan realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah disampaikan pada laporan keuangan tahun anggaran 2023, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah disampaikan paling lambat enam bulan setelah tahun anggaran berakhir.

**BAB III**

**HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH**

3.1. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan

3.1.1. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

Tabel III. 1 Pelaksanaan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Pendidikan	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	1. Menyelenggarakan Proses Belajar dan Ujian bagi Satuan Pendidikan dalam rangka evaluasi dan peningkatan kualitas lulusan SD , SMP 2. Memenuhi Sarana,	1. Program Pengelolaan Pendidikan	Rp 189.746.539.431,-  Persentase SD Terakreditasi = 98,78%  Persentase SMP Akreditasi = 98,30%  Persentase jumlah penduduk usia 13-	Rp 189.205.850.113,-  98,79%  98,28%  99,99%	1. Satuan pendidikan SD sudah terakreditasi sebanyak 163 dari 165 satuan pendidikan, masih ada 2 satuan pendidikan yang belum terakreditasi 2. Satuan pendidikan SMP sudah terakreditasi sebanyak 57 dari 58	1) Untuk satuan pendidikan yang belum terakreditasi sudah diajukan ke Badan Akreditasi Nasional 2) Untuk satuan pendidikan yang belum terakreditasi sudah diajukan ke Badan Akreditasi Nasional	1. Setiap tahun sudah rutin dilakukan kegiatan sosialisasi baik melalui leaflet, sosialisasi media massa, e;eltronik, sosial mengenai program Jaminan Pendidikan Daerah.

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Prasarana Bangunan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang memadai dan layak guna</p> <p>3. Memenuhi jumlah peserta Didik yang mengikuti pendidikan PAUD</p> <p>4. Memenuhi Sarana, Prasarana Bangunan PAUD yang memadai dan layak guna</p> <p>5. Melaksanakan pendidikan bagi warga belajar di PKBM</p>		<p>15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar = 111,98%</p> <p>Persentase jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar = 105,96%</p> <p>Persentase Kelulusan warga belajar = 93,20%</p> <p>Proporsi Jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B 90,90%</p> <p>Angka Partisipasi Kasar SD 98,79%</p>	<p>100%</p> <p>100%</p> <p>62,53%</p> <p>105,22%</p>	<p>satuan pendidikan, masih ada 1 satuan pendidikan yang belum terakreditasi</p> <p>3. Jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar kurang dari target, data jumlah penduduk sudah kami pilah mengurangi jumlah penduduk luar kota yang bersekolah di kota dan anak putus sekolah</p> <p>4. Jumlah penduduk yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar usia 7-12 tahun sudah mencapai 100%, yang mana anak usia 7-12 tahun semua</p>	<p>3) melakukan sosialisasi dan pendampingan ke masyarakat melalui tim Jam Belajar Masyarakat</p> <p>4) akan menyesuaikan kembali target di tahun berikutnya, dan berharap jumlah siswa bertambah setiap tahunnya</p> <p>5) akan dilakukan perubahan target pada tahun berikutnya</p> <p>6) satuan PAUD yang belum terakreditasi sudah diajukan syarat akreditasi ke BAN, namun dari pusat kuota sudah dibatasi</p> <p>7) menyesuaikan data dari dindukcapil</p>	<p>Usulan penerimaan Jaminan Pendidikan Daerah sudah rutin dilaksanakan setiap semester melalui satuan pendidikan</p>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
					Angka Partisipasi Murni SD 98,37%	100%	berpartisipasi dalam pendidikan dasar, kurang dari target dikarenakan jumlah penduduk dan jumlah siswa setiap tahun mengalami perubahan 5. Hasil persentase kelulusan warga belajar 100% melebihi target 6. Satuan PAUD yang terakreditasi minimal B kurang dari target, dikarenakan masih ada 111 yang belum terakreditasi 7. APK dan APM usia 7-12 tahun sudah dilakukan pemilahan data, permasalahannya jumlah penduduk dan jumlah siswa	dan data dari dapodik 8) Sudah mengajukan permohonan Formasi ke BKPSDM	
				Angka Partisipasi Kasar SMP 97,11%	112,39%				
				Angka Partisipasi Murni SMP 90,24%	100%				

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			1. Menyediakan Pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai Kompetensi dan Kualifikasi pendidikan 2. Memenuhi Kompensasi Pendidik dan	2. Program Pendidikan dan Tenaga Kependidikan	Rp40.449.002.500,-  Persentase guru sesuai kualifikasi = 97,15%	Rp40.182.715.835,- (99,34%)  100%	setiap tahun mengalami perubahan 8. APK dan APM usia 7-12 tahun sudah dilakukan pemilahan data, permasalahannya jumlah penduduk dan jumlah siswa setiap tahun mengalami perubahan 9. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah hampir semua satuan pendidikan kekurangan guru mapel PJOK dan Guru agama		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Tenaga Kependidikan untuk Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Pendidikan</p> <p>3. Melaksanakan pengembangan konten digital untuk Pendidikan</p> <p>4. Menyelenggarakan Proses Belajar bagi Satuan Pendidikan</p> <p>6. Penyelenggara Inklusi Sekolah Dasar</p>						
2	Kesehatan	Dinas Kesehatan	1. Mengelola penyediaan layanan kesehatan ibu hamil, ibu bersalin, bayi	1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya	Rp 946.398.000,- Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan	Rp 934.213.000,- 100%	1. Implementasi pemantauan ibu hamil oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas masih	1. Ketersediaan sarana prasarana yang lengkap untuk pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas,	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>baru lahir, anak usia sekolah dasar, dan usia lanjut sesuai standar</p> <p>2. Mengelola penyediaan layanan kesehatan gizi masyarakat secara optimal</p> <p>3. Mengelola Penyediaan Layanan Kesehatan Kerja dan Olahraga Kesehatan Lingkungan serta Penyelenggaraan Kota Sehat secara Optimal</p> <p>4. Mengelola penyediaan layanan</p>	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Ibu Hamil = 100%		<p>belum optimal oleh karena keterbatasan SDM di puskesmas.</p> <p>2. Jejaring dengan kader dan stakeholder di wilayah masih perlu dioptimalkan</p> <p>3. Banyaknya kasus ibu hamil yang domisili tidak menetap di Kota YK yang sering menyebabkan pemantauan kesehatan ibu hamil terputus / tidak optimal</p> <p>4. Tingginya Unmet Need di Kota Yogyakarta berdampak pada meningkatnya kasus kehamilan yang tidak</p>	<p>Semua Puskesmas sudah memiliki USG dan Dokter yang dilatih USG sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan skrining kesehatan ibu hamil.</p> <p>Ketersediaan jaringan internet yang bagus sehingga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan promosi edukasi dan pemantauan ibu hamil misalnya melalui media sosial seperti WA dll</p> <p>2. Ketersediaan sarana / fasilitas untuk pertolongan</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>promosi kesehatan di Kota Yogyakarta secara optimal.</p> <p>5. Mengelola Penyediaan, distribusi dan Pemeliharaan untuk Obat, Vaksin, Bahan Medis Habis Pakai, Alat Kesehatan/Alat Penunjan Medik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan secara Optimal</p> <p>6. Mengelola Penggunaan Obat Rasional di puskesmas secara Optimal</p>				<p>direncanakan/ tidak dikehendaki dan mempengaruhi perilaku /kepatuhan masyarakat dalam akses pelayanan kesehatan selama hamil, pemenuhan kebutuhan gizi dll. pada kasus Kehamilan tidak diinginkan masyarakat cenderung menyembunyikan kehamilan, tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga adanya penyulit dan komplikasi tidak dapat di deteksi dan intervensi dini dan tepat</p> <p>5. Masih adanya permasalahan</p>	<p>persalinan yang mudah di akses di Kota Yogyakarta</p> <p>3. Ketersediaan sarana prasarana untuk pelayanan bayi baru lahir</p> <p>4. Adanya Sistem Komunikasi Yang Efektif melalui WAG rujukan Gadar neonatal untuk mempercepat rujukan kasus kegawatdaruratan bayi baru lahir</p> <p>5. Adanya dukungan pembiayaan dari Pusat Melalui DAK non Fisik untuk pelatihan skrining PJB dan SHK bagi petugas Puskesmas dan penyediaan Pulse oximeter</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>7. Menyelenggarakan pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Perizinan Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Lainnya secara Optimal</p> <p>8. Mengelola Penyediaan Layanan Kesehatan bagi Usia Produktif, Penderita Hipertensi, Penderita Diabetes Mellitus, Orang</p>		<p>Rp 6.340.000,-</p> <p>Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan = 100%</p>	<p>Rp 5.850.000,-</p> <p>100%</p>	<p>pembiayaan persalinan untuk ibu hamil yang bukan penduduk dengan KTP Kota YK akan tetapi berdomisili di Kota YK, dan ibu hamil tersebut belum mempunyai BPJS, Kurangnya SDM dokter dan Bidan di Puskesmas PONED</p> <p>6. Masih adanya kasus persalinan dirumah oleh karena belum adanya perencanaan persalinan, atau kasus kehamilan yang disembunyikan, tingginya kasus kehamilan yang tidak diinginkan pada lokasi lokasi ttt.</p>	<p>neonatal untuk puskesmas.</p> <p>6. Ketersediaan sarana prasarana di posyandu, semua posyandu sudah memiliki antropometri kit terstandar, pelaksanaan sweeping oleh petugas dan kader.</p> <p>7. Ketersediaan sarana, prasarana dan SDM - Peran Guru dan Tim pelaksana UKS Surat edaran pelaksanaan penjangkaran Kesehatan</p> <p>8. ketersediaan SDM, Form, sarana dan prasarana, Posyandu Aktif,</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dengan Gangguan Jiwa dan orang dengan Masalah Kejiwaan secara Optimal 9. Mengelola Penyediaan Layanan Kesehatan Bagi Orang Terduga Tuberkulosis, Orang Terduga HIV dan penyakit Menular /Tidak Menular Secara Optimal 10. Mengelola Penyediaan Layanan Kesehatan bagi Penduduk pada Kondisi				7. Pemantauan bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas belum optimal karena keterbatasan SDM di puskesmas 8. Masih diperlukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam melakukan skrining bayi baru lahir, terutama skrining Penyakit Jantung Bawaan Kritis pada bayi Baru Lahir, skrining SHK. 9. Masih perlu dilakukan upaya secara terus menerus dan berkala untuk meningkatkan keterampilan petugas di	Integrasi dengan Program PTM dll. 9. Koordinasi antar Dinkes, puskesmas, sekolah, pasar, dan UPT Labkes sudah berjalan dengan baik 10. Memberikan penyuluhan rumah sehat melalui puskesmas dan gerakan jumat bersih untuk mengatasi permasalahan pada sarana rumah 11. Melakukan monitoring pelaksanaan penggerakan masyarakat hidup sehat di wilayah	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Surveilans Kesehatan Secara Optimal 11. Mengelola Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan Secara Optimal 12. Melaksanakan Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Khusus 13. Melaksanakan Pengelolaan Jaminan Kesehatan Masyarakat di		Rp 14.080.000,-  Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan Kesehatan = 99 %	Rp 12.160.000,-  100%	puskesmas, Klinik, RS dalam penatalaksanaan bayi baru lahir dengan asfiksia, BBLR 10. Masih perlu ditingkatkan peran / kepedulian masyarakat terkait upaya kesehatan bayi baru lahir melalui kegiatan pemantauan Tanda Bahaya bayi baru lahir menggunakan buku KIA, upaya peningkatan gizi ibu hamil untuk mencegah BBLR. 11. Penimbangan minimal 8 kali dalam setahun	melalui puskesmas 12. Melanjutkan faktor pendukung untuk periode selanjutnya 13. Koordinasi lintas sektor-lintas program, sosialisasi dan advokasi ke tempat-tempat kerja (sektor formal), kerjasama dengan lintas program (ACF & skrining anak sekolah), pengembangan posbindu yang ada di wilayah maupun institusi, penguatan jejaring FKTP 14. Meningkatkan layanan pandu	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Kota Yogyakarta Secara Optimal</p> <p>14. Melaksanakan Akreditasi Fasilitas Kesehatan di Kabupaten/Kota Sesuai Regulasi yang Ditetapkan</p> <p>15. Menyediakan Peningkatan Mutu Pelayanan di Fasilitas Kesehatan Puskesmas dan Rumah sakit Sesuai Standar</p> <p>16. Menyediakan Puskesmas yang</p>				<p>tidak tercapai karena balita sakit, sekolah atau dititipkan di daycare, tidur, tidak ada yang mengantar, sering atau terbiasa tidak datang ke posyandu; pelaksanaan SDIDTK belum sesuai jadwal, orang tua balita tidak melaporkan hasil pengukuran antropometri di luar posyandu, balita pindah domisili, sweeping belum berjalan 100%</p> <p>12. Penjarangan Kesehatan / Skrining kesehatan pada</p>	<p>PTM di puskesmas, mendorong pasien untuk kontrol rutin dan minum obat, koordinasi dan validasi data dengan jejaring FKTP</p> <p>15. Meningkatkan sosialisasi, advokasi, dan koordinasi dengan lintas sektor, sektor formal, masyarakat, dan para pemangku kepentingan terkait dengan kesehatan jiwa; meningkatkan pelayanan keswa terpadu di FKTP (dokter, perawat,</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Ditingkatkan Sarana, Prasarana, Alat Kesehatan dan SDM agar Sesuai Standar				anak usia pendidikan dasar dilaksanakan pada bulan Juli atau mulai awal tahun ajaran baru sehingga waktu penjangkaran kesehatan terbatas	psikolog klinis); koordinasi lintas program untuk meningkatkan upaya keswa; meningkatkan koordinasi dengan FKTL terkait rujuk balik layanan keswa.	
			17. Melaksanakan Pendekatan Keluarga yang Diawali Tahapan Kunjungan Keluarga				13. Masih terdapat posyandu yang belum buka pelayanan secara rutin, sehingga jadwal skrining yang telah dijadwalkan di reschedule	16. Melibatkan lintas sektor dan pemangku wilayah dalam kegiatan ACF tahun 2024	
			18. Mengelola Penyediaan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan di UPT		Rp 780.088.480,-	Rp 738.402.168,-	14. Lansia tidak hadir saat pelaksanaan skrining sehingga petugas harus menjadwalkan kunjungan ulang	17. Meningkatkan sosialisasi atau update knowledge terkait HIV tidak hanya di wilayah tetapi juga di instansi pemerintah dan tempat-tempat kerja lainnya	
					Persentase balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar = 77%	100%	15. Puskesmas melakukan		
					Rp 510.665.000,-	Rp 507.356.950,-			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Laboratorium Kesehatan Secara Optimal 19. Mengelola Operasional Pelayanan PSC 119 YES yang Terintegrasi Dengan Rumah Sakit Dalam Satu Sistem Penanganan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) Secara Optimal		Persentase anak pada usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan Kesehatan = 54%  Rp 398.574.000,-  Persentase usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan = 82%  Rerata persentase rumah, Tempat Fasilitas Umum (TFU), Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Kualitas Air Minum yang diinspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi syarat	100%  Rp 391.205.000,-  100%  89,76%	penilaian akreditasi sehingga posyandu yang terjadwal , pelaksanaan mundur  16. Peloporan rutin yang masih belum maksimal  17. Kualitas air mempengaruhi hasil akumulasi nilai inspeksi, belum tersedianya alat uji parameter lapangan (sisa klor)  18. Kegiatan skrining sempat tertunda karena akreditasi Puskesmas, Kesepakatan waktu skrining di wilayah mengalami	serta tes HIV di tempat-tepat kerja dan tempat umum  18. mempertahankan kelengkapan dan ketepatan laporan SKDR, verifikasi alert SKDR, memperkuat jejaring  19. Melanjutkan rangkaian pemeriksaan kesehatan keberangkatan 2024 dengan memperhatikan time line dan koordinasi tetap dijaga lintas sector  20. Meningkatkan mutu pelayanan PSC 119 YES  21. Jika ada masyarakat Kota	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
					kesehatan lingkungan = 89%  Persentase kemantren yang melaksanakan Germas = 100%  Persentase ketersediaan obat, vaksin dan alkes = 98%  Persentase penggunaan obat rasional di Puskesmas = 95%  Rp 39.884.000,-  Persentase Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan	100%  100%  100%  Rp 39.815.000,-  100%	kesulitan karena kesibukan yang berbeda-beda 19. pasien ada yang belum rutin kontrol, tingkat kepatuhan minum obat pasien belum optimal, laporan jejaring belum optimal 20. Tingkat kepatuhan minum obat dan kontrol rutin belum optimal, stigma di masyarakat terhadap ODGJ masih ada sehingga mempengaruhi penerimaan terhadap ODGJ 21. Peran serta masyarakat dalam kegiatan ACF di	Yk yang belum memiliki JKN dan bersedia memenuhi ketentuan PBI pemda maka akan didaftarkan menjadi Peserta JKN PBI PEMDA 22. Pendampingan Faskes oleh Tim Dinas Kesehatan dalam upaya peningkatan Mutu Fasyankes 23. intervensi PISPK dalam proses serta ada one student one family (OSOF) di wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 untuk membantu	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
					<p>Kesehatan Sesuai Standar = 90%</p> <p>Rp 363.343.000,-</p> <p>Persentase usia produktif yang mendapatkan pelayanan Kesehatan = 76%</p> <p>Rp 10.120.000,-</p> <p>Persentase orang dengan hipertensi usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan Kesehatan = 88%</p> <p>Persentase orang dengan diabetes melitus usia 15</p>	<p>Rp 356.028.000,-</p> <p>100%</p> <p>Rp 10.117.500,-</p> <p>100%</p> <p>100%</p>	<p>wilayah belum maksimal (rata-rata setiap penyelenggaraan ACF baru 78 % kehadiran)</p> <p>22. masyarakat belum sepenuhnya sadar dan memahami untuk menginformasikan setiap temuan kasus potensial wabah/KLB</p> <p>23. sedang mulai pemeriksaan kesehatan untuk keberangkatan 2024 dengan mekanisme baru (alur, aplikasi yang sedang update)</p> <p>24. Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta perlu</p>	<p>berjalannya intervensi PISPK</p> <p>24. puskesmas bisa melakukan update setiap ada perubahan alkes, seperti saat kondisi rusak dan tidak terpakai ataupun ada penambahan alkes</p> <p>25. Melakukan pendampingan kelurahan siaga melalui puskesmas sebagai pembina teknis di wilayah</p> <p>26.</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
					tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan Kesehatan = 88%		terus berkomitmen untuk menjamin kemudahan prosedur sehingga waktu pelayanan bisa lebih efektif dan efisien, mengedepankan profesionalisme, mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap pasien, serta tanggap dengan keluhan dan masukan dari masyarakat. Perlu ditekankan pada petugas terkait sikap pelayanan terhadap para pelanggan yang ramah, sopan, banyak senyum,		
					Persentase orang dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan Kesehatan = 88%	100%			
					Persentase orang terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan Kesehatan = 100%	100%			
					Persentase orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) yang	100%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
					<p>mendapatkan pelayanan Kesehatan = 100%</p> <p>Cakupan Penemuan dan Penanganan Penyakit DBD = 100%</p> <p>Cakupan KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi &lt; 24 jam = 100%</p> <p>Persentase Jemaah Haji mendapatkan layanan pemeriksaan Kesehatan = 100%</p> <p>Persentase Penanganan Kasus Kegawatdaruratan Kesehatan pra Fasilitas Pelayanan Kesehatan = 100%</p>	<p>100%</p> <p>100%</p> <p>100%</p> <p>100%</p>	<p>tidak emosi apabila pengguna jasa banyak bertanya maupun mengenai perihal lainnya. berdasarkan pada tingkat unit pelayanan, unsur dan area pelayanan dengan nilai terendah sehingga perlu mendapat perhatian untuk perbaikan adalah Waktu Pelayanan (2.988)"</p> <p>25. ada beberapa alkes yang tidak ada BA sehingga menjadi kendala dalam menginput pada aplikasi ASPAK</p>		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
					Persentase penduduk yang mempunyai JKN = 100%	100%	26.Stratifikasi kelurahan siaga aktif dilakukan dengan memantau kegiatan kelurahan siaga di wilayah selama 12 bulan terkait dinamika sosial demografi masyarakat Kota Yogyakarta. Kegiatan monev untuk penentuan strata dilaksanakan di TW 4.		
				Persentase Rumah Sakit dan Puskesmas yang Terakreditasi = 87%	100%				
				Indeks keluarga sehat di wilayah kerja Puskesmas = 41%	44,03%				
				Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Rumah Sakit Pratama = 80	82,85				
				Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap UPT Puskesmas = 80	83,74				

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			A. Mengelola Pembinaan dan Pengawasan Tenaga Kesehatan serta Tindak Lanjut Perizinan Praktik Tenaga Kesehatan di wilayah Kota	2. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	<p>Nilai SPA (Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) pada ASPAK di Puskesmas = 61</p> <p>Nilai pemenuhan kelengkapan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan (SPA) pada ASPAK di Laboratorium Kesehatan = 46%</p> <p>Tenaga kesehatan melaksanakan Praktik sesuai standar = 95%</p> <p>Indeks Daya Guna Sumber Daya Manusia Kesehatan = 5,00</p>	<p>74,61</p> <p>55,92%</p> <p>102,89%</p> <p>5,00</p>			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Yogyakarta Secara Optimal B. Mengelola Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kota Yogyakarta Sesuai Regulasi Yang Berlaku C. Mengelola Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kota						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Yogyakarta Secara Optimal						
			1. Mengelola Pemenuhan Komitmen Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) Secara Optimal	3. Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase Usaha Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) = 90%	100%			
			2. Mengelola Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Sertifikat Produksi Pangan Industri		Persentase Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) yang telah dilakukan verifikasi pemenuhan komitmen = 80%	98,46%			
					Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Depot Air Minum (DAM) yang tersertifikasi	100%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi Secara Optimal	3. Mengelola Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum	laik hygiene sanitasi = 90%				

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			(DAM) Secara Optimal 4. Mengelola Pemeriksaan Post Market pada Produk dan Sarana Produksi Makanan-Minuman Industri Rumah Tangga Beredar dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Pengawasan Secara Optimal						
			1. Mengelola Peningkatan Upaya Promosi Kesehatan, Advokasi Kemitraan dan	4. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase Pembinaan Kelurahan Siaga Aktif = 80%	84,44%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pemberdayaan Masyarakat di Kota Yogyakarta Secara Optimal	5. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat = A	A			
		RSUD	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan Obat-obatan untuk Rumah Sakit</li> <li>Menyediakan Pengadaan Bahan Habis Pakai</li> <li>Melaksanakan Pemeliharaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang</li> </ol>	1. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	<p>Rp 36.292.365.600,-</p> <p>1. Persentase Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan penunjang medis dan non medis yang terpelihara dan dapat dioperasikan</p>	<p>Rp 34.567.891.599,- (95,25%)</p> <p>80,97%</p>	a) Indikator Program Persentase Sarana, Prasarana Dan Peralatan Kesehatan Penunjang Medis Dan Non Medis Yang Terpelihara Dan Dapat Dioperasikan Secara Optimal telah tercapai melebihi target. Kegiatan	1. Melakukan perencanaan pemeliharaan alat kesehatan dengan cermat agar alat kesehatan selalu dalam kondisi baik dan siap untuk mendukung pelayanan kepada pasien, penyediaan anggaran pemeliharaan dan	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Medik Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai standar</p> <p>4. Menyediakan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan yang telah dilakukan Program Rehabilitasi dan Pemeliharaan oleh Rumah Sakit</p> <p>5. Menyediakan Sarana di Fasilitas Pelayanan Kesehatan</p> <p>6. Meyediakan prasarana fasilitas pelayanan kesehatan</p>		<p>secara optimal = 80,25%</p> <p>2. Persentase tercapainya indikator SPM layanan medis Rumah Sakit = 82%</p> <p>3. Persentase instrument mutu asuhan keperawatan = 80%</p> <p>Presentase pendapatan BLUD Rumah Sakit = 100%</p>	<p>88,88%</p> <p>93,41%</p> <p>112%</p>	<p>pemeliharaan alat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak penyedia, kegiatan ini terkendala pada saat penyedia adalah penyedia tunggal sehingga bila ada masalah harus antri untuk penanganannya</p>	<p>melakukan kontrak servis agar menjadi prioritas dari penyedia</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			7. Menyediakan alat kesehatan/alat penunjang medik fasilitas pelayanan kesehatan 8. Menyelenggarakan Operasional Pelayanan Rumah Sakit 9. Menyediakan Alat/Perangkat Sistem Informasi Kesehatan dan Jaringan Internet 10. Mengelola BLUD yang menyediakan pelayanan dan penunjang pelayanan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Dinas PUPKP	1. Memelihara Jalan Secara Berkala	Program Penyelenggaraan Jalan	Rp31.741.823.859,-	Rp28.414.549.096,- (89,52%)	1. Keterbatasan lahan rumija untuk bangunan pelengkap jalan dan fasilitasnya yang sesuai dengan standart (trotoar sempit) di semua ruas jalan. 2. Sinkronisasi agenda pekerjaan tiap instansi, baik antar instansi pemerintah maupun badan usaha daerah	1. Berkoordinasi dengan OPD terkait untuk penataan utilitas di atas trotoar 2. Koordinasi intensif pembahasan tatakala grand design pekerjaan masing-masing instansi	
			2. Memelihara Jalan Secara Rutin		Persentase kualitas sarana dan prasarana jalan, Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan = 92%	95,73%			
			3. Memelihara Jembatan Secara Rutin						
			a. Melaksanakan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perengkapan Jalan	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Rp34.991.916.000,-	Rp34.627.853.230,- (98,96%)	A. Beberapa aduan masyarakat terkait PJU tidak bisa langsung tertangani karena tidak tersedianya komponen yang diperlukan untuk perbaikan	1. Menambah persediaan komponen untuk perbaikan penerangan jalan umum	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			a. Membangun Bangunan Perkuatan Tebing b. Merehabilitasi Tanggul Sungai c. Beroperasi dan Memelihara Tanggul dan Tebing Sungai d. Beroperasi dan Memelihara Jaringan Irigasi Permukaan	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Rp6.635.004.895,-  Persentase kualitas talud dan saluran irigasi kondisi baik = 92,29%	Rp6.324.926.543,- (95,60%)  92,60%	1. Akses material dan alat berat ke lokasi talud sulit 2. Kepemilikan lahan di bantaran sungai kadang belum jelas 3. Adanya permukiman/ bangunan yang masih ada di lokasi pekerjaan menyulitkan proses konstruksi	1. Merubah metode kerja dan membuat akses alat berat sementara/ baru. 2. Menunggu kejelasan status lahan 3. Menunggu relokasi permukiman	
			1) Membangun Saluran Drainase Perkotaan 2) Beroperasi dan Memelihara	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Rp14.511.327.480,-  Persentase pemenuhan drainase ramah lingkungan = 87,66%	Rp13.576.069.921,- (93,55%)  88,36%	1. Adanya infrastruktur Bawah tanah seperti jaringan telekomunikasi, Saluran limbah, jaringan air bersih, irigasi 2. Proses konstruksi mengganggu arus	a. Koordinasi dan pendampingan di saat pekerjaan konstruksi oleh pemilik infrastruktur. b. Koordinasi dengan satlantas	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Sistem Drainase	Program Penataan Bangunan Gedung	Rp23.038.348.892,-	Rp22.595.689.649,- (98,08%) 91,52%	<p>lalu lintas dan aktivitas warga di sekitar lokasi pekerjaan SAH</p> <p>3. Terbatasnya alokasi anggaran mengakibatkan pekerjaan kurang maksimal</p> <p>1. Proses tender gagal sehingga waktu pelaksanaan pekerjaan berkurang</p>	<p>c. Prioritasi dan pentahapan secara optimal</p> <p>a. Reviu perencanaan dilaksanakan sedini mungkin</p>	
			a) Menyusun Perencanaan, Pembangunan, Pengawasan dan Pemanfaatan Bangunan Gedung Daerah Kabupaten/ Kota		Persentase pemenuhan bangunan gedung pemerintah dalam kondisi baik = 91,50%	100%			
					Persentase pelaksanaan konsultasi permohonan PBG dan SLF = 100%				

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>b) Melaksanakan Rehabilitasi, Renovasi dan Ubahsui Bangunan Gedung untuk Kepentingan Strategis Daerah Kabupaten/ Kota</p> <p>c) Menyelenggarakan penerbitan rekomendasi penyelenggaraan bangunan Gedung</p> <p>1) Melaksanakan Pelatihan Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Jabatan Operator dan</p>	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	<p>Rp524.594.500,-</p> <p>Persentase pemenuhan pelatihan dan pembinaan jasa konstruksi yang tersertifikasi = 65,00%</p>	<p>Rp505.458.890,- (96,35%)</p> <p>72,75%</p>	1. Kurangnya SDM yang menjadi sasaran pelatihan/ sertifikasi dengan Kualifikasi Jabatan Operator dan Teknisi atau Analis	<p>1. Mengadakan pelatihan/ sertifikasi untuk Kualifikasi Jabatan yang lebih banyak peminat dan SDM nya</p> <p>2. Melakukan sosialisasi kegiatan lewat asosiasi/perusahaan dan wilayah</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Teknisi atau Analis</p> <p>2) Memfasilitasi Sertifikasi Tenaga Kerja Konstruksi Kualifikasi Jabatan Operator dan Teknisi atau Analis</p> <p>3) Melaksanakan Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan konstruksi</p> <p>4) Menyelenggarakan Dukungan Manajemen Sistem Informasi Jasa</p> <p>5) Menyediakan Data dan Informasi Profil</p>	<p>Program Penyelenggaraan Keistimewaa</p>	<p>Rp30.736.856.700,-</p>	<p>Rp30.465.388.547,- (99,12%)</p> <p>100%</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tender yang mundur tiga minggu dari tatakala karena ada evaluasi dari Pokja</li> </ul>	<p>a. berkoordinasi dengan Pokja agar segera didapatkan penyedia jasa</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pekerjaan Konstruksi	an Yogyakarta Urusan Tata Ruang	Persentase dukungan penyelenggaraan keistimewaan urusan tata ruang = 100%		terkait klarifikasi penyedia jasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• pengrusakan utilitas pedestrian (wastafel, tempat sampah, taman, ballard) oleh oknum yang tidak bertanggungjawab</li> </ul>	sehingga pekerjaan dapat dimulai <ol style="list-style-type: none"> <li>memperbaiki utilitas pedestrian dan menata kembali taman pada pedestrian</li> </ol>	
		Dinas Pertanahan dan Tata Ruang ( <i>Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana</i> )	1. Menyusun dokumen Raperda dan Raperwal penetapan kebijakan penataan ruang selain RTRW dan RDTR Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas operasional peraturan tata ruang	1. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Rp2.091.801.000,-  Persentase penilaian pengaturan dan pembinaan tata ruang = 80,07%  Persentase Penilaian Pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan tata ruang = 89,61%	Rp2.061.629.630,-  81,01%  93,45%	1. Alur penyusunan dan penetapan Raperwal pengaturan pelaksanaan RDTR/Juknis membutuhkan waktu dari sisi legal drafting pembahasan hukum 2. Adanya perubahan atau revisi aturan teknis yang mempengaruhi layanan informasi	1. Koordinasi yang lebih efektif dan efisien dalam percepatan pembahasan dan penyepakatan substansi antar OPD 2. Koordinasi percepatan pelayanan 3. Memperbarui data eksisting dengan aturan baru	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			2. Melaksanakan layanan pemanfaatan ruang dan sosialisasi kebijakan dan peraturan perundang-undangan bidang penataan ruang yang berkualitas 3. Menyusun dokumen RTRW, RDTR, RTBL dan RRTR lainnya di Kota Yogyakarta yang tertib dan berkelanjutan 4. Menyusun kajian dalam rangka peningkatan				sehingga proses layanan terhambat 3. Diperlukan penyesuaian data existing yang ada dengan aturan RTRW dan RDTR yang baru		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>pemahaman dan tanggung jawab masyarakat dalam bidang penataan ruang yang berkualitas</p> <p>5. Melaksanakan pengembangan dan pengelolaan data dan informasi dalam rangka pemanfaatan ruang Kota Yogyakarta melalui sistem informasi tata ruang yang akurat</p> <p>6. Menyediakan data rinci kesesuaian existing</p>						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>pemanfaatan ruang terhadap rencana tata ruang daerah dan Memenuhi kebutuhan informasi</p> <p>7. Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi pengendalian pemanfaatan ruang Kota Yogyakarta</p>						
4	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Dinas PUPKP	<p>1. Melaksanakan Penatausahaan Pemanfaatan Rumah Susun Umum dan / atau Rumah Khusus</p> <p>2. Menyusun Dokumen Data Rumah di Lokasi Rawan Bencana dan</p>	1. Program Pengembangan Perumahan	<p>Rp2.377.349.827,-</p> <p>Persentase tercapainya target retribusi sewa rusun = 97,58%</p> <p>Persentase penanganan rumah korban bencana dan relokasi program = 100%</p>	<p>Rp2.264.208100,-</p> <p>110,6%</p> <p>100%</p>	<p>1. Penyelesaian piutang bagi penghuni yang sudah tidak terlacak datanya</p> <p>2. Tidak adanya lahan serta adanya resistensi dari masyarakat untuk dilakukan relokasi</p> <p>3. Adanya calon penerima manfaat</p>	<p>1. Mencoba mencari alamat penghuni yang masih memiliki piutang, serta Berkoordinasi dengan BPKAD untuk penghapusan piutang</p> <p>2. Intervensi teknologi (misal :pembangunan</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Lokasi yang berpotensi terkena Relokasi Program Kabupaten / Kota				yang mengundurkan diri (tidak jadi dipasang Sambungan Rumah (SR) nya.)	talud/tanggul) untuk lokasi yang rawan bencana namun tidak dapat dilakukan relokasi	
			1. Pembangunan/ Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat Skala Kota	2. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Rp11.755.242.696,-	Rp11.472.587.215,- (97,60%)	4. Keterbatasan lahan menjadi kendala dalam memenuhi fasilitas Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum untuk Menunjang Fungsi Hunian yang layak.	3. Melakukan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait manfaat jangka panjang pemasangan SR.	
			2. Mengoptimalkan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota		Persentase pelayanan SPALD-S akses layak = 59,85%	59,18%	5. Belum semua masyarakat siap untuk ditata.	4. Program penataan tidak hanya dilakukan dengan M3K (Mundur, Munggah, Madhep Kali), namun juga dengan konsolidasi lahan.	
			3. Beroperasi dan Memelihara		Persentase pelayanan SPALD-T akses aman = 19,00%	19,24%	6. Adanya beberapa warga yang menolak sambungan rumahnya untuk disambungkan ke saluran limbah kota	5. Melakukan sosialisasi dan pendekatan bagi masyarakat yang	
					Persentase pelayanan SPALD-S akses aman = 20,06%	20,50%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	3. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Persentase jumlah rumah tangga yang telah memiliki akses air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan SPAM bukan jaringan perpipaan = 100% Rp 53.556.875,-	100%  Rp 53.303.375,- (99,53%)		akan ditata rumah/ lingkungannya. Menginventarisasi calon penerima bantuan dari RT/RW yang lain yang masih dalam satu kelurahan pembangunan sambungan rumah.	
			a. Menyediakan Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum di Perumahan untuk Menunjang Fungsi Hunian	4. Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Persentase Kawasan permukiman dengan sarana dan prasarana dasar yang baik = 93,89% Rp13.694.824.944,-	94,58%  Rp13.567.130.043,- (99,07%)			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>b. Memelihara Bangunan dan Lingkungan Kawasan Cagar Budaya dan Tradisional Bersejarah, Kawasan Pariwisata, Kawasan Sistem Perkotaan Nasional dan Kawasan Strategis Lainnya</p> <p>a. Menyusun Rencana Tapak (Site Plan) dan Detail Engineering Design (DED) Peremajaan/Peremugaran</p>	5. Program Kawasan Permukiman	<p>Persentase permukiman kumuh yang tertangani 20,52%</p> <p>Rp6.645.798.250,-</p>	<p>29,45%</p> <p>Rp6.539.641.637,-</p>			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Permukiman Kumuh  b. Melaksanakan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni	6. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang	Persentase dukungan penyelenggaraan keistimewaan urusan tata ruang = 100%  Rp601.835.000,-	100%  Rp599.344.000,- (99,59%)			
5	Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1) Satpol PP		1. Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Rp27.076.877.550,-  Persentase Penyelesaian Gangguan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat = 96,86%	Rp26.458.280.073,-  97,22%	Tidak optimalnya realisasi anggaran disebabkan beberapa hal, diantaranya: 1. Dinamisasi peraturan dan kebijakan serta keterbatasan anggaran menjadi tantangan dalam	1. Perencanaan kegiatan dan penganggaran akan dievaluasi dan ditindaklanjuti dengan memperhatikan dan menyesuaikan kebijakan dari Pemerintah Daerah	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>1. Melaksanakan pengamanan kegiatan dan event Pemerintah Kota Yogyakarta serta tempat penting/objek vital milik Pemerintah Kota Yogyakarta</p> <p>2. Melaksanakan operasi pengamanan tertutup terhadap kegiatan yang berpotensi konflik horizontal di Kota Yogyakarta</p>		<p>Persentase pengendalian gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat = 100%</p>	100%	<p>mencapai kinerja yang lebih optimal</p> <p>2. Kegiatan yang sifatnya kondisional dan insidental terkadang mempengaruhi serapan anggaran tidak optimal meskipun realisasi fisik tercapai sesuai target (kegiatan penunjang/pemeliharaan (peralatan dan kendaraan, Peraturan ganti kerugian terhadap WN sebagai dampak pelanggaran perda (SPM))</p> <p>3. Keadaan yang dinamis di lapangan yang dapat mempengaruhi terjadinya potensi</p>	<p>maupun Pemerintah Pusat</p> <p>2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi perkembangan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran secara berkala setiap bulan sehingga apabila terdapat kegiatan yang tidak terlaksana secara optimal dapat dirasionalisasi pada forum penyusunan APBD Perubahan</p> <p>3. Optimalisasi koordinasi dan sinergitas dengan para pemangku kepentingan dan instansi vertikal melalui</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>3. Menyelesaikan Pelanggaran Peraturan Daerah dan Perkada secara non yustisi;</p> <p>4. Menyediakan Laporan Penyediaan Layanan dalam Rangka Penyelesaian Dampak Penegakan Perda dan Perkada</p> <p>5. Menyelesaikan Pelanggaran Peraturan Daerah dan Perkada secara yustisi</p> <p>6. Melaksanakan peran serta dan keterlibatan</p>		<p>Persentase Penyelesaian Pelanggaran Perda dan Perkada = 100%</p> <p>Persentase kampung yang melaksanakan perlindungan</p>	<p>100%</p> <p>87,30%</p>	<p>konflik yang lebih besar (kondisi politik, sosial, dan ekonomi masyarakat)</p> <p>4. Terbatasnya petugas pengamanan tertutup yang sudah mengikuti diklat intelijen</p> <p>5. Keterbatasan sarpras khususnya kendaraan operasional kegiatan patroli dan mobilisasi pasukan pengamanan</p> <p>6. Kurang optimalnya koordinasi dengan lintas bidang terkait kesiapan personil pengamanan (duplikasi kegiatan yang memerlukan</p>	<p>Forkompimda dalam meminimalisasi terjadinya gangguan tibumtranmas yang berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat</p> <p>4. Redistribusi dan optimalisasi personil intelijen/pengamanan tertutup; Intensifikasi koordinasi pengusulan dan pengiriman diklat teknis intelijen</p> <p>5. Optimalisasi koordinasi dan sinergitas dengan para pemangku kepentingan dan instansi vertikal</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>aktif masyarakat dalam menjaga ketentraman, ketertiban umum serta perlindungan masyarakat di Kota Yogyakarta;</p> <p>7. Melaksanakan fungsi dan ketugasan petugas Linmas dalam rangka ketentraman dan ketertiban umum</p> <p>8. Menyediakan Dokumen koordinasi dan bimbingan intelektual/kons</p>		<p>masyarakat = 87,30%</p> <p>Persentase peningkatan kapasitas Pol PP = 97%</p>	98,82%	<p>personil di waktu bersamaan)</p> <p>7. Masih perlunya optimalisasi koordinasi dengan OPD teknis, terkait jenis penegakan perda yang fungsi tindakan preventif yang diampu oleh OPD teknis (pengampu perda)</p> <p>8. Banyaknya peraturan daerah yang perlu ditegakkan menjadi kurang optimal dalam pelaksanaan kegiatan dalam kaitannya dengan jumlah SDM dan tatakala kegiatan</p> <p>9. Proses pengurusan perizinan yang lama dan berbelit-belit yang menyebabkan</p>	<p>melalui Forkompimda dalam mengurangi pelanggaran perda dan perkara</p> <p>6. Melakukan usulan, masukan guna perbaikan peraturan daerah maupun peraturan walikota berdasarkan kondisi dan dinamika yang terjadi dalam masyarakat.</p> <p>7. Sinergi, kolaborasi dan koordinasi dengan instansi terkait maupun pimpinan daerah jika terjadi permasalahan yang membutuhkan kebijakan</p> <p>8. Melaksanakan sosialisasi pemahaman</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>eling SDM Pol PP dan Linmas</p> <p>9. Melaksanakan Pengembangan Kapasitas dan profesionalisme Satpol PP dan Satlinmas;</p> <p>10. Melaksanakan pengembangan kapasitas dan profesionalisme penyidik PNS (PPNS)</p>				<p>banyak terjadi pelanggaran khususnya dalam pengurusan Persetujuan Bangunan Gedung</p> <p>10. Penerapan aturan yang masih belum jelas sehingga menyebabkan kesulitan dalam penegakan, contohnya adalah penanganan pelanggaran PKL, di satu sisi ada Perda yang memperbolehkan PKL berjualan, namun di sisi lain ada kebijakan untuk tidak memberikan izin kepada PKL lagi sejak tahun 2017.</p>	<p>peraturan perundang-undangan bagi anggota Satpol PP</p> <p>9. Meningkatkan kapasitas fisik dan mental pegawai Pol PP melalui kegiatan kesamaptaan</p> <p>10. Pengiriman Diklat Teknis bagi anggota Satpol PP</p> <p>11. Intensifikasi koordinasi pengusulan dan pengiriman Diklat PPNS bagi pegawai yang telah memenuhi syarat</p> <p>12. Mengupayakan optimalisasi koordinasi dengan OPD terkait di</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>11. Kurangnya SDM Penyidik PNS di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta terutama di masing masing OPD pengampu perda yang menyebabkan penegakan pelanggaran perda kurang optimal</p> <p>12. Koordinasi lintas OPD belum optimal dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Panca Tertib</p> <p>13. Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat menyesuaikan</p>	<p>lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk terlibat aktif dalam mendukung kegiatan Gerakan Panca tertib</p> <p>13. Konsistensi dalam fasilitasi dan pendampingan dan penumbuhan GK PT untuk menunjukan pada masyarakat bahwa kegiatan GKPT tidak hanya bersifat seremonial</p> <p>14. Peningkatan profesionalisme petugas linmas melalui sosialisasi,</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>agenda dari warga kampung (pelaksanaan kegiatan di luar jam kerja)</p> <p>14. Masih adanya image dari sebagian masyarakat bahwa GKPT hanya bersifat seremonial, tanpa berkelanjutan</p> <p>15. Pelopor Ketertiban (Pekerti) dengan banyak tugas lainnya yang sejenis sebagai pengurus kampung berpengaruh terhadap optimalisasi kegiatan GKPT</p>	<p>pelatihan, dan pengembangan kapasitas dalam rangka mendukung ketugasan linmas. Masih tingginya animo masyarakat dalam kegiatan perlindungan masyarakat</p> <p>15. Memaksimalkan koordinasi dengan OPD terkait dan SDM pendamping GKPT serta sinkronisasi anggaran yang terbatas dengan kegiatan yang ada di wilayah</p> <p>16. Reviu jadwal ketugasan petugas serta perubahan</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>16. Waktu dan jadwal pelaksanaan kegiatan pembinaan potensi masyarakat terkadang terkendala bersamaan dengan agenda kemasyarakatan yang lain</p> <p>17. Jumlah SDM pelaksana pendukung Rampung Panertib yang masih belum ideal dengan jumlah kampung yang didampingi</p>	<p>strategi terkait konsep dan bentuk kegiatan pengembangan kapasitas</p> <p>17. Evaluasi internal kegiatan, menyesuaikan capaian tahun sebelumnya dengan kondisi eksisting dan dinamisasi kegiatan</p> <p>18. Konsep kegiatan dilaksanakan lebih interaktif dan lebih dinamis sehingga motivasi pegawai dalam mengikuti kegiatan pengembangan kapasitas SDM meningkat</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
		2)BPBD	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan penguatan kapasitas kawasan tangguh bencana</li> <li>Menyediakan Data dan Informasi Kebencanaan</li> <li>Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana</li> <li>Melaksanakan evakuasi terhadap korban kejadian bencana</li> <li>Melaksanakan distribusi logistik penyelamatan</li> </ol>	Program Penanggulangan Bencana	<p>Rp8.801504.250,-</p> <p>Indeks kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana = 88,38</p>	<p>Rp8.521.121.030,-</p> <p>88,38</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi pentahelix dalam pelaksanaan program Penanggulangan Bencana belum maksimal</li> <li>Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul dilakukan secara bertahap di Kota Yogyakarta mengingat kebijakan prioritas anggaran</li> <li>Informasi-informasi terkait kesiapsiagaan bencana belum termuat diseluruh fasilitas-fasilitas umum, terutama dikawasan wisata.</li> <li>Masih ada jalur sungai di Kota Yogyakarta yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memperbanyak koordinasi lintas sektoral, terutama dengan sekolah-sekolah yang berbasis keagamaan, untuk pendataan sekolah-sekolah yang telah terbentuk SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana).</li> <li>Mendorong pentahelix untuk pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul secara mandiri;</li> <li>Informasi-informasi kesiapsiagaan bencana dapat diakses melalui website dan sosial media BPBD</li> <li>Pemasangan EWS dilaksanakan secara bertahap dari tahun 2022. Sampai dengan tahun 2023, BPBD Kota</li> </ol>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>dan evakuasi korban bencana</p> <p>6. Melaksanakan pemberian bantuan terhadap korban terdampak bencana</p> <p>7. Melaksanakan pengembangan kapasitas teknis dan manajerial personil Tim Reaksi Cepat.</p>				<p>belum terpasang EWS</p> <p>5. Belum terbentuk F-PRB (Forum Pengurangan Risiko Bencana)</p> <p>6. Pengembangan SIM Penanggulangan Bencana belum teruji penerapannya</p> <p>7. Pengintegrasian dokumen RPB kedalam dokumen perencanaan Kota Yogyakarta belum terlaksana.</p>	<p>Yogyakarta telah memiliki 3 unit telemetri di Sungai Code, Winongo dan Gajah Wong</p> <p>5. Melaksanakan pelatihan kompetensi bagi staf PUSDALOPS dan penyusunan SOP kerja SIM Penanggulangan Bencana</p> <p>6. Pelibatan Bappeda, unsur OPD dan pentahelix dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana</p>	
		3)Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	1. Menyediakan Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kesiapsiagaan Petugas Piket Pemadaman dan Pengendalian	1. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan	Rp14.747.732.361,-  Indeks ketahanan dan keselamatan kebakaran = 99,46%	Rp17.052.976.380,-  92,72%	1. Belum terlaksananya pembangunan hidrant kering kampung berdasarkan DED yang telah ada dikarenakan keterbatasan	1. Pembangunan hidrat kering kampung dilaksanakan berdasarkan prioritas dan anggaran yang tersedia.	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Kebakaran dalam daerah</p> <p>2. Menyediakan Sarana dan Prasarana Pos Sektor meliputi Pengendalian dan Pemadaman Kebakaran serta Alat Pelindung Diri yang Sah dan Legal Sesuai Standar Teknis Terkait</p> <p>3. Menyediakan Sarana dan Prasarana Pemadaman Kebakaran, Investigasi dan Taksasi Kerugian Kebakaran serta Alat Pelindung Diri yang Sah</p>	<p>Penyelamatan Non Kebakaran</p>			<p>anggaran. DED Hidran kering.</p> <p>2. Ketidak pahaman pemohon untuk mendownload salah satu persyaratan permohonan rekomendasi proteksi kebakaran (denah bangunan yang telah disetujui Kepala Dinas Damkarmat), pemohon tidak mengupload dalam bentuk PDF</p> <p>3. Lalu lintas padat pada jam sibuk dan liburan panjang, akses masuk lokasi yang sempit, Jalan lingkungan yang belum memenuhi standar untuk dilalui unit mobil</p>	<p>2. Memberikan informasi dan sosialisasi kepada pemohon</p> <p>3. Pemberdayaan Redkar untuk membantu mengkondisikan penanganan awal pemadaman di wilayah sesuai dengan pelatihan yang diberikan oleh Damkar.</p> <p>4. Telah disepakatinya Perjanjian Kerja Sama untuk penanganan kebakaran dan Penyelamatan di wilayah perbatasan</p> <p>5. Memaksimalkan personil yang ada semakin meningkat dengan adanya</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>dan Legal Sesuai Standar Teknis Terkait</p> <p>4. Menyediakan Aparatur Pemadam Kebakaran yang Memiliki Sertifikasi Keterampilan Teknis dan Analisis dalam Pemadaman dan Investigasi Kebakaran Dukungan pembaca layar diaktifkan</p> <p>5. Menyediakan Relawan Pemadam Kebakaran yang telah mengikuti pelatihan peningkatan</p>				<p>pemadam kebakaran</p> <p>4. Sudah tidak ada lagi peralatan vehicle traffic system yang terpasang dikendaraan pemadam kebakaran (sudah ditarik Dinas Perhubungan)</p> <p>5. Personil terbatas belum sesuai dengan kondisi ideal (60% dari anjab) dan belum ada personil khusus rescue atau penyelamatan untuk menangani penyelamatan</p> <p>6. Kurangnya sarpras penyelamatan, evakuasi dan penanganan B3 sehingga</p>	<p>pelatihan pelatihan (On Job Training, Latihan gabungan, latihan kolaborasi dan Rabu pintar)</p> <p>6. Optimalisasi peralatan sarana prasarana dengan kelayakan fungsi bagi masing-masing unit</p> <p>7. Sudah dikoordinasikan dengan dinas perizinan untuk tahun 2024</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			kapasitas dalam pengendalian dan pemadaman kebakaran di Kelurahan Setiap Tahunnya 6. Menyediakan Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Kesiapsiagaan Piket Penyelamatan/ Evakuasi Korban Kebakaran dan Non Kebakaran 7. Menyediakan Dokumen Hasil Pelaksanaan Kegiatan yang Berkaitan dengan Penyelamatan				pelaksanaan di lapangan terjadi kendala untuk mengevakuasi secara cepat karena tidak adanya sarpras yang dibutuhkan 7. Belum adanya layanan online edukasi TK/PAUD, SD, dan SMP		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>dan Pengendalian Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dalam daerah</p> <p>8. Menyediakan Sarana dan Prasarana Pos Sektor meliputi Penyelamatan dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun</p> <p>9. Menyediakan Sarana dan Prasarana Penyelamatan dan Penanganan B3 serta Alat Pelindung Diri yang Sah dan Legal Sesuai</p>						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Standar Teknis Terkait 10. Menyediakan Aparatur Pemadam Kebakaran yang Memiliki Sertifikasi Keterampilan Teknis dan Analisis dalam Penyelamatan dan Penanganan B3 11. Menyediakan Relawan Pemadam Kebakaran yang telah mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Penyelamatan dan Penanganan B3 di Kelurahan Setiap Tahunnya 12. Menyediakan Dokumen yang Memuat Hasil Investigasi Kejadian Kebakaran, dan/atau Takasasi kerugian kebakaran Meliputi Penelitian dan analisis Penyebab Kejadian Kebakaran 13. Menyediakan Dokumen						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			yang Memuat Data Bangunan/ Gedung/Lingkungan yang Memiliki Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran	14. Menyediakan Sistem Komunikasi dan Informasi Kebakaran dan Penyelamatan (SKIKP) yang Bisa di Secara Perbaharui atau Dimutakhirkan Secara Berkala (Setiap					

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Tahun), Berkelanjutan dan Real Time yang Dimiliki oleh Kelurahan Setiap Tahunnya 15. Menyediakan Pembangunan hidran kering kampung yang Berkaitan Dengan Pencegahan Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/ Kota Setiap Tahunnya 16. Melaksanakan Pemberdayaan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Melalui sosialisasi dan edukasi Masyarakat Setiap Tahunnya 17. Menyediakan Sarana dan Prasarana Pencegahan, Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri yang Sah dan Legal Sesuai Standar						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Teknis Terkait						
6	Sosial	Dinsosnaker-trans	<p>1. Melaksanakan dukungan terhadap peningkatan kapasitas dan kelembagaan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial</p> <p>2. Memenuhi layanan anak terlantar dengan advokasi dan rehabilitasi sosial</p> <p>3. Memenuhi layanan penyandang disabilitas</p>	<p>1. Program Pemberdayaan Sosial</p> <p>2. Program Rehabilitasi Sosial</p>	<p>Rp594.687.600,-</p> <p>Persentase Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang aktif = 90,69%</p> <p>Rp4.308.940.835,-</p> <p>Persentase Jumlah Warga Negara anak terlantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar anak terlantar diluar panti = 100%</p> <p>Persentase Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas terlantar</p>	<p>Rp593.517.562,-</p> <p>90,69%</p> <p>Rp4.103.782.199,-</p> <p>100%</p> <p>100%</p>	<p>1. Kurangnya keaktifan PSKS</p> <p>2. Kurangnya partisipasi PPKS (Penyandang Disabilitas, Anak, Lansia, ABH, dan Tuna Sosial/Gepeng) dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dan rehabilitasi sosial.</p>	<p>1. Optimalisasi monev PSKS bersama tim pendampingan PSKS.</p> <p>2. Koordinasi dengan TKSK PSM, dan pihak terkait untuk dapat memberikan motivasi kepada PPKS dan keluarganya agar mau mengikuti kegiatan pemberdayaan.</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dengan advokasi dan rehabilitasi sosial		yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti = 100%				
			4. Memenuhi layanan lansia terlantar dengan advokasi dan rehabilitasi sosial.		Persentase Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti: 100%.	100%			
			5. Memenuhi layanan tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis dengan advokasi dan rehabilitasi sosial.		Persentase Jumlah Warga Negara gelandangan dan pengemis yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan pengemis di luar panti: 100%.	100%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Melaksanakan pelayanan bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Sosial.		Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya Bukan korban HIV/ AIDS dan Napza yang tertangani layanan di luar Panti Sosial: 81,25%.	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya Bukan korban HIV/ AIDS dan Napza yang tertangani layanan di luar Panti Sosial: 100% (Capaian 123,08%).			
			7. Melaksanakan pendampingan masyarakat miskin dan rentan yang tergabung dalam KUBE dan USEP.		Persentase KUBE dan USEP yang masuk kategori mandiri = 44,20%	Persentase KUBE dan USEP yang masuk kategori mandiri: 44,20% (Capaian 100%).			
			8. Melaksanakan Pemberian Layanan		Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kedaruratan Kewenangan Kabupaten/ Kota		Sosial (PPKS) yang tertangani layanan kedaruratan sosial: 100%.	Sosial (PPKS) yang tertangani layanan kedaruratan sosial: 100% (Capaian 100%).			
			9. Melaksanakan pengelolaan dan penyusunan database Fakir Miskin (PPKS dan PSKS)	3. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial: 88,69%	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial: 94,08% (Capaian 106,07%).			
			10. Memenuhi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang Mendapatkan Bantuan Sosial Kesejahteraan		Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial: 88,69%.	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial: 94,08% (Capaian 106,07%).			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			n Keluarga dan Bantuan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kewenangan Kabupaten/ Kota	4. Program Penanganan Bencana	Rp.466.228.500,00. Target Persentase jumlah Warga Negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/kota: 100%.	Rp.456.262.300,00. Realisasi Persentase jumlah Warga Negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/kota: 100% (Capaian 100%).			

3.1.2. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

Tabel III. 2 Pelaksanaan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Tenaga Kerja	Dinsosnaker-trans	1. Menyusun Rencana Kerja Makro  a. Melaksanakan Pelatihan Berbasis Kompetensi. b. Melaksanakan Pembinaan LPK Swasta. c. Melaksanakan peningkatan Produktivitas	1. Program Perencanaan Tenaga Kerja  2. Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja	Rp258.091.250,-  Persentase kesesuaian kinerja tenaga kerja = 69,29%  Rp1.999.030.500,-  Persentase Penempatan Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi di sektor Formal dan Non Formal = 91,95%.	Rp257.563.250,-  Persentase kesesuaian kinerja tenaga kerja: 72,85% (Capaian 105,15%)  Rp1.992.512.350,-  Persentase Penempatan Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi di sektor Formal dan Non Formal: 91,97% (Capaian 100,01%).	Proses Pengelolaan data pengganggu terlambat  Terdapat pelatihan yang mundur dari tata kala karena belum terpenuhinya kuota peserta pelatihan	Melakukan verifikasi data melalui system (Si Anggur) – Optimalisasi Koordinasi dengan pihak terkait (BPS dan Dindukcapil)  Penyebarluasan informasi melalui sosial media, leaflet, maupun wilayah.	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>pada Perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan penyuluhan bimbingan jabatan dan perluasan kesempatan kerja</li> <li>- Melaksanakan sinkronisasi unit layanan disabilitas ketenagakerjaan di daerah Kab/Kota.</li> <li>- Menyediakan informasi pasar kerja dan pencari kerja.</li> </ul>	<p>3. Program Penempatan Tenaga Kerja</p>	<p>Rp2.113.104.240,-</p> <p>Persentase penempatan tenaga kerja = 75,52%</p>	<p>Rp2.111.679.410,-</p> <p>Persentase penempatan tenaga kerja: 85,65% (Capaian 113,41%)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak sesuai persyaratan pemberi kerja dengan kualifikasi pencari kerja</li> <li>b. Minimnya minat pencari kerja penduduk kota Yogyakarta untuk bekerja di luar DIY</li> </ul>	<p>Optimalisasi info pasar kerja dan verifikasi lowongan kerja yang terdaftar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Optimalisasi perluasan kesempatan kerja, penempatan dan pelatihan berbasis kompetensi.</li> </ul>	
			<p>1. Melaksanakan Pengesahan Peraturan Perusahaan</p>	<p>4. Program Hubungan Industrial</p>	<p>Rp1.145.977.280,-</p> <p>Persentase perusahaan yang</p>	<p>Rp1.121.293.054,-</p> <p>Persentase perusahaan yang</p>	<p>Ada beberapa perusahaan yang mengabaikan</p>	<p>Melakukan pembinaan dan pengawasan ketenagakerjaan</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>bagi Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Sama bagi Perusahaan</p> <p>2. Melaksanakan peningkatan penerapan struktur skala upah oleh perusahaan.</p> <p>3. Melaksanakan hubungan industrial yang kondusif di perusahaan.</p> <p>4. Melaksanakan Pengembangan Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja.</p>		<p>sudah mempunyai sarana hubungan industrial = 40,39%</p>	<p>sudah mempunyai sarana hubungan industrial: 40,94% (Capaian 101,37%)</p>	<p>pentingnya adanya sarana H</p>	<p>dengan bekerja sama dengan pengawas ketenagakerjaan DIY</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
2	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan koordinasi, sosialisasi dan Sinkronisasi Perumusan Kebijakan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG)</li> <li>Melaksanakan sosialisasi dan Meningkatkan organisasi masyarakat yang mendapat advokasi kebijakan dan pendampingan peningkatan partisipasi perempuan di bidang politik, hukum, sosial, dan hukum</li> </ol>	1. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	<p>Rp963.131.049,-</p> <p>Persentase kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) yang aktif 80,00%</p>	<p>Rp925.613.740,-</p> <p>93,33%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>GAP GBS belum menjadi sebuah kebutuhan dan kebiasaan (rutinitas) di setiap perencanaan</li> <li>Belum ada punishment bagi OPD yang tidak menyusun GAP GBS</li> <li>Adanya keterlambatan rilis juknis penilaian APE serta perubahan indikator menyebabkan tidak terpenuhinya tata kala yang direncanakan</li> <li>Belum semua lembaga layanan memahami manajemen kasus</li> <li>Proses penyelesaian kasus dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Capaian kelembagaan PUG di dukung oleh koordinasi dan konfirmasi langsung saat Desk Renja 2024 yang dilakukan dengan seluruh OPD. Sehingga setelah koordinasi tersebut, banyak OPD yang melakukan update GAP GBS, serta SK Focal Point</li> <li>Sudah ada penguatan dan pendampingan kelembagaan PUG yang aktif terkait penyusunan renja OPD bersama OPD Driver</li> <li>Pelatihan untuk auditor inspektorat sebagai OPD</li> </ol>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>kewenangan kab/kota</p> <p>3. Melaksanakan advokasi kebijakan, peningkatan kapasitas sumberdaya organisasi penyedia layanan dan komunikasi informasi edukasi (KIE) pemberdayaan perempuan</p> <p>4. Melaksanakan Koordinasi dan Sinkronisasi Pelaksanaan Kebijakan, Program dan Kegiatan Pencegahan Kekerasan</p>	2. Program Perlindungan Perempuan	<p>Rp785.915.500,-</p> <p>Persentase perempuan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang tertangani = 88,10%</p>	<p>Rp766.113.548,-</p> <p>88,53%</p>	<p>pelaporan dalam aplikasi siga bergantung pada proses di aparat penegak hukum.</p> <p>6. Ada kegiatan yang harus menyesuaikan dengan waktu dari mitra/lembaga lain</p> <p>7. Desk KLA beberapa masih dilaksanakan dengan sistem daring.</p> <p>8. Juknis untuk pengisian SIM KLA baru muncul belakangan atau dua minggu setelah SIM dibuka</p> <p>9. Perubahan indikator dan cara pengisian secara total</p>	<p>Driver pengawasan oleh DP3AP2 DIY</p> <p>4. Indikator GAP GBS masuk dalam evaluasi kemantren sehingga dapat mendorong kemantren dan kelurahan untuk menyusun GAP GBS tersebut</p> <p>5. Ada review GAP GBS dari Inspektorat</p> <p>6. Adanya sinergi yang baik antar OPD, lembaga layanan, serta pemangku wilayah</p> <p>7. Pelayanan penanganan kekerasan UPT PPA semakin dikenal oleh masyarakat</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Terhadap Perempuan</p> <p>5. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Penanganan bagi Perempuan Korban Kekerasan Kewenangan Kabupaten/ Kota</p> <p>6. Menyediakan layanan pengaduan dan rujukan lanjutan bagi perempuan korban kekerasan di tingkat kabupaten/kota</p>				<p>10. Semakin maraknya kekerasan terhadap anak yang terjadi terutama di sekolah, lingkungan keluarga dan jalanan</p> <p>11. Belum optimalnya delapan fungsi keluarga berdasarkan hasil asesmen laporan kasus yang masuk</p> <p>12. Pengaruh konten negatif gadget</p>	<p>8. Pelatihan manajemen kasus lembaga layanan</p> <p>9. Adanya SOP Layanan Pengaduan dan Pendampingan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtPA)</p> <p>10. Adanya sinergi yang baik antar OPD, Pemangku Wilayah, Lembaga Layanan Pemerintah/ Non Pemerintah, dan Masyarakat.</p> <p>11. Data-data yang diperlukan dalam pengisian SIM KLA sudah dipersiapkan sebelumnya melalui</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			7. Melaksanakan koordinasi, sinkronisasi, Advokasi Kebijakan dan Pendampingan Pemenuhan Hak Anak pada Organisasi Pemerintah, Non Pemerintah, Media dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/ Kota	3. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	Rp1.534.973.750,-  Ketercapaian nilai indikator Kota Layak Anak = Utama	Rp1.529.451.050,-  Utama		koordinasi dengan gugus tugas KLA dan melalui Buku Profil Anak yang diupdate setiap tahunnya.	
			8. Menyediakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pemenuhan Hak Anak bagi Lembaga Penyedia Layanan	4. Program Perlindungan Khusus Anak	Rp1.041.518.000,-  Persentase Anak Korban Kekerasan yang tertangani = 100%	Rp1.004.967.124,-  100 %		12. Pendampingan dari DP3AP2KB untuk mencapai standarisasi Puskesmas Ramah Anak oleh Kemen PPA di Puskesmas Kotagede 2, Pusat Informasi Sahabat Anak/PISA PEVITA, Layanan Puspaga secara Online, Polsek Ramah Anak 13. Sosialisasi pencegahan	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Peningkatan Kualitas Hidup Anak					kekerasan terhadap anak di semua sektor (sekolah, wilayah, forum anak dll) 14. Adanya Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga 15. Edukasi melalui leaflet, IG Live, YK TV, terkait tema-tema perlindungan khusus, yaitu pencegahan kekerasan anak, jam malam anak, bullying, pencegahan perkawinan 16. Penguatan Forum Anak melalui Jembatan Persahabatan (JP)	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Sumber Daya Lembaga Penyedia Layanan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus serta pencegahan kekerasan 11. Menyediakan layanan pengaduan dan rujukan lanjutan bagi anak korban kekerasan					dan Youth Super Camp (YS) 17. Penguatan Forum Anak melalui pemberian materi terkait dengan 2P (Pelopor dan Pelapor)	
3	Pangan	Dinas Pertanian dan Pangan	1. Meningkatkan jumlah kawasan yang dikembangkan menjadi kawasan pangan lestari 2. Menyediakan informasi	1. Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	a. Peningkatan persentase kawasan yang dikembangkan menjadi kawasan pangan lestari = 28,88% b. Angka Ketersediaan	1. Peningkatan persentase kawasan yang dikembangkan menjadi kawasan pangan lestari = 28,88% 2. Angka Ketersediaan	1. Terkait ketahanan pangan, dalam pengambilan sampel untuk menyusun data Angka Konsumsi Pangan Kota perbedaan bulan pengambilan	1. Bulan yang dipilih untuk pengambilan sampel bukan saat bulan puasa atau mendekati HBKN. Melaksanakan pembinaan dan sosialisasi keamanan pangan,	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			ketahanan pangan 3. Megelola cadangan pangan pemerintah daerah 4. Menyediakan dokumen Penetapan Target Konsumsi Pangan Perkapita/ Tahun dan penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya local 5. Menyediakan informasi kerawanan pangan 6. Menyediakan informasi hasil	2. Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat 3. Penanganan Kerawanan Pangan 4. Pengawasan Keamanan Pangan	Energi= 2611,9 kkal/kapita/hari c. Peningkatan persentase pemenuhan cadangan pangan Pemerintah Daerah= 54,21% d. Penurunan wilayah rawan pangan prioritas 2= 3 wilayah e. Peningkatan Persentase pelaku usaha pangan segar asal tumbuhan yang diawasi= 26,55%  Target Keuangan: Rp2.001.905.664	Energi= 2722,65 kkal/kapita/hari 3. Peningkatan persentase pemenuhan cadangan pangan Pemerintah Daerah= 54,21% 4. Penurunan wilayah rawan pangan prioritas 2= 0 wilayah 5. Peningkatan Persentase pelaku usaha pangan segar asal tumbuhan yang diawasi= 26,55%  Realisasi Keuangan: Rp1.994.928.650	sampel dapat berpengaruh pada konsumsi masyarakat yang diwawancarai, sehingga berpengaruh pada akurasi angka konsumsi pangan Kota. 2. Dalam hal pengawasan keamanan pangan, pasar substituen belum mendukung dalam segi higienisasi untuk produk PAH dan perikanan.	disertai dengan antusiasme pelaku usaha yang terlihat melalui ketaatan aturan terkait perijinan usaha penjualan daging, serta menginginkan pengawasan dan pengujian secara berkala.	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			pengawasan keamanan pangan segar daerah Kabupaten/ Kota						
4	Pertanahan	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang ( <i>Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana</i> )	<p>1. Melaksanakan penanganan permasalahan pertanahan di Kota Yogyakarta sesuai tatakala</p> <p>2. Melaksanakan Proses Koordinasi dan Sinkronisasi Pengadaan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta sesuai</p>	<p>1. Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan</p> <p>2. Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan</p>	<p>Rp145.722.000,-</p> <p>Persentase Permasalahan Pertanahan yang Tertangani sesuai SOP = 100 %</p> <p>Rp1.567.496.000,-</p> <p>Persentase Tertib Administrasi Pemenuhan Kebutuhan Tanah = 100 %</p>	<p>Rp137.806.850,-</p> <p>100 %</p> <p>Rp1.543.314.940,-</p> <p>100%</p>	<p>1. Faktor eksternal yang menyebabkan kendala dalam pelaksanaan penanganan permasalahan pertanahan</p> <p>2. Tingginya kebutuhan tanah untuk Pemerintah Kota Yogyakarta dan fasilitas umum untuk warga sedangkan kemampuan anggaran Pemerintah Kota Yogyakarta terbatas</p> <p>3. Terdapat pemanfaatan tanah</p>	<p>1. Melakukan upaya koordinasi dan komunikasi efektif kepada semua stakeholder yang terlibat dan berpengaruh terhadap proses penanganan permasalahan pertanahan tersebut</p> <p>2. Melaksanakan penentuan skala prioritas pengadaan tanah dengan mendasarkan kepada penilaian aspek yuridis, kondisi tanah dan tingkat urgensi</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			peraturan perundang-undangan yang berlaku						
			3. Melaksanakan Inventarisasi Tanah Kosong di Kota Yogyakarta yang akurat.	3. Program Pengelolaan Tanah Kosong	Rp532.811.500,- Persentase Pendaftaran Pensertifikatan Tanah Aset Pemkot = 85,45 %	Rp503.268.660,- 87,49%	oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dan fasilitas umum milik masyarakat yang menggunakan tanah yang belum jelas status dan atau statusnya masih milik orang lain yang belum diketahui	kebutuhan tanah masyarakat dengan mempertimbangkan ketersediaan eksisting dan sebaran fasilitas umum yang ada di setiap kelurahan	
			4. Melaksanakan Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penggunaan Tanah Negara dan pemanfaatan tanah aset Pemerintah Kota Yogyakarta sesuai tatakala	4. Program Penatagunaan Tanah	Rp166.673.000,- Persentase Kejelasan Status Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah Negara = 100%	Rp163.640.280,- 100%	4. Masih terdapat pemanfaatan tanah negara untuk askes keluar masuk yang belum berizin dan atau tidak sesuai dengan izin (in gang) 5. Penatausahaan tanah kasultanan dan kadipaten belum bisa optimal dilaksanakan karena belum terdapat data dan	3. Melaksanakan inventarisasi yang melibatkan stakeholder di wilayah dan melakukan identifikasi serta pelacakan data tanah sebagai dasar untuk melakukan upaya pendaftaran pensertifikatan tanah 4. Melaksanakan upaya pemantauan terhadap pemanfaatan tanah negara untuk akses	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>5. Melaksanakan Penatausahaan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten dalam rangka Pengembangan Kebudayaan, Kepentingan Sosial, dan Kesejahteraan Masyarakat</p> <p>6. Menyediakan Bahan Pertimbangan Teknis Ijin Penggunaan Tanah Kasultanan dan Kadipaten</p> <p>7. Melaksanakan Kegiatan Pengawasan Tanah</p>	<p>5. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta urusan Pertanahan</p>	<p>Rp904.594.000,-</p> <p>Persentase Penatausahaan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten = 81,22%</p> <p>Persentase Pengawasan Pemanfaatan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten = 25%</p>	<p>Rp850.646.600,-</p> <p>81,22%</p> <p>100%</p>	<p>sebaran tanah yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Yogyakarta.</p> <p>6. Belum sepenuhnya masyarakat tertib dalam pendaftaran pemanfaatan tanah kasultanan dan tanah kadipaten</p> <p>7. Basis data tanah kasultanan dan tanah kadipaten serta peta potensi permasalahannya belum tersedia.</p>	<p>keluar masuk (ingang) serta penyederhanaan proses perizinan dengan efisiensi jangka waktu pelayanan</p> <p>5. Mengoptimalkan upaya inventarisasi dengan identifikasi tanah kasultanan dan tanah kadipaten dengan melibatkan unsur Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta, Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, Kadipaten dan stakeholder wilayah</p> <p>6. Melaksanakan sosialisasi secara berkala di masing-masing kelurahan kelompo</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kasultanan dan Tanah Kadipaten sesuai tatakala 8. Menangani Keberatan dan Sengketa Pertanahan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten sesuai tatakala					k sasaran masyarakat pengguna tanah kasultanan dan tanah kadipaten 7. Identifikasi potensi permasalahan pertanahan tanah kasultanan dan tanah kadipaten	
5	Lingkungan Hidup	Dinas Lingkungan Hidup	1. Melaksanakan penyusunan Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	1. Program Pengendalian Pencemaran dan/ atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Rp2.771.017.112,-  Persentase sungai yang terpelihara = 74,46%  Persentase Pemantauan Kualitas Lingkungan Hidup sesuai SOP = 71.30	Rp2.765.374.967,-  74,46%  75,67%	1. IKA cenderung kurang /rendah dari 8parameter ada 2parameter tidak memenuhi baku mutu (fecal coli, total fosfat) 2. Masih terdapat aktivitas masyarakat yang membuang limbah ke sungai tanpa dilakukan	1. Untuk memperbaiki IKLH memerlukan kolaborasi antar OPD dan daerah 2. Melakukan pembinaan dan sosialisasi secara langsung maupun melalui media sosial kepada masyarakat untuk turut serta dalam	1. T.A. 2023 DLH telah membangun 6 RTHP baru di 6 kelurahan dalam rangka meningkatkan luasan RTHP dan meningkatkan sebaran RTHP di kelurahan yg sebelumnya belum ada RTHP nya seperti di

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			2. Melaksanakan pengambilan contoh uji, pengujian parameter kualitas lingkungan dan dokumen mutu yang dilaksanakan 3. Melaksanakan koordinasi dan Sinkronisasi Pembersihan Unsur Pencemar 4. Melaksanakan Kegiatan Fasilitas Rekomendasi dan/atau Pemenuhan Ketentuan Persetujuan Teknis, Persetujuan	2. Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) 3. Program Peningkatan	Rp614.243.278,- Persentase kepatuhan pelaku usaha melakukan pengelolaan lingkungan hidup = 8,0% Persentase usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan = 80,77% Persentase usaha yang telah memiliki izin Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) = 15,58% Rp4.073.558.000,-	Rp71.973.560,- 29,94% 76,84% 15,54% Rp3.672.624.450,-	pengolahan terlebih dahulu, hal tersebut dapat menurunkan kualitas air sungai di Kota Yogyakarta. Dari 8 parameter uji yang dipersyaratkan dalam perhitungan IKA, terdapat 2 parameter dominan yaitu Fecal Coliform dan Total Fosfat yang selalu melebihi baku mutu dan konsentrasinya tinggi, hal tersebut berdampak pada menurunnya nilai IKA 3. Keterbatasan lahan untuk melakukan penghijauan di wilayah Kota Yogyakarta, padahal	menjaga kualitas air sungai dengan tidak melakukan aktifitas yang menambah beban pencemaran air sungai 3. Kegiatan bersih sungai yang dilakukan secara rutin oleh satgas kebersihan sungai yang didukung oleh masyarakat di wilayah pinggiran sungai, diharapkan mampu mengurangi pembuangan limbah dan sampah ke sungai. 4. Membangun RTHP baru dan menambah kerapatan tanaman perindang yang ada di Kota Yogyakarta	Wirobrajan dan Suryatmajan 2. Pembangunan RTHP direncanakan juga menjadi Ruang Bermain Ramah Anak, ramah lansia dan ramah difable meskipun belum optimal karena keterbatasan luas RTHP yang tersedia dan keterbatasan anggaran. 3. Optimalisasi pemanfaatan RTHP sangat ditunjang oleh Kegiatan Pemeliharaan RTHP dilakukan secara harian untuk menjaga

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Lingkungan, dan Surat Kelayakan Operasi yang Diberikan 5. Melaksanakan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan dan Penerapan Sanksi Upaya dan Rencana PPLH 6. Meningkatkan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan, persetujuan Lingkungan, Surat Kelayakan Operasi Diterbitkan	Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat  4. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)  5. Program Pengelolaan Persampahan	Persentase Kampung ProKlim = 59,17%  Persentase Sekolah berwawasan lingkungan = 37,42 %  Persentase Bank Sampah Aktif = 56,92%  Rp11.877.084.109,-  Persentase Ruang Terbuka Hijau = 3,340%  Rp33.437.624.129,-  Persentase sampah yang dikurangi = 15%	62,13%  35,48%  72,67%  Rp 11.548.429.289,-  23,331%  Rp24.617.737.904,-  19,29%	penghijauan merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi polusi udara perkotaan 4. Minimnya Terjadi peningkatan aktivitas masyarakat terutama pada sektor transportasi sehingga mempengaruhi penurunan kualitas udara 5. Lahan di RTH terutama di jalur hijau yang menjadi kewenangan DLH sudah sulit untuk dikembangkan 6. Perhitungan IKL dengan regulasi Permenlhk No.27 th 2021 tentang IKLH, untuk Kota	sebagai upaya untuk mengurangi polusi udara perkotaan 5. Melakukan publikasi informasi kepada masyarakat tentang kondisi udara di Kota Yogyakarta, sebagai upaya meningkatkan kepedulian lingkungan 6. Mendorong peran serta masyarakat dalam melakukan penghijauan 7. Pemeliharaan jalur hijau dengan optimal dengan tetap mencoba mencari titik tanam baru sebagai upaya pengembangan jalur hijau	kualitas RTHP existing di Kota Yogyakarta dengan mengoptimalkan kinerja penyedia jasa outsourcing - Kolaborasi yang dinamis dengan swasta maupun instansi pemerintah lainnya untuk penambahan fasilitas RTHP seperti wifi, cctv, papan himbauan dll

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota		Persentase sampah yang tertangani = 84,60%	80,54%	Yogyakarta hanya luas tutupan vegetasi yang menjadi dasar perhitungan IKL 7. Pengembangan jalur hijau sudah sulit dilakukan. 8. Kerjasama antara OPD dengan warga atau pengguna RTHP masih kurang. 9. Terjadinya penumpukan sampah di TPS/Depo akibat pembatasan kuota sampah yang diangkut ke TPA Regional Piyungan 10. Terjadinya sampah liar di sekitar jalan 11. belum sepenuhnya	8.Sosialisasi dengan warga sekitar RTHP sebagai pengguna RTHP tetap dilaksanakan 9.Peningkatan skill dari pekerja pemeliharaan RTHP dan jalur hijau. 10. Pemberian reward dan punishment kepada tenaga pemeliharaan RTHP untuk menjaga kualitas kinerja 11. Pembangunan RTHP pada lahan calon RTHP yang telah direkomendasikan oleh OPD pendukung	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>9. Melaksanakan pengelolaan RTHP lingkungan permukiman Kota Yogyakarta</p> <p>10. Melaksanakan pengelolaan taman kota dan jalur hijau Kota Yogyakarta</p> <p>11. Melaksanakan pengelolaan penanganan sampah dengan melakukan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan,</p>				<p>warga melakukan pemilahan sampah.</p> <p>12. tidak semua wilayah di kota Yogyakarta memiliki lahan untuk dibuat biopori</p> <p>13. tidak semua timbulan sampah dapat terangkut ke TPA karena diberlakukannya pembatasan kuota pengangkutan sampah</p> <p>14. kesadaran pemilahan di masyarakat belum optimal</p> <p>15. keterbatasan lahan untuk pengolahan sampah terpadu (skala kota)</p>	<p>12. Inventarisasi RTH dan tutupan lahan dengan tools-tools tertentu.</p> <p>13. melakukan koordinasi dengan petugas lapangan dan OPD terkait untuk percepatan pengelolaan sampah</p> <p>14. memberikan alternatif pengolahan sampah organik yang dapat diterapkan di rumah tangga perkotaan</p> <p>15. menyediakan Layanan Edukasi Laron Sarungan sebagai sarana edukasi</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dan pemrosesan akhir sampah di TPA/TPST/PA Kota Yogyakarta 12. Melaksanakan pengurangan sampah dengan melakukan pembatasan, daur ulang dan pemanfaatan kembali					pengolahan sampah 16. melakukan perbaikan di fasilitas pengolahan sampah (TPS3R) 17. melakukan pendampingan dan edukasi pengelolaan sampah ke masyarakat melalui program Laboratorium Pengolahan Sampah Rumah Tangga	
6	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1. Meningkatkan kepemilikan dokumen kependudukan dengan: a. Menyediakan Pendataan Penduduk	- Program pendaftaran penduduk	Rp1.289.807.500,-  Target Indikator Program = 87,50%	Rp1.269.743.500,- (98,44%)  91,82%	Permasalahan dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan bagi warga Kota Yogyakarta antara lain:	a. Selalu dilakukan koordinasi secara intens dengan pemerintah pusat (Dirjen Dukcapil Kemendagri) b. Terus dilakukannya sosialisasi kepada	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Non Permanen dan Rentan Administrasi Kependudukan, serta Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen Atas Pelaporan Peristiwa Kependudukan				<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kebijakan dari pusat tentang data terdistribusi menjadi data terpusat sehingga pelayanan adminduk menyesuaikan dengan kebijakan tersebut.</li> <li>2. Pelaksanaan kegiatan pelayanan bergantung pada kesadaran masyarakat akan arti penting kepemilikan dokumen kependudukan</li> <li>3. Perubahan dokumen administrasi kependudukan menjadi dokumen digital memerlukan pemahaman atas</li> </ol>	<p>masyarakat melalui media tatap muka maupun non tatap muka (media sosial seperti youtube, IG FB, twitter)</p> <p>c. Dilakukan inovasi berupa layanan terintegrasi untuk meningkatkan kemudahan yaitu :</p> <p>i. Melaksanakan layanan drive thru yaitu layanan cetak KTP El dengan cepat +- 3 menit, yang dilaksanakan di lokasi kemantren secara terjadwal setiap hari selasa dan kamis, dan di Mall Pelayanan Publik dimana pemohon tidak</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>2. Meningkatkan kepemilikan dokumen pencatatan sipil, dengan:</p> <p>d. Melaksanakan Pencatatan Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen atas Pelaporan Peristiwa Penting</p> <p>e. Meningkatkan Pelayanan Pencatatan Sipil</p> <p>f. Mensosialisasikan Pencatatan Sipil</p> <p>3. Meningkatkan Pemanfaatan Data</p>	<p>- Program Pencatatan Sipil</p> <p>- Program Pengelolaan Informasi</p>	<p>Rp631.665.000,-</p> <p>Target Indikator Program = 97.25%</p> <p>Rp 862.340.200,-</p>	<p>Rp620.367.000,- (98,21%)</p> <p>99,88%</p> <p>Rp 861.668.550,- (99,92%)</p>	<p>perubahan sistem pemanfaatan dokumen oleh masyarakat dan lembaga pengguna</p> <p>4. Adanya kebijakan Implementasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) memerlukan upaya khusus dalam pelayanan untuk mencapai target yang ditetapkan mengingat belum dirasakannya kebutuhan kepemilikan IKD di tengah masyarakat</p> <p>5. Peningkatan kualitas data kependudukan dalam rangka persiapan pemilu serentak tahun 2024</p>	<p>perlu turun dari kendaraannya</p> <p>j. Layanan terpadu paket 3 in 1 Layanan Mantul (manten anyar Entuk Telu) yaitu layanan akta perkawinan, KK dan KTP El langsung diberikan oleh Petugas setelah permohonan melaksanakan pernikahan di Gereja</p> <p>k. Layanan Kado Ananda yaitu layanan 3 in 1 akta kelahiran, KK dan Kartu Identitas Anak setelah Ibu melahirkan di Rumah sakit. Tiga dokumen langsung</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kependudukan, dengan: g. Melaksanakan Kerjasama Pemanfaatan Data Kependudukan h. Memfasilitasi Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan,serta Melaksanakan Penyajian Data Kependudukan yang Akurat dan Dapat Dipertanggungjawabkan	Administrasi Kependudukan	Target Indikator Program = 100%	100%	6. Perlunya Percepatan pelayanan administrasi kependudukan dengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait	diberikan di Rumah Sakit l. Layanan 3 in 1 Kematian (SURAT LAYON) yaitu akta kematian, KK dan KTP El Janda/Duda yang diberikan petugas kepada ahli waris langsung pada saat Upacara Pemakaman m. Inovasi Mantap (Manten Ayar Tercatat Dapat Empat) Yaitu layanan akta perkawinan, KK dan KTP El menjadi satu paket langsung diberikan oleh Petugas setelah permohonan melaksanakan pernikahan di KUA	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			4. Melaksanakan Penyelenggaraan Pemanfaatan Data Kependudukan, Sosialisasinya Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan, serta Melaksanakan Kerja Sama dengan Organisasi Kemasyarakatan dan Perguruan Tinggi					<p>n. Layanan Pakdulpindat (Paket dokumen lengkap pindah datang) yaitu Paket dokumen lengkap untuk pelayanan pindah datang berupa KK, KTP-EL dan KIA</p> <p>o. Pendekatan pelayanan dengan cara jemput bola di lembaga pemasyarakatan, di sekolah-sekolah dan dari rumah ke rumah melalui kegiatan mobile KTP elektronik khusus bagi lansia dan penyandang keterbatasan fisik yaitu</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								<p>difabel dan sakit.</p> <p>p. Dilakukannya jemput bola layanan IKD sampai tingkat RT di wilayah</p>	
7	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1) Kemantren Tegalrejo	<p>1. Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate</p> <p>2. Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri</p> <p>3. Menyusun Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu</p>	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	<p>Rp.4.307.649.449,-</p> <p>Angka Swadaya Masyarakat = Rp2.148.343.503,-</p> <p>Nilai tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Tegalrejo = 388</p>	<p>Rp.4.271.256.439,- (99,16 %)</p> <p>Rp3.305.672.310,- (153,8%)</p> <p>388</p>	<p>a) Adanya masyarakat yang belum melaporkan swadaya di Kelurahan</p> <p>b) Belum ada sosialisasi regulasi baru PBG</p> <p>c) Keterbatasan personil dilapangan</p> <p>d) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang regulasi perijinan</p> <p>e) Terjadi pelanggaran IMB dan PKL di akhir tahun.</p>	<p>a) Menyampaikan informasi swadaya saat pertemuan-pertemuan dengan Masyarakat</p> <p>b) Memfasilitasi sosialisasi mengenai kebijakan PBG</p> <p>c) Melakukan patroli ke wilayah secara berkala</p> <p>d) Koordinasi dengan dinas pengampu terkait temuan kasus untuk ditindaklanjuti</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			4. Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan 5. Meningkatkan kapasitas UMKM 6. Meningkatkan kapsitas Gapoktan 7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau 8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan 9. Melaksanakan fasilitasi lembaga						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			pemberdayaan masyarakat 10. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam 11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara 12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan 13. Meningkatkan Koordinasi						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>dan Sinkronisasi PPKM</p> <p>14. Melaksanakan operasi PPKM</p> <p>- Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan</p> <p>a) Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda</p> <p>b) Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait</p>	<p>2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik</p> <p>3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum</p>	<p>Rp136.338.950,-</p> <p>Nilai survei kepuasan masyarakat = 83,23</p> <p>Rp60.720.100,-</p> <p>Jumlah Pelanggaran Perda = 100</p>	<p>Rp136.207.725,- (99.90%)</p> <p>83,51</p> <p>Rp60.720.100,- (100%)</p> <p>98</p>			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Keamanan dan Ketertiban Masyarakat  a) Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di Wilayah	1. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Rp79.537.000,-  Persentase permasalahan Kemantren Tegalrejo terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 100%	Rp79.537.000,- (100,00%)  100%			
		2) Kemantren Jetis	- Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate - Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Rp3.348.892.028,-  Angka Swadaya Murni = Rp854.415.900  Nilai tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Jetis = 401,66	Rp3.223.908.031,- (96,27%)  Rp935.773.000,- (109,52%)  402,33	Data usulan di proposal hibah tidak sesuai dengan fisik di lapangan.	Koordinasi dan pengecekan ulang data usulan hibah secara fisik di lapangan	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Ketentuan Permendagri - Menyusun Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu - Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan - Meningkatkan kapasitas UMKM - Meningkatkan kapsitas Gapoktan - Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaa</li> <li>- Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat</li> <li>- Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam</li> <li>- Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara</li> </ul>						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan</li> <li>- Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM</li> <li>- Melaksanakan operasi PPKM</li> </ul>						
			1. Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rp124.053.750,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 88,1	Rp124.053.750,- (100%)  88,12			
			1. Operasi Ketertiban yang	3. Program Koordinasi	Rp70.392.500,-	Rp69.522.500,- (98,76%)			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda</p> <p>2. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat</p> <p>- Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di Wilayah</p>	<p>Ketentraman dan Ketertiban Umum</p> <p>4. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum</p>	<p>Jumlah Pelanggaran Perda = 290</p> <p>Rp91.743.500,-</p> <p>Presentase permasalahan Kemantren Jetis terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 12</p>	<p>98</p> <p>Rp91.743.500,- (100%)</p> <p>12 (100%)</p>			
		3) Kemantren Gondokusuman	1. Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi	1. Program Pemberdayaan Masyarakat	Rp4.962.613.510,-	Rp4.907.106.942,- (98,88 %)	Semua kegiatan berjalan dengan baik, untuk pekerjaan fisik sebagian besar adalah	Selalu koordinasi dengan PPKom, PPTK dan Penyedia Jasa	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pembangunan yang terupdate 2. Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri 3. Menyusun Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu 4. Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan 5. Meningkatkan kapasitas UMKM	Desa dan Kelurahan	Angka Swadaya Murni = Rp2.728.767.000,-  Nilai tingkat perkembangan pembangunan kemantren = 398,5	Rp2.816.613.506,-  399	belanja hibah anggaran perubahan sehingga plotting semua ada di triwulan IV, pengkondisian pekerjaan segera selesai dalam waktu yang singkat memerlukan seringkalinya monitoring dan koordinasi dengan penyedia jasa agar pekerjaan fisik dan pengajuan keuangan berjalan lancar sesuai dengan waktu dan kualitas yang ditargetkan		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan kapasitas Gapoktan 7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau 8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan 9. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat 10. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara 12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan 13. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM 14. Melaksanakan operasi PPKM  1. Meningkatkan Pelayanan yang	2. Program Penyelenggaraan	Rp53.750.000,-	Rp51.851.750,- (96,47 %)			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			sesuai dengan Ketentuan	Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Nilai survei kepuasan masyarakat = 82,5	82,52			
			a. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda	3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp181.400.000,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 250	Rp180.940.000,- (99,71%)  248			
			b. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat						
			1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan	4. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Rp59.772.000  Prosentase Permasalahan Kemantren	Rp59.565.000 (99,65%)			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Masalah di Wilayah		Gondokusuman terselesaikan				
		4) Kemantren Danurejan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate</li> <li>Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri</li> <li>Menyusun Dokumen Musren-bang yang disusun secara tepat waktu</li> <li>Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif</li> </ol>	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	<p>Rp3.029.629.535,-</p> <p>Angka Swadaya Masyarakat = Rp1.137.124.275,-</p> <p>Nilai tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan = 409</p>	<p>Rp2.919.084.472,-</p> <p>Rp1.812.250.000,- (159,46%)</p> <p>409</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya personil untuk administrasi baik kuantitas maupun kualitas, sementara semua tugas menggunakan SIM/Aplikasi</li> <li>Ada PKL yang berjualan di malam hari dan tidak mempunyai ijin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kemantren Danurejan selalu koordinasi dengan OPD terkait, dan Komunikasi dengan tokoh Masyarakat dengan baik.</li> <li>Koordinasi dengan Pol PP Kota Yogyakarta</li> </ol>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dalam proses pembangunan 5. Meningkatkan kapasitas UMKM 6. Meningkatkan-kapasitas Gapoktan 7. Meningkatkan-kampung yang melaksana-kan Proklam dan kampung Hijau 8. Meningkatkan-kapasitas Anggota Kelompok Pemberda-yaan 9. Melaksana-kan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat 10. Meningkatkan-kapasitas keluarga						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			terkait Penangan-an dan Mitigasi Bencana Alam 11. Meningkatkan pemanfaat-an Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara 12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberda-yaan kelurahan 13. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkroni-sasi PPKM						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			14. Melaksanakan operasi PPKM						
			a. Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan	2. Program Penyelenggaraan Pemerintah dan Pelayanan Publik	Rp49.617.500,- Nilai Survey Kepuasan Masyarakat = 82,50	Rp49.427.500,- (99,61%) 82,68			
			b. Meningkatkan kualitas Penyelenggaraan Pelayanan, Informasi, dan Pengaduan Masyarakat						
			1. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda	3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp45.475.000,- Jumlah pelanggaran Perda = 49	Rp43.125.000,- (94,83% ) 40			
			2. Meningkatkan kualitas Penyelenggara-						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>an Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban</p> <p>3. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat</p> <p>4. Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Kepala Daerah</p>						
			<p>1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di wilayah</p>	<p>4. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum</p>	<p>Rp44.030.000,-</p> <p>Persentase Permasalahan Kemantren Danurejan terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 100 %</p>	<p>Rp44.030.000,-</p> <p>Persentase Permasalahan Kemantren Danurejan terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 100 %</p>			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
		5) Kemantren Gedongtengen	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate</li> <li>Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri</li> <li>Menyusun Dokumen Musren-bang yang disusun secara tepat waktu</li> <li>Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan</li> </ol>	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	<p>Rp2.840.657.944,-</p> <p>Angka Swadaya Murni = Rp1.022.700.000,-</p> <p>Nilai tingkat perkembangan pembangunan kelurahan = 373,5</p>	<p>Rp2.826.249.506,- (99,49%)</p> <p>Rp1.371.031.533,-</p> <p>373,5</p>	Semua kegiatan berjalan dengan baik.		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			5. Meningkatkan kapasitas UMKM 6. Meningkatkan kapasitas Gapoktan 7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau 8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan 9. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat 10. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dan Mitigasi Bencana Alam						
			11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara						
			12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan						
			13. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM						
			14. Melaksanakan operasi PPKM						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			1. Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rp41.263.400,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 84,76	Rp41.262.550,- (100%)  85,02			
			1. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda 2. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat	3. Program Koordinasi Ketertaman dan Ketertiban Umum	Rp107.712.000,-  Indikator Jumlah Pelanggaran Perda = 123	Rp107.712.000,- (100%)  168			
			1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim	4. Program Penyelenggaraan	Rp39.585.000,-	Rp107.712.000,-			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kemantren untuk Penanganan Masalah di wilayah	Urusan Pemerintahan Umum	Persentase permasalahan Kemantren Gedongtengen terselesaikan sebagai hasil koordinasi: 100 %	100%			
		6) Kemantren Ngampilan	<p>1. Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate</p> <p>2. Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri</p> <p>3. Menyusun Dokumen Musren-bang yang disusun secara tepat waktu</p>	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	<p>Rp2.406.549.670,-</p> <p>Angka Swadaya Murni = Rp750.000.000,-</p> <p>Nilai tingkat perkembangan pembangunan kelurahan = 403</p>	<p>Rp2.353.669.105,-</p> <p>Rp773.290.000,- (103,10%)</p> <p>403</p>	<p>Semua kegiatan berjalan dengan baik meskipun rencana awal di TW I sd III menjadi di TW IV pelaksanaannya untuk rekening hibah.</p> <p>Tidak ada permasalahan semua kegiatan berjalan baik dan dapat tercapai 100 %</p>	Selalu koordinasi dengan OPD terkait (Bagian PBJ) agar pekerjaan bisa dilaksanakan tepat waktu di TW IV untuk rekening Hibah.	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			4. Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan 5. Meningkatkan kapasitas UMKM 6. Meningkatkan kapasitas Gapoktan 7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau 8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan 9. Melaksanakan fasilitasi lembaga						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			pemberdayaan masyarakat 10. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam 11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara 12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan 13. Meningkatkan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM 14. Melaksanakan operasi PPKM						
			1. Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rp31.470.000,- Nilai survei kepuasan masyarakat = 84,40	Rp31.470.000,- 84,40			
			1. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda 2. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait	3. Program Koordinasi Ketertaman dan Ketertiban Umum	Rp138.392.000,- Jumlah Pelanggaran Perda = 68	Rp138.390.000,- (99,99%) 67 (101%)			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Keamanan dan Ketertiban Masyarakat  1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di wilayah	1. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rp40.080.000,-	Rp40.080.000,- (100%)			
		7) Kemantren Wirobrajan	1. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda  1. Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan 2. Menyusun Dokumen	1. Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum  2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan	Rp62.803.500,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 42  Rp351.425.883,-  Nilai Survey Kepuasan Masyarakat = 83,27	Rp62.646.000,-.  58  Rp350.885.505,-  83,385	- Pedagang kaki lima musiman tidak dapat atau sulit dikendalikan tetap berjualan di tempat yang tidak diperbolehkan. - Informasi kerawanan sosial yang ada di masyarakat sering terlambat tersampaikan kepada Fokompim	1. Diadakan monev rutin oleh BKO dan Jawatan Keamanan. Sosialisasi Peraturan perundang-undangan terkait Pelanggaran Perda. 2. Dilaksanakan koordinasi dan evaluasi Forkompim 3. Pendampingan kepada warga	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate  1. Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri 2. Menyusun Dokumen Musren-bang yang disusun secara tepat waktu 3. Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan	Pelayanan Publik  3. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Rp2.894.841.302,-  Angka Swadaya Murni Masyarakat = Rp980.585.000,-	Rp2.881.761.869,-  Rp1.035.955.000,-	terutama pada tahap identifikasi. - Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dalam mengoperasikan layanan online - Masih ada warga membawa handphone namun tidak suport dengan layanan online - Mulai sibuknya kembali Aktivitas Bekerja di masyarakat, sehingga mengakibatkan kegiatan kelurahan tidak dapat dilaksanakan di hari kerja.	terkait pelayanan dokumen adminduk secara online 4. Pendampingan kepada warga terkait pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui OSS 5. Melibatkan kader GISA utk pelayanan adminduk secara online. 6. Kegiatan di kelurahan dilaksanakan setelah jam kerja, atau di sore dan malam hari serta hari libur.	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			4. Meningkatkan kapasitas UMKM 5. Meningkatkan kapasitas Gapoktan 6. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau 7. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan 8. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat 9. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dan Mitigasi Bencana Alam						
			10. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara						
			11. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan						
			12. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM						
			13. Melaksanakan operasi PPKM						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di wilayah 2. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat	4. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Rp79.761.500,-  Persentase permasalahan Kemantren Wirobrajan terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 100%	Rp79.751.728,-  100%			
		8) Kemantren Mantrijeron	1. Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate 2. Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Rp3.696.897.187,-  Angka Swadaya Murni = Rp1.572.000.000,-  Nilai tingkat perkembangan pembangunan kelurahan = 383,67	Rp3.667.279.267,- (99,20%)  Rp 1.494.028.580,- (95,04%)  383,67	1. Swadaya di beberapa RW belum dilaporkan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. 2. Adanya masyarakat dengan pengetahuan literasi pelayanan digital yang masih rendah.	1. Menyampaikan informasi swadaya saat pertemuan-pertemuan dengan masyarakat 2. mengoptimalkan whatsapp group dengan masyarakat 3. Melakukan digitalisasi pelaporan swadaya	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Ketentuan Permendagri</p> <p>3. Menyusun Dokumen Musren-bang yang disusun secara tepat waktu</p> <p>4. Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan</p> <p>5. Meningkatkan kapasitas UMKM</p> <p>6. Meningkatkan kapasitas Gapoktan</p> <p>7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau</p>				<p>3. Kurangnya kenyamanan karena kebocoran di beberapa ruangan Kelurahan.</p> <p>4. Genset tidak berfungsi sebagaimana mestinya.</p> <p>5. Kurangnya ketaatan dan kesadaran masyarakat dalam mematuhi Perda tentang Penataan Pedagang Kaki Lima</p> <p>6. Kurangnya sosialisasi dari Dinas Pengampu tingkat Kota terhadap peraturan-peraturan yg tidak mensyaratkan persetujuan wilayah (RT, RW, Kelurahan)</p>	<p>4. Meningkatkan kemampuan petugas kemantren dalam membantu masyarakat mengakses layanan JSS.</p> <p>5. Mengelola inovasi dengan optimal, mengedepankan keterbukaan informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat.</p> <p>6. Menyediakan sarana dan prasarana pelayanan (non jaringan internet) yang memadai untuk di Kantor Kemantren dan Kelurahan</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan</p> <p>9. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat</p> <p>10. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam</p> <p>11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara</p>				<p>misalnya PBG sehingga terjadi permasalahan di lapangan</p> <p>7. Lamanya proses kajian Alat Peraga Kampanye (APK) yang melanggar ketentuan oleh Panwaslucam dan kepastian pelaksana di lapangan untuk penertiban APK yang melanggar ketentuan tersebut</p>	<p>7. Kesiapsiagaan BKO Satpol PP Kemantren Mantrijeron dan sinergi penegakan Perda bersama aparat keamanan kelurahan (Babinkamtibmas &amp; Babinsa)</p> <p>8. Melaksanakan Sosialisasi Peraturan Daerah tingkat Kemantren secara berkala kepada masyarakat</p> <p>9. Adanya peran aktif Forkompin tingkat Kemantren Mantrijeron dan sinergitas dengan kelembagaan masyarakat (FKDM, FPK, dll) dalam pelaksanaan tugas dan</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan 13. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM 14. Melaksanakan operasi PPKM					penyelesaian masalah	
			1. Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rp463.840.925,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 84,97	Rp463.580.325,- (99,94%)  Nilai survei kepuasan masyarakat = 84,98			
			1. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan	3. Program Koordinasi Ketentram-	Rp76.253.000,-	Rp75.906.000,- (99,54%)			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>untuk pencegahan dan penegakan perda</p> <p>2. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat</p> <p>1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di wilayah</p>	<p>an dan Ketertiban Umum</p> <p>4. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum</p>	<p>Jumlah Pelanggaran Perda = 24</p> <p>Rp48.385.000,-</p> <p>Persentase permasalahan Kemantren Mantrijeron terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 76%</p>	<p>Jumlah Pelanggaran Perda = 20</p> <p>Rp48.385.000,-</p> <p>100%</p>			
		9) Kemantren Kraton	1. Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi	1. Program Pemberdayaan Masyarakat	<p>Rp3.786.069.205,-</p> <p>Angka Swadaya Murni =</p>	<p>Rp3.709.589.265,- (97.98%)</p> <p>Rp1.199.241.000,-</p>	Semua kegiatan berjalan dengan baik , untuk pekerjaan fisik sering terkendala cuaca (musim	Selalu koordinasi dengan PPKom, PPTK dan Penyedia Jasa	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pembangunan yang terupdate 2. Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri 3. Menyusun Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu 4. Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan 5. Meningkatkan kapasitas UMKM	Desa dan Kelurahan	Rp1.024.570.000		penghujan) sehingga waktu pelaksanaan tidak secepat yang diharapkan		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan kapasitas Gapoktan 7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau 8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan 9. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat 10. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara 12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan 13. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM 14. Melaksanakan operasi PPKM  1. Meningkatkan Pelayanan yang	2. Program Penyelenggaraan	Rp189.268.150,-	Rp189.043.895,- (99,98%)			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			sesuai dengan Ketentuan	Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Nilai survei kepuasan masyarakat = 85,50	85,65 (100,18%)			
			c. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda	3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp65.609.500,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 36	Rp65.609.500,- (100%)  32 (111,11%)			
			d. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat						
			1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan	4. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Rp32.445.000,-  Persentase Permasalahan Kemantren Kraton terselesaikan	Rp32.445.000,-  100%			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Masalah di Wilayah		sebagai hasil koordinasi = 100%				
		10) Kemantren Gondomanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate</li> <li>Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri</li> <li>Menyusun Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu</li> <li>Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam</li> </ol>	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	<p>Rp2.700.846.748,-</p> <p>Angka Swadaya Masyarakat = Rp1.032.240.000,-</p> <p>Nilai Tingkat Perkembangan Pembangunan Kemantren Gondomanan = 368</p>	<p>Rp2.672.909.448,- (98,97%)</p> <p>Rp1.039.317.000,-</p> <p>368,3</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Secara umum semua kegiatan berjalan dengan baik, tetapi untuk pekerjaan fisik terkendala karena pergeseran belanja modal dan pemeliharaan ke belanja Hibah di Tribulan 4 sehingga waktu pelaksanaan cukup singkat</li> <li>Pejabat Lurah Ngupasan pensiun TMT 1 September 2023 dan sampai akhir tahun Anggaran 2023 belum ada gantinya secara definitif.</li> <li>Tingkat kunjungan wisata yang sangat tinggi di area</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Selalu koordinasi dengan OPD terkait agar pekerjaan bisa segera diselesaikan dengan lancar (BPKAD, Bapeda, Bag Adminbang, Bag. Hukum)</li> <li>Menjaga semangat kekompakan dan komitmen seluruh ASN Kemantren Gondomanan termasuk kelurahan dan peran partisipasi aktif seluruh stakeholder Kemantren Gondomanan</li> <li>Melaksanakan patroli penertiban bersama dengan unsur BKO dan</li> </ol>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>proses pembangunan</p> <p>5. Meningkatkan kapasitas UMKM</p> <p>6. Meningkatkan kapasitas Gapoktan</p> <p>7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau</p> <p>8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan</p> <p>9. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat</p> <p>10. Meningkatkan kapasitas keluarga</p>				<p>Kemantren Gondomanan dan munculnya PKL baru di sirip-sirip Malioboro sehingga berpotensi banyaknya terjadi pelanggaran perda</p> <p>4. Fenomena setiap libur akhir pekan banyak aktivitas wisatawan yg mendorong munculnya penyedia jasa layanan penunjang wisata non formal di sepanjang jalan Senopati selain sebagai potensi ekonomi juga menjadi potensi kerawanan sosial sehingga berpotensi menimbulkan banyaknya terjadi</p>	<p>forkompinca untuk penegakan Perda</p> <p>4. Melakukan teguran secara persuasif dan tegas untuk setiap pelanggaran yang ada.</p> <p>5. Bersinergi dengan satpol PP Kota dan provinsi DIY, Linmas dan Pam Budaya dalam menjaga keamanan dan ketertiban Lingkungan di Wilayah Kemantren Gondomanan.</p> <p>6. Sinergitas komunikasi dan kerjasama unsur Forkompimtren dalam melaksanakan patroli penertiban bersama dengan</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam				<p>masalah pelanggaran perda</p> <p>5. Banyak PKL/pedagang asongan yg liar secara mobile berpindah tempat dari satu tempat ke tempat yg lain menjadi lebih sulit dipantau dinamika pergerakannya</p> <p>6. Sebagai kawasan strategis di Kemantren Gondomanan sangat menarik bagi banyak orang/masyarakat untuk beraktivitas di wilayah kemantren Gondomanan sehingga berpotensi timbulnya masalah sosial maupun</p>	<p>unsur BKO dan forkompintren lainnya untuk penegakan Perda</p> <p>7. Sudah ada mitigasi untuk meminimalkan konflik di masyarakat menjelang pemilu</p> <p>8. Sudah melakukan koordinasi dengan stakeholder untuk penanganan sampah</p>	
			11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara						
			12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan						
			13. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			14. Melaksanakan operasi PPKM				pelanggaran ketertiban umum		
			1. Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rp33.645.650,-  Nilai survei kepuasan masyarakat : 88,62	Rp33.645.650,- (100%)  Nilai survei kepuasan masyarakat : 88,68 (100,068%)	7. Dalam masa tahun politik menjelang pemilu maka berpotensi terjadinya gesekan antar individu maupun kelompok dalam masyarakat		
			1. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda	3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp185.123.000,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 140	Rp185.123.000,- (100%)  137	8. Sebagaimana wilayah kemantren lainnya, kemantren Gondomanan terdampak/menghadapi masalah darurat sampah		
			2. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Ketertiban Masyarakat  1) Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di Wilayah	4. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Rp58.975.000,-  Persentase permasalahan Kemantren Gondomanan terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 100%	Rp58.975.000,- (100%)  100%			
		11) Kemantren Pakualaman	1. Meningkatkan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan 2. Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate  1. Operasi ketertiban yang	1. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik  2. Program Koordinasi	Rp47.425.500,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 82,00  Rp 88.101.550,-	Rp47.413.500,- ( 99,97% )  85,14 (103,83%)  Rp 88.001.000,- (99,89% )	1. Warga masih banyak yang belum memahami pengurusan perijinan yang berbasis website yaitu perijinan berusaha dengan oss.go.id. Dan perijinan pembangunan gedung dengan menggunakan	1. Dilaksanakan Deseminasi Pelayanan Publik dan Pelayanan PATEN dengan sasaran Ketua RT, Ketua RW, Ketua LPMK, dan Ketua TP PKK Kelurahan agar informasi pelayanan di Kemantren pakualaman dan di	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda	Ketentraman dan Ketertiban Umum	Jumlah Pelanggaran Perda = 80	80 (100%)	website simbg.pu.go.id. 2. Warga lansia dan kurang mampu secara ekonomi (tidak memiliki hp android yang memadai) tidak dapat mengakses pelayanan kependudukan secara online 3. Seringnya PLN memadamkan listrik di wilayah Kemantren Pakualaman sehingga pelayanan di Kemantren Pakualaman terganggu. 4. Warga membangun bangunan belum memiliki ijin PBG 5. Masih ada vandalisme di	Pemerintah Kota Yogyakarta dapat diinformasikan kepada seluruh warga Kemantren Pakualaman; 2. Mempublikasikan dan menginformasikan kepada warga Kemantren Pakualaman bahwa Kemantren Pakualaman mempunyai inovasi PENDAK KELI DIPAKU (Pendampingan Dapat Kartu Keluarga Lengkap Online Di Kemantren Pakualaman) dan inovasi BANTU PERI IUMK OSS (Membantu	
			1. Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri 2. Menyusun Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu 3. Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan	3. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Rp2.577.168.351,-  Angka Swadaya Masyarakat Total = Rp.705.000.000,-	Rp2.569.657.030,- (99,71%)  Angka Swadaya Masyarakat Total = Rp.1.166.815.000,- (165,51%)			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>4. Meningkatkan kapasitas UMKM</p> <p>5. Meningkatkan kapasitas Gapoktan</p> <p>6. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau</p> <p>7. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan</p> <p>8. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat</p> <p>9. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan</p>				<p>wilayah Kemantren Pakualaman</p> <p>6. Masih adanya PKL, dan luberan Pasar sentul di trotoar jalan Sultan Agung.</p>	<p>Perijinan IUMK Melalui OSS);</p> <p>3. Telah dilaksanakan pembelian genset pada Perubahan APBD Tahun 2023</p> <p>4. Melaksanakan sosialisasi perijinan PBG</p> <p>5. Melaksanakan pembersihan vandalisme dengan pengecatan</p> <p>6. Mengadakan koordinasi dengan OPD dan bersama PKL serta pemangku Wilayah dan Tahun 2023 ini dilaksanakan pembangunan pasar Sentul oleh Dinas PUPKP.</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dan Mitigasi Bencana Alam 10. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara 11. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan 12. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM 13. Melaksanakan operasi PPKM						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di Wilayah 2. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait keamanan dan ketertiban masyarakat	1. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase Permasalahan Wilayah Terselesaikan sebagai Hasil Koordinasi = 100%	100%			
		12) Kemantren Mergansan	1. Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate 2. Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan	1. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Rp3.621.190.658,-  Angka swadaya Masyarakat = Rp1.591.231.000,-  Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren	Rp3.602.808.513,- (99,49%)  Rp1.673.571.000,- (105,17%)  401,33 (100,16%)	Semua kegiatan berjalan dengan baik , untuk pekerjaan fisik sebagian besar adalah belanja hibah anggaran perubahan sehingga ploting semua ada di triwulan IV, pengkondisian pekerjaan segera selesai dalam waktu	Selalu koordinasi dengan PPKom, PPTK dan Penyedia Jasa	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Ketentuan Permendagri</p> <p>3. Menyusun Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu</p> <p>4. Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan</p> <p>5. Meningkatkan kapasitas UMKM</p> <p>6. Meningkatkan kapasitas Gapoktan</p> <p>7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau</p>		Mergangsan = 400,67		yang singkat memerlukan seringnya monitoring dan koordinasi dengan penyedia jasa agar pekerjaan fisik dan pemberkasan keuangan berjalan lancar sesuai dengan waktu dan kualitas yang ditargetkan.		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan 9. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat 10. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam 11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan 13. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM 14. Melaksanakan operasi PPKM  1. Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan  • Operasi Ketertiban yang dilaksanakan	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik  3. Program Koordinasi Ketentra-	Rp262.735.000,-  Survey kepuasan masyarakat = 85,50  Rp64.042.000,-	Rp262.404.996,-  86 (100,58%)  Rp64.042.000,- (100%)			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>untuk pencegahan dan penegakan perda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat</li> </ul> <p>1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di wilayah</p>	<p>man dan Ketertiban Umum</p> <p>4. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum</p>	<p>Jumlah pelanggaran perda = 65</p> <p>Rp88.954.000,-</p> <p>Persentase Permasalahan Kemantren Mergangan terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 100%</p>	<p>40 (162,5%)</p> <p>Rp88.954.000,-</p> <p>100%</p>			
		13) Kemantren Umbulharjo	1. Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi	1. Program Pemberdayaan Masyarakat	Rp7.080.710.418,-	Rp7.021.495.579,- (100,01%)	1. Belum semua lembaga masyarakat melaporkan kegiatannya.	1. Dilakukan antisipasi dengan adanya kader pendataan di masing-masing	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pembangunan yang terupdate 2. Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri 3. Menyusun Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu 4. Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan 5. Meningkatkan kapasitas UMKM	Desa dan Kelurahan	Angka swadaya masyarakat = Rp3.851.825.200,-  Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Umbulharjo = 388,43	Rp3.852.570.378,- (100.01%)  388,43 (100%)	dilakukan antisipasi dengan adanya kader pendataan di masing-masing wilayah 2. Belum ada kebijakan penyesuaian variabel angka swadaya masyarakat. 3. Pemahaman dalam melakukan penilaian mandiri evaluasi kelurahan belum sama sudah ditindaklanjuti dengan koordinasi dengan masing-masing kelurahan. 4. Belum semua kelurahan melakukan pengelolaan data dukung dengan baik.	wilayah untuk merekap laporan swadaya masyarakat per wilayah. 2. Dilakukan koordinasi peningkatan pemahaman terhadap variabel penilaian evaluasi kelurahan sebelum dilakukan penilaian mandiri. 3. Melakukan koordinasi dengan BKPSDM terkait kebutuhan pegawai di beberapa kelurahan	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Meningkatkan kapasitas Gapoktan 7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau 8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan 9. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat 10. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam				5. Belum semua kelurahan memiliki SDM pengelola data yang menguasai IT.		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara 12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan 13. Meningkatkan Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM 14. Melaksanakan operasi PPKM  1. Meningkatkan Pelayanan yang	2. Program Penyelenggaraan	Rp136.248.000,-	Rp135.888.600,-			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			sesuai dengan Ketentuan	Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Nilai survei kepuasan masyarakat = 83,13	86.02 (103,48%)			
			1. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda	3. Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Rp138.344.200,-  Jumlah pelanggaran Perda = 51 pelanggaran	Rp138.344.200,- (100%)  51 pelanggaran (100%)			
			2. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan Ketertiban Masyarakat						
			1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan	4. Program Penyelenggaraan urusan Pemerintah an Umum	Rp52.470.000,-  Persentase Permasalahan Kemantren Kraton	Rp52.470.000,- (100 %)  Prosentase Permasalahan Kemantren Kraton			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Masalah di wilayah		terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 76 %	terselesaikan sebagai hasil koordinasi = 100 % (132%)			
		14) Keman-tren Kotagede	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyusun Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate</li> <li>Menyusun Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri</li> <li>Menyusun Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu</li> <li>Meningkatkan Lembaga (RT, RW, LPMK,</li> </ol>	1. Program Pemberda-yaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	<p>Rp3.361.762.150,-</p> <p>Angka Swadaya Masyarakat = Rp3.231.358.000,-</p>	<p>Rp3.344.073.142,- (99,47%)</p> <p>Rp3.252.164.700,- (100,64%)</p>	1. Realisasi keuangan tidak mencapai target 100% disebabkan karena adanya efisiensi anggaran (belanja disesuaikan kebutuhan ataupun adanya negosiasi dalam proses pengadaan langsung	1. Meningkatkan koordinasi internal antara PA, KPA, dan PPTK	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan 5. Meningkatkan kapasitas UMKM 6. Meningkatkan kapasitas Gapoktan 7. Meningkatkan kampung yang melaksanakan Proklamasi dan kampung Hijau 8. Meningkatkan kapasitas Anggota Kelompok Pemberdayaan 9. Melaksanakan fasilitasi lembaga pemberdayaan masyarakat						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			10. Meningkatkan kapasitas keluarga terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam 11. Meningkatkan pemanfaatan Sarana Prasana yang terbangun dan / atau terpelihara 12. Meningkatkan kapasitas Lembaga pemberdayaan kelurahan 13. Meningkatkan Koordinasi dan						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Sinkronisasi PPKM 14. Melaksanakan operasi PPKM						
			1. Meningkatkan Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan	2. Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Rp62.261.500,-  Nilai survei kepuasan masyarakat = 90,50	Rp62.261.500,- (100%)  90,60 (100,21%)			
			4. Operasi Ketertiban yang dilaksanakan untuk pencegahan dan penegakan perda	3. Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Rp290.292.000,-  Jumlah Pelanggaran Perda = 36	Rp288.912.000,- (99,52)  27 (125%)			
			5. Meningkatkan lembaga yang difasilitasi terkait Keamanan dan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Ketertiban Masyarakat  1. Meningkatkan Koordinasi Forkomim Kemantren untuk Penanganan Masalah di wilayah	4. Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Rp37.628.000,-  Persentase permasalahan Kemantren Kotagede terselesaikan sebagai hasil koordinasi=100%	Rp37.628.000,- (100%)  100%			
8	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	1. Melaksanakan Advokasi, sosialisasi dan fasilitasi pelaksanaan pendidikan kependudukan jalur formal di satuan pendidikan jenjang SD/MI dan SLTP/MTS,	1. Program Pengendalian Penduduk	Rp414.628.168,-  Capaian layanan fasilitasi advokasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta penyediaan data pengendalian penduduk berbasis gender = 65.27%	Rp412.594.123,-  87,03%	1. Masih adanya data input yang belum terupdate di sistem 2. Kecenderungan masyarakat dalam memilih metode KB Tradisional 3. Kecenderungan PUS Ingin Anak Segera (IAS) karena hanya memiliki 1 anak	1. Semakin tingginya kesadaran lembaga yang ada untuk memanfaatkan sumber data pada Siga 2. Terselenggaranya pelayanan KB rutin setiap bulan 3. Kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan KB (pendaftaran yang	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			jalur non formal dan informal dan pemanfaatan kajian dampak kependudukan 2. Melaksanakan Penyediaan, Pengolahan, dan Pelaporan Data Kependudukan berbasis gender, Data dan Informasi Keluarga, Data Pengendalian Lapangan dan Pelayanan KB, serta Pembentukan Rumah data Kependudukan 3. Melaksanakan Advokasi, KIE Pengendalian	2. Program Pembinaan Keluarga	Rp2.750.904.000,-	Rp2.461.131.426,-	4. Belum semua calon akseptor MOW bisa terlayani di RS yang ada di Kota Jogja, harus dirujuk ke RS Sardjito karena ... sehingga memperpanjang proses 5. Adanya calon akseptor MKJP bukan pasangan usia subur lagi (faktor sosial keluarga atau faktor penyakit anemia) 6. OPD dan wilayah belum memahami inti dari Inpres 3/2022 bahwa Kampung KB menjadi wadah bagi semua kegiatan yang saling terintegrasi	sudah terintegrasi melalui JSS) 4. Adanya apresiasi MKJP berupa program Sarung Tomi (Satu Juta Rupiah Untuk Peserta Vasektomi dan Tubektomi) dan fasilitas operasional bagi akseptor IUD Implan (transport dan makmin) 5. Semua kegiatan baik kegiatan Kampung KB maupun kegiatan kewilayahan lain yang terintegrasi dengan Kampung KB tersaris dengan baik dan diunggah ke website Kampung KB sebagai dasar	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Penduduk dan KB sesuai Kearifan Lokal 4. Melaksanakan Advokasi Program Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) kepada Stakeholders dan Mitra Kerja 5. Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan	Sejahtera (KS)	Contraceptive Prevalence Rate (CPR) = 50,70%  Persentase jumlah Kampung KB berkelanjutan = 53,33%  Persentase pasangan usia subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmetneed) = 24,12%	62,58 %  68,89%  16,18%	7. Penilaian secara online namun ada Kampung KB yang belum mengisi indikator penilaian. 8. DP3AP2KB tidak bisa mengintervensi penilaian secara langsung hanya memantau dan melihat hasil akhir dari penilaian BKKBN Pusat 9. Kecenderungan masyarakat dalam memilih metode KB Tradisional 10. Kecenderungan PUS Ingin Anak Segera (IAS) karena hanya memiliki 1 anak 11. Kurangnya KIE yang mendalam dan pendampingan	penilaian dari BKKBN Pusat 6. Pelayanan Baksos baik yang terlaksana secara rutin dan event-event tertentu 7. Kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan KB (pendaftaran yang sudah terintegrasi melalui JSS) 8. Pembinaan dan penyaluran materi yang semakin intensif dari lembaga pusat kepada DP3AP2KB walaupun hanya melalui webinar. DP3AP2KB meneruskan materi kepada kader melalui pemberian KIE.	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Edukasi (KIE) Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) Sesuai Kearifan Budaya Lokal				12. Kader dalam masyarakat sebagai motor penggerak kelompok kegiatan BKS yang sudah terlatih dan memahami kegiatan jumlahnya masih terbatas	9. Meningkatnya kesadaran kelompok akan pentingnya eksistensi dan pengelolaan kelompok yg lebih baik untuk mendukung terwujudnya cita-cita pembangunan bangsa 10. Adanya integrasi antar kelompok kegiatan (BKB dengan Posyandu, BKL dengan Posyandu Lansia dll)	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			kan, dan Keluarga Berencana) Melalui Media Massa Cetak dan Elektronik serta Media Luar Ruang 7. Melaksanakan Mekanisme Operasional Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) Melalui Rapat						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Koordinasi Kecamatan (Rakorcam), Rapat Koordinasi Desa (Rakordes), dan Mini Lokakarya (Minilok) 8. Mengelola Operasional dan Sarana di Balai Penyuluhan Bangsa Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) 9. Melaksanakan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pengendalian Program KKBPK. 4. Melaksanakan Penggerakan Kader Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) 5. Melaksanakan Pengendalian Pendistribusian Alat dan Obat Kontrasepsi, Peningkatan Pelayanan KB MKJP, Penyediaan Sarana Penunjang Pelayanan KB, serta Pembinaan Pelayanan KBKR 6. Mewujudkan Pelaksanaan	3. Program Pemberda-	Persentase kelompok kegiatan	11,77%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dan Pengelolaan Program Bangga Kencana (Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana) di Kampung KB 7. Melaksanakan Pengadaan Sarana Kelompok Kegiatan, Orientasi dan pelatihan, serta Penyediaan Biaya Operasional bagi Pengelola dan Pelaksana Ketahanan dan Kesejahteraan keluarga	yaan dan peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)	bina keluarga sejahtera dengan stratifikasi paripurna = 5,03%				

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			8. Melaksanakan Pendayagunaan Mitra Kerja dan Ormas, serta Promosi dan Sosialisasi Program Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga						
9	Perhubungan	Dinas Perhubungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/ Kota</li> <li>Melaksanakan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan</li> <li>Menata Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan</li> </ol>	1. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	<p>Rp24.467.499.297,-</p> <p>Indikator Sasaran = 25,001</p> <p>Peresentase Angkutan Umum dan Barang yang laik jalan = 91,51%</p> <p>Peresentase juru parker yang tertib = 97,60%</p>	<p>Rp23.437.903.376,-</p> <p>Indikator Sasaran = 26,20</p> <p>88,29%</p> <p>97,59%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya Lahan Parkir di Kota Yogyakarta</li> <li>Masih banyaknya masyarakat yang belum tertib berlalu lintas</li> <li>Masih ada wajib uji kendaraan yang tidak mengujikan kendaraannya</li> <li>Masih ada masyarakat yang kurang peduli dalam menjaga rambu-rambu lalu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mendorong pihak swasta untuk membuka lahan parkir dengan berkoordinasi bersama dishub</li> <li>melakukan pembinaan pentingnya tertib berlalu lintas</li> <li>melakukan operasi gabungan dengan instansi vertical</li> <li>mengingatkan wajib uji untuk mengujikan</li> </ol>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kabupaten/ Kota		Persentase ketertiban lalu lintas : 83,00%	78,41%	lintas dengan melakukan vandalisme	kendaraannya sesuai jatuh tempo dan memberikan kemudahan kepada wajib uji dalam mendaftar untuk uji kendaraan bermotor	
			4. Melaksanakan Uji Coba dan Sosialisasi Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/ Kota		Persentase Pemenuhan sarpras lalu lintas berkategori baik : 68,29%	68,29%		5. melakukan monitoring dan pemeliharaan terhadap rambu yang mengalami kerusakan	
			5. Melaksanakan Koordinasi dan Sinkronisasi Penilaian Hasil Andalalin		Persentase Layanan Pengendalian Dampak Lalu Lintas Sesuai Standar : 100%	100%			
			6. Mengawasi Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi		Jumlah Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas yang diterapkan : 2	2			
					Persentase sarana dan prasarana parkir dalam kondisi baik : 94,53%	94,53%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pengemudi Kendaraan Bermotor Kabupaten/ Kota 7. Mengawasi dan Terkendalinya Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/ Kota 8. Menyediakan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota 9. Menyediakan Sarana dan Prasarana						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor 10. Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor 11. Menyediakan Bukti Lulus Uji Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor 12. Mensosialisasikan Standar Operasional Prosedur Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			13. Memeliharaa n Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor 14. Melaksana- kan Koordinasi Penyelenggar aan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor 15. Memfasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggar aan dan Pembangunan Fasilitas Parkir Kewenangan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kabupaten/ Kota dalam Sistem Pelayanan Perizinan berusaha Terintegrasi secara Elektronik	16. Melaksanakan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir Kewenangan Kabupaten/ Kota					

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
10	Komunikasi dan Informatika	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	1. Melaksanakan Monitoring Informasi dan Penetapan Agenda Prioritas Komunikasi Pemerintah Daerah 2. Melaksanakan Pengelolaan Konten dan Perencanaan Media Komunikasi Publik, Pengelolaan Media Komunikasi Publik, Kemitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Tersedianya Layanan	1. Program Informasi dan Komunikasi Publik	Rp3.510.523.500,-  Persentase tindak lanjut aduan, pertanyaan, usul saran dan informasi masyarakat dalam tempo maksimal 2x24 jam = 98.14%  Persentase Pemberitaan Positif/Informasi Pemerintah Kota Yogyakarta = 99,90%  Persentase aplikasi teknologi informasi yang dibangun = 100%	Rp3.458.422.691,- (98,52%)  98,56%  Jumlah aduan yang masuk = 4047 ditindaklanjuti = 4106  97,60%  Jumlah pemberitaan positif dan netral terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta (analisis media cetak) = 5.249  Jumlah keseluruhan pemberitaan media cetak terhadap Pemerintah Kota Yogyakarta = 5.378	a. Ada sebagian kecil warga yang masih belum paham memanfaatkan aplikasi aduan JSS. b. Masih ada OPD yang saling melempar aduan sehingga pelapor tidak segera mendapatkan solusi. c. Respon time aduan yang singkat (2 jam) sedangkan banyak aduan masuk di luar jam kerja. d. Belum maksimal dalam memanfaatkan SP4N Lapor e. SDM pengelola melaksanakan tugas sebagai tugas tambahan bukan tugas utama	1. Mengoptimalkan sosialisasi program pemerintah melalui berbagai media cetak dan online dan media sosial 2. Perlu komitmen pimpinan OPD untuk memberikan dukungan dalam pengelolaan pengaduan. 3. Koordinasi lebih intens dengan operator OPD agar respon aduan melalui JSS bisa lebih cepat, dan melakukan koordinasi rutin dengan pengelola jss di masing-masing OPD/unit kerja 4. Optimalisasi media sosial untuk	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Hubungan Media</p> <p>3. Menyediakan Pelayanan Informasi Publik dan meningkatkan apasitas Sumber Daya Komunikasi Publik</p> <p>1. Melaksanakan Penyelenggaraan Sistem Jaringan Intra Pemerintah Daerah</p> <p>2. Melaksanakan Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Teknologi Informasi dan Komunikasi</p>	<p>2. Program Aplikasi Informatika</p>	<p>Persentase Konten yang diproduksi melalui YK TV = 55,71%</p> <p>Persentase aplikasi teknologi informasi yang dibangun = 86.43%</p> <p>Persentase pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi dan telematika</p>	<p>68,41%</p> <p>Jumlah Konten yang diproduksi = 1.390</p> <p>Jumlah rencana produksi konten = 2.032</p> <p>86,43%</p> <p>Jumlah aplikasi yang dibangun = 191</p> <p>Jumlah rencana aplikasi = 221</p> <p>82,50%</p> <p>Jumlah ruang publik terpasang CCTV = 165</p>	<p>f. Keterbatasan tempat sampah sehingga menyebabkan berita negatif persampahan tinggi</p> <p>g. Regulasi-regulasi yang belum selesai (SPBE, Tindak Lanjut Perda TIK)</p> <p>h. Kekurangan SDM dan alat kerja dalam pengembangan aplikasi.</p> <p>i. Proses dan dokumentasi pengembangan sistem belum dilaksanakan secara optimal</p> <p>j. Kesiapan OPD menyediakan materi untuk pengembangan sistem belum</p>	<p>promosi publikasi kegiatan/program Pemerintahan Kota Yogyakarta</p> <p>5. Sosialisasi lebih gencar dalam penanganan sampah untuk merubah perilaku masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.</p> <p>6. Optimalisasi fungsi tenaga programmer</p> <p>7. Koordinasi dengan Biro Hukum DIY, Kemenkumham dan Kemendagri untuk harmonisasi produk hukum regulasi terkait SPBE dan tindak lanjut Perda TIK</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pemerintah Daerah 3. Mengelola Pusat Data Pemerintahan Daerah 4. Melaksanakan Penatalaksanaan dan Pengawasan E-Government dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota 5. Melaksanakan pengembangan aplikasi dan proses bisnis pemerintahan berbasis elektronik		untuk layanan public = 82.50%  Persentase terselenggaranya pelayanan telekomunikasi serta pengembangan dan pengelolaan ekosistem kota cerdas = 61.22%	Jumlah ruang publik = 200  62.65 %  Jumlah ruas jalan yang dilakukan penataan, pengendalian dan pengawasan infrastruktur pasif telekomunikasi = 309  Jumlah ruas jalan di kota Yogyakarta = 490	sesuai dengan yang diperlukan k. Penguasaan teknologi tidak merata l. Kinerja SDM tidak optimal dengan kondisi multitasking m. Layanan terhadap respon pengguna di playstore belum terkelola n. Layanan konsultasi di hari libur belum terkelola, kecenderungan pengguna menanyakan layanan bukan di helpdesk penyelenggara layanan	8. Sinkronisasi data infrastruktur pasif telekomunikasi 9. Pengawasan dan pengendalian infratstruktur pasif telekomunikasi secara terus menerus untuk menekan jumlah pelanggaran dan pembinaan kepada para ISP	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			6. Melaksanakan Penyelenggaraan Sistem Komunikasi Intra Pemerintah Daerah				o. Kegiatan pemeliharaan, monitoring dan evaluasi belum dapat terlaksana secara optimal		
			7. Melaksanakan Pengembangan dan Pengelolaan Ekosistem Kota Cerdas				p. Masih terjadi kondisi-kondisi yang menyebabkan kita tidak taat alur proses pengembangan		
			8. Melaksanakan Penyelenggaraan Sistem Penghubung Layanan Pemerintah				q. Data infrastruktur pasif telekomunikasi belum sinkron dengan data yang ada di Dinas Kominfosan Kota YK		
							r. Adanya sebagian penyelenggara ISP yang tidak melaksanakan		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>proses perizinan sebelum melaksanakan pembangunan sehingga tidak terawasi oleh Tim pengawasan, penataan dan pengendalian infra pasif</p> <p>s. Belum terlaksananya secara menyeluruh proses penataan Infrastruktur pasif telekomunikasi berupa ducting sebagai solusi utama penataan Infrastruktur pasif telekomunikasi</p>		

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
11	Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah	Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan kepatuhan koperasi</li> <li>Melaksanakan penilaian dan penghargaan koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam</li> <li>Meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM koperasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi</li> <li>Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi</li> <li>Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian</li> </ol>	<p>Rp202.986.000,-</p> <p>Jumlah Koperasi yang memiliki akuntabilitas baik = 115</p> <p>Rp71.080.000,-</p> <p>Jumlah koperasi simpan pinjam yang mendapat penilaian sehat = 115</p> <p>Rp349.968.388,-</p> <p>Jumlah SDM Koperasi yang mempunyai kompetensi = 540</p>	<p>Rp202.986.000,-</p> <p>115</p> <p>Rp71.080.000,-</p> <p>115</p> <p>Rp349.932.250,-</p> <p>540</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya kesadaran pengurus koperasi dalam memenuhi aturan koperasi yang ada (kelengkapan administrasi koperasi)</li> <li>Lemahnya administrasi organisasi dan lembaga koperasi</li> <li>Biaya sertifikasi kompetensi yang mahal</li> <li>Keterbatasan dalam mempromosikan produk</li> <li>Masih terdapat beberapa pelaku UMKM yang belum memahami pentingnya legalitas usaha</li> <li>Beberapa pelaku UMKM masih</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan Monev ke lapangan/ koperasi</li> <li>Peningkatkan kualitas SDM koperasi melalui pendidikan perkoperasian</li> <li>Menjalin kerjasama dengan penyelenggara pendidikan sertifikasi</li> <li>Mempromosikan produk lokal agar dikenal masyarakat luas</li> <li>Meningkatkan kesadaran dan pemahaman pentingnya legalitas usaha</li> <li>Menyusun regulasi tentang skema fasilitasi dinas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi, sosialisasi, pelatihan dan pameran produk UKM</li> <li>Memberikan fasilitasi antara bank Jogja dan Kelompok Gandeng terkait kemitraan dan pembiayaan.</li> <li>Memberikan kemudahan terkait permodalan bagi Kelompok Gandeng</li> </ol>

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			4. Melaksanakan pemberdayaan dan penguatan kelembagaan koperasi	4. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Rp599.237.000,- Jumlah koperasi yang berkembang usahanya = 12	Rp599.237.000,- 12	memiliki mindset bergantung pada fasilitas dinas		
			5. Melaksanakan pengelolaan data informasi, pemberdayaan kelembagaan, pembinaan dan pendampingan usaha mikro	5. Program Pemberdayaan UMKM	Rp610.186.679,- Jumlah UKM ber-NIB = 400 Jumlah Wirausaha baru yang ditumbuhkan = 100	Rp584.352.500,- 400 100			
			6. Melaksanakan kemitraan promosi dan pembiayaan UMKM	6. Program Pengembangan UMKM	Rp1.214.423.455,- Jumlah UKM Mandiri = 35	Rp1.185.481.250,- 35			
12	Penanaman Modal	DPMPPTSP	1. Melaksanakan kajian pengembangan investasi	1. Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Rp1.248.698.770,- Jumlah Investor Baru Tahun n = 237 investor baru	Rp1.236.430.985,- 232 investor baru	1. Regulasi turunan atas Peraturan Daerah Kota Yogyakarta tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan	1. Menyusun Peraturan Wali Kota Yogyakarta tentang Peraturan Pelaksana atas Peraturan Daerah	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>2. Melaksanakan Promosi Investasi</p> <p>3. Melaksanakan pelayanan perizinan dan non perizinan</p> <p>4. Melaksanakan pelayanan Konsultasi, Informasi dan Pengaduan</p>	<p>2. Program Pelayanan Penanaman Modal</p>	<p>Rp787.182.750,-</p> <p>Persentase (Jumlah perizinan dan nonperizinan sesuai prosedur dibagi Jumlah permohonan izin dan nonperizinan) x 100% = 86%</p> <p>(Pengaduan konsultasi, informasi dan pengaduan yang ditindak lanjuti dibagi Jumlah konsultasi, informasi dan pengaduan yang masuk) x 100% = 95%</p>	<p>Rp787.182.750,-</p> <p>(Jumlah perizinan dan nonperizinan sesuai prosedur dibagi Jumlah permohonan izin dan nonperizinan) x 100% = 87,03%</p> <p>(Pengaduan konsultasi, informasi dan pengaduan yang ditindak lanjuti dibagi Jumlah konsultasi, informasi dan pengaduan yang masuk) x 100% = 100%</p>	<p>Berusaha yang belum ada sehingga DPMPTSP dan PD Teknis masih belum mempunyai pedoman atau dasar hukum selain peraturan walikota dimasing-masing PD Teknis untuk mengatur pelaksanaan pemberian insentif dan kemudahan berusaha</p> <p>2. Belum optimalnya sosialisasi potensi investasi yang dimiliki oleh Kota Yogyakarta dengan baik</p> <p>3. Regulasi tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Yogyakarta sudah dilaksanakan</p>	<p>Kota Yogyakarta tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Berusaha (masih proses persetujuan di Kementerian Dalam Negeri)</p> <p>2. Sosialisasi potensi investasi</p> <p>3. Melaksanakan evaluasi Regulasi tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Yogyakarta</p> <p>4. Optimalisasi penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik dengan instansi dan lembaga terkait dan meningkatkan Mal Pelayanan Publik Digital</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>5. Meningkatkan Jumlah Investor Wajib LKPM yang Telah Menyampaikan LKPM</p> <p>6. Meningkatkan Pemahaman Terhadap Ketentuan Pelaksanaan Penanaman Modal</p> <p>7. Mengelola Arsip Perizinan dan Non Perizinan</p>	<p>3. Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal</p> <p>4. Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal</p>	<p>Rp606.504.000,- (Investor yang mengalami penambahan modal usaha berdasarkan LKPM dibagi investor yang wajib mengalami penambahan modal usaha berdasarkan LKPM) x 100% = 18,80%</p> <p>Rp199.219.750,- Persentase Jumlah pemohon yang melakukan proses pemenuhan data dengan tepat dibagi jumlah seluruh pemohon pemenuhan data = 80%</p>	<p>Rp599.170.400,- 61,63%</p> <p>Rp197.519.750,- 100%</p>	<p>perubahan tetapi masih belum disesuaikan dengan kondisi dan peta potensi di Kota Yogyakarta saat ini sehingga kegiatan investasi belum optimal</p> <p>4. Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik, Mal Pelayanan Publik Digital yang belum optimal</p> <p>5. Regulasi perizinan dan nonperizinan yang baru sehingga ada perubahan persyaratan serta jenis perizinan dan non perizinan yang dilayani.</p> <p>6. Penerbitan Rekomendasi</p>	<p>5. Koordinasi dengan bidang lain dan OPD Teknis terkait melakukan update sistem perizinan online untuk menyesuaikan dengan regulasi yang baru</p> <p>6. Koordinasi dengan bidang lain dan OPD Teknis terkait Rekomendasi Teknis.</p> <p>7. Optimalisasi Mengoptimalkan komunikasi dengan narasumber, sehingga kehadiran narasumber dapat dikonfirmasi lebih awal</p> <p>8. Melakukan rapat koordinasi secara berkala dengan Diskominfosan dan</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							<p>Teknis belum optimal</p> <p>7. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi perizinan berusaha, ada narasumber yang berhalangan hadir, sehingga berdampak pada penyerapan honor narasumber yang tidak optimal</p> <p>8. Gangguan Masih dalam proses adaptasi terkait perubahan alur kerja dalam kegiatan pengembangan aplikasi</p> <p>9. Proses pengembangan aplikasi layanan harus melalui koordinasi dengan Diskominfosan dan</p>	<p>pihak ketiga dalam proses pengembangan aplikasi.</p> <p>9. Melakukan koordinasi dengan verifikator izin secara berkala dan melakukan pendataan manual untuk memenuhi permintaan data izin terbit.</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							sesuai standar ISO Diskominfo. 10. Pengambilan Data izin terbit dari aplikasi pusat (PBG) belum dapat dilakukan secara global.		
13	Kepemudaan dan Olahraga	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	1. Menyelenggarakan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor Wirausaha Pemula, Pemuda Kader Kabupaten/ Kota 2. Melaksanakan Partisipasi dan Keikutsertaan dalam Penyelenggaraan Kejuaraan dan Pekan	1. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan 2. Program Pengembangan Kapasitas	Rp3.456.840.800,-  Persentase Tingkat Partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri dan kegiatan organisasi kepemudaan atau sosial kemasyarakatan = 58,17%	Rp3.397.816.452,- (98,29%)  64,59%	1. Tidak mencapai target ,karena ditahun 2023 medali yang diperoleh tidak sebanyak tahun lalu, dari 891 cabor yang diperebutkan, hanya memperoleh 362 medali.	1. Mempersiapkan calon atlit untuk maju ke ajang kompetisi baik tingkat propinsi, nasional maupun internasional, dan menyiapkan pelatih yang profesional di bidangnya	1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga mengadakan beberapa kegiatan yang dapat menjadi ruang kreatif bagi anak muda untuk menyalurkan energi mereka ke kegiatan yang positif yaitu Gelar Pelajar dan Pemuda, Pelatihan Kreativitas Pemuda, Jambore

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Olahraga Tingkat Kabupaten/ Kota 3. Melaksanakan Seleksi Atlet Daerah Dalam Rangka Pembinaan dan Pengembangan Atlet Berprestasi Kabupaten/ Kota Secara Berkelanjutan 4. Melaksanakan Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pemasalan Festival Olahraga Rekreasi, Olahraga Wisata,	Daya Saing Keolahra- gaan 3. Program Pengembangan Kapasitas Kepramu- kaan	Persentase Kapasitas Daya Saing Keolahragaan = 83%  Rp278.935.000,-  Persentase peningkatan efektifitas bagi kepramukaan = 95,05%	  Rp278.935.000,- (100%)  100%			Pemuda Daerah, Lomba Baris-Berbaris, Seleksi dan Pelatihan Paskibraka, Pemuda Jogja Mencari Bakat, Seleksi Pemuda Pelopor, dan Expo Karya Pemuda. Kegiatan tersebut berlandaskan pada tiga aspek kepemudaan sesuai yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yaitu kepemimpinan, kewirausahaan,

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Tantangan dan Petualangan						dan kepeloporan. Ruang-ruang kreatif yang dikembangkan melalui berbagai macam kegiatan tersebut antara lain adalah ruang kreatif seni budaya dan ruang kreatif kepemimpinan. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga melakukan roadshow kegiatan Gelar Pelajar dan Pemuda ke beberapa sekolah di Kota Yogyakarta, baik SMP maupun SMA, dalam rangka fasilitasi
			5. Memenuhi Kapasitas Organisasi Kepemudaan						
			6. Melaksanakan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Penyediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Kabupaten/ Kota						
			7. Melaksanakan Pemusatan Latihan Daerah, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan (Sport Science) dan Penyediaan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Data dan Informasi Sektoral Olahraga 8. Melaksanakan Standardisasi Organisasi Keolahragaan Menyediakan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Tingkat Daerah						ruang ekspresi seni budaya bagi pelajar di Kota Yogyakarta. Animo yang ditunjukkan oleh siswa dan sekolah cukup tinggi sehingga kegiatan roadshow Gelar Pelajar dan Pemuda ke sekolah di Kota Yogyakarta layak untuk dilanjutkan. Selain itu, kegiatan Pengendalian Kenakalan Remaja diadakan dengan tematik pembentukan Forum Komunikasi OSIS SMP/MTs se-Kota

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									<p>Yogyakarta. Melalui pembentukan forum komunikasi tersebut, diharapkan terjalin relasi yang baik antar SMP/MTs se-Kota Yogyakarta sehingga dapat meminimalisir gesekan antar pelajar yang mungkin terjadi. Forum komunikasi tersebut juga dapat menjadi kanal informasi bagi semua sekolah yang tergabung di dalamnya untuk berbagi informasi</p>

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									<p>tentang kegiatan yang dapat menjadi ruang ekspresi bagi pelajar SMP/MTs Kota Yogyakarta. Peserta Pengendalian Kenakalan Remaja berasal dari unsur pengurus OSIS dan pembina OSIS. Harapannya, pengurus OSIS yang mengikuti kegiatan Pengendalian Kenakalan Remaja ini menjadi agen perubahan di sekolah masing-masing dan dapat bermultiplikasi</p>

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
									2. menyediakan sarana prasarana seperti lapangan dan gedung olahraga yang bisa digunakan untuk latihan cabor berprestasi, serta menyediakan hibah untuk program kerja koni khususnya untuk penyelenggaraan olahraga prestasi 3. Melakukan monitoring serta evaluasi dari kegiatan KONI
14	Statistik	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengumpulan, Pengolahan, Analisis, dan</li> </ul>	1. Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Rp206.742.000,-  Persentase penyebarluasan dataset = 83.80%	Rp201.988.000,- (97.70%)  Jumlah dataset yang dipublikasikan = 169	1. Daftar data belum ditetapkan 2. Standarisasi pengelolaan dataset belum ditetapkan	1. Akan dilakukan penetapan daftar data dan melalui Forum Satu Data Tingkat Kota	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Diseminasi Data Statistik Sektoral Terbangunnya Metadata Statistik Sektoral			Jumlah dataset yang dikumpulkan = 193		Yogyakarta berupa Kepwal 2. Akan dilakukan pembahasan dan penetapan penetapan standarisasi pengelolaan dataset berupa Kepwal	
15	Persandian	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	1. Melaksanakan Keamanan Informasi Pemerintahan Kota Berbasis Elektronik 2. Menyediakan Layanan Keamanan Informasi Untuk Perangkat Daerah di Tingkat Kabupaten/ Kota	1. Program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi	Rp298.739.168,-  Persentase Terselenggaranya layanan persandian untuk pengamanan informasi = 38%	Rp294.780.000,- (98.67%)  39%  Jumlah Terselenggaranya layanan persandian untuk pengamanan informasi berupa pengujian keamanan informasi = 41  Jumlah total layanan persandian untuk pengamanan informasi berupa pengujian keamanan informasi = 105	1. Kebutuhan konstan bagi pegawai di bidang persandian untuk meningkatkan kemampuan seiring dengan perubahan dan perkembangan dalam teknologi informasi. 2. Keterbatasan sumber daya tim keamanan untuk pengujian keamanan aplikasi mobile	1. Melaksanakan program pelatihan berkala, menyediakan sumber daya yang mendukung agar pegawai dapat secara rutin meningkatkan dan memperbarui keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. 2. Melaksanakan program pelatihan secara berkala bagi	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								tim keamanan dan berkolaborasi dengan pihak ketiga yang kompeten untuk dapat memberikan perspektif tambahan dan membantu mengatasi keterbatasan sumber daya internal	
16	Kebudayaan	Dinas Kebudayaan ( <i>Kundha Kabudayan</i> )	a. Meningkatkan Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya b. Melaksanakan Pengembangan dan Implementasi Nilai-Nilai Luhur dalam Masyarakat	1. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	Rp74.237.818.314,-  Persentase Warisan Budaya yang dilestarikan = 70,33%  Tingkat apresiasi masyarakat terhadap bahasa dan sastra: 76,61%	Rp68.508.083.101,-  70,33%  82,15%	Perlunya optimalisasi sosialisasi dan publikasi yang lebih meluas dan merata ke masyarakat terkait kegiatan pengembangan seni budaya di Kota Yogyakarta	Optimalisasi media sosial serta publikasi kegiatan seni budaya yang lebih luas	Dalam rangka pengamanan khusus terhadap Kawasan Strategis (Satuan Ruang Strategis/ SRS) di Kota Yogyakarta, meliputi: 1. Kawasan Cagar Budaya (KCB) Gumaton = Tugu –

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			c. Melaksanakan Tata Kelola Cagar Budaya dan Warisan Budaya d. Menyediakan sarana dan prasarana budaya		Persentase Pengenalan Masyarakat terhadap Sejarah dan Museum: 76,61%	82,27%			Malioboro-Kraton 2. Kawasan Cagar Budaya Pakualaman 3. Kawasan Cagar Budaya Kotabaru 4. Kawasan Cagar Budaya Kotagede
					Persentase Pengembangan Pelestarian adat tradisi lembaga budaya dan seni: 82%	84,44%			
					Persentase Dukungan Operasional Taman Budaya Embung Giwangan: 100%	100%			
					Indeks Kepuasan Masyarakat dan Komunitas di Kawasan Gumaton terhadap pelayanan UPT Pengelolaan	85,65			Pada tahun 2022 UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya telah melakukan pengamanan sebagaimana rekomendasi dimaksud dengan spesifikasi ketugasan: 1. Di Kawasan Malioboro, petugas

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
					<p>Kawasan Cagar Budaya: 82,5</p> <p>Indeks Kepuasan Pengunjung Taman Pintar yang dikelola oleh UPT Pengelolaan Taman Budaya: 84 skala 0-100</p> <p>Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan): A</p>	<p>88,04</p> <p>A</p>			<p>pengamanan Jogoboro bertugas secara stand by-mobile di lokasi Malioboro, dengan sistem shift 3 kali sehari semalam</p> <p>2. Sedangkan di Kawasan Strategis lainnya, Petugas Jogoboro secara berkala bertugas seminggu sekali melakukan monitoring di lapangan</p>
17	Perpustakaan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	1. Melaksanakan Kegiatan Pembudayaan Gemar Membaca	1. Program Pembinaan Perpustakaan	<p>Rp1.355.438.050,-</p> <p>Jumlah judul daftar pustaka yang</p>	<p>Rp1.353.911.026,-</p> <p>35747 judul</p>	1. Faktor kerusakan fisik buku dan kandungan informasi yang sudah tidak relevan	1. Melakukan perbaikan pada buku yang rusak jika isi buku masih relevan untuk saat	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota sesuai tatakala</p> <p>2. Melaksanakan Pengembangan Layanan Perpustakaan Elektronik Pembinaan Perpustakaan Peningkatan Kapasitas Tenaga Perpustakaan Penyusunan Data dan Sistem Informasi Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota sesuai tatakala</p> <p>3. Melaksanakan Pengembangan</p>	<p>2. Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno</p>	<p>dikembangkan = 35126 judul</p> <p>Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan = 78 Skala</p> <p>Rp52.232.000,-</p> <p>Jumlah naskah kuno yang disimpan, dirawat dan didaftarkan oleh masyarakat = 1 naskah</p>	<p>82,66 Skala</p> <p>Rp51.158.000,-</p> <p>1 naskah</p>	<p>mengharuskan proses penghapusan buku</p> <p>2. Keterbatasan sumber daya (pengelola perpustakaan anggaran,sarana prasarana, koleksi) pada perpustakaan yang dibina</p> <p>3. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyimpanan perawatan, pelestarian dan pendaftaran naskah kuno</p>	<p>ini, Melakukan pembelian buku yang relevan pada keadaan saat ini</p> <p>2. Mendorong perpustakaan yang dibina dengan pendampingan perpustakaan sesuai SNP</p> <p>3. Mendorong masyarakat dalam penyimpanan, perawatan, pelestarian dan pendaftaran naskah kuno melalui kegiatan sosialisasi</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Bahan Perpustakaan Tercetak Kabupaten/ Kota Sesuai Kewenangan	4. Melaksanakan Kegiatan Pelestarian Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten/ Kota sesuai Tatakala					
				5. Melaksanakan Kegiatan Pengembangan Koleksi Budaya Etnis Nusantara yang ditemukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kota sesuai Tatakala					

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
18	Kearsipan	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengelola memelihara, dan mengawasi arsip dinamis kewenangan kabupaten/kota sesuai tatakala</li> <li>Melaksanakan pengumpulan arsip terjaga dan pengelolaan arsip statis daerah sesuai tatakala</li> <li>Melaksanakan pemberdayaan kapasitas LKD secara tepat</li> <li>Melaksanakan penilaian, penetapan, pemusnahan dan pemulihan arsip sesuai tatakala</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Pengelolaan Arsip</li> <li>Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip</li> <li>Program Perizinan Penggunaan Arsip</li> </ol>	<p>Rp763.444.250,-</p> <p>Jumlah arsip statis terdigitalisasi = 1.000 arsip</p> <p>Presentase OPD yang menerapkan tata kelola kearsipan dengan kategori baik = 68%</p> <p>Rp401.868.000,-</p> <p>Jumlah arsip yang terlindungi dan Terselamatkan = 1.200 arsip</p> <p>Rp3.600.000,-</p> <p>Persentase arsip tertutup yang dilayankan = 100 %</p>	<p>Rp758.197.613,-</p> <p>1.000 arsip</p> <p>100%</p> <p>Rp384.959.500,-</p> <p>1.200 arsip</p> <p>Rp3.580.000,-</p> <p>100%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perangkat Daerah masih banyak yang belum melaksanakan penyusutan arsip sehingga nilai pengawasan kearsipan internal rendah</li> <li>Sarana prasarana pengelolaan arsip di Perangkat Daerah masih kurang terutama Records Center</li> <li>Adanya pergantian Pengelola arsip di Perangkat Daerah, sehingga pengelolaan arsip tidak maksimal</li> <li>Sarana dan prasarana penyimpanan fisik arsip dan pemeliharaan arsip</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendampingan pengelolaan arsip dinamis di Perangkat Daerah/Unit Kerja terus dilakukan terutama dalam penyusutan arsip</li> <li>Diupayakan di setiap Perangkat Daerah/Unit Kerja mempunyai ruang khusus penyimpanan arsip, meskipun belum sesuai standar kearsipan.</li> <li>Peningkatan kapasitas pengelola arsip di Perangkat Daerah/Unit Kerja dengan Bimtek Pengelolaan Arsip Dinamis</li> <li>Setiap tahun diupayakan</li> </ol>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>4. Melaksanakan pendataan dalam rangka penyelamatan arsip sesuai tatakala</p> <p>5. Melaksanakan penilaian dan penetapan arsip hasil alih media sesuai tatakala</p> <p>6. Melaksanakan penetapan dan pengumuman daftar pencarian arsip sesuai tatakala menyediakan informasi arsip yang berkualitas</p> <p>7. Melaksanakan penyusunan SOP dan tersedianya daftar arsip</p>				<p>masih kurang, antara lain Roll Opack, almari kartografi, AC. Sarana penyimpanan arsip digital/arsip hasil alih media juga masih terbatas di hardisk eksternal / belum mempunyai server khusus.</p> <p>5. Peralatan untuk alih media arsip bentuk khusus (arsip kartografi, kaset, Mini DV, Film) belum ada</p> <p>6. SDM Kearsipan terutama di Pencipta Arsip masih kurang, sehingga penyelamatan arsip statis tidak maksimal</p>	<p>anggaran untuk pembelian sarana penyimpanan arsip</p> <p>5. Bekerja sama dengan pihak ketiga, dalam alih media arsip bentuk khusus</p> <p>6. Dilakukan pendampingan penyusutan arsip untuk mendorong Pencipta Arsip menyerahkan arsip statis ke LKD</p> <p>7. Melakukan pendampingan pengelolaan arsip dinamis terutama dalam penyusunan daftar arsip inaktif dan pendataan arsip potensi statis di Perangkat Daerah/Unit Kerja</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			tertutup yang berkualitas				<p>7. Arsip inaktif dan arsip potensi statis yang masih berada di Perangkat Daerah/Unit Kerja belum terdata dengan baik, sehingga pelaksanaan penyusutan arsip (pemusnahan arsip tidak bernilai guna dan penyerahan arsip potensi statis membutuhkan proses yang lama)</p> <p>8. Arsip bersifat tertutup hasil akuisisi belum diolah</p>	8. Konsultasi ke Instansi Pembina	

## 3.1.3. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Urusan Pilihan

Tabel III. 3 Pelaksanaan Urusan Pilihan

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Kelautan dan Perikanan	Dinas Pertanian dan Pangan	1. Meningkatkan pembinaan budidaya peternakan dan perikanan 2. Meningkatkan penanganan penyakit zoonosa 3. Meningkatkan pengelolaan Rumah Potong Hewan dan Poliklinik Hewan	1. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya 2. Program Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Rp982.536.668,- Persentase kelompok pembudidaya ikan yang berizin = 1,27% Persentase pengolahan dan pemasar hasil perikanan yang berizin = 40%	Rp980.169.800,- 3,1% 40%	1. Dalam upaya meningkatkan angka konsumsi ikan, dilaksanakan salah satunya kegiatan Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan ikan) untuk anak-anak sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini harus menyesuaikan dengan kalender pendidikan. Selain itu kegiatan yang menasar kelompok-kelompok perikanan juga terkendala dalam	1. Menjalin komunikasi yang baik antara Petugas (Dinas, penyuluh, dan OPD terkait) dengan Masyarakat atau penerima kegiatan sehingga memudahkan dalam koordinasi kegiatan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							penentuan waktu pelaksanaan karena menyesuaikan dengan masyarakat.		
2	Pariwisata	Dinas Pariwisata	1. Melaksanakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota Sesuai dengan Tahapan pengembangan standar layanan. 2. Mengelola Destinasi Pariwisata Kabupaten/kota	1. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Target Kinerja Program: 4. Persentase Daya Tarik Wisata (DTW) yang berstandar layanan prima : 58,80%, 5. Indeks Kualitas Atraksi Pariwisata : 92,35  Target Keuangan : Rp 2.381.372.624,-  Target Keuangan : Rp 1.594.159.500,-	Realisasi Kinerja Program: 1. Persentase Daya Tarik Wisata (DTW) yang berstandar layanan prima : 73,17% 2. Indeks Kualitas Atraksi Pariwisata : 94,16  Target Keuangan : Rp 2.241.070.468,-  Target Keuangan : Rp 1.585.394.500,-	1. Dengan adanya berbagai kebijakan terkait anggaran perjalanan dinas dan keterbatasan pagu anggaran, kegiatan promosi pariwisata ke luar negeri masih sangat minim. 2. Untuk event unggulan Kota Yogyakarta yaitu Wayang Jogja Night Carnival (WJNC) masih belum dapat membuat website official event. Hal tersebut cukup disayangkan mengingat WJNC	1. Koordinasi dengan Bappeda dan BPKAD untuk pengusulan anggaran agar dapat teralokasikan penganggaran promosi yang belum dapat terakomodir dalam sistem penganggaran dan SHJ. 2. Koordinasi dengan Bappeda untuk pengusulan anggaran agar dapat teralokasikan penganggaran dan mengoptimalkan kekuatan digital marketing untuk	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>1. Melaksanakan Kegiatan Pemasaran dan Penguatan Promosi Baik Dalam dan Luar Negeri</p> <p>2. Melaksanakan Penyediaan Data dan Penyebaran Informasi Pariwisata Kabupaten/Kota, Baik Dalam dan Luar Negeri</p>	<p>2. Program Pemasaran Pariwisata</p>	<p>Rp4.826.149.970,-</p> <p>Jumlah Kunjungan Wisatawan = 3.065.000 Orang</p> <p>Terdiri dari: Wisatawan Nusantara = 3.000.000 Orang; Wisatawan Mancanegara = 65.000 Orang</p>	<p>Rp4.608.852.601,-</p> <p>Jumlah Kunjungan Wisatawan = 7.589.582 Orang,</p> <p>Terdiri dari: Wisatawan Nusantara = 7.279.908 Orang Wisatawan Mancanegara = 309.674 Orang</p>	<p>sudah ketiga menjadi bagian dari Karisma Event Nusantara (KEN) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, dengan demikian event tersebut sudah menjadi salah satu event dengan skala Nasional. Sehingga akan lebih baik dari segi promosi dan branding (brand/event identity) akan lebih terlihat</p> <p>3. Kurangnya kegiatan event yang diselenggarakan pada libur sekolah, Libur Idul Fitri maupun Libur nataru.</p>	<p>setiap kegiatan/event</p> <p>3. Meningkatkan atraksi wisata, optimalisasi destinasi wisata dan meningkatkan maupun menciptakan lingkungan destinasi yang tercermin sesuai Sapta Pesona.</p> <p>4. Melanjutkan promosi wisata secara masif, baik melalui media elektronik, media cetak, media online dan promosi melalui penyelenggaraan event serta meningkatkan kerjasama dengan Stakeholder</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							4. Meningkatnya biaya akomodasi dan konsumsi yang semakin tinggi, sehingga mengurangi minat masyarakat untuk berwisata.	pariwisata dalam meningkatkan kunjungan maupun lama tinggal wisatawan.	
3	Pertanian	Dinas Pertanian dan Pangan	1. Meningkatkan jumlah petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan 2. Meningkatkan jumlah tanaman buah yang bersertifikat	1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian 2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian 3. Pengendalian	Rp3.540.829.925,-  Persentase petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan = 100%  Persentase varietas tanaman buah yang telah bersertifikat = 2,06%  Persentase Pengecur Obat Hewan yang	Rp3.500.848.908,-  100%  2,06%  41,67%	1. Kesadaran masyarakat terkait kesehatan hewan masih rendah serta tingginya lalu lintas hewan penular penyakit. 2. Kendala dalam menentukan waktu pelaksanaan kegiatan karena harus menyesuaikan dengan kelompok perikanan, pelaku usaha, dan peternak.	1. Komunikasi, Informasi, dan Edukasi terkait penyakit hewan dan peredaran obat hewan kepada peternak dan masyarakat 2. Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat, kelompok tani, pelaku usaha, dan peternak sehingga koordinasi terkait pelaksanaan	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>3. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan pengecer obat hewan</p> <p>4. Meningkatkan jumlah prasarana pertanian yang dibangun, direhabilitasi dan dipelihara</p> <p>5. Mengendalikan penyakit hewan menular strategis dan zoonosis</p> <p>6. Meningkatkan jumlah pelayanan jasa medik veteriner</p>	<p>Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner</p> <p>4. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian</p> <p>5. Program Penyuluhan Pertanian</p>	<p>terbina dan terawasi = 41,67%</p> <p>Peningkatan jumlah prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya = 22 unit</p> <p>Persentase pelaku usaha pangan asal hewan dan perikanan yang diawasi= 22,49%</p> <p>Persentase unit usaha bidang kesehatan hewan yang terbina dan terawasi = 61,76%</p> <p>Persentase zoonosis prioritas yang terkendali = 100%</p>	<p>22 unit</p> <p>22,49%</p> <p>61,76%</p> <p>100%</p>	<p>3. Faktor alam seperti cuaca mempengaruhi kondisi sarana prasarana pertanian</p>	<p>kegiatan lebih mudah</p> <p>3. Melakukan pemeliharaan sarana prasarana pertanian secara rutin</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			1. Melayani pemotongan hewan di Rumah Pemotongan Hewan 7. Menyediakan laporan pengawasan dan pengujian pangan segar asal hewan dan perikanan 8. Pelaksanaan pencegahan dan KIE Bencana Non Alam yang bersifat Zoonosis 9. Meningkatkan jumlah kelompok tani kelas Lanjut		Cakupan bina kelompok tani = 21,74%	21,74%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
4	Perdagangan	Dinas Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala</li> <li>- Melaksanakan administrasi keuangan perangkat daerah lengkap dan sesuai tatakala</li> <li>- Melaksanakan administrasi umum</li> </ul>	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	<p>Rp15.163.362.313,-</p> <p>Kategori hasil Penilaian Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat. A Nilai</p> <p>Indeks Kinerja Perdagangan = 45,21</p>	<p>Rp14.219.746.824,-</p> <p>A Nilai</p> <p>55,12</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyiapan Bukti dukung sesuai dengan ketentuan Perwal evaluasi AKIP pada komponen penilaian dengan kesesuaian bukti dukung</li> <li>2. Belum optimalnya penerimaan pendapatan karena kewajiban pengguna fasilitas oleh pedagang terlambat membayar</li> <li>3. Keterbatasan sumberdaya (SDM dan Sarana Prasarana pasar rakyat)</li> <li>4. Belum optimalnya proses pelayanan administrasi data pedagang ditingkat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencermati dan meningkatkan wawasan tentang peraturan tentang evaluasi AKIP berkaitan dengan penyajian data dukung SAKIP</li> <li>2. Penegakan hak dan kewajiban dalam perjanjian sewa dan optimalisasi pelaksanaan SOP</li> <li>3. Penyediaan Sarpras yang memadai dengan meningkatkan kolaborasi Internal dan eksternal</li> <li>4. Mengoptimalkan petugas yang ada untuk pemenuhan pelayanan ditingkat koordinator pasar rakyat</li> </ol>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala				koordinador pasar ada petugas yang purna tugas	5. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada untuk opyimalisasi produk baik dari sisi kualitas maupun kuantitas	
			1. Melaksanakan pelayanan dan penunjang pelayanan BLUD	2. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota pada Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Rp6.909.655.718,- Pendapatan UPT Pusat Bisnis = Rp. 5.311.103.336,16	Rp5.634.667.695,- Rp5.495.479.727,-	5. Pemenuhan kebutuhan pasar terhadap produk UKM belum optimal baik dari sisi kualitas maupun kuantitas 6. Belum optimalnya pengawasan penggunaan bahan berbaya ditingkat distributor karena sulitnya ketertelusuran produk 7. sulitnya mengendalikan pedagang dalam mengnitervensi program pengendalian harga yang diselenggarakan	6. Meningkatkan pengawasan seacara inten melalui kolaborasi internal dan eksternal. 7. mengoptimalkan kios segoro amarto, bantuan distribusi bahan pokok dan mengedukasi pedagang untuk mengikuti program pemerintah dalam hal pengendalian harga (sosialisasi patuh HET)	
			1. Melaksanakan Pembangunan dan	3. Program Peningkatan Sarana Distribusi	Rp22.032.214.253,- Persentase pasar yang memenuhi	Rp21.766.243.629,- 31,03%			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan</p> <p>2. Melaksanakan Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya</p> <p>3. Melaksanakan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri</p>	<p>Perdagangan</p> <p>4. Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri</p>	<p>standar pasar sehat = 31,03%</p> <p>Pendapatan retribusi pasar = Rp 13.151.500.000,-</p> <p>Rp939.146.000,-</p> <p>Persentase peningkatan Omset UKM (Usaha Kecil Mikro) yang dibina = 8%</p>	<p>Rp14.516.469.810,-</p> <p>Rp931.750.650,-</p> <p>11,06%</p>	<p>pemerintah karena pedagang telah memiliki suplier atau distributor tersendiri</p> <p>8. masih ada timbangan yang dipergunakan untuk berdagang belum sesuai dengan tingkat keakurasian ukuran</p>	<p>8. melaksanakan sosialisasi pada masyarakat di wilayah kelurahan.</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			4. Melaksanakan Pengendalian Fasilitas Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Pengawasan Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbahaya di Tingkat Daerah Kabupaten / Kota	5. Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan	Rp223.386.700,- Persentase Penurunan Kasus Peredaran Bahan Berbahaya = 20%	Rp222.016.700,- 37,50%			
			5. Melaksanakan Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan	6. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan	Rp266.775.200,- Persentase Kestabilan Harga Bahan Kebutuhan Pokok = 72%	Rp266.747.000,- 96%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten / Kota	Barang Penting					
			6. Melaksanakan Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/ Kota						
			7. Menyelenggarakan Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera	7. Program Standarisasi dan Perlindungan Konsumen	Rp310.921.100,-	Rp310.489.890,-			
					Persentase Alat UTPP (ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya)	100%			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Ulang, dan Pengawasan		yang bertanda terasah = 95%				
5	Perindustrian	Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM	<p>1. Melaksanakan pembinaan teknis, peningkatan kualitas SDM dan kerjasama dengan pihak lain yang berkaitan dengan industry</p> <p>2. Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi pengawasan perizinan bidang industri</p>	<p>1. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri</p> <p>2. Program Pengendalian Izin Usaha Industri</p>	<p>Rp5.331.509.750,-</p> <p>Persentase Usaha Industri yang mempunyai Produk dan Jasa terstandarisasi meningkat 11%</p> <p>Rp9.060.000,-</p> <p>Persentase IKM yang berizin industri = 3 %</p>	<p>Rp4.979.673.081,-</p> <p>12,05%</p> <p>Rp9.060.000,-</p> <p>4%</p>	<p>1. Standarisasi yang ditetapkan pemerintah (SNI, dsb) susah ditembus IKM, karena IKM belum memiliki standar</p> <p>2. Sebagian IKM belum memiliki izin usaha industri</p> <p>3. Tidak semua IKM mau menyampaikan data-data yang dibutuhkan secara apa adanya terkait data perizinan dan limbah</p>	<p>1. Dilaksanakan Bimtek, fasilitasi dan pendampingan HAKI</p> <p>2. Adanya pendampingan pengurusan izin usaha industri</p> <p>3. Memfasilitasi IKM untuk migrasi perizinan dari sistem lama ke OSS RBA (<i>risk based approach</i>)</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			3. Melaksanakan diseminasi publikasi data informasi bidang perindustrian melalui SINAS	3. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Rp49.811.250,- Persentase Data Informasi Industri yang terupdate = 100 %	Rp49.811.250,- 100%			
6	Transmigrasi	Dinsosnaker-trans	1. Melaksanakan Penataan Persebaran Penduduk	1. Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Rp227.112.175,- Persentase Penempatan Transmigran = 100%	Rp215.077.475,- 100%	Ketidaksesuaian Lokasi trans yang ditetapkan oleh pusat dengan animo peminat transmigrasi	1. Sosialisasi dan sinkronisasi mekanisme usulan transmigrasi yang sesuai peminat calon transmigrasi 2. Pemberian motivasi (KIE)	

3.1.4. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Tabel III. 4 Pelaksanaan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Perencanaan	Bappeda	1. Melaksanakan perencanaan dan pengendalian program kegiatan bersumber pendanaan dari Dana Keistimewaan, APBD DIY dan APBN Non Reguler sesuai tatakala 2. Melaksanakan proses perencanaan yang lengkap dan sesuai	1. Program Perencanaan dan Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Rp780.798.795,- 92,5  Persentase kesesuaian capaian kinerja sasaran daerah = 92,5%  Persentase kemanfaatan analisa data dalam perencanaan pembangunan = 100%	Rp780.282.700,- 98,64  97,28%  100%	1. Capaian kinerja tergantung dari realisasi capaian sasaran daerah yang diampu oleh mitra perangkat daerah 2. Perencanaan bersifat dinamis sehingga target sering tidak sesuai dengan kondisi saat ini 3. Dinamika perencanaan yang sangat dinamis dan data perencanaan harus selalu di update	1. Pendampingan perencanaan dan Pengendalian serta monitoring dengan perangkat daerah melalui : 1. Desk Sasaran Daerah 2. Pengembangan Simoneva 3. Koordinasi Intensif dengan Perangkat Daerah 2. Pelaksanaan Desk Metadata 3. Pelaksanaan Desk Pendampingan Renja, Desk Timbal Balik, Desk Metadata	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>tatakala untuk menghasilkan dokumen perencanaan pembangunan daerah yang berkualitas</p> <p>3. Melaksanakan pengendalian perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah secara lengkap dan sesuai tatakala</p> <p>4. Menyusun data dan informasi untuk perencanaan pembangunan daerah secara</p>					<p>,Koordinasi intensif dengan mitra perangkat daerah</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			lengkap dan mutakhir						
			5. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan data pembangunan daerah sektor pemerintahan secara lengkap dan sesuai tatakala	2. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp1.872.883.706,-	Rp1.870.114.560,-			
			6. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan data pembangunan daerah sektor		Persentase kesesuaian capaian kinerja sector Pemerintahan dan Pembangunan Manusia = 92,5% Rp498.987.440,-	99,25%  Rp498.743.310,-			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			pembangunan manusia secara lengkap dan sesuai tatakala 7. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan data pembangunan daerah sektor kesejahteraan rakyat secara lengkap dan sesuai tatakala						
			8. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan		Rp418.134.750,- Persentase kesesuaian capaian kinerja sektor	Rp416.053.000,- 99,45%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>pengelolaan data pembangunan daerah sektor perekonomian secara lengkap dan sesuai tatakala</p> <p>9. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan data pembangunan daerah sektor pariwisata dan kebudayaan secara lengkap dan sesuai tatakala</p>		<p>perekonomian dan sumber daya alam 92,5%</p>				

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			10. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan data pembangunan daerah sektor pengembangan dunia usaha secara lengkap dan sesuai tatakala						
			11. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan		Kesesuaian capaian kinerja sektor infrastruktur dan kewilayahan : 92,5% Rp955.761.516,-	99,61% Rp955.318.250,-			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>data pembangunan daerah sektor pekerjaan umum dan perhubungan secara lengkap dan sesuai tatakala</p> <p>12. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan data</p> <p>pembangunan daerah sektor lingkungan hidup dan tata ruang secara</p>						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			lengkap dan sesuai tatakala 13. Melaksanakan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan data pembangunan daerah sektor permukiman dan pengembangan wilayah secara lengkap dan sesuai tatakala						
2	Penelitian dan Pengembangan	Bappeda	1. Melaksanakan inventarisasi	1. Program Penelitian dan	Rp1.344.008.352,-	Rp1.338.308.448,-	1. Belum semua hasil penelitian menjadi pedoman untuk	1. Pembentukan Dewan Penelitian dan Pengembangan	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>penelitian OPD dan kebijakan pembangunan berbasis penelitian</p> <p>2. Melaksanakan penelitian tematis pembangunan daerah</p> <p>3. Melaksanakan penelitian strategis pembangunan daerah</p> <p>4. Melaksanakan dukungan inovasi untuk peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah</p>	<p>Pengembangan Daerah</p>	<p>Presentase kemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan = 91.00%</p> <p>Rp982.066.352,-</p> <p>Skor rata-rata inovasi perangkat daerah : 63,76 (Sangat Inovatif)</p> <p>Rp361.942.000,-</p>	<p>92,31%</p> <p>Rp978.300.500,-</p> <p>86,11 (Sangat Inovatif)</p> <p>Rp360.007.948,-</p>	<p>penyusunan perencanaan</p> <p>2. Menumbuhkan Belum semua hasil penelitian menjadi pedoman untuk penyusunan perencanaan</p>	<p>untuk memberikan usulan ataupun rekomendasi dengan perangkat daerah</p> <p>2. Melaksanakan sosialisasi, diseminasi dan , Bimtek penumbuhan inovasi</p>	
3	Sekretariat Daerah	1)Bag. Tata Pemerintahan	1. Melaksanakan Fasilitasi	1. Program Pemerinta-	Rp1.525.084.572,-	Rp1.440.986.772,- (95,01%)	1. Kurangnya pemahaman	1. Melakukan pendampingan	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Pelaksanaan Otonomi Daerah</p> <p>2. Melaksanakan Penataan Administrasi Pemerintahan</p> <p>3. Melaksanakan Pengelolaan Administrasi Kewilayahan</p>	<p>han dan Kesejahteraan Rakyat</p>	<p>Persentase Penyampaian Laporan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan Memenuhi Standar Ketentuan dan Ketepatan Waktu Nilai Perkembangan Pembangunan Wilayah = Cepat Berkembang (nilai <math>\geq 351</math>)</p>	<p>Cepat Berkembang (391,76)</p>	<p>perangkat kelurahan dalam pengisian aplikasi evaluasi perkembangan desa/ kelurahan (epdeskel)</p>	<p>dalam pengisian aplikasi epdeskel secara rutin</p>	
		2) Bag. Kesejahteraan Rakyat	1. Melaksanakan penyediaan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	1. Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Masyarakat	<p>Rp414.132.950,-</p> <p>Cakupan layanan kebijakan kesejahteraan rakyat = 46,67</p>	<p>Rp404.759.753,- (98%)</p> <p>46,67</p>	<p>Karena nomenklatur baru di 2024, OPD mitra belum mengetahui bahwa Bagian Kesra sebagai OPD Pengampu Implementasi Kebijakan.</p>	<p>Koordinasi tindak lanjut dengan OPD mitra terkait yang mencakup Implementasi Kebijakan pada Bagian Kesejahteraan Rakyat.</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>2. Melaksanakan pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang berkualitas baik</p> <p>3. Mencapai pelaksanaan kebijakan di bidang kesejahteraan sosial</p>						
		3) Bag. Hukum	<p>1. Melaksanakan Penyusunan Produk Hukum Daerah</p> <p>2. Melaksanakan Fasilitasi Bantuan</p>	<p>1. Program Penataan Peraturan Perundang-undangan dan Pelayanan Hukum</p>	<p>Rp1.637.857.224,-</p> <p>Indeks Penataan Peraturan Perundang-undangan dan Pelayanan Hukum = 99,1%</p>	<p>Rp1.588.243.597,- (96,97%)</p> <p>96,5%</p>	<p>1. SDM.</p> <p>2. Banyaknya pekerjaan tambahan yang dilakukan hanya untuk memuaskan instansi vertikal yang menyita lebih banyak waktu</p>	<p>1. Sembari menunggu penambahan personel dari BKPSDM, mengoptimalkan pembagian ketugasan kepada personil yang ada</p>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Hukum dan HAM 3. Melaksanakan Pendokumentasian Produk Hukum dan Pengelolaan Informasi Hukum				dibandingkan dengan ketugasan yang menjadi <i>core business</i> .	2. Koordinasi dan kerjasama yang baik dengan perangkat daerah pengusul dan instansi vertikal terkait.	
		4) Bag. Perekonomian dan Kerjasama	1. Melaksanakan Fasilitasi Kerjasama Daerah 2. Melaksanakan Penyusunan Bahan Kebijakan Perekonomian 3. Melaksanakan penyusunan bahan kebijakan	1. Program Perekonomian dan Pembangunan 2. Program Pemerintahan dan Kesra	Rp1.828.798.000,-  Indeks Perekonomian = 71,38%  Indeks perekonomian targetnya 71% terdiri dari : 45% x Kinerja Kebijakan perekonomian + 35% x Kinerja Koordinasi, Sinkronisasi dan	Rp1.805.214.777,-  77,09% Capaian 108%	1. Belum semua BUMD dan BLUD mengirimkan data secara lengkap 2. Belum semua OPD memberikan data yang dibutuhkan secara lengkap dan tepat waktu 3. Belum semua OPD mengirimkan data tindak lanjut hasil kerjasama secara lengkap 4. belum tersedianya sistem informasi		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			pengelolaan BUMD dan BLUD		Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD + 20% x Kinerja Perjanjian Kerjasama yang ditandatangani		<p>yang bisa diakses secara online sehingga menghambat penyampaian data/informasi terkait pengendalian perekonomian maupun BUMD dan BLUD</p> <p>5. belum semua dokumen kesepakatan bersama ditindaklanjuti dengan perjanjian kerjasama karena perencanaan yang kurang matang dari OPD pengusul</p> <p>6. belum tersedianya SOP masing-masing sub unsur yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas utama (TPID, TP2DD, KUR)</p>		

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
		5) Bag. Administrasi Pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan Fasilitasi Penyusunan Program Pembangunan</li> <li>Melaksanakan Pengendalian dan Evaluasi Program Pembangunan</li> <li>Melaksanakan Pelaporan dan Evaluasi Pembangunan</li> </ol>	4. Program Perekonomian dan Pembangunan Kegiatan Pelaksanaan Administrasi Pembangunan	<p>Rp795.597.730,-</p> <p>Presentase ketepatan pelaksanaan kegiatan pembangunan = 98,52%</p>	<p>Rp786.760.593,- (98,89%)</p> <p>99,35%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya kebijakan di pemerintah pusat yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah</li> <li>Ada pekerjaan yang tidak kerjakan</li> <li>Ada pekerjaan yang selesai namun tidak sesuai target</li> <li>Ada OPD yang masih lemah di perencanaan sehingga membuat pekerjaan terlambat</li> <li>Masih ada OPD yang tidak tepat membuat target fisik (pengadaan di akhir tahun)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Akan dilakukan FGD lintas OPD untuk membahas kebijakan dari pemerintah pusat</li> <li>Adanya monitoring dan evaluasi realisasi fisik serta pengendalian fisik tiap bulan</li> <li>Ada Early Warning Report yang memberi laporan realisasi fisik langsung ke kepala OPD, sehingga kepala OPD bisa melakukan monitoring</li> <li>Setiap OPD diwajibkan membuat ROPK (Rencana Operasional Pelaksanaan Kegiatan), yang</li> </ol>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
								berfungsi sebagai kertas kerja untuk membuat perencanaan dan target fisik	
		6) Bag. Pengadaan Barang dan Jasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan pengelolaan pengadaan barang dan jasa</li> <li>Melaksanakan pengelolaan layanan pengadaan secara elektronik</li> <li>Melaksanakan Pembinaan dan Advokasi Pengadaan Barang dan Jasa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Program Perekonomian dan Pembangunan Kegiatan Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa</li> </ol>	<p>Rp594.668.320,-</p> <p>Persentase Proses Tender yang sesuai Rencana Umum Pengadaan (RUP) (85,50%)</p>	<p>Rp592.017.380,- (98,53%)</p> <p>98,53%</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kurangnya pemahaman para pelaku pengadaan barang/jasa pemerintah, sehingga masih terdapat kekeliruan dalam entri data SIRUP yang mengakibatkan adanya perubahan data pada RUP.</li> <li>Masih banyak OPD yang melakukan proses pelimpahan berkas pemilihan penyedia barang dan jasa ke BPBJ tidak sesuai dengan tatakala yang tercantum dalam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan pendampingan/ fasilitasi konsultasi dan sosialisasi terkait pengadaan barang/jasa termasuk dalam proses entry data SiRUP untuk meminimalisir kesalahan perubahan data RUP.</li> <li>Melakukan koordinasi secara intens dengan OPD terkait waktu pelaksanaan pemilihan penyedia barang/jasa dan</li> </ol>	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							perencanaan pada SIRUP selain itu apabila ada kesalahan dalam dokumen pemilihan tidak segera ditindaklanjuti oleh OPD terkait sehingga membutuhkan perpanjangan waktu dalam proses pemilihan penyedia.	melakukan pendampingan apabila diperlukan saat ada revisi/ kesalahan pada dokumen pemilihan	
		7)Bag. Umum dan Protokol	1. Melaksanakan Fasilitas Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah 2. Melaksanakan Pelaksanaan Protokol dan Komunikasi Pimpinan	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Rp8.679.794.422,-  IKM = 81,25 poin	Rp8.462.586.986,- (97,50%)  81,43 poin	1. Keterbatasan lahan parkir di Balaikota 2. Belum semua OPD memahami prosedur penerimaan tamu kunker, misal belum semua calon tamu kunker mengisi SIM tamu, melainkan beberapa	1. Menata ulang landscape dan taman di Balaikota secara bertahap agar membantu penyediaan lahan parkir yang cukup dan memadai 2. Sosialisasi melalui wa ke opd dan pemberitahuan langsung ke tamu,	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
							langsung datang di hari kunjungan. 3. Belum semua OPD memahami tata naskah dinas.	supaya selanjutnya mengisi SIM tamu sebelum berkunjung. 3. Sosialisasi oleh OPD terkait (Arpusda, Bagian Organisasi, Diskominfosandi) sesuai dengan Permendagri No.1 Tahun 2023 tentang tata Naskah Dinas, sehingga semua OPD memahami tata naskah dinas.	
		8) Bag. Organisasi	1. Melaksanakan Pengelolaan Kelembagaan dan Analisis Jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota	Rp1.513.434.175,-  Presentase Perangkat Daerah yang sesuai Struktur dan Manajemen Organisasi = 87%	Rp1.454.368.058,-  93,66%	1. Alur proses persetujuan rekomendasi dari Kementerian Dalam Negeri dalam pengesahan peraturan walikota yang cukup panjang sehingga memperlambat	1. Koordinasi internal maupun eksternal Pemerintah Kota Yogyakarta ditingkatkan dalam rangka mempercepat penetapan peraturan walikota dan merespon	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			perundang-undangan 2. Melaksanakan Fasilitasi Pelayanan Publik dan Tata Laksana yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan 3. Melaksanakan Peningkatan Kinerja dan Reformasi Birokrasi yang optimal serta Penyusunan Laporan kinerja Perangkat Daerah yang				penetapan kebijakan terkait tata kelola pemerintahan; 2. Kebijakan Pemerintah Pusat yang dinamis	dinamika yang terjadi.	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			koordinatif dan sesuai ketentuan.  1. Melaksanakan Penataan Bentuk Kelembagaan Asli sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan  2. Melaksanakan Implementasi Budaya Pemerintahan yang sesuai nilai-nilai Satriya	2. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan	Persentase Kelembagaan Perangkat Daerah yang Proporsional sesuai amanat UU Keistimewaan = 25%	25%			
		9) Bag. Administrasi dan Keuangan	1. Melaksanakan perencanaan, penganggaran dan evaluasi	1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp353.303.000,-	Rp353.261.000,-	1. Adanya perubahan regulasi terkait evaluasi SAKIP sehingga penyusunan	1. Koordinasi dan komunikasi dengan Inspektorat terkait regulasi baru	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			kinerja perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	Kabupaten/ Kota			dokumen yang diperlukan untuk proses evaluasi SAKIP belum optimal;	tentang evaluasi SAKIP;	
			2. Melaksanakan administrasi keuangan perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	2. Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp48.545.000,-	Rp48.528.000,-	2. Kesulitan dalam melaksanakan pengadaan barang persediaan dan modal melalui e-katalog karena baru mulai dilaksanakan di TW II 2023	2. Menyusun dokumen SAKIP tepat waktu	
			3. Melaksanakan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah	3. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp147.859.000,-	Rp147.842.000,-	3. Proses input paket RUP tidak sesuai belanja dalam DPA atau DPPA.	3. Melakukan konsultasi dengan BPBJ terkait proses pengadaan e-purchasing melalui e-katalog. 4. Melakukan cross check ulang terhadap hasil input paket RUP	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dengan lengkap dan sesuai tatakala						
			4. Melaksanakan administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	4. Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	Rp156.899.000,-	Rp156.891.000,-			
			5. Melaksanakan administrasi kepegawaian perangkat daerah dengan lengkap dan	5. Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Sekretariat Daerah	A	A(86,8)			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			sesuai tatakala 6. Melaksanakan administrasi umum perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala						
4	Sekretariat DPRD	Sekretariat DPRD	1. Menyusun produk hukum 2. Melaksanakan penyebaran Produk Hukum Daerah, Publikasi dan Dokumentasi Dewan 3. Menyelenggarakan	1. Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi DPRD	Rp37.435.979.500,-	Rp30.018.939.587,-	1. Sumber daya manusia baik dari sisi kualitas maupun kuantitas belum terpenuhi. 2. Adanya beberapa pelaksanaan kegiatan DPRD yang tidak sesuai dengan penjadwalan / tata kala kegiatan DPRD.	1. Mengusulkan pelatihan peningkatan kapasitas pegawai Setwan melalui kegiatan Bimtek misal legal drafting 2. Berkoordinasi dengan pimpinan DPRD, Pimpinan Alkep dan pimpinan fraksi terkait penjadwalan	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Hubungan Masyarakat					/ tatakala kegiatan DPRD.	
			4. Menyusun Rencana Kerja DPRD						
			5. Menyusun Bahan Komunikasi dan Publikasi						
			6. Melaksanakan Koordinasi, Konsultasi Pelaksanaan Tugas DPRD dan Fasilitasi Tugas Pimpinan DPRD.						
			7. Melaksanakan Fasilitasi Pelaksanaan Tugas Badan Musyawarah.						
			8. Melaksanakan Fasilitasi						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Rapat Koordinasi dan Konsultasi DPRD. 9. Menyelenggarakan Pembahasan Pengangara 10. Melaksanakan Pengawasan Urusan Pemerintahan Bidang Pemerintahan dan Hukum, bidang infrastruktur, bidang kesejahteraan rakyat, dan bidang perekonomian.						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			11. Melaksanakan Pengawasan Tindakan Lanjut Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. 12. Melaksanakan Pengawasan Penggunaan Anggaran. 13. Melaksanakan Pembahasan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kepala Daerah. 14. Menyusun Pokok-Pokok Pikiran DPRD. 15. Melaksanakan Reses. 16. Menyusun Kode Etik dan Tata Beracara DPRD. 17. Melaksanakan Pengawasan Kode Etik DPRD. 18. Melaksanakan Fasilitasi, Verifikasi, dan Koordinasi Persetujuan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Kerja Sama Daerah.</p> <p>19. Menyusun Laporan Fraksi, Alat Kelengkapan dan Kinerja DPRD.</p> <p>20. Melaksanakan Pendalaman Tugas DPRD.</p> <p>21. Menyediakan Kelompok Pakar dan Tim Ahli.</p> <p>22. Menyediakan Tenaga Ahli Fraksi</p>						
5	Inspektorat	Inspektorat	1. Menyelenggarakan Pengawasan Internal di	1. Program Penyelenggaraan	Rp321.518.110,-  Persentase rekomendasi hasil	Rp312.422.949,-  100%	1. Adanya kegiatan mandatory yang harus diprioritaskan menyebabkan	1. Menata ulang jadwal dan pembagian beban kerja kepada	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Bidang Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi, Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset, Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana, dan Bidang Perekonomian & Kesejahteraan Rakyat sesuai tatakala dan ketentuan yang berlaku	Pengawasan	pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi target = 95%	100%	kegiatan menjadi mundur dari tatakala 2. Kurangnya pegawai pelaksana administrasi sehingga masih ada auditor yang melaksanakan ketugasan administrasi 3. Beberapa hasil temuan pemeriksaan BPK yang sudah ditindaklanjuti, tapi belum dianggap cukup oleh BPK walaupun sudah menindaklanjuti temuan BPK tersebut, karena yang menentukan temuan itu selesai atau masih dalam	pegawai untuk mengantisipasi ketugasan yang tidak terjadwal pada Program Kerja Pengawasan Tahunan 2. Mengusulkan kepada BKPSDM untuk menambah pegawai pelaksana administrasi 3. Meningkatkan koordinasi dengan BPK terkait hasil temuan pemeriksaan yang sudah ditindaklanjuti namun dianggap belum cukup 4. Meningkatkan koordinasi dengan OPD auditan 5. Peningkatan kualitas Program	
			2. Menyelenggarakan Pengawasan Dengan Tujuan		Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset = 95%	90,90%			
					Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana = 95%				

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Tertentu di Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi, Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset, Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana, dan Bidang Perekonomian & Kesejahteraan Rakyat sesuai tatakala dan ketentuan yang berlaku		Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti Bidang Perekonomian & Kesejahteraan Rakyat = 95%	100%	proses adalah BPK Pusat 4. Lamanya penetapan status "SELESAI" atas tindak lanjut yang disampaikan 5. Waktu yang terbatas dalam menyelesaikan PM pengendalian intern 6. Koordinasi internal tim PM di masing-masing OPD belum optimal	Kerja Pengawasan Tahunan Berbasis Resiko, dengan menetapkan dokumen Perencanaan Pengawasan Berbasis Resiko (PPBR) yang telah mempertimbangkan hasil penilaian resiko pada seluruh OPD 6. Pendampingan Inspektorat kepada OPD terkait pengendalian intern 7. Mengusulkan kediklatan untuk pengembangan kompetensi bagi APIP	
			3. Menyelenggarakan Pengawasan Internal Terkait		Persentase Penyelesaian Tindaklanjuti Pemeriksaan Eksternal = 91%	100%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Penyelesaian Tindak lanjut Eksternal di Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset sesuai tatakala dan ketentuan yang berlaku</p> <p>1. Melaksanakan Pendampingan dan Asistensi di Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi, Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset,</p>	<p>2. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi</p>	<p>Rp492.613.500,-</p> <p>Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pemerintahan Aparatur &amp; Investigasi = 18,18%</p> <p>Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah</p>	<p>Rp461.678.908,-</p> <p>30,77%</p> <p>90,91%</p>			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana, dan Bidang Perekonomian & Kesejahteraan Rakyat sesuai tatakala dan ketentuan yang berlaku 4. Merumuskan Kebijakan Teknis di Bidang Fasilitasi Pengawasan pada Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi, Bidang Pengelolaan Keuangan		mitra Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset = 20%  Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana = 18,18%  Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengawasan Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat = 40%	41,67%  53,85%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dan Aset, Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana, dan Bidang Perekonomian & Kesejahteraan Rakyat sesuai tatakala dan ketentuan yang berlaku						
6	Kepegawaian	BKPSDM	1. Melaksanakan penyusunan, rencana kebutuhan, jenis dan jumlah jabatan untuk pelaksanaan pengadaan PNS dan PPPK secara lengkap dan	1. Program Kepegawaian Daerah 2. Program Pengembangan SDM	Rp2.958.489.000,-  Persentase Pemenuhan Penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta = 88,24%  Persentase JF yang terlayani = 85,99%	Rp2.994.687.873,-  100%  100 %	1. Proses yang panjang untuk melaksanakan pelantikan dan penataan pegawai karena belum ada Walikota definitif. 2. Realisasi anggaran rekrutmen CASN yang tidak dapat tercapai secara maksimal pelaksanaan	1. Melaksanakan koordinasi yang intensif dengan Kementrian Dalam Negeri dan KASN untuk percepatan pelaksanaan kegiatan penataan 2. Melaksanakan koordinasi yang intensif dengan Badan Kepegawaian	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			sesuai tatakala 2. Melaksanakan pengelolaan pengembangan promosi ASN sesuai dengan tatakala 3. Terkelolanya Assessment Center 4. Melaksanakan sosialisasi, pembinaan, peningkatan karir dan evaluasi jabatan fungsional ASN sesuai dengan tatakala		Persentase ketepatan pelayanan administrasi kepegawaian = 100 %  Persentase jumlah data ASN yang di Kelola = 90%  Persentase pelayanan kesejahteraan pegawai = 92.20%  Persentase penyelesaian penilaian kinerja pegawai = 91.00%  Persentase ketepatan waktu menyelesaikan pendidikan = 83.33%	100 %  100%  100%  100%  100%	kegiatan ini tergantung kepada Pemerintah Pusat yaitu KEMENPAN RB RI dan BKN.  3. Dalam layanan administrasi kepegawaian, pemohon layanan tidak segera melengkapi berkas administrasi usulan, sehingga proses usulan mundur dari tatakalanya.  4. Kendala sistem (gangguan jaringan dan koneksi internet, gangguan teknis aplikasi)	Negara serta Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia dalam pelaksanaan rekrutmen CASN  3. Melaksanakan koordinasi dengan pemohon layanan dengan baik serta melaksanakan evaluasi/survey kepuasan masyarakat secara berkala, untuk peningkatan mutu layanan  4. Koordinasi dengan Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta jika	

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			5. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan administrasi pemberhentian dan evaluasi ASN sesuai dengan tatakala		Rp8.009.956.659,-	Rp7.741.288.568,-		terdapat kendala sistem dan jaringan	
			6. Melaksanakan peningkatan disiplin ASN, penyelesaian pelanggaran disiplin ASN, evaluasi disiplin ASN dan pelayanan proses ijin perceraian sesuai dengan tatakala		Persentase Kelulusan ASN Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan = 95,20%	99,32%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			7. Pengelolaan kenaikan pangkat dan mutasi antar daerah 8. Melaksanakan pengelolaan sistem informasi kepegawaian, data kepegawaian, evaluasi data informasi dan sistem informasi kepegawaian sesuai dengan tatakala 9. Melaksanakan penyusunan kebijakan, pemberian penghargaan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>dan tanda jasa pegawai; 10. Melaksanakan penilaian, evaluasi kinerja aparatur dan evaluasi hasil penilaian kinerja aparatur sesuai tatakala</p> <p>10. Melaksanakan peningkatan kapasitas ASN, pengelolaan administrasi kediklatan, koordinasi, kerjasama dan fasilitasi sertifikasi</p>						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			jabatan ASN sesuai tatakala 11. Menyusun kebijakan teknis, rencana pengembangan kompetensi dan standar perangkat pembelajaran sesuai tatakala 12. Melaksanakan penyelenggaraan pengembangan kompetensi teknis sesuai tatakala						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
7	Keuangan	BPKAD	1. Menyusun dokumen rencana anggaran 2. Mengkoordinasikan dan menyusun perubahan KUA dan PPAS 3. Mengkoordinasikan dan menyusun Perubahan KUA dan Perubahan PPAS 4. Mengkoordinasikan, menyusun dan memverifikasi RKA-SKPD 5. Mengkoordinasikan,	1. Program Pengelolaan Keuangan Daerah Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah	Rp139.899.004,-  Persentase ketepatan waktu penetapan dan penerbitan dokumen penganggaran = 100%	Rp137.172.790,-  100%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			menyusun dan memverifikasi Perubahan RKA-SKPD						
			6. Mengkoordinasikan dan menyusun Peraturan Daerah tentang APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran APBD						
			7. Mengkoordinasikan dan menyusun Peraturan Daerah tentang Perubahan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			APBD dan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Perubahan APBD 8. Menyusun dokumen pengendalian anggaran 9. Mengkoordinasikan, menyusun dan memverifikasi DPA-SKPD 10. Mengkoordinasikan, menyusun dan memverifikasi						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>Perubahan DPA-SKPD</p> <p>11. Mengkoordinasikan dan menyusun Regulasi serta Kebijakan Bidang Anggaran</p> <p>12. Melaksanakan pengelolaan kas daerah</p> <p>13. Melaksanakan Koordinasi dan Pengelolaan Kas Daerah</p> <p>14. Mengelola Sisa Lebih Perhitungan Anggaran</p>	<p>2. Program Pengelolaan Keuangan Daerah Kegiatan Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah</p>	<p>Rp1.151.984.860,-</p> <p>Persentase penyerapan belanja daerah = 94,14%</p>	<p>Rp1.150.331.729,-</p> <p>94,14%</p>			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Tahun Sebelumnya	15. Melaksanakan Penyiapan, Pelaksanaan Pengendalian dan Penerbitan Anggaran Kas dan SPD					
				16. Melaksanakan Penatausahaan Pembiayaan Daerah					
				17. Melaksanakan Koordinasi, Fasilitasi, Asistensi, Sinkronisas					

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			i, Supervisi, Monitoring, dan Evaluasi Pengelolaan Dana Perimbangan dan Transfer Lainnya 18. Melaksanakan Koordinasi Pelaksanaan Piutang dan Utang Daerah yang Timbul Akibat Pengelolaan Kas, Pelaksanaan Analisis 19. Pembiayaan dan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Penempatan Uang Daerah sebagai Optimalisasi Kas						
			20. Melaksanakan Koordinasi, Pelaksanaan Kerja Sama dan Pemantauan Transaksi Non Tunai dengan Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank						
			21. Melaksanakan pembinaan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			dan pengelolaan belanja daerah	22. Melaksanakan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Daerah, Laporan Aliran Kas, dan Pelaksanaan Pemungutan/Pemotongan dan Penyetoran Perhitungan					

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Fihak Ketiga (PFK) 23. Merekonsiliasi Data Penerimaan dan Pengeluaran Kas serta Pemungutan dan Pemotongan atas SP2D dengan Instansi Terkait 24. Menyusun Petunjuk Teknis Administrasi Keuangan yang Berkaitan dengan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Penerimaan dan Pengeluaran Kas serta Penatausahaan dan Pertanggungjawaban Sub Kegiatan 25. Melakukan pembinaan Penatausahaan Keuangan Pemerintah Kabupaten/ Kota 26. Melaksanakan pembinaan Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran	3. Program Pengelolaan Keuangan Daerah Kegiatan Koordinasi dan	Rp245.509.500,- Persentase OPD dengan laporan keuangan kategori baik = 100%	Rp249.573.838,- 100%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			n Kas Daerah 27. Melaksanakan Koordinasi Pelaksanaan Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Daerah 28. Melaksanakan Pembinaan Akuntansi, Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pemerintah Kabupaten/ Kota 29. Menyediakan Laporan	Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah					

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Bulanan, Triwulanan dan Semesteran 30. Melaksanakan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Kerugian Daerah 31. Melaksanakan Pembinaan Pengelolaan Keuangan BLUD						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Kabupaten/ Kota 32. Menyediakan Laporan Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Bulanan, Triwulanan dan Semesteran serta Terlaksananya Konsolidasi Laporan Keuangan SKPD, BLUD dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah 33. Menyediakan						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Rancangan Peraturan Daerah tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kabupaten/ Kota dan Rancangan Peraturan Kepala Daerah tentang Penjabaran Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD Kabupaten/ Kota 34. Melaksanakan Koordinasi, Sinkronisa-						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			si, dan Penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan Kerugian Daerah 35. Melaksanakan Pembinaan Pengelolaan Keuangan BLUD Kabupaten/ Kota						
			36. Melaksanakan pemanfaatan Barang Milik Daerah	4. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah Kegiatan engelolaan Barang	Rp11.988.156.140,-	Rp10.328.918.593,-			
			37. Melaksanakan optimalisasi		Persentase OPD dengan laporan pengelolaan barang milik daerah kategori baik = 92,68%	92,68%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Penggunaan Pemanfaatan Pemindahtanganan, pemusnahan dan Penghapusan Barang Milik Daerah 38. Melaksanakan Penilaian Barang Milik Daerah 39. Melaksanakan Pengawasan dan pengendalian Barang Milik Daerah	Milik Daerah					

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			40. Melaksanakan pembinaan pengelolaan barang milik daerah 41. Melaksanakan Penatausahaan Barang Milik Daerah 42. Melaksanakan Pengawasan dan pengendalian pengelolaan Barang Milik Daerah 43. Melaksanakan Inventarisasi						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			si Barang Milik Daerah						
			44. Melaksanakan Pengamanan Barang Milik Daerah						
			45. Melaksanakan pembinaan pengelolaan barang milik daerah						
			46. Melaksanakan Penatausahaan Barang Milik Daerah						
			47. Melaksanakan Rekonsiliasi dalam						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Rangka Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah	48. Menyusun Laporan Barang Milik Daerah					
				49. Menyediakan kebijakan perencanaan pengelolaan barang milik daerah					
				50. Menyediakan Standar Harga Barang					
				51. Menyediakan Standar					

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Barang Milik Daerah dan standar kebutuhan barang milik daerah						
			52. Menyediakan Rencana Kebutuhan Barang Milik Daerah						
			53. Menyediakan Kebijakan pengelolaan Barang Milik Daerah						
			54. Menyediakan Rencana Pengelolaan	5. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Rp3.625.584.000,- Persentase ketercapaian target	Rp3.625.584.000,- 114,32%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Pajak Daerah 55. Menyediakan Hasil Analisis Pajak Daerah serta Terlaksananya 56. Pengembangan Pajak Daerah dan Kebijakan Pajak Daerah 57. Melaksanakan Pembinaan dan Pengawasan Pengelolaan Retribusi Daerah 58. Melaksanakan Upaya	Kegiatan Pengelolaan Pendapatan Daerah	pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan BLUD dan BUMD, Non denda, non pengembalian = 100%				

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Mengubah Transaksi Tunai Menjadi Non Tunai						
			59. Menyediakan Layanan dan Konsultasi Pajak Daerah dalam rangka optimalisasi pajak daerah						
			60. Menyediakan Layanan dan Konsultasi Pajak Daerah						
			61. Menyediakan Data Objek Pajak,						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Subjek Pajak dan Wajib Pajak Daerah yg mutakhir dan valid 62. Menyediakan Data Objek Pajak, Subjek Pajak dan Wajib Pajak Daerah 63. Melaksanakan Pengolahan, Pemeliharaan, dan Pelaporan Basis Data Pajak Daerah 64. Menyediakan Dokumen						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Ketetapan Pajak Daerah 65. Memenuhi Jumlah Objek Pajak yang Disesuaikan NJOP nya 66. Menyediakan Dokumen Ketetapan Pajak Daerah 67. Melaksanakan Pemeriksaan serta Pengendalian dan Pengawasan Pajak Daerah						

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			68. Melaksanakan Penagihan Pajak Daerah	6. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah Kegiatan	Rp3.625.584.000,- Nilai Tunggakan Pajak Daerah Terbayar	Rp3.596.284.900,- Rp 22.229.093.947,14			
			69. Melaksanakan Penyuluhan dan Penyebarluasan Kebijakan Pajak Daerah	6. Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Rp16.000.000.000,-				
			70. Melaksanakan Penagihan Pajak Daerah						
			71. Melaksanakan Penyelesaian Keberatan Pajak Daerah						

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			72. Melaksanakan Penelitian dan Verifikasi Data Pelaporan Pajak Daerah						
			73. Melaksanakan Penelitian dan Verifikasi Data Pelaporan Pajak Daerah						

## 3.1.5. Capaian Pelaksanaan Program Urusan Pemerintahan Umum

Tabel III. 5 Pelaksanaan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Umum

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
1	Pemerintahan Umum	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	1. Menyusun kebijakan teknis dan melaksanakan pemantapan pelaksanaan bidang ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan sesuai dengan tatakala	1. Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	Rp2.353.827.990,- (100%)  Persentase Pemahaman Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan = 81,00%	Rp2.126.754.320,- (90,35%)  82,19%	1. Kegiatan pembinaan duta pancalila kepada purna paskibraka belum maksimal dilaksanakan karena pada tahun 2023 masih dalam proses peralihan ketugasan 2. Kegiatan pendidikan politik masih belum bisa menyentuh semua kalangan 3. Masih banyak ormas yang belum proaktif dalam melengkapi administrasi, padahal persyaratan	1. Sinergi dengan stakeholder dan OPD terkait penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan 2. Melaksanakan lebih banyak dikpol karena perhatian publik terhadap pendidikan politik meningkat akibat antusiasme masyarakat menjelang Pemilu 2024 3. Upaya jemput bola terhadap data ormas yang sudah ber - AHU namun belum	
			1. Menyusun Kebijakan Teknis dan Melaksanakan Pemantapan	2. Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan	Rp48.028.942.188,- (100%)  Persentase lembaga yang mendapatkan pendidikan politik = 65,00%	Rp47.831.111.433,- (99,59%)  67,85%			

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			<p>2. Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik,</p> <p>3. Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan</p> <p>4. Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum</p> <p>5. Meningkatkan Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik Sesuai dengan Tatakala</p>	<p>Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik</p>			<p>SKTO sudah jauh lebih mudah dan sederhana</p> <p>4. Masih kurangnya kewaspadaan dini dalam mendeteksi setiap potensi konflik/ konflik, serta penanganan konfliknya</p> <p>5. Isu aktifitas Aliansi Mahasiswa/ masyarakat satu etnis/suku, masih menjadi salah satu penyumbang terbanyak konflik yang belum tertangani</p>	<p>melaporkan kepada pemerintah kota</p> <p>4. Pengembangan kapasitas ASN maupun masyarakat dalam deteksi dini terhadap potensi konflik sosial melalui bimtek ataupun FGD Meningkatkan pendekatan dan Sinergi serta koordinasi antar OPD, Kemantren, Kelurahan, Instansi Vertikal juga masyarakat di wilayah</p>	

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			1. Menyusun Kebijakan Teknis dan Melaksanakan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan sesuai tatakala	3. Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Rp580.701.500,- (100%)  Persentase organisasi yang terdaftar dan teregister di Kota Yogyakarta = 55,00%	Rp485.874.968,- (83,67%)  54,00%			
			4. Menyusun Kebijakan Teknis dan Melaksanakan Pemantapan 5. Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi,	4. Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	Rp1.232.117.990,-  Persentase Penanganan potensi konflik berbasis ekonomi sosial dan budaya = 71,00%	Rp.1.185.775.340,-  75,45%			

LKPJ WALIKOTA YOGYAKARTA TA. 2023

NO	URUSAN PEMERINTAHAN	OPD PELAKSANA	KEBIJAKAN	URAIAN PROGRAM	TARGET	REALISASI	PERMASALAHAN	UPAYA MENGATASI PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT REKOMENDASI DPRD
			Sosial dan Budaya Sesuai dengan tatakala						
			2. Menyusun Kebijakan Teknis dan Melaksanakan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial Sesuai Dengan Tatakala	5. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Rp1.653.850.984,- (100%)  Persentase penyelesaian konflik sosial yang terjadi wilayah = 76,00%	Rp1.492.950.630,- (90,27%)  80,41%			

- 3.1.6. Capaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan pada setiap urusan pemerintahan/urusan penunjang/ urusan pendukung pemerintahan sesuai dengan target dalam dokumen anggaran dapat diakses dalam sim monev melalui *website* [simpelaporan.jogjakota.go.id](http://simpelaporan.jogjakota.go.id).

3.1.7. Analisis kesesuaian antara kegiatan dengan target kinerja program yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja

3.1.7.1. Pelaksanaan Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

1. Urusan Pendidikan

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta merupakan salah satu unit kerja yang mengampu dua urusan wajib yaitu Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Indikator kinerja bagi masing-masing urusan tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kepala OPD (Eselon II).

Tabel III. 6 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara Eselon II Tahun 2023

No.	Sasaran	Indikator	Target
1.	Meningkatnya kualitas Pendidikan dasar	1. Rata-rata kemampuan literasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional SD 2. Rata-rata kemampuan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional SD 3. Rata-rata kemampuan literasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional SMP 4. Rata-rata kemampuan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional SMP	53,94 Nilai  40,27 Nilai  63,12 Nilai  54,80 Nilai
2.	Meningkatnya aksesibilitas pendidikan	1. Persentase jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar Angka partisipasi kasar SMP 2. Persentase jumlah warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD 3. Persentase jumlah warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	100%  88.66%  100%
3.	Meningkatnya indeks kapasitas pemuda, olahraga dan pramuka	Persentase kapasitas pemuda, olahraga, dan kepramukaan yang aktif	88,95

No.	Sasaran	Indikator	Target
4.	Meningkatnya reformasi birokrasi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A Nilai

Dalam rangka mewujudkan sasaran dan indikator kinerja OPD, dilaksanakan beberapa program meliputi dua program berkaitan bidang pendidikan, tiga program berkaitan bidang kepemudaan dan olahraga. Secara rinci program yang dilaksanakan berikut indikator kinerja serta realisasi tertuang dalam tabel berikut :

Tabel III. 7 Program dan Indikator Kinerja Urusan Pendidikan

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
1.	Pendidikan	Program Pengelolaan Pendidikan	Persentase SD terakreditasi	98,78%	98,79%
			Persentase SMP terakreditasi	98,30%	98,28%
			Persentase jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	111,98%	100%
			Persentase jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	105,96%	100%
			Persentase Kelulusan warga belajar	93.2%	100%
			Proporsi Jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B	90.90%	62,53%
			Angka Partisipasi Kasar SD	98.79%	105,22%
			Angka Partisipasi Murni SD	98.37%	100%
			Angka Partisipasi Kasar SMP	97.11%	112,39%
			Angka Partisipasi Murni SMP	90.24%	100%
					Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
2.	Kepemudaan dan Olahraga	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri dan kegiatan organisasi kepemudaan atau sosial kemasyarakatan	58.17%	64,59%
		Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase Kapasitas daya saing keolahragaan	83%	64,54%
		Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase peningkatan efektifitas bagi kepramukaan	95%	100%

Untuk dapat melaksanakan program tersebut, dilaksanakan sejumlah sub kegiatan. Berikut tabel sub kegiatan yang menunjang urusan pendidikan.

Tabel III. 8 Sub Kegiatan Yang Menunjang Urusan Pendidikan

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
Pendidikan	Program Pengelolaan Pendidikan	Meningkatnya Aksesibilitas pendidikan	Persentase jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	105,96%	100%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah</li> <li>2. Sub Kegiatan Pengadaan Mebeluer Sekolah</li> <li>3. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa</li> <li>4. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa (ULD)</li> <li>5. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik</li> <li>6. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik</li> <li>7. Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut</li> </ol>
			Persentase sekolah dasar yang terakreditasi	98,78%	98,79%	
			Angka Partisipasi Kasar SD	98,79%	105,22%	
			Angka Partisipasi Murni SD	98,37%	100%	
		Meningkatnya	Persentase jumlah penduduk usia	111,98%	100%	

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
		Aksesibilitas Pendidikan	13-15 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan dasar			Evaluasi Satuan Pendidikan Dasar
			Persentase sekolah menengah pertama yang Terakreditasi	98,30%	98,28%	8. Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa
			Angka Partisipasi Kasar SMP	97,11%	112,39%	9. Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar
			Angka Partisipasi Murni SMP	90,24%	100%	10. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah
						11. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar
						12. Sub Kegiatan Pengadaan Mebeluer Sekolah
						13. Sub Kegiatan Pengadaaan Alat Rumah Tangga Sekolah
						14. Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama
						15. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa
						16. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi peserta didik
						17. Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama
						18. Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa
						19. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
						20. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 21. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 22. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 23. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 24. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 25. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 26. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 27. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 28. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 29. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 30. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 31. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 32. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 33. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
						34. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama 35. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama
		Kualitas pendidikan masyarakat dan pendidikan anak usia dini meningkat	Proporsi Jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B  Persentase Kelulusan warga Belajar	90,90%  93,20%	62,53%  100%	a. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) - Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD - Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD - Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD - Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP PAUD b. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan - Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa - Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/ Kesetaraan - Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan

Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
						Nonformal / Kesetaraan - Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal/ Kesetaraan
		Meningkatkan Persentase guru sesuai kualifikasi	Persentase guru sesuai kualifikasi	97,15%	100%	- Kegiatan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasaf, PAUD, Pendidikan Non Formal/Kesetaraan - Sub Kegiatan Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan - Sub Kegiatan Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/ Kesetaraan

Program pada Urusan Wajib yang Berkaitan dengan Pelayanan Dasar adalah Program Pengelolaan Pendidikan memiliki tiga sasaran program yakni :

1. Meningkatnya Aksesibilitas Pendidikan , Indikator kinerja program ini adalah
  - a. Persentase jumlah penduduk usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan dasar, ditargetkan sebesar 105,96 % dan terealisasi 100%.

- b. Persentase Persentase sekolah dasar yang terakreditasi ditargetkan sebesar 98,78 % dan terealisasi 98,79%
- c. Angka Partisipasi Kasar SD ditargetkan sebesar 98,79% dan terealisasi 105,22%
- d. Angka Partisipasi Murni SD ditargetkan sebesar 98,37% dan terealisasi 100%
- e. Persentase jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar, ditargetkan sebesar 111,98 % dan terealisasi 100%\
- f. Persentase Sekolah Menengah Pertama yang terakreditasi ditargetkan sebesar 98,30 % dan terealisasi 98,28%
- g. Angka Partisipasi Kasar SMP ditargetkan sebesar 97,11% dan terealisasi 112,39%
- h. Angka Partisipasi Murni SMP ditargetkan sebesar 90,24% dan terealisasi 100%

Capaian target atas indikator kinerja program tersebut ditunjang oleh pelaksanaan :

- a. Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana Prasarana dan Utilitas Sekolah
- b. Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Sarana, Prasarana dan Utilitas Sekolah
- c. Sub Kegiatan Pengadaan Mebeluer Sekolah
- d. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa
- e. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa (ULD)
- f. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik
- g. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi Peserta Didik

- h. Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Dasar
- i. Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa
- j. Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar
- k. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah
- l. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Dasar
- m. Sub Kegiatan Pengadaan Mebeluer Sekolah
- n. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Rumah Tangga Sekolah
- o. Sub Penyediaan Biaya Personil Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama
- p. Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa
- q. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar dan Ujian bagi peserta didik
- r. Sub Kegiatan Penyiapan dan Tindak Lanjut Evaluasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama
- s. Sub Kegiatan Pembinaan Minat, Bakat dan Kreativitas Siswa
- t. Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah
- u. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 1
- v. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 2
- w. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 3
- x. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 4
- y. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 5

- z. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 6
  - aa. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 7
  - bb. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 8
  - cc. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 9
  - dd. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 10
  - ee. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 11
  - ff. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 12
  - gg. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 13
  - hh. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 14
  - ii. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 15
  - jj. Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOS Sekolah Menengah Pertama N 16
2. Prestasi Kualitas pendidikan masyarakat dan pendidikan anak usia dini meningkat, Indikator kinerja program ini adalah
- a. Proporsi Jumlah Satuan PAUD yang Mendapatkan Minimal Akreditasi B ditargetkan sebesar 90,90 % dan terealisasi 62,53%. Capaian target atas indikator kinerja program tersebut ditunjang oleh pelaksanaan :

- Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
    - Sub Kegiatan Rehabilitasi Sedang/Berat Pembangunan Sarana, Prasarana dan Utilitas PAUD
    - Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar PAUD
    - Sub Kegiatan Pembinaan Kelembagaan dan Manajemen PAUD
    - Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP PAUD
- b. Persentase Kelulusan warga Belajar ditargetkan sebesar 93,20 % dan terealisasi 100%
- Capaian target atas indikator kinerja program tersebut ditunjang oleh pelaksanaan :
- Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan
    - Sub Kegiatan Pengadaan Alat Praktik dan Peraga Siswa
    - Sub Kegiatan Penyelenggaraan Proses Belajar Nonformal/ Kesetaraan
    - Sub Kegiatan Pengembangan Karir Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Nonformal / Kesetaraan
    - Sub Kegiatan Pengelolaan Dana BOP Sekolah Nonformal/ Kesetaraan
- c. Meningkatkan Persentase guru sesuai kualifikasi, Indikator kinerja program ini adalah Persentase guru sesuai kualifikasi ditargetkan sebesar 97,15 % dan terealisasi 100% ;
- Capaian target atas indikator kinerja program tersebut ditunjang oleh pelaksanaan :
- Kegiatan Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, Pendidikan Non Formal/Kesetaraan

- Sub Kegiatan Perhitungan dan Pemetaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan
- Sub Kegiatan Penataan Pendistribusian Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan

## 2. Urusan Kesehatan

### a. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta memiliki 2 sasaran strategis, yaitu sasaran strategis utama berupa Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat dan sasaran strategis pendukung berupa meningkatnya reformasi birokrasi Dinas Kesehatan. Indikator dan formula perhitungan masing-masing sasaran adalah:

Tabel III. 9 Rumusan Indiaktor dan Formulasi Perhitungan

No	Program	Indikator Program	Formula Program
1	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun, dibagi sasaran ibu hamil di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100 % dengan catatan: Nominator yang dihitung adalah Ibu hamil yang telah selesai menjalani masa kehamilannya (bersalin) di akhir tahun berjalan dan Ibu hamil yang belum selesai menjalani masa kehamilannya pada akhir tahun berjalan tidak dihitung sebagai nominator akan tetapi dihitung sebagai nominator dan denominator pada tahun berikutnya.

No	Program	Indikator Program	Formula Program
		Persentase ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun dibagi sasaran ibu bersalin di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%
		Persentase bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun dibagi sasaran bayi baru lahir di wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%
		Persentase balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah balita 0-59 yang mendapat pelayanan kesehatan balita dalam kurun waktu satu tahun dibagi Jumlah balita 0-59 bulan yang ada di kota Yk dalam kurun waktu satu tahun yang sama dikali 100%
		Persentase anak pada usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah anak usia pendidikan dasar kelas 1 sampai 9 di Kota Yogyakarta yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun ajaran dibagi jumlah anak usia pendidikan dasar kelas 1 sampai 9 di Kota Yogyakarta dalam kurun waktu satu tahun ajaran yang sama dikali 100%
		Persentase usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah usia lanjut (> atau = 60 tahun) yang mendapat skrining kesehatan 1 kali di Kota Yogyakarta dalam kurun waktu satu tahun dibagi sasaran usia lanjut di Kota Yogyakarta yang akan dipenuhi dalam kurun

No	Program	Indikator Program	Formula Program
			waktu 1 tahun yang sama dikali 100%
		Persentase Rumah, Tempat Fasilitas Umum (TFU), Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Kualitas Air Minum memenuhi syarat kesehatan	Rerata persentase rumah, Tempat Fasilitas Umum (TFU), Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Kualitas Air Minum yang di inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi syarat kesehatan lingkungan
			Persentase rumah yang di inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi syarat kesehatan
			Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang di inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi syarat kesehatan
			Persentase Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang di inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi syarat kesehatan
			Persentase Kualitas Air Minum yang di inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi syarat kesehatan
		Persentase kemantren yang melaksanakan Germas	Jumlah kemantren yang melaksanakan gerakan yang melibatkan lintas sektor, swasta, mitra potensial, dan atau UKBM serta melaksanakan penggerakan masyarakat germas minimal 1 kali dalam 1 tahun. dibagi jumlah kemantren seluruhnya
		Persentase ketersediaan obat, vaksin dan alkes	Jumlah total item obat esensial dan vaksin imunisasi dasar lengkap yang tersedia di Instalasi Farmasi Kota dibagi jumlah total item obat esensial dan vaksin imunisasi dasar lengkap

No	Program	Indikator Program	Formula Program
			yang wajib dilakukan monitoring dikali 100%
		Persentase penggunaan obat rasional di Puskesmas	Rata-rata capaian indikator dari % penggunaan Antibiotik pada ISPA non pneumonia dan % penggunaan Antibiotik pada Diare non spesifik dari 18 Puskesmas di Kota Yogyakarta
		Persentase Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	Jumlah Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang memenuhi persyaratan standar usaha dibagi jumlah Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang ada di Kota Yogyakarta dikalikan 100%
		Persentase usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah penduduk usia 15-59 tahun yang mendapatkan deteksi dini penyakit tidak menular dibagi jumlah penduduk usia 15-59 tahun yang akan dipenuhi dikalikan 100 %
		Persentase orang dengan hipertensi usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah penduduk yang menderita hipertensi usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi jumlah penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas yang akan dipenuhi dikalikan 100%
		Persentase orang dengan diabetes melitus usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah penduduk yang menderita Diabetes melitus usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi jumlah penderita diabetes melitus usia 15 tahun ke atas yang akan dipenuhi dikalikan 100%
		Persentase orang dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah penduduk dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan dibagi jumlah penduduk dengan gangguan jiwa berat yang

No	Program	Indikator Program	Formula Program
			akan dipenuhi dikalikan 100%
		Persentase orang terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah orang terduga TB yang dilakukan pemeriksaan sesuai standar dibagi jumlah orang terduga TB dikalikan 100%
		Persentase orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) yang mendapatkan pelayanan kesehatan	Jumlah orang berisiko tertular HIV yang mendapatkan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan Kota Yogyakarta dibagi jumlah orang yang berisiko HIV yang berkunjung ke fasilitas pelayanan kesehatan dikalikan 100%
		Cakupan Penemuan dan Penanganan Penyakit DBD	Jumlah kasus DBD yang dilakukan Penyelidikan Epidemiologi dibagi jumlah kasus DBD yang dilaporkan melalui Kewaspadaan Dini Rumah Sakit (KDRS) dikali 100%
		Cakupan KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	Cakupan KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam = (Jumlah KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam dalam periode 1 tahun/Jumlah KLB yang terjadi pada periode 1 tahun yang sama ) x 100%
		Persentase Jemaah Haji mendapatkan layanan pemeriksaan Kesehatan	Jumlah Jemaah haji yang selesai diperiksa kesehatan di puskesmas dibagi Jumlah Jemaah haji Kota Yogyakarta yang datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan
		Persentase Penanganan Kasus Kegawatdaruratan Kesehatan pra Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Jumlah layanan penanganan kasus kegawatdaruratan pra Hospital dibagi jumlah permintaan layanan yang memenuhi kriteria gawat darurat pra Hospital dikali 100 persen

No	Program	Indikator Program	Formula Program
		Persentase penduduk yang mempunyai JKN	Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta yang menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional dibagi jumlah Penduduk sesuai Data Konsolidasi Bersih yang berlaku saat itu
		Indeks keluarga sehat di wilayah kerja Puskesmas	Jumlah pendataan keluarga sehat dibandingkan dengan jumlah pendataan seluruh keluarga di wilayah tertentu, yang besarnya berkisar antara 0 – 1
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Rumah Sakit Pratama	Nilai hasil pengukuran survei kepuasan layanan masyarakat di RS Pratama pada kurun waktu tertentu
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap UPT Puskesmas	Rata-rata hasil survey kepuasan masyarakat di puskesmas se-Kota Yogyakarta pada kurun waktu tertentu
		Nilai SPA (Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) pada ASPAK di Puskesmas	Skor hasil pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan pada ASPAK di Puskesmas
		Nilai pemenuhan kelengkapan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan (SPA) pada ASPAK di Laboratorium Kesehatan	Skor hasil pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan pada ASPAK di Laboratorium Kesehatan
2	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Tenaga kesehatan melaksanakan Praktik sesuai standar	Jumlah tenaga kesehatan yang memiliki izin praktik dibagi jumlah tenaga kesehatan yang praktik di Kota Yogyakarta dikali 100%
		Indeks Daya Guna Sumber Daya Manusia Kesehatan	Penjumlahan dari indeks perencanaan SDM, indeks kinerja SDM, indeks kompetensi SDM, dan indeks pengembangan SDM ; dibagi 4 .
			Indeks Perencanaan SDM = Jumlah dokumen perencanaan kebutuhan SDM dibagi Jumlah UPT dan Dinkes dikali 5

No	Program	Indikator Program	Formula Program
			Indeks Kinerja SDM = Rerata SKP atau Angka Kredit dibagi jumlah target SKP atau Angka kredit dikali 5
			Indeks Kompetensi SDM = Jumlah SIP dibagi jumlah Nakes dikali 5
			Indeks Pengembangan SDMK: Jumlah yang ikut pelatihan dibagi jumlah target Nakes yang dilatih dikali 5
3	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Dan Minuman	Persentase Usaha Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Jumlah Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang telah dilakukan verifikasi pemenuhan persyaratan standar usaha dibagi Jumlah Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang mengajukan di Kota Yogyakarta dikali 100%
		Persentase Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) yang telah dilakukan verifikasi pemenuhan komitmen	Jumlah PIRT yang telah dilakukan verifikasi pemenuhan komitmen dibagi jumlah PIRT yang mengajukan di Kota Yogyakarta dikali 100%
		Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Depot Air Minum (DAM) yang tersertifikasi laik hygiene sanitasi	Jumlah Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Depot Air Minum (DAM) yang memenuhi standar Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) dibagi jumlah Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Depot Air Minum (DAM) yang mengajukan SLHS di Kota Yogyakarta dikali 100%
4	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase Pembinaan Kelurahan Siaga Aktif	Terhitung dari jumlah Kelurahan Siaga yang memenuhi 8 kriteria indikator dibagi jumlah Kelurahan Siaga di Kota

No	Program	Indikator Program	Formula Program
			Yogyakarta dikalikan 100%

(Sumber: meta Data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta)

Tabel III. 10 Sasaran Kinerja Dinas Kesehatan

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET TAHUNAN	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Utama: Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat	Jumlah Kematian Ibu	Orang	8	0	200%
		Angka Kematian bayi	Persen	10.78	7.42	131.17%
		Prevalensi Balita gizi Buruk dan Kurang	Persen	7.97	5.46	131.49%
		Prevalensi Stunting	Persen	12	11.76	102%
2	Pendukung: Meningkatkan reformasi birokrasi Dinas Kesehatan	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektoral	Nilai	55 poin	76.74	139.53%

Terkait kinerja program pada Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2023, dalam rangka mencapai tujuan Dinas Kesehatan dan mencapai sasaran strategis OPD yaitu Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat; untuk mencapai sasaran strategis tersebut maka disusun 5 (tiga) Program yakni Program penunjang urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat; Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan; Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman; dan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Adapun program dan target capaian masing-masing tertuang dalam perjanjian kinerja OPD setiap tahunnya. Sehubungan dengan data yang dijabarkan pada LKPJ 2023 adalah 4 (empat) Program teknis yaitu Program Pemenuhan Upaya

Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat; Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan; Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman; dan Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, maka penjabaran dan analisis sebatas 4 (empat) program urusan kesehatan, dan 34 indikator kinerja:

- Indikator Program Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Pelayanan Antenatal sesuai Standar

Setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar. Pemerintah kota wajib memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar kepada semua ibu hamil di wilayah Kota Yogyakarta dalam kurun waktu satu tahun. Penetapan sasaran ibu hamil di wilayah kota dalam satu tahun menggunakan data riil yang ditetapkan oleh Kepala Daerah. Capaian ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar pada tahun 2023 adalah 2.432 (100 %).

Kendala yang dijumpai dalam mencapai target antara lain :

1. Implementasi pemantauan ibu hamil oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja puskesmas masih belum optimal oleh karena keterbatasan SDM di Puskesmas.
2. Jejaring dengan kader dan stakeholder di wilayah masih perlu dioptimalkan.
3. Banyaknya kasus ibu hamil yang domisili tidak menetap di Kota Yogyakarta yang sering menyebabkan pemantauan kesehatan ibu hamil terputus / tidak optimal.
4. Tingginya Unmet need di Kota Yogyakarta berdampak pada meningkatnya kasus kehamilan yang tidak direncanakan/ tidak dikehendaki dan mempengaruhi perilaku /kepatuhan masyarakat dalam akses pelayanan kesehatan selama hamil, pemenuhan kebutuhan gizi dll.

Pada kasus kehamilan tidak diinginkan masyarakat cenderung menyembunyikan kehamilan, tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga adanya penyulit dan komplikasi tidak dapat di deteksi dan intervensi dini dan tepat.

Adapun Faktor Pendorong yang dapat mendukung capaian adalah :

1. Ketersediaan sarana prasarana yang lengkap untuk pelayanan kesehatan ibu hamil di puskesmas.
2. Semua Puskesmas sudah memiliki USG dan Dokter yang dilatih USG sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan skrining kesehatan ibu hamil
3. Ketersediaan jaringan internet yang bagus sehingga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan promosi edukasi dan pemantauan ibu hamil misalnya melalui media sosial seperti WA, dll.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk mendukung capaian antara lain :

1. Mengefektifkan pemantauan ibu hamil dengan media sosial seperti WAG
  2. Meningkatkan jejaring layanan ANC dengan pembentukan jejaring layanan ANC
  3. Mengefektifkan pemanfaatan buku KIA oleh keluarga, kader dan petugas kesehatan
- Indikator Program Persentase Ibu Bersalin Mendapatkan Pelayanan Persalinan sesuai Standar

Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Pemerintah Kota wajib memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin sesuai standar kepada semua ibu bersalin di wilayah kota dalam kurun waktu satu tahun.

Penetapan sasaran ibu bersalin di wilayah Kota dalam satu tahun menggunakan data riil akhir tahun. Capaian ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tahun 2023 adalah 2.435 berdasarkan target tahun 2023 yaitu 100 %.

Kendala yang dijumpai dalam mencapai target antara lain:

1. Masih adanya permasalahan pembiayaan persalinan untuk ibu hamil yang bukan penduduk dengan KTP Kota Yogyakarta akan tetapi berdomisili di Kota Yogyakarta, dan ibu hamil tersebut belum mempunyai BPJS
2. Kurangnya SDM dokter dan Bidan di Puskesmas PONED
3. Masih adanya kasus persalinan dirumah oleh karena belum adanya perencanaan persalinan, atau kasus kehamilan yang disembunyikan, tingginya kasus kehamilan yang tidak diinginkan pada lokasi lokasi tertentu

Adapun faktor pendorong yang dapat mendukung capaian adalah ketersediaan sarana/fasilitas untuk pertolongan persalinan yang mudah di akses di Kota Yogyakarta.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk mendukung capaian antara lain:

1. Meningkatkan implementasi pemantauan ibu hamil di wilayah, meningkatkan promosi dan edukasi melalui media sosial baik di puskesmas maupun Dinas kesehatan Kota Yogyakarta
  2. Meningkatkan fungsi puskesmas PONED untuk 7 sinyal fungsi penanganan kegawatan ibu
- Indikator Program Persentase Bayi Baru Lahir Mendapatkan Pelayanan sesuai Standar

Setiap bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar. Pemerintah Kota wajib

memberikan pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar kepada semua bayi usia 0-28 hari di wilayah Kota dalam kurun waktu satu tahun. Penetapan sasaran bayi baru lahir di kota dalam satu tahun menggunakan data riil setiap akhir tahun. Capaian bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada tahun 2023 adalah 2.417 berdasarkan target tahun 2023 yaitu 100 %.

Kendala yang dijumpai dalam mencapai target antara lain:

1. Pemantauan bayi baru lahir di wilayah kerja puskesmas belum optimal karena keterbatasan SDM di puskesmas
2. Masih diperlukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam melakukan skrining bayi baru lahir, terutama skrining Penyakit Jantung Bawaan Kritis pada Bayi Baru Lahir, Skrining SHK
3. Masih perlu dilakukan upaya secara terus menerus dan berkala untuk meningkatkan keterampilan petugas di puskesmas, Klinik, RS dalam penatalaksanaan bayi baru lahir dengan asfiksia, BBLR
4. Masih perlu ditingkatkan peran / kepedulian masyarakat terkait upaya kesehatan bayi baru lahir melalui kegiatan pemantauan Tanda Bahaya bayi baru lahir menggunakan buku KIA, upaya peningkatan gizi ibu hamil untuk mencegah BBLR

Adapun faktor pendorong yang dapat mendukung capaian adalah

- Ketersediaan sarana prasarana untuk pelayanan bayi baru lahir
- Adanya Sistem Komunikasi Yang Efektif melalui WAG rujukan Gadar neonatal untuk mempercepat rujukan kasus kegawatdaruratan bayi baru lahir

- Adanya dukungan pembiayaan dari Pusat Melalui DAK non Fisik untuk pelatihan skrining PJB dan SHK bagi petugas Puskesmas dan penyediaan Pulse oximeter neonatal untuk puskesmas

Upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk mendukung capaian SPM 3 antara lain:

1. Peningkatan jejaring pelayanan bayi baru lahir dengan kader, stakeholder di wilayah dan meningkatkan promosi edukasi tentang tanda bahaya bayi baru lahir melalui berbagai media sosial
  2. Meningkatkan kapasitas kader dalam pemantauan tanda bahaya bayi baru lahir menggunakan buku KIA
  3. Melakukan upaya memenuhi Standarisasi Puskesmas PONEB agar mampu melaksanakan 5 sinyal fungsi untuk pelayanan kegawatan bayi baru lahir
- Indikator Program Persentase balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar

Setiap balita mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada semua balita di wilayah kerja kota dalam kurun waktu satu tahun. Capaian balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2023 adalah 11.524 berdasarkan target tahun 2023 yaitu 100 %.

Kendala yang dijumpai dalam mencapai target antara lain:

1. Penimbangan minimal 8 kali dalam setahun tidak tercapai karena balita sakit, sekolah atau dititipkan di daycare, tidur, tidak ada yang mengantar, sering atau terbiasa tidak datang ke posyandu
2. Pelaksanaan SDIDTK belum sesuai jadwal

3. Orang tua balita tidak melaporkan hasil pengukuran antropometri di luar posyandu, balita pindah domisili, sweeping belum berjalan 100%

Adapun faktor pendorong yang dapat mendukung capaian adalah ketersediaan sarana prasarana di posyandu, semua posyandu sudah memiliki antropometri kit terstandar, pelaksanaan sweeping oleh petugas dan kader.

Upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk mendukung capaian antara lain:

1. Pemantauan pertumbuhan mandiri dan melaporkan ke kader posyandu, Pencatatan dan pelaporan menggunakan link untuk orang tua yang melakukan penimbangan mandiri atau di faskes lain ketika tidak bisa menimbang anaknya di posyandu dan di follow up
  2. Mengedukasi ibu balita untuk melakukan SDIDTK (skrining perkembangan) mandiri melalui buku KIA dan melaporkan di posyandu, cleaning data sasaran balita yang benar-benar berdomisili di wilayah, warning/alarm system untuk balita usia 7 bulan, 19 bulan, 31 bulan, 43 bulan, 55 bulan harus sudah timbang minimal 5 kali sebelum berulang tahun
  3. Melaksanakan posyandu satelit (di tingkat RT) khususnya untuk balita-balita yang belum ditimbang, koordinasi dan kerjasama lintas program dan sektoral
- Indikator Program Persentase anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar
- Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar pada anak usia pendidikan dasar di dalam dan luar

satuan pendidikan dasar di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran. Penetapan sasaran anak tingkat usia pendidikan dasar (7 sampai dengan 15 tahun) di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya. Capaian anak pada usia pendidikan dasar yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar pada tahun 2023 adalah 61.560 berdasarkan target tahun 2023 yaitu 100 %. Kendala yang dijumpai dalam mencapai target adalah penjarangan kesehatan/skrining kesehatan pada anak usia pendidikan dasar dilaksanakan pada bulan Juli atau mulai awal tahun ajaran baru sehingga waktu penjarangan kesehatan terbatas.

Adapun faktor pendorong yang dapat mendukung capaian adalah

1. Ketersediaan sarana, prasarana dan SDM
2. Peran Guru dan Tim pelaksana UKS
3. Surat edaran pelaksanaan penjarangan kesehatan

Upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk mendukung capaian antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait (Dindik, Kemenag, Balai dikmen)
2. Penjadwalan skrining kesehatan untuk siswa lama dapat dimulai pada semester 1
3. Meningkatkan sosialisasi tentang pengisian mobscreen penjarkes
4. Penyebarluasan Media informasi terkait penjarangan kesehatan

- Indikator Program Persentase warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapat skrining kesehatan sesuai standar  
Setiap Warga Negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar. Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining usia lanjut sesuai standar pada Warga Negara usia 60 tahun ke atas di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Penetapan sasaran usia lanjut (berusia 60 tahun atau lebih) di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya. Capaian warga usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar pada tahun 2023 adalah 35.243 berdasarkan target tahun 2023 yaitu 100 %.

Kendala yang dijumpai dalam mencapai target antara lain:

1. Masih terdapat posyandu yang belum buka pelayanan secara rutin, sehingga jadwal skrining yang telah dijadwalkan di reschedule
2. Lansia tidak hadir saat pelaksanaan skrining sehingga petugas harus menjadwalkan kunjungan ulang
3. Puskesmas melakukan penilaian akreditasi sehingga posyandu yang terjadwal, pelaksanaan mundur

Adapun faktor pendorong yang dapat mendukung capaian adalah

1. Ketersediaan SDM, Form, sarana dan prasarana
2. Posyandu Aktif , Integrasi dengan Program PTM dll

3. Upaya tindak lanjut yang dilakukan untuk mendukung capaian adalah menjadwalkan ulang posyandu lansia untuk kegiatan screening yang kemarin tertunda
- Indikator Program Persentase rumah, Tempat-tempat Umum (TTU), Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan
 

Untuk mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat terutama karena meningkatnya penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh Faktor Risiko Lingkungan, Pemerintah telah menetapkan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) sebagai fasilitas pelayanan kesehatan terdepan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Rerata persentase rumah, Tempat Fasilitas Umum (TFU), Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Kualitas Air Minum yang di inspeksi Kesehatan Lingkungan dan memenuhi syarat kesehatan lingkungan tahun 2023 adalah sebesar 89.76 % dari target 89 % , sehingga sudah mencapai 100 %.
  - Indikator Program Persentase Kemantren yang Melakukan Germas
 

Peningkatan upaya promotif dan preventif masih menjadi salah satu kebijakan pembangunan kesehatan nasional. Arah kebijakan nasional tersebut dicapai melalui lima strategi, yaitu peningkatan kesehatan ibu, anak dan kesehatan reproduksi, percepatan perbaikan gizi masyarakat untuk pencegahan dan penanggulangan permasalahan gizi ganda, peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit, pembudayaan

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), dan penguatan sistem kesehatan.

Penegakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) menjadi salah satu concern Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta bersama Lintas Sektor dan Lintas Program terkait dikarenakan selain termasuk dalam salah satu indikator Germas, Kota Yogyakarta juga memiliki Perda No 2 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok. Jumlah wilayah yang melaksanakan KTR pada tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022, dimana pada tahun 2022 terdapat 476 wilayah sedangkan pada tahun 2023 meningkat menjadi 621 wilayah. Wilayah tersebut meliputi tujuh tatanan yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar-mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lain yang ditetapkan.

Beberapa kendala dalam penerapan Germas di masyarakat diantaranya adalah:

- Sasaran yang sangat beragam
- Keterbatasan jangkauan petugas
- Peran Lintas sektor yang masih perlu dikembangkan

Sebagai tindak lanjut penyelesaian kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya antara lain:

- Melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan melibatkan lintas sektor dan lintas program terkait
- Melakukan sosialisasi dan edukasi terkait masalah kesehatan yang dikemas dalam berbagai kegiatan
- Penyebaran informasi terkait kesehatan melalui media sosial FB, Youtube, dan Instagram
- Melakukan monev dan pembinaan secara berkala

- Indikator Program Persentase Ketersediaan Obat, Vaksin dan Alat Kesehatan

Salah satu Indikator Sasaran Strategis RPJMN 2020-2024 yang menjadi tanggung jawab Kementerian Kesehatan adalah persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial (%) dari status awal 86% di tahun 2018 menjadi 96% di tahun 2024. Efisiensi penyediaan obat dan vaksin dengan mengutamakan kualitas produk merupakan fokus dari pemenuhan dan peningkatan daya saing farmasi dan alat Kesehatan pada Strategi Nasional Pembangunan Kesehatan 2020-2024.

Target ketersediaan obat dan vaksin ditetapkan sebesar 98% diperoleh dari pemantauan persentase ketersediaan 40 obat esensial dan 5 vaksin imunisasi dasar lengkap. Item obat dan vaksin yang dilakukan monitoring merujuk pada ketetapan Kementerian Kesehatan. Tahun 2023, capaian persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 100% melebihi dari target sebesar 98% dengan capaian kinerja 102% dalam kategori **Sangat Baik**. Faktor pendukung dalam mencapai target indikator tersebut adalah proses perencanaan kebutuhan dan pengadaan obat vaksin berjalan sesuai target yang diharapkan, adanya Tim Monitoring Ketersediaan obat dan vaksin serta dilakukannya monev ketersediaan obat dan vaksin secara rutin tiap bulan.

- Indikator Program Persentase Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas

Penggunaan obat yang tidak rasional sering dijumpai dalam praktek sehari-hari. Peresepan obat tanpa indikasi yang jelas; penentuan dosis, cara, dan lama pemberian yang keliru, serta peresepan obat yang mahal merupakan sebagian contoh dari

ketidakrasionalan peresepan. Penggunaan suatu obat dikatakan tidak rasional jika kemungkinan dampak negatif yang diterima oleh pasien lebih besar dibanding manfaatnya. Dampak negatif di sini dapat berupa:

1. Dampak klinik (misalnya terjadinya efek samping dan resistensi kuman),
2. Dampak ekonomi (biaya tidak terjangkau)

Pada tahun 2023 pengukuran penggunaan obat rasional (POR) dilakukan pada 2 indikator kinerja yaitu Penggunaan Antibiotik pada ISPA non pneumonia dan Penggunaan Antibiotik pada Diare non spesifik. Pengukuran indikator POR dilakukan setiap bulan di Puskesmas dan diteruskan ke Dinas Kesehatan untuk dilakukan evaluasi. Tindak lanjut evaluasi terhadap laporan triwulan disusun rekomendasi dan ditindaklanjuti oleh Puskesmas untuk peningkatan capaian indikator POR pada periode berikutnya. Target yang ditetapkan pada indikator POR sebesar 95%.

Tahun 2023, capaian persentase POR sebesar 99,95% melebihi dari target sebesar 95% dengan capaian kinerja 105,2% dalam kategori Sangat Baik. Faktor pendukung untuk mencapai target indikator tersebut adalah adanya Tim Monitoring Peresepan Obat Rasional, dilakukannya monev Peresepan Obat Rasional secara rutin setiap triwulan serta Puskesmas melakukan MTP (Monitoring-Training-Planning) terhadap hasil monev POR

- Indikator Program Persentase Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar  
Rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang memenuhi persyaratan standar usaha memiliki peran yang sangat penting dalam sistem kesehatan dan pelayanan medis. Kepatuhan

terhadap standar usaha tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan dapat dipercaya bagi pasien dan masyarakat umum. Rumah Sakit merupakan kegiatan usaha dengan risiko tinggi, sehingga pelaku usaha harus memiliki NIB (nomor Induk Berusaha), sertifikat standar, dan izin. Pada tahun 2023, sebanyak 160 Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan memenuhi persyaratan standar usaha. Hal tersebut menandakan capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta pada indikator Persentase Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar adalah 100%. Kendala yang ditemui antara lain pengaruh dari perubahan dalam kebijakan kesehatan atau regulasi pemerintah mempengaruhi cara fasilitas kesehatan memenuhi standar.

- Indikator Program Persentase Usia Produktif yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar

Setiap warga negara usia 15 tahun sampai 59 tahun mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk edukasi dan skrining kesehatan sesuai standar kepada warga negara usia 15-59 tahun di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan usia produktif sesuai standar meliputi edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana serta skrining faktor risiko penyakit menular dan penyakit tidak menular.

Penetapan sasaran usia produktif (berusia 15-59 tahun) di wilayah kabupaten/kota dalam satu tahun menggunakan data proyeksi BPS atau data riil yang diyakini benar, dengan mempertimbangkan estimasi dari hasil survei/ riset yang terjamin validitasnya, yang ditetapkan oleh Kepala Daerah.

Hasil skrining tersebut selanjutnya digunakan untuk penentuan tindakan yang diberikan, apakah itu dilakukan rujukan (apabila diperlukan) atau cukup dengan memberikan penyuluhan kesehatan sesuai dengan masalah kesehatan yang ditemukan. Capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta dalam memberikan pelayanan kesehatan usia produktif dinilai dari persentase orang usia 15–59 tahun yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun adalah 85.542 orang (100%)

Kendala yang dihadapi dalam upaya pelayanan kesehatan usia produktif antara lain:

1. Belum optimalnya dukungan dan koordinasi lintas sektor di wilayah, karena anggapan bahwa masalah kesehatan adalah kegiatan sektor kesehatan
2. Partisipasi masyarakat masih kurang, karena masyarakat merasa sehat sehingga enggan melakukan deteksi dini
3. Belum optimalnya koordinasi lintas program, karena banyaknya kegiatan di bidang kesehatan yang memerlukan sumber daya manusia sehingga perlu kolaborasi dengan beberapa program terkait.
4. Belum optimalnya kerja sama dengan jejaring fasilitas kesehatan di wilayah
5. Belum optimalnya kerja sama dengan pengelola tempat-tempat kerja di wilayah

Adapun upaya yang telah dilakukan antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan skrining usia produktif di wilayah yang dilaksanakan oleh Puskesmas
2. Mengembangkan Posbindu di wilayah maupun institusi

3. Melakukan sosialisasi, advokasi dan koordinasi lintas Sektor dan lintas Program
4. Melakukan peningkatan kapasitas SDMK melalui kegiatan workshop, update knowledge, orientasi petugas dan pelatihan untuk mendukung kegiatan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular
5. Melakukan pelatihan kader kesehatan di wilayah
6. Melakukan inovasi untuk mendukung program
7. Melakukan validasi data program
8. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan
9. Melakukan Monev pelaksanaan Perwal No. 90 Tahun 2019 tentang RAD Upaya Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kota Yogyakarta Tahun 2020-2024

- Indikator Program Presentase orang dengan hipertensi usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan Sesuai Standar

Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah kabupaten/kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita hipertensi, dinilai dari persentase jumlah penderita hipertensi usia 15 tahun keatas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun adalah 30.273 orang (100%).

Capaian yang sesuai target ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan Dinas Kesehatan, antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan skrining usia produktif di wilayah yang dilaksanakan oleh Puskesmas
2. Mengembangkan Posbindu di wilayah maupun institusi
3. Melaksanakan sistem rujukan dari wilayah ke Puskesmas dan dari Puskesmas ke FKTL sesuai prosedur
4. Melakukan koordinasi lintas Sektor dan lintas Program
5. Melakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan melalui kegiatan workshop, update knowledge, orientasi petugas dan pelatihan untuk mendukung kegiatan Pelayanan Terpadu (Pandu) penyakit tidak menular
6. Melakukan inovasi untuk mendukung program
7. Melakukan penguatan jejaring FKTP di wilayah
8. Melakukan kunjungan rumah untuk memantau pasien DM
9. Melakukan validasi data program
10. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan
11. Melakukan Monev pelaksanaan Perwal No. 90 Tahun 2019 tentang RAD Upaya Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kota Yogyakarta Tahun keuangan 2020-2024

Meskipun telah mencapai target, namun dalam prosesnya masih menemukan beberapa kendala dalam upaya pelayanan kesehatan pada penderita Hipertensi antara lain:

1. Belum optimalnya pelaksanaan Pandu PTM di Puskesmas
2. Kurangnya partisipasi masyarakat, karena masyarakat merasa sembuh setelah kunjungan pertama, setelah itu enggan melakukan kontrol rutin

3. Belum optimalnya koordinasi lintas program, karena banyaknya kegiatan di bidang kesehatan yang memerlukan sumber daya manusia sehingga perlu kolaborasi dengan beberapa program terkait
4. Belum optimalnya kerja sama dengan fasilitas kesehatan di wilayah
5. Belum optimalnya kerja sama dengan pengelola tempat-tempat kerja di wilayah

- Indikator Program Persentase orang dengan diabetes melitus usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan Sesuai Standar

Setiap penderita diabetes melitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh penderita Diabetes Melitus (DM) usia 15 tahun ke atas sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus sesuai standar meliputi pengukuran gula darah, edukasi, dan terapi farmakologi.

Capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita DM dinilai dari persentase penderita DM usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun, adalah 14.595 orang (100%). Kendala yang dihadapi dalam upaya pelayanan kesehatan penderita DM antara lain:

1. Belum optimalnya pelaksanaan Pandu PTM di Puskesmas

2. Kurangnya partisipasi masyarakat, karena masyarakat merasa sembuh setelah kunjungan pertama, setelah itu enggan melakukan kontrol rutin
3. Belum optimalnya koordinasi lintas program, karena banyaknya kegiatan di bidang kesehatan yang memerlukan sumber daya manusia sehingga perlu kolaborasi dengan beberapa program terkait
4. Belum optimalnya kerja sama dengan fasilitas kesehatan di wilayah
5. Belum optimalnya kerja sama dengan pengelola tempat-tempat kerja di wilayah

Adapun upaya yang telah dilakukan antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan skrining usia produktif di wilayah yang dilaksanakan oleh Puskesmas
2. Mengembangkan Posbindu di wilayah maupun institusi
3. Melaksanakan sistem rujukan dari wilayah ke Puskesmas dan dari Puskesmas ke FKTL sesuai prosedur
4. Melakukan koordinasi lintas Sektor dan lintas Program
5. Melakukan peningkatan kapasitas SDM melalui kegiatan workshop, update knowledge, orientasi petugas dan pelatihan untuk mendukung kegiatan Pelayanan Terpadu (Pandu) penyakit tidak menular
6. Melakukan penguatan jejaring FKTP di wilayah
7. Melakukan kunjungan rumah untuk memantau pasien DM
8. Melakukan inovasi untuk mendukung program
9. Melakukan validasi data program
10. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan
11. Melakukan Monev pelaksanaan Perwal No. 90 Tahun 2019 tentang RAD Upaya Pencegahan Pengendalian

### Penyakit Tidak Menular Kota Yogyakarta Tahun 2020-2024

- Indikator Program Persentase orang dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan Sesuai Standar Jemaah

Setiap orang dengan gangguan jiwa berat mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat sebagai upaya pencegahan sekunder di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar bagi ODGJ Berat, dinilai dari jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun adalah 1.239 orang (100%). Capaian kinerja ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan Dinas kesehatan Kota Yogyakarta, antara lain:

- Melaksanakan kegiatan skrining jiwa masyarakat oleh Puskesmas
- Mengembangkan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat di tingkat Kecamatan dan Kelurahan Siaga Sehat Jiwa
- Melaksanakan sistem rujukan dari wilayah ke Puskesmas dan dari Puskesmas ke FKTL sesuai prosedur
- Melakukan koordinasi lintas Sektor (TPKJM, penilaian kinerja Kemantren, KSSJ)
- Melaksanakan upaya sekolah sehat jiwa
- Melakukan peningkatan kapasitas SDM melalui kegiatan workshop, update knowledge, orientasi petugas

dan pelatihan untuk mendukung kegiatan Pelayanan kesehatan Jiwa

- Melakukan kunjungan rumah bersama lintas sektor (dengan Tim pelaksana kesehatan jiwa masyarakat (TPKJM) masing-masing Kemantren)
- Melakukan inovasi untuk mendukung program
- Melakukan validasi data program
- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan
- Melakukan monev terhadap Pelaksanaan Perwal Nomor 68 Tahun 2018 tentang RAD Upaya Kesehatan Jiwa & Napza Kota Yogyakarta Th 2018-2022

Meskipun telah mencapai target, namun dalam prosesnya masih ditemukan kendala yang dihadapi dalam melakukan upaya pelayanan pada ODGJ berat antara lain:

1. Belum optimalnya koordinasi lintas sektor dalam upaya pelayanan kesehatan pada ODGJ berat
  2. Kurangnya partisipasi masyarakat, karena keluarga merasa kesulitan untuk membawa pasien ODGJ berat melakukan kontrol rutin
  3. Belum optimalnya pemantauan minum obat oleh keluarga maupun kader
  4. Upaya pelayanan ODGJ berat terkendala karena Pandemi Covid 19 belum sepenuhnya berakhir, sehingga masyarakat jarang melakukan kontrol rutin di fasilitas kesehatan
  5. Belum optimalnya kerja sama dengan fasilitas kesehatan di wilayah
- Indikator Program Persentase Orang Terduga Tuberkulosis yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Terduga Tuberkulosis (TBC) adalah setiap orang yang mengalami salah satu atau lebih gejala TBC seperti batuk lebih dari dua minggu, batuk dapat disertai dengan darah, nyeri dada, sesak nafas, berkeringat di malam hari tanpa aktivitas, berat badan menurun, lemah dan lesu. Orang yang mempunyai gejala TBC harus dilakukan pemeriksaan untuk menegakan diagnosa yang bersangkutan sakit TBC atau tidak. Pemerintah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada orang terduga TBC di wilayah kerja Kabupaten/Kota tersebut dalam kurun waktu satu tahun. Semakin banyak terduga TBC yang dilakukan pemeriksaan maka akan semakin banyak pasien TBC yang ditemukan dan diobati. Salah satu indikator keberhasilan program penanggulangan TBC adalah menemukan dan mengobati kasus TBC hingga tuntas. Penemuan kasus TBC dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Penemuan kasus TBC secara aktif dapat dilakukan melalui kegiatan investigasi dan pemeriksaan kasus kontak, skrining secara massal terutama pada kelompok rentan dan kelompok berisiko serta skrining pada kondisi situasi khusus. Sedangkan penemuan kasus TB secara pasif dapat dilakukan melalui pemeriksaan pasien yang datang ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan.

Sampai dengan akhir tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta telah memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada orang terduga TBC sebanyak 12.070 orang, atau 100% dari target yang telah ditetapkan di awal tahun. Salah satu faktor pendukung tercapainya target adalah adanya kegiatan penemuan secara aktif terduga TBC yang ada di wilayah melalui kegiatan Investigasi Kontak dan skrining gejala TBC pada kelompok rentan di wilayah serta perluasan

layanan TBC pada fasyankes swasta seperti Klinik dan Dokter Praktek Mandiri yang secara signifikan mampu membantu dalam penemuan terduga dan kasus baru TBC di Kota Yogyakarta.

Masalah yang masih dihadapi dalam penemuan terduga TBC maupun kasus TBC diantaranya adalah:

1. Belum semua lintas sektor dan lintas program terlibat dalam program penanggulangan TBC
2. Ketersediaan cartridge Tes Cepat Molekuler (TCM) sebagai alat untuk menegakkan diagnosa TBC sempat mengalami kekosongan akibat adanya pembekuan anggaran DAK Non Fisik untuk pembelian Cartridge TCM
3. Klinik dan DPM yang sudah mempunyai akun SITB sudah dan sudah di set-up layanan TBC. baru 64 faskes (43,54 %).
4. Pencatatan dan pelaporan kasus TBC belum berjalan real time
5. Kendala kualitas dan kuantitas SDM pengelola TBC di Klinik, Puskesmas maupun Rumah Sakit,
6. Keterbatasan sarana dan akses internet untuk operasional SITB.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu: Sosialisasi Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 7 tahun 2023 tentang Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC sebagai pedoman yang digunakan dalam pelibatan lintas sektor, lintas program dan masyarakat dalam program penanggulangan TBC; meningkatkan kegiatan promosi dan kampanye penanggulangan TBC secara masif; melakukan supervisi dan

bimbingan teknis secara rutin ke Klinik, DPM, Puskesmas dan Rumah Sakit, Monitoring dan evaluasi program TBC secara rutin dan berkala untuk mengevaluasi capaian indikator program TBC serta melanjutkan Kegiatan ACF TBC dan investigasi kontak TBC pada tahun 2024.

- Indikator Program Persentase Orang Dengan Risiko Terinfeksi Virus yang Melemahkan Daya Tahan Tubuh Manusia (Human Immunodeficiency Virus/HIV) yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Setiap orang dengan risiko terinfeksi HIV seharusnya mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota wajib memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar kepada setiap orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (HIV) di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan HIV AIDS dan IMS penetapan sasaran HIV ditetapkan oleh Kepala Daerah berdasarkan orang yang berisiko terinfeksi HIV diantaranya yaitu pasien TBC, pasien Infeksi Menular Seksual (IMS), pekerja seks, LSL, waria, penasun, Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP), dan ibu hamil.

Pada tahun 2023 jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 14.517 orang. Sehingga capaian orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada tahun 2023 yaitu mencapai 100%. Beberapa faktor pendorong yang mempengaruhi pencapaian indikator tersebut adalah adanya dukungan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Peduli HIV, Kelompok Pendukung Sebaya dan Warga Peduli AIDS (WPA).

Meskipun telah mencapai target yang ditetapkan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala dan hambatan yang dialami diantaranya beberapa fasilitas kesehatan belum melaksanakan VCT mobile dan melakukan Notifikasi Pasangan pada ODHIV (Orang dengan HIV). Selain itu kendala yang dihadapi adalah pencatatan dan pelaporan data pemeriksaan HIV AIDS yang terkadang tidak tepat waktu atau tidak real time. Kendala di masyarakat adalah masih adanya stigma dan diskriminasi terhadap ODHIV maupun populasi kunci di masyarakat baik di lingkungan rumah maupun tempat kerja.

- Indikator Program Cakupan Penemuan dan Penanganan Penyakit DBD

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Yogyakarta merupakan penyakit yang masih perlu diwaspadai sepanjang tahun karena penyakit DBD masih terjadi, selalu ada kasus di tahun 2023, atau disebut sebagai penyakit endemis. Berdasarkan data kasus DBD tahun 2023 sebanyak 88 kasus dengan Insiden rate (IR) 21,39 per 100.000 penduduk dan tidak ada kematian karena DBD dengan Case Fatality Rate (CFR) 0%, standar Nasional untuk IR sebesar 10 per 100.000 penduduk dan CFR kurang dari 1%. Sehingga mencapai indikator program DBD. Cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD untuk 2023 mencapai 100 % dalam kategori Sangat Baik.

Pendukung upaya pencapaian indikator cakupan penemuan dan penanganan penderita DBD adalah respon cepat dan kegiatan epidemiologi oleh petugas surveilans bersama Tim

Gerak Cepat (TGC) di Puskesmas yang telah membangun partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J) dengan implementasi kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan cara 3 M plus. Faktor pendukung yang lain dalam penurunan kasus DBD di Kota Yogyakarta adalah adanya penelitian pelepasan telur nyamuk *Aedes berwolbachia* oleh tim WMP dari UGM Yogyakarta. Permasalahan yang dihadapi selain belum semua wilayah menerapkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik adalah belum tercapainya indikator program pencegahan dan pengendalian DBD diantaranya adalah Angka Bebas Jentik (ABJ) lebih atau sama dengan 95%, Angka Kesakitan (IR) 10 per 100.000 penduduk dan Angka Kematian (CFR) sebesar kurang dari 1 %.

- Indikator Program Cakupan KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi <24 Jam  
Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu, dan merupakan keadaan yang dapat menjurus pada terjadinya wabah (Permenkes No. 1501 Tahun 2010). Penanggulangan KLB adalah kegiatan yang dilakukan secara terpadu oleh pemerintah daerah dan masyarakat, meliputi kegiatan Penyelidikan Epidemiologi, penatalaksanaan penderita, yang mencakup kegiatan pemeriksaan, pengobatan, perawatan dan isolasi penderita, termasuk tindakan karantina, pencegahan dan pengebalan, pemusnahan penyebab penyakit, penanganan jenazah akibat KLB/wabah, penyuluhan kepada masyarakat dan upaya penanggulangan lainnya, mengacu pada Peraturan Menteri

Kesehatan (Permenkes) Nomor 1501/Menteri/Per/X/2010. Jenis Kejadian yang memenuhi kriteria Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi di Wilayah Kota Yogyakarta pada tahun 2022 adalah: campak, Varicella Klinis, keracunan makanan, Pertusis dan HMFD (penyakit tangan, kaki, dan mulut) klinis. Selama tahun 2023 seluruh KLB telah tertangani dengan cepat.

- Indikator Program Persentase Jemaah Haji mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan

Jemaah haji mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan adalah jumlah jemaah haji yang selesai diperiksa kesehatan/ jumlah jemaah haji Kota Yogyakarta yang datang ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Realisasi Persentase Jemaah Haji yang mendapatkan layanan pemeriksaan Kesehatan untuk tahun 2023 sebesar 100% (tercapai dari target 100% yang ditetapkan), sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 100% dalam kategori Sangat Baik. Capaian indikator pada tahun 2022 sebesar 100% dari target yang ditetapkan 100%.

Faktor pendorong dalam upaya pencapaian indikator Jemaah haji mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan adalah kepatuhan jemaah haji untuk memeriksakan kesehatannya sebagai salah satu syarat pelunasan, kesigapan puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi jemaah haji, serta terdapat dukungan sektor lain seperti Kementerian Agama Kota Yogyakarta dan KBIHU. Sedangkan yang menjadi permasalahan dalam kegiatan yang mendukung pencapaian adalah sedang mulai pemeriksaan kesehatan untuk keberangkatan 2024 dengan mekanisme dan sistem yang baru dilakukan upgrade sehingga membutuhkan penyesuaian.

- Indikator Program Persentase Penanganan Kasus Kegawatdaruratan Kesehatan pra Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Jumlah kasus gawat darurat kesehatan Pra rumah sakit yang tertangani oleh PSC 119 Yogyakarta Emergency Service di kota Yogyakarta adalah seluruh kasus tertangani. Jumlah kasus yang ditangani pada tahun 2023 sebanyak 2.995 kasus dan realisasi cakupan Penanganan Kegawatdaruratan Kesehatan Pra Rumah Sakit yang ditangani oleh PSC 119 YES untuk tahun 2023 sebesar 100% (sudah mencapai target 100% yang ditetapkan) sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 100% dalam kategori Sangat Baik.

- Indikator Program Persentase Penduduk yang Mempunyai JKN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat Indonesia seluruhnya. Sesuai Peraturan perundangan yang berlaku kepesertaan Jaminan Kesehatan nasional. Berdasarkan Peraturan Presiden No 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, target kepesertaan Jaminan Kesehatan sebesar 95% (Universal Health Coverage).

Realisasi persentase penduduk yang mempunyai JKN untuk tahun 2023 sebesar 100,56%. Angka ini telah melampaui dari target yang ditetapkan, sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai dalam kategori Sangat Baik. Setiap tahunnya seluruh penduduk di Kota Yogyakarta mempunyai JKN (100%). Jika dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2023 sebesar 100 % (dari UHC 95%), maka capaian ini telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Beberapa upaya yang telah dilakukan dalam pencapaian indikator ini adalah dengan mendorong Masyarakat utk menjadi peserta JKN Mandiri atau menjadi Peserta Penerima Bantuan Iuran APBD melalui program PBI Pemda bagi penduduk yang ber-KTP Kota Yogyakarta. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini antara lain adanya penduduk yang sebelumnya terdaftar sebagai peserta JKN Pekerja Penerima Upah saat ini sudah tidak bekerja sehingga kepesertaan JKN menjadi dinonaktifkan serta adanya Pemberi Kerja belum mendaftarkan pekerjanya menjadi peserta JKN.

- Indikator Program Persentase Rumah Sakit dan Puskesmas yang terakreditasi

Akreditasi adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Fasilitas Pelayanan Kesehatan setelah dilakukan penilaian bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan tersebut telah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi Rumah Sakit dilakukan oleh Lembaga Independen Penyelenggara Akreditasi (LIPA) yang ditetapkan oleh Menteri, sedangkan Akreditasi Puskesmas dilakukan oleh Lembaga Penyelenggara Akreditasi (LPA). Upaya dalam meningkatkan pelayanan kesehatan merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu cara yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan fasilitas kesehatan adalah dengan memfasilitasi akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan.

Realisasi indikator Persentase Rumah Sakit dan Puskesmas yang terakreditasi untuk tahun 2023 sebesar 100 % sudah tercapai dari target yang telah ditetapkan yaitu 86.84%, sehingga jika dilihat dari kinerja sudah tercapai 115.15 %

dalam kategori Sangat Baik. Jika capaian ini dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 99.44% dari target 87.18%, hal ini berarti bahwa pada tahun 2023 mengalami kenaikan capaian.

Keberhasilan capaian realisasi indikator ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor Internal yang mendorong keberhasilan capaian realisasi indikator ini adalah Dinas Kesehatan selalu melakukan pembinaan dan pendampingan kepada Rumah Sakit dan Puskesmas dalam mewujudkan akreditasi. Sedangkan faktor eksternal dalam keberhasilan capaian indikator ini antara lain Adanya regulasi tentang akreditasi, yaitu fasilitas pelayanan kesehatan harus bersiap melakukan penilaian akreditasi meskipun belum dinilai akreditasinya sehingga Rumah Sakit dan Puskesmas selalu berkomitmen untuk menjamin mutu pelayanan kesehatan. Sedangkan permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini antara lain belum optimalnya kesiapan dan pemenuhan sumber daya dalam proses mewujudkan akreditasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan baik FKTP maupun FKTL milik yayasan / swasta

- Indikator Program Indeks keluarga sehat di wilayah kerja Puskesmas

Pendekatan Keluarga merupakan salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga keluar gedung dengan mengunjungi keluarga di wilayah kerjanya. Dalam pelaksanaannya, Pendekatan Keluarga terintegrasi dengan seluruh program di

Puskesmas. Dengan melakukan kunjungan rumah dari satu keluarga ke keluarga lain secara rutin dan terjadwal, Puskesmas akan mengenali masalah-masalah kesehatan yang dihadapi keluarga secara menyeluruh. Selain itu, Program Indonesia Sehat (PIS) diselenggarakan melalui Pendekatan Keluarga (PK) bertujuan untuk mendukung pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan di Kota Yogyakarta dan mendukung pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam rangka mencapai Universal Health Coverage (UHC). Berdasarkan data dan informasi dari profil kesehatan keluarga, puskesmas juga akan mendapatkan perencanaan kegiatan yang lebih tepat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan di wilayah kerja masing-masing.

Indeks Keluarga Sehat (IKS) merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemerintah untuk mengukur kesehatan masyarakat. IKS terdiri dari 12 indikator yang mencakup aspek kesehatan fisik, mental, sosial, dan lingkungan. Indikator ini dirancang untuk memastikan bahwa keluarga memiliki lingkup dan akses hidup sehat yang memadai. Capaian IKS didapatkan dari Aplikasi Keluarga Sehat, yang dikelola oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Realisasi indeks keluarga sehat di wilayah kerja Puskesmas di Kota Yogyakarta pada tahun 2022 adalah sebesar 41,6%, sementara realisasi pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 44,3% dengan target 41%, sehingga capaian IKS di wilayah kerja Puskesmas sebesar 108%.

Kendala yang paling sering dialami adalah aplikasi Keluarga Sehat tidak real time menangkap perubahan data yang

dilaksanakan oleh puskesmas, sehingga data-data yang diinput tidak dapat ter-update secara langsung meskipun sudah melaksanakan update data intervensi lanjutan, sehingga nilai IKS tidak ada peningkatan. Dengan kondisi seperti itu, Aplikasi Keluarga Sehat terkesan cukup lambat pergerakannya sehingga apa yang diinputkan tidak langsung ter-update bahkan hingga beberapa bulan. Kendala lainnya adalah adanya perbedaan data di aplikasi dengan data yang diinput manual oleh programmer. Selain itu, beberapa warga meninggal, pindah, atau sedang bekerja ketika dilakukan intervensi, sehingga kesulitan dalam tindak lanjut intervensi. Kendala lain adalah cut off hipertensi yang dapat diinputkan pada intervensi lanjutan adalah jika tekanan darah dibawah 140/90, padahal untuk dapat menurunkan tekanan darah tidak mudah bagi sebagian pasien (bertahap). Kendala lain adalah adanya ada satu keluarga yang memiliki anggota keluarga yang merupakan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan ketika diinputkan justru semua anggota keluarga terhitung ODGJ.

- Indikator Program Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Rumah Sakit Pratama

Salah satu upaya peningkatan pelayanan publik adalah dengan melakukan survei kepuasan masyarakat (SKM) kepada pelanggan. Survei ini bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan sekaligus untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta.

Indikator pencapaian kinerja pelayanan daerah untuk Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta yaitu Indeks Kepuasan Layanan Masyarakat. Indikator ini merupakan salah satu indikator dari program Pemenuhan Upaya Kesehatan

Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Penyusunan Laporan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dilakukan setiap semester. Dari hasil survei yang didapat kemudian ditindaklanjuti untuk dilakukan perbaikan terhadap unsur penilaian yang masih dianggap kurang oleh masyarakat. Hasil penilaian indeks kepuasan masyarakat terhadap RS Pratama pada tahun 2023 sebesar 82,85 poin.

Unsur dan area pelayanan dengan nilai tertinggi yang dimiliki oleh unit pelayanan serta perlu mendapat apresiasi dan terus dipertahankan adalah Kompetensi Pelaksana (3.980) dan Biaya/Tarif (skor 3.373).

- Indikator Program Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap UPT Puskesmas

Pelayanan Kesehatan merupakan salah satu dari kebutuhan yang penting bagi masyarakat dan merupakan salah satu hak mendasar masyarakat yang penyediaannya wajib diselenggarakan oleh pemerintah sebagaimana telah diamanatkan dalam undang-undang Dasar 1945. Puskesmas sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas kesehatan merupakan penanggung jawab penyelenggaraan upaya kesehatan untuk jenjang pertama di wilayah kerjanya dalam memberikan pelayanan prima bagi Masyarakat. Di Kota Yogyakarta memiliki 18 Puskesmas yang tersebar di 14 Kemantren. Realisasi indikator Indeks Kepuasan Layanan Kesehatan Puskesmas pada tahun 2023 mencapai 83.74 sudah tercapai dari target 80.00 yang ditetapkan.

- Indikator Program Nilai SPA (Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan) pada ASPAK di Puskesmas

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, setiap orang berhak mendapatkan pelayanan

kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) merupakan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan atau masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, daerah, dan/ atau masyarakat.

Realisasi persentase fasilitas kesehatan yang sesuai standar tahun 2023 adalah 100%. Apabila dibandingkan dengan capaian realisasi tahun 2022, yaitu sebesar 100%, tidak terdapat penurunan capaian realisasi tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan milik Pemerintah konsisten memenuhi standar sarana, prasarana, dan alat kesehatan (SPA).

Semua Puskesmas di Kota Yogyakarta telah sesuai standar, yaitu Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas. Standar yang telah dipenuhi diantaranya persyaratan lokasi, bangunan, prasarana, peralatan, ketenagaan, kefarmasian, dan laboratorium klinik. Semua Puskesmas di Kota Yogyakarta telah memenuhi standar kelengkapan (target) sarana, prasarana, dan alat kesehatan (SPA) yaitu 61%. Rata-rata kumulatif kelengkapan SPA adalah 74,61%. Capaian rata-rata kumulatif SPA Tahun 2023 dibandingkan target adalah 122,31%. Data tersebut dapat dilihat di Aplikasi Sarana, Prasarana, dan Alat Kesehatan (ASPAK). ASPAK merupakan suatu aplikasi berbasis web yang menghimpun data dan menyajikan informasi mengenai sarana, prasarana, dan alat kesehatan pada fasyankes. Fasyankes melaksanakan input/ update data SPA kemudian

Dinas Kesehatan kabupaten/kota bertanggung jawab untuk melaksanakan validasi.

Beberapa kendala pengisian ASPAK diantaranya belum sesuai update data alat kesehatan. Upaya-upaya yang telah dilakukan adalah melakukan monitoring dan evaluasi pengisian ASPAK secara berkala dan berkelanjutan serta melakukan validasi data ASPAK Puskesmas secara langsung ketika visitasi dan monev mutu. Validasi data bertujuan untuk menjamin kebenaran data sarana, prasarana, dan alat kesehatan yang diisi oleh Puskesmas.

- Indikator Program Nilai pemenuhan kelengkapan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan (SPA) pada ASPAK di Laboratorium Kesehatan

Pada Tahun 2023, terdapat 12 laboratorium kesehatan di Kota Yogyakarta, yaitu 2 laboratorium kesehatan milik Pemerintah dan 10 laboratorium kesehatan swasta. Kedua laboratorium kesehatan milik Pemerintah sudah memenuhi standar sarana, prasarana, dan alat kesehatan (SPA) yaitu kumulatif SPA di atas 46%. Sebanyak 4 dari 9 laboratorium kesehatan swasta memiliki kelengkapan SPA dibawah 46%. Rata-rata kumulatif SPA laboratorium kesehatan adalah 121,55%.

- Indikator Program Tenaga Kesehatan Melaksanakan Praktik Sesuai Standar

Upaya Meningkatkan Kapasitas Sumberdaya Manusia Kesehatan salah satunya adalah dengan memastikan bahwa tenaga kesehatan yang berpraktik di wilayah Kota Yogyakarta memiliki Surat Izin Praktik sebagaimana yang diamanatkan Undang Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau

keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan Surat Izin Praktik, yang selanjutnya disingkat SIP, adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Tenaga Kesehatan sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan praktik.

Realisasi tenaga kesehatan yang melaksanakan praktik sesuai standar pada tahun 2023 sebesar 102,89%. Data tersebut menunjukkan adanya kenaikan realisasi persentase tenaga kesehatan yang berijin dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni 99.5% pada tahun 2022, 99.225% untuk tahun 2021 dan 92.12% pada tahun 2020.

Faktor penghambat dalam pencapaian indikator ini adalah masih adanya beberapa tenaga kesehatan yang baru mengajukan SIP mendekati ataupun setelah masa berlaku SIP habis, sehingga SIP baru terbit setelah batas tanggal berlaku. Upaya yang berperan dalam pencapaian target adalah dengan sosialisasi peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dan adanya penilaian tenaga kesehatan secara berkesinambungan, adanya Peraturan perundang-undangan yang menyebutkan bahwa setiap tenaga kesehatan yang melakukan praktik pelayanan kesehatan wajib memiliki SIP, adanya aplikasi e-Regulasi sehingga pengajuan SIP bisa dilakukan secara online kapan saja dan dimana saja.

- Indikator Program Indeks Daya Guna Sumber Daya Manusia Kesehatan

Pembangunan Indonesia tahun 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan

berkarakter. Subsistem Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) adalah pengelolaan upaya pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan yang meliputi: upaya perencanaan, pengadaan, pendayagunaan serta pembinaan dan pengawasan mutu sumber daya manusia kesehatan untuk mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Indikator Program Indeks Daya Guna Sumber Daya Manusia Kesehatan merupakan Rerata dari indeks perencanaan SDMK, indeks kinerja SDMK, indeks kompetensi SDMK, dan indeks pengembangan SDMK yang merupakan Penjumlahan dari indeks perencanaan SDMK, indeks kinerja SDMK, indeks kompetensi SDMK, dan indeks pengembangan SDMK.

Indeks Perencanaan SDMK adalah perhitungan dan analisis kebutuhan SDM Kesehatan berdasarkan Analisis Beban Kerja (ABK) di Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta melalui aplikasi Renbut milik Kementerian Kesehatan. Upaya penetapan jenis, jumlah, kualifikasi, dan distribusi tenaga kesehatan sesuai dengan kebutuhan pembangunan kesehatan. Hasil perhitungan dari aplikasi Renbut tersebut diverifikasi oleh Seksi SDMK, Bagian Organisasi, dan Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Yogyakarta yang kemudian akan disusun menjadi Dokumen Perencanaan SDMK. Adapun capaian penyusunan Dokumen Perencanaan SDMK tahun 2023 yaitu 100%.

Indeks Kinerja SDMK merupakan rerata dari nilai Satuan Kinerja Pegawai (SKP) atau Angka Kredit dibagi jumlah

target SKP atau Angka kredit. Pada tahun 2023, tidak dilakukan penilaian angka kredit konvensional namun angka kredit pada tahun 2023 dinilai berdasarkan hasil integrasi dari aplikasi DISPAKATI milik Kementerian Dalam Negeri. Nilai dari hasil integrasi aplikasi DISPAKATI tersebut digabung dengan SKP menjadi nilai angka kredit konversi SKP. Adapun capaian Indeks Kinerja SDM tahun 2023 yaitu 100%.

Indeks Kompetensi SDM adalah Jumlah Surat Izin Praktek (SIP) dibagi jumlah Nakes di Kota Yogyakarta, penilaian kompetensi SDM dilihat dari kepemilikan SIP yang menunjukkan bahwa Nakes tersebut telah kompeten dilihat dari kepemilikan STR. Kepemilikan SIP dan STR tersebut di entry dalam aplikasi SISDMK. Adapun capaian Indeks Kompetensi SDM tahun 2023 yaitu 99.3%, Indeks Kompetensi SDM yang belum memenuhi angka 100% dikarenakan masih ada beberapa Nakes yang SIP telah habis atau masih dalam proses pembuatan SIP atau SIP tersebut sudah terbaru namun belum di en.

Indeks Pengembangan SDM yaitu Jumlah Nakes yang mengikuti pelatihan bersumber anggaran DAK Kemenkes 2023 dibagi jumlah target Nakes yang dilatih. Pengembangan kompetensi bagi tenaga kesehatan sangat penting agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kompetensi bertujuan untuk memastikan dan memelihara kemampuan Tenaga Kesehatan dalam memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan kesehatan. Hal ini seiring dengan upaya transformasi sumber daya manusia (SDM) kesehatan

yang menjadi salah satu dari enam pilar transformasi Kementerian Kesehatan. Pelatihan dengan sumber anggaran DAK Kemenkes tersebut Dinas Kesehatan mengirim Nakes untuk dilatih di Lembaga Pelatihan yang telah terakreditasi Kemenkes yaitu Bapelkes DIY. Akreditasi institusi yang sesuai dengan ketentuan, maka akan ada jaminan kepada masyarakat bahwa institusi telah memiliki standar mutu yang telah ditetapkan oleh Kemenkes sehingga pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dapat dijamin mutunya dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun capaian indeks Pengembangan SDMK tahun 2023 yaitu 100%.

- Indikator Program Persentase Usaha Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

#### Capaian

Verifikasi pemenuhan persyaratan standar usaha adalah proses penilaian dan pemeriksaan untuk memastikan bahwa suatu usaha atau organisasi memenuhi standar yang telah ditetapkan. Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) sebagai pelaku usaha dengan risiko menengah rendah dan menengah tinggi harus memiliki NIB dan sertifikat standar.

Pada tahun 2023, sebanyak 43 pengajuan Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, UMOT berhasil diverifikasi seluruhnya, menjadikan capaian target tahun 2023 untuk indikator persentase usaha Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan, dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) adalah 100%.

Kendala yang ditemui ada pada proses verifikasi dokumen yang kurang lancar, terutama jika dokumen-dokumen yang

diserahkan oleh pelaku usaha tidak lengkap atau tidak sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Selain itu, dalam beberapa kasus, pelaku usaha kesulitan untuk mengkondisikan fasilitas agar sesuai dengan standar yang diterapkan.

Solusi yang ditempuh untuk meminimalisir kendala adalah dengan melakukan komunikasi yang optimal dengan pelaku usaha agar proses verifikasi berjalan lancar. Selain itu, Dinas kesehatan juga melakukan sosialisasi/koordinasi mengenai persyaratan usaha, agar pelaku usaha dapat mempersiapkan lokasi usahanya dengan lebih baik.

- Indikator Program Persentase Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) yang Telah Dilakukan Verifikasi Pemenuhan Komitmen

Industri Rumah Tangga Pangan yang selanjutnya disingkat IRTP adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Pangan Produksi IRTP adalah pangan olahan hasil produksi IRTP yang diedarkan dalam kemasan eceran dan berlabel. Pemenuhan terhadap persyaratan dilakukan melalui penyampaian komitmen dan menginput serta mengunggah data Pangan Olahan yang didaftarkan secara elektronik melalui laman resmi pelayanan publik BPOM, selanjutnya sistem akan melakukan evaluasi secara mandiri (self-assessment) untuk Pangan Olahan yang dapat disetujui pernyataan komitmennya.

Realisasi indikator jumlah PIRT yang telah dilakukan verifikasi pemenuhan komitmen pada tahun 2023 adalah 98.46% dengan prosentase capaian sebesar 123% dibanding target akhir tahun, yakni 80%.

Kendala yang kerap ditemui dalam verifikasi pemenuhan komitmen IRTP yakni tidak sedikit IRTP yang sulit dihubungi untuk mengonfirmasi pengajuan SPP-IRT-nya dan penjadwalan kunjungan lapangan. Untuk pengusaha yang sulit dihubungi dan cenderung kurang kooperatif, maka verifikasi lapangan dilakukan langsung tanpa pemberitahuan. Kedepannya, dapat dilakukan kolaborasi dengan asosiasi industri atau kelompok yang mewakili industri rumah tangga pangan. Dengan mengadopsi pendekatan yang inklusif dan memanfaatkan berbagai saluran komunikasi, diharapkan dapat mempermudah hubungan antara Dinas Kesehatan dan industri rumah tangga pangan, serta meningkatkan pemahaman dan pemenuhan komitmen kesehatan dan keamanan pangan.

- Indikator Program Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) dan Depot Air Minum (DAM) yang Tersertifikasi Laik Hygiene Sanitasi

Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS) adalah sertifikat yang menunjukkan bahwa sebuah tempat, seperti Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) atau Depot Air Minum (DAM), telah memenuhi standar kebersihan dan sanitasi yang ditetapkan oleh otoritas kesehatan setempat. Sertifikat ini menunjukkan bahwa tempat tersebut aman dan memenuhi persyaratan kesehatan untuk menyajikan atau memproses makanan atau menyediakan air minum.

Realisasi kinerja untuk indikator Persentase Rumah, Tempat Fasilitas Umum (TFU), Tempat Pengolahan Pangan (TPP), Kualitas Air Minum memenuhi syarat kesehatan di tahun 2023 adalah 100% dengan prosentase 111% dibanding target akhir tahun yakni 90%.

Verifikasi dokumen, seringkali memerlukan pemahaman yang mendalam tentang standar dan persyaratan. Ketidaksihesuaian dokumen yang diserahkan oleh pemilik usaha dapat menghambat proses verifikasi. Kendala lain adalah Tempat-tempat usaha mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan fisik dan teknis yang ditetapkan untuk mendapatkan SLHS. Pemilik usaha perlu melakukan penyesuaian dan perbaikan yang mungkin memerlukan investasi. Selain itu, beberapa pemilik usaha mungkin kurang memahami atau kurang mendukung penerapan persyaratan SLHS. Pendidikan, penyuluhan, dan pembinaan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman.

- Indikator Program Persentase Pembinaan Kelurahan Siaga Aktif

Kelurahan Siaga (Kesi) merupakan salah satu bentuk reorientasi pelayanan kesehatan dari sebelumnya bersifat sentralistik dan top down menjadi lebih partisipatif dan bottom up. Kelurahan siaga merupakan wilayah yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Kelurahan siaga adalah suatu konsep peran serta dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, disertai dengan pengembangan kesiagaan dan kesiapan masyarakat untuk memelihara kesehatannya secara mandiri.

Dari 45 kelurahan yang ada di Kota Yogyakarta, sudah semua terbentuk Kelurahan Siaga. Kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta yang tertuang dalam Peraturan Walikota No 3 tahun 2016 tentang Kelurahan Siaga, Keputusan Walikota No 373 tahun 2017 tentang sistem penguatan kesi dalam rangka

germas, adanya komitmen dari pemerintah, puskesmas, pimpinan wilayah, pengurus kelurahan siaga dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, dan peran dunia usaha (CSR) masih menjadi faktor pendukung keberhasilan cakupan kelurahan siaga aktif. Untuk mengetahui kondisi Kelurahan Siaga di wilayah, Dinas Kesehatan melakukan stratifikasi bersama Puskesmas setiap tahunnya.

Adapun tahapan-tahapan kelurahan siaga yaitu pratama, madya, purnama dan mandiri. Metode yang digunakan adalah dengan cara mengkolaborasikan hasil pendataan kesi oleh petugas penyuluh kesehatan masyarakat puskesmas, survey monitoring dan evaluasi mandiri melalui pengisian google form serta wawancara kepada pengurus kelurahan siaga. Delapan kriteria indikator pentahapan kelurahan siaga meliputi forum kelurahan siaga, kader kesehatan, kemudahan akses pelayanan kesehatan dasar, posyandu dan UKBM lainnya, dukungan dana untuk kegiatan kesehatan, peran serta masyarakat dan organisasi masyarakat, peraturan lurah atau walikota, pembinaan PHBS di rumah tangga. Pada tahun 2023 ini cakupan data kelurahan siaga aktif mandiri masih sama dengan tahun 2022 yaitu 38 dari 45 kelurahan, atau sebesar 84%. Cakupan tersebut termasuk dalam kategori baik karena sudah melebihi dari target yang ditetapkan pada tahun 2023 yaitu 80%. Cakupan stratifikasi Madya juga sama dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 4 kelurahan. Namun, pada tahun ini juga terdapat perbedaan jumlah stratifikasi kesi purnama dan pratama. Permasalahan tersebut dikarenakan pada tahun ini terdapat beberapa Kesi yang melakukan pergantian pengurus, sehingga masih diperlukan adaptasi dan penyesuaian antar pengurus kesi.

## b. RSUD

Pada awal periode RPD 2023-2026 ini RSUD Kota Yogyakarta mengampu 2 program yaitu Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat serta Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Pada Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat mempunyai 3 indikator dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota mempunyai 1 indikator, target pencapaian indikator-indikator program tersebut dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja yang memuat Sasaran Program, Indikator Program, dan Target sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel III. 11 Perjanjian Kinerja RSUD Kota Yogyakarta Tahun 2023

No.	Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat.	Persentase Sarana, Prasarana dan Peralatan Kesehatan penunjang medis dan non medis yang terpelihara dan dapat dioperasikan secara optimal	80,25%	80,97%
		Persentase tercapainya indikator SPM layanan medis RS	80%	88,88%
		Persentase instrumen mutu asuhan keperawatan	80%	93,41%
2.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pendapatan BLUD Rumah Sakit	100%	112%

Realisasi indikator program tahun 2023 RSUD Kota Yogyakarta seluruhnya telah tercapai melampaui target yang ditetapkan. Indikator Program Persentase Sarana, Prasarana

Dan Peralatan Kesehatan Penunjang Medis Dan Non Medis Yang Terpelihara Dan Dapat Dioperasionalkan Secara Optimal dengan target 80,25% tercapai sebesar 80,97%, pencapaian indikator ini sempat mengalami kendala pada awal tahun karena kegiatan pemeliharaan sangat tergantung dari penjadwalan pihak penyedia yang terdiri dari instansi pemerintah dan pihak swasta. Kendala-kendala tersebut bisa diatasi dengan melakukan upaya maksimal dan koordinasi intensif serta dilakukan kontrak servis agar menjadi prioritas bagi penyedia jasa pemeliharaan.

Indikator Program Persentase Tercapainya Indikator SPM Layanan Medis RS mempunyai target tahun 2023 sebesar 80% dan telah tercapai sebesar 88,89%. Walaupun telah melampaui target, akan tetapi masih terdapat SPM yang belum tercapai sesuai standar Kemenkes yaitu Waktu Tunggu Rawat Jalan karena masih terdapat penumpukan pasien di pendaftaran. Pendaftaran online telah diberlakukan tetapi kurang efektif karena Pasien dengan jaminan BPJS Kesehatan masih harus melakukan proses verifikasi sehingga walaupun sudah mendaftar online tetap harus mengantri di loket pendaftaran untuk finger print dan verifikasi berkas. Untuk mengatasi masalah ini telah dilakukan pembahasan akan dilakukan desentralisasi proses verifikasi dan finger print di setiap klinik sehingga antrian akan terbagi.

Indikator Program Persentase Instrumen Mutu Asuhan Keperawatan dengan target sebesar 80% dan tercapai sebesar 93,41%. Indikator ini menghitung nilai rata-rata dari nilai kelengkapan dokumen keperawatan, skor persepsi pasien asuhan keperawatan, dan nilai pelaksanaan asuhan keperawatan. Meskipun tahun 2023 ini telah tercapai melebihi target namun

masih terdapat permasalahan yaitu sarana prasarana yang mendukung layanan asuhan keperawatan belum merata. Untuk mengatasi masalah tersebut akan dilakukan penyusunan perencanaan untuk pembaharuan sistem dan kelengkapan sarana prasarana untuk mendukung asuhan keperawatan agar lebih merata.

Indikator Program Persentase Pendapatan BLUD Rumah Sakit mempunyai target 2023 sebesar 100%. Perhitungan indikator ini berasal dari perbandingan realisasi pendapatan dengan target pendapatan tahun 2023. Target pendapatan tahun 2023 sebesar Rp. 86.015.384.520,- dengan realisasi sebesar Rp. 95.957.791.033,-. Sehingga realisasi indikator Persentase Pendapatan BLUD Rumah Sakit tahun 2023 sebesar 112%. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator ini adalah syarat pengajuan klaim yang terkadang dinilai belum lengkap sehingga menyebabkan klaim menjadi tertunda atau tertolak dalam proses verifikasi oleh BPJS Kesehatan, untuk mengantisipasi hal ini RSUD berupaya untuk mengajukan klaim jaminan kesehatan tepat waktu dengan memenuhi persyaratan klaim sesuai ketentuan.

### 3. Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

#### 1) Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman

Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman menjadi salah satu pengampu urusan pekerjaan umum dan penataan ruang. Urusan pekerjaan umum, dan penataan ruang mempunyai 1 (satu) Sasaran Strategis Perangkat Daerah yaitu Meningkatnya Kualitas Prasarana Umum Wilayah sesuai yang tertuang dalam Perubahan Perjanjian Kinerja

Eselon II beserta realisasinya pada tahun 2023 seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel III. 12 Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasi Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1.	Kualitas Infrastruktur Pekerjaan Umum Meningkat	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	89,11 indeks	91,04 indeks

Meningkatnya Kualitas Prasarana Umum Wilayah dengan formula indikator 35% (capaian kinerja penyelenggaraan jalan jembatan/bina marga) + 30% (capaian kinerja pengelolaan SDA dan sistem drainase) + 20% (capaian kinerja penataan bangunan gedung) + 5% (capaian kinerja pengembangan jasa konstruksi) + 10% (capaian kinerja penerangan jalan umum ramah lingkungan) dikali 100. Pada tahun 2023 dengan target 89,11 indeks dan realisasi 90,71 indeks sehingga tingkat capaian yang dihasilkan sebesar 101,80%. Capaian ini didukung oleh 6 (program) yaitu sebagai berikut:

1. Program Penyelenggaraan Jalan dan Jembatan

Tabel III. 13 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program dan Kegiatan)	Target
1.	Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana jalan	Persentase kualitas sarana dan prasarana jalan, jembatan dan bangunan pelengkap jalan	92%
	Melaksanakan pemeliharaan jalan secara berkala	Panjang jalan yang dilakukan pemeliharaan secara berkala	0.726 km
	Melaksanakan pemeliharaan jalan dan jembatan secara rutin	Panjang jalan dan jembatan yang dilakukan pemeliharaan secara rutin	9.1 km

Berdasarkan tabel di atas, Program Penyelenggaraan Jalan dengan indikator kinerja Persentase Kualitas Sarana dan Prasarana Jalan, Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan memiliki target 92,00% dengan realisasi sebesar 95,73% sehingga tingkat capaian yang dihasilkan sebesar 104,05%.

Dalam rangka mencapai target Program Penyelenggaraan Jalan didukung oleh 2 sasaran kegiatan yaitu :

1. Melaksanakan pemeliharaan jalan secara berkala, yang meliputi pekerjaan:
2. Pemeliharaan Berkala Jalan Balirejo
3. Pemeliharaan Berkala Jalan Gedongkuning
4. Pemeliharaan Berkala Jalan Bener
5. Pemeliharaan Berkala Jalan Parangtritis
6. Pemeliharaan Berkala Jalan Pasar Kembang dan Jalan Jlagran Lor
7. Pemeliharaan Berkala Jalan Karanglo dan Jalan Mentaok
8. Melaksanakan pemeliharaan jalan dan jembatan secara rutin, yang didukung oleh pekerjaan:
  - a. Penyusunan Leger Jalan
  - b. Pemeliharaan Jalan Insidentil di sepanjang jalan kawasan Kota Yogyakarta
  - c. Pemeliharaan Jembatan Insidentil di sepanjang jembatan di kawasan Kota Yogyakarta

Pelaksanaan Program Penyelenggaraan Jalan memiliki pagu anggaran sebesar Rp31.741.823.859,00 dengan realisasi sebesar Rp28.414.549.096,00 dengan tingkat capaian keuangan sebesar 89,52%. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah yang dihadapi yaitu :

1. Keterbatasan lahan rumija untuk bangunan pelengkap jalan dan fasilitasnya yang sesuai dengan standart (trotoar

- sempit) di semua ruas jalan diselesaikan dengan berkoordinasi dengan OPD terkait untuk penataan utilitas di atas trotoar
2. Sinkronisasi agenda pekerjaan tiap instansi, baik antar instansi pemerintah maupun badan usaha daerah diselesaikan dengan melakukan koordinasi intensif pembahasan tatakala grand design pekerjaan masing-masing instansi
  2. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)

Tabel III. 14 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon IV dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja (Program/Kegiatan/Sub Kegiatan)	Target
1	Meningkatkan kualitas perlengkapan jalan	Persentase penerangan jalan umum ramah lingkungan	75,18%
1.1	Melaksanakan rehabilitasi dan pemeliharaan perlengkapan jalan	Jumlah perlengkapan jalan yang terehabilitasi dan terpelihara	21.272 Unit
1.1.1	Terlaksananya Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan	Jumlah Perlengkapan Jalan yang Terehabilitasi dan Terpelihara	21.784 Unit

Berdasarkan tabel di atas, Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) dengan indikator kinerja (program) Persentase Penerangan Jalan Umum Ramah Lingkungan yang memiliki target 75,18% dengan realisasi sebesar 75,96% sehingga tingkat capaian yang dihasilkan sebesar 101,04%.

Dalam rangka mencapai target Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) didukung oleh satu sasaran kegiatan yaitu Melaksanakan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan yang didukung oleh satu sasaran sub kegiatan yaitu Terlaksananya Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan, yang terdiri dari beberapa pekerjaan yaitu :

1. Pemeliharaan Insidentil PJU, Panel Jaringan, Panel Kwh dan Lp hias
2. Penataan Penerangan Jalan Kota - Jl. Dr. Sutomo - Jl. Kompol Bambang Suprpto - Melati Wetan
3. Penataan Penerangan Jalan Kota - Jl. Piere Tendean – Bugisan
4. Penataan Penerangan Jalan Kota - Jl. Sultan Agung Sisi Barat
5. Penataan PJU Lingkungan
6. Penataan PJU Lingkungan Kampung

Pelaksanaan pekerjaan yang mendukung Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) memiliki pagu anggaran sebesar Rp34.991.916.000,00 dengan realisasi sebesar Rp34.627.853.230,00 dengan tingkat realisasi keuangan sebesar 98,96%. Walaupun realisasi sasaran program telah tercapai tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa aduan masyarakat yang tidak bisa langsung tertangani karena tidak tersedianya komponen yang diperlukan untuk perbaikan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, Dinas PUPKP melalui UPT PJU telah melakukan perbaikan dengan

menambah persediaan komponen untuk perbaikan penerangan jalan umum.

### 3. Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)

Tabel III. 15 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon IV dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program dan Kegiatan)	Target
1.	Meningkatkan kualitas saluran pengairan	Persentase kualitas talud dan saluran irigiasi kondisi baik	92,29%
1.	Melaksanakan pembangunan bangunan perkuatan tebing dan rehabilitasi tanggul sungai	Panjang bangunan perkuatan tebing yang dibangun dan tanggul sungai yang direhabilitasi	0.3 km
2.	Melaksanakan operasi dan pemeliharaan tanggul dan tebing sungai	Panjang tanggul dan tebing sungai yang dipelihara	0.6 km
3.	Melaksanakan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi permukaan	Panjang jaringan irigasi permukaan yang dioperasikan dan dipelihara	1 km

Berdasarkan tabel di atas, Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) dengan indikator kinerja (program) Persentase Kualitas Talud dan Saluran Irigiasi Kondisi Baik memiliki target 92,29% dengan realisasi sebesar 92,60% sehingga tingkat capaian yang dihasilkan sebesar 100,34%.

Dalam rangka mencapai target Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) didukung oleh 3 sasaran kegiatan yaitu :

1. Melaksanakan pembangunan bangunan perkuatan tebing dan rehabilitasi tanggul sungai, yang meliputi pekerjaan Pembangunan Talud Kelurahan Pakuncen.
2. Melaksanakan operasi dan pemeliharaan tanggul dan tebing Sungai, yang meliputi pekerjaan:
  1. Rehabilitasi Talud RW.01 Kel. Terban
  2. Rehabilitasi Talud RW.06 Kel. Terban
  3. Rehabilitasi Talud Sungai Winongo Kel. Pringgokusuman
3. Melaksanakan operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi permukaan, yang meliputi pekerjaan Pemeliharaan Talud tersebar (Insidental) di kawasan Kota Yogyakarta.

Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA) memiliki pagu anggaran sebesar Rp6.635.004.895,00 dengan realisasi sebesar Rp6.342.926.543,00 dengan tingkat realisasi keuangan sebesar 95,60%. Dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut, ada beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Akses material dan alat berat ke lokasi talud sulit. Permasalahan ini diatasi dengan perubahan metode kerja dan membuat akses alat berat sementara/baru
  2. Kepemilikan lahan di bantaran sungai kadang belum jelas sehingga diharuskan untuk menunggu kejelasan status lahan
  3. Adanya permukiman/bangunan yang masih ada di lokasi pekerjaan menyulitkan proses konstruksi sehingga harus menunggu relokasi permukiman
4. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase

Tabel III. 16 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program dan Kegiatan)	Target
1.	Meningkatkan pemenuhan drainase ramah lingkungan di Kota Yogyakarta	Persentase pemenuhan drainase ramah lingkungan	87,66%
1.1	Melaksanakan pembangunan saluran drainase perkotaan	Panjang saluran drainase perkotaan yang dibangun	1150 m
1.2	Melaksanakan operasi dan pemeliharaan sistem drainase	Panjang saluran drainase yang dioperasikan dan dipelihara	10 m

Berdasarkan tabel di atas, Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase dengan indikator kinerja (program) Persentase Pemenuhan Drainase Ramah Lingkungan memiliki target 87,66% dengan realisasi sebesar 88,36% sehingga tingkat capaian yang dihasilkan sebesar 100,80%.

Dalam rangka mencapai Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase didukung oleh 2 sasaran kegiatan yaitu :

1. Melaksanakan pembangunan saluran drainase perkotaan, yang meliputi pekerjaan:
  1. Pembangunan SAH Kecamatan Gedongtengan
  2. Pembangunan SAH Kecamatan Gondokusuman
  3. Pembangunan SAH Kelurahan Wirogunan
1. Melaksanakan operasi dan pemeliharaan sistem drainase, yang meliputi pekerjaan :

1. Pemeliharaan Saluran Air Hujan Tersebar (Insidentil)

2. Pemeliharaan SAH Panembahan

Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase memiliki pagu anggaran sebesar Rp14.511.327.480,00 dengan realisasi sebesar Rp13.576.069.921,00 dengan tingkat capaian keuangan sebesar 93,55%. Dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Adanya infrastruktur bawah tanah seperti jaringan telekomunikasi, saluran limbah, jaringan air bersih, dan irigasi. Upaya yang telah dilaksanakan adalah koordinasi dan pendampingan di saat pekerjaan konstruksi oleh pemilik infrastruktur
2. Proses konstruksi mengganggu arus lalu lintas dan aktivitas warga di sekitar lokasi pekerjaan SAH. Upaya yang telah dilaksanakan adalah berkoordinasi dengan satlantas
3. Terbatasnya alokasi anggaran mengakibatkan pekerjaan kurang maksimal sehingga Dinas melakukan prioritas dan pentahapan secara optimal.

5. Program Penataan Bangunan Gedung

Tabel III. 17 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program dan Kegiatan)	Target
1.	Meningkatkan pemenuhan bangunan gedung sesuai standar kebutuhan	Persentase pemenuhan bangunan gedung pemerintah dalam kondisi baik	91,50%

No	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program dan Kegiatan)	Target
	Melaksanakan penyusunan perencanaan, pembangunan, pengawasan dan pemanfaatan bangunan gedung daerah kabupaten/kota	Jumlah dokumen perencanaan, pembangunan, pengawasan dan pemanfaatan bangunan gedung daerah kabupaten/kota	9 Dokumen
	Melaksanakan rehabilitasi, renovasi dan ubahsui bangunan gedung untuk kepentingan strategis daerah kabupaten/kota	Jumlah bangunan gedung untuk kepentingan strategis daerah kabupaten/kota yang dilakukan rehabilitasi, renovasi dan ubahsui	7 Unit
2	Meningkatkan layanan penerbitan rekomendasi teknis Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) tepat waktu	Persentase pelaksanaan konsultasi permohonan PBG dan SLF	100%
2.1	Menyelenggarakan penerbitan rekomendasi penyelenggaraan bangunan Gedung	Jumlah dokumen penerbitan rekomendasi penyelenggaraan bangunan gedung	12 Dokumen

Berdasarkan tabel di atas Program Penataan Bangunan Gedung dengan indikator kinerja (program) Persentase Pemenuhan Bangunan Gedung Pemerintah dalam Kondisi Baik memiliki target 91,50% dengan realisasi sebesar 91,52% sehingga tingkat capaian yang dihasilkan sebesar 100,02%. Adapun indikator kinerja yang kedua adalah Persentase pelaksanaan konsultasi permohonan PBG dan SLF yang memiliki target 100% dengan realisasi 100%.

Dalam rangka mencapai Program Penataan Bangunan Gedung didukung oleh 3 sasaran kegiatan yaitu :

1. Melaksanakan penyusunan perencanaan, pembangunan, pengawasan dan pemanfaatan bangunan gedung daerah kabupaten/kota, meliputi pekerjaan:

1. Penyusunan DED SD Negeri Ngabean, DED Balai Kampung Wirogunan, DED Balai RW 9 Prawirotaman Brontokusuman, DED Pengembangan UPT. PASTY, DED Pengembangan Kantor Kemantren Wirobrajan
2. Pemeriksaan Keandalan Bangunan Bidang Pemerintahan
3. Penyusunan DED SMP Negeri 14

1. Melaksanakan rehabilitasi, renovasi dan ubahsui bangunan gedung untuk kepentingan strategis daerah kabupaten/kota, yang meliputi pekerjaan :

1. Pembangunan Kantor Kelurahan Purbayan
2. Pembangunan Kantor Kelurahan Bumijo
3. Pembangunan Kantor Kemantren Gondomanan
4. Renovasi Gedung Dinas Pertanian dan Pangan
5. Renovasi Gedung DPRD
6. Pembangunan TK Negeri 6
7. Pembangunan SMP Negeri 9

9. Menyelenggarakan penerbitan rekomendasi penyelenggaraan bangunan Gedung yang didukung dengan belanja ahli terkait konstruksi

Program Penataan Bangunan Gedung memiliki pagu anggaran sebesar Rp23.038.348.892,00 dengan realisasi sebesar Rp22.595.689.649,00 dengan tingkat capaian

keuangan sebesar 98,08%. Dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Proses tender gagal sehingga waktu pelaksanaan pekerjaan berkurang. Untuk kedepannya Dinas akan melakukan reuiu perencanaan dilaksanakan sedini mungkin
  2. Banyaknya antrian proses verifikasi pengajuan PBG di TPA (Tim Profesi Ahli) dan TPT (Tim Penilai Teknis). Di tahun 2024, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka telah ada penambahan Personil TPA (Tim Profesi Ahli) dan TPT (Tim Penilai Teknis).
6. Program Pengembangan Jasa Konstruksi

Tabel III. 18 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program dan Kegiatan)	Target
1.	Meningkatkan pemenuhan pelatihan dan pembinaan jasa konstruksi	Persentase pemenuhan pelatihan dan pembinaan jasa konstruksi yang tersertifikasi	65%
	Melaksanakan pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja konstruksi dan pembinaan kelembagaan konstruksi	Jumlah peserta pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja konstruksi dan pembinaan kelembagaan konstruksi	440 Orang
	Menyelenggarakan dukungan manajemen sistem informasi jasa konstruksi	Jumlah laporan penyelenggaraan dukungan manajemen sistem informasi jasa konstruksi	13 Laporan

Berdasarkan tabel di atas Program Pengembangan Jasa Konstruksi dengan indikator kinerja (program) Persentase Pemenuhan Pelatihan dan Pembinaan Jasa Konstruksi Yang

Tersertifikasi memiliki target 65% dengan realisasi sebesar 72,75% sehingga tingkat capaian yang dihasilkan sebesar 111,92%.

Dalam rangka mencapai target Program Pengembangan Jasa Konstruksi didukung oleh 2 sasaran kegiatan yaitu :

1. Melaksanakan pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja konstruksi dan pembinaan kelembagaan konstruksi yang meliputi pekerjaan pelatihan dan sertifikasi tenaga kerja konstruksi dan pembinaan kelembagaan konstruksi di Kota Yogyakarta
2. Menyelenggarakan dukungan manajemen sistem informasi jasa konstruksi yang meliputi pekerjaan penyusunan profil jasa konstruksi tahunan dan kajian panduan penerapan konstruksi berkelanjutan

Program Pengembangan Jasa Konstruksi memiliki pagu anggaran sebesar Rp524.594.500,00 dengan realisasi sebesar Rp505.458.890,00 dengan tingkat capaian keuangan sebesar 96,35%. Dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut, terdapat permasalahan terkait kurangnya SDM yang menjadi sasaran pelatihan/sertifikasi dengan Kualifikasi Jabatan Operator dan Teknisi atau Analis sehingga Dinas PUPKP berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mengadakan pelatihan/sertifikasi untuk Kualifikasi Jabatan yang lebih banyak peminat dan SDM nya dan sosialisasi kegiatan lewat asosiasi/perusahaan dan wilayah.

7. Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta  
Urusan Tata Ruang

Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman juga mengampu program yang didanai oleh

Dana Keistimewaan yaitu salah satunya adalah Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang. Program ini memiliki tiga sasaran kegiatan yang meliputi dua sasaran kegiatan Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan satu sasaran kegiatan lainnya termasuk dalam Urusan Perumahan dan Kawasan Permukiman. Adapun dua sasaran kegiatan tersebut sudah tertuang dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 19 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program dan Kegiatan)	Target
1.	Mengoptimalkan dukungan penyelenggaraan keistimewaan urusan tata ruang	Persentase dukungan penyelenggaraan keistimewaan urusan tata ruang	100%
1.	Melaksanakan pemanfaatan ruang satuan ruang strategis puro pakualaman	Jumlah dokumen pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Sumbu Filosofis	2 Dokumen
2.	Melaksanakan pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Kotabaru	Jumlah dokumen pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Kotabaru	1 Dokumen

2) Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana*)

Sebagai pengampu urusan penataan ruang, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana*) berupaya mewujudkan penyelenggaraan penataan ruang yang berkesinambungan dan kinerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun melalui Program Penyelenggaraan Penataan Ruang meliputi kegiatan

pengaturan, pembinaan, pelaksanaan pengendalian dan pengawasan penataan ruang.

Tabel III. 20 Target dan Capaian Kinerja Sasaran Strategis TA 2023 Urusan Penataan Ruang

No	Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
1.	Kinerja penyelenggaraan penataan ruang meningkat	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase Penilaian Pengaturan dan Pembinaan Tata Ruang	80,07	81,01%
			Persentase Penilaian Pelaksanaan, Pengendalian dan Pengawasan Tata Ruang	89,61%	93,45%

Capaian kinerja Program Penyelenggaraan Penataan Ruang sebagai berikut :

- a. Indikator persentase penilaian pengaturan dan pembinaan tata ruang terealisasi melebihi target yaitu sebesar 81,01% atau tercapai 101,17%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Kegiatan yang mendukung capaian tersebut yaitu: 1) Penyediaan dokumen perencanaan dan rancangan peraturan tata ruang meliputi penyusunan dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan dan penyusunan rancangan peraturan Walikota tentang petunjuk teknis RDTR Kota Yogyakarta dalam upaya penyediaan peraturan turunan RTRW dan RDTR yang telah ditetapkan di tahun 2021, 2) Penyusunan kajian yang telah ditindaklanjuti substansinya dalam penyusunan dokumen perencanaan, rancangan peraturan tata ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang meliputi kajian TPZ kawasan penyangga Kota Yogyakarta, kajian pengembangan zona bonus Kota Yogyakarta, dan kajian kesesuaian pemanfaatan ruang kegiatan reklame

paska penerapan peraturan pelaksanaan, dan 3) Pelaksanaan kegiatan pembinaan tata ruang yang meliputi sosialisasi kebijakan dan peraturan perundang-undangan bidang penataan ruang bagi ASN dan masyarakat.

Selain itu, dilaksanakan kegiatan penyediaan dan pengembangan sistem informasi tata ruang melalui aplikasi Gatra Matra yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan terkait untuk memperoleh informasi pengaturan pemanfaatan ruang di kota Yogyakarta sesuai dengan RTRW dan RDTR Kota Yogyakarta.

- b. Indikator persentase penilaian pelaksanaan pengendalian dan pengawasan tata ruang terealisasi sebesar 93,45% atau tercapai 104,29%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Kegiatan yang mendukung capaian tersebut yaitu terlaksananya: 1) Pengawasan tata ruang meliputi kegiatan pengawasan tata ruang, pengawasan khusus, dan pengawasan teknis, 2) Pengendalian tata ruang meliputi kegiatan audit tata ruang, pemberian insentif disinsentif bidang penataan ruang, dan evaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang, dan 3) Layanan pemanfaatan ruang berupa pemberian 1475 telaah teknis teknis kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang (TT-KKPR) meliputi 620 TT-KKPR bangunan gedung dan 855 TT-KKPR reklame, 100 rekomendasi kesesuaian tata ruang, dan 6 rekomendasi perubahan penggunaan tanah.

Dari hasil evaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang didapatkan nilai persentase kesesuaian pemanfaatan ruang di Kota Yogyakarta sebesar 85,21%.

## 4. Urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman mengampu urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Perumahan dan Permukiman sesuai yang tertuang dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel III. 21 Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasinya Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Perubahan	Realisasi
1	Meningkatnya kualitas perumahan dan permukiman	Indeks prasarana perumahan dan permukiman	55,37 indeks	58,06 indeks

Berdasarkan tabel di atas, sasaran strategis Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman dengan indikator kinerja (program) Indeks Prasarana Perumahan dan Permukiman memiliki target perubahan sebesar 55,37 indeks dengan persentase capaian sebesar 58,06 indeks yang dihasilkan dari formula indikator (50% (Rata-rata capaian kinerja program kawasan permukiman; capaian program penataan bangunan dan lingkungannya; dan capaian program pengembangan perumahan) + 45% (Capaian kinerja program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah) + 5% (Capaian kinerja program pengelolaan dan pengembangan air minum)) dikali 100 serta didukung oleh 5 (lima) program yaitu :

## a. Program Pengembangan Perumahan

Tabel III. 22 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program dan Kegiatan)	Target
1.	Meningkatkan pengembangan perumahan	Persentase tercapainya target retribusi sewa rusun	97,58%

No	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program dan Kegiatan)	Target
	Meningkatkan penanganan rumah korban bencana dan relokasi program	Persentase penanganan rumah korban bencana dan relokasi program	100%
1.1	Melaksanakan penatausahaan pemanfaatan rumah susun umum	Jumlah dokumen pemanfaatan rumah susun umum	3 dokumen
1.2	Melaksanakan penyusunan dokumen data rumah di lokasi rawan bencana dan lokasi yang berpotensi terkena relokasi program kabupaten/kota	Jumlah dokumen data rumah di lokasi rawan bencana dan lokasi yang berpotensi terkena relokasi program kabupaten/kota	1 dokumen

Berdasarkan tabel di atas, Program Pengembangan Perumahan dengan dua indikator kinerja (program) yaitu Persentase Tercapainya Target Retribusi Sewa Rusun memiliki target 97,58% dengan realisasi sebesar 110,67% sehingga tingkat capaian yang dihasilkan sebesar 113,41% dan Persentase Penanganan Rumah Korban Bencana Dan Relokasi Program memiliki target 100% dengan realisasi sebesar 100%.

Program Pengembangan Perumahan didukung oleh dua sasaran kegiatan yaitu :

- a. Melaksanakan penatausahaan pemanfaatan rumah susun umum yang meliputi pekerjaan pemeliharaan bangunan di rusun; perencanaan pemeliharaan bangunan Rusun Cokrodirjan, GBH dan Bener; Pembangunan Parkir Rusun Bener Tahap II; dan Pembangunan Pagar Kawasan Rusun Bener.
- b. Melaksanakan penyusunan dokumen data rumah di lokasi rawan bencana dan lokasi yang berpotensi terkena relokasi program kabupaten/kota dengan melaksanakan pendataan rumah di lokasi rawan bencana di Kawasan Sungai Winongo.

Dalam pelaksanaannya, Program Pengembangan Perumahan memiliki pagu anggaran sebesar Rp2.377.349.827,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp2.264.208.100,00 dengan tingkat capaian keuangan sebesar 95,24%. Untuk mencapai realisasi tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

- a. Penyelesaian piutang bagi penghuni yang sudah tidak terlacak datanya, yang telah diupayakan untuk mencari alamat penghuni yang masih memiliki piutang, serta berkoordinasi dengan BPKAD untuk penghapusan piutang.
  - b. Tidak adanya lahan serta adanya resistensi dari masyarakat untuk dilakukan relokasi. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman mensiasatinya dengan melakukan intervensi teknologi misalnya seperti pembangunan talud/tanggul untuk lokasi yang rawan bencana namun tidak dapat dilakukan relokasi.
- a. Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah

Tabel III. 23 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III dan Realisasi Tahun 2023

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target
1.	Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah	- Persentase pelayanan SPALD-S akses layak - Persentase pelayanan SPALD-S akses aman - Persentase pelayanan SPALD-T akses aman	- 59,85% - 20,06% - 19%
1.1	Terlaksananya Melaksanakan pembangunan /penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat skala kota	Jumlah rumah tangga yang tersambung dengan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat skala kota	157 SR
1.2	Terlaksananya Operasi dan Pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	Jumlah penambahan rumah tangga yang terlayani melalui optimalisasi SPALD-T Skala Kota	100 SR
1.3	Melaksanakan operasi dan pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	Jumlah unit Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yang dioperasikan dan dipelihara	7 Unit

Berdasarkan tabel di atas Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah memiliki tiga indikator kinerja (program) yaitu :

- a. Persentase pelayanan SPALD-S akses layak yang memiliki target sebesar 59,85% dengan realisasi sebesar 59,18%. Indikator kinerja ini akan lebih baik jika realisasi lebih kecil daripada targetnya. Hal ini dikarenakan apabila jumlah SPALD-S akses layak semakin turun setiap tahunnya maka akan bertambah pula pada jumlah SPALD-T akses aman.
- b. Persentase pelayanan SPALD-S akses aman yang memiliki target sebesar 20,06% dengan realisasi sebesar 20,50%.
- c. Persentase pelayanan SPALD-T akses aman yang memiliki target sebesar 19% dengan realisasi sebesar 19,24%.

Dalam rangka mencapai target Program Pengembangan Perumahan didukung oleh tiga sasaran kegiatan yaitu :

- a. Melaksanakan pembangunan/penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat skala kota, yang meliputi pekerjaan
  - a. Pembangunan Sambungan Rumah dan Saluran Pembawa Patangpuluhan
  - b. Pembangunan Sambungan Rumah dan Saluran Pembawa Pandeyan
  - c. Pembangunan Sambungan Rumah dan Saluran Pembawa Penataan IPAL komunal Kel. Pringgokusuman Warungboto
    - a. Melaksanakan optimalisasi Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat skala kota, yang meliputi pekerjaan Rehabilitasi Saluran Pembawa dan Sambungan Rumah Insidentil

- b. Melaksanakan operasi dan pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik yang meliputi pekerjaan Pemeliharaan SAL Insidentil yang tersebar di kawasan Kota Yogyakarta.

Dalam pelaksanaannya, Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah memiliki pagu anggaran sebesar Rp11.755.242.696,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp11.472.587.215,00 dengan tingkat capaian keuangan sebesar 97,60%. Untuk mencapai realisasi tersebut, terdapat permasalahan terkait calon penerima manfaat yang mengundurkan diri (tidak jadi dipasang Sambungan Rumah (SR) nya sehingga dilaksanakan sosialisasi dan memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait manfaat jangka panjang pemasangan SR.

#### 5. Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

##### 1) Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, beserta target kinerja dan anggaran. Dalam penyusunan perjanjian kinerja instansi mengacu pada Renstra, Rencana Aksi, IKU, dan anggaran atau DPA. Pada tahun 2021, terdapat penyesuaian nomenklatur program dan kegiatan dengan ditetapkannya

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Berdasarkan Kepmendagri tersebut, terdapat pemutakhiran dan perubahan kodefikasi pada nomenklatur program kinerja pendukung sasaran pada Satpol PP sebagai OPD pengampu urusan wajib pelayanan dasar, dari program sebelumnya terdiri dari 4 program menjadi 1 Program Utama yakni Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum. Meskipun terdapat perubahan nomenklatur program, indikator kinerja program tidak mengalami perubahan dan masih relevan digunakan sebagai tolak ukur capaian kinerja sasaran strategis. Dalam perkembangannya terdapat penyesuaian program dan kegiatan kembali melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Secara substansi, program dan kegiatan Urusan Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat, tidak terdapat perbedaan dari kedua peraturan kepmendagri tersebut dan masih menjadi acuan dalam perencanaan Tahun 2023.

Satpol PP Kota Yogyakarta melaksanakan Perubahan Perjanjian Kinerja Kepala OPD setingkat Eselon 2 sebagai pengampu sasaran strategis OPD dan Kepala Bidang setingkat eselon 3 sebagai pengampu sasaran program. Perjanjian Kinerja Satpol PP disusun berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 9 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyusunan Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Pemerintah Daerah. Di

tahun 2023 terdapat perubahan Perjanjian Kinerja pada Satpol PP Kota Yogyakarta. Perubahan Perjanjian Kinerja dilakukan karena terdapat dinamisasi kebijakan dan kegiatan serta terdapat mutasi pejabat pengampu kegiatan pada Satpol PP sehingga perlu dilakukan perubahan baik dari segi target kinerja dan kebutuhan pagu anggaran. Berdasarkan Kepwal Nomor 312 Tahun 2023 tentang Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2023, Perjanjian Kinerja Satpol PP Tahun 2023 ditetapkan sebagai berikut:

Tabel III. 24 Perjanjian Kinerja Eselon II Satpol PP Tahun 2023

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET TAHUNAN (%)	
				Murni	Perubahan
1	2	3	4	5	6
1.	Meningkatnya kualitas penyelenggaraan ketertiban umum, ketentraman dan perlindungan masyarakat	Persentase Penyelesaian Gangguan Ketertiban Umum, Ketentraman dan perlindungan masyarakat	%	96,05 %	96,86%
2	Meningkatnya reformasi birokrasi Satuan Polisi Pamong Praja	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	Predikat	87,62 Poin	A Nilai

Tabel III. 25 Perjanjian Kinerja Program Eselon III Tahun 2023

PERJANJIAN KINERJA PROGRAM (ESELON III) TAHUN 2023				
SASARAN PROGRAM RPJMD 2017-2022	SASARAN PROGRAM RPD 2023-2026 (KEPMENDAGRI 050-5889 TAHUN 2021)	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	
			Murni	Perubahan
Penegakan Peraturan Perundang-undangan	Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Persentase Penyelesaian Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah (Ketertiban, Ketenteraman, dan Keindahan)	98%	100%
Peningkatan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat		Persentase pengendalian gangguan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	100%	100%
Pengembangan Kapasitas dan Pengkajian Peraturan Perundang-undangan		Persentase peningkatan kapasitas Pol PP	97%	97%
Perlindungan Masyarakat		Persentase kampung yang melaksanakan perlindungan masyarakat	86,24%	87,30%

-	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Satuan Polisi Pamong Praja	A Nilai	A Nilai
---	--	---	---------	---------

Pada penyusunan perubahan anggaran Tahun 2023 Satpol PP, terdapat penambahan kegiatan yang bersumber dari Anggaran Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dana Keistimewaan dengan Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Kegiatan Adat, Seni, Tradisi, dan Lembaga Budaya, Sub Kegiatan Pembinaan Jagawarga. Meskipun program tersebut tidak menjadi pendukung utama sasaran strategis secara langsung seperti yang tertuang di dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta 2023-2026 dan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 261 Tahun 2023 tentang Penetapan Perbaikan Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2023-2026 di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta, tetapi indikator program dan kegiatan Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta ini menjadi pendukung di dalam penetapan Perjanjian Kinerja Eselon III pada sasaran program utama Meningkatnya Pengendalian Gangguan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat dengan indikator Persentase pengendalian gangguan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat.

**Sasaran Program Satpol PP :**

- a. Persentase (%) Penyelesaian Pelanggaran Perda dan Perkada Ketertiban, Ketenteraman, Keindahan (K3) merupakan penegakan terhadap peraturan terkait Ketenteraman, Ketertiban dan Keindahan (K3) di Kota Yogyakarta dan menjadi indikator kinerja Program

Penegakan Peraturan Perundang-Undangan, dengan Kegiatan Pendukung Penegakan Peraturan Daerah secara Yustisi dan Operasi Ketertiban Umum (Pengakan Peraturan Daerah secara Non Yustisi). Target kinerja diperoleh dari Jumlah pelanggaran K3 yang terselesaikan dibagi jumlah K3 yang dilaporkan masyarakat dan hasil operasi dikali 100%.

Sumber Data : Hasil operasi penegakan perda secara yustisi maupun non yustisi, laporan dari masyarakat terkait adanya indikasi pelanggaran perda.

- b.** Persentase (%) Pengendalian Gangguan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat merupakan indikator kinerja Program Peningkatan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat. Formulasi pengukuran : Jumlah potensi gangguan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat yang dapat dikendalikan dibagi potensi gangguan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat di Kota Yogyakarta dikali 100%.

Sumber Data : hasil pengamanan kegiatan dan event Pemkot; pengendalian isu strategis yang berpotensi gangguan tibumtranmas, laporan dari masyarakat terkait adanya indikasi gangguan ketenteraman dan ketertiban, laporan dari wilayah yang dilakukan proses mediasi penyeleraiannya.

- c.** Persentase (%) Peningkatan Kapasitas Pol PP merupakan indikator kinerja Program pengembangan kapasitas dan pengkajian peraturan perundangan. Target kinerja diperoleh dari penjumlahan bobot komposit 25% dari jumlah hasil kajian peraturan perUUan + 25% Bimbingan Intelektual/Konseling SDM Pol PP) + (25% dikali

persentase realisasi target anggota Pol PP yang memahami peraturan ditambah 25% dikali persentase realisasi target anggota Pol PP yang lulus samapta)

Sumber Data : Hasil kajian peraturan perundang-undangan, bimbingan intelektual/konseling SDM Pol PP; hasil anggota PolPP dan linmas yang memahami peraturan perundang-undangan dan yang lulus kesamaptaan.

d. Persentase (%) Kampung yang melaksanakan perlindungan masyarakat merupakan indikator kinerja Program perlindungan masyarakat. Cara pengukuran : Penjumlahan realisasi komposit dari :

1. (jumlah kampung yg sudah memiliki anggota linmas dengan kuota 1 kampung, 10 Linmas) dibagi (jumlah kampung di Kota Yk) dengan bobot komposit 50%
2. (jumlah kampung panca tertib yg terbentuk) dibagi (jumlah kampung di Kota Yk) dikali 100% dengan bobot komposit 20 % ditambah ( Jumlah sekolah panca tertib yg dibentuk) dibagi ( Target pembentukan sekolah panca tertib ) dikali 100% dengan bobot komposit 5 %
3. (jumlah kampung panca tertib yg ditumbuhkan) dibagi (jumlah kampung di Kota Yk) dikali 100% dengan bobot komposit 20% ditambah (Jumlah sekolah panca tertib yg ditumbuhkan) dibagi (Target penumbuhan sekolah panca tertib) dikali 100% dengan bobot komposit 5 %

Sumber Data : SIM Linmas, Hasil Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Kampung Panca Tertib (GKPT) dan Sekolah Panca Tertib (*Pantib for School*), Data BPS.

## 2) Badan Penanggulangan Bencana Daerah

BPBD Kota Yogyakarta memiliki 2 sasaran strategis, yaitu sasaran strategis utama berupa Meningkatkan kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana dan sasaran strategis pendukung berupa meningkatnya reformasi birokrasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Indikator dan formula perhitungan masing-masing sasaran adalah :

Tabel III. 26 Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Formula Indikator
1	Utama: Meningkatkan kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana	Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana	(50% kesiapsiagaan penanggulangan bencana + 30 % evakuasi korban bencana dengan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap + 20% penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana) dikali 100
2	Pendukung: Meningkatkan reformasi birokrasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat

Pada penyusunan Renstra BPBD Kota Yogyakarta tahun 2023 – 2026, indikator sasaran strategis yang digunakan adalah “Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana”. Indikator ini juga digunakan sebagai indikator sasaran BPBD Kota Yogyakarta dalam Renstra tahun 2017 – 2022. Perbedaan indikator sasaran tahun 2023 – 2026 dan indikator sasaran tahun 2017 – 2022 adalah pada rumus/ formula indikatornya. Pada tahun 2023 – 2026, formula indikator sasaran memasukkan perhitungan pembentukan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dan dokumen data dan informasi bencana terpadu

sebagai bagian dari perhitungan kesiapsiagaan bencana dimana pada tahun 2017 – 2022, hal ini belum dilakukan. Pada tahun 2023, capaian indikator sasaran BPBD dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III. 27 Capaian Kinerja Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Realisasi	Capaian
1	Utama: Meningkatnya kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana	Indeks kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana	Indeks	87,33 Skala 0-100	88,38 Skala 0-100	100%
2	Pendukung: Meningkatnya reformasi birokrasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	Nilai	BB	88	100%

Dalam tabel di atas, terlihat bahwa indikator kinerja BPBD pada tahun 2023 telah tercapai 100% (seratus persen) dari target yang ditetapkan. Sedangkan untuk target sasaran Meningkatkan Reformasi Birokrasi BPBD Kota Yogyakarta dengan metadata hasil penilaian mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat penilaian baru sampai Triwulan III dengan perolehan hasil evaluasi RB General BPBD Kota Yogyakarta Tahun 2023 adalah sebesar 88,88%. Hasil ini masih bersifat sementara karena penilaian baru sampai Triwulan III. Sementara itu, dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2023, target untuk indikator Meningkatkan Reformasi Birokrasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah berubah dari “nilai 75” menjadi “nilai BB”.

Berdasarkan ketentuan konversi nilai Reformasi Birokrasi (RB), terdapat 7 kategori penilaian, yakni :

- a. D = 0-30
- b. C = >30-50
- c. CC = >50-60
- d. B = >60-70
- e. BB = >70-80
- f. A = >80-90
- g. AA = >90

Dari kategori penilaian RB diatas dan berdasarkan perolehan nilai RB BPBD Kota Yogyakarta sampai dengan TW 3, maka nilai RB BPBD Kota Yogyakarta sampai dengan TW 3 tahun 2023 adalah nilai “A”. Dengan nilai RB BPBD Kota Yogyakarta adalah “A” lebih besar dari target nilai “BB” maka capaian indikator sasaran “Meningkatnya Reformasi Birokrasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah” adalah 100%.

Capaian indikator kinerja BPBD Kota Yogyakarta yang pada tahun 2023 telah mencapai 100%, tidak terlapas dari faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendorong dan penghambat capaian indikator kinerja tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor Pendorong
  - a. Capaian indikator kinerja progam 100%;  
Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa rumus perhitungan capaian indikator sasaran berasal dari capaian indikator program, secara otomatis ketika target indikator program mencapai 100% maka capaian target indikator sasaran juga akan tercapai 100%. Pada tahun 2023, dari 3 target indikator program: (1) Persentase kesiapsiagaan penanggulangan bencana

76,76% tercapai 76,76% atau 100%; (2) Persentase korban kejadian bencana skala kota yang mendapatkan layanan evakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap 100% tercapai 100%; dan (3) Persentase penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana 100% tercapai 100%.

a. Persentase Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana

Ada tiga sub kegiatan yang mendukung capaian indikator kinerja ini, yaitu: Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota, Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota dan sub kegiatan Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan.

- a. Terdapat 3 (tiga) rincian pekerjaan/kegiatan utama yang dilaksanakan pada sub kegiatan Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota, adalah pembentukan 4 SPAB Tingkat SD dan 4 SPAB Tingkat SMP, pelaksanaan pelatihan penggunaan dan pengoperasian alat penanganan bencana bagi KTB rintisan dan pelatihan PB (Penanggulangan Bencana) bagi komunitas ODHA. Pembentukan 4 SPAB tingkat SD dan 4 SPAB tingkat SMP pada tahun 2023 dilaksanakan di: SPAB SDN Tegal Panggung, SPAB SDN Keputran A, SPAB SDN Ngabean, SPAB SDN Tukangan, SPAB

SMPN 6, SPAB SMPN 8, SPAB SMPN 9, dan SPAB SMPN 11.

- b. Pada sub kegiatan Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota, yang menjadi pekerjaan/kegiatan utama adalah operasional Pusdalops (Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana) sebagai pengolah dan penyedia data dan informasi kebencanaan terpadu, dan pembuatan dan pemeliharaan sistem peringatan dini bencana.
- c. Pada sub kegiatan Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan, pekerjaan/kegiatan utama yang dilakukan adalah pembentukan KTB rintisan, review pengurus KTB, dan pengadaan jalur evakuasi dan rambu titik kumpul.

Pada tahun 2023, terbentuk 13 KTB rintisan, yaitu: KTB Glagah, KTB Demakan, KTB Pujokusuman, KTB Prawirotaman, KTB Miliran, KTB Gedongkuning, KTB Tahunan, KTB Kadipaten Wetan, KTB Kadipaten Kidul, KTB Penumping, KTB Glagahsari, KTB Gedongan dan KTB Ngadisuryan.

Selain pelaksanaan pembentukan 13 KTB rintisan, pada sub kegiatan kegiatan Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan juga melaksanakan review pengurus untuk 40 KTB

yang telah habis masa kepengurusannya, yakni KTB periode 2015 – 2019 dan pengadaan dan pemasangan jalur evakuasi dan rambu titik kumpul.

- a. Persentase Korban Kejadian Bencana Skala Kota Yang Mendapatkan Layanan Evakuasi Dengan Menggunakan Sarana Dan Prasarana Tanggap Darurat Lengkap

Capaian indikator ini didukung oleh pelaksanaan pekerjaan/kegiatan pada sub kegiatan Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC Bencana Kabupaten/Kota), Pencarian Pertolongan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota dan sub kegiatan Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota.

- a. Persentase Penanganan Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana

Upaya pencapaian target indikator persentase penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana dilakukan melalui sub kegiatan Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota. Kegiatan yang dilaksanakan pada sub kegiatan ini adalah pemeliharaan talud yang terdampak bencana dan pemberian bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi rumah/infrastruktur yang terdampak bencana.

- a. Telah memiliki SOP Penanganan Kejadian Bencana, SOP JITUPASNA dan SOP Permohonan Bantuan Material;  
Penyusunan dan pelaksanaan SOP ini memberikan kepastian alur pelayanan BPBD kepada masyarakat terkait penanganan kejadian/ bencana, asesmen kebutuhan pemberian bantuan rehabilitasi rekonstruksi dan tata cara pemberian bantuan rehabilitasi rekonstruksi kepada korban yang terdampak kejadian bencana.
- c. Koordinasi internal BPBD maupun eksternal dengan OPD terkait berjalan baik;  
Kerjasama lintas sektoral ini dilakukan terutama dalam hal: (-) penanganan kejadian bencana bersama dengan OPD terkait, komunitas relawan, KTB, TNI, Polri, masyarakat, PLN, dan Telkom; (-) pelaksanaan rehabilitasi rekonstruksi pasca kejadian bencana bersama DPUPKP, Kemantren dan Kelurahan, komunitas relawan serta KTB; (-) pembentukan KTB rintisan sangat didukung oleh Kemantren dan Kelurahan serta komunitas warga dan relawan setempat; (-) pembentukan SPAB yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Olahraga untuk mendapatkan data bangunan sekolah yang dijadikan sebagai analisa tingkat kerawanan, lingkungan sekolah setempat dan BPBD DIY; serta (-) penyusunan dokumen data dan informasi bencana terpadu yang bekerjasama dengan Dinas Kominfo Kota Yogyakarta dalam membangun aplikasi SIM-PB. Sementara itu kerjasama internal BPBD yang baik juga terjadi, khususnya antara Pendamping PB, Pusdalops dan TRC (Tim Reaksi Cepat).
- d. Penanganan kejadian bencana dalam skala kecil dilaksanakan dengan memberdayakan KTB sejumlah 154 yang ada di Kota

Yogyakarta yang dibekali dengan sarana dan prasarana PB dan pelatihan pengoperasiannya;

Sensus aset KTB telah selesai di tahun 2023 dan sesuai dengan rekomendasi BPK, telah dilaksanakan serah terima aset dari Pemkot/ BPBD Kota Yogyakarta kepada KTB melalui mekanisme hibah. Mekanisme hibah ini mengacu pada Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 68 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Belanja Hibah dan kemudian dijabarkan dalam SOP BPBD Kota Yogyakarta tentang Hibah Alat KTB. Sedangkan penguatan kelembagaan KTB dilakukan dengan 2 cara, yakni penetapan KTB sebagai lembaga legal melalui Kepwal Nomor 125 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 104 Tahun 2023 tentang Penetapan Kampung Tangguh Bencana dan melalui SOP BPBD Kota Yogyakarta Tentang Pelatihan Mitigasi Bencana.

- e. Perluasan cakupan KIE PB di Kota Yogyakarta melalui pemasangan titik kumpul dan jalur evakuasi di wilayah kemantren/ kelurahan, kantor, pasar, puskesmas, bank, KTB dan fasilitas publik lainnya dengan rincian lokasi pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul;
- f. Penguatan Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (PUSDALOPS) melalui pengembangan SIM-PB sebagai upaya pengolahan dan penyajian data dan informasi kebencanaan terpadu yang lebih baik, pelatihan media center PUSDALOPS, peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana PUSDALOPS, dan penyusunan SOP tentang Pengumpulan Data, Pengelolaan dan Penyajian Data dan Informasi Kebencanaan PUSDALOPS;

g. Tersedianya anggaran yang mencukupi untuk kegiatan penanganan kejadian bencana, pemberian bantuan rehabilitasi rekonstruksi, pelatihan TRC, pembentukan KTB rintisan, dan SPAB beserta pemberian bantuan sarana dan prasarana penanganan PB serta untuk kegiatan pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD);

a. Faktor Penghambat

Selain faktor pendorong, beberapa hal dalam pelaksanaan penanggulangan bencana dan pemenuhan indikator kinerja masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah :

- a. Bencana yang terjadi tidak bisa diprediksi dan diperkirakan seberapa besar intensitas dan frekuensinya;
- b. Pelaksanaan kegiatan dipengaruhi faktor cuaca (hujan), terutama untuk pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi;
- c. OPD terkait kurang optimal dalam mendukung penanganan kejadian diluar jam kantor;
- d. Belum memiliki SDM yang berlatar belakang teknik sipil/ bangunan untuk melakukan asesmen JITUPASNA;
- e. Pengembangan SIM Penanggulangan Bencana baru sampai pada tahap UAT (User Acceptance Test) sehingga belum dapat diterapkan secara penuh;
- f. Pengintegrasian dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Kota Yogyakarta periode 2024 – 2026 ke dalam dokumen perencanaan Kota Yogyakarta belum terlaksana;
- g. Belum ada kajian/ analisis mendalam keterkaitan antara program Penanggulangan Bencana dengan program prioritas Kota Yogyakarta, terutamanya pada peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- h. Penguatan dalam kegiatan-kegiatan pasca bencana belum maksimal; dan

- i. Penguatan BPBD sebagai lembaga koordinasi belum maksimal, terutama dilingkungan non-pemerintahan.

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam penyelenggaraan Program Penanggulangan Bencana di atas, beberapa upaya telah dilakukan oleh BPBD Kota Yogyakarta, antara lain :

- a. Mempersiapkan kesiapsiagaan penanganan bencana, baik sarana dan prasarana maupun SDM (TRC, PUSDALOPS, dan Penamping PB);
- b. Perbaiki SOP Penanganan Bencana dan memaksimalkan pemberdayaan KTB dan TRC;
- c. Pelatihan JITUPASNA bagi TRC dan staf untuk melakukan asesmen kebutuhan pasca bencana dan pelibatan tokoh masyarakat dan kelurahan/ kemandrewejan dalam pengajuan bantuan kebutuhan pasca bencana;
- d. Untuk pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi yang bersifat lebih besar, semisal pemeliharaan talud, maka digunakan jasa konsultasi perencanaan dan konsultasi pengawas;
- e. Telah dilakukan pelatihan-pelatihan dan ujicoba SIM-PB oleh PUSDALOPS dan TRC sebagai admin dan operator bekerjasama dengan Dinas Kominfo; dan
- f. Pelibatan Bappeda, unsur OPD dan pentahelix dalam penyusunan RPB.

Selain upaya-upaya yang dilakukan BPBD Kota Yogyakarta selama tahun 2023 untuk mengatasi hambatan dalam rangka mencapai target kinerja, beberapa hal masih perlu ditindak lanjuti pada tahun 2024, yaitu :

- a. Pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (F-PRB) untuk menguatkan fungsi lembaga koordinasi BPBD Kota Yogyakarta, baik dalam pemerintahan maupun non-pemerintahan;

Pada saat proses penyusunan RPB, diketahui bahwa Kota Yogyakarta memiliki potensi/ kapasitas penanggulangan bencana yang lebih luas/ besar, terutama pada lembaga-lembaga non-pemerintah yang belum terespos, semisal pembentukan SPAB yang dilaksanakan oleh MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center) terhadap sekolah - sekolah berbasis Muhammadiyah dan Stikkes Yakkum Bethesda yang memiliki program pengabdian kepada masyarakat terkait kebencanaan. Di lembaga pemerintah pun memiliki program-program penanggulangan bencana yang bisa dikolaborasikan lintas OPD, antara lain terkait standar bangunan aman bencana dan pariwisata aman bencana. Diharapkan dengan pembentukan F-PRB, potensi kerjasama pentahelix bisa lebih terekspos dan terstruktur.

- a. Pengintegrasian dokumen RPB kedalam dokumen perencanaan Kota Yogyakarta yang akan berefek pada review indikator pengukuran kinerja BPBD dan Pemkot Yogyakarta dalam upaya Penanggulangan Bencana; dan
- b. Penyusunan roadmap Penanggulangan Bencana Kota Yogyakarta.

Tabel III. 28 Anggaran dan Realisasi Belanja Langsung per Sasaran Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator	Kinerja			Anggaran		
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Sasaran Strategis : Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana Meningkat	Indeks Kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana	88,38	88,38	100%			
2	Program Penanggulangan Bencana :	Persentase kesiapsiagaan penanggulangan	76,76%	76,76%	100%	6.653.876.500	6.485.383.065	97,47%

	Kesiapsiagaan atas bencana meningkat	bencana						
3	Program Penanggulangan Bencana : Penanganan kedaruratan bencana berjalan optimal	Persentase korban kejadian bencana skala kota yang mendapatkan layanan evakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap	100%	100%	100%	1.517.078.000	1.465.454.615	96,60
		Persentase penanganan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana sesuai hasil verifikasi	100%	100%	100%	630.549.750	570.283.350	90,44
<b>Jumlah</b>						<b>8.801.504.250</b>	<b>8.521.121.030</b>	<b>96,81</b>

Tabel III. 29 Analisis Efisiensi

No	Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	Sasaran Strategis : Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana Meningkatkan	Indeks Kapasitas daerah dalam Penanggulangan Bencana	100		
2	Program Penanggulangan Bencana : Kesiapsiagaan atas bencana meningkat	Persentase kesiapsiagaan penanggulangan bencana	100	97,47	2,53 atau Rp 168.493.435
3	Program Penanggulangan Bencana : Penanganan kedaruratan bencana berjalan optimal	Persentase korban kejadian bencana skala kota yang mendapatkan layanan evakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap	100	96,60	3,40 atau Rp 51.623.385
		Persentase penanganan	100	90,44	9,56 atau Rp

No	Sasaran	Indikator	Capaian Kinerja	Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
		rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana sesuai hasil verifikasi			60.266.400

Dari table diatas, diketahui bahwa capaian realisasi indikator sasaran strategis telah mencapai 100% (sesuai target). Dan capaian realisasi indikator program yang telah mencapai target kinerja adalah 3 (tiga) indikator, dengan tingkat efisiensi sebagai berikut:

- a. Sasaran persentase kesiapsiagaan penanggulangan bencana telah mencapai kinerja sebesar 100% dengan efisiensi anggaran 2,53% atau Rp168.493.435,-. Efisiensi anggaran diperoleh pada efisiensi penyesuaian harga dari penyedia jasa dibawah harga SHBJ mengikuti spesifikasi tahun sebelumnya dan pengunduran diri 3 orang JLOP pada pertengahan tahun.
- b. Sasaran persentase korban kejadian bencana skala kota yang mendapatkan layanan evakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap mencapai kinerja sebesar 100% dengan efisiensi anggaran 3,40% atau Rp51.623.385,-. Efisiensi anggaran diperoleh dari penyesuaian dengan kejadian bencana yang tidak dapat diprediksi, pengajuan permohonan bantuan dari wilayah, dan hasil asesmen kebutuhan penanganan kejadian/ bencana yang terjadi.
- c. Sasaran persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana sesuai hasil verifikasi mencapai kinerja sebesar 100% dengan efisiensi anggaran 9,56% atau Rp60.266.400,-. Efisiensi diperoleh dari pengajuan permohonan bantuan dan hasil assessment

rehabilitasi rekonstruksi rumah terdampak bencana dari wilayah.

### 3) Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan merupakan salah satu unit kerja pendukung fungsi penunjang urusan pemerintahan yaitu Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat. Dalam mendukung urusan tersebut Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan memiliki 2 (dua) Program yaitu :

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- b. Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran, terdiri dari :
  - a. Kegiatan Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota, dengan 4 sub kegiatan :
    - a. Sub Kegiatan Pencegahan Kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota
    - b. Sub Kegiatan Pemadaman dan Pengendalian Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota
    - c. Sub Kegiatan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran dan Non Kebakaran
    - d. Sub Kegiatan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota
    - e. Sub Kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pencegahan Penanggulangan Kebakaran dan Alat Pelindung Diri
    - f. Sub Kegiatan Pembinaan Aparatur Pemadam Kebakaran
  - b. Kegiatan inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran

- a. Sub Kegiatan Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran.
- b. Sub Kegiatan Penilaian Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran
- c. Kegiatan Investigasi Kejadian Kebakaran,  
Sub Kegiatan Investigasi Kejadian Kebakaran meliputi Penelitian dan Pengujian Penyebab Kejadian Kebakaran
- d. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran melalui Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Adapun program-program tersebut dituangkan ke dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indikator program, dan target serta capaian Realisasi sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel III. 30 Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Program	Target
1.	Meningkatkan Ketahanan daerah terhadap keselamatan dan bahaya kebakaran	Indeks Kapasitas ketahanan dan keselamatan kebakaran	99,46%
2.	Meningkatnya reformasi birokrasi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	Hasil penilaian mandiri reformasi birokrasi oleh inspektorat	B Nilai

Tabel III. 31 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Target
1.	Meningkatkan Pencegahan Bencana Kebakaran	Persentase Rekomendasi Proteksi Kebakaran yang Diproses Tepat Waktu	100%
		Persentase Edukasi Penanggulangan Kebakaran	100%

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Target
2	Meningkatkan Kualitas Penanggulangan Kebakaran dan Penyelamatan	Prosentase penanggulangan kebakaran dan penyelamatan sesuai resptime (15 menit dalam kota)	100%
		Jumlah laporan pelaksanaan kegiatan kesiapsiagaan pemadaman dan pengendalian kebakaran	360 Laporan
		Jumlah dokumen investigasi kejadian kebakaran meliputi penelitian dan pengujian penyebab kejadian kebakaran	360 Laporan
		Jumlah dokumen investigasi kejadian kebakaran meliputi penelitian dan pengujian penyebab kejadian kebakaran	4 Dokumen

Realisasi capaian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel diatas sebagai berikut:

- a. Perhitungan capaian kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran.
- b. Sasaran Program Pencegahan bencana kebakaran meningkat, indikator kinerja program:
  - a. Persentase sarana dan prasarana proteksi kebakaran berfungsi dalam kondisi baik dan berfungsi.

Dalam mewujudkan tercapainya target pada program Persentase sarana dan prasarana proteksi kebakaran berfungsi dalam kondisi baik dan berfungsi, telah dilaksanakan inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran pada bangunan Gedung Tinggi dan Rendah, jaringan hidran kering yang berlokasi di wilayah Kota Yogyakarta.

Capaian realisasi dari indikator program Jumlah Presentase Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran tahun 2023 mencapai 100%, yaitu sebanyak 60 bangunan gedung yang

terdapat Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Capaian realisasi keuangan 95,88% untuk Program Persentase sarana dan prasarana proteksi kebakaran berfungsi dalam kondisi baik dan berfungsi. sebesar Rp. 888.956.000,- dari target keuangan sebesar Rp. 852.416.000,-

Tabel III. 32 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran

Indikator Program	Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Presentase Pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran	Jumlah bangunan Gedung Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran	0	20	0	0	4	8	9	10	9	0	0	0	60
	Jumlah pendataan Sarana Prasarana Proteksi Kebakaran	0	20	0	0	4	8	9	10	9	0	0	0	60
	% Capaian	0	100	0	0	100	100	100	100	100	0	0	0	100

Tercapainya program Persentase sarana dan prasarana proteksi kebakaran berfungsi dalam kondisi baik dan berfungsi, telah dilaksanakan pelayanan permohonan rekomendasi kebakaran tahun 2023 mencapai 100%, yaitu dari permohonan rekomendasi kebakaran sebanyak 177 terlayani sebanyak 177 rekomendasi kebakaran.

Tabel III. 33 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran  
 Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non  
 Kebakaran Rekomendasi Proteksi Kebakaran yang Diproses Tepat Waktu

Indikator Program	Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase Rekomendasi Proteksi Kebakaran yang Diproses Tepat Waktu	Jumlah permohonan rekomendasi proteksi kebakaran	7	16	33	10	15	19	14	12	15	9	15	12	177
	Jumlah rekomendasi proteksi kebakaran yang diproses tepat waktu	7	16	33	10	15	19	14	12	15	9	15	12	177
	% Capaian	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

b. Persentase Edukasi Proteksi Kebakaran

Dalam mewujudkan tercapainya target pada program Persentase edukasi pencegahan kebakaran, telah dilaksanakan penyuluhan proteksi kebakaran di titik rawan bencana kebakaran yang berlokasi di Kota Yogyakarta.

Capaian realisasi dari indikator program Jumlah Persentase edukasi pencegahan kebakaran tahun 2022 mencapai 100%, yaitu sebanyak 20 jumlah titik rawan bencana kebakaran telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Capaian realisasi keuangan 80,14% untuk Program Persentase edukasi pencegahan kebakaran. sebesar Rp. 331.666.500,- dari target keuangan sebesar Rp. 413.823.000,-

Tabel III. 34 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Edukasi proteksi kebakaran

Indikator Program	Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase edukasi proteksi kebakaran	Jumlah penyuluhan proteksi kebakaran di titik rawan bencana kebakaran	0	4	1	0	3	3	3	2	4	0	0	0	20
	Jumlah titik rawan bencana kebakaran	0	4	1	0	3	3	3	2	4	0	0	0	20
	% capaian	0	100	100	0	100	100	100	100	100	0	0	0	100

- a. Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit

Dalam mewujudkan tercapainya target pada program Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit, telah dilaksanakan pelayanan penanganan kejadian kebakaran di titik rawan bencana kebakaran dalam wilayah Kota Yogyakarta.

Capaian realisasi dari indikator program Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit tahun 2023 mencapai 100%, yaitu sebanyak 90 kejadian Kebakaran.

Capaian realisasi keuangan 93% untuk Program Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit. sebesar Rp. 2.333.754.720,- dari target keuangan sebesar Rp. 2.461.162.000,-

Tabel III. 35 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Tercapainya Respon Time Pemadam Kebakaran Maksimum 15 Menit

Indikator Program	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase Tercapainya respon time pemadam kebakaran	2	5	6	6	3	6	8	9	11	13	10	11	90

maksimum 15 menit													
	2	5	6	6	3	6	8	9	11	13	10	11	90
% capaian	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

b. Persentase penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota

Dalam mewujudkan tercapainya target pada program Persentase penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota, telah dilaksanakan pelayanan penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar Kota Yogyakarta. Capaian realisasi dari indikator program Persentase penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota tahun 2023 mencapai 100%, yaitu sebanyak 63 kejadian pemadaman Kebakaran dan penyelamatan di luar kota Yogyakarta. Capaian realisasi keuangan 93% untuk Program Persentase tercapainya respon time pemadam kebakaran maksimum 15 menit. sebesar Rp. 2.333.754.720,- dari target keuangan sebesar Rp. 2.461.162.000,-

Tabel III. 36 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota

Indikator Program	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase penanganan pemadaman dan penyelamatan di luar kota	4	1	2	4	9	4	5	9	6	8	11	0	63
	4	1	2	4	9	4	5	9	6	8	11	0	63
% capaian	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	0	100

c. Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran)

Dalam mewujudkan tercapainya target pada program Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran), telah dilaksanakan pelayanan penanganan kejadian penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran). Capaian realisasi dari indikator program Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) tahun 2023 mencapai 100%, yaitu sebanyak 92 kejadian penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran). Capaian realisasi keuangan 85% untuk Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran). sebesar Rp. 220.951.775,- dari target keuangan sebesar Rp. 260.500.000,-

Tabel III. 37 Capaian Kinerja Program Pencegahan Kebakaran Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran Penanganan Pemadaman Dan Penyelamatan Di Luar Kota

Indikator Program	Jan	Feb	Mart	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jml
Persentase penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran)	21	11	12	4	9	2	2	6	4	2	4	15	92
	21	11	12	4	9	2	2	6	4	2	4	15	92
% capaian	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

## 6. Urusan Sosial

Tahun 2023 Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi melaksanakan 5 (lima) sasaran strategis yaitu:

- a. Meningkatkan Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial;

- b. Menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka;
- c. Meningkatnya Kesejahteraan Pekerja;
- d. Meningkatnya Kualitas Kerjasama Transmigrasi;
- e. Meningkatnya Reformasi Birokrasi Dinas Sosial tenaga Kerja dan Transmigrasi

Sasaran tersebut telah tertuang pada tabel perjanjian kinerja eselon II sebagai berikut:

Tabel III. 38 Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Perubahan 2022
1.	Meningkatnya Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial	Indeks Penanganan Masalah Kesejahteraan Sosial	87,86 % Skala 0 - 100
2.	Menurunnya Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat Pengangguran terbuka	6,97-7,18%
3.	Meningkatnya Kesejahteraan Pekerja	Persentase Perusahaan yang sudah Melaksanakan Struktur dan Skala Upah	3,8 – 4,6%
	Meningkatnya Kualitas Kerjasama Transmigrasi	Persentase Kerjasama yang Ditindaklanjuti dengan Pengiriman Transmigran	15,63%
	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Dinas Sosial tenaga Kerja dan Transmigrasi	Hasil Nilai Reformasi Birokrasi	87,35 Skala 0 - 100

Untuk mencapai sasaran strategis tersebut, didukung oleh 10 (sepuluh) program, antara lain:

- a. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota
- b. Program Pemberdayaan Sosial;
- c. Program Rehabilitasi Sosial;
- d. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial;
- e. Program Penanganan Bencana;
- f. Program Perencanaan Tenaga Kerja;

- g. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- h. Program Penempatan Tenaga Kerja;
- i. Program Hubungan Industrial;
- j. Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi.

Program-program tersebut terbagi menjadi 3 (tiga) urusan, yaitu:

- a. Urusan Wajib Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi melaksanakan urusan wajib berkaitan dengan pelayanan dasar yaitu urusan sosial. Urusan sosial yang dilaksanakan terdiri dari:

- a. Program Pemberdayaan Sosial;
- b. Program Rehabilitasi Sosial;
- c. Program Perlindungan dan Jaminan Sosial;
- d. Program Penanganan Bencana.

Sasaran program dan indikator kinerja program urusan sosial tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III. 39 Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Sosial

No.	Sasaran Program	Program dan Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi
1.	Meningkatkan Keaktifan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial	Program Pemberdayaan Sosial	Persentase Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang aktif	90,69	90,69
2.	Meningkatkan layanan Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase Jumlah Warga Negara anak terlantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti	100	100
	Meningkatkan layanan Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan pengemis di luar panti		Persentase Jumlah Warga Negara gelandangan dan pengemis yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan pengemis di luar panti	100	100

No.	Sasaran Program	Program dan Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi
	Meningkatkan layanan Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti		Persentase Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti	100	100
	Meningkatkan layanan Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti		Persentase Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas terlantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti	100	100
	Meningkatkan KUBE dan USEP yang masuk kategori mandiri		Persentase KUBE dan USEP yang masuk kategori mandiri	44,20	44,20
	Meningkatkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya Bukan korban HIV/ AIDS dan Napza yang tertangani layanan di luar Panti Sosial		Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya Bukan korban HIV/ AIDS dan Napza yang tertangani layanan di luar Panti Sosial	81,25	100
	Meningkatkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani layanan kedaruratan sosial		Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani layanan kedaruratan sosial	100	100

No.	Sasaran Program	Program dan Kegiatan	Indikator	Target	Realisasi
3.	Meningkatkan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial	88,69	94,08
4.	Meningkatkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat tanggap dan paska bencana bagi korban bencana kabupaten/kota	Program Penanganan Bencana	Persentase jumlah Warga Negara korban bencana kabupaten/kota yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten/kota	100	100

Indikator kinerja dari Program Pemberdayaan Sosial adalah persentase Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang aktif dengan target sebesar 90,69% dan terealisasi sebesar 90,69% (Capaian 100%). Program ini melaksanakan kegiatan Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota.

Program Rehabilitasi Sosial, indikator kinerja yang digunakan antara lain :

- a. Persentase Jumlah Warga Negara anak terlantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti dengan target sebesar 100% dan terealisasi 100% (Capaian 100%);
- b. Persentase Jumlah Warga Negara gelandangan dan pengemis yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan pengemis di luar panti dengan target sebesar 100% dan terealisasi 100% (Capaian 100%);

- c. Persentase Jumlah Warga Negara lanjut usia terlantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti dengan target sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% (Capaian 100%);
- d. Persentase Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas terlantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti dengan target sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% (Capaian 100%);
- e. Persentase KUBE dan USEP yang masuk kategori mandiri mempunyai target 44,20% dan teralisasi sebesar 44,20% (Capaian 100%);
- f. Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) lainnya Bukan korban HIV/ AIDS dan Napza yang tertangani layanan di luar Panti Sosial mempunyai target 81,25% dan terealisasi sebesar 100% (Capaian 123,08%);
- g. Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang tertangani layanan kedaruratan sosial dengan target sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% (Capaian 100%).

Untuk mencapai target indikator program tersebut, dilaksanakan 2 (dua) kegiatan yaitu Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis di luar panti sosial dan kegiatan Rehabilitasi sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya bukan korban HIV/AIDS dan NAPZA di luar panti sosial.

Indikator kinerja Program Perlindungan dan Jaminan Sosial adalah Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang memperoleh perlindungan dan jaminan sosial dan ditargetkan sebesar 88,69% dan terealisasi sebesar 94,08% (Capaian 106,07. Kegiatan pada Program Perlindungan dan Jaminan Sosial adalah Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota.

Untuk Program Penanganan Bencana, indikator kinerja yang digunakan adalah Persentase korban yang tertangani dan ditargetkan sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% (Capaian 100%). Untuk mencapai target tersebut dilaksanakan 2 (dua) kegiatan yaitu Perlindungan sosial korban bencana alam dan sosial Kabupaten/Kota dan kegiatan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana kabupaten/kota.

### 3.1.7.2. Pelaksanaan Urusan Wajib yang Tidak Berkaitan dengan Pelayanan Dasar

#### 1. Urusan Tenaga Kerja

Urusan wajib tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah urusan ketenagakerjaan, yang terdiri dari Program Perencanaan Tenaga Kerja, Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja, Program Penempatan Tenaga Kerja dan Program Kesejahteraan dan Hubungan Industrial.

Tabel III. 40 Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Tenaga Kerja

No.	Sasaran Program	Program dan Kegiatan	Indikator	Target %	Realisasi %
1	Meningkatkan kualitas perencanaan tenaga kerja	Program Perencanaan Tenaga Kerja	Persentase Peningkatan Kinerja Rencana Tenaga Kerja (RTK)	69,29	72,85
2	Meningkatkan Penempatan Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi di sektor Formal dan Non Formal	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Penempatan Peserta Pelatihan Berbasis Kompetensi di sektor Formal dan Non Formal	91,95	91,97
3	Meningkatkan Penempatan tenaga kerja	Program Penempatan Tenaga Kerja	Persentase penempatan tenaga kerja	75,52	85,65

No.	Sasaran Program	Program dan Kegiatan	Indikator	Target %	Realisasi %
4	Meningkatkan perlindungan tenaga kerja	Program Hubungan Industrial	Persentase perusahaan yang sudah mempunyai sarana hubungan industrial	40,39	40,94

Program Perencanaan Tenaga Kerja menggunakan indikator kinerja persentase peningkatan kinerja Rencana Tenaga Kerja (RTK), yang ditetapkan sebesar 69,29% dan terealisasi sebesar 72,85% (Capaian 105,15%). Untuk mencapai target indikator program tersebut, didukung oleh kegiatan Penyusunan Rencana Tenaga Kerja. Sedangkan indikator kinerja dari Program Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja adalah persentase penempatan peserta pelatihan berbasis kompetensi di sektor formal dan non formal dengan target sebesar 91,95% dan terealisasi sebesar 91,97% (Capaian 100,01%). Untuk mencapai target tersebut dilaksanakan 3 (tiga) kegiatan yaitu Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi, Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta dan Konsultasi Produktivitas pada Perusahaan Kecil.

Indikator kinerja dari Program Penempatan Tenaga Kerja adalah persentase penempatan tenaga kerja dengan target sebesar 75,52% dan terealisasi sebesar 85,65% (Capaian 113,41%). Program ini didukung oleh 3 (tiga) kegiatan yaitu Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/ Kota, Pengelolaan Informasi Pasar Kerja dan Diseminasi Tenaga Kerja Asing.

Program Hubungan Industrial menggunakan indikator kinerja persentase perusahaan yang sudah mempunyai sarana hubungan industrial yang ditargetkan sebesar 40,39% dan terealisasi sebesar 40,94% (Capaian 101,37%) Program ini terdiri dari 2 (dua) kegiatan yaitu Kegiatan Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang

hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota dan Kegiatan Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/ Kota

## 2. Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Pelaksanaan urusan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak didukung oleh 4 program, yaitu Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, Program Perlindungan Perempuan, Program Pemenuhan Hak Anak, dan Program Perlindungan Khusus Anak.

### 1. Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, terdiri dari 1 indikator

Tabel III. 41 Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan, terdiri dari 1 indikator

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2022		Tahun 2023	
				Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase Kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) Yang Aktif	78,89%	80,00%	95,56%	121,13%	93,33%	116,66%

#### a. Persentase Kelembagaan PUG Yang Aktif

Indikator Persentase Kelembagaan PUG Yang Aktif mengalami perbaikan target kinerja, dari yang sebelumnya di angka 78,89% menjadi 80,00% pada Tahun 2023. Realisasi kinerja Persentase Kelembagaan PUG Yang Aktif pada tahun 2023 tercapai sebesar 93,33% dari target sebesar 80,00%, atau dengan tingkat capaian sebesar 116,66%. Capaian indikator ini sedikit mengalami penurunan

dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana realisasinya sebesar 95,56%. Penurunan ini dapat terjadi disebabkan adanya beberapa hal, seperti Gender Analysis Pathway Gender Budget Statement (GAP GBS) yang belum menjadi sebuah kebutuhan dan kebiasaan (rutinitas) di setiap perencanaan, belum adanya *punishment* bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang tidak menyusun GAP GBS, serta adanya keterlambatan rilis Petunjuk Teknis (Juknis) penilaian Anugerah Parahita Ekapraya (APE) dan perubahan indikator yang menyebabkan tata kala yang sudah disusun tidak berjalan semestinya. Oleh karena beberapa hal tersebut, di Tahun 2023 ini hanya terdapat 84 dari 90 OPD yang telah menyelesaikan penyusunan GAP GBS.

Tabel III. 42 Faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator persentase Persentase kelembagaan PUG yang aktif.

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	GAP GBS belum menjadi sebuah kebutuhan dan kebiasaan (rutinitas) di setiap perencanaan	Capaian kelembagaan PUG di dukung oleh koordinasi dan konfirmasi langsung saat Desk Renja 2024 yang dilakukan dengan seluruh OPD. Sehingga setelah koordinasi tersebut, banyak OPD yang melakukan update GAP GBS, serta SK Focal Point
2	Belum ada punishment bagi OPD yang tidak menyusun GAP GBS	Sudah ada penguatan dan pendampingan kelembagaan PUG yang aktif terkait penyusunan renja OPD bersama OPD Driver
3	Adanya keterlambatan rilis juknis penilaian APE serta perubahan indikator menyebabkan tidak terpenuhinya tata kala yang direncanakan.	Pelatihan untuk auditor inspektorat sebagai OPD Driver pengawasan oleh DP3AP2 DIY
4		Indikator GAP GBS masuk dalam evaluasi kemantren sehingga dapat mendorong kemantren dan kelurahan untuk menyusun GAP GBS tersebut
5		Ada review GAP GBS dari Inspektorat

2. Program Perlindungan Perempuan, terdiri dari satu indikator sebagai berikut:

Tabel III. 43 Indikator Program perlindungan Perempuan

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
				2022		2023	
		2022	2023	Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase perempuan korban kekerasan yang terselesaikan	86,88%	88,10%	87,91%	101,18%	88,53%	100,49%

**a. Persentase perempuan korban kekerasan yang terselesaikan**

Capaian kinerja indikator Persentase perempuan korban kekerasan yang terselesaikan mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100,49%, dimana dari target sebesar 88,10% di tahun 2023 ini terealisasi sebesar 88,53%. Kasus perempuan korban kekerasan yang terselesaikan sebanyak 193 dari 218 orang (SIGA, Desember 2023), sedangkan untuk korban yang belum terselesaikan kasusnya akan dilanjutkan penanganannya pada tahun 2024.

Meningkatnya data kekerasan di Kota Yogyakarta ini juga dapat menunjukkan bahwa kesadaran, kepedulian serta keberanian masyarakat untuk melaporkan adanya tindak kekerasan semakin tinggi; adanya peran media sosial semakin membuat Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Yogyakarta dan beberapa lembaga swasta lainnya sebagai lembaga untuk pengaduan kekerasan banyak dikenal masyarakat; serta peran Satuan Petugas Siap Gerak Atasi Kekerasan (Satgas Sigrak), puskesmas, Pengadilan Agama, penyintas

kekerasan, jejaring atau mitra kerja yang semakin meningkat.

DP3AP2KB berupaya terus menekan angka kekerasan dengan penanganan yang komprehensif. Upaya-upaya pencegahan dan kampanye anti kekerasan oleh semua pihak dan elemen juga perlu terus ditingkatkan. Upaya pencegahan kasus kekerasan ini dapat dimulai dari keluarga dengan membangun komunikasi yang efektif antar anggota keluarga. Dalam rangka menekan angka kekerasan tersebut, DP3AP2KB terus mengupayakan peningkatan peran Pusat Pembelajaran Keluarga sebagai wadah untuk konsultasi apabila sebuah keluarga tidak bisa menyelesaikan masalah yang muncul, sehingga tidak berlanjut menjadi tindak kekerasan; peningkatan peran Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) dan mitra keluarga untuk menekan kasus kekerasan; serta penguatan melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) ketahanan keluarga dan KIE melalui bina keluarga.

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase perempuan korban kekerasan yang terselesaikan :

Tabel III. 44 faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase perempuan korban kekerasan yang terselesaikan

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Belum semua lembaga layanan memahami manajemen kasus	Adanya sinergi yang baik antar OPD, lembaga layanan, serta pemangku wilayah
2	Proses penyelesaian kasus dan pelaporan dalam aplikasi siga bergantung pada proses di aparat penegak hukum	Pelayanan penanganan kekerasan UPT PPA semakin dikenal oleh masyarakat
3		Pelatihan manajemen kasus lembaga layanan

4	Adanya SOP Layanan Pengaduan dan Pendampingan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak (KtPA)
---	--

**2. Program Pemenuhan Hak Anak**, terdiri dari 3 indikator sebagai berikut:

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
				2022		2023	
		2022	2023	Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
a	Ketercapaian nilai indikator Kota Layak Anak	-	Utama	-	-	Utama	100%

**a. Ketercapaian nilai indikator Kota Layak Anak**

Indikator program ketercapaian nilai indikator Kota Layak Anak merupakan indikator yang sebelumnya belum ada di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sebelumnya (2017-2022) dan baru ada di tahun pertama Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2023-2026. Capaian kinerja indikator tersebut di Tahun 2023 mencapai 100%, atau memperoleh kategori utama dari target kategori utama. Keberhasilan dalam mencapai target ini tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya (1) Adanya sinergi yang baik antar OPD, pemangku wilayah, lembaga layanan pemerintah/non pemerintah dan masyarakat; (2) Data-data yang diperlukan dalam pengisian Sistem Informasi Manajemen Kota Layak Anak (SIM KLA) sudah dipersiapkan sebelumnya melalui koordinasi dengan gugus tugas KLA dan melalui Buku Profil Anak yang selalu di-*update* tiap tahunnya; (3) serta Adanya pendampingan yang dilakukan dari DP3AP2KB untuk mencapai standarisasi Puskesmas Ramah Anak oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) di Puskesmas Kotagede 2, Pusat Informasi Sahabat Anak/PISA PEVITA, Layanan Puspaga secara *online*, dan Polsek Ramah Anak.

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Ketercapaian nilai indikator Kota Layak Anak:

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
----	-------------------	----------------------------

1	Ada kegiatan yang harus menyesuaikan dengan waktu dari mitra/lembaga lain.	Adanya sinergi yang baik antar OPD, Pemangku Wilayah, Lembaga Layanan Pemerintah/ Non Pemerintah, dan Masyarakat.
2	Desk KLA beberapa masih dilaksanakan dengan sistem daring.	Data-data yang diperlukan dalam pengisian SIM KLA sudah dipersiapkan sebelumnya melalui koordinasi dengan gugus tugas KLA dan melalui Buku Profil Anak yang diupdate setiap tahunnya.
3	Juknis untuk pengisian SIM KLA baru muncul belakangan atau dua minggu setelah SIM dibuka	Pendampingan dari DP3AP2KB untuk mencapai standarisasi Puskesmas Ramah Anak oleh Kemen PPA di Puskesmas Kotagede 2, Pusat Informasi Sahabat Anak/PISA PEVITA, Layanan Puspaga secara Online, Polsek Ramah Anak
4	Perubahan indikator dan cara pengisian secara total	

### 3. Program Perlindungan Khusus Anak, terdiri dari satu indikator sebagai berikut.

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
		2022	2023	2022		2023	
				Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase Anak Korban Kekerasan yang tertangani	100%	100%	100%	100%	100%	100%

#### a. Persentase Anak Korban Kekerasan yang tertangani

Indikator Persentase Anak Korban Kekerasan yang tertangani di Tahun 2023 mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100%, dimana dari target sebesar 100% jumlah anak korban kekerasan yang tertangani dibandingkan dengan jumlah anak jumlah anak korban kekerasan yang melapor pada periode yang sama realisasinya mencapai target. Capaian kinerja tersebut menunjukkan dapat mempertahankan capaian dari tahun sebelumnya. Adapun jumlah korban anak sebanyak 61 orang dan semuanya dapat tertangani.

Beberapa hal yang menyebabkan tercapainya indikator tersebut, diantaranya yaitu adanya sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap anak di

semua sektor (sekolah, wilayah, forum anak, dll), adanya layanan peningkatan kualitas keluarga, adanya edukasi melalui leaflet, sosial media (IG Live dan YK TV) terkait tema-tema perlindungan khusus (pencegahan kekerasan anak, jam malam anak, bullying, pencegahan perkawinan), adanya penguatan forum anak melalui Jembatan Persahabatan (JP) dan Youth Super Camp (YS), serta adanya penguatan forum anak melalui pemberian materi terkait dengan Pelopor dan Pelapor (2P).

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase Anak Korban Kekerasan yang tertangani:

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Semakin maraknya kekerasan terhadap anak yang terjadi terutama di sekolah, lingkungan keluarga dan jalanan	Sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap anak di semua sektor (sekolah, wilayah, forum anak dll)
2	Belum optimalnya delapan fungsi keluarga berdasarkan hasil asesmen laporan kasus yang masuk	Adanya Layanan Peningkatan Kualitas Keluarga
3	Pengaruh konten negatif gadget	Edukasi melalui leaflet, IG Live, YK TV, terkait tema-tema perlindungan khusus, yaitu pencegahan kekerasan anak, jam malam anak, bullying, pencegahan perkawinan
4		Penguatan Forum Anak melalui Jembatan Persahabatan (JP) dan Youth Super Camp (YS)
5		Penguatan Forum Anak melalui pemberian materi terkait dengan 2P (Pelopor dan Pelapor)

### 3. Urusan Pangan

Dinas Pertanian dan Pangan mengampu 1 urusan Wajib Non Pelayanan Dasar yaitu Urusan Pangan, dan 2 urusan Pilihan yaitu Urusan Perikanan dan Kelautan, serta Urusan Pertanian. Dalam melaksanakan ketugasan dalam 3 urusan tersebut terdapat 1 program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan 11 program teknis non Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah. Sebelas program teknis tersebut terbagi menjadi Urusan Pangan mengampu 5 program, Urusan Perikanan dan Kelautan mengampu 2 program, dan Urusan Pertanian (termasuk Peternakan dan Kehewan) mengampu 5 program yang seluruhnya dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 3.

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
1	<b>Pangan</b>	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Peningkatan persentase kawasan yang dikembangkan menjadi kawasan pangan lestari	28,88%	28,88%
		Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Angka Ketersediaan Energi	2611,9 kkal/kapita/hari	2722,65 kkal/kapita/hari
			Peningkatan persentase pemenuhan cadangan pangan Pemerintah Daerah	54,21%	54,21%
		Program Penanganan Kerawanan Pangan	Penurunan wilayah rawan pangan prioritas 2	3 wilayah	0 wilayah
		Program Pengawasan Keamanan Pangan	Peningkatan Persentase pelaku usaha pangan segar asal tumbuhan yang yang diawasi	26,55%	26,55%
2	<b>Kelautan dan Perikanan</b>	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Peningkatan Persentase kelompok pembudidaya ikan yang yang berizin	1,27%	3,10%
		Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Persentase pengolah dan pemasar hasil perikanan yang berizin	40%	40%

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
3	Pertanian	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan	100%	100%
			Peningkatan persentase varietas tanaman buah yang telah bersertifikat	2,06%	2,06%
			Peningkatan persentase Pengecer Obat Hewan yang terbina dan terawasi	41,67%	66,67%
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Peningkatan jumlah prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya	22 unit	22 unit
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Peningkatan persentase pelaku usaha pangan asal hewan dan perikanan yang diawasi	22,49 %	22,49 %
			Peningkatan persentase unit usaha bidang kesehatan hewan yang terbina dan terawasi	61,76%	100%

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
		Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase zoonosis prioritas yang terkendali	100%	100%
		Program Penyuluhan Pertanian	Cakupan bina kelompok tani	21,74%	26,45%

Selain itu, Dinas Pertanian dan Pangan memiliki satu sasaran strategis sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi
1.	Meningkatnya Angka Konsumsi Pangan	Angka Konsumsi Pangan	90,4	91,2
2.	Meningkatnya Persentase pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	Persentase pengawasan dan pembinaan keamanan pangan	89,47%	93,41%
3.	Meningkatnya Angka konsumsi ikan	Angka konsumsi ikan	35,46 Kg/Kapita/Tahun	35,89 Kg/Kapita/Tahun
4.	Meningkatnya Persentase penurunan jumlah kasus penyakit hewan menular strategis	Persentase penurunan jumlah kasus penyakit hewan menular strategis	-11.82%	-68,18%

5.	Meningkatnya Persentase kenaikan kelas kelompok tani	Persentase kenaikan kelas kelompok tani	3.99%	5,80%
6.	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Dinas Pertanian dan Pangan	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A	A

Berdasarkan tabel di atas, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta memiliki sasaran strategis berupa Meningkatkan Angka Konsumsi Pangan, dengan target Tahun 2023 sebesar 90,4. Target tersebut telah terpenuhi dengan nilai realisasi sebesar 91,2. Nilai tersebut didapat dari hasil survei secara mandiri terhadap angka konsumsi 9 kelompok pangan dalam satuan kkal pada 45 kelurahan di Kota Yogyakarta. Keberhasilan pencapaian target didukung oleh kooperasi dari masyarakat dalam mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Dinas. Selain itu, terdapat peningkatan konsumsi pangan dari 9 kelompok pangan yaitu padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak/lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur/buah dan lain-lain (aneka bumbu dan bahan minuman). Adapun kendala yang dihadapi yaitu perbedaan bulan pengambilan sampel Angka Konsumsi Pangan dapat berpengaruh pada konsumsi masyarakat yang diwawancarai, yang diatasi dengan pemilihan bulan untuk pengambilan sampel bukan saat bulan puasa atau mendekati HBKN.

Sasaran strategis yang kedua yaitu Meningkatkan Persentase pengawasan dan pembinaan keamanan pangan dengan target 2023 sebesar 89,47%. Target terpenuhi dengan nilai 93,41%. Pencapaian ini didorong oleh antusiasme masyarakat dan pelaku usaha dalam mengikuti pembinaan dan sosialisasi keamanan pangan, taat aturan terkait perizinan usaha penjualan

daging, bahkan pelaku usaha secara mandiri menginginkan pengawasan dan pengujian secara berkala. Untuk sasaran strategis Meningkatnya Angka konsumsi ikan memiliki target sebesar 35,46 Kg/Kapita/Tahun pada tahun 2023. Target tersebut terpenuhi dengan nilai 35.89 Kg/Kapita/Tahun yang didukung oleh kegiatan sosialisasi Gemar Ikan yang dilaksanakan sebanyak 10 kali di SD Negeri wilayah Kota Yogyakarta. Keberhasilan pencapaian target juga didukung oleh antusiasme masyarakat mengikuti bimtek olahan ikan karena menu olahan menarik dan inovatif.

Sasaran strategis yang ke 4 yaitu Meningkatnya Persentase penurunan jumlah kasus penyakit hewan menular strategis dengan target tahun 2023 sebesar -11.82%. Target tercapai dengan nilai yang melampaui target, yaitu sebesar -68,18%. Peningkatan pembinaan dan pengawasan terkait adanya penyakit hewan menular strategis serta pelaksanaan vaksinasi PMK dan pelayanan terpadu kesehatan hewan menjadi factor pendorong pencapaian target ini. Selain itu dilakukan juga komunikasi, informasi, dan edukasi terkait penyakit hewan kepada peternak dan masyarakat melalui media leaflet dan podcast. Sasaran strategis ke 5 adalah Meningkatnya Persentase kenaikan kelas kelompok tani dengan target tahun 2023 sebesar 3.99%. Realisasinya melampaui nilai target yaitu 5,80%. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pembinaan kelompok tani/gapoktan, bimbingan teknis, gelar potensi dan kontes. Keberhasilan pencapaian target didukung oleh antusiasme dan partisipasi aktif dari kelompok tani dan penyuluh pertanian.

Dalam mencapai target program-program diatas, didukung juga dengan kegiatan dan subkegiatan yang ada di Dinas Pertanian dan Pangan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon 4.

## **1. Urusan Pangan**

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
1.	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Peningkatan persentase kawasan yang dikembangkan menjadi kawasan pangan lestari	Persentase kawasan yang dikembangkan menjadi kawasan pangan lestari	28,88%	28,88%	Penyediaan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya

Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan memiliki satu indikator dan satu subkegiatan yang mendukung. Subkegiatan Penyediaan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya memiliki output berupa Jumlah Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan yang Tersedia dengan target 10 unit. Target tersebut tercapai 100% dengan didukung oleh kegiatan Kampung Pangan Lestari, Kampung Sayur, dan Bimtek Optimalisasi Rumah Bibit yang terlaksana dengan baik dengan dukungan dari penyuluh pertanian, pihak kemantren, pihak kelurahan dan kelompok tani yang secara aktif berpartisipasi dalam program tersebut disertai dengan pendampingan terhadap kelompok tani. Realisasi keuangan dari subkegiatan ini sebesar Rp 607.832.000.

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
2.	Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Angka Ketersediaan Energi	Angka Ketersediaan Energi	2611,9 kkal/kapita/hari	2722,65 kkal/kapita/hari	Subkegiatan Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
						Subkegiatan Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal
						Subkegiatan Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan
		Peningkatan persentase pemenuhan cadangan pangan Pemerintah Daerah	Persentase pemenuhan cadangan pangan Pemerintah Daerah	54,21%	54,21%	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota
						Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota
						Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun
						Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal

Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat didukung oleh 2 indikator. Indikator yang pertama Angka Ketersediaan Energi didukung oleh 1 kegiatan dan 3 subkegiatan. Subkegiatan Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan memiliki output berupa Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan dengan target 13 laporan dan tercapai 100%. Realisasi keuangan untuk subkeg ini sebesar Rp 109.112.000.

Keberhasilan pencapaian target kinerja dan keuangan didukung oleh pemantauan harga pangan yang terlaksana dengan baik yang dilaksanakan terhadap pasar tradisional, pasar modern, warung/toko kelontong, dan distributor di Kota Yogyakarta. Subkegiatan Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal memiliki output Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal yang Tersedia dengan target 2 laporan dan tercapai 100%. Realisasi keuangannya sebesar Rp 454.227.500. Pencapaian target kinerja dan keuangan tersebut didorong oleh Kegiatan Gerakan Mengkonsumsi Protein dan Festival Pangan Lokal yang terlaksana baik, serta adanya dukungan positif dari Dinas, instansi terkait, mitra, kemantren, kelurahan dan masyarakat secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Subkegiatan yang ketiga yaitu Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan yang memiliki output berupa Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan dengan target 12 dokumen dan tercapai 100%. Adapun realisasi keuangannya sebesar Rp 10.192.000. Keberhasilan kinerja dan keuangan didukung oleh terlaksananya pemantauan stok, pasokan dan harga pangan setiap minggu dengan baik.

Indikator program yang kedua yaitu Persentase pemenuhan cadangan pangan Pemerintah Daerah didukung oleh 2 kegiatan yang masing-masing memiliki 2 subkegiatan. Subkegiatan yang pertama yaitu Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota dengan output berupa Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota dengan target 2 laporan dan tercapai 100%. Realisasi keuangannya sebesar Rp 70.906.000. Subkegiatan ini terlaksana dengan baik didukung oleh koordinasi dan kerja sama antara instansi terkait dan mitra terkait cadangan pangan Kota. Subkegiatan selanjutnya adalah Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota dengan output berupa Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota dimana target sebesar 18,3 ton tercapai 100%. Realisasi keuangan sebesar Rp 192.150.000. Subkegiatan Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun memiliki output Target Konsumsi Pangan Per Kapita Per Tahun yang targetnya adalah 2 laporan dan tercapai 100%. Adapun realisasi keuangan sebesar Rp 60.586.650. Kegiatan yang dilaksanakan

yaitu penyusunan dokumen pola pangan harapan yang terlaksana dengan baik karena koordinasi dan kerja sama dengan mitra penyedia berjalan dengan baik, disertai dengan ketersediaan data yang mendukung. Subkegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal memiliki output berupa Jumlah Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Penganeekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal dengan target 1 laporan dan tercapai 100%. Raelisasi keuangan sebesar Rp 147.472.000. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu Sosialisasi Menu Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA), Lomba B2SA Tingkat Kota, Lomba Landscape Sayur, Lomba Sayur Kategori Buah, Lomba Stand Festival Pangan Lokal, dan Podcast Pangan.

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
3.	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Penurunan wilayah rawan pangan prioritas 2	Wilayah rawan pangan prioritas 2	3 wilayah	0 wilayah	Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

Program Penanganan Kerawanan Pangan didukung oleh 1 indikator dan 1 kegiatan dan subkegiatan. Subkegiatan Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan memiliki output berupa Peta dan Analisis Ketahanan dan Kerentanan Pangan yang Dimutakhirkan dengan target 1 dokumen dan terlaksana 100%. Adapun realisasi keuangannya sebesar Rp 94.475.500. Aktivitas yang dilaksanakan yaitu penyusunan dokumen Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan dan Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi (SKPG) yang terlaksana dengan baik karena koordinasi dan kerja sama dengan mitra penyedia, disertai dengan ketersediaan data yang mendukung.

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
4.	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Peningkatan Persentase pelaku usaha pangan segar asal tumbuhan yang diawasi	Persentase pelaku usaha pangan segar asal tumbuhan yang diawasi	26,55%	26,55%	Subkegiatan Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota Subkegiatan Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota Subkegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota

Program Pengawasan Keamanan Pangan didukung oleh 1 indikator, 1 kegiatan, dan 3 subkegiatan. Subkegiatan Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota memiliki output Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota yang Dibina dengan target 1 dokumen dan terlaksana 100%. Realisasi keuangannya sebesar Rp 91.503.100. Adapun aktivitas yang dilaksanakan berupa Bimtek Olahan Pangan Lokal, Kampanye Makan Buah Nusantara, Pembinaan kepatuhan mutu pangan segar asal tumbuhan, Sosialisasi Pengawasan Mutu Komoditas Pertanian, Workshop Peningkatan

Kapasitas Petugas Pengambil Sampel, dan Pengawasan Mutu PSAT (Pangan Segar asal Tumbuhan) terhadap Pedagang, retail di pasar tradisional maupun modern.

Subkegiatan memiliki output berupa Jumlah Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota dengan target 1 dokumen yang terlaksana 100%. Adapun realisasi keuangannya sebesar Rp 22.931.300. Aktivitas yang dilaksanakan yaitu Pengawasan dan Sosialisasi persyaratan pemenuhan komitmen Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan terhadap Pedagang, retail di pasar tradisional maupun modern. Adapun subkegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota memiliki output Jumlah Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota dengan target 1 dokumen dan terealisasi 100%. Realisasi keuangannya Rp 133.534.600. Aktivitas yang dilakukan berupa Pengujian dan Pengolahan Pangan Lokal.

#### 4. Urusan Pertanahan

Sebagai pengampu urusan penataan ruang, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana*) berupaya mewujudkan penyelenggaraan penataan ruang yang berkesinambungan dan kinerja yang terus meningkat dari tahun ke tahun melalui Program Penyelenggaraan Penataan Ruang meliputi kegiatan pengaturan, pembinaan, pelaksanaan pengendalian dan pengawasan penataan ruang.

#### **Target dan Capaian Kinerja Program TA 2023 Urusan Penataan Ruang**

No	Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
1.	Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Penataan Ruang	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase Penilaian Pengaturan dan Pembinaan Tata Ruang	80,07	81,01%

			Persentase Penilaian Pelaksanaan, Pengendalian dan Pengawasan Tata Ruang	89,61%	93,45%
--	--	--	--	--------	--------

Capaian kinerja Program Penyelenggaraan Penataan Ruang sebagai berikut:

- a. Indikator persentase penilaian pengaturan dan pembinaan tata ruang terealisasi melebihi target yaitu sebesar 81,01% atau tercapai 101,17%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Kegiatan yang mendukung capaian tersebut yaitu: 1) Penyediaan dokumen perencanaan dan rancangan peraturan tata ruang meliputi penyusunan dokumen rencana tata bangunan dan lingkungan dan penyusunan rancangan peraturan Walikota tentang petunjuk teknis RDTR Kota Yogyakarta dalam upaya penyediaan peraturan turunan RTRW dan RDTR yang telah ditetapkan di tahun 2021, 2) Penyusunan kajian yang telah ditindaklanjuti substansinya dalam penyusunan dokumen perencanaan, rancangan peraturan tata ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang meliputi kajian TPZ kawasan penyangga Kota Yogyakarta, kajian pengembangan zona bonus Kota Yogyakarta, dan kajian kesesuaian pemanfaatan ruang kegiatan reklame paska penerapan peraturan pelaksanaan, dan 3) Pelaksanaan kegiatan pembinaan tata ruang yang meliputi sosialisasi kebijakan dan peraturan perundang-undangan bidang penataan ruang bagi ASN dan masyarakat.

Selain itu, dilaksanakan kegiatan penyediaan dan pengembangan sistem informasi tata ruang melalui aplikasi Gatra Matra yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan terkait untuk memperoleh informasi pengaturan pemanfaatan ruang di kota Yogyakarta sesuai dengan RTRW dan RDTR Kota Yogyakarta.

- b. Indikator persentase penilaian pelaksanaan pengendalian dan pengawasan tata ruang terealisasi sebesar 93,45% atau tercapai 104,29%. Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.

Kegiatan yang mendukung capaian tersebut yaitu terlaksananya: 1) Pengawasan tata ruang meliputi kegiatan pengawasan tata ruang, pengawasan khusus, dan pengawasan teknis, 2) Pengendalian tata ruang meliputi kegiatan audit tata ruang, pemberian insentif disinsentif bidang penataan ruang, dan evaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang, dan 3) Layanan pemanfaatan ruang berupa pemberian 1475 telaah teknis teknis kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang (TT-KKPR) meliputi 620 TT-KKPR bangunan gedung dan 855 TT-KKPR reklame, 100 rekomendasi kesesuaian tata ruang, dan 6 rekomendasi perubahan penggunaan tanah

Dari hasil evaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang didapatkan nilai persentase kesesuaian pemanfaatan ruang di Kota Yogyakarta sebesar 85,21%.

Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (*Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana*) juga mengampu urusan pertanahan yang dilaksanakan melalui 5 (lima) program.

#### **Target dan Capaian Kinerja Program Urusan Pertanahan**

No.	Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
1.	Meningkatnya Tertib Administrasi Pertanahan	Program Pengelolaan Tanah Kosong	Persentase pendaftaran pensertifikatan tanah aset Pemkot	85,45%	87,49%
2.		Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan	Persentase tertib administrasi pemenuhan kebutuhan tanah	100 %	100 %

No.	Sasaran	Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
3.		Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Persentase permasalahan pertanahan yang tertangani sesuai SOP	100 %	100 %
4.		Program Penatagunaan Tanah	Persentase permohonan surat rekomendasi yang diterbitkan sesuai SOP	100 %	100 %
5.		Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Pertanahan	Persentase penatausahaan tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten	81,22%	81,22%
			Persentase Pengawasan Pemanfaatan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten	25%	100%

- 1) Program Penyelesaian Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan dengan indikator persentase tertib administrasi pemenuhan kebutuhan tanah terealisasi sebesar 100% dari target sebesar 100% atau tercapai 100%.  
Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik yang ditunjang oleh terlaksananya proses pengadaan tanah di tahun 2023 sesuai dengan prosedur dan ketentuan sebanyak 3 lokasi yaitu 1 lokasi untuk pengadaan tanah untuk IPAL Komunal di kelurahan Karangwaru dan 2 lokasi untuk pengadaan tanah untuk RTHP di kelurahan Prawirodirjan.
- 2) Program Pengelolaan Tanah Kosong dengan indikator persentase pendaftaran pensertifikatan tanah aset Pemkot, terealisasi sebesar 87,49% dari target sebesar 85,45% atau tercapai 102,39%.

Capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik yang didukung oleh terselesaikannya pendaftaran pensertifikatan tanah aset Pemkot baik sebanyak 140 bidang sehingga sampai dengan tahun 2023 ini telah dilaksanakan pendaftaran pensertifikatan tanah aset Pemkot sebanyak 902 bidang dari 1031 bidang tanah aset Pemkot yang direncanakan sampai dengan akhir masa Renstra di tahun 2026.

- 3) Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan dengan indikator persentase permasalahan pertanahan yang tertangani sesuai SOP, terealisasi sesuai target sebesar 100%. Capaian tersebut didukung oleh terfasilitasinya permasalahan pertanahan yang masuk sesuai dengan permohonan terkait pengosongan kios di kelurahan Terban yang berdiri di atas tanah aset milik Pemkot Yogyakarta.
- 4) Program Penatagunaan Tanah dengan indikator persentase permohonan surat rekomendasi yang diterbitkan sesuai SOP, terealisasi sesuai target sebesar 100%. Capaian tersebut berupa terlaksananya layanan penerbitan 13 rekomendasi pemanfaatan tanah negara.
- 5) Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Pertanahan  
Indikator persentase penatausahaan tanah kasultanan dan tanah kadipaten terealisasi sesuai target sebesar 81,22%. Capaian tersebut didukung oleh terlaksananya pendaftaran pensertifikatan tanah kasultanan/kadipaten sebanyak 50 bidang tanah di tahun 2023 sehingga total telah terlaksana pendaftaran pensertifikatan tanah kasultanan/kadipaten sebanyak 735 dari 905 bidang tanah yang direncanakan hingga tahun 2026.

Indikator persentase pengawasan pemanfaatan tanah kasultanan dan tanah kadipaten terealisasi sebesar 100% dari target sebesar 25% atau tercapai 400%. Capaian tersebut diperoleh dari terlaksananya monitoring dan evaluasi kesesuaian pemanfaatan tanah kasultanan/kadipaten di Kota Yogyakarta sebanyak 60 lokasi. Realisasi melebihi target terjadi karena adanya arahan kebijakan dari DIY untuk melaksanakan monev berbasis pada

data yang terdapat pada aplikasi INTAN TARU yang dikembangkan oleh DIY sehingga terjadi lonjakan target di tahun 2023 dari 15 menjadi 60 lokasi.

### 5. Urusan Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup merupakan salah satu satuan kerja pendukung urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Dalam mendukung urusan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup memiliki tiga Sasaran Strategis terdiri dari Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup, Meningkatnya Pengelolaan dan Pengembangan Infrastruktur Persampahan, dan Meningkatnya Reformasi Birokrasi Dinas Lingkungan Hidup dan didukung oleh tujuh program yang terdiri dari Program Perencanaan Lingkungan Hidup, Program Pengendalian Pencemaran dan/ atau Kerusakan Lingkungan Hidup, Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati), Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat, Program Pengelolaan Persampahan, Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, dan Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.  
Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 Eselon II  
Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	54,66	52,05
2	Meningkatnya pengelolaan dan pengembangan infrastruktur persampahan	Capaian pengelolaan persampahan	99,60%	99,83%
3	Meningkatnya reformasi birokrasi Dinas Lingkungan Hidup	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi	B	A

		Birokrasi oleh Inspektorat		
--	--	----------------------------	--	--

No	Program	Anggaran	Realisasi	Keterangan
1.	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Rp 713.000.000,00	Rp 689.907.193,00	APBD-P 2023
2.	Program Pengendalian Pencemaran Dan / Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Rp 2.771.017.112,00	Rp 2.765.374.967,00	APBD-P 2023
3.	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Rp 11.877.084.109,00	Rp 11.548.429.289,00	APBD-P 2023
4.	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Rp 614.243.278,00	Rp 571.973.560,00	APBD-P 2023
5.	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Rp 4.073.558.000,00	Rp 3.672.624.450,00	APBD-P 2023
6.	Program Pengelolaan Persampahan	Rp 33.437.624.129,00	Rp 24.617.737.904,00	APBD-P 2023
7.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp 26.567.912.735,00	Rp 24.547.758.089,00	APBD-P 2023
8.	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang	Rp 150.000.000,00	Rp 149.654.000,00	DANA KEISTIMEWAAN DIY PERUBAHAN
		<b>Rp 80.204.439.363,00</b>	<b>Rp 68.563.459.452,00</b>	

Untuk mencapai target OPD tersebut di atas, maka didukung oleh 8 program dan 40 subkegiatan teknis yang ada di Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta sebagai berikut:

1) **Program Perencanaan Lingkungan Hidup**

Tabel 2.

Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III Tahun 2023

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Terlaksananya Perencanaan Lingkungan Hidup	Persentase Penyusunan dan Penetapan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) Kabupaten/Kota	25%	25%

Sub Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Penyusunan dan Penetapan RPPLH Kabupaten/Kota	Rp. 360.000.000	Rp. 345.249.193	APBD -P
Pembuatan dan Pelaksanaan KLHS RPJPD/RPJMD	Rp. 353.000.000	Rp. 344.658.000	

2) **Program Pengendalian Pencemaran Dan / Atau Kerusakan Lingkungan Hidup**

Tabel 3.

Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon III Tahun 2023

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Persentase kebersihan sungai yg terpelihara	100%	100%
		Persentase Pemantauan Kualitas Lingkungan Hidup sesuai SOP	71,30%	73,74%

Sub Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Rp 198.101.084	Rp 197.850.656	APBD -P
Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Rp. 758.988.525	Rp. 755.270.030	APBD -P
Koordinasi dan Sinkronisasi Pembersihan Unsur Pencemar	Rp 1.813.927.500	Rp 1.812.254.281	APBD -P

**a) Perjanjian Kinerja Eselon IV : Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut**

Tabel 4.

Sub Kegiatan Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target	Realisasi	Anggaran
1	Terlaksananya Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	Jumlah Dokumen Uji Kualitas Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut	3 dokumen	3 dokumen	Rp198.101.084

**b) Perjanjian Kinerja Eselon IV: Sub Kegiatan Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota**

Tabel 5.

Sub Kegiatan Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target	Realisasi	Anggaran
1	Terlaksananya Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Jumlah pengambilan contoh uji, pengujian parameter kualitas lingkungan dan dokumen mutu yang dilaksanakan	5 dokumen	5 dokumen	Rp758.988.528

**c) Perjanjian Kinerja Eselon IV: Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pembersihan Unsur Pencemar**

Tabel 6.

Sub Kegiatan Pengelolaan Laboratorium Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target	Realisasi	Anggaran
1	Terlaksananya Koordinasi dan Sinkronisasi Pembersihan Unsur Pencemar	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Pembersihan Unsur Pencemar	4 dokumen	4 dokumen	Rp1.813.927.500

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup didukung oleh 3 sub kegiatan, yaitu:

- a) Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pencegahan Pencemaran Lingkungan Hidup Dilaksanakan Terhadap Media Tanah, Air, Udara, dan Laut mendukung indikator program Persentase Pemantauan Kualitas Lingkungan Hidup sesuai SOP yang merupakan persentase jumlah dari 20% dari hasil pemantauan kualitas air dan 80% dari hasil pemantauan kualitas udara. Output dari subkegiatan ini adalah terealisasi 3 dokumen, yang terdiri dari dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD), Laporan Uji Kualitas Air, dan Laporan Uji Kualitas Udara.

- b) Pengelolaan laboratorium lingkungan hidup kabupaten/kota mendukung indikator program Persentase Pemantauan Kualitas Lingkungan Hidup sesuai SOP. Indikator sub kegiatan ini adalah Jumlah Pengambilan Contoh Uji, Pengujian Parameter Kualitas Lingkungan dan Dokumen Mutu yang Dilaksanakan dengan realisasi sebesar 100%. Lima dokumen meliputi laporan pengambilan contoh uji, pengujian parameter kualitas lingkungan, panduan mutu, prosedur pelaksanaan dan instruksi kerja. Jumlah parameter standar terakreditasi sebanyak 45 parameter. Terdapat juga alat AQMS (Air Quality Monitoring System) untuk memantau kualitas udara ambien secara real time. Laboratorium pengujian kualitas lingkungan milik Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta telah memperoleh akreditasi untuk pengujian kualitas air dan meraih SNI ISO/IEC 17025:2017, dan pada bulan Desember 2022 UPT Laboratorium Dinas Lingkungan hidup mendapatkan sertifikat dari Kementerian Lingkungan Hidup sebagai Laboratorium Lingkungan dengan Nomor Registrasi: 00212/LPJ/LABLING-1/LRK/KLHK.
- c) Koordinasi dan Sinkronisasi Pembersihan Unsur Pencemar mendukung Indikator Program Persentase Kebersihan Sungai yang Terpelihara yang merupakan perbandingan antara Panjang sungai yang kebersihannya terjaga dengan Panjang sungai di Kota Yogyakarta. Indikator kegiatan ini adalah Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Pembersihan Unsur Pencemar dengan realisasi 4 dokumen yang merupakan Laporan Akhir Kegiatan Pembersihan 4 Sungai yang terdiri dari Sungai Gajah Wong, Sungai Code, Sungai Winongo, dan Sungai Manunggal.

### 3) Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)

Tabel 7.

Perjanjian Kinerja Eselon III

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Persentase Ruang Terbuka Hijau	23,340%	23,344%

Sub Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)	Rp 4.982.831.686	Rp 4.746.518.720	APBD -P
Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Lainnya	Rp 6.894.252.423	Rp 6.801.933.569	APBD -P

**a) Perjanjian Kinerja Eselon IV: Sub Kegiatan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

Tabel 8.

Sub Kegiatan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

No	Sasaran kegiatan	target	realisasi	Anggaran
1	Luas RTH yang Dikelola Lingkup Kewenangan Kabupaten/Kota	2,76 Ha	3,26 Ha	4.982.831.686

**b) Perjanjian Kinerja Eselon IV: Sub Kegiatan Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Lainnya**

Tabel 9.

Sub Kegiatan Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Lainnya

No	Sasaran kegiatan	target	realisasi	Anggaran
1	Luas Taman KEHATI Lainnya yang Dikelola Lingkup Kewenangan Kabupaten/Kota	76,70 Ha	76,70 Ha	6.894.252.423

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) didukung oleh 2 sub kegiatan, yaitu:

- a) Sub Kegiatan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) mendukung Indikator Program Persentase Ruang Terbuka Hijau, yang merupakan perbandingan Luas Ruang Terbuka Hijau dengan luas Kota Yogyakarta. Tingkat capaian sebesar 100,02 % dengan Ruang Terbuka Hijau Privat seluas 7.661.163 m<sup>2</sup> sedangkan Ruang Terbuka Hijau Publik seluas 2.643.744 m<sup>2</sup> dengan luas kota Yogyakarta 32.819.062,5 m<sup>2</sup>. Target ini sudah bisa tercapai dengan adanya pembangunan

RTHP dengan 4 lokasi baru, antara lain RTHP Jopraban (400 m<sup>2</sup>), RTHP Suryatmajan (256 m<sup>2</sup>), RTHP Pinggir Sungai Widuri Wirobrajan (251 m<sup>2</sup>), dan RTHP Kampung Karanganyar Brontokusuman (315 m<sup>2</sup>).

- b) Sub Kegiatan Pengelolaan Taman Keanekaragaman Hayati Lainnya juga mendukung Indikator Program Persentase Ruang Terbuka Hijau, yang merupakan perbandingan Luas Ruang Terbuka Hijau dengan luas Kota Yogyakarta. Penambahan luasan RTH Publik yang dikelola dinas selain berasal dari pembangunan RTHP Permukiman, juga berasal dari penanaman pohon perindang yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup. Namun pada jalur hijau yang terdiri dari taman dan perindang jalan baik di devider, di tepi jalan, maupun di pulau jalan masih memiliki luasan yang sama dikarenakan pengembangan luasan di area-area tersebut sudah sangat sulit dilakukan sehingga fokus kegiatannya adalah pemeliharaan rutin untuk meningkatkan kualitasnya.

#### 4) Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH)

Tabel 10.

##### Perjanjian Kinerja Eselon III

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Persentase kepatuhan pelaku usaha melakukan pengelolaan lingkungan hidup	8,0%	29,94%
		Persentase usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan	80,77%	76,84%
		Persentase usaha yang telah memiliki izin Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	15,58%	15,54%

Sub Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin Lingkungan dan/atau Izin PPLH	355.042.500	344.348.000	<b>APBD -P</b>
Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	38.125.778	37.964.185	<b>APBD -P</b>
Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan dan Penerapan Sanksi Upaya dan Rencana PPLH	221.075.000	189.661.375	<b>APBD -P</b>

**a) Perjanjian Kinerja Eselon IV: Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin Lingkungan dan/atau Izin PPLH**

Tabel 11.

Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin Lingkungan dan/atau Izin PPLH

No	Sasaran Sub Kegiatan	Target	Realisasi	Anggaran
1	Jumlah Rekomendasi dan/atau Persetujuan Teknis, Persetujuan Lingkungan, dan Surat Kelayakan Operasi yang Diberikan	56 Dokumen	204 Dokumen	355.042.500

**b) Perjanjian Kinerja Eselon IV: Sub Kegiatan Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota**

Tabel 12.

Sub Kegiatan Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota

No	Sasaran kegiatan	Target	Realisasi	Anggaran
1	Jumlah Laporan Dari Usaha dan/atau Kegiatan yang Diawasi Izin Lingkungan, Persetujuan Lingkungan, Surat Kelayakan Operasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	30 Dokumen	34 Dokumen	38.125.778

**c) Perjanjian Kinerja Eselon IV: Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan dan Penerapan Sanksi Upaya dan Rencana PPLH**

Tabel 13.

Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan dan Penerapan Sanksi Upaya dan Rencana PPLH

No	Sasaran Kegiatan	Target	Realisasi	Anggaran
1	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan dan Penerapan Sanksi Upaya dan Rencana PPLHD	215 dokumen	177 dokumen	221.075.000

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) didukung oleh 3 sub kegiatan, yaitu:

- a) Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Ketentuan dan Kewajiban Izin Lingkungan dan/atau Izin PPLH yang mendukung dan berkontribusi terhadap Indikator Program Persentase usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan yang merupakan

perbandingan Jumlah usaha yang telah memiliki dokumen lingkungan dengan jumlah total usaha di Kota Yogyakarta. Tingkat capaian kinerja sebesar 76,84% atau 5.238 usaha yang memiliki dokumen lingkungan dari total sebanyak 6.817 usaha di kota. Untuk tahun 2023 jumlah dokumen lingkungan yang diverifikasi sebanyak 188 dokumen. Realisasi fisik tidak dapat tercapai karena proses dokumen lingkungan hanya mengacu ke permohonan dokumen yang diajukan oleh pemohon ke sistem perizinan online Kota Yogyakarta, permohonan dokumen lingkungan yang masih perlu perbaikan dan revisi, tidak kembali ke DLH dan posisi masih di pemohon.

- b) Sub Kegiatan Pengawasan Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan Hidup, Izin PPLH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota mendukung Indikator Program Persentase kepatuhan pelaku usaha melakukan pengelolaan lingkungan hidup yang merupakan perbandingan antara Jumlah pelaporan swapantau dan pengawasan usaha dengan Jumlah total usaha yang memiliki izin lingkungan, dengan capaian 372,93% atau 341 jumlah perusahaan yang taat dari 1.139 jumlah perusahaan yang telah memiliki izin lingkungan. Pada tahun 2023 telah dilaksanakan pemantauan pengelolaan lingkungan perusahaan sebanyak 34 perusahaan. Capaian tersebut didukung oleh penambahan jumlah personil pengawas lingkungan hidup, dan juga terdapat aplikasi SILALING yang mempermudah pemantauan secara tidak langsung/swapantau.
- c) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan dan Penerapan Sanksi Upaya dan Rencana PPLH mendukung Indikator Program Persentase usaha yang telah memiliki izin Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang merupakan perbandingan Jumlah usaha yang telah memiliki izin PPLH dengan jumlah total usaha yang telah memiliki izin lingkungan atau setara. Tingkat capaian kinerja sebesar 99,74%. Jumlah usaha yang telah memiliki izin PPLH adalah 177, sedangkan total usaha yang mempunyai izin lingkungan adalah 1139. Target ini belum tercapai karena dalam satu tahun kegiatan pembinaan dilakukan kepada 20 pelaku usaha sementara sosialisasi terkait pengelolaan Limbah B3 juga dilakukan kepada 160 pelaku usaha, pelaku usaha yang sudah dibina dan diundang dalam

sosialisasi tidak semua melakukan tindak lanjut sehingga dokumen rincian teknis penyimpanan Limbah B3 belum dapat memenuhi capaian target, terdapat dokumen rincian teknis penyimpanan Limbah B3 yang masih dalam proses revisi dan berkas yang terhenti pada pelaku usaha berjumlah 23 dokumen.

5) **Program peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat**

Tabel 14.

Perjanjian Kinerja Eselon III

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Peningkatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat	Persentase sekolah berwawasan lingkungan	37,42%	35,48%
		Persentase Kampung ProKlim	59,17%	62,13%
		Persentase Bank sampah yang aktif	56,92%	72,67%

Sub Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan	4.073.558.000	3.672.624.450	<b>APBD -P</b>

**d) Perjanjian Kinerja Eselon IV: Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan**

Tabel 15.

Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan

No	Sasaran Sub Kegiatan	Target	Realisasi	Anggaran
1	Jumlah Lembaga/kelompok Masyarakat/Institusi yang Terdaftar yang Meningkatkan Kapasitas dan Kompetensinya Terkait PPLH	43 kelompok	41 kelompok	Rp 4.073.558.000

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program Peningkatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat didukung oleh 1 sub kegiatan, yaitu:

- a) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Bidang Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan mendukung tiga indikator program yaitu Persentase Kampung ProKlim, Persentase Sekolah Berwawasan Lingkungan, dan Persentase Bank Sampah yang Aktif. Persentase Kampung ProKlim memiliki nilai capaian indikator 62,13%. Capaian ini berdasarkan realisasi tahun 2023, dimana Jumlah Kampung ProKlim bertambah 10 kampung dari tahun 2022 akumulatif kampung berwawasan lingkungan sebanyak 95 kampung, sehingga jumlah kampung ProKlim tahun 2023 sebanyak 105 kampung dan Jumlah kampung di Kota Yogyakarta berjumlah 169 kampung, jumlah tersebut tertuang di dalam Peraturan Walikota nomor 25 tahun 2020 tentang Pedoman Pembentukan Kepengurusan Kampung. Indikator Tingkat penilaian realisasi kinerja pada indikator program Persentase Sekolah Berwawasan Lingkungan terealisasi sebesar 35,48% dari target jumlah sekolah berwawasan lingkungan dengan target 37,42% sehingga capaian yang diperoleh yaitu 94,83%. Seleksi Sekolah Berwawasan Lingkungan tahun 2023 diawali dengan penjaringan

minat sekolah-sekolah di Kota Yogyakarta. Proses seleksi dilakukan mulai tahap verifikasi administrasi hingga tahap verifikasi lapangan. Hasil yang didapatkan yakni sebanyak 4 sekolah dinilai layak ditetapkan sebagai Sekolah Berwawasan Lingkungan. Sekolah yang sudah ditetapkan menjadi Sekolah Berwawasan Lingkungan diharapkan dapat dirintis menuju Sekolah Adiwiyata. Perkembangan jumlah Sekolah Berwawasan Lingkungan dari tahun 2018-2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan dan setiap tahunnya mampu mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2023 terdapat 4 sekolah yang mencapai Sekolah Berwawasan Lingkungan dikarenakan sudah terdapat banyak sekolah yang mengalami peningkatan status ke yang lebih tinggi seperti Adiwiyata Kota, Provinsi, Nasional dan Mandiri. Adapun pada tahun 2023 terdapat beberapa sekolah yang berhasil meraih Adiwiyata meliputi Adiwiyata Kota 11 sekolah, Adiwiyata Provinsi 10 sekolah, Adiwiyata Nasional 5 sekolah, dan Adiwiyata Mandiri 1 sekolah. Indikator ketiga adalah Persentase Bank Sampah yang Aktif dengan nilai capaian sebesar 72,67%. Capaian ini berdasarkan realisasi tahun 2023, dimana Jumlah bank sampah yang ada di Kota Yogyakarta sebanyak 666 Bank Sampah dengan berbagai Kategori. Adapun Kategori bank sampah di Kota Yogyakarta yakni Pembina, Inovatif, Reguler dan Pembinaan.

## 6) Program Pengelolaan Persampahan

Tabel 16.

Perjanjian Kinerja Eselon III

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Program Pengelolaan Persampahan	Persentase sampah yang berkurang	15%	19,29%
		Persentase sampah yang tertangani	84,60%	80,54%

Sub Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Keterangan
Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Kabupaten/Kota	Rp. 79.340.000	Rp. 74.335.000	APBD -P

Penanganan Sampah dengan Melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota	Rp. 5.277.579.082	4.152.819.515	APBD -P
Pengurangan Sampah dengan Melakukan Pembatasan, Pendaaran Ulang dan Pemanfaatan Kembali	Rp. 323.594.500	Rp. 307.809.750	APBD -P
Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan	Rp. 1.245.690.000	Rp. 1.183.414.800	APBD -P
Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Prasarana dan Sarana Pengelolaan Persampahan	Rp. 13.859.535.136	Rp. 13.475.084.136	APBD -P
Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota	Rp. 12.651.885.411	Rp. 5.424.274.703	APBD -P

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa Program Pengelolaan Persampahan didukung oleh 6 sub kegiatan, yaitu:

- a) Sub Kegiatan Penyusunan Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Kabupaten/Kota mendukung Indikator Program Persentase Sampah yang Terkurangi, yang merupakan perbandingan jumlah sampah yang terkurangi dengan jumlah total sampah. Diperoleh capaian kinerja sebesar. Jumlah Dokumen Kebijakan dan Strategi Daerah Pengelolaan Sampah Kabupaten/Kota yang Disusun dan Ditetapkan sebanyak 1 dokumen. Telah dilaksanakan penyusunan laporan pengelolaan sampah sesuai SIPSN dan penyusunan draft Raperwal insentif disinsentif pengelolaan sampah.
- b) Sub Kegiatan Penanganan Sampah dengan melakukan Pemilahan, Pengumpulan, Pengangkutan, Pengolahan, dan Pemrosesan Akhir Sampah di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota mendukung Indikator Program Persentase Sampah yang Tertangani, yang merupakan perbandingan jumlah sampah yang tertangani

dengan jumlah total sampah dengan capaian sebesar 80,54%. Capaian tersebut belum maksimal dikarenakan diberlakukannya pembatasan kuota pengangkutan sampah ke TPA Piyungan sehingga terjadi penumpukan sampah di TPS/Depo dan terbatasnya lahan di kota Yogyakarta yang dapat digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah. Tindak lanjut yang akan kami laksanakan untuk mendukung tercapainya target tersebut seperti memberlakukan penjadwalan jam buang sampah ke TPS/Depo, melaksanakan eksekusi sampah di titik - titik sampah liar, dan menyediakan bin khusus sampah residu plastik.

- c) Sub Kegiatan Peningkatan Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Persampahan mendukung Indikator Program Persentase Sampah yang Terkurangi dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup mengacu pada Perda Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Target Pendapatan tahun 2023 sebesar Rp 4.300.296.000 dengan realisasi pendapatan Rp 2.919.985.500 sehingga capaiannya sebesar 67,90%. Kendala yang dihadapi adalah terjadinya pembatasan kuota pembuangan sampah ke TPA Piyungan sehingga warga enggan untuk membayar retribusi sampah, selain itu juga warga beralasan bahwa sampah sudah dipilah sendiri dari rumah sehingga beranggapan bahwa pembayaran retribusi tidak perlu dilakukan.
- d) Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan merupakan subkegiatan yang mendukung Indikator Program Persentase Sampah yang Tertangani yang dilakukan dengan peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan, mulai dari moda angkutan sampah, perbaikan TPS/depo/container maupun upaya peningkatan ke alat-alat pengelolaan sampah modern. Pada tahun 2023 ini Dinas Lingkungan Hidup Pengadaan sarana/Prasarana Pengelolaan sampah berteknologi modern (Conveyor feeder 2, Conveyor pemilah 2, Mesin Extruder 1, Mesin Gibrik dan panel 3, Kendaraan roda tiga 7 unit, Dump truk 2 unit, Mini truk Isuzu traga 3 unit, Mesin oven plastik 1 unit, Mesin pencetak plastik 1 unit, Bin Sampah Kompactor 660 liter 40 unit.

- e) Sub Kegiatan Pengurangan Sampah dengan Melakukan Pembatasan, Pendaauran Ulang dan Pemanfaatan Kembali mendukung Indikator Program Persentase Sampah yang Terkurangi dilaksanakan kegiatan sosialisasi untuk ketua paguyuban penggerobak dan penyerahan hadiah untuk penggerobak. Empat dokumen terdiri dari Laporan Pendataan Penggerobak, Laporan Timbulan Sampah Penggerobak, SK Penyerahan hadiah untuk penggerobak. dan Tambahan Data Jumlah Pemulung atau Pengepul.
- f) Sub Kegiatan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Persampahan di TPA/TPST/SPA Kabupaten/Kota mendukung Indikator Program Persentase Sampah yang Terkurangi dilaksanakan dengan realisasi sebanyak 52 unit dari target 57 unit dengan persentase sebesar 91,23%. Lima unit yang belum terealisasi di antaranya adalah pengadaan mesin incenerator, belanja pemeliharaan (*land clearing*), pembuatan akses jalan, pengadaan biofil untuk pembuangan lindi, dan pengadaan membran. Pengadaan mesin Incinerator di tahun 2023 tidak dapat dilaksanakan dikarenakan penyedia barang menyampaikan bahwa waktu pelaksanaan pengadaan hingga Mesin Incinerator siap dioperasikan membutuhkan waktu 150 (seratus lima puluh) hari kalender. Selain itu, Nilai TKDN hingga 40 % tidak bisa dipenuhi oleh penyedia. Tidak dapat terelisasinya Belanja Pemeliharaan dan Belanja Pengadaan Barang pada rencana program TPA transisi dikarenakan adanya sekema Perubahan Penanganan Sampah di tahun 2024.

## 6. Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Analisis yang dilakukan adalah analisis program teknis di OPD (non Pelayanan Administrasi Perkantoran) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta.

Indikator capaian kinerja tahun 2023 dirinci sebagai berikut:

Tabel 5.1 Capaian Kinerja Tahun 2023

Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target	Cara Pengukuran Indikator Sasaran	Capaian	
				Realisasi	%
2	3	4	5	6	7
<b>Meningkatnya tertib kepemilikan administrasi kependudukan masyarakat</b>	Indeks tertib kepemilikan administrasi kependudukan	92,37%	rerata persentase kepemilikan dokumen kependudukan dan kepemilikan dokumen pencatatan sipil	95,85%	103,76

Sumber data : Data Kinerja Triwulan IV Tahun 2023

Pada tahun 2023, indikator indeks tertib administrasi kependudukan mencapai 95,85 persen dari target sebesar 92,37 persen yang berarti kepemilikan dokumen administrasi kependudukan sebagai indikator tertib adminduk tercapai 95,85 persen dari warga Kota Yogyakarta atau tercapai 103,76 persen dari yang ditargetkan. Sesuai dengan skala peringkat kerja maka capaian atas tertib administrasi kependudukan tahun 2023 termasuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan tabel 3.2 diatas diperoleh dari capaian kinerja masing-masing program yang dapat dijelaskan dalam tabel 3.3 berikut.

Tabel 5.2 Data Pengukuran Kinerja Masing-Masing Program Tahun 2023

Program	Indikator Program	Target	Cara Pengukuran Indikator Program	Capaian	
				Realisasi	%
1	2	3	4	5	6
<b>PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK</b>	Persentase cakupan kepemilikan dokumen kependudukan	87,50%	Rerata persentase penduduk yang memiliki dokumen kependudukan (KTP-EI, KIA)	91,82%	104,94
<b>PROGRAM PENCATATAN SIPIL</b>	Persentase penerbitan dokumen pencatatan sipil	97,25%	Rerata persentase penerbitan dokumen pencatatan sipil (akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan, akta perceraian)	99,88%	102,70

Sumber data : Data Kinerja Triwulan IV Tahun 2023

Adapun dari masing-masing formula indikator sasaran dibuat rumus pengukurannya. Rumus perhitungan dan hasil perhitungan masing formula indikator serta tingkat capaian terhadap target dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.3 Perhitungan Kinerja berdasarkan Formulasi Indikator Capaian Tahun 2023

No	Nama Indikator dan Target 2023	Rumus Pengukuran	Perhitungan Capaian	Capaian	Tingkat capaian sasaran terhadap target 2023
1	Persentase Kepemilikan Dokumen KTP-EI	$= \frac{\text{Jumlah Penduduk wajib KTP yang memiliki KTP}}{\text{Jumlah penduduk Wajib KTP}} \times 100\%$	$\frac{317.211}{318.925} \times 100\%$ = 99,46%	$\frac{99,46 + 84,19}{2}$ = 91,82%	
2	Persentase Kepemilikan Dokumen KIA	$= \frac{\text{Jumlah anak 0 - 17 th kurang dari 1 hari sudah memiliki KIA}}{\text{Jumlah anak usia 0 - 17 tahun}} \times 100\%$	$\frac{77.605}{92.183} \times 100\%$ = 84,19%		

3	Persentase Kepemilikan akta kelahiran	$= \frac{\sum \text{anak 0 - 18 th kurang 1 hari sudah memiliki akta kelahiran}}{\text{Jumlah anak usia 0 - 18 tahun kurang 1 hari}} \times 100\%$	$\frac{99.357}{99.854} \times 100\%$ = 99,50%		
4	Persentase akta kematian yang diterbitkan	$= \frac{\sum \text{Kutipan Kematian yang diterbitkan}}{\text{Jumlah peristiwa Kematian yang dilaporkan}} \times 100\%$	$\frac{3.639}{3.639} \times 100\%$ = 100%	$\frac{99,5+100}{4}$ =100	$(50 \% \times 91,82) + (50\% \times 99,88) = 95,85\%$
	Persentase cakupan kepemilikan akta perkawinan pada semua pasangan yang perkawinannya dilaporkan	$= \frac{\sum \text{akta perkawinan yang diterbitkan dari pasangan yang perkawinannya dilaporkan}}{\text{Jumlah penduduk dengan status kawin yang dilaporkan}} \times 100\%$	$\frac{166.865}{166.865} \times 100\%$ = 100%		
	Persentase akta perceraian yang diterbitkan	$= \frac{\sum \text{Kutipan Perceraian yang diterbitkan}}{\text{Jumlah Perceraian yang dilaporkan}} \times 100\%$	$\frac{76}{76} \times 100\%$ = 100%		

Sumber: Data Layanan Dindukcapil, tahun 2023

Dari perhitungan di atas terlihat bahwa tertib administrasi kependudukan di Kota Yogyakarta mencapai 95,85% hal itu ditinjau dari rerata persentase kepemilikan dokumen pendaftaran penduduk yang terdiri dari kepemilikan KTP dan KIA penduduk kota Yogyakarta dengan penerbitan dokumen pencatatan sipil yang terdiri dari kepemilikan dokumen dari permohonan akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian. Bila capaian tersebut dibandingkan dengan target yang harus dicapai sebesar 92,37%, maka persentase capaian 103,76% atau lebih dari 100% artinya capaian tertib administrasi kependudukan telah berhasil.

Berikut faktor pendukung dan penghambat atau permasalahan yang dijumpai pada setiap triwulan tahun 2023 dalam rangka pencapaian misi yang

sudah direncanakan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta dimasa yang akan datang.

## 7. Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

### 1) Bagian Kesejahteraan Rakyat

Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta memiliki program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, yang terdapat pada kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat yang telah dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

**Tabel perubahan perjanjian kinerja administrator setara eselon III tahun 2023**

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Meningkatnya layanan kebijakan kesejahteraan rakyat	Persentase Meningkatnya layanan kebijakan kesejahteraan rakyat	46,67%

Terhadap indikator Persentase Meningkatnya layanan kebijakan kesejahteraan rakyat pada kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat dengan target 46,67%, Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta melaksanakan pengukuran monitoring dan evaluasi kebijakan terhadap OPD mitra dari total pekerjaan yang harus selesai sesuai target. Dan, Indikator ini digunakan untuk melihat apakah cakupan implementasi kebijakan sudah memenuhi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pada Bagian Kesejahteraan Rakyat.

Berdasarkan Peraturan Walikota No 35 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada Lampiran I , bahwa Tugas pokok dan fungsi pada Bagian Kesejahteraan Rakyat,

melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan Daerah, pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, pemantauan, dan monitoring evaluasi pada pelaksanaan kebijakan Daerah, serta pelaksanaan dalam pembinaan administrasi di bidang bina mental, kesejahteraan sosial, serta pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran indikator Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, juga didukung oleh 3 (tiga) Kelompok Tim kerja yakni :

1. Tim Kerja Bina Mental
2. Tim Kerja Kesejahteraan Sosial
3. Tim Kerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat

#### 1. Tim Kerja Bina Mental

No	Sasaran Tim Kerja	Indikator Kinerja	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	26 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual adalah sebesar Rp. 3.064.308,00 dan sudah terealisasi sebanyak Rp 3.001.595.000,00 atau 97,95 %.

Adapun hambatan yang muncul pada Pelaksanaan Kebijakan, Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial, Adapun ditemukannya peraturan dari Pusat terkait kegiatan haji, disampaikan ke daerah terkadang lama. Sehingga harus menunggu lebih lanjut.

Maka dalam penyelesaian permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan yaitu dengan Berkoordinasi dengan Pusat terkait Informasi Peraturan lebih lanjut, dan tetap melaksanakannya dengan tepat waktu.

## 2. Tim Kerja Kesejahteraan Sosial

No	Sasaran Tim Kerja	Indikator Kinerja Tim Kerja (Output Tim Kerja)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial	Jumlah Laporan Hasil Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial	4 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pelaksanaan Kebijakan, Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial adalah sebesar Rp. 200.896.000,00 dan sudah terealisasi sebanyak Rp 199.357.500,00 atau 99,23%.

Adapun hambatan yang muncul pada Pelaksanaan Kebijakan, Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial adalah :

1. Kurang optimalnya berkoordinasi dengan mitra OPD, dikarenakan keterbatasan waktu masing-masing pihak.
2. Terdapatnya keterbatasan SDM dalam melaksanakan Monitoring dan Evaluasi.

Maka dalam penyelesaian permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan yaitu :

1. Tetap melaksanakan Koordinasi dengan mitra OPD agar dapat berjalan dengan lancar.
2. Dengan memanfaatkan Teknologi Informasi, dan bekerjasama dengan SDM Subbag lain, serta Penyediaan Tenaga Teknis untuk membantu dalam pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi.

Dengan demikian, pada kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan dan berjalan secara maksimal.

### 3. Tim Kerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat

No	Sasaran Tim Kerja	Indikator Kinerja Tim Kerja (Output Tim Kerja)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Masyarakat	Jumlah Laporan Hasil Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Masyarakat	5 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Masyarakat adalah sebesar Rp. 586.061.000,00 dan sudah terealisasi sebanyak Rp 581.953.896,00 atau 99,30%.

Dalam Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Masyarakat selama ini, sudah berjalan sebagaimana mestinya dan dapat dilaksanakan secara optimal. Karena sudah sesuai dengan tata kala dan target per triwulan yang direncanakan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Hal tersebut tidak lepas dari komitmen dan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon III dan Tugas Pokok dan Fungsi dalam Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Diharapkan dari hasil yang telah dicapai tersebut Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta, dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan dan sinergitas komitmen antara Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta, dengan OPD mitra, dan Masyarakat.

## 2) Kemantren Tegalrejo

Kemantren Tegalrejo sebagai Perangkat Daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan Sasaran Strategis berupa tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Tegalrejo meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Tegalrejo yang dituangkan ke dalam Tabel Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Tegalrejo Tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Tegalrejo	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Tegalrejo	388
2	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Tegalrejo	Hasil penilaian mandiri reformasi birokrasi oleh Inspektorat	B

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Tegalrejo meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	83,25
2	Meningkatkan Swadaya masyarakat Kemantren Tegalrejo	Angka Swadaya Masyarakat Total	Rp 2.148.334.503
3	Menurunkan Pelanggaran Perda di Kemantren Tegalrejo	Jumlah Pelanggaran Perda	100

4	Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase permasalahan Kemantren Tegalrejo terselesaikan sebagai hasil koordinasi	100%
---	--	--	------

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Tegalrejo memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu Kepuasan Layanan Masyarakat di Kemantren Tegalrejo Meningkatkan dengan indikator program Nilai Survei Kepuasan Masyarakat dengan target 83,25 telah terealisasi 83,51. Selanjutnya sasaran program Meningkatkan Swadaya masyarakat Kemantren Tegalrejo dengan indikator program Angka Swadaya Masyarakat Total dengan target Rp 2.148.334.503,-telah terealisasi sebesar 3.305.672.310,- (153,87%). Selanjutnya sasaran program Menurunkan Pelanggaran Perda di Kemantren Tegalrejo dengan indikator Jumlah Pelanggaran Perda dengan target 100 telah terealisasi 98, dan sasaran program Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan dengan indikator Persentase permasalahan Kemantren Tegalrejo terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 100% telah terealisasi 100%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, didukung oleh kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum, dan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha, dan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan adalah sebesar Rp 136.338.950,00 dan terealisasi sebesar Rp 136.207.725,- atau 99,90%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum

2. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha
3. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Nilai Survei Kepuasan Masyarakat. Dalam pelaksanaan sub kegiatan tersebut Kemantren Tegalrejo dapat melaksanakan dengan lancar sesuai rencana target dan terkait dengan kendala mengenai Survei Kepuasan Masyarakat tidak memiliki kendala apapun. Adapun Upaya untuk meningkatkan hasil Nilai Survei Kepuasan Masyarakat perlu adanya update kebijakan dan disampaikan ke Masyarakat maupun pegawai internal Kemantren Tegalrejo.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, didukung oleh Kegiatan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa, Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan, Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan, dan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah sebesar Rp 4.307.649.449,- dan terealisasi Rp 4.271.256.439,- atau 99,16%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan
2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan
3. Evaluasi Kelurahan
4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan
5. Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan
6. Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan
7. Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat
8. Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga

9. Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
10. Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Melalui Kehidupan Berkoperasi dan Pengembangan Ekonomi Lainnya
11. Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam.

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Angka Swadaya Masyarakat Total. Adapun kendala yaitu Adanya Masyarakat ataupun Lembaga yang belum melaporkan swadaya di kelurahan. Upaya Kemantren Tegalarjo dalam mengatasi permasalahan yaitu menyampaikan informasi swadaya saat pertemuan-pertemuan dengan Masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum didukung oleh kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan adalah sebesar Rp 60.720.100,- dan terealisasi Rp 60.720.100,- atau 100,00%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Jumlah Pelanggaran Perda. Dalam pelaksanaannya, Kemantren Tegalarjo mengalami kendala karena belum adanya sosialisasi regulasi baru mengenai PBG, keterbatasan personal yang ada di lapangan, kurangnya pemahaman masyarakat tentang regulasi perijinan, kurangnya pemahaman penggunaan teknologi digital masyarakat dan masih terjadi pelanggaran IMB serta PKL di akhir tahun. Upaya Kemantren Tegalarjo dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memfasilitasi berupa sosialisasi mengenai kebijakan PBG serta melakukan patroli ke wilayah secara berkala, melakukan koordinasi dengan dinas pengampu terkait temuan kasus untuk tindak lanjut.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum, didukung oleh Kegiatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah sebesar Rp 79.537.000,- dan terealisasi Rp 79.537.000,- atau 100,00%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Fasilitasi Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek Sosialisasi Konsultasi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional)
2. Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Persentase permasalahan Kemantren Tegalrejo terselesaikan sebagai hasil koordinasi. Dalam pelaksanaannya, Kemantren Tegalrejo permasalahan dan potensi sudah di koordinasikan dalam Upaya penyelesaian ataupun pencegahan dengan melibatkan forkompimtren dan tokoh Masyarakat serta dapat bersinerhi dengan Lembaga kemasyarakatan yang ada.

### 3) Kemantren Jetis

Kemantren Jetis sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Jetis meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Jetis yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Jetis tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Jetis meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Jetis	401,66

2.	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Jetis	Hasil penilaian mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A
----	---	--	---

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Jetis meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	88,1
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Jetis menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	259
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Jetis meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp 854.415.900
4	Presentase permasalahan Kemantren Jetis terselesaikan sebagai hasil koordinasi	Jumlah permasalahan Kemantren Jetis terselesaikan sebagai hasil koordinasi	12 ( 100%)

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Jetis memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Jetis meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 88,1 telah terealisasi 88,12. Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Jetis menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 259 telah terealisasi 98, sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Jetis meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni dengan target Rp 854.415.900,- telah terealisasi sebesar Rp 935.773.000,-. Dan sasaran program persentase permasalahan Kemantren Jetis terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan indikator program jumlah permasalahan Kemantren Jetis terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 12 telah terealisasi sebanyak 12 ( 100% ).

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Jetis meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi / Sinergi dengan perangkat daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan perizinan non usaha, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan, Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Jetis	- Perencanaan Monev Pembangunan Wilayah Terintegrasi	3 Kelurahan
2	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha	- Operasional Pelayanan yang Terkait Dengan Perizinan - Video inovasi Kemantren	12 bulan 5 Kali
3	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan	- Operasional Pelayanan Administasi Terpadu Kemantren (Paten) - Forum Konsultasi Publik - Sosialisasi JSS - Koordinasi Website OPD	- 12 Bulan - 1 Kegiatan - 3 Kali - 4 Kali

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp 124.053.750,- dan terealisasi sebesar Rp 124.053.750,- (100 %). Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Jetis.
2. Terlaksananya Pelaksanaan urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan.
3. Terlaksananya Pelaksanaan urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 88,1 dan realisasi 88,12 hal ini didukung koordinasi yang aktif dengan kader gisa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, adanya mesin Anjungan Dukcapil Mandiri ( ADM ) online 24 jam dan inovasi PUMA untuk semakin memudahkan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan. Serta melakukan pendampingan petugas Kemantren dan kelurahan dalam pelayanan berbasis online melalui aplikasi Jogja Smart Service ( JSS ).

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Jetis menurun, didukung oleh sub kegiatan Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya dibidang penegakan peraturan perundang-undangan dan / atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan

1.	Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dn/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasi Ketertiban Masyarakat</li> <li>- Evaluasi Pelanggaran Perda</li> <li>- Sosialisasi Kapasitas Linmas</li> <li>- Frekuensi Pengamanan Masyarakat ( PAM )</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 12 bulan</li> <li>- 4 Kali</li> <li>- 2 Kali</li> <li>- 5 Kali</li> </ul>
----	---	--	--

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp 70.392.500,- dan terealisasi Rp 69.522.500,- atau 98.76%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dn/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada dst.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 259 kali pelanggaran dan terealisasi 98 kali, hal itu didukung dengan adanya kerjasama yang sangat baik dengan BKO, TNI dan Polri serta Trantib Kelurahan dan komuitas masyarakat. Lalu adanya koordinasi rutin dalam pelaksanaan penertiban masyarakat serta adanya patroli rutin dengan BKO dalam upaya penanganan pelanggaran-pelanggaran ketertiban masyarakat seperti adanya penertiban sampah-sampah visual yang terpasang di seluruh wilayah Kemantren Jetis, penertiban pondok/sapa anak kos dan penertiban pedagang kaki lima ( PKL ) sepanjang jalan protocol serta penertiban pembuangan sampah rumah tangga di jalan.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Jetis meningkat, didukung oleh sub kegiatan peningkatan efektifitas kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kecamatan, sub kegiatan Peningkatan partisipasi masyarakat dalam forum musyawarah perencanaan pembangunan di Kelurahan, kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Bumijo, Cokrodingratan, Gowongan) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Bumijo, Cokrodingratan, Gowongan), Pemberdayaan Kelurahan

(Bumijo, Cokrodingratan, Gowongan), Sub kegiatan Evaluasi Kelurahan, Sub kegiatan penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan, Sub kegiatan fasilitasi pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat, Sub kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga, Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Ketrampilan untuk mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, Sub Kegiatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Melalui Kehidupan Berkoperasi dan Pengembangan Ekonomi Lainnya, Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup, Sub Kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam, dan Sub Kegiatan Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp 3.348.892.08,- dan terealisasi Rp 3.223.908.031,- atau 96,27%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Bumijo
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Cokrodingratan
3. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Gowongan
4. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bumijo
5. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cokrodingratan
6. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gowongan
7. Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kemantren Jetis secara optimal
8. Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga Kemantren Jetis secara optimal
9. Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup Kemantren Jetis secara optimal
10. Terlaksananya Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana yang optimal
11. Terlaksananya Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Forum Musrenbang di Kelurahan yang optimal
12. Terlaksananya Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan yang optimal
13. Terlaksananya Pelaksanaan Evaluasi Kelurahan yang optimal
14. Terselenggaranya Penumbuhan dan peningkatan kesadaran keluarga dalam keterlibatan perencanaan kehidupan menuju keluarga berkualitas secara optimal

15. Terselenggaranya Peningkatan efektivitas pemberdayaan masyarakat di wilayah Kemantren secara optimal
16. Terlaksananya Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Ketrampilan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing
17. Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat
18. Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam peningkatan taraf hidup keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya
19. Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam peningkatan taraf hidup keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Murni sebesar Rp. 854.415.900,- dan terealisasi sebesar Rp 935.773.000,- hal itu didukung dengan adanya peran aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan wilayah. Kemudian, adanya peran aktif Kelurahan dalam pencatatan swadaya masyarakat serta swadaya masyarakat yang sangat tinggi dalam mendukung kegiatan seperti adanya pengumpulan dana-dana secara mandiri dari warga masyarakat.

Untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Presentase permasalahan Kemantren Jetis terselesaikan sebagai hasil koordinasi didukung oleh Sub Kegiatan Fasilitasi Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek Sosialisasi Konsultasi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan.

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Rp. 91.743.500,- pada Sub Fasilitasi Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek Sosialisasi Konsultasi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional Rp. 68.223.500,- dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan Rp. 23.520.000,-

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan ( Bimtek,Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahuan Nasional yang optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi Peningkatan KTB</li> <li>- Sosialisasi PKL</li> <li>- Monitoring dan Koordinasi TIBUM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1 Kali</li> <li>- 1 Kali</li> <li>- 12 Bulan</li> </ul>
2.	Terlaksananya tugas forum koordinasi pimpinan di Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Forum Komunikasi Pimpinan Kemantren</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 12 Bulan</li> </ul>

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Presentase permasalahan Kemantren Jetis terselesaikan sebagai hasil koordinasi yaitu Jumlah permasalahan Kemantren Jetis terselesaikan sebagai hasil koordinasi sebanyak 12 permasalahan, terealisasi sebanyak 12 ( 100% ) hal ini didukung dengan adanya kegiatan rapat koordinasi rutin setiap bulan Forum Komunikasi Kemantren Jetis yang terdiri dari Kemantren Jetis, Kepolisian RI ( Polsek, TNI ( Koramil ), KUA dan Puskesmas dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi diantaranya persiapan untuk pengamanan NATARU ( Natal dan Tahun Baru), penertiban PKL-PKL yang tidak punya ijin, persiapan kegiatan HUT RI, permasalahan sampah rumah tangga.

#### 4) Kemantren Gondokusuman

Kemantren Gondokusuman sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gondokusuman dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gondokusuman yang

dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Gondokusuman tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gondokusuman meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gondokusuman	398,5
2	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Gondokusuman	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A

Berdasarkan target sasaran strategis yang telah ditetapkan tersebut, realisasi yang diperoleh sebesar 399 atau 100,13%. Hal ini disebabkan karena adanya perkembangan dinamika sosial kemasyarakatan di wilayah dan inovasi-inovasi masyarakat yang dibuat pada tahun sebelumnya dapat berlanjut dengan baik sampai dengan saat ini.

Sasaran strategis Kemantren Gondokusuman didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dan Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondokusuman meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	82,5
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Gondokusuman menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	250

3	Swadaya Masyarakat Kemantren Gondokusuman meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp 2.728.767.000
4	Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan meningkat	Prosentase Pemerintahan Kemantren Gondokusuman terselesaikan dengan hasil koordinasi	99.65

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Gondokusuman memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondokusuman meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 82,5 telah terealisasi 82,52 atau 100,13%. Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Gondokusuman menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 250 telah terealisasi 248 atau 99,2%, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Gondokusuman dengan indikator program angka swadaya murni dengan target Rp 2.728.767.000 telah terealisasi sebesar Rp 2.816.613.506 atau 103,22%. Dan terakhir program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum dengan indikator prosentase permasalahan Gondokusuman terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 100% terealisasi 99,65%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondokusuman meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan, Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat, dengan sub kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan, Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan, Pelaksanaan Urusan

Pemerintahan yang terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output Sub kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan Efektivitas Kegiatan Pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Musrenbang Kelurahan</li> <li>- Musrenbang Kemantren</li> <li>- Evaluasi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Monografi Kelurahan</li> <li>- Penyusunan Profil Kelurahan</li> <li>- Pemilihan dan Pengukuhan Pengurus LPMK</li> <li>- Pemilihan dan Pengukuhan Pengurus Kampung</li> <li>- Forum Koordinasi Pimpinan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>6 laporan</li> <li>5 laporan</li> <li>5 laporan</li> <li>5 LPMK</li> <li>17 kampung</li> <li>12 bulan</li> </ul>
2.	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Gondokusuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Monev Pembangunan Wilayah</li> <li>- Pendampingan Kelompok Tani</li> <li>- Pelatihan Budidaya Cabe Jawa</li> <li>- Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan</li> <li>- Pendampingan Paguyuban Bank Sampah</li> <li>- Pelatihan Manajemen Bank Sampah</li> <li>- Workshop Pemilahan dan Pemanfaatan Sampah RT</li> <li>- Pendampingan Kelembagaan Forkom UMKM</li> <li>- Evaluasi CSR dan Kerjasama</li> <li>- Pemasarakatan Perda ondokan Berbasis Kampung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>4 dokumen</li> <li>8 kali</li> <li>19 kelompok</li> <li>70 orang</li> <li>3 kali</li> <li>70 orang</li> <li>70 orang</li> <li>4 kali</li> <li>3 laporan</li> <li>70 orang</li> </ul>
3.	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional Pelayanan Administrasi Terpadu Kemantren (Paten)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>12 laporan</li> </ul>

	terkait dengan Non Perizinan		
4.	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Aku Hatinya PKK</li> <li>- Fasilitasi PKK</li> <li>- Fasilitasi TPK</li> <li>- Lomba Administrasi PKK</li> <li>- Lomba Posyandu</li> <li>- Monitoring Evaluasi Penanganan Stunting</li> <li>- Sosialisasi Penanganan Stunting</li> <li>- Sosialisasi 9 Pilot Project</li> <li>- Segoro Amarto</li> <li>- Pawai Budaya Kemantren</li> <li>- Rakor Pemberdayaan</li> <li>- Workshop Bina Keluarga Sejahtera</li> <li>- Workshop FKI Mendorong Disabilitas Sejahtera dan Mandiri</li> <li>- Workshop Lansia Smart (Sehat Mandiri Aktif dan Produktif)</li> <li>- Workshop Pelestarian Olahraga Tradisional Untuk Anak dan Remaja Gondokusuman</li> <li>- Workshop Pembuatan APE (Alat Peraga Edukasi )</li> <li>- Workshop Peningkatan Peran PSM untuk Kesejahteraan Sosial</li> <li>- Workshop Pokjantal Posyandu</li> <li>- Workshop PWRI “Purnabakti tetap Berbakti”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1 kelurahan</li> <li>12 bulan</li> <li>1 lembaga</li> <li>1 kali</li> <li>1 kali</li> <li>30 orang</li> <li>55 orang</li> <li>75 orang</li> <li>9 bulan</li> <li>1 kali</li> <li>15 lembaga</li> <li>25 orang</li> </ul>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp. 53.750.000 dan terealisasi sebesar Rp 51.851.750 atau 96,47%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren

2. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Gondokusuman
3. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan
4. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan
5. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, yaitu Nilai Survey Kepuasan Masyarakat dengan target 82,5 dan terealisasi sebesar 82,52. Keberhasilan pencapaian target tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tata kala kegiatan, dilakukannya monitoring evaluasi kegiatan secara rutin, dijalankannya komunikasi dan koordinasi yang intens, komitmen, semangat dan rasa tanggung jawab para pelaksana kegiatan, serta pelaksanaan pelayanan yang mudah dan responsif seperti selalu melakukan pendampingan bagi pengguna layanan yang belum memiliki ID JSS.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Gondokusuman menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum, dan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, dengan sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya koordinasi/sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasi ketertiban masyarakat</li> <li>- Pengamanan Masyarakat</li> <li>- Pengadaan Jasa Orang Perseorangan</li> </ul>	<p>11 bulan</p> <p>12 bulan</p> <p>12 bulan</p>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp 181.470.000 dan terealisasi Rp 180.940.000 atau 99,71%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

2. Terciptanya harmonisasi hubungan dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat
3. Terlaksananya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada dst.

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum, yaitu menurunnya jumlah pelanggaran Perda dengan target 250 pelanggaran dan terealisasi sejumlah 248 pelanggaran atau 99,2%. Keberhasilan pencapaian target tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tata kala kegiatan, dilakukannya operasi ketertiban secara rutin dengan BKO Satpol PP, kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat di wilayah serta Forkompintren dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang intens, serta pelaksanaan monitoring pengawasan wilayah yang rutin.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran swadaya masyarakat di Kemantren Gondokusuman didukung oleh kegiatan Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan, dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Demangan, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Kotabaru, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Klitren, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Baciro, Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Terban, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Demangan, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Kotabaru, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Klitren, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Baciro, Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Terban yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan demangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan PJU</li> <li>- Pembuatan Jalur Wisata Sepeda</li> <li>- Jasa Konsultasi Perencanaan Pembuatan Jalur Wisata Sepeda</li> <li>- Jasa Konsultasi Pengawasan Pembuatan Jalur wisata Sepeda</li> <li>- Persiapan dan Evaluasi Pembuatan Jalur Wisata Sepeda</li> <li>- Pemeliharaan RTH</li> <li>- Pembuatan SPAH Kel Demangan</li> <li>- Jasa Konsultasi Perencanaan Pembuatan SPAH</li> <li>- Jasa Konsultasi Pengawasan Pembuatan SPAH</li> <li>- Perbaikan Paving Block</li> <li>- Jasa Konsultasi Perencanaan Pembangunan Paving Block</li> <li>- Jasa Konsultasi Pengawasan Pembangunan Paving Block</li> <li>- Persiapan dan Evaluasi kegiatan pembangunan paving Block</li> <li>- Pemasangan cermin tikungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>40 titik</li> <li>1 kawasan</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>5 kali</li> <li>1 lokasi</li> <li>18 titik</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>750 m2</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>4 kali</li> <li>7 unit</li> </ul>
2.	Tercapainya keberdayaan masyarakat di Kelurahan Demangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan Batik Ecoprint</li> <li>- Pelatihan Manajemen UMKM</li> <li>- Pelatihan Membuat Olahan Makanan dari Ikan</li> <li>- Pelatihan Pembibitan Sayur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>35 orang</li> <li>30 orang</li> <li>30 orang</li> <li>40 orang</li> </ul>

		- Pelatihan Menyusun Menu Sehat Untuk Ibu Hamil dan Balita	40 orang
		- Pelatihan Budidaya Maggot	30 orang
		- Workshop APE	40 orang
		- Workshop Simulasi Gempa KTB	50 orang
		- Workshop Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus	40 orang
		- Penyuluhan Kesehatan Bagi Masyarakat	40 orang
		- Pembinaan Hatinya PKK	35 orang
		- Gebyar PAUD	100 orang
		- Fasilitasi Lembaga	204 lembaga
		- Penyedia Jasa Lainnya /Orang Perseorangan	2 orang

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Pembangunan sarana dan prasarana Kelurahan Kotabaru yang sesuai dengan kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan PJU lingkungan</li> <li>- Persiapan dan evaluasi kegiatan sarpras</li> <li>- Pemeliharaan MCK umum dan Kelengkapannya</li> <li>- Belanja Hibah Cermin lingkungan</li> <li>- Penataan jalan inspeksi dan lingkungan bantaran Code</li> <li>- Perencanaan pemeliharaan MCK umum dan kelengkapannya</li> <li>- Pengawasan pemeliharaan MCK umum dan kelengkapannya</li> <li>- Perencanaan jalan inspeksi dan lingkungan bantaran Code</li> <li>- Pengawasan jalan inspeksi dan lingkungan bantaran Code</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>44 titik</li> <li>4 bulan</li> <li>4 unit</li> <li>5 unit</li> <li>100 m2</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> </ul>

2.	Tercapainya keberdayaan masyarakat di Kelurahan Kotabaru	- Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan	111 lembaga
		- Jasa Tenaga Orang perseorangan	1 orang
		- Pelatihan membuat makanan jajanan pasar	20 orang
		- Pelatihan payug rajut	20 orang
		- Pelatihan Bergodo	60 orang
		- Pelatihan Budidaya Magot	30 orang
		- Pelatihan kesamaptaan Linmas	25 orang
		- Workshop manajemen pengelolaan wisata	30 orang
		- Workshop menu B2SA dan pencegahan stunting	30 orang
		- Workshop kelembagaan IPSM	30 orang
		- Sosialisasi pemberdayaan dan peran keluarga penyandang disabilitas	45 orang
- Gebyar PAUD	100 orang		

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Pembangunan sarana dan prasarana Kelurahan Klitren sesuai dengan kearifan lokal	- Penataan kawasan pedestrian - Pemeliharaan PJU - Pengerasan Jalan Paving Blok dan Rabat Beton - Perencanaan pengerasan jalan paving blok dan rabat beton - Pengawasan pengerasan jalan paving blok dan rabat beton	1 paket  50 unit 366 m2 1 dokumen  1 dokumen

2.	Tercapainya pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Klitren	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Workshop penanggulangan penyakit HIV/AIDS</li> <li>- Workshop peningkatan fasilitas dan kapasitas administrasi bank sampah</li> <li>- Workshop manajemen pariwisata</li> <li>- Workshop SIM PKK</li> <li>- Gelar upacara adat unduh-unduh</li> <li>- Pelestarian adat budaya tradisi nyadran</li> <li>- Workshop peningkatan kapasitas pendidik PAUD</li> <li>- FGD penanggulangan stunting</li> <li>- Pelatihan pengolahan sampah orgaik pembuatan demplo magoot</li> <li>- Bimtek cara pengasuhan bagi penyandang ODGJ</li> <li>- Workshop penguatan kapasitas kelembagaan karang taruna</li> <li>- Peningkatan dan pembinaan PIKK dan PIK RW</li> <li>- Penyedia Jasa Lainnya/ Orang Perseorangan</li> <li>- Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan</li> </ul>	<p>30 orang</p> <p>32 orang</p> <p>25 orang</p> <p>93 orang</p> <p>150 orang</p> <p>80 orang</p> <p>20 orang</p> <p>50 orang</p> <p>20 orang</p> <p>20 orang</p> <p>50 orang</p> <p>40 orang</p> <p>2 orang</p> <p>104 lembaga</p>
----	--	---	--

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Pembangunan sarana dan prasarana Kelurahan Baciro yang sesuai dengan kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan PJU</li> <li>- Pemeliharaan Taman/RTHP</li> <li>- Jasa Konsultansi Pengawasan pemeliharaan taman</li> <li>- Jasa Konsultansi Perencanaan Pemeliharaan taman</li> <li>- Jasa Konsultansi Perencanaan Pemeliharaan SAH</li> <li>- Jasa konsultansi pengawasan pemeliharaan SAH</li> <li>- Pemeliharaan SAH</li> <li>- Peralatan studio audio Running Text</li> <li>- Jasa konsultansi pengawasan pembuatan taman vertikal</li> <li>- Jasa konsultansi perencanaan pembuatan taman vertikal</li> <li>- Pembuatan pergola</li> <li>- Pembuatan taman vertikal</li> <li>- Jasa konsultansi perencanaan pembangunan gapura</li> <li>- Pembangunan gapura</li> <li>- Konblokisasi</li> <li>- Jasa konsultansi perencanaan konblokisasi</li> <li>- Jasa konsultansi pengawasan konblokisasi</li> <li>- Penggantian corblok menjadi paving blok</li> <li>- Jasan konsultansi pengawasan penggantian corblok menjadi paving blok</li> <li>- Jasa konsultansi perencanaan penggantian corblok menjadi paving blok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>150 titik</li> <li>1 unit</li> <li>1 doumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>27 unit</li> <li>4 unit</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 unit</li> <li>1 unit</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 unit</li> <li>680 m1</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>210 m2</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> <li>1 dokumen</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa konsultasi pengawasan pembuatan SPAH</li> <li>- Jasa konsultasi perencanaan pembuatan SPAH</li> <li>- Pembuatan SPAH</li> <li>- Koordinasi persiapan pembuatan jalan dan fasum</li> <li>- Koordinasi sosialisasi pembuatan jalan dan fasum</li> <li>- Koordinasi monitoring evaluasi pemeliharaan jalan dan fasum</li> </ul>	<p>1 dokumen</p> <p>30 titik</p> <p>10 orang</p> <p>20 orang</p> <p>10 orang</p>
2.	Tercapainya keberdayaan masyarakat di Kelurahan Baciro	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan administrasi SIM PKK</li> <li>- Pelatihan Budidaya Magoot</li> <li>- Pelatihan Kampung Hijau</li> <li>- Pelatihan Shibori</li> <li>- Peningkatan Kapasitas pengurus Kader</li> <li>- Sarasehan FKUB</li> <li>- Sosialisasi Kewaspadaan Dini</li> <li>- Workshop PSM</li> <li>- Fasilitasi Lembaga Masyarakat</li> <li>- Penyedia Jasa Lainnya orang perseorangan</li> </ul>	<p>25 orang</p> <p>20 orang</p> <p>30 orang</p> <p>20 orang</p> <p>25 orang</p> <p>20 orang</p> <p>20 orang</p> <p>30 orang</p> <p>224 lembaga</p> <p>12 bulan</p>

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Sub kegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Pembangunan sarana dan prasarana Kelurahan Terban yang sesuai dengan kearifan lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan PJU</li> <li>- Pelumpuran SPAH</li> <li>- Jasa konsultasi perencanaan pelumpuran SPAH</li> <li>- Jasa konsultasi pengawasan pelumpuran SPAH</li> <li>- Pembuatan pergola</li> </ul>	<p>30 titik</p> <p>28 titik titik</p> <p>1 dokumen</p> <p>1 dokumen</p> <p>8 unit</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa konsultasi perencanaan pembuatan pergola</li> <li>- Jasa konsultasi pengawasan pembuatan pergola</li> <li>- Pembuatan taman edukasi untuk anak-anak, olahraga dan penghijauan kampung Sagan</li> <li>- Jasa konsultasi perencanaan Pembuatan taman edukasi untuk anak-anak, olahraga dan penghijauan kampung Sagan</li> <li>- Jasa konsultasi pengawasan Pembuatan taman edukasi untuk anak-anak, olahraga dan penghijauan kampung Sagan</li> <li>- Pembangunan konblok</li> <li>- Jasa konsultasi perencanaan pembangunan konblok</li> <li>- Jasa konsultasi pengawasan pembangunan konblok</li> <li>- Pembuatan SPAH</li> <li>- Jasa konsultasi perencanaan pembuatan SPAH</li> <li>- Jasa konsultasi pengawasan pembuatan SPAH</li> </ul>	<p>1 dokumen</p> <p>1 dokumen</p> <p>1 lokasi</p> <p>1 dokumen</p> <p>1 dokumen</p> <p>645 m2</p> <p>1 dokumen</p> <p>1 dokumen</p> <p>5 unit</p> <p>1 dokumen</p> <p>1 dokumen</p>
2.	Tercapainya keberdayaan masyarakat di Kelurahan Terban	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan budidaya magoot</li> <li>- Pelatihan kebencanaan</li> <li>- Pelatihan membuat kue</li> <li>- Pelatihan pengolahan sampah</li> <li>- Pelatihan ramuan herbal</li> <li>- Pelatihan kampung sayur</li> <li>- Pelatihan budidaya tanaman herbal dan sayur</li> <li>- Bimtek POKDARWIS</li> <li>- FGD tentang permasalahan dan solusi</li> </ul>	<p>40 orang</p> <p>35 orang</p> <p>45 orang</p> <p>40 orang</p> <p>45 orang</p> <p>45 orang</p> <p>40 orang</p> <p>45 orang</p>

	masalah kemiskinan di Kelurahan Terban	40 orang
	- FGD tentang Perundang-undangan dan perlindungan hukun terhadap korban dan pelaku kekerasan terhadap anak	40 orang
	- Fasilitasi kelembagaan	176 lembaga
	- Pengembangan kapasitas LKT	45 orang
	- Pengetan 1 Suro	220 orang
	- Pentas budaya Merti Belik	220 orang
	- Pentas budaya Rejeban	220 orang
	- Pentas Budaya Ruwahan	220 orang
	- Pentas Budaya Saparan	220 orang
	- Sosialisasi PIRT	40 orang
	- Workshop kesehatan remaja	25 orang
	- Penyedia jasa lainnya/orang perseorangan	2 orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp 4.962.613.510 dan terealisasi Rp 4.907.106.942 atau 98,88%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Demangan
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Kotabaru
3. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Klitren
4. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Baciro
5. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Terban
6. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Demangan
7. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kotabaru
8. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Klitren
9. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Baciro
10. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Terban

Sasaran sub kegiatan-kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan yaitu angka swadaya murni masyarakat dengan target Rp 2.728.767.000 dan terealisasi sebesar Rp 2.816.613.506. Keberhasilan pencapaian target tersebut didukung oleh pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan tata kala kegiatan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan di wilayah dimana kondisi lingkungan sudah mulai kondusif dan normal pasca pandemi covid-19, dijalankannya komunikasi dan koordinasi yang intens dengan stakeholder di wilayah, komitmen, semangat dan rasa tanggung jawab para pelaksana kegiatan.

#### 5) Kemantren Danurejan

Kemantren Danurejan sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Kesesuaian antara Kegiatan dengan target kinerja program Kemantren Danurejan telah melebihi target yang telah ditentukan. Target indikator kinerja sasaran strategis untuk sasaran tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan dengan target sebesar 409 telah realisasi 409 sehingga capaian kinerjanya 100 % sesuai dengan skala nilai peringkat kinerja dikategorikan sangat tinggi dan sesuai dengan skala pengukuran ordinal menunjukkan kategori sangat berhasil.

Selanjutnya indicator kinerja program untuk nilai survey kepuasan masyarakat target sebesar 82,50 terealisasi sebesar 82,68 sehingga capaian kinerjanya 100,22 % sesuai dengan skala nilai peringkat kinerja dikategorikan sangat tinggi dan sesuai dengan skala pengukuran ordinal menunjukkan kategori sangat berhasil. Untuk indicator kinerja program Angka swadaya total masyarakat dengan target Rp. 1.334.085.000,00 terealisasi sebesar Rp. 1.813.250.000,00 capaiannya sebesar 135,92 % sesuai dengan skala nilai peringkat kinerja dikategorikan sangat tinggi dan sesuai dengan skala pengukuran ordinal menunjukkan kategori sangat berhasil. Untuk Indikator kinerja

program jumlah pelanggaran PERDA dari target 49 pelanggaran hanya terealisasi 40 pelanggaran sehingga capaiannya sebesar 122,50 % sesuai dengan skala nilai peringkat kinerja dikategorikan sangat tinggi dan sesuai dengan skala pengukuran ordinal menunjukkan kategori sangat berhasil. Untuk indikator program Persentase Permasalahan Wilayah terselesaikan sebagai Hasil Koordinasi dengan target 100 % terealisasi 100 % sesuai dengan skala nilai peringkat kinerja dikategorikan sangat tinggi dan sesuai dengan skala pengukuran ordinal menunjukkan kategori sangat berhasil

Sedangkan untuk capaian program maupun kegiatan dari masing-masing sub kegiatan terkait dengan anggaran. Bila dibandingkan dengan Rencana aksi penilaian kinerja dapat dilihat pada table, dimana sebagian besar anggaran sudah dapat terserap dengan baik sesuai dengan kebutuhan, dengan realisasi anggaran mencapai 96,44%. Tidak terserapnya anggaran hingga 100% disebabkan karena efisiensi anggaran (belanja barang berdasarkan kebutuhan dan adanya negosiasi dengan penyedia barang dan jasa)

### **Data Capaian Program, Realisasi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2023 Sesuai Perjanjian Kinerja**

NO	URAIAN PROGRAM/KEGIATAN	PROGRAM	TARGET ANGGARAN	REALISASI	CAPAIAN	KETERANGAN
	<b>BELANJA</b>		<b>3.168.752.035,00</b>	<b>3.058.016.972,00</b>	<b>96,50 %</b>	
1.	<b>PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK</b>	1.Nilai Survey Kepuasan Masyarakat	82,50	82,68	100,21 %	Tercapai
		2. Anggaran	49.617.500,00	49.427.500,00	99,61 %	Tercapai
	<b>Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum</b>		<b>21.800.000,00</b>	<b>21.720.000,00</b>	<b>99,63 %</b>	<b>Tercapai</b>
	Koordinasi /Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/ instansi Vertikal yang terkait dengan		21.800.000,00	21.720.000,00	99,63 %	Tercapai

	pemeliharaan Sarana dan prasarana Pelayanan Umum.					
	<b>Pelaksanaan Urusan pemerintahan yang Dilimpahkan Kepada Camat</b>		<b>27.817.500,00</b>	<b>27.707.500,00</b>	<b>99,60 %</b>	<b>Tercapai</b>
	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha		3.785.000,00	3.785.000,00	100 %	Tercapai
	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan		24.032.500,00	23.922.500,00	99,54 %	Tercapai
<b>2.</b>	<b>PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN</b>	<b>1. Angka Swadaya Total</b>	<b>1.334.085.000,00</b>	<b>1.813.250.000,00</b>	<b>135,92 %</b>	Melebihi Target
		<b>2. Anggraan</b>	<b>3.029.629.535,00</b>	<b>2.919.084.472,00</b>	<b>96,35 %</b>	Realisasi sesuai kajian KOMINFO
	<b>Pemberdayaan Kelurahan</b>		<b>2.790.927.035,00</b>	<b>2.680.904.972,00</b>	<b>96,06 %</b>	<b>Tercapai</b>
	Peningkatan Partisipasi masyarakat dalam Forum Musyawarah Perenc.Pemb. di Kel.		84.742.155,00	84.640.000,00	99,87 %	Tercapai
	Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan serta hibah		1.170.850.880,00	1.066.895.115,00	91,12 %	Pengembalian anggaran karena tidak sesuai dengan dokumen teknis
	Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan		1.503.846.500,00	1.498.018.000,00	99,61 %	Tercapai
	Evaluasi Kelurahan		31.487.500,00	31.351.857,00	99,56 %	Tercapai
	<b>Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan</b>		<b>74.557.500,00</b>	<b>74.557.500,00</b>	<b>100 %</b>	<b>Tercapai</b>
	Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan		45.227.500,00	45.227.500,00	100 %	Tercapai

	Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat		29.330.000,00	29.330.000,00	100 %	Tercapai
	<b>Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan</b>		<b>164.145.000,00</b>	<b>163.622.000,00</b>	<b>99,68 %</b>	<b>Tercapai</b>
	Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga		11.720.000,00	11.607.000,00	99,03 %	Tercapai
	Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing		62.705.000,00	62.705.000,00	100 %	Tercapai
	Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup		14.645.000,00	14.295.000,00	97,61 %	Tercapai
	Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam		15.125.000,00	15.125.000,00	100 %	Tercapai
	Penumbuhan dan peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas		59.950.000,00	59.890.000,00	99,99 %	Tercapai
3.	<b>PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM</b>	<b>Jumlah Pelanggaran PERDA</b>	<b>49</b>	<b>40</b>	<b>122%</b>	Kondisi wilayah aman dan terkendali
		<b>Anggaran Program</b>	<b>45.475.000,00</b>	<b>45.475.000,00</b>	<b>100 %</b>	Tercapai
	<b>Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah</b>		<b>45.475.000,00</b>	<b>45.475.000,00</b>	<b>100 %</b>	<b>Tercapai</b>

	Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat daerah yang tugas dan fungsinya di bidang Penegakan Peraturan Perundang undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia		45.475.000,00	45.475.000,00	100 %	Tercapai
4.	<b>PROGRAM PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN UMUM</b>	Terselesaikannya permasalahan	100 %	100 %	100 %	Tercapai
		<b>Anggaran Program</b>	44.030.000,00	44.030,00	100 %	Tercapai
	<b>Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah</b>		<b>44.030.000,00</b>	<b>44.030.000,00</b>	<b>100 %</b>	<b>Tercapai</b>
	Fasilitasi/Koordinasi dan pembinaan ( Bimtek, Sosialisasi/Konsultasi/Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional )		4.140.000,00	4.140.000,00	100 %	Tercapai
	Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan		39.890.000,00	39.890.000,00	100 %	Tercapai

### 1. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

Pencapaian sasaran strategis Kemantren Danurejan yang dicerminkan dalam capaian Indikator Kinerja. Adapun evaluasi dan analisis secara rinci untuk indikator kinerja menurut sasaran strategis “Meningkatnya Perkembangan Pembangunan Kemantren Danurejan” dengan indikator kinerja “Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan”. Tolok ukur capaian sasaran tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan meningkat diukur dengan 1 (satu) indikator yaitu Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan. Penjelasan hubungan sasaran, indikator dan meta indikator adalah sebagai berikut :

**Rumusan Indikator dan Formulasi Perhitungan**

SASARAN	INDIKATOR	FORMULA INDIKATOR
Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan	Jumlah nilai perkembangan pembangunan Kelurahan dibagi jumlah kelurahan

**Nilai Evaluasi Perkembangan Pembangunan Kemantren Danurejan  
Tahun 2023**

NO	NAMA KELURAHAN	2023
1	Suryatmajan	408
2	Tegalpanggung	407
3	Bausasran	412
	Jumlah	1.227
	Nilai	409

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa untuk tahun 2023 nilai tertinggi diperoleh Kelurahan Bausasran dan nilai terendah diperoleh Kelurahan Tegalpanggung. Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan dari tahun ke tahun selalu meningkat. Capaian kinerja tahun 2023 sebesar 409 poin

### 1) Indikator Program Nilai Survey Kepuasan Masyarakat

Dari tabel diatas dapat di informasikan bahwa realisasi kinerja pada indikator Program Nilai Survey Kepuasan Masyarakat dari tahun 2023 di Kemantren Danurejan Meningkatkan.

#### Realisasi Indikator Program Tahun 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	Indikator Program	2023
1	Program Penyelenggaraan Pemerintah dan Pelayanan Publik	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat	82,68
2	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan.	Angka Swadaya Total	1.813.250.000,-
3	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Jumlah Pelanggaran Perda	40
4	Program Penyelenggaraan urusan Pemerintahan Umum	Persentase permasalahan yang terselesaikan	100 %

### 1) Indikator Program Nilai Survey Kepuasan Masyarakat

Realisasi kinerja pada indikator Program Nilai Survey Kepuasan Masyarakat tahun 2023 di Kemantren Danurejan Kota Yogyakarta **mengalami peningkatan** dalam peringkat kinerja **sangat tinggi** karena sudah melampaui target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra. Target yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2023 sebesar 82,50 dengan realisasi sebesar 82.68 poin sehingga capaian kerjanya sebesar 100,22 %.

Adapun pelayanan yang diberikan Kemantren Danurejan dalam kurun waktu Tahun 2023 dapat dilihat pada table di bawah ini :

**Rekapitulasi Pelayanan Publik di Kemantren Danurejan  
Tahun 2023**

NO	KEGIATAN	2023
1	Pelayanan Administrasi Kependudukan	93
2	Pelayanan Perizinan	8
3	Pelayanan Surat Keterangan/ Legalisasi Umum/ Pelayanan Umum	227
<b>JUMLAH</b>		<b>328</b>

Jumlah pelayanan Kemantren Danurejan Tahun 2023 sejumlah 328 sebagai berikut Pelayanan Administrasi Kependudukan sebanyak 93, Pelayanan Perizinan sebanyak 8, Pelayanan Surat Keterangan/ Legalisasi Umum/ Pelayanan Umum sebanyak 227. Adanya Regulasi baru yang mencabut kewenangan Kemantren dalam hal mencetak dokumen Administrasi kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga dsb dan diperjelas pula di dalam Peraturan Walikota No 19 Tahun 2023 bahwa kewenangan Kemantren hanya sebatas memberikan pendampingan dalam proses pembuatan Dokumen kependudukan.

Disamping pencabutan kewenangan terkait Administrasi kependudukan, terbit Peraturan Pemerintah nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yang **menghapus** perizinan berusaha seperti HO dan Izin yang sebelumnya menjadi kewenangan Kemantren.

2) **Indikator Program Angka Swadaya Total**

Untuk Angka Swadaya Total baru menjadi indikator Program mulai Tahun 2023 sedangkan tahun sebelumnya menggunakan indikator Tingkat swadaya Masyarakat dan Angka Swadaya Total. Untuk melihat perkembangan Angka Swadaya Total Kemantren Danurejan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Realisasi Angka Swadaya Total  
Tahun 2023**

NO	NAMA KELURAHAN	2023
1	Suryatmajan	761.435.000
2	Tegalpanggung	398.062.000
3	Bausasran	653.753.000
	Jumlah	1.813.250.000

Realisasi Angka Swadaya Total Kelurahan Suryatmajan Tahun 2023 sebesar Rp 761.435.000,00 Kelurahan Tegalpanggung sebesar Rp 398.062.000,00 dan Kelurahan Bausasran sebesar Rp 653.753.000,00.

a. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra**

Realisasi kinerja Sasaran Strategis sampai dengan tahun ini dibandingkan dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra sebagai berikut :

**Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen Renstra**

N O	SASARAN STRATEGIS	Indikator Kinerja Utama	Realisasi	TARGET RENSTRA/REVIEW RENSTRA				PROSENTASE CAPAIAN TERHADAP TARGET RENSTRA(%)			
			2023	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Danurejan	409	409	409	409	409	100%	-	-	-

Dari Tabel diatas terdapat 1 indikator sasaran strategis yang sekaligus merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemantren Danurejan Kota Yogyakarta. Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Realisasi Kinerja dari tahun 2023 telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis Kemantren Danurejan Kota Yogyakarta dengan rincian realisasi tahun 2023 sebesar 409 dari target yang ditetapkan dalam Renstra 409. Dengan demikian berdasarkan skala pengukuran ordinal, capaian tersebut menunjukkan kategori **sangat berhasil**.

Sedangkan Realisasi kinerja Indikator program sampai dengan tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis Kemantren Danurejan dapat dilihat pada table sebagai berikut:

### Perbandingan Realisasi Indikator Kinerja Program dengan Target Renstra

NO	SASARAN STRATEGIS	Indikator Kinerja Utama	Realisasi	TARGET RENSTRA/REVIEW RENSTRA					PROSENTASE CAPAIAN TERHADAP TARGET RENSTRA (%)			
				2023	2023	2024	2025	2026	2023	2024	2025	2026
1	Program Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat Kemantren Danurejan	82,68	82,50	83,00	83,50	84,00	100,22	-	-	-	
2	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Angka Swadaya Total	1.813.250,00	1.334.850,00	1.316.349	1.382.181,663	1.382.181,663	135,92	-	-	-	
3	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Umum	Persentase permasalahan Kemantren Danurejan terselesaikan sebagai hasil koordinasi	100%	100%	100%	100%	100%	100	-	-	-	

- Indikator Kinerja Program Nilai Survey Kepuasan Masyarakat

Realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Realisasi Kinerja tahun 2023 berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis Kemantren Danurejan Kota Yogyakarta dengan rincian realisasi tahun 2023 sebesar 82,68 (100,22 %) dari target yang ditetapkan dalam Renstra 82,50 (100 %). Dengan demikian sesuai dengan skala pengukuran ordinal menunjukkan kategori **sangat berhasil**.

- Indikator Kinerja Program Angka Swadaya Total

Realisasi kinerja dari tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis maupun Review rencana strategis Kemantren Danurejan setiap tahun dalam kurun waktu selama 1 tahun, semua telah melebihi target yang telah ditetapkan. Realisasi kinerja dapat diuraikan sebagai berikut:

Realisasi Kinerja dengan indikator Angka Swadaya Total tahun 2023 berhasil mencapai target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis Kemantren Danurejan Kota Yogyakarta dengan rincian realisasi tahun 2023 sebesar 135,92% target yang ditetapkan dalam Renstra 100% kinerja Angka Swadaya Total. Dengan indikator yang berbeda, Kemantren Danurejan tetap dapat mencapai target yang telah ditentukan. Untuk tahun 2023 angka Swadaya Total terealisasi sebesar Rp. 1.813.250.000,00,- dari Target Rp.1.334.085.000,00,- (135,92%). Dengan demikian sesuai dengan skala pengukuran ordinal capaian kinerja dengan indikator tingkat swadaya maupun angka swadaya total menunjukkan kategori **sangat berhasil**.

- Indikator Kinerja Program Pelanggaran Peraturan Daerah (PERDA)

Realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Indikator kinerja pada sasaran Program Pelanggaran Peraturan Daerah (PERDA) realisasi Tahun 2023 terdapat jumlah pelanggaran PERDA sebanyak 40 pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja pada Program ini sangat berhasil karena capaian kinerja diatas 100 % yaitu di tahun 2023 sebesar 122,50 %.

Dengan demikian sesuai skala pengukuran ordinal, capaian kinerja dengan indikator tingkat pelanggaran Peraturan Daerah (PERDA) menunjukan kategori **sangat berhasil**.

- Indikator Kinerja Program Persentase Permasalahan Yang terselesaikan

Realisasi kinerja tahun 2023 dibandingkan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Indikator kinerja pada sasaran Program Persentase Permasalahan Yang terselesaikan sebesar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa capaian kinerja pada program ini sangat berhasil karena capaian kinerja sesuai dengan target 100 %. Dengan demikian sesuai skala pengukuran ordinal, capaian kinerja dengan indikator tingkat Persentase Permasalahan Yang terselesaikan menunjukan kategori **sangat berhasil**.

## 1. INDIKATOR PROGRAM :

Indikator Program Kemantren Danurejan sebagai berikut, yaitu Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM), Angka Swadaya Total, dan Jumlah Pelanggaran Perda, Persentase Permasalahan Yang terselesaikan.

Untuk realisasi kinerjanya dapat di lihat pada table-tabel di bawah ini :

**a. Nilai Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)**

**Perbandingan Target dan Realisasi kinerja Program**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	REALISASI	TARGET	PERSENTASE
Program Penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat Kemantren Danurejan	82,68 poin	82,50 poin	100,22

**b. Angka Swadaya Total**

**Perbandingan Target dan Realisasi kinerja Program**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	REALISASI	TARGET	PERSENTASE
Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Angka Swadaya Masyarakat Total	1.813.250.000,00	1.334.085.000,00	135,92 %

**c. Jumlah Pelanggaran Perda**

**Perbandingan Target dan Realisasi kinerja Program**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	REALISASI	TARGET	PERSENTASE
Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Jumlah Pelanggaran Perda	40	49	122,50 %

**d. Persentase Permasalahan Yang terselesaikan**  
**Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Program**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	REALISASI	TARGET	PERSENTASE
<b>Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum</b>	<b>Persentase permasalahan yang terselesaikan</b>	<b>100 %</b>	<b>100 %</b>	<b>100</b>

6) Kemantren Gedongtengen

Kemantren Gedongtengen sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gedongtengen meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gedongtengen yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Gedongtengen tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Gedongtengen	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gedongtengen	373,5
2	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Gedongtengen	Hasil penilaian mandiri reformasi birokrasi oleh Inspektorat	A

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dan program penyelenggaraan urusan pemerintahan umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Meningkatnya kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gedongtengen	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	84,76 poin
2	Meningkatnya Swadaya masyarakat Kemantren Gedongtengen	Angka Swadaya Masyarakat Total Kemantren Gedongtengen	1.022.700.000 rupiah
3	Menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Gedongtengen	Jumlah Pelanggaran Perda	123 pelanggaran
4	Meningkatnya Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase permasalahan Kemantren Gedongtengen terselesaikan sebagai hasil koordinasi	100 %

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Gedongtengen memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu meningkatnya kepuasan layanan masyarakat di Kemantren dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 84,76 telah terealisasi 85,02 Selanjutnya sasaran program meningkatnya swadaya masyarakat Kemantren Gedongtengen dengan indikator angka swadaya masyarakat total dengan target Rp 1.022.700.000,00 telah terealisasi sebesar Rp.1.371.031.533,00. Sasaran program menurunnya pelanggaran perda di Kemantren Gedongtengen dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 123 telah terealisasi 168

dan sasaran program meningkatnya koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dengan indikator persentase permasalahan Kemantren Gedongtengen terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 100 % dan terealisasi 100%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gedongtengen meningkat, didukung oleh kegiatan dengan subkegiatan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

(Program penyelenggaraan pemerintahan dan Pelayanan Publik: diambil dari Perkin eselon IV jawatan umum dan jawatan kemakmuran)

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Koordinasi / Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum secara optimal	Monev Pembangunan Wilayah	1 dokumen
2.	Terlaksananya urusan Pemerintahan yang terkait dengan Perizinan Non Usaha secara optimal	Desiminasi Informasi Pelayanan Prima	1 dokumen
3.	Terlaksananya urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan secara optimal	Operasional PATEN	12 laporan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Koordinasi / Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum adalah sebesar Rp. 18.600.000,- dan

teralisasi sebesar Rp.18.600.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

#### 1. Monev Pembangunan Wilayah

Untuk sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha adalah sebesar Rp.14.300.000,- terealisasi Rp.14.300.000,- atau 100 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

##### 1. Desiminasi Informasi Pelayanan Prima

Untuk sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan adalah sebesar Rp. 8.363400,- terealisasi Rp. 8.362.550,- atau 99,99 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

##### 1. Operasional PATEN

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan Swadaya masyarakat Kemantren Gedongtengen , didukung oleh kegiatan dengan subkegiatan .

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan secara optimal	1. Fasilitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga 2. Pawai Budaya 3. Fasilitas Forum Tim Penanggulangan Kemiskinan (Penangkis) se-Kecamatan Gedongtengen 4. Fasilitasi Pemberdayaan 5. Gebyar Senam 6. Gebyar PAUD 7. Gebyar Lansia	1. 11 bulan 2. 1 kali 3. 30 orang 4. 5 lembaga 5. 1 kali 6. 1 kali 7. 1 kali
2.	Terlaksananya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan yang optimal.	1. Musrenbang Kelurahan Sosromenduran 2. Musrenbang Kelurahan Pringgokusuman 3. Musrenbang Kemantren Gedongtengen	1. 1 dokumen 2. 1 dokumen 3. 1 dokumen
3.	Tercapainya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Pringgokusuman yang sesuai dengan kearifan lokal.	1. Peningkatan Penunjang Pariwisata Kampung Gandekan Lor	1. 1 paket 2. 176 buah 3. 3 unit 4. 1 paket

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Pemeliharaan penerangan Jalan Umum (PJU)</li> <li>3. Pemeliharaan Pos Ronda</li> <li>4. Peningkatan SAH di wilayah Kelurahan Pringgokusuman</li> <li>5. Pembuatan Pergola</li> <li>6. Pemasangan CCTV di 4 Kampung</li> <li>7. Pemeliharaan Jalan (conblok) wilayah Di Kelurahan Pringgokusuman</li> <li>8. Pemeliharaan Balai RW 10 Gandekan Lor</li> <li>9. Jasa Konsultan Perencana</li> <li>10. Jasa Konsultan Pengawas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. 42 unit</li> <li>6. 24 unit</li> <li>7. 1 paket</li> <li>8. 1 unit</li> <li>9. 4 dokumen</li> <li>10. 4 dokumen</li> </ol>
4.	Tercapainya Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LPMK, Kampung, RW, RT,)</li> <li>2. Bimtek Pra Musrenbang</li> <li>3. Pelatihan Lorong Sayur</li> <li>4. Pelatihan Merajut</li> <li>5. Belanja hibah kepada masyarakat</li> <li>6. Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Seni, Budaya dan Pariwisata</li> <li>7. Kegiatan Peningkatan SDM Kelembagaan</li> <li>8. Fasilitasi Lomba</li> <li>9. Jasa Tenaga Administrasi</li> <li>10. Penyuluhan Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Pelayan Masyarakat se-Kelurahan Pringgokusuman</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 4 lembaga</li> <li>2. 1 kegiatan</li> <li>3. 20 orang</li> <li>4. 20 orang</li> <li>5. 6 paket</li> <li>6. 1 kegiatan</li> <li>7. 6 kegiatan</li> <li>8. 5 kegiatan</li> <li>9. 12 bulan</li> <li>10. 1 kegiatan</li> </ol>
5.	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Sosromenduran yang sesuai dengan kearifan lokal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan dan Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum Kelurahan Sosromenduran.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 14 RW</li> <li>2. 2 Dokumen</li> <li>3. 212 Meter</li> <li>4. 1 Kampung</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Jasa Konsultan Perencana dan Pengawas Pembangunan Kelurahan Sosromenduran.</li> <li>3. Pemeliharaan Saluran Air Hujan (SAH) Kampung Sosromenduran, Sosrowijayan Wetan dan Pajeksan.</li> <li>4. Pembuatan Taman dan Pergola Kampung Sosromenduran.</li> <li>5. Pengadaan CCTV di Kelurahan Sosromenduran.</li> <li>6. Pembuatan Spot Foto Kampung Pajeksan.</li> <li>7. Peningkatan dan Pemeliharaan Jalan Kampung Sosromenduran dan Pajeksan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. 5 Kampung</li> <li>6. 1 Kampung</li> <li>7. 700 meter</li> </ol>
6.	Tercapainya Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sosromenduran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan Budidaya Anggrek.</li> <li>2. Pelatihan Budidaya Tananam.</li> <li>3. Pelatihan Fotografer.</li> <li>4. Pelatihan Kuliner (Frozen Food).</li> <li>5. Pelatihan Lukis kaos.</li> <li>6. Pelatihan Pembuatan Aneka Keripik.</li> <li>7. Pelatihan Membuat Ecoprint Gelas/Mug dan Kertas.</li> <li>8. Pelatihan Mural.</li> <li>9. Pelatihan Pembuatan Konten Youtube.</li> <li>10. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik.</li> <li>11. Pembuatan Souvenir Bregodo.</li> <li>12. Pelatihan Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan</li> <li>13. Pembuatan Souvenir Bergodo</li> <li>14. Bimtek Musrenbang.</li> <li>15. Fasiltasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (RT, RW, Kampung,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 35 orang</li> <li>2. 40 orang</li> <li>3. 40 orang</li> <li>4. 35 orang</li> <li>5. 54 orang</li> <li>6. 30 orang</li> <li>7. 35 orang</li> <li>8. 40 orang</li> <li>9. 40 orang</li> <li>10. 14 orang</li> <li>11. 20 orang</li> <li>12. 50 orang</li> <li>13. 20 orang</li> <li>14. 54 orang</li> <li>15. 5 lembaga</li> <li>16. 70 orang</li> <li>17. 54 orang</li> <li>18. 35 orang</li> <li>19. 54 orang</li> <li>20. 30 orang</li> <li>21. 40 orang</li> <li>22. 40 orang</li> <li>23. 30 orang</li> <li>24. 30 orang</li> <li>25. 30 orang</li> <li>26. 180 orang</li> <li>27. 150 orang</li> <li>28. 12 bulan</li> <li>29. 60 orang</li> </ol>

		<p>LPMK, PKK) Kel. Sosromenduran.</p> <p>16. Jambore PKK.</p> <p>17. Pelatihan Bisnis Online.</p> <p>18. Pelatihan Kesehatan Lingkungan Masyarakat.</p> <p>19. Pembentukan Warga peduli AIDS(WPA) tingkat RT dan Sosialisasi VIV untuk Pencegahan HIV AIDS.</p> <p>20. Sarasehan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM).</p> <p>21. Work Shop Budi Pekerti Bagi Desa Binaan Keluarga sakinah (DBKS).</p> <p>22. Work Shop Meningkatkan Pola Asuh Anak dan Stunting.</p> <p>23. Work Shop Ciber Cryme Dengan Undang-undang ITE</p> <p>24. Work Shop Pencegahan Kanker Rahim dan IVA.</p> <p>25. Work Shop Peningkatan Kapasitas Pendidikan PAUD dalam Mendidik Anak.</p> <p>26. Festival Ruwahan Kelurahan Sosromenduran.</p> <p>27. Gelar Potensi Kelurahan Sosromenduran.</p> <p>28. Jasa Fasilitator Pemberdayaan Wilayah/Tenaga Teknis Kel. Sosromenduran.</p> <p>29. Senam Lansia</p>	
7.	Terlaksananya Evaluasi Kelurahan yang optimal	<p>1. Evaluasi Kelurahan</p> <p>2. Penyusunan Data Monografi Kelurahan Sosromenduran</p> <p>3. Penyusunan Data Monografi Kelurahan Pringgokusuman</p> <p>4. Penyusunan Profil Kelurahan Sosromenduran</p> <p>5. Penyusunan Profil Kelurahan Pringgokusuman</p>	<p>1. 2 laporan</p> <p>2. 1 dokumen</p> <p>3. 1 dokumen</p> <p>4. 1 dokumen</p> <p>5. 1 dokumen</p>
8.	Terlaksananya Penyelenggaraan	<p>1. Fasilitasi FKUB Kemantren Gedongtengen</p>	<p>1. 50 orang</p> <p>2. 2 lembaga</p>

	Lembaga Kemasyarakatan yang optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Sosialisasi Pemilihan LPMK dan Pengurus Kampung</li> <li>3. Pemilihan LPMK dan Pengurus Kampung</li> <li>4. Pengukuhan LPMK</li> <li>5. Pengukuhan Pengurus Kampung</li> <li>6. Fasilitasi Kelembagaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. 2 lembaga</li> <li>4. 1 lembaga</li> <li>5. 1 lembaga</li> <li>6. 3 kegiatan</li> </ol>
9.	Terlaksananya Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan yang optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Kapasitas RT, RW, Pengurus Kampung, LPMK</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 4 lembaga</li> </ol>
10.	Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat <b>secara optimal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi CSR dan Fasilitasi Kelembagaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 2 laporan</li> </ol>
11.	Terlaksananya pembinaan penanganan Covid-19 di tingkat desa dan kelurahan secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Dokumen Pembinaan Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 14 Dokumen</li> </ol>
12.	Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga <b>secara optimal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan Menu B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 kegiatan untuk 45 keluarga</li> </ol>
13	Terlaksananya Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi Assupan Gizi untuk Balita</li> <li>2. Sarasehan Pendampingan Disabilitas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 2 kali</li> <li>2. 1 kali</li> </ol>
14.	Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan Pembuatan Ecoenzim sebagai alternatif pengelolaan sampah organik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 1 kegiatan untuk 30 keluarga</li> </ol>
15.	Terlaksananya Pelatihan Keluarga Tanggap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyuluhan PKL</li> <li>2. Penyuluhan Pondokan</li> <li>3. Pembinaan KTB</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 50 Orang</li> <li>2. 50 Orang</li> <li>3. 200 Orang</li> </ol>

Bencana Alam secara optimal		
-----------------------------	--	--

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan adalah sebesar Rp. 93.680.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 93.680.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut

1. Fasilitas Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
2. Pawai Budaya
3. Fasilitas Forum Tim Penanggulangan Kemiskinan (Penangkis) se- Kecamatan Gedongtengen
4. Fasilitasi Pemberdayaan
5. Gebyar Senam
6. Gebyar PAUD
7. Gebyar Lansia

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan adalah sebesar Rp.78.052.640,- dan terealisasi sebesar Rp.78.046.250,- atau 99,99%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut :

1. Musrenbang Kelurahan Sosromenduran
2. Musrenbang Kelurahan Pringgokusuman
3. Musrenbang Kemantren Gedongtengen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Pringgokusuman adalah sebesar Rp. 839.503.750,- dan terealisasi Rp. 834.493.250,- atau 99,40%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Penunjang Pariwisata Kampung Gandekan Lor
2. Pemeliharaan penerangan Jalan Umum (PJU)
3. Pemeliharaan Pos Ronda
4. Peningkatan SAH di wilayah Kelurahan Pringgokusuman
5. Pembuatan Pergola
6. Pemasangan CCTV di 4 Kampung
7. Pemeliharaan Jalan (conblok) wilayah Di Kelurahan Pringgokusuman
8. Pemeliharaan Balai RW 10 Gandekan Lor
9. Jasa Konsultan Perencana
10. Jasa Konsultan Pengawas

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Pringgokusuman adalah sebesar Rp. 574.181.750,- dan terealisasi Rp. 569.870.006,- atau 99,25%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LPMK, Kampung, RW, RT,)
2. Bimtek Pra Musrenbang
3. Pelatihan Lorong Sayur
4. Pelatihan Merajut
5. Belanja hibah kepada masyarakat
6. Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Seni, Budaya dan Pariwisata
7. Kegiatan Peningkatan SDM Kelembagaan
8. Fasilitasi Lomba
9. Jasa Tenaga Administrasi
10. Penyuluhan Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan Pelayan Masyarakat se-Kelurahan Pringgokusuman

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Sosromenduran adalah sebesar Rp. 578.350.444,- dan terealisasi Rp. 575.788.000,- atau 99,56%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan dan Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum Kelurahan Sosromenduran.
2. Jasa Konsultan Perencana dan Pengawas Pembangunan Kelurahan Sosromenduran.
3. Pemeliharaan Saluran Air Hujan (SAH) Kampung Sosromenduran, Sosrowijayan Wetan dan Pajeksan.
4. Pembuatan Taman dan Pergola Kampung Sosromenduran.
5. Pengadaan CCTV di Kelurahan Sosromenduran.
6. Pembuatan Spot Foto Kampung Pajeksan.
7. Peningkatan dan Pemeliharaan Jalan Kampung Sosromenduran dan Pajeksan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sosromenduran adalah sebesar Rp. 561.999.000,- dan terealisasi Rp. 561.429.000,- atau 99,90%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Pelatihan Budidaya Anggrek.
2. Pelatihan Budidaya Tananam.
3. Pelatihan Fotografer.
4. Pelatihan Kuliner (Frozen Food).

5. Pelatihan Lukis kaos.
6. Pelatihan Pembuatan Aneka Keripik.
7. Pelatihan Membuat Ecoprint Gelas/Mug dan Kertas.
8. Pelatihan Mural.
9. Pelatihan Pembuatan Konten Youtube.
10. Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik.
11. Pembuatan Souvenir Bregodo.
12. Pelatihan Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan
13. Pembuatan Souvenir Bergodo
14. Bimtek Musrenbang.
15. Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (RT, RW, Kampung, LPMK, PKK) Kel. Sosromenduran.
16. Jambore PKK.
17. Pelatihan Bisnis Online.
18. Pelatihan Kesehatan Lingkungan Masyarakat.
19. Pembentukan Warga peduli AIDS(WPA) tingkat RT dan Sosialisasi VIV untuk Pencegahan HIV AIDS.
20. Sarasehan Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM).
21. Work Shop Budi Pekerti Bagi Desa Binaan Keluarga sakinah (DBKS).
22. Work Shop Meningkatkan Pola Asuh Anak dan Stunting.
23. Work Shop Cyber Cryme Dengan Undang-undang ITE
24. Work Shop Pencegahan Kanker Rahim dan IVA.
25. Work Shop Peningkatan Kapasitas Pendidikan PAUD dalam Mendidik Anak.
26. Festival Ruwahan Kelurahan Sosromenduran.
27. Gelar Potensi Kelurahan Sosromenduran.
28. Jasa Fasilitator Pemberdayaan Wilayah/Tenaga Teknis Kel. Sosromenduran.
29. Senam Lansia

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Evaluasi Kelurahan adalah sebesar Rp. 3.699.810,- dan terealisasi Rp.3.557.500,- atau 96,15%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Evaluasi Kelurahan
2. Penyusunan Data Monografi Kelurahan Sosromenduran
3. Penyusunan Data Monografi Kelurahan Pringgokusuman
4. Penyusunan Profil Kelurahan Sosromenduran
5. Penyusunan Profil Kelurahan Pringgokusuman

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan adalah sebesar Rp.50.250.250,- dan terealisasi Rp.

49.836.500,- atau 99,18%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Fasilitasi FKUB Kemantren Gedongtengen
2. Sosialisasi Pemilihan LPMK dan Pengurus Kampung
3. Pemilihan LPMK dan Pengurus Kampung
4. Pengukuhan LPMK
5. Pengukuhan Pengurus Kampung
6. Fasilitasi Kelembagaan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan adalah sebesar Rp. 17.605.000,- dan terealisasi Rp. 17.605.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas RT, RW, Pengurus Kampung, LPMK

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat adalah sebesar Rp. 13.000.000,- dan terealisasi Rp. 12.999.000,- atau 99,99%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Evaluasi CSR dan Fasilitasi Kelembagaan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah sebesar Rp.5.200.000,- dan terealisasi Rp.5.200.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut :

1. Jumlah Dokumen Pembinaan Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga adalah sebesar Rp.4.675.300,- dan terealisasi Rp. 4.675.000,- atau 99,99%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut :

1. Pelatihan Menu B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman)

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing adalah sebesar Rp. 4.550.000,- dan terealisasi Rp. 4.550.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut :

1. Sosialisasi Assupan Gizi untuk Balita
2. Sarasehan Pendampingan Disabilitas

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup adalah sebesar Rp.5.860.000,- dan terealisasi Rp.5.820.000,- atau 99,32%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut :

1. Pelatihan Pembuatan Ecoenzim sebagai alternatif pengelolaan sampah organik

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam adalah sebesar Rp. 10.050.000,- dan terealisasi Rp. 8.700.000,- atau 86,57%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut :

1. Penyuluhan PKL
2. Penyuluhan Pondokan
3. Pembinaan KTB

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program menurunnya pelanggaran perda di Kemantren Gedongtengen, juga didukung oleh kegiatan dengan subkegiatan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

(Program Koordinasi ketentraman dan ketertiban umum: diambil dari Perkin eselon IV jawatan keamanan)

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terselenggaranya koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah dan / atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada secara optimal	- Monitoring dan penyuluhan Pondokan - Penyuluhan PKL	1. 30 orang 2. 30 orang

Untuk sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah sebesar Rp.107.712.000,- terealisasi Rp. 107.712.000,- atau 100 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. **Monitoring dan penyuluhan Pondokan**
2. **Penyuluhan PKL**

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan, juga didukung oleh kegiatan dengan subkegiatan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Fasilitasi, koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sub Kegiatan Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional secara optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sarehan FKDM</li> <li>2. Sarasehan FPK</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 40 Orang</li> <li>2. 40 Orang</li> </ol>
2.	Terselenggaranya Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan yang optimal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Forum Koordinasi Pimpinan Kemantren</li> <li>2. Upacara Dirgahayu RI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 12 dokumen</li> <li>2. 1 kegiatan</li> </ol>

Untuk sub kegiatan Fasilitasi Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek Sosialisasi Konsultasi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional) adalah sebesar Rp. 6.975.000,- terealisasi Rp.6.975.000,- atau 100 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Sarehan FKDM
2. Sarasehan FPK

Untuk sub kegiatan Fasilitasi Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek Sosialisasi Konsultasi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional) adalah sebesar Rp.32.610.000,- terealisasi Rp.32.610.000,- atau 100 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Forum Koordinasi Pimpinan Kemantren
2. Upacara Dirgahayu RI

## 7) Kemantren Ngampilan

Kemantren Ngampilan sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Ngampilan meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Ngampilan yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Ngampilan tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel III. 45 Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Ngampilan Tahun 2023

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Ngampilan meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Ngampilan	403
2	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Ngampilan	Hasil penilaian Mandiri reformasi birokrasi oleh inspektorat	A

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketenteraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 46 Perubahan Perjanjian Kinerja  
Administrator Setara Eselon III

No.	Sasaran Program dan Kegiatan	Indikator Program dan Kegiatan	Target
1.	Meningkatnya kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Ngampilan	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat	84,40
1.1	Terselenggaranya pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan umum yang koordinatif dan sesuai kebutuhan	Dokumen Perencanaan dan Evaluasi Pembangunan yang terupdate	1 dokumen
1.2	Terselenggaranya urusan pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat secara optimal	Persentase Pelayanan yang sesuai dengan Ketentuan	100%
2.	Meningkatnya Swadaya masyarakat Kemantren Ngampilan	Angka Swadaya Masyarakat Total	750.000.000
2.1	Terselenggaranya Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kemantren secara optimal	Jumlah lembaga yang difasilitasi terkait Pemberdayaan Masyarakat	12 Lembaga
2.2	Terselenggaranya Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan secara optimal	Jumlah Dokumen Evaluasi Kelurahan yang sesuai dengan Ketentuan Permendagri	2 Dokumen
		Jumlah Dokumen Musrenbang yang disusun secara tepat waktu	3 Dokumen
		Persentase Sarana Prasarana yang terbangun dan/ atau terpelihara serta termanfaatkan	100 %

		Jumlah Lembaga yang meningkat kapasitasnya terkait pemberdayaan kelurahan	12 Lembaga
2.3	Terselenggaranya Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kemantren Secara Optimal	Persentase Lembaga (RT, RW, LPMK, Kampung) yang aktif dalam proses pembangunan	100 %
		Jumlah UMKM yang meningkat kapasitasnya	121 UMKM
2.4	Terselenggaranya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kemantren dan Kelurahan Secara Optimal	Jumlah Gapoktan yang meningkat kapasitasnya	15 Keluarga
		Jumlah kampung yang melaksanakan Proklamasi dan Kampung Hijau	7 Kampung
		Jumlah Anggota Kelompok Pemberdayaan yang meningkat kapasitasnya	12 Kelompok
		Jumlah keluarga yang meningkat kapasitasnya terkait Penanganan dan Mitigasi Bencana Alam	50 Keluarga

2.5	Terselenggaranya adat, seni, tradisi dan lembaga budaya secara optimal	Pelaksanaan Gelar Budaya Yogyakarta	1 Event
3.	Menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Ngampilan	Jumlah Pelanggaran Perda	68 Pelanggaran
3.1	Terselenggaranya Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah sesuai dengan target	Jumlah operasi ketertiban	12 bulan
4	Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase permasalahan Kemantren Ngampilan terselesaikan sebagai hasil koordinasi	100 %
4.1	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah Secara Optimal	Jumlah Koordinasi Forkompim Kemantren untuk Penanganan Masalah di wilayah	12 bulan
		Jumlah lembaga yang difasilitasi terkait Kemanan dan Ketertiban Masyarakat	2 Lembaga

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Ngampilan memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Ngampilan meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 84,40 telah terealisasi 84,40 Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Ngampilan menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 68 telah terealisasi 67, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Ngampilan meningkat dengan indikator program

angka swadaya murni dengan target Rp.750.000.000,00 telah terealisasi sebesar Rp.773.290.000,00 (103,10%)

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Ngampilan meningkat, didukung oleh kegiatan:

Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat

1. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan

yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 47 perjanjian kinerja eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren	1. Koordinasi RT dan RW	141
		2. Monev Penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan	1 Dokumen
		3. Sosialisasi Pemilihan RT/RW	141 lembaga
		4. Integrasi Perencanaan Kewilayahan	2 kelurahan
		5. Sinergitas Peran RT dan RW dalam pelayanan	1 dokumen
		6. Penyusunan Monografi	1 Dokumen
		7. Penyusunan Profil Kelurahan Berbasis Data Potensi dan Perkembangan	1 dokumen

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
2.	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan	1. Operasional pengelolaan pemberdayaan masyarakat	12 bulan
		2. Pawai Budaya Kemantren Ngampilan	10 orang
		3. Rakordasi Forum Kelompok BK (Bimbingan Konseling) Kemantren Ngampilan	40 orang
		4. Rakor Pengurus Perwosi (Persatuan Wanita Olah Raga Seluruh Indonesia) Kemantren Nagmpilan	20 orang
		5. Rakor Lembaga Sosial Tingkat Kemantren Ngampilan	30 orang
		6. Rakor Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kemantren Ngampilan	20 orang
		7. Workshop Himpaudi (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini) Kemantren Ngampilan	40 orang
		8. Workshop Pemberdayaan Sosial Kemantren Ngampilan	50 orang
3.	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan	1. Sosialisasi Adminduk	50 orang
4.	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertical yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Ngampilan	1. Evaluasi Pembangunan fisik dan CSRdi Kelurahan	1 dokumen
		2. Gelar potensi UMKM	1 kegiatan
		3. Informasi program dan kegiatan pembangunan dan perekonomian	1 kali

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
		4. Pendampingan kegiatan pembangunan dan perekonomian	1 kali
		5. Penyusunan dokumen perencanaan kewilayahan terintegrasi	1 dokumen
		6. Workshop manajemen UMKM	1 kali

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan:

1. Terlaksananya kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren adalah sebesar Rp107.188.920,00 dan terealisasi sebesar Rp 107.188.920,00 atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

- Penyelenggaraan Musrenbang Kemantren dan Kelurahan
- Penyusunan Dokumen Musrenbang Kemantren dan Kelurahan
- Fasilitasi Forum Penyelenggaraan Pemerintahan (FORKOMPIMKA)
- Sosialisasi, Pemilihan dan Pengukuhan Pengurus Kampung
- Pemilihan dan Pengukuhan Pengurus LPMK
- Fasilitasi Koordinasi Kelembagaan RT/RW Kelurahan
- Penyusunan Data Monografi
- Penyusunan Data Profil
- Monev Penyelenggaraan Pemerintahan di Kelurahan

2. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Kewenangan Lain yang Dilimpahkan adalah sebesar Rp261.255.424,00 dan terealisasi sebesar Rp254.707.403,00 atau 97,5%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

- Gelar Seni Budaya dalam rangka hari keistimewaan DIY
- Operasional pengelolaan pemberdayaan masyarakat
- Pawai Budaya Kemantren Ngampilan
- Bimtek Pendampingan Keluarga PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial)
- Gebyar PAUD
- Gebyar Pentas Budaya Kemantren
- Sarasehan Paguyuban Kesenian
- Rakor FKI (Forum Kemantren Inklusi)
- Rakordasi Forum BK (Bina Keluarga)
- Rakor Pokja PAUD
- Workshop Peran Guru PAUD untuk menurunkan Stunting
- Rakor Pengurus Perwosi (Persatuan Wanita Olah Raga Seluruh Indonesia) Kemantren Ngampilan
- Rakor Lembaga Sosial Tingkat Kemantren Ngampilan
- Rakor Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Kemantren Ngampilan
- Rakor Himpaudi (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini) Kemantren Ngampilan

- Rakor Forum Kemantren Sehat
  - Rakor KB (keluarga berencana)
  - Rakor JBM (Jam Belajar Masyarakat)
  - Rapat TP UKS
3. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan adalah sebesar Rp11.170.000,00 dan terealisasi sebesar Rp11.170.000,00 atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:
- Sosialisasi Adminduk
4. a. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Ngampilan adalah sebesar Rp.20.300.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 20.300.000,00 atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:
- Evaluasi Pembangunan fisik dan CSR di Kelurahan
  - Informasi program dan kegiatan pembangunan dan perekonomian
  - Pendampingan kegiatan pembangunan dan perekonomian
  - penyusunan dokumen perencanaan kewilayahan terintegrasi

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.

- b. Terlaksananya Kegiatan Peningkatan Ketahanan Kemantren Ngampilan sebesar Rp. 41.997.000,00 dan teralisasi sebesar 41.987.000,00 atau 99,98%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan tugas sub kegiatan berupa Lomba kelompok Tani Tingkat Kemantren Ngampilan.
- c. Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup Kemantren Ngampilan sebesar Rp. 8.505.000,00 dan teralisasi sebesar Rp. 8.495.000,00 atau 99,88%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan tugas sub kegiatan berupa Lomba Bank Sampah Tingkat Kemantren Ngampilan.
- d. Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Rakyat Kemantren Ngampilan sebesar Rp. 27.535.000,00 dan terealisasi sebesar Rp. 27.535.000,00 atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan tugas sub kegiatan berupa Gebyar UMKM dan Workshop Manajemen UMKM .

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Ngampilan menurun, juga didukung oleh kegiatan :

1. Terlaksananya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum sesuai dengan penugasan kepala daerah
2. Terlaksananya koordinasi/sinergi dengan perangkat daerah dan/atau Kepolisian Negara RI terkait penerapan dan penegakan Perda dan Perkada

3. Terlaksananya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga tingkat kecamatan dan kelurahan

Dengan subkegiatan :

- Fasilitasi, koordinasi dan pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional.
- Koordinasi/Sinergi dengan perangkat daerah yang tugas fungsinya di Bidang Penegakan peraturan perundang-undangan dan/atau Kepolisian negara RI
- Pelatihan Keluarga tanggap bencana

yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 48 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Penyelenggaraan urusan pemerintahan umum sesuai penugasan kepala daerah	- Jumlah orang yang mengikuti fasilitasi, koordinasi an pembinaan (bimtek, sosialisasi, konsultasi) wawasan kebangsaan dan ketahanan nasional	100 org
2.	Terselenggaranya koordinasi sinergi dengan perangkat daerah dan/atau kepolisian negara RI terkait penerapan dan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah	- Jumlah laporan koordinasi/sinergi perangkat daerah yang tugas dan fungsinya di bidang penegakan peraturan perundang-undangan dan/atau kepolisian negara Republik Indonesia	4 laporan
3.	Terlaksananya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga tingkat kecamatan dan kelurahan	Jumlah keluarga yang mengikuti pelatihan keluarga tanggap bencana rumah tangga	50 keluarga

5. Terlaksananya kegiatan penyelenggaraan urusan pemerintahan umum sesuai penugasan kepala daerah adalah sebesar Rp17.200.000,00 dan terealisasi Rp17.200.000,00 atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

- Fasilitasi, koordinasi dan pembinaan (Bimtek,Sosialisasi,Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan ketahanan nasional
6. Terlaksananya koordinasi penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah adalah sebesar Rp138.392.000,00 dan terealisasi Rp138.392.000,00 atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:
- Koordinasi/sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya di bidang penegakan peraturan perundang-undangan dan /atau kepolisian Negara Republik Indonesia.
7. Terlaksananya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga tingkat kecamatan dan kelurahan adalah sebesar Rp.54.100.000,00 dan terealisasi Rp.54.100.000,00 atau 100% Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut :
- Pelatihan Keluarga Tanggap bencana

Sasaran subkegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum. Secara umum pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Ngampilan meningkat, didukung oleh kegiatan terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan dengan subkegiatan:

- Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Notoprajan
- Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Ngampilan
- Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Notoprajan

- Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Ngampilan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Ngampilan adalah sebesar Rp552.762.500,00 dan terealisasi Rp534.410.500,00 atau 96,67%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

- Jasa Konsultasi Perencana dan Pengawas
- Pemeliharaan Konblok Kp.Ngampilan
- Pemeliharaan Pengecatan Pagar Talud di Kampung Ngampilan
- Pembangunan Fasilitas Umum di Kampung Ngadiwinatan
- Pembangunan Pergola Penghijauan di Kampung Ngampilan
- Pemasangan CCTV di Kelurahan Ngampilan
- Pemeliharaan PJU di Kelurahan Ngampilan
- Pemeliharaan Rabat Beton

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan subkegiatan Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Ngampilan adalah sebesar Rp493.747.000 dan terealisasi Rp474.370.140,00 atau 96,07%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut :

- Bantuan Paket Data Internet
- Tenaga Teknis Pendamping Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan
- Honor Pelayanan Masyarakat
- Bakpia Day
- Pelatihan Bank Sampah untuk 4 Kampung
- Rakor Dengan Lembaga Swadaya Masyarakat
- Pelatihan Jemparingan untuk 4 Kampung
- Pelatihan Ketrampilan Relawan untuk 4 Kampung

- Senam Minggu Pungkasan untuk 4 Kampung
- Sarasehan Jaga Warga dan KTB untuk 4 Kampung
- Pelatihan Barista di Kampung Purwodiningratan
- Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping Bakpia
- Pelatihan Bagi Pendidik PAUD di Kampung Ngadiwinatan
- Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan di Kampung Ngadiwinatan
- Gebyar Kampung Ramah Anak di Kampung Pathuk
- Pelatihan Karawitan di Kampung Ngampilan
- Pelatihan Pembuatan Pupuk di Kampung Pathuk
- Sosialisasi Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat)
- FGD Penanganan Stunting
- Pelatihan Pengolahan Sampah Organik
- Pelatihan Tari Klasik
- Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan dan Lorong Sayur
- Fasilitasi Kendaraan Damkar

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Notoprajan adalah sebesar Rp.498.900.000,00 dan terealisasi Rp.467.525.755,00 atau 93,71%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

- Jasa Konsultasi Perencana dan Pengawas
- Pemasangan CCTV
- Pemeliharaan PJU (Penerangan Jalan Umum)
- Pemeliharaan Jalan Konblok
- Pembangunan Pos Satpam Semi Portabel
- Pembangunan Kampung Serangan Sebagai Kampung Wisata Budaya dan Kuliner
- Pemeliharaan SAH

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Notoprajan adalah sebesar Rp.411.554.000,00 dan terealisasi Rp.402.021.890,00 atau 97,68%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

- Operasional RT, RW, Kampung dan LPMK (Rakor, Fotocopy, Paket Data)
- Fasilitasi kegiatan kelembagaan masyarakat (Rakor)
- Pelatihan Decoupage
- Pelatihan Pembuatan Makanan Sehat Bagi Remaja dan Bumil
- Pelatihan Pembuatan Parfum dan Pewangi Laundry
- Pelatihan Pembuatan Shibori Dengan Kuas
- Workshop Parenting Kebangsaan
- Workshop Penyajian Data Informasi Rumah Data Keluarga (RDK)
- Workshop Pencegahan Stunting Bagi Remaja
- Pentas kesenian lokal kelurahan notoprajan
- Fasilitasi Kegiatan JBM (Jam Belajar Masyarakat) RW
- Jasa tenaga pendamping pemberdayaan masyarakat
- Jasa bagi pelayan Masyarakat

#### 8) Kemantren Wirobrajan

Kemantren Wirobrajan sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan tugas pembantuan serta penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Wirobrajan meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren

Wirobrajan dan meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Wirobrajan dengan indikator Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Wirobrajan tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel III. 49 Perjanjian Kinerja Kemantren Wirobrajan

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Wirobrajan	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Wirobrajan	379 Point
2.	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Wirobrajan	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A Nilai

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan dan Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum dan Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel III. 50 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Meningkatnya Kepuasan Layanan Masyarakat di Kemantren Wirobrajan	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat Kemantren Wirobrajan	83,27 Poin
2	Menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Wirobrajan	Jumlah Pelanggaran Perda Kemantren Wirobrajan	42 Pelanggaran
3	Meningkatnya Swadaya Murni Masyarakat Kemantren Wirobrajan	Angka Swadaya Masyarakat Total/Kemantren Wirobrajan	Rp 980.585.000,-
4.	Meningkatnya Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase permasalahan Kemantren Wirobrajan terselesaikan sebagai hasil koordinasi	100%

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Wirobrajan memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu Nilai Survey Kepuasan Masyarakat di Kemantren Wirobrajan meningkat dengan indikator program Nilai Survey Kepuasan Masyarakat meningkat 100,13% dari target 83,27 poin dan terealisasi 83,385 poin. Selanjutnya sasaran program Jumlah Pelanggaran Perda di Kemantren Wirobrajan menurun dengan target 42 pelanggaran dan terealisasi 58 pelanggaran, dan sasaran program Jumlah Swadaya Murni Masyarakat Kemantren Wirobrajan meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni meningkat 105,64% dengan target Rp 980.585.000,- dan terealisasi sebesar Rp 1.035.955.000,- dan . Persentase permasalahan Kemantren Wirobrajan terselesaikan sebagai hasil koordinasi terealisasi 100%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik di Kemantren Wirobrajan meningkat, didukung oleh kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi / Sinergi dengan Perangkat Daerah dan / atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum dan Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Nonperizinan, yang dimasukkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 51 perjanjian kinerja eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang Terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum	1. Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah. 2. Pemeliharaan Makam Pracimalaya	1 Dokumen  1 Dokumen

	Kemantren Wirobrajan secara optimal		
2.	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha secara optimal	Operasional Pelayanan Yang Terkait Perizinan	12 Bulan
		Sosialisasi Pelayanan Publik (perizinan pemakaman)	75 Orang
		Sosialisasi Pelayanan Publik (perizinan pondokan)	65 Orang
		Sosialisasi Pelayanan Publik (non perizinan)	75 Orang
3.	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan secara optimal	Operasional Pelayanan Non Perizinan	12 bulan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp. 351.425.883,- dan terealisasi sebesar Rp 350.885.505,- atau 99,84%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

4. Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang Terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Wirobrajan secara optimal.
5. Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha secara optimal
6. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan secara optimal

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 83,27 poin dan realisasi 83,385 poin, hal itu didukung dengan pelaksanaan di sub kegiatan sebagai berikut:

1. Sub Kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang Terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum

dilaksanakan Jawatan Kemakmuran. Kegiatan antara lain Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah (kemantren dan kelurahan) dan Pemeliharaan Makam Pracimalaya TPU milik Pemerintah Kota Yogyakarta yang berada di Kelurahan Pakuncen;

2. Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha dilaksanakan oleh Jawatan Umum, dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Operasional Pelayanan Yang Terkait Perizinan

Operasional Pelayanan Yang Terkait Perizinan meliputi Pembuatan banner terkait pelayanan perizinan pemakaman yang dipasang di Kantor Kemantren Wirobrajan dan di TPU Pracimalaya;

b. Sosialisasi Pelayanan Publik (perizinan pemakaman);

c. Sosialisasi Pelayanan Publik (perizinan pondokan); dan

d. Sosialisasi Pelayanan Publik (non perizinan);

e. Pelayanan perizinan pemakaman TPU Pracimalaya :

- ✓ Izin Pemesanan Tempat Pemakaman (IPST);
- ✓ Izin Perpanjangan Pemesanan Tempat Pemakaman (PPST);
- ✓ Izin Penggunaan Tanah Pemakaman (IPT);
- ✓ Izin Perpanjangan Penggunaan Tanah Pemakaman (PPT); dan
- ✓ Izin Pemasangan Batu Nisan (IPBN);

3. Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Operasional Pelayanan Non Perizinan

Operasional Pelayanan Non Perizinan meliputi :

1) Pembuatan booklet pelayanan;

2) Pelaksanaan rapat-rapat koordinasi :

- ✓ Rapat Koordinasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kemantren;
- ✓ Rapat Persiapan Inovasi Pelayanan Publik;
- ✓ Rapat monev SKM;
- ✓ Rapat Pengelolaan Website OPD; dan
- ✓ Rapat Koordinasi Monev Pendampingan Adminduk;

- 3) Penyediaan air mineral dan permen untuk tamu/ pengunjung pelayanan;
- b. Pembuatan video inovasi;
- c. Pelayanan non perizinan yang meliputi :
- 1) Pelayanan Dispensasi Nikah;
  - 2) Pelayanan Pernyataan Beda Nama;
  - 3) Pelayanan Pernyataan Domisili Usaha;
  - 4) Pelayanan Pernyataan Tempat Tinggal;
  - 5) Pelayanan Surat Keterangan Domisili Kantor Tetap Kepengurusan Partai Politik;
  - 6) Pelayanan Pernyataan Ahli Waris;
  - 7) Pelayanan Pernyataan Anak Tidak/Belum Menikah dan Belum Bekerja;
  - 8) Pelayanan Pernyataan Penghasilan Orang Tua;
  - 9) Pelayanan Pendampingan Pendaftaran Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) melalui Online Single Submission (OSS);
  - 10) Pelayanan Pendampingan Permohonan Dokumen Kependudukan;
  - 11) Pelayanan Pernyataan Untuk Mendapatkan Pembayaran Tunjangan Keluarga atau Kartu Permohonan Penambahan Penghasilan Pegawai (KP4);
  - 12) Pelayanan Legalisasi;
  - 13) Pelayanan Pernyataan Belum Memiliki Rumah;
- d. Sosialisasi melalui website dan media sosial Kemantren Wirobrajan (instagram dan facebook).

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum di Kemantren Wirobrajan, didukung oleh Kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dengan Sub Kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia, yang dimasukkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 52 perjanjian kinerja eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang optimal	Operasi Penertiban PKL, Pondokan, Spanduk dan Vandalisme	24 Laporan
		Koordinasi Sambang Kampung	6 Laporan
		Pengamanan PAM Linmas	10 Laporan
		Koordinasi Satuan Linmas Kemantren Wirobrajan	4 Laporan
		Pembinaan/workshop Linmas.	75 Orang
		Pembekalan PEMILU Satuan Linmas Kemantren Wirobrajan	106 Orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum di Kemantren Wirobrajan adalah sebesar Rp. 62.803.500,- dan terealisasi sebesar Rp 62.646.000,- atau 99,74%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang optimal.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum di Kemantren Wirobrajan. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah Jumlah Pelanggaran Perda Kemantren Wirobrajan dengan target 42 Pelanggaran dan realisasi 58 Pelanggaran, tingginya pelanggaran karena banyak pedagang kaki lima musiman yang berjualan di bahu jalan dan sulit dikendalikan. Upaya yang dilaksanakan antara lain:

1. Operasi penertiban PKL, Pondokan, spanduk dan vandalism yang dilaksanakan rutin oleh BKO Kemantren Wirobrajan;
2. Koordinasi Sambang Kampung;
3. Koordinasi Satuan Linmas Kemantren Wirobrajan;

4. Pembinaan/Workshop Linmas;
5. Pembekalan PEMILU Satuan Linmas Kemantren Wirobrajan.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan di Kemantren Wirobrajan, didukung oleh:

1. Kegiatan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan;
2. Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan dengan Sub Kegiatan:
  - a. Sub Kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan;
  - b. Sub Kegiatan Evaluasi Kelurahan;
  - c. Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Patangpuluhan;
  - d. Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Wirobrajan;
  - e. Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Pakuncen;
  - f. Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Patangpuluhan;
  - g. Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Prasarana Kelurahan Wirobrajan;
  - h. Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pakuncen.
3. Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan dengan Sub kegiatan:
  - a. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan;
  - b. Sub Kegiatan : Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat.
4. Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan Sub Kegiatan Sub Kegiatan Pembinaan Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan.
5. Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan dengan Sub Kegiatan :
  - a. Sub Kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga;

- b. Sub Kegiatan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing;
- c. Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
- d. Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Melalui Kehidupan Berkoperasi dan Pengembangan Ekonomi Lainnya;
- e. Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup;
- f. Sub Kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam;
- g. Sub Kegiatan Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas.

Tabel III. 53 perjanjian kinerja eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan	Honor Ketua TP PKK Kecamatan	4 kali
		Forum Kelembagaan Tingkat Kecamatan	12 bulan
		Honor Tim PENANGKIS	3 kelurahan
		WJNC	35 orang
2.	Terlaksananya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan yang optimal	Musyawarah Perencanaan Pembangunan Tingkat Kelurahan	210 Lembaga
		Musyawarah Perencanaan Pembangunan Tingkat Kemantren	
		Pra Musyawarah Perencanaan Pembangunan tingkat Kelurahan.	
3.	Terlaksananya Evaluasi Kelurahan yang optimal	Evaluasi dan Lomba Kelurahan	9 Laporan
		Penyusunan Data Monografi	
		Penyusunan Profil Kelurahan dan Kemantren	

4.	Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Patangpuluhan yang sesuai dengan kearifan lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jasa Konsultansi Perencanaan Renovasi Kamar Mandi &amp; MCK RT 48 RW 10</li> <li>2. Jasa Konsultansi Pengawasan Renovasi Kamar Mandi &amp; MCK RT 48 RW 10</li> <li>3. Renovasi Kamar Mandi dan MCK RT 48 RW 10</li> <li>4. Jasa Konsultansi Perencanaan Pemeliharaan Gardu Ronda RW 7</li> <li>5. Jasa Konsultansi Pengawasan Pemeliharaan Gardu Ronda RW 7</li> <li>6. Pemeliharaan Gardu Ronda RW 7</li> <li>7. Pengadaan Bin Sampah Terpilah</li> <li>8. Pengadaan Gerobak Sampah RW Se-Kampung Patangpuluhan</li> <li>9. Pembuatan sarana pendukung daya Tarik wisata Kelurahan Patangpuluhan Papan Penunjuk Sentra Kerajinan</li> </ol>	<p>1 dokumen</p> <p>1 dokumen</p> <p>1 paket</p> <p>1 dokumen</p> <p>1 dokumen</p> <p>1 paket</p> <p>1 unit</p> <p>7 buah</p> <p>6 unit</p>
5.	Tercapainya Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Patangpuluhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitasi Senam Lansia</li> <li>2. Fasilitasi Rapat Koordinasi Pengurus Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan dengan Masyarakat (Faskel Bank Sampah, Forum UMKM, Gapoktan, Karang Taruna, Kelurahan Layak Anak, Kelurahan Siaga, Komisi Lansia, Paguyuban PAUD Among Putro, Pokdarwis, Rintisan Kelurahan Budaya, LPMK, Pengurus Kampung, RW, RT, TP PKK Kelurahan, Pokja IV TP-PKK Kelurahan, PKK RT, PKK RW)</li> <li>3. Lomba Masak Menu B2SA</li> <li>4. Pelatihan Boga di Wilayah RW 08</li> <li>5. Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme</li> <li>6. Pelatihan Pembuatan Kue Tradisional untuk Anggota UP2K</li> <li>7. Pelatihan Pembuatan Lubang Biopori Kelurahan Patangpuluhan</li> <li>8. Pelatihan Pengolahan MPASI untuk Pencegahan Stunting Kel. Patangpuluhan</li> </ol>	<p>240 orang</p> <p>137 lembaga</p> <p>45 orang</p> <p>30 orang</p> <p>30 orang</p> <p>40 orang</p> <p>30 orang</p> <p>50 orang</p>

		9. Penyuluhan Penyiapan Menu Makanan Sehat bagi Anak Usia Dini 10. Roadshow Pola Asuh Anak dan Remaja 11. Workshop Dolanan Tradisional Anak Kampung Sindurejan 12. Pelatihan Konselor Penanganan Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak 13. Pelatihan Pemasaran Digital Pariwisata 14. Pelatihan Pembawa Acara Bahasa Jawa 15. Pelatihan Pengelolaan Pariwisata Kelurahan 16. Pelatihan Pertanian Perkotaan di Wilayah RW 01 dan RW 08 17. Penyuluhan Kelembagaan Gerakan Sayang Ibu (GSI) 18. Workshop Manajemen Rumah Tangga 19. Workshop Penanganan Kekerasan dalam Rumah Tangga 20. Workshop Pendidik PAUD 21. Workshop Pengurus PKK 22. Gelar Potensi UP2K 23. Bimtek Administrasi Posyandu 24. Gebyar Kreativitas PAUD 25. Karnaval Budaya Kelurahan 26. Pelatihan Kader MK dan Relawan MK	40 orang 250 orang 50 orang 30 orang 30 orang 150 orang 60 orang 40 orang 40 orang 50 orang 40 orang 40 orang 100 orang 20 orang 40 orang 150 orang 300 orang 30 orang
6.	Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Wirobrajan yang sesuai dengan kearifan lokal	Pembangunan Fasilitas umum masyarakat di bekas makam Jopraban	1 unit
		Jasa Konsultan Pengawas Pembangunan Fasilitas Umum Masyarakat di bekas makam Jopraban	1 dokumen
7.	Tercapainya Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Wirobrajan.	Fasilitasi Pendataan Pondokan	10 orang
		Fasilitasi Senam Lansia	40 orang
		Gelar Potensi Wilayah	12 kegiatan
		Gebyar Budaya	200 orang
		Pelatihan KESPRO	20 orang
		Penguatan POKJA Bunda PAUD	30 orang
		FGD Karang Taruna	30 orang
		FGD Membangun Keluarga Harmonis	20 orang

		Penguatan FPK (Forum Pembauran Kebangsaan)	20 orang
		Pelatihan Kerajinan Tangan bagi Disabilitas	20 orang
		FGD Kesejahteraan dan Kesehatan Lansia (Pendampingan Psikolog Lansia)	20 orang
		Pelatihan Etika Berbahasa Jawa	20 orang
		Penguatan FKDM (Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat)	20 orang
		Pelatihan Tour Guide	20 orang
		Pelatihan Kuliner Kekinian bagi remaja	20 orang
		Pelatihan Branding Produk	20 orang
		Pengenalan Bergodo kepada siswa SD, SMP se Kelurahan Wirobrajan	20 orang
		Penguatan Pendidik SPS PAUD	20 orang
		Pelatihan Variasi Olahan Tahu	20 orang
		Pelatihan Pengolahan MPASI untuk Pencegahan Stunting di Kelurahan Wirobrajan	40 orang
		Fasilitasi Pendataan Penggiat Seni dan Budaya	20 orang
		Pembekalan Sat Linmas	20 orang
		Pelatihan pembuatan Lubang Biopori kel.Wirobrajan	25 orang
		Gebyar Pemuda Arjuna Fest Kel.Wirobrajan	50 orang
		Fasilitasi lembaga kemasyarakatan Kel.Wirobrajan	162 lembaga
		Fasilitator pemberdayaan Kel.Wirobrajan	12 bulan
		Pelatihan SDM Bimtek IT Operasional Coding	25 orang
		Pelatihan Pengisian Data Laporan Posyandu secara Online	30 orang
8.	Terselenggaranya Perekonomian dan Pembangunan Kelurahan Pakuncen yang tepat sasaran.	Pemeliharaan Lampu PJU Lingkungan	173 titik
		Pemeliharaan SAH	150 meter
		Pembangunan Cermin Tikungan	5 unit
		Peningkatan Gapura Penanda Kampung	1 unit
		Normalisasi Jalan RW 08 dan Paving Blok RW 05	1 paket
		Pembuatan SPAH	13 unit
		Pelatihan Manajemen UMKM di Wilayah Pemasaran Online	30 orang
		Peningkatan MCK di RW 06	1 unit
		Peningkatan Taman di RW 01	1 unit
9.	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Pakuncen yang sesuai kebutuhan.	Fasilitasi Lembaga / Forum TK Kel. Pakuncen.	76 lembaga
		Fasilitator Pemberdayaan Kel.Pakuncen	12 bulan
		Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Sumber Daya IPSM	30 orang

		Pelaksanaan Pelatihan Melukis di Wilayah	20 orang
		Pelatihan Boga di Wilayah	20 orang
		Pelatihan Kepariwisata	30 orang
		Pelatihan Kerajinan Souvenir Khas Pakuncen Untuk Mendukung POKDARWIS	30 orang
		Pelatihan Kuliner RW 1	30 orang
		Pelatihan Kuliner RW 4	30 orang
		Pelatihan Kuliner RW 7	30 orang
		Pelatihan Kuliner RW 9	30 orang
		Pelatihan Pengelolaan Sampah	40 orang
		Pelatihan Pengolahan MPASI Pencegahan Stunting	40 orang
		Pelatihan Pengolahan Sampah Organik: starterkit Eco enzym di Wilayah	30 orang
		Pelatihan Pertanian Perkotaan RW 11	20 orang
		Pelatihan Pertanian Perkotaan RW 07	30 orang
		Pembinaan Administrasi PKK	80 orang
		Penyuluhan Kelembagaan LPMK	80 orang
		Sosialisasi Kebangsaan Dan Ketahanan Nasional Linmas Di Wilayah	40 orang
		Sosialisasi Kesehatan Anak dan Remaja di Wilayah	50 Orang
		Pelatihan Seni Dan Budaya Di Wilayah	150 orang
		Senam Lansia di wilayah Gebyar Lansia	150 orang
10.	Terlaksananya Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan yang optimal	Pemilihan Pengurus Kampung dan LPMK	
		Penguatan Pengurus Kampung dan LPMK	
		Peningkatan Kapasitas Pengurus Lembaga Masyarakat, Kampung, LPMK, RT-RW	
11.	Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat secara optimal	1. Sunday Morning (Sunmor) UMKM Kemantren Wirobrajan	1 Laporan
		2. Ekspo Potensi Wilayah Kemantren Wirobrajan	1 Laporan
		3. Fasilitasi Forum Kelembagaan Bidang Ekonomi	1 Laporan
12.	Terlaksananya Pembinaan Penanganan Covid-19 di	Penanganan Pandemi Covid 19 Kemantren Wirobrajan .	1 dokumen

	Tingkat Desa dan Kelurahan secara optimal		
13.	Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga secara optimal	1. Fasilitasi Forum Kelembagaan Bidang Pertanian 2. Workshop Budidaya dan Pengolahan Hasil Pertanian	60 orang 40 orang
14.	Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	Gebyar difabel dan gelar potensi	200 orang
		Pelatihan Gamelan	15 orang
		Pelatihan Tari	15 orang
		Resital Tari	70 orang
		Workshop IT Penyusunan Penilaian PAUD	40 orang
		Workshop Pemberdayaan Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas	30 orang
		Pentas HUT Kota Kemantren Wirobrajan	1 paket
15.	Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Senam Masal	150 orang
		Penyuluhan Gizi dan kesehatan bagi lansia	30 orang
		Sosialisasi PHBS	30 orang
		Workshop Pengenalan olahraga tradisional	30 orang
		Penyuluhan obat terlarang dan HIV-AIDS	30 orang
		Pelaksanaan KKG PKK dan KB Kes	150 orang
		Fasilitasi lomba-lomba	24 kali
		Workshop gemar makan ikan	40 orang
16.	Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Melalui Kehidupan Berkoperasi dan Pengembangan Ekonomi Lainnya	Workshop Kewirausahaan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)	25 orang
		Workshop digital marketing bagi pemuda	30 orang
		Pelatihan Packaging Produk	25 orang
		Pembinaan UP2K	30 orang
		Workshop Pokdarwis sebagai motor penggerak destinasi wisata alternatif	40 orang
17.	Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Kegiatan Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup secara optimal	1. Fasilitasi Forum Kelembagaan Bidang Lingkungan	70 orang
		2. Workshop pengembangan kapasitas pengelolaan sampah	50 orang
18.	Terlaksanananya Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam yang optimal	Pelatihan Kedaruratan Bencana untuk KTB	40 keluarga
		Koordinasi Forum KTB Kemantren Wirobrajan	4 laporan
		Pengisian Tabung APAR.	20 tabung

		Peralatan operasional Ketenteraman dan Ketertiban	6 jenis
		Apel Kesiapsiagaan Bencana Kemantren Wirobrajan	1 laporan
19.	Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas	Penyuluhan terpadu perkawinan	30 orang
		Sosialisasi penanganan stunting Kemantren Wirobrajan	40 orang
		Workshop Administrasi PKK	40 orang
		Workshop edukasi kelompok PKH	25 orang
		Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan PMT stunting	40 orang
		Pelatihan konseling bagi relawan mitra keluarga	40 orang
		Workshop pola asuh untuk anak baduta	40 orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp. 2.894.841.302,- dan terealisasi sebesar Rp 2.881.761.869,- atau 99,54%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan;
2. Terlaksananya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan yang optimal;
3. Terlaksananya Evaluasi Kelurahan yang optimal;
4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Patangpuluhan yang sesuai dengan kearifan local;
5. Tercapainya Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Patangpuluhan;
6. Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Wirobrajan yang sesuai dengan kearifan local;
7. Tercapainya Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Wirobrajan;
8. Terselenggaranya Perekonomian dan Pembangunan Kelurahan Pakuncen yang tepat sasaran;
9. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Pakuncen yang sesuai kebutuhan;
10. Terlaksananya Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan yang optimal;
11. Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat secara optimal
12. Terlaksananya Pembinaan Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan secara optimal;
13. Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga secara optimal;

14. Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing;
15. Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat;
16. Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Melalui Kehidupan Berkoperasi dan Pengembangan Ekonomi Lainnya;
17. Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Kegiatan Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup secara optimal;
18. Terlaksananya Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam yang optimal;
19. Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah Angka Swadaya Masyarakat Total Kemantren Wirobrajan dengan target Rp. 980.585.000,- dan realisasi Rp. 1.035.955.000,- hal itu didukung dengan pelaksanaan di sub kegiatan sebagai berikut:

1. Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan dilaksanakan oleh Jawatan Sosial, kegiatannya antara lain: Forum kelembagaan tingkat Kecamatan, kegiatan Tim Penangkis, Kegiatan PKK;
2. Sub Kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan dilaksanakan oleh Jawatan Praja, melaksanakan kegiatan Musrengbang Kelurahan dan Musrengbang Kecamatan tahun 2024 serta Pramusrengbang tahun 2025;
3. Sub Kegiatan Evaluasi Kelurahan dilaksanakan oleh Jawatan Praja, kegiatan antara lain: evaluasi dan lomba kelurahan, penyusunan data monografi dan penyusunan profil kelurahan dan kemantren;
4. Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Patangpuluhan dilaksanakan oleh Kelurahan Patangpuluhan, kegiatannya antara lain pelaksanaan Hibang Barang Renovasi Kamar mandi dan MCK RT 48 RW 10, pemeliharaan gardu ronda RW 7, Pengadaan Bin Sampah Terpilah dan

- Pengadaan Gerobak Sampah RW se Kampung Patangpuluhan. Pembuatan sarana prasarana pendukung daya Tarik wisata Kelurahan Patangpuluhan;
5. Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Wirobrajan dilaksanakan oleh Kelurahan Wirobrajan kegiatannya antara lain Pembangunan Fasilitas Umum Kemasyarakatan di bekas makam Jopabran dengan membangun balai RW dengan persetujuan dan DED dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta;
  6. Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Pakuncen dilaksanakan oleh Kelurahan Pakuncen, kegiatannya antara lain pemeliharaan lampu PJU, pemeliharaan SAH, peningkatan gapuro penanda kampung, peningkatan MCK di RW 06;
  7. Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Patangpuluhan dilaksanakan oleh Kelurahan Patangpuluhan, kegiatannya antara lain Fasilitasi senam Lansia, Fasilitasi Rapat Koordinasi Pengurus Lembaga kemasyarakatan, Pelatihan Boga di Wilayah;
  8. Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Prasarana Kelurahan Wirobrajan dilaksanakan oleh Kelurahan Wirobrajan, kegiatannya antara lain Gelar Potensi wilayah, FGD membangun keluarga harmonis, pelatihan etika berbahasa Jawa;
  9. Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pakuncen dilaksanakan oleh Kelurahan Pakuncen, kegiatannya antara lain Pelatihan Pertanian Perkotaan di RW 11, Sosialisasi Kesehatan anak dan remaja di wilayah, pelatihan mengolah sampah;
  10. Sub Kegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan dilaksanakan oleh Jawatan Praja, kegiatannya antara lain pemilihan dan pengukuhan pengurus kampung dan LPMK;
  11. Sub Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat dilaksanakan oleh Jawatan Kemakmuran, kegiatannya antara lain Sunday Morning UMKM Kemantren Wirobrajan, Ekspo Potensi Wilayah Kemantren Wirobrajan;

12. Sub Kegiatan Pembinaan Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, kegiatannya antara lain penanganan pandemi covid 19 di kemantren Wirobrajan dengan operasi pemantaua;
13. Sub Kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga dilaksanakan oleh Jawatan Kemakmuran, kegiatannya antara lain Fasilitasi Forum kelembagaan Bidang pertanian dan Workshop budidaya dan pengolahan hasil pertanian;
14. Sub Kegiatan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing dilaksanakan oleh Jawatan Sosial, kegiatannya antara lain Workshop IT penyusunan penilaian PAUD, Workshop pemberdayaan ekonomi bagi penyandang disabilitas;
15. Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dilaksanakan oleh Jawatan Sosial kegiatannya antara lain Workshop gemar makan ikan. Pelaksanaan KKG PKK dan KB Kes;
16. Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Melalui Kehidupan Berkoperasi dan Pengembangan Ekonomi Lainnya dilaksanakan oleh Jawatan Sosial, kegiatannya antara lain Workshop kewirausahaan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), Pelatihan Packaging Produk, Workshop Pokdarwis sebagai motor penggerak destinasi wisata alternatif ;
17. Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup dilaksanakan oleh Jawatan Kemakmuran, kegiatannya antara lain Fasilitasi Forum kelembagaan bidang Lingkungan dan Workshop pengembangan kapasitas pengelolaan sampah;
18. Sub Kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan kegiatannya antara lain Pelatihan kedaruratan Bencana untuk KTB, apel kesiapsiagaan bencana Kemantren Wirobrajan;

19. Sub Kegiatan Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas dilaksanakan oleh Jawatan Sosial, kegiatannya antara lain Sosialisasi Penanganan Stunting kemantren Wirobrajan, Monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan PMT Stunting, Workshop pola asuh untuk anak baduta.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum di Kemantren Wirobrajan meningkat, didukung oleh Kegiatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah dengan Sub Kegiatan Fasilitasi Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan, yang dimasukkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

Tabel III. 54 perjanjian kinerja eselon IV

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional yang optimal	Fasilitasi FKDM	48 orang
		Fasilitasi FPK	48 orang
2.	Terlaksananya Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan yang optimal	Forum Komunikasi Pimpinan Kemantren	3 Dokumen
		Persiapan Peringatan HUT Kemerdekaan RI 17 Agustus.	1 bulan
		Upacara HUT RI Pengibaran Bendera.	1 kali
		Administrasi Pemerintahan Lainnya	12 bulan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum adalah sebesar Rp. 79.761.500,- dan

terrealisasi sebesar Rp 79.751.728,- atau 99,98%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional yang optimal.
2. Terlaksananya Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan yang optimal.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum adalah persentase permasalahan kemantren Wirobrajan terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 100% dan realisasi 100%, hal itu didukung dengan pelaksanaan di sub kegiatan sebagai berikut:

1. Sub Kegiatan Fasilitasi Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional dilaksanakan Jawatan Keamanan. Kegiatan antara lain Fasilitasi FKDM dan Fasilitasi FPK di Kemantren Wirobrajan;
2. Sub Kegiatan Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan dilaksanakan oleh Jawatan Praja. Kegiatannya antara lain Forum Komunikasi Pimpinan Kemantren (rutin melaksanakan koordinasi dengan Polsek, KUA, Koramil dan Puskesmas), menyelenggarakan upacara peringatan HUT Kemerdekaan RI 17 Agustus di Kemantren Wirobrajan.\

#### 9) Kemantren Mantrijeron

Kemantren Mantrijeron sebagai Perangkat Daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan Sasaran Strategis berupa tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Mantrijeron meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Mantrijeron yang dituangkan ke dalam Tabel Perubahan Perjanjian Kinerja Kemantren Mantrijeron Tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Mantrijeron	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Mantrijeron	383,67
2	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Mantrijeron	Hasil penilaian mandiri reformasi birokrasi oleh Inspektorat	AA

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, dan program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Mantrijeron meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	84,97
2	Meningkatkan Swadaya masyarakat Kemantren Mantrijeron	Angka Swadaya Masyarakat Total	Rp 1.572.000.000,-
3	Menurunkan Pelanggaran Perda di Kemantren Mantrijeron	Jumlah Pelanggaran Perda	24
4	Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Persentase permasalahan Kemantren Mantrijeron terselesaikan sebagai hasil koordinasi	76%

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Mantrijeron memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu Kepuasan Layanan Masyarakat di Kemantren Mantrijeron Meningkat dengan indikator program Nilai Survei Kepuasan Masyarakat dengan target 84,97 telah terealisasi 84,98. Selanjutnya sasaran program Meningkatkan Swadaya masyarakat Kemantren Mantrijeron dengan indikator program Angka Swadaya Masyarakat Total dengan target Rp 1.572.000.000,- telah terealisasi sebesar Rp 1.494.028.580,- (95,04%). Selanjutnya sasaran program Menurunkan Pelanggaran Perda di Kemantren Mantrijeron dengan indikator Jumlah Pelanggaran Perda dengan

target 24 telah terealisasi 20, dan sasaran program Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan dengan indikator Persentase permasalahan Kemantren Mantrijeron terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 76% telah terealisasi 100%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, didukung oleh kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum, dan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum, Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha, dan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output</i> Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang Terkait dengan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Mantrijeron (Jawatan Kemakmuran)	Pemeliharaan Kebersihan Makam Sarilaya	12 Bulan
		Monev Pembangunan Wilayah	3 Dokumen
		Pemeliharaan Sarana Prasana Makam Sarilaya	12 Bulan
		Pemeliharaan Sarana Prasana Makam Sarilaya (ABT)	2 Bulan
2	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha (Jawatan Umum)	Operasional pelayanan yang terkait perizinan non usaha	12 bulan
		Cetak leaflet	400 lembar
		Cetak Stopmap	300 lembar
		Sosialisasi Pelayanan Publik	1 kali
		Koordinasi Inovasi Darah dan Keterbukaan Informasi Publik	6 kali
3	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait	Koordinasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kemantren	6 kali

dengan Nonperizinan (Jawatan Umum)	Operasional pelayanan yang terkait dengan non perizinan	11 bulan
	Jasa Tenaga Administrasi	2 Orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp 463.840.925,00 dan terealisasi sebesar Rp 463.580.325,- atau 99,94%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

4. Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum
5. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha
6. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah Nilai Survei Kepuasan Masyarakat dengan target 84,97 dan realisasi 84,98. Dalam pelaksanaan sub kegiatan tersebut Kemantren Mantrijeron dapat melaksanakan dengan lancar dan sesuai rencana target. Hal ini didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana pelayanan (non jaringan internet) yang memadai untuk di Kantor Kemantren, inovasi sudah di kelola dengan optimal dan baik mengedepankan keterbukaan informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat, kemampuan petugas kemantren dalam membantu masyarakat mengakses layanan JSS, penilaian SKM dilakukan pertriwulan dan sudah dilakukan analisa dan mitigasi untuk ketercapaian SKM, serta adanya peningkatan sarana dan prasaran pelayanan. Adapun kendala yang dihadapi adalah adanya masyarakat dengan pengetahuan literasi pelayanan digital yang masih rendah, kurangnya kenyamanan karena kebocoran di beberapa ruangan Kelurahan dan Genset yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.. Upaya Kemantren Mantrijeron dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah meningkatkan kemampuan petugas kemantren dalam membantu masyarakat mengakses layanan JSS, mengelola inovasi

dengan optimal, mengedepankan keterbukaan informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan kebutuhan masyarakat, dan menyediakan sarana dan prasarana pelayanan (non jaringan internet) yang memadai untuk di Kantor Kemantren dan Kelurahan.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, didukung oleh Kegiatan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa, Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan, Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan, Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1	Terlaksananya Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat (Jawatan Sosial)	Pawai Budaya "Wayang jogja Night Carnival"	1 kali
		Festival Seni Budaya Hari Ulang Tahun Pemerintah Kota Yogyakarta	1 kali
		Fasilitas Lembaga Kemasyarakatan	9 lembaga
		Fasilitasi Lomba, Kesenian dan Olahraga	12 kali
		Fasilitasi Penangkis/TKPK	8 bulan
		Monev Bantuan Warga Miskin	6 bulan
		Operasional PKK Kemantren	12 bulan
		Rakor Pemberfayaan	12 kali
2	Terlaksananya Partisipasi Masyarakat Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan (Jawatan Praja)	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan yang Berpartisipasi dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan	4 Lembaga Masyarakat
3	Terlaksananya Evaluasi Kelurahan (Jawatan Praja)	1. Evaluasi Kelurahan 2. Penyusunan Data Monografi Kelurahan	3 Laporan
4		Pemeliharaan PJU Kampung	100 titik

	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Mantrijeron yang sesuai dengan Kearifan Lokal	Jasa Konsultan Perencanaan Tahun N-1	1 Dokumen
		Pemeliharaan SAH	241,3 m
		Pemeliharaan SPAH	5 titik
		Pengadaan Cermin Cembung	3 unit
		Pembuatan Penanda Kampung Danunegaran	1 unit
		Pemasangan Conblok	328,64 m <sup>2</sup>
		Pembuatan SPAH	16 titik
5	Tercapainya Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Mantrijeron	Pelatihan Budidaya Sayuran Lahan Sempit	20 orang
		Fasilitasi Lembaga Masyarakat Kelurahan	24 lembaga
		Lomba Cerdas Cermat Bahasa Jawa	30 orang
		Lomba Desain Batik Kampung Jogokariyan	20 orang
		Pelatihan Bahasa Jawa	20 orang
		Pelatihan Montessori bagi pendidik PAUD	20 orang
		Pelatihan Pengolahan Sampah Organiok: Starter Kit Ecoenzym di Kelurahan	40 orang
		Pelatihan Pranata Adicara	20 orang
		Pelatihan Sesorah	20 orang
		Pelatihan Tanaman Obat Keluarga	20 orang
		Gebyar Budaya Mantrijeron	100 orang
		Jasa Fasilitator Pemberdayaan Wilayah Kelurahan Mantrijeron	1 orang
		Gebyar Senam Sehat Lansia	140 Orang
		Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik	100 Orang
	Gebyar Paud	110 Orang	
6	Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan	Belanja Alat/Bahan untuk Kegiatan Kantor-Alat Listrik (Peningkatan dan Pemeliharaan PJU)	30 titik

	Suryodiningratan yang sesuai dengan Kearifan Lokal	Belanja Jasa Tenaga Teknisi Mekanik dan Listrik (Peningkatan dan Pemeliharaan PJU)	30 titik
		Pemasangan Biopori Jumbo	10 unit
		Peningkatan Sarana dan Prasarana Jalan (Pemasangan Paving Block)	616 m <sup>2</sup>
		Pemasangan Sumur Peresapan Air Hujan (SPAHA)	8 unit
		Pemeliharaan Fasilitas umum (Rehabilitasi MCK)	1 Paket
		Belanja Jasa Konsultansi Konsultan Pengawas pembangunan	4 dokumen
7	Tercapainya Keberdayaan Masyarakat di Kelurahan Suryodiningratan	Fasilitasi senam lansia	4 kali
		Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan	34 lembaga
		Festival Dolanan Anak Tradisional	150 orang
		Gelar Pasar Tani Selapanan	100 orang
		Fasilitasi Pelatihan Kesenian (Karawitan dan Tari)	75 orang
		FGD Diseminasi Program Penanggulangan Kemiskinan Kel. Suryodiningratan	40 orang
		FGD Perencanaan Pembangunan Berbasis Kampung (Musrenbang Kampung)	40 orang
		FGD Sinergitas Lembaga Kemasyarakatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	60 orang
		Pelatihan Boga Berbahan Dasar Pisang	30 orang
		Pelatihan Digital Content (Pelatihan Foto Video berbasis Camera Handphone)	30 orang
Pelatihan Kapasitas Masyarakat dalam Mengelola Kelompok Sadar wisata	25 orang		

		Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sabun	25 orang
		Pelatihan Pranatacara & Sesorah Basa Jawa	25 orang
		Pembinaan Posyandu Balita Berbasis Kampung	4 lembaga
		Pembinaan Posyandu Lansia & Sambang Kelompok Lansia Berbasis Kampung	4 lembaga
		Pendataan Profile Potensi UMKM Kel. Suryodiningratan	1 kali
		Penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak	40 orang
		Penyuluhan Kesehatan Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Degeneratif	40 orang
		Penyuluhan Motivasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH)	30 orang
		Sarasehan Wawasan Kebangsaan dan Forum Kerukunan Umat Beragama	1 kali
		Sosialisasi Pembangunan	1 kali
		Gelar Potensi dan Kesenian Suryodiningrtan#2	1 kali
		Pembinaan Bank Sampah	19 kali
		Workshop Penanganan Sampah	1 kali
8	Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Gedongkiwo yang sesuai dengan kearifan lokal	Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum	86 titik
		Pemeliharaan MCK	1 buah
		Pembuatan SPAH	40 titik
		Pembuatan Pergola	4 unit
9	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gedongkiwo yang sesuai kebutuhan	Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Gedongkiwo ( PKK, Kampung, LPMK, Karangtaruna, KESI, Komisi Lansia, Paguyuban Bank Sampah dan Sodaqoh Sampah,	23 Lembaga

		Kampung KB, PSM, SPS PAUD, TKPK)	
		Fasilitator Pemberdayaan Wilayah Kelurahan Gedongkiwo	2 orang
		Monitoring dan evaluasi PAUD se-Kelurahan Gedongkiwo	25 orang
		Pelatihan Bahasa Jawa	20 orang
		Pelatihan Budidaya Anggrek	20 orang
		Pelatihan Budidaya Anggur	20 orang
		Pelatihan Kepariwisata	20 orang
		Pelatihan Manajemen UMKM	20 orang
		Pelatihan Montessori bagi Pendidik PAUD	25 orang
		Pelatihan Pembuatan Biopot	36 orang
		Pelatihan Pembuatan Komposter	37 orang
		Pelatihan Penanganan Bencana Bagi KSB, KALTANA dan LINMAS	30 orang
		Pelatihan Penanganan Disabilitas Dalam Keluarga	30 orang
		Pelatihan Penanganan ODGJ bagi PSM	20 orang
		Pelatihan Pengolahan Sampah Organik	36 orang
		Pelatihan Pertanian	20 orang
		sosialisasi anti bullying/Perundungan	20 orang
		Pentas Seni Budaya	2 hari
		Gelar Potensi UMKM	2 hari
		Workshop Kapasitas Organisasi	40 orang
		Workshop Kapasitas Kelembagaan	40 orang
10	Terlaksananya Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan (Jawatan Praja)	Lembaga Kemasyarakatan yang diselenggarakan	3 Lembaga Masyarakat
11		Koordinasi Forkom UMKM	4 Kali

	Terselenggaranya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat (Jawatan Kemakmuran)	Pelatihan Digital Marketing Manajemen dan Motivasi Usaha	1 Kali
		Workshop Memunculkan Produk Unggulan UMKM dengan Mengangkat Kearifan Lokal	1 Kali
		Gelar Potensi UMKM	2 Kegiatan
		Pengembangan Potensi CSR Kewilayahan Kemantren Mantrijeron	1 Dokumen
		Sarasehan Sumbu Filosofis Field Trip	1 Kegiatan
12	Terwujudnya Pembinaan Penanganan Covid 19 di tingkat Desa dan Kelurahan (Jawatan Keamanan)	Operasi PPKM di Wilayah	4 dokumen
13	Terkelolanya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga (Jawatan Kemakmuran)	Koordinasi Gapoktan	5 Kali
		Bintek Budidaya Tanaman Cabe Jawa (Piper Retrofractum Vahl)	1 Kali
14	Terlaksananya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga tingkat Kemantren dan Kelurahan (Jawatan Sosial)	Gebyar Pendidikan Anak Usia Dini	1 Kegiatan
		Gelar Potensi Disabilitas	1 Kegiatan
		Pelatihan Karawitan	12 kali
		Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA	65 orang
		Sosialisasi Administrasi PKK	65 orang
		Sosialisasi Pola Asuh Anak dan Remaja dalam Rangka Membentuk Ketahanan Keluarga	65 orang
15	Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan (Jawatan Kemakmuran)	Pemeliharaan Kebersihan dan Sarana Prasarana Ruang Terbuka Hijau Publik	2 Lokasi
		Koordinasi Forum Bank Sampah	5 Kali
		Pelatihan Mengolah Makanan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA)	1 Kali
		Pelatihan Pembuatan Sabun dari Eco Enzym	1 Kali
16		Pengisian Tabung APAR	55 Tabung

Terlaksananya Keluarga Tanggap (Jawatan Keamanan)	Pelatihan Bencana	Sosialisasi kampung Siaga Bencana dan Kampung Tangguh Bencana	45 Orang
---	----------------------	--	----------

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp 3.696.897.187,- dan terealisasi Rp 3.667.279.267,- atau 99,20%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

12. Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan
13. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan
14. Evaluasi Kelurahan
15. Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan
16. Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan
17. Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan
18. Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat
19. Pembinaan Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan
20. Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga
21. Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing
22. Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup
23. Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam.

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu Angka Swadaya Masyarakat

Total sebesar Rp 1.572.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp 1.494.028.580,-. Hal ini didukung dengan kesadaran warga yang tinggi untuk mendukung kegiatan sosial di wilayah dengan adanya perbaikan sarana dan prasarana (konblok dan SAH) yang dibiayai dengan uang hasil jimpitan dan keaktifan masyarakat dalam berkegiatan sehingga menggerakkan swadaya masyarakat. Adapun kendala yaitu dalam pelaporan swadaya masyarakat belum tepat waktu sesuai batas waktu yang ditentukan. Upaya Kemantren Mantrijeron dalam mengatasi permasalahan yaitu menyampaikan informasi swadaya saat pertemuan-pertemuan dengan masyarakat, mengoptimalkan whatsapp group dengan masyarakat dan melakukan digitalisasi pelaporan swadaya.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum didukung oleh kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia (Jawatan Keamanan)	Sosialisasi Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba	50 kali
		Sosialisasi Penegakan Hukum Non-Yustisi	50 orang
		Koordinasi Optimalisasi Ketertiban	11 bulan
		Sosialisasi Linmas Kecamatan dan Kelurahan	40 orang
		Pembekalan Linmas dalam Menghadapi Pemilu	216 orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp 76.253.000,- dan terealisasi Rp 75.906.000,- atau 99,54%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu Jumlah Pelanggaran Perda dengan target 24 kali pelanggaran dan terealisasi 20 kali. Hal ini didukung kesiapsiagaan BKO Satpol PP Kemantren Mantrijeron dan sinergi penegakan Perda bersama aparat keamanan kelurahan (Babinkamtibmas & Babinsa), melakukan Sosialisasi Peraturan Daerah tingkat Kemantren secara berkala kepada masyarakat, melakukan Operasi ketertiban secara rutin, dan merespon setiap laporan yang ada dengan cepat. Dalam pelaksanaannya, Kemantren Mantrijeron mengalami kendala karena kurangnya ketaatan dan kesadaran masyarakat dalam mematuhi Perda tentang Penataan Pedagang Kaki Lima dan kurangnya sosialisasi dari Dinas Pengampu tingkat Kota terhadap peraturan-peraturan yg tidak mensyaratkan persetujuan wilayah (RT, RW, Kelurahan) misalnya PBG sehingga terjadi permasalahan di lapangan. Upaya Kemantren Mantrijeron dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan kesiapsiagaan BKO Satpol PP Kemantren Mantrijeron dan sinergi penegakan Perda bersama aparat keamanan kelurahan (Babinkamtibmas & Babinsa) dan melaksanakan Sosialisasi Peraturan Daerah tingkat Kemantren secara berkala kepada masyarakat.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum, didukung oleh Kegiatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan	Target Perubahan
----	---------------------	-------------------------------	------------------

		(Output Sub Kegiatan)	
1	Terlaksananya Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional (Jawatan Keamanan)	Fasilitasi Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat	30 orang
		Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan tingkat Kemantren	30 orang
		Fasilitasi Forum Pembauran Kebangsaan	30 orang
2	Terlaksananya Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan (Jawatan Praja)	Forum Komunikasi Pimpinan Kemantren	1 Dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan ini adalah sebesar Rp 48.385.000,- dan terealisasi Rp 48.270.000,- atau 99,76%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

3. Fasilitasi Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek Sosialisasi Konsultasi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional)
4. Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan urusan Pemerintahan Umum yaitu Persentase permasalahan Kemantren Mantrijeron terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 76% dan terealisasi 100%. Hal ini didukung adanya peran aktif Forum Komunikasi Pimpinan tingkat Kemantren Mantrijeron dan sinergitas dengan kelembagaan masyarakat (FKDM, FPK, dll) dalam pelaksanaan tugas dan penyelesaian masalah. Dalam pelaksanaannya, Kemantren Mantrijeron mengalami kendala karena lamanya proses kajian Alat Peraga Kampanye (APK) yang melanggar ketentuan oleh Panwaslucam dan kepastian pelaksana di lapangan untuk penertiban APK yang melanggar ketentuan tersebut. Upaya Kemantren Mantrijeron dalam mengatasi permasalahan tersebut

adalah dengan adanya peran aktif Forkompin tingkat Kemantren Mantrijeron dan sinergitas dengan kelembagaan masyarakat (FKDM, FPK, dll) dalam pelaksanaan tugas dan penyelesaian masalah.

#### 10) Kemantren Kraton

Kemantren Kraton sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Kraton meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kraton yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Kraton tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Kraton	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kraton	385
2.	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Kraton	Hasil penilaian mandiri Reformasi Birokarsi oleh Inspektorat	BB

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, Program pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Meningkatnya kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kraton	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	85,50

2	Meningkatnya Swadaya Masyarakat Kemantren Kraton	Angka swadaya masyarakat total	1.024.570.000
3	Menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Kraton	Jumlah Pelanggaran Perda	36
4	Meningkatnya Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Prosentase Pemerintahan kemantren Kraton terselesaikan sebagai hasil koordinasi	100 %

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Kraton memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu Meningkatkan kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kraton dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 85,50 telah terealisasi 85,65 Selanjutnya sasaran program Meningkatkan Swadaya Masyarakat Kemantren Kraton dengan indikator Angka swadaya masyarakat total dengan target Rp.1.024.570.000 dan telah terealisasi sebesar Rp. 1.199.241.000 , selanjutnya sasaran program menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Kraton dengan indikator Jumlah Pelanggaran Perda dengan target 36 telah terealisasi 32, dan sasaran program Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan dengan indikator program Prosentase Pemerintahan Kemantren Kraton terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 100 % dan terealisasi 100 %.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kraton dengan Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik dan didukung oleh kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan pelayanan Perizinan Non Usaha dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan, dan dilaksanakan oleh Jawatan Umum, dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
----	---------------------	--	------------------

1	Terlaksananya koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Kraton	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan Monev Pembangunan Wilayah terintegrasi</li> <li>- Pengelola Pembinaan Pengembangan Perekonomian</li> </ul>	1 dokumen  12 bulan
2	Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan Perizinan Non Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional pelayanan yang terkait perizinan</li> <li>- Monitoring pemantauan perizinan</li> <li>- Sosialisasi pelayanan perizinan</li> </ul>	12 bulan  12 bulan  120 orang
3	Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional pelayanan administrasi kecamatan (Paten)</li> <li>- Sosialisasi Pelayanan Publi dan adminduk</li> </ul>	11 bulan  40 orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp. 189.268.150,- dan terealisasi sebesar Rp 189.043.895,- atau 99,88%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

7. Terlaksananya koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Kraton
8. Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan Perizinan Non Usaha
9. Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 85,50 dan realisasi 85,65 hal itu didukung dengan pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Kraton yang

dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya Perencanaan monev pembangunan wilayah terintegrasi yaitu dengan mengadakan monev yang dilakukan tim terhadap pelaksanaan pembangunan wilayah, kemudian pelaksanaan Pengelola Pembinaan Pengembangan Perekonomian. Selanjutnya didukung Sub Kegiatan Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan Perizinan Non Usaha yang dilaksanakan oleh Jawatan Umum dengan adanya operasional pelayanan yang terkait perizinan, monitoring pemantauan perizinan dan sosialisasi pelayanan perizinan. Serta Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan non perizinan yang juga dilaksanakan oleh Jawatan Umum dengan adanya Operasional Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) dan terlaksananya Sosialisasi Pelayanan Publik dan Adminduk. Dan juga dengan adanya pelayanan di Kemantren Kraton seperti Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPTSP, persetujuan lokasi KKN, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, Mengetahui penduduk Kemantren Kraton untuk digunakan berbagai kepentingan ( menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan baik, ramah dan cepat serta dg didukung whatsapp hotline Kemantren Kraton dimana manfaat hotline itu berupa whatsapp Kemantren yg terhubung ke ketua RT RW se Kemantren Kraton, jd ketika ada info yang akan kita sampaikan ke masyarakat, akan kita umumkan lewat hotline, contoh pengumuman untuk berpartisipasi dalam mensukseskan survey BPS, informasi ada kegiatan atau usaha di wilayah Kemantren Kraton yang memerlukan kajian lingkungan memerlukan partisipasi atau masukan dari masyarakat mengenai kegiatan tersebut, informasi tentang vaksin, info pelayanan mall pelayanan publik, informasi layanan capil dan informasi lainnya, diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatnya Swadaya Masyarakat Kemantren Kraton dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, didukung oleh kegiatan-kegiatan di Jawatan Praja, Jawatan Kemakmuran, Jawatan Sosial dan Jawatan Keamanan juga

didukung oleh Pemberdayaan Kelurahan (Patehan, Panembahan, Kadipaten) dengan Sub Kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Patehan, Panembahan, Kadipaten), Pemberdayaan Kelurahan (Patehan, Panembahan, Kadipaten) adapun kegiatan tersebut diantaranya Kegiatan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan yang dilaksanakan Jawatan Sosial dengan dasilitasi pelayan masyarakat, forum pemberdayaan dan pelaksanaan WJNC, Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan yang dilaksanakan oleh Jawatan Praja dengan pelaksanaan Musrenbang tingkat kelurahan dan Kemnatern sebagai sarana menjanging aspirasi warga masyarakat yang akan dituangkan dalam renja kemudian menjadi DPA Kemantren Kraton, Sub Kegiatan Evaluasi Kelurahan yang dilaksanakan oleh Jawatan Praja dengan pelaksanaan Penilaian Evaluasi Kelurahan dan penyusunan data monografi kelurahan, Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan yang dilaksanakan oleh Kelurahan Patehan, Panembahan dan Kadipaten, Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan yang dilaksanakan oleh Kel. Patehan, Panembahan dan kadipaten. Selanjutnya Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan yang dilaksanakan Jawatan Praja, Sub Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran, Selanjutnya Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan Sub Kegiatan Pembinaan Penangan Covid-19 Tingkat Desa dan Kelurahan yang dilaksanakan Jawatan Keamanan, Selanjutnya Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga yang dilaksanakan oleh Jawatan Kemakmuran, Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan Jawatan Sosial, Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan taraf hidup keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya yang

dilaksanakan Jawatan Sosial, Sub Kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam yang dilaksanakan Jawatan Keamanan.dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan (Jawatan Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi Pelayan Masyarakat</li> <li>- Forum Pemberdayaan Tingkat Kemantren</li> <li>- Forum TP PKK Kemantren Kraton</li> <li>- Pawai Budaya WJNC</li> <li>- Pembinaan dan Penyegaran Pengadministrasian Kegiatan Kelompok PKK RT dan RW</li> <li>- Lomba Administrasi PKK Tingkat Kota</li> </ul>	12 bln 12 bln 12 bln 1 kegiatan 3 kelurahan  1 kegiatan
2	Terlaksananya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan (jawatan Praja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Musrenbang Kelurahan</li> <li>- Musrenbang Kemantren Kraton</li> </ul>	30 lembaga 30 Lembaga
3	Terlaksananya Evaluasi Kelurahan (Jawatan Praja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi kelurahan</li> <li>- Penyusunan Data Monografi kelurahan</li> </ul>	1 laporan 1 laporan
4	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Patehan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan PJU lingkungan</li> <li>- Pengadaan CCTV</li> <li>- Pembuatan Taman</li> <li>- Pemasangan Cermin cembung</li> <li>- Pemasangan toren air dan listrik</li> <li>- Perbaikan konblok</li> </ul>	103 titik 2 unit 1 lokasi 4 buah 1 lokasi 562 m2
5	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Patehan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan batik ekoprint</li> <li>- Pelatihan pembuatan lorong sayur</li> <li>- Gebyar PAUD dan Lansia</li> <li>- Fasilitasi lembaga forum kemasyarakatan kelurahan</li> <li>- Fasilitasi TKPK Kel Patehan</li> <li>- Jasa fasilitator pemberdayaan kelurahan</li> <li>- Pelatihan kader kesehatan jiwa</li> <li>- Pelatihan Montessori bagi pendidik PAUD</li> <li>- Pelatihan packaging</li> <li>- Pelatihan penanganan stunting dan kesehatan masyarakat</li> <li>- Pelatihan public speaking untuk Karang Taruna</li> <li>- Sarasehan FKPT</li> <li>- Sarasehan Ketahanan Keluarga</li> <li>- Sarasehan Penanganan bencana</li> </ul>	25 orang 20 orang 150 orang 29 lembaga  52 orang 12 bulan 25 orang 25 orang 25 orang 25 orang  25 orang  25 orang 25 orang 25 orang

		- Sarasehan RT RW Siaga Pelatihan memasak olahan ayan	25 orang 25 orang 20 orang
	Terlaksananaya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Panembahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemasangan lampu penerangan jalan umum Kp. Langenastran, Gamelan, Suryoputran, Panembahan dan Mangunnegaran</li> <li>- Pembuatan corblok Kp. Panembahan</li> <li>- Pembuatan sumur peresapan air hujan (SPAH) Kp. Suryoputran dan Mangunegaran</li> <li>- Pemasangan konblok di Kp.Langenastran, Mangunnegaran dan Suryoputran</li> <li>- Pemeliharaan MCK Kampung Suryoputran (RT25/RW08)</li> <li>- Pemeliharaan Pos Ronda Kampung Suryoputran( RT25/RW08)</li> <li>- Pengadaan CCTV di Seluruh Kampung di Kelurahan Panembahanl</li> <li>- Pembuatan Street Furniture di Kampung Suryoputran</li> <li>- Pembuatan Taman di Kampung Suryoputran</li> <li>- Pembuatan Penanda Kampung di Kampung Suryoputran</li> </ul>	110 buah 100 m3 10 titik 407 m2 1 paket 1 paket 32 titik 1 paket 1 paket 1 paket

	<p>Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Panembahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan Tehnologi Batik Kombinasi Shibori/Jumputan Warga Kampung Langastran</li> <li>- Lomba Jemparingan Bagi Anak</li> <li>- Penghijauan Kampung Sayur RW 14</li> <li>- Kampung Panembahan dan RW 16</li> <li>- Kampung Mangunnegaran</li> <li>- Pelatihan Sesorah Bahasa Jawa / Pranata Acara</li> <li>- Pelatihan Jemparingan Untuk Generasi Muda</li> <li>- Pelatihan Pengolahan Sampah Organik</li> <li>- Pelatihan Batik Tulis / Sibori Kampung Suryoputran dan Kampung Mangunnegaran</li> <li>- Pengenalan Dolanan Anak / Permainan Tradisional di Kampung Panembahan dan Kampung Suryoputran</li> <li>- Dongeng Untuk Anak Didik PAUD</li> <li>- Workshop Senam Untuk Tenaga Pendidik PAUD</li> <li>- Workshop Ketahanan Keluarga</li> <li>- Rembug Warga Kelurahan Panembahan</li> <li>- Sosialisasi dan Pembentukan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana</li> <li>- Penyuluhan dan Penguatan UP2K PKK untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga dan terbentuknya GaGe di Kel. Panembahan</li> <li>- Workshop Rumah Sehat Layak Huni</li> <li>- Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Secara Fisik</li> <li>- Sarasehan Karang Taruna Kelurahan Panembahan</li> <li>- FGD Bagi Warga Kurang Mampu (KSJPS)</li> <li>- Workshop Menuju Zero Stunting</li> <li>- FGD Penanggulangan Kemiskinan oleh TKPK</li> <li>- Motivasi kepada Penyandang Disabilitas</li> <li>- Sarasehan Asa 1 Usul Kampung Pesinden di Kampung Suryoputran</li> <li>- Pelatihan Pengolahan Sampah Organik</li> <li>- Pelatihan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak)</li> <li>- Fasilitasi Organisasi Kemasyarakatan</li> <li>- Belanja Jasa Tenaga Administrasi</li> <li>- Belanja Kawat / Faksimili / Internet / TV Berlangganan</li> </ul>	<p>20 orang</p> <p>30 orang</p> <p>40 orang</p> <p>10 orang</p> <p>10 orang</p> <p>50 orang</p> <p>20 orang</p> <p>40 orang</p> <p>194 orang</p> <p>40 orang</p> <p>50 orang</p> <p>50 orang</p> <p>40 orang</p> <p>40 orang</p> <p>50 orang</p> <p>60 orang</p> <p>100 orang</p> <p>80 orang</p> <p>40 orang</p> <p>40 orang</p> <p>30 orang</p> <p>1 paket</p> <p>15 orang</p> <p>206 Pokmas</p> <p>3 orang</p> <p>96 lembaga</p>
--	--	--	---

Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kadipaten	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa Perencanaan dan Pengawasan</li> <li>- Pemeliharaan PJU lingkungan</li> <li>- Konblokisasi</li> <li>- Pembuatan lorong sayur</li> <li>- Penataan jalur dan sarana prasarana pendukung pariwisata</li> <li>- Penataan kampung inklusif</li> <li>- Pembuatan SPAH</li> <li>- Pelumpuran SPAH</li> <li>- Pekerjaan Fasilitas Umum</li> <li>- Pemasangan cermin cembung</li> <li>- Pembuatan gerobak sampah</li> <li>- Pemasangan CCTV</li> <li>- Pengadaan alat pengolah sampah organik</li> </ul>	<p>6 dokumen 80 unit 380 m2 1 kegiatan 1 kegiatan  1 kegiatan 8 unit 7 unit 3 unit 8 unit 5 unit 8 paket 1 unit</p>
Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kadipaten	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitasi lembaga kemasyarakatan</li> <li>- Pelatihan pembawa acara Bahasa Jawa</li> <li>- Pelatihan kesehatan masyarakat</li> <li>- Pelatihan berbusana adat Jawa</li> <li>- Pelatihan pengemasan barang</li> </ul>	<p>142 lembaga 20 orang 20 orang 20 orang 20 orang</p>
Terlaksananya Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan (Jawatan Praja)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyuluhan Penguatan Kapasitas RTRW</li> <li>- Pemilihan Pengurus LPMK se Kemantren Kraton</li> <li>- Pemilihan Pengurus Kampung</li> <li>- Pengukuhan Pengurus LPMK</li> <li>- Pengukuhan Pengurus Kampung</li> </ul>	<p>30 lembaga Kemasyarak ata 30 lembaga Kemasyara kata 30 lembaga Kemasyara kata 30 lembaga Kemasyara kata 30 lembaga Kemasyara kata</p>
Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat (Jawatan Kemakmuran)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan jumpitan inovasi</li> <li>- Pelatihan ecoprint pada kaos</li> <li>- Gelar potensi UMKM dan Gapoktan</li> <li>- Koordinasi Forum UMKM Gapoktan, Bank sampah, CSR dan lembaga tingkat kemantren</li> </ul>	<p>20 orang 20 orang 2 hari 3 lembaga</p>
Terlaksananya Pembinaan Penangan Covid-19 Tingkat Desa dan Kelurahan (Jawatan Keamanan)	Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM	1 dokumen
Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga (Jawatan Kemakmuarn)	Pelatihan hidroponik dan budidaya sayuran	30 orang
Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Jawatan Sosial)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Festival Olah Raga Tradisional</li> <li>- Lomba Dapur Balita Sehat</li> <li>- Lomba Masak menu keluarga Berbasis B2SA</li> <li>- Sosialisasi GKSTTB</li> <li>- Sosialisasi Penanganan Stunting</li> <li>- Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan PMT Stunting</li> </ul>	<p>1 kegiatan  1 kegiatan 1 kegiatan  1 kali 1 kali</p>

			3 kel
	Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan taraf hidup keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya (Jawatan Sosial)	- Forum Tim Penanggulangan - Kemiskinan - Sosialisasi PenanggulanganKemiskinan	12 kali 1 kali
	Terlaksananya Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam (Jawtan Keamanan)	- Pengisian Tabung Apar - Forum Kampung Tangguh Bencana - Penyuluhan Mitigasi Bencana Kemantren Kraton	53 unit 3 kali 2 kali

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp 3.786.069.205,- dan terealisasi Rp 3.709.589.265,- atau 97,98%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

20. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan Pemberdayaan masyarakat di Wilayah Kecamatan
21. Terlaksananya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan
22. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan
23. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan
24. Terlaksananya Evaluasi Kelurahan
25. Terlaksananya Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan
26. Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat
27. Terlaksananya Pembinaan penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan
28. Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga
29. Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
30. Terlaksananya Penumbuhan kesadaran dalam peningkatan taraf hidup keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnya.
31. Terlaksananya pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Masyarakat Total sebesar Rp. 1.024.570.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.199.241.000,- hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada ketiga Kelurahan yang ada di Kemantren Kraton (Kelurahan Patehan, Panembahan dan Kadipaten) untuk kepentingan lingkungannya terutama dalam masa pandemi bersemangat untuk berbagi dan berswadaya serta kepedulian warga masyarakat untuk membangun wilayahnya. swadaya masyarakat total tersebut tidak hanya pada pembangunan fisik tapi juga pada pemberdayaan masyarakat, ketika pekerjaan fisik yang besar sudah tertanggung APBD maka warga masyarakat mendukung dengan swadaya masyarakat total dalam skala kecil sesuai kemampuan masing2 untuk membangun wilayahnya. Dan juga seperti pelaksanaan serta kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan tetap terlaksana biarpun harus berswadaya.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Menurunnya pelanggaran perda di Kemantren Kraton, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya di bidang penegakan Peraturan Perundang-undangan dan / atau kepolisian Republik Indonesia yang optimal yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah Yang Tugas Dan Fungsinya Di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan Dan/Atau Kepolisian Republik Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- .Frekuensi Pengamanan Masyarakat</li> <li>- Peralatan Operasional</li> <li>- Operasi Ketertiban Masyarakat</li> <li>- Penyuluhan Jaga Warga</li> <li>- Penyuluhan Linmas</li> <li>- Penyuluhan PKL</li> <li>- Sosialisasi Pondokan</li> <li>- Pembekalan Linmas Dalam Menghadapi Pemilu</li> </ul>	44 Kali  2 Jenis 17 Laporan 2 Kali 1 Kali 2 Kali 2 Kali 1 Kali

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp 65.609.500,- dan terealisasi Rp 65.609.500,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

4. Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah Yang Tugas Dan Fungsinya Di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan Dan/Atau Kepolisian Republik Indonesia

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 36 kali pelanggaran dan terealisasi 32 kali, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, dengan adanya frekuensi pengamanan masyarakat yang rutin, operasi ketertiban masyarakat, pemantauan wilayah dan sosialisasi / penyuluhan seperti Penyuluhan Jagawarga, Penyulhan Linmas, Penyuluhan PKL, Sosialisasi Pondokan, pembekalan linmas dalam menghadapi Pemilu dan koordinasi Linmas maka akan mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda.

Kemudian untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan didukung oleh kegiatan Penyelenggaraan urusan pemerintahan Umum sesuai Penugasan Kepala Daerah dengan Sub Kegiatan Fasilitasi, koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional yang dilaksanakan oleh Jawatan keamanan serta Sub kegiatan Pelaksanaan tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan yang dilaksanakan oleh Jawatan Prajayang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Fasilitasi, Koordinasi, dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional	- Rakor FKDM - Rakor FKUB - Rakor FPK	3 kali 3 kali 3 kali
2	Terlaksananya forum koordinasi pimpinan di kecamatan	- Peringatan HUT Kemerdekaan RI - Fasilitasi Forkompimka	1 dokumen 12 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan pada Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum adalah sebesar Rp 32.445.000,- dan terealisasi Rp 32.445.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Fasilitasi / koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, konsultasi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional)
2. Terlaksananya tugas forum koordinasi Pimpinan di Kecamatan.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan urusan Pemerintahan Umum yaitu Persentase permasalahan kemantren Kraton terselesaikan sebagai hasil koordinasi jumlah dengan target 100 % dan terealisasi 100 %, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan dan Jawatan Praja, dengan adanya koordinasi FKDM, FKUB dan FPK serta koordinasi rutin lintas sektoral dengan melibatkan Forkompimka sehingga permasalahan-permasalahan yang ada di Kemantren Kraton bisa terselesaikan 100%, permasalahan tersebut diantaranya :

1. Penyelesaian sengketa waris; penanganan orang terlantar yang disalurkan ke dinas sosial berjumlah 3 kasus;
2. Penyelesaian tempat kumuh barang PKL di Sompilan; pengkondisian warga pinggir beteng agar tidak ribut pada saat relokasi.
3. Meredam konflik antara penjual Alkid dan tukang parkir

4. Mencegah konflik meluas antara PSHT dan Suporter PSIM diwilayah Kemantren Kraton.
5. Pengamanan Gerebeg syawal
6. Sudah dilakukan koordinasi antara panwas, PPK dan sudah berkoordinasi dengan forkompim.
7. Penertiban sampah di Alkid dengan melibatkan forkompimka, DLH , Satpol PP BKO ,pihak Kraton Ngayogyakarta, paparasi (pengelola / paguyuban Alkid).
8. Pembersihan vandalisme di tembok SD Panembahan melibatkan kemantren Kraton dan satpol PP BKO
9. Penghentian bangunan di RTHP Kel. Kadipaten, pembangunan yang dilaksanakan oleh rekanan dari pihak Kraton. Rencana bangunan untuk memindah gudang RW 5 yang terdampak revitalisasi beteng. Koordinasi dilakukan dengan melibatkan Forkompimka , Bidang Aset, Satpol PP BKO, Panitikismo (Kraton Ngayogyakarta).
10. Penghentian bangunan di trotoar Jl Nogosasi, bangunan untuk perluasan usaha. Koordinasi dilaksanakan oleh forkompimka dan Satpol PP BKO
11. Penertiban Rontek di perempatan Tamansari, Jl. Mantrigawen dan Kadipaten Kidul dengan melibatkan Kemantren Kraton dan Satpol PP BKO.
12. Koordinasi terkait pemasangan bendera partai yang berada di sepanjang Jalan Rotowijayan depan kantor Kemantren Kraton dan menempel pada tiang rambu-rambu lalu lintas, koordinasi dilakukan melibatkan Polsek, Koramil, Pol PP, Panwaslucam serta Kemantren Kraton, kemudian ditindak lanjuti dengan menghubungi / mendatangi pengurus partai yang bersangkutan dan memberi pengertian untuk mencopot bendera tersebut dan kemudian ditindak lanjuti dengan pencopotan bendera partai dengan disaksikan dari Pol PP, Panwaslucam dan Kemantren Kraton.

13. Koordinasi mengatasi klithih yang masuk di Jl. Nagan Lor, melibatkan forkompimka dan lembaga masyarakat, untuk memperkuat keamanan dan klithih tidak masuk lagi.
14. Koordinasi mengatasi PKL (Pedagang Kaki Lima) musiman yang berjualan di trotoar dan mengatasi kendaraan yang parkir Jl Rotowijayan selama liburan Nataru, melibatkan Forkompimka dan BKO Satpol PP. Memberi pengertian kepada PKL untuk tidak berjualan di trotoar tersebut dan melarang pengemudi kendaraan untuk memarkirkan kendaraannya disepanjang jalan Rotowijayan didepan kantor Kemantren Kraton.
15. Koordinasi untuk penertiban jalan searah di Jalan Rotowijayan terutama saat libur Nataru agar kondisi jalan yang padat kendaraan menjadi tertib, melibatkan Forkompimka dan BKO Satpol PP.

#### 11) Kemantren Gondomanan

Kemantren Gondomanan sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gondomanan meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gondomanan yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Gondomanan tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Gondomanan meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Gondomanan	368

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, program penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik, program koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dan Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondomanan meningkat	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	88,62
2	Pelanggaran Perda di Kemantren Gondomanan menurun	Jumlah Pelanggaran Perda	140
3	Swadaya Masyarakat Kemantren Gondomanan meningkat	Angka Swadaya Murni	Rp 1.032.240.000,-
4	Permasalahan Kemantren Gondomanan terselesaikan sebagai hasil koordinasi	Prosentase Permasalahan Kemantren Gondomanan terselesaikan sebagai hasil koordinasi	100%

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Gondomanan memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondomanan meningkat dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 88,62 telah terealisasi 88,68. Selanjutnya sasaran program pelanggaran Perda di Kemantren Gondomanan menurun dengan indikator jumlah pelanggaran Perda menurun dengan target 140 telah terealisasi 137, dan sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Gondomanan meningkat dengan indikator program angka Swadaya Murni dengan target Rp.1.032.240.000,- telah terealisasi sebesar Rp.1.039.317.000,- serta Permasalahan Kemantren Gondomanan terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan indikator program Prosentase Permasalahan Kemantren Gondomanan terselesaikan sebagai hasil koordinasi 100%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Gondomanan meningkat, didukung oleh kegiatan

Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan perangkat daerah dan/ atau instansi vertikal yang terkait dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pelayanan umum, kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan non perizinan, yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Sub kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Gondomanan	- Perencanaan Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Wilayah Terintegrasi	1 kegiatan
2	Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan non Perizinan	- Operasional Pelayanan Administasi Terpadu Kemantren (Paten) - Sosialisasi Pelayanan Publik dan Perizinan	12 bulan 1 kali

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp.33.645.650,- dan terealisasi sebesar Rp 33.645.650,- atau 100,00%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran sub kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Gondomanan
2. Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan non Perizinan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 88,62 dan realisasi 88,68 hal itu didukung dengan pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Gondomanan yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya pelatihan UMKM, terlaksananya koordinasi lembaga masyarakat (UMKM dan Gapoktan, Bank sampah) akan mendorong tumbuhnya perekonomian di warga masyarakat sehingga akan mendukung rasa kepuasan pada warga masyarakat. Selanjutnya pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan non Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan adanya pelayanan terpadu di Kemantren Gondomanan seperti Layanan legalisasi dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari perguruan Tinggi di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPTSP, persetujuan lokasi KKN, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, Surat Keterangan Mengetahui penduduk Kemantren Gondomanan untuk digunakan berbagai kepentingan (menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan dengan baik, ramah dan cepat serta dengan didukung teknologi informasi dan juga memanfaatkan media sosial Kemantren yang terhubung ke ketua RT RW se Kemantren Gondomanan, sehingga ketika ada info yang akan kita sampaikan ke masyarakat, akan kita umumkan lewat berbagai media sosial, contoh pengumuman untuk berpartisipasi dalam mensukseskan survey BPS, informasi ada kegiatan atau usaha di wilayah Kemantren Gondomanan yang memerlukan kajian lingkungan memerlukan partisipasi atau masukan dari masyarakat mengenai kegiatan tersebut, informasi tentang vaksin, info pelayanan mall pelayanan publik, informasi layanan capil dan informasi lainnya, diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Gondomanan menurun, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan sub kegiatan Koordinasi/sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya di bidang penegakan peraturan perundang-undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	Jumlah Laporan Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	12 laporan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp.185.123.000,- dan terealisasi Rp. 185.123.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 140 kali pelanggaran dan terealisasi 137 kali, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, dengan adanya frekuensi pengamanan masyarakat yang rutin, pemantauan wilayah dan sosialisasi/penyuluhan seperti Penyuluhan PKL, Sapaan Anak Kos, dan koordinasi Linmas maka akan mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program swadaya masyarakat Kemantren Gondomanan meningkat, didukung oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Ngupasan dan Prawirodirjan) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Ngupasan dan Prawirodirjan), Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ngupasan dan Prawirodirjan).

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp 2.700.846.748,- dan terealisasi Rp2.672.909.448,- atau 98,97%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Ngupasan
2. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan Prawirodirjan
3. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Ngupasan
4. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Prawirodirjan
5. Terlaksananya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan
6. Terlaksananya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan
7. Terlaksananya Evaluasi Kelurahan
8. Terlaksananya Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan
9. Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat
10. Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga
11. Terlaksananya Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing
12. Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup
13. Terlaksananya Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam
14. Terlaksananya Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Murni sebesar Rp.1.032.240.000,- dan terealisasi sebesar Rp.1.039.317,000- hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada kedua Kelurahan yang ada di Kemantren Gondomanan (Kelurahan Ngupasan dan Prawirodirjan) untuk kepentingan lingkungannya terutama dalam pasca masa pandemi Covid 19 yang sudah berakhir dan mulai merangsang pertumbuhan ekonomi Masyarakat sehingga bersemangat untuk berbagi dan berswadaya serta kepedulian warga masyarakat untuk membangun wilayahnya. Swadaya murni tersebut tidak hanya pada pembangunan fisik tapi juga pada pemberdayaan masyarakat, ketika pekerjaan fisik yang besar sudah tertanggung APBD maka warga masyarakat mendukung dengan swadaya murni dalam skala kecil sesuai kemampuan masing-masing untuk membangun wilayahnya di masing-masing kelurahan se-Kemantren Gondomanan.

Terlaksananya Pelaksanaan Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas yang dilaksanakan Jawatan Sosial dengan adanya Sosialiasi Stunting, monev pelaksanaan stunting, monitoring dan Rakordasi yang mana kegiatan tersebut akan mendukung masyarakat menjadi sehat, pengentasan stunting dan kemiskinan serta mendukung pertumbuhan ekonomi di masyarakat sehingga akan menumbuhkan keberdayaan masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Permasalahan Kemantren Gondomanan terselesaikan sebagai hasil koordinasi, juga didukung oleh kegiatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah dengan sub kegiatan Fasilitasi Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek Sosialisasi Konsultasi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional yang dilaksanakan Jawatan Keamanan dan sub kegiatan Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan yang dilaksanakan Jawatan Praja yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional	Jumlah Orang Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) yang Mengikuti Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional	85 orang
2	Terlaksananya Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan	Fasilitasi Forum Komunikasi Pimpinan Kemantren (Forkompintren)	12 bulan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum adalah sebesar Rp.58.975.000,- dan terealisasi Rp.58.975.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional di Kemantren Gondomanan.
2. Terlaksananya Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan Gondomanan.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum yaitu Prosentase Permasalahan Kemantren Gondomanan terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 100% dan terealisasi 100%, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan dan Jawatan Praja, dengan adanya koordinasi yang baik dan bersinergi bersama antar unsur pimpinan di Kemantren Gondomanan secara terpadu melibatkan Koramil dan Polsek, sehingga potensi permasalahan sebagai kawasan strategis di Kemantren Gondomanan sebagai pusat aktivitas masyarakat dan masalah sosial maupun gangguan ketertiban umum dapat teratasi secara terkoordinasi dengan baik.

## 12) Kemantren Pakualaman

Kemantren Pakualaman sebagai Perangkat Daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis, meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Pakualaman dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Pakualaman dan meningkatnya reformasi birokrasi Kemantren Pakualaman dengan indikator kinerja hasil penilaian mandiri reformasi birokrasi oleh Inspektorat yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Pakualaman tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Pakualaman	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Pakualaman	407
2	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Pakualaman	Hasil penilaian mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Meningkatnya kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Pakualaman	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	82,00

2	Menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Pakualaman	Jumlah Pelanggaran Perda	80
3	Meningkatnya Swadaya Masyarakat Kemantren Pakualaman	Angka swadaya masyarakat total	750.000.000
4	Meningkatnya Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Presentase Permasalahan di Wilayah terselesaikan sebagai Hasil Koordinasi	100%

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Pakualaman memiliki 4 (empat) sasaran program, yaitu Meningkatkan kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Pakualaman dengan indikator program Nilai Survei Kepuasan Masyarakat dengan target 82,00 telah terealisasi 85,14. Selanjutnya sasaran program Meningkatkan Swadaya Masyarakat Kemantren Pakualaman dengan indikator Angka swadaya masyarakat total dengan target Rp. 750.000.000,- dan telah terealisasi sebesar Rp. 1.166.815.000,-, selanjutnya sasaran program menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Pakualaman dengan indikator Jumlah Pelanggaran Perda dengan target 80 telah terealisasi 80, dan sasaran program Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan dengan indikator program Presentase Permasalahan di Wilayah Terselesaikan sebagai Hasil Koordinasi dengan target 100% dan terealisasi 100%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Pakualaman dengan Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik dan didukung oleh kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang Terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum. Serta kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat dengan sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha dan sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan.

Di samping itu untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Menurunnya pelanggaran perda di Kemantren Pakualaman dengan Program

Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum dan didukung oleh kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dengan sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatnya swadaya masyarakat Kemantren Pakualaman dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan didukung oleh kegiatan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa dengan sub kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan; kegiatan Pemberdayaan Kelurahan dengan sub kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan, sub kegiatan Evaluasi Kelurahan, sub kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan (Kelurahan Gunungketur dan Kelurahan Purwokinanti), sub kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan (Kelurahan Gunungketur dan Kelurahan Purwokinanti); kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan dengan sub kegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan, sub kegiatan Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan, sub kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat; kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan sub kegiatan Pembinaan Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan, sub kegiatan Pencegahan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan (Kelurahan Gunungketur dan Kelurahan Purwokinanti); kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan dengan sub kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga, sub kegiatan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing, sub kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, sub kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Melalui Kehidupan Berkoperasi dan Pengembangan Ekonomi Lainnya, sub kegiatan

Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup, sub kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam, sub kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Rumah Tangga, sub kegiatan Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas.

Sedangkan, untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatnya koordinasi penyelenggaraan pemerintahan dengan Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum didukung oleh kegiatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah dengan sub kegiatan Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional, sub kegiatan Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan.

Penjelasan di atas dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja Eselon, yaitu Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Umum, Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Kemakmuran, Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Praja, Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Sosial, Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Keamanan, Perjanjian Kinerja Eselon IV Lurah. Berikut ini Perjanjian Kinerja Eselon IV:

### 1. Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Umum

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha secara optimal	• Operasional Pelayanan yang terkait Perizinan Non Usaha	12 Bulan
		• Publikasi Pelayanan terkait Perizinan Non Usaha (cetak banner dan leaflet)	12 Bulan
2	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Non Perizinan secara optimal	• Operasional Pelayanan yang terkait Non Perizinan	12 Bulan
		• Operasional Pelayanan Administrasi Terpadu Kemantren Pakualaman (PATEN)	12 Bulan
		• Diseminasi Informasi Pelayanan Prima	1 Kali

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Operasional Kompetisi Inovasi Daerah dan Perancangan Inovasi</li> </ul>	8 Kali
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Operasional Pengelolaan Website</li> </ul>	12 Bulan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat</li> </ul>	8 Bulan

## 2. Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Kemakmuran

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumen Perencanaan Kewilayahan Terintegrasi (Master Plan)</li> <li>Dokumen Informasi Program Kegiatan Pembangunan Kemantren Pakualaman</li> <li>Koordinasi dan Evaluasi Pembangunan Fisik di Kemantren Pakualaman</li> </ul>	2 Dokumen  2 Dokumen  6 Kali
2	Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi CSR</li> <li>Fasilitasi Kelembagaan Pelaku Ekonomi Kemantren Pakualaman</li> <li>Pelatihan Pengemasan Produk</li> <li>Pelatihan Promosi Produk UMKM melalui Gadget</li> </ul>	1 Dokumen 17 Kali  20 Orang  30 Orang
3	Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitasi Kelompok Tani</li> <li>Fasilitasi Gapoktan</li> </ul>	2 Kali 3 Kali
4	Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitasi Proklim dan Kampung Hijau Kemantren Pakualaman</li> <li>Pelatihan Pilah Pilih Sampah</li> <li>Evaluasi Hasil Monev Bank Sampah Tingkat Kemantren</li> </ul>	2 Kali  20 Orang  2 Kali

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi Forum Bank Sampah Tingkat Kemantren</li> </ul>	5 Kali
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Monitoring Pengolahan Bank Sampah Tingkat Kampung</li> </ul>	9 Kali

### 3. Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Praja

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Evaluasi Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Musrenbang Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Musrenbang Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Musrenbang Kemantren Pakualaman</li> <li>• Sosialisasi Teknis Perencanaan Pembangunan</li> <li>• Dokumen Monografi Kelurahan</li> <li>• Dokumen Profil Kelurahan dan Kemantren di Kemantren Pakualaman</li> <li>• Kelurahan yang Dimonitor dan Dievaluasi</li> <li>• Evaluasi Kinerja Kemantren Tingkat Kota Yogyakarta (Si Keren)</li> </ul>	1 Dokumen  1 Dokumen  1 Dokumen  1 Kali  2 Dokumen  2 Dokumen  2 Kelurahan  1 Dokumen
2	Terlaksananya Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi Pemilihan Ketua LPMK 2023</li> <li>• Pemilihan Ketua LPMK 2023</li> <li>• Pemilihan Ketua Kampung 2023</li> </ul>	1 Kali  1 Kali  1 Kali  1 Kali

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuhan Ketua Kampung 2023</li> <li>• Fasilitasi Kelembagaan Masyarakat Tingkat Kemantren</li> </ul>	1 Kali
3	Terlaksananya Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sesuai Penugasan Kepala Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi Forum Penyelenggaraan Pemerintah Kemantren (FORKOPIKMA)</li> <li>• Upacara Peringatan HUT Kemerdekaan RI</li> </ul>	5 Kali  1 Kali

#### 4. Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Sosial

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1	Terlaksananya Gelar Budaya Jogja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gelar Seni Budaya dalam Rangka Hari Keistimewaan DIY</li> </ul>	1 Kali
2	Terlaksananya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pawai Budaya WJNC Kemantren Pakualaman</li> <li>• Peringatan Malam 1 Suro</li> <li>• Fasilitas Latihan Tari Golek Ayun-Ayun</li> <li>• Evaluasi Pemberdayaan Kelurahan</li> <li>• Fasilitas PKK Kemantren Pakualaman</li> <li>• Fasilitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Tingkat Kemantren Pakualaman</li> </ul>	1 Kali  1 Kali 4 Kali  2 Kali  22 Kali  67 Kali
3	Terlaksananya Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Workshop PAUD HI Berkualitas Pengelola SPS</li> <li>• Pelatihan Data Pokok Pendidikan (Dapodik)</li> <li>• Workshop Motivasi Penyandang dan Keluarga Penyandang Difabel</li> <li>• Pelatihan Fotografi dan Pembuatan Film Pendek</li> </ul>	40 Orang  35 Orang  35 Orang  40 Orang  70 Orang

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gebyar Lansia</li> <li>• Sosialisasi Pokja Bunda PAUD</li> <li>• Gebyar PAUD</li> </ul>	<p>35 Orang</p> <p>100 Orang</p>
4	Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyuluhan TB Care</li> <li>• Workshop Pengolahan MPASI</li> <li>• Operasional Kerja Bakti Fasilitas Umum Kemantren Pakualaman</li> <li>• Workshop Reproduksi Remaja Putri untuk Mengurangi Stunting</li> <li>• Workshop Peningkatan Gizi Ibu Hamil dan Menyusui</li> </ul>	<p>35 Orang</p> <p>35 Orang</p> <p>30 Orang x 8 Kali</p> <p>35 Orang</p> <p>35 Orang</p>
5	Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Melalui Kehidupan Berkoperasi dan Pengembangan Ekonomi Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Operasional Pertemuan IPSM</li> <li>• Operasional Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)</li> <li>• Monev Program Pelayanan Kesos Dana APBN/APBD I/APBD II/Kemantren/Kelurahan</li> </ul>	<p>35 Orang x 2 Kali</p> <p>35 Orang x 2 Kali</p> <p>35 Orang x 2 Kali</p>
6	Terlaksananya Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Rumah Tangga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Workshop Motivasi bagi Korban KDRT</li> <li>• FGD Peningkatan SDM Kader Pokja IMK dan FPKK</li> <li>• Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana Kemantren Pakualaman</li> </ul>	<p>35 Orang</p> <p>35 Orang</p> <p>35 Orang</p>
7	Terlaksananya Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi Kecamatan Layak Anak</li> <li>• Fasilitasi Komisi Lansia Kemantren</li> </ul>	<p>30 Orang x 2 Kali</p> <p>25 Orang x 2 Kali</p>

## 5. Perjanjian Kinerja Eselon IV Jawatan Keamanan

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan</li> </ul>	2 Kali
2	Terlaksananya Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Koordinasi Forum Kampung Tanggap Bencana</li> <li>Simulasi Tangguh Bencana Angin Puting Beliung bagi Keluarga</li> </ul>	4 Kali 30 Orang
3	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturann Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Operasi Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat</li> <li>Pembelian Peralatan Operasional</li> <li>Frekuensi Pengamanan Masyarakat</li> <li>Sosialisasi Penataan Kawasan Lapangan Sewandanan</li> <li>Rapat Koordinasi Penataan Lapangan Sewandanan</li> <li>Sosialisasi Mekanisme Penegakan Pemanfaatan Bangunan Gedung (PBG)</li> <li>Pembekalan Linmas dalam Menghadapi Pemilu Kelurahan Gunungketur</li> <li>Pembekalan Linmas dalam Menghadapi Pemilu Kelurahan Purwokinanti</li> </ul>	84 Kali 2 Jenis 12 Bulan 60 Orang x 2 Kali 6 Kali 40 Orang x 1 Kali 34 Orang x 1 Kali 38 Orang x 1 Kali
4	Terlaksananya Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sesuai Penugasan Kepala Daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Forum Kerukunan Antar Umat Beragama (FKUB)</li> <li>Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat (FKDM)</li> <li>Forum Pembauran Kebangsaan (FPK)</li> <li>Forum Jaga Warga</li> </ul>	2 Kali 3 Kali 3 Kali 2 Kali

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Forum Kampung Panca Tertib</li> <li>• Forum Linmas se-Kemantren Pakualaman</li> <li>• Penyuluhan Antar Umat Beragama Kemantren Pakualaman</li> <li>• Jasa Lainnya Orang Perseorangan</li> </ul>	<p>2 Kali</p> <p>3 Kali</p> <p>100 Orang x 1 Kali</p> <p>12 Bulan</p>
--	--	---

## 6. Perjanjian Kinerja Eselon IV Lurah Gunungketur

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Gunungketur secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultan Pengawas Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Konsultan Pengawas Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Peningkatan dan Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum di wilayah Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Peningkatan dan Pemeliharaan Pos Ronda di Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Penataan Kawasan Strategis Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Pemeliharaan Cermin Tikungan</li> <li>• Konsultan Perencana Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Gunungketur/Perencanaan N-1 (Tahun 2024)</li> <li>• Pekerjaan Paving Block Blok (Hibah)</li> <li>• CCTV Kampung</li> </ul>	<p>2 Pekerjaan</p> <p>1 Pekerjaan</p> <p>1 Pekerjaan</p> <p>0 Pekerjaan</p> <p>0 Pekerjaan</p> <p>7 Unit</p> <p>1 Pekerjaan</p> <p>1 Pekerjaan</p>

			1 Paket
2	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Gunungketur secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Lainnya Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Festival Seni Tradisional Kampung Gunungketur</li> <li>• Gelar Kreatifitas Anak Usia Dini Kelurahan Gunungketur</li> <li>• Gelar Potensi Seni Budaya Pariwisata dan UMKM</li> <li>• Lomba Menu B2SA "Olahan Ikan &amp; Olahan Labu Kuning"</li> <li>• Pelatihan Batik Cap Untuk Anak dan Remaja</li> <li>• Pelatihan Batik Ecoprint Tingkat Lanjut</li> <li>• Pelatihan Batik Tulis Tingkat Lanjut</li> <li>• Pelatihan Budidaya Belut</li> <li>• Pelatihan Desain Komunikasi Visual di Bidang Promosi Wisata</li> <li>• Pelatihan Kader PIK-R tentang Kesehatan Reproduksi dan Bahaya HIV AIDS</li> <li>• Pelatihan Kampung Hijau</li> <li>• Pelatihan Kreasi Makanan Khas Gunungketur Pakualaman</li> <li>• Pelatihan Makanan Tradisional Keraton Yogyakarta</li> <li>• Pelatihan Manajemen Lembaga Pokdarwis Guntur Berdaya</li> <li>• Pelatihan Pemulasaran Jenazah Muslim</li> </ul>	<p>95 Lembaga</p> <p>99 Lembaga</p> <p>12 Bulan</p> <p>1 Kali</p> <p>1 Kali</p> <p>1 Kali</p> <p>1 Kali</p> <p>25 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>30 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan Pengolahan MPASI untuk Pencegahan Stunting</li> <li>• Pelatihan Pengolahan Sampah Organik</li> <li>• Pelatihan Pertanian Perkotaan</li> <li>• Pelatihan Rias Karakter</li> <li>• Penyuluhan Stunting</li> <li>• Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Lanjutan</li> <li>• Gelar Kreatifitas Seni Lansia</li> </ul>	<p>25 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>30 Orang</p> <p>25 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>25 Orang</p> <p>50 Orang x 2 Kali</p> <p>1 Kali</p>
3	Terlaksananya Pencegahan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan Kelurahan Gunungketur secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencegahan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan Kelurahan Gunungketur</li> </ul>	2 Kali

## 7. Perjanjian Kinerja Eselon IV Lurah Purwokinanti

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Kelurahan Purwokinanti secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsultan Pengawas Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Konsultan Perencana Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Pemeliharaan Penerangan Jalan Umum di wilayah Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Penataan Kawasan Strategis Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Pemeliharaan MCK di Wilayah Kelurahan Purwokinanti (Belanja Hibah)</li> </ul>	<p>3 Pekerjaan</p> <p>1 Pekerjaan</p> <p>1 Pekerjaan</p> <p>1 Pekerjaan</p> <p>1 Pekerjaan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penataan Kawasan Strategis Kelurahan Purwokinanti-Plang Gang Kampung (Belanja Hibah)</li> <li>• Peningkatan dan Pemeliharaan Jalan di Wilayah Kelurahan Purwokinanti (Belanja Hibah)</li> <li>• Pemeliharaan MCK di Wilayah Kelurahan Purwokinanti (Belanja Modal)</li> </ul>	<p>1 Pekerjaan</p> <p>1 Pekerjaan</p> <p>1 Pekerjaan</p>
2	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Kelurahan Purwokinanti secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Lainnya Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Gelar Potensi Seni Budaya Pariwisata dan UMKM di wilayah Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Pelatihan Akupresur (Lanjutan)</li> <li>• Pelatihan Batik Eco Print dan Kontemporer</li> <li>• Pelatihan Budidaya Tanaman TOGA</li> <li>• Pelatihan Pembuatan Bolu Batik</li> <li>• Pelatihan Pembuatan Kaos Tie Dye untuk Difabel</li> <li>• Pelatihan Penggunaan Alat Monitoring Kesehatan bagi kader KESI</li> <li>• Pelatihan Penggunaan Alat Monitoring Kesehatan bagi kader Posyandu Lansia</li> <li>• Pelatihan Pengolahan Sampah Organik</li> <li>• Upacara Adat Ruwahan</li> </ul>	<p>120 Lembaga</p> <p>112 Lembaga</p> <p>12 Bulan</p> <p>1 Kali</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>30 Orang</p> <p>30 Orang</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan Teater Anak Kelurahan Purwokinanti</li> <li>• Workshop Kartini Era Milenial</li> <li>• Penyuluhan Stunting</li> <li>• Pelatihan Pembuatan Bolu Batik Lanjutan</li> <li>• Musrenbang Tingkat Kampung</li> </ul>	<p>20 Orang</p> <p>1 Kali</p> <p>20 Orang</p> <p>30 Orang</p> <p>50 Orang</p> <p>20 Orang</p> <p>4 Kampung x 3 Kali</p>
3	Terlaksananya Pencegahan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan Kelurahan Purwokinanti secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencegahan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan Kelurahan Purwokinanti</li> </ul>	2 Kali

#### A. PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK

1. Terlaksananya Kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Kemakmuran untuk pelaksanaan sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum sebesar Rp. 18.053.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 18.053.000,- atau 100%.

2. Terlaksananya Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Umum untuk pelaksanaan sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha sebesar Rp. 4.329.750,- dan terealisasi sebesar Rp. 4.329.750,- atau 100%. Sedangkan, anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan sebesar Rp. 25.042.750,- dan terealisasi sebesar Rp. 25.030.750,- atau 99,95%.

**B. PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN****1. Terlaksananya Kegiatan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa**

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Sosial untuk pelaksanaan sub kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan sebesar Rp. 110.935.500,- dan terealisasi sebesar Rp. 110.935.500,- atau 100%.

**2. Terlaksananya Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan**

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Praja untuk pelaksanaan sub kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan sebesar Rp. 45.228.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 45.228.000,- atau 100%. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Evaluasi Kelurahan sebesar Rp. 13.546.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 13.546.000,- atau 100%.

Anggaran perubahan Lurah Gunungketur untuk pelaksanaan sub kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan sebesar Rp. 488.999.344,- dan terealisasi sebesar Rp. 484.544.000,- atau 99,08%. Sedangkan, untuk pelaksanaan sub kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan sebesar Rp. 733.993.850,- dan terealisasi sebesar Rp. 732.118.850,- atau 99,74%.

Anggaran perubahan Lurah Purwokinanti untuk pelaksanaan sub kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan sebesar Rp. 452.315.657,- dan terealisasi sebesar Rp. 451.634.700,- atau 99,84%. Sedangkan, untuk pelaksanaan sub kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan sebesar Rp. 604.663.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 604.662.980,- atau 99,99%.

**3. Terlaksananya Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan**

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Praja untuk pelaksanaan sub kegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan sebesar Rp.

16.977.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 16.977.000,- atau 100%. Sedangkan, anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Peningkatan Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan sebesar Rp. 1.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.000.000,- atau 100%.

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Kemakmuran untuk pelaksanaan sub kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi sebesar Rp. 16.675.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 16.675.000,- atau 100%.

4. Terlaksananya Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Keamanan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pembinaan Penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan sebesar Rp. 1.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.000.000,- atau 100%.

Anggaran perubahan Lurah Gunungketur untuk pelaksanaan sub kegiatan Pencegahan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan sebesar Rp. 1.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 500.000,- atau 50%.

Anggaran perubahan Lurah Purwokinanti untuk pelaksanaan sub kegiatan Pencegahan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan sebesar Rp. 1.000.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.000.000,- atau 100%.

5. Terlaksananya Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Kemakmuran untuk pelaksanaan sub kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga sebesar Rp. 2.575.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 2.575.000,- atau 100%. Sedangkan, anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Kelestarian Lingkungan Hidup sebesar Rp. 14.400.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 14.400.000,- atau 100%.

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Sosial untuk pelaksanaan sub kegiatan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan

dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing sebesar Rp. 30.637.500,- dan terealisasi sebesar Rp. 30.637.500,- atau 100%. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebesar Rp. 18.340.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 18.340.000,- atau 100%. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Taraf Hidup Keluarga Melalui Kehidupan Berkoperasi dan Pengembangan Ekonomi Lainnya sebesar Rp. 4.200.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 4.200.000,- atau 100%. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Rumah Tangga sebesar Rp. 10.475.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 10.475.000,- atau 100%. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas sebesar Rp. 2.200.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 2.200.000,- atau 100%.

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Keamanan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam sebesar Rp. 7.007.500,- dan terealisasi sebesar Rp. 7.007.500,- atau 100%.

#### C. PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM

##### 1. Terlaksananya Kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah

Anggaran perubahan Kepala Jawatan Keamanan untuk pelaksanaan sub kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia sebesar Rp. 88.101.550,- dan terealisasi sebesar Rp. 88.001.000,- atau 99,89%.

## 13) Kemantren Mergangsan

Kemantren Mergangsan sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Mergangsan meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Mergangsan yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Mergangsan tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Mergangsan	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Mergangsan	400,67
2.	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Mergangsan	Hasil penilaian mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, Program pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Meningkatnya kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Mergangsan	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	85,50
2	Meningkatnya Swadaya Masyarakat Kemantren Mergangsan	Angka swadaya masyarakat total	Rp 1.591.231.000

3	Menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Mergangsan	Jumlah Pelanggaran Perda	65
4	Meningkatnya Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Prosentase Pemerintahan kemantren Mergangsan terselesaikan sebagai hasil koordinasi	100 %

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Mergangsan memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu Meningkatkan kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Mergangsan dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan target 85,50 telah terealisasi 86 Selanjutnya sasaran program Meningkatkan Swadaya Masyarakat Kemantren Mergangsan dengan indikator Angka swadaya masyarakat total dengan target Rp 1.591.231.000 dan telah terealisasi sebesar Rp 1.673.571.000, selanjutnya sasaran program menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Mergangsan dengan indikator Jumlah Pelanggaran Perda dengan target 65 telah terealisasi 40, dan sasaran program Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan dengan indikator program Prosentase Pemerintahan Kemantren Mergangsan terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 100 % dan terealisasi 100 %.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Mergangsan dengan Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik dan didukung oleh kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan pelayanan Perizinan Non Usaha dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan, dan dilaksanakan oleh Jawatan Umum, dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Mergangsan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan Monev Pembangunan Wilayah terintegrasi</li> <li>- Pemeliharaan Makam (TPU Sasonoloyo)</li> </ul>	1 dokumen  12 bulan
2	Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan Perizinan Non Usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Operasional pelayanan yang terkait perizinan Non Usaha</li> <li>- Monitoring pemantauan perizinan</li> <li>- Sosialisasi pelayanan perizinan</li> </ul>	12 bulan  12 bulan  1 dokumen
3	Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan non perizinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa Tenaga Administrasi Pelayanan</li> <li>- Operasional pelayanan yang terkait Non Perizinan</li> <li>- Sosialisasi Jogja Smart Service</li> </ul>	12 bulan  12 bulan  30 orang

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp 262.735.000,- dan terealisasi sebesar Rp 262.404.996,- atau 99,87%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Mergangsan
2. Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan Perizinan Non Usaha
3. Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan non perizinan

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan

target 85,50 dan realisasi 86 hal itu didukung dengan pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Mergangsan yang dilaksanakan oleh Jawatan Kemakmuran dengan adanya Perencanaan monev pembangunan wilayah terintegrasi yaitu dengan mengadakan monev yang dilakukan tim terhadap pelaksanaan pembangunan wilayah, kemudian pelaksanaan Pemeliharaan Makam (TPU Sasonoloyo). Selanjutnya didukung Sub Kegiatan Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan Perizinan Non Usaha yang dilaksanakan oleh Jawatan Umum dengan adanya operasional pelayanan yang terkait perizinan, monitoring pemantauan perizinan dan sosialisasi pelayanan perizinan. Serta Terlaksananya Urusan pemerintahan yang terkait dengan pelayanan non perizinan yang juga dilaksanakan oleh Jawatan Umum dengan adanya Jasa Tenaga Administrasi Pelayanan, Operasional Pelayanan yang terkait Non Perizinan dan terlaksananya Sosialisasi Jogja Smart Service. Dan juga dengan adanya pelayanan di Kemantren Mergangsan seperti pembayaran retribusi makam di TPU Sasanalaya, Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPTSP, persetujuan lokasi KKN, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, surat Mengetahui kependudukan Kemantren Mergangsan untuk digunakan berbagai kepentingan (menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan baik, ramah dan cepat serta dengan didukung whatsapp hotline Kemantren Mergangsan dimana manfaat hotline itu berupa whatsapp Kemantren yang terhubung ke warga se Kemantren Mergangsan yang membutuhkan informasi, jadi ketika ada permintaan info atau pertanyaan dari masyarakat mengenai berbagai kegiatan misalnya, informasi tentang vaksin, info pelayanan mall pelayanan publik, infomasi layanan capil dan informasi informasi lainnya,diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan Swadaya Masyarakat Kemantren Mergangsan dengan Program

Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, didukung oleh kegiatan-kegiatan di Jawatan Praja, Jawatan Kemakmuran, Jawatan Sosial dan Jawatan Keamanan juga didukung oleh Pemberdayaan Kelurahan (Keparakan, Wirogunan, Brontokusuman) dengan Sub Kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Keparakan, Wirogunan, Brontokusuman), Pemberdayaan Kelurahan (Keparakan, Wirogunan, Brontokusuman) adapun kegiatan tersebut diantaranya Kegiatan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan yang dilaksanakan Jawatan Sosial dengan fasilitasi pelayan masyarakat, forum pemberdayaan dan pelaksanaan WJNC, Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan yang dilaksanakan oleh Jawatan Praja dengan pelaksanaan Musrenbang tingkat kelurahan dan Kemantren sebagai sarana menjaring aspirasi warga masyarakat yang akan dituangkan dalam renja kemudian menjadi DPA Kemantren Mergangsan, Sub Kegiatan Evaluasi Kelurahan yang dilaksanakan oleh Jawatan Praja dengan pelaksanaan Penilaian Evaluasi Kelurahan dan penyusunan data monografi kelurahan, Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan yang dilaksanakan oleh Kelurahan Keparakan, Wirogunan dan Brontokusuman, Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan yang dilaksanakan oleh Kel. Keparakan, Wirogunan dan Brontokusuman. Selanjutnya Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan yang dilaksanakan Jawatan Praja, Sub Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran, Selanjutnya Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan Sub Kegiatan Pembinaan Penangan Covid-19 Tingkat Desa dan Kelurahan yang dilaksanakan Jawatan Keamanan, Selanjutnya Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga yang dilaksanakan oleh Jawatan Kemakmuran, Sub Kegiatan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia

yang Berkualitas dan Berdaya Saing yang dilaksanakan Jawatan Sosial, Sub Kegiatan Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas yang dilaksanakan Jawatan Sosial, Sub Kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam yang dilaksanakan Jawatan Keamanan dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan (Jawatan Sosial)	Rapat Koordinasi Kelembagaan	2 laporan
2	Terlaksananya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan (Jawatan Praja)	Musrenbang Kelurahan dan Kemantren	297 Lembaga Masyarakat
3	Terlaksananya Evaluasi Kelurahan (Jawatan Praja)	- Penyusunan Monografi dan profil kelurahan - kemantren - Monev Penyelenggaraan Pemerintahan Kelurahan	2 dokumen 2 dokumen
4	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Keparakan	- Pemeliharaan PJU - Pemeliharaan Balai RK dan RW - Jasa Konsultansi Pengawasan - Jasa Konsultansi Perencana - Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP) - Pemeliharaan SPAH - Pembuatan Penanda Kampung - CCTV - Bangunan Fasilitas Umum Pengembangan Kawasan Strategis Keparakan Kidul	- 190 titik - 3 lokasi - 5 Dokumen - 5 Dokumen - 3 lokasi  - 8 titik - 1 lokasi - 8 titik - 1 unit
5	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Keparakan	- Pelatihan Kuliner Tradisional - Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional - Pelatihan Sablon - Pelatihan Batik - Pelatihan Pengolah Sampah Organik - Pelatihan Budidaya Tanaman TOGA - Pelatihan Kelompok Usaha Gandeng Gendong	- 1 kali - 1 Kali - 1 Kali - 1 Kali - 1 Kali - 1 Kali - 1 Kali

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan Menulis Aksara Jawa - 1 Kali</li> <li>- Pelatihan Pembuatan Rencana Pembangunan - 1 Kali</li> <li>- Pelatihan Sosial Media Marketing Online</li> <li>- Gebyar Lansia - 1 Kali</li> <li>- Gelar Potensi Budaya Kelurahan Keparakan - 1 Kali</li> <li>- Gelar Potensi UMKM/Pasar Kreatif - 1 Kali</li> <li>- Pelatihan Jemparingan (Gladen Sabtu Pahing dan Gladen Ageng) - 1 Kali</li> <li>- Pelatihan Kepemimpinan Karang Taruna - 1 Kali</li> <li>- Pelatihan Montessori bagi Pendidik PAUD - 1 Kali</li> <li>- Pelatihan Tata Krama dan Pemakaian Pakaian Adat Jawa - 1 Kali</li> <li>- Workshop Kelembagaan KESi</li> <li>- Workshop Pengenalan Sejarah Kampung - 1 Kali</li> <li>- Workshop Administrasi PKK - 1 Kali</li> <li>- Workshop Mitra Keluarga - 1 Kali</li> <li>- Workshop Parenting Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial - 1 Kali</li> <li>- Fasilitasi Lembaga Sosial Masyarakat</li> <li>- Merti Golong Giling - 12 Kali</li> <li>- Merti Kampung Mangunjayan - 1 Kali</li> <li>- Apeman/Ruwahan - 1 Kali</li> <li>- Upacara Kenduri Suro - 1 Kali</li> <li>- Lomba Kebersihan Lingkungan - 1 Kali</li> <li>- Pelatihan Administrasi UP2K - 1 Kali</li> <li>- Pelatihan Kader Posyandu - 1 Kali</li> </ul>	
	Terlaksananaya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Wirogunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemeliharaan SPAH - 10 titik</li> <li>- Pemasangan Cermin Cembung - 10 unit</li> <li>- Pembangunan Wilayah Strategis - 1 paket</li> <li>- Perbaikan dan Pemeliharaan Pavingblock - 753,71 m2</li> <li>- Jasa Konsultansi Perencanaan - 3 dokumen</li> <li>- Jasa Konsultansi Pengawasan - 3 dokumen</li> </ul>	
	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Wirogunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan Budidaya Pertanian Perkotaan - 2 Kegiatan</li> <li>- Pelatihan Manajemen Usaha - 2 Kegiatan</li> <li>- Pelatihan Produk Boga - 3 Kegiatan</li> <li>- Pembinaan Lansia - 2 Kegiatan</li> <li>- Penanganan Sampah - 2 Kegiatan</li> <li>- Pembinaan Anak dan Remaja - 1 Kegiatan</li> <li>- Penanganan Kemiskinan - 1 Kegiatan</li> <li>- Pembinaan Budaya dan Pariwisata - 4 Kegiatan</li> <li>- Pembinaan dan Peningkatan UMKM - 4 Kegiatan</li> <li>- Koordinasi Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kelurahan - 1 Kegiatan</li> <li>- Fasilitasi Kelembagaan Masyarakat Kelurahan - 1 Kegiatan</li> <li>- Jasa Tenaga Administrasi - 5 Kegiatan</li> </ul>	

			- 2 Kegiatan - 2 Kegiatan - 1 Kegiatan
	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Brontokusuman	- Jasa Konsultansi Perencanaan - Pemeliharaan PJU - Pengadaan Meja Kursi UMKM - Pengadaan Tenda UMKM	- 1 dokumen - 404 buah - 11 unit - 8 unit
	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Brontokusuman	- Pelatihan Pengolahan Sampah - Sosialisasi P4GN - Workshop Kelembagaan Mitra Keluarga - Workshop Kelurahan Ramah Anak - Workshop Penguatan Kelembagaan Karang Taruna - Workshop Kelembagaan IPSM - Workshop Penguatan Kelembagaan Sosial/Masyarakat Tingkat Kelurahan - Bimtek Pertanian Perkotaan - Lomba Administrasi POSYANDU RW Tk.Kelurahan - Lomba Bank Sampah Tingkat Kelurahan - Brontofest - Fasilitasi Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Brontokusuman (LPMK, Pengurus Kampung, TP PKK) - Koordinasi Lembaga Kemasyarakatan (Rakor IPSM, Lansia, Pengurus Paguyuban RW, POKDARWIS, Pengurus PATBM,IBM Dakara Kusuma, Kelurahan Bersinar, Karang Taruna, Rapat Insidental) - Jasa Tenaga Administrasi	- 30 orang - 60 orang - 30 orang - 30 orang - 25 orang - 30 orang - 116 orang - 30 orang - 1 kegiatan - 1 kegiatan - 1 Laporan - 12 bulan - 11 bulan - 12 bulan
	Terlaksananya Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan (Jawatan Praja)	- Workshop Administrasi RT,RW,LPMK Kampung - Penguatan Ketua Kampung - Pemilihan dan Penguatan Ketua LPMK	1 bulan 1 dokumen 1 kementren
	Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat (Jawatan Kemakmuran)	- Gelar Produk UMKM & Gapoktan Kemantren Mergangsan - Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat - Bimtek Literasi Keuangan dan digital Marketing bagi UMKM dan Pelaku Usaha	1 kali 6 lembaga 25 orang 45 orang

		- Workshop Digitalisasi Marketing berbasis Website bagi pelaku UMKM	
	Terlaksananya Pembinaan Penangan Covid-19 Tingkat Desa dan Kelurahan (Jawatan Keamanan)	Koordinasi dan Sinkronisasi PPKM	30 orang
	Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga (Jawatan Kemakmuran)	Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik (PGPR)	25 keluarga
	Terlaksananya Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing (Jawatan Sosial)	- Workshop PAUD Holistik Integratif (HI) Berkualitas - Festival Olahraga Tradisional dan Lomba Lari 3K - Forum TKPK Kemantren Mergangsan - Forum TP PKK Kemantren Mergangsan - Pentas Seni Kecamatan dalam rangka HUT Kota - Pelatihan Rutin Karawitan - Pelatihan Rutin Tari	1 kegiatan 1 laporan 1 laporan 1 laporan 1 kegiatan 1 laporan 1 laporan
	Terlaksananya Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas (Jawatan Sosial)	- Workshop Pembentukan Forum Anak Kemantren - WJNC - Workshop Pembinaan Karakter Kepemudaan - Workshop Penguatan Kemantren Inklusi	1 laporan 1 laporan 1 laporan 1 laporan
	Terlaksananya Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam (Jawatan Keamanan)	- Pengisian Tabung Apar /Pemadam Kebakaran	26 keluarga

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp 3.621.190.658,- dan terealisasi Rp 3.602.808.513,- atau 99,49%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan Pemberdayaan masyarakat di Wilayah Kecamatan
2. Terlaksananya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan
3. Terlaksananya Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan
4. Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan
5. Terlaksananya Evaluasi Kelurahan
6. Terlaksananya Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan

7. Terlaksananya Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat
8. Terlaksananya Pembinaan penanganan Covid-19 di Tingkat Desa dan Kelurahan
9. Terlaksananya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga
10. Terlaksananya Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing.
11. Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas.
12. Terlaksananya pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan yaitu angka Swadaya Masyarakat Total sebesar Rp. 1.591.231.000,- dan terealisasi sebesar Rp. 1.673.571.000,- atau senilai 105,17 %,- hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada ketiga Kelurahan yang ada di Kemantren Mergangsan (Kelurahan Keparakan, Wirogunan dan Brontokusuman) untuk kepentingan lingkungannya terutama dalam pemulihan masa pandemi bersemangat untuk berbagi dan berswadaya serta kepedulian warga masyarakat untuk membangun wilayahnya dan bangkit untuk hidup sehat dan pemulihan ekonomi. Swadaya masyarakat total tersebut tidak hanya pada pembangunan fisik tapi juga pada pemberdayaan masyarakat, ketika pekerjaan fisik yang besar sudah tertanggung APBD maka warga masyarakat mendukung dengan swadaya masyarakat total dalam skala kecil sesuai kemampuan masing-masing untuk membangun wilayahnya. Dan juga seperti pelaksanaan serta kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan tetap terlaksana biarpun harus berswadaya mendukung Kota Yogyakarta dalam masa Darurat Sampah dengan pengolahan sampah secara mandiri.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Menurunnya pelanggaran perda di Kemantren Mergangsan, juga didukung oleh kegiatan Koordinasi / sinergi dengan perangkat daerah yang tugas dan fungsinya di

bidang penegakan Peraturan Perundang-undangan dan / atau kepolisian Republik Indonesia yang optimal yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah Yang Tugas Dan Fungsinya Di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan Dan/Atau Kepolisian Republik Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi Peraturan terkait Penegakan Perda</li> <li>2. Koordinasi Penanganan Permasalahan Ketertiban</li> <li>3. Frekuensi Pengamanan Kegiatan Tingkat Kemantren</li> <li>4. Operasi Ketertiban dan Keamanan Masyarakat</li> <li>5. Pendataan PKL</li> <li>6. Pembekalan Linmas dalam Menghadapi Pemilu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 21 orang</li> <li>2. 6 jenis</li> <li>3. 12 kali</li> <li>4. 12 bulan</li> <li>5. 3 kelurahan</li> <li>6. 3 kelurahan</li> </ol>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp 64.042.000,- dan terealisasi Rp 64.042.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

2. Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah Yang Tugas Dan Fungsinya Di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan Dan/Atau Kepolisian Republik Indonesia

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 65 kali pelanggaran dan terealisasi 40 kali, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan, dengan adanya frekuensi pengamanan masyarakat yang rutin, operasi ketertiban dan keamanan masyarakat, pemantauan wilayah dan Koordinasi Penanganan Permasalahan Ketertiban, Pengamanan Kegiatan Tingkat Kemantren, Sosialisasi

Peraturan terkait Penegakan Perda, Pendataan PKL, dan pembekalan linmas dalam menghadapi Pemilu yang mendukung penurunan jumlah pelanggaran perda.

Kemudian untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan didukung oleh kegiatan Penyelenggaraan urusan pemerintahan Umum sesuai Penugasan Kepala Daerah dengan Sub Kegiatan Fasilitasi, koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan serta Sub kegiatan Pelaksanaan tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan yang dilaksanakan oleh Jawatan Praja yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Sub Kegiatan)	Target Perubahan
1	Terlaksananya Fasilitasi, Koordinasi, dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimtek Berbangsa dan Bernegara dalam bingkai NKRI untuk Generasi Muda Tingkat Kecamatan</li> <li>2. Rakor Kelembagaan di bawah Kemantren Mergangsan (FKDM, FKUB, FPK, MRC)</li> <li>3. Pelatihan Kesamaptaan</li> <li>4. Monitoring Pos Kamling</li> <li>5. Forum Koordinasi Pembinaan PKL Periodik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 40 orang</li> <li>2. 4 jenis</li> <li>3. 1 kali</li> <li>4. 4 kali</li> <li>5. 1 kali</li> </ol>
2	Terlaksananya forum koordinasi pimpinan di kecamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belanja jasa Tenaga administrasi Jawatan Praja</li> <li>2. Fasilitasi FORKOPIMKA</li> <li>3. Peringatan HUT Kemerdekaan RI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 12 bulan</li> <li>2. 1 lembaga</li> <li>3. 1 dokumen</li> </ol>

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan pada Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum adalah sebesar Rp 88.954.000,- dan terealisasi Rp 88.954.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Fasilitasi / koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, konsultasi Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional)

2. Terlaksananya tugas forum koordinasi Pimpinan di Kecamatan.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan urusan Pemerintahan Umum yaitu Persentase permasalahan kemantren Mergangsan terselesaikan sebagai hasil koordinasi jumlah dengan target 100 % dan terealisasi 100 %, hal itu didukung pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan dan Jawatan Praja, dengan adanya rapat koordinasi kelembagaan di bawah Kemantren Mergangsan misalnya FKDM, FKUB, FPK, dan MRC, monitoring pos kamling, serta koordinasi rutin lintas sektoral dengan melibatkan Forkompimka sehingga permasalahan-permasalahan yang ada di Kemantren Mergangsan bisa terselesaikan 100%, permasalahan tersebut diantaranya :

1. Mencegah konflik meluas antara PSHT dan Suporter PSIM di wilayah Kemantren Mergangsan.
2. Pengamanan HUT Kota
3. Sudah dilakukan koordinasi antara panwas, PPK dan sudah berkoordinasi dengan forkompim.
4. Penertiban sampah di Jl. Brigjen Katamso dan Sisingamangaraja dengan melibatkan forkompimka, DLH, Satpol PP BKO, pihak Kemantren Mergangsan dan warga sekitar.
5. Koordinasi permasalahan kebisingan antara Play On Cafe dan warga sekitar.
6. Penertiban PKL di wilayah Mergangsan.
7. Penertiban Rontek di perempatan Pojok Beteng, perempatan Tungkak, Perempatan Jl. Menukan dan jalan-jalan sekitar Mergangsan lainnya dengan melibatkan Kemantren Mergangsan dan Satpol PP BKO.
8. Koordinasi terkait pemasangan bendera partai yang berada di sepanjang Jalan dan jembatan di wilayah Keparakan, Wirogunan dan Brontokusuman dimana terdapat basis-basis parpol berbeda dengan melakukan koordinasi bersama dan Deklarasi Damai yang melibatkan seluruh partai politik yang ada di Mergangsan, Polsek, Koramil, Pol PP, Panwaslucam serta

- Kemantren Mergangsan, kemudian ditindak lanjuti dengan monitoring bendera-bendera tersebut dan kemudian ditindak lanjuti dengan pencopotan bendera partai oleh partai yang bersangkutan.
9. Koordinasi mengatasi klithih yang masuk di Jl. Sisingamangaraja dan Jl. Tamansiswa, melibatkan forkompimka dan lembaga masyarakat, untuk memperkuat keamanan dan klithik tidak masuk lagi.
  10. Mengatasi kendaraan yang parkir Jl Tamansiswa di depan Mie Gacoan, melibatkan Forkompimka dan BKO Satpol PP.
  11. Koordinasi mengatasi PKL (Pedagang Kaki Lima) yang berjualan di trotoar secara rutin. Memberi pengertian kepada PKL untuk tidak berjualan di trotoar dan melarang pengemudi kendaraan untuk memarkirkan kendaraannya disepanjang jalan yang mengakibatkan kemacetan atau menghalangi pejalan kaki.
  12. Pendataan PKL (Pedagang Kaki Lima) untuk mendapatkan gambaran jumlah PKL di wilayah Mergangsan dan melaksanakan koordinasi dan sosialisasi perijinan dan peraturan yang ada.
  13. Melakukan Pengamanan untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat ketika ada keramaian hari besar agama, HUT Pemkot, dan pengamanan keramaian wilayah lainnya yang melibatkan Forkompimka dan BKO Satpol PP.

#### 14) Kemantren Umbulharjo

Kemantren Umbulharjo sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Umbulharjo meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kraton yang

dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Umbulharjo tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya perkembangan pembangunan Kemantren Umbulharjo	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Umbulharjo	388.43
2.	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Umbulharjo	Hasil penilaian mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik, Program pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Meningkatnya kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Umbulharjo	Nilai Survei Kepuasan Masyarakat	83.13
2	Meningkatnya Swadaya Masyarakat Kemantren Umbulharjo	Angka swadaya masyarakat total	3.851.825.200
3	Menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Umbulharjo	Jumlah Pelanggaran Perda	51
4	Meningkatnya Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan	Prosentase Pemerintahan kemantren Umbulharjo terselesaikan sebagai hasil koordinasi	76 %

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Umbulharjo memiliki 4 (empat) sasaran program yaitu Meningkatkan kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Umbulharjo dengan indikator program nilai survei kepuasan masyarakat dengan

target 83.13 telah terealisasi 86.02 Selanjutnya sasaran program Meningkatnya Swadaya Masyarakat Kemantren Umbulharjo dengan indikator Angka swadaya masyarakat total dengan target Rp. 3.851.825.200 dan telah terealisasi sebesar Rp. 3.852.570.378, selanjutnya sasaran program menurunnya Pelanggaran Perda di Kemantren Umbulharjo dengan indikator Jumlah Pelanggaran Perda dengan target 51 telah terealisasi 51, dan sasaran program Meningkatnya Koordinasi Penyelenggaraan Pemerintahan dengan indikator program Prosentase Pemerintahan Kemantren Umbulharjo terselesaikan sebagai hasil koordinasi dengan target 76 % dan terealisasi 100 %.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatnya kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Umbulharjo dengan Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik dan didukung oleh kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan pelayanan Perizinan Non Usaha dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan, dan dilaksanakan oleh Jawatan Umum, dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya urusan pemerintahan yang terkait dengan nonperizinan secara optimal	- Jumlah pelaksanaan pengelolaan dan penyelesaian aduan kemantren	10 kali
		Jumlah pelaksanaan evaluasi pelaksanaan survey kepuasan masyarakat	11 kali
		Laporan pengelolaan inovasi kemantren	1 laporan
		Laporan pengelolaan layanan melalui aplikasi JSS dan online	1 laporan
		Laporan pendampingan layanan di kemantren	1 laporan

		Jumlah evaluasi pelaksanaan dan pengelolaan keterbukaan informasi publik	20 kali
--	--	--	---------

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan dalam Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik adalah sebesar Rp.136.248.000,- dan terealisasi sebesar Rp 135.888.600,- atau 99,74%.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik. Sebagaimana disebutkan bahwa indikator program tersebut adalah nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 83.13 dan realisasi 86.02 hal itu didukung oleh :

- a. Komitmen dari Pimpinan dengan maklumat pelayanan, yang merupakan komitmen dari pengampu pelayanan kelurahan dan kemantren untuk memberikan pelayanan sesuai operasional dan prosedur.
- b. Keaktifan dalam evaluasi SOP dan SPP berkala terkait pelayanan masyarakat.
- c. Koordinasi dan Evaluasi rutin internal dan pengembangan media sosial petugas pelayanan. (Adanya No Whatsapp Pelayanan)
3. Mengikutsertakan stakeholder Tim Pelayanan Masyarakat dalam melaksanakan review Standar Pelayanan Publik (Ketua RT dan Ketua RW)
4. Survey dilakukan menggunakan teknologi informasi dan tambahan responden 250. Survey dilaksanakan 1 kali dalam satu tahun. Nilai 86,02 merupakan hasil evaluasi hingga bulan September.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan Swadaya Masyarakat Kemantren Umbulharjo dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, didukung oleh kegiatan-kegiatan di Jawatan Praja, Jawatan Kemakmuran, Jawatan Sosial dan Jawatan Keamanan juga didukung oleh Pemberdayaan Kelurahan (Semaki, Giwangan, Sorosutan, Pandeyan, tahunan, Warungboto dan Mujamuju). Untuk realisasi

kinerja program pemberdayaan Masyarakat dan desa di Kemantren Umbulharjo telah melebihi target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja OPD. Realisasi ketercapaian angka swadaya masyarakat melebihi target. Yang menjadi factor pendorong adalah dikarenakan pada tahun ini status pandemi Covid-19 sudah bergeser menjadi endemi sehingga masyarakat antusias untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga di wilayahnya. Tiap wilayah menggalakkan kembali kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti senam bersama, peringatan Hut Kota Yogyakarta, Pentas akhir tahun 2023 di wilayah Kelurahan se Kemantren Umbulharjo, ronda dan jimpitan warga, posyandu, pentas seni, kerjabakti di wilayah dan lain sebagainya. Dengan target sebesar Rp. 3.851.825.200 dan capaian realisasi sampai dengan triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp. 3.852.570.378 dengan prosentasi 100.01%. Tetapi ada sedikit faktor penghambat yaitu :

- a. Belum semua lembaga masyarakat melaporkan kegiatannya sehingga dilakukan antisipasi dengan adanya koordinasi rutin bersama kader pendataan di masing-masing wilayah.
- b. Belum ada kebijakan penyamaan variabel angka swadaya Masyarakat di Kota Yogyakarta.

Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan yang dilaksanakan oleh Jawatan Praja dengan pelaksanaan Musrenbang tingkat kelurahan dan Kemantren sebagai sarana menjaring aspirasi warga masyarakat yang akan dituangkan dalam renja kemudian menjadi DPA Kemantren Kraton, Sub Kegiatan Evaluasi Kelurahan yang dilaksanakan oleh Jawatan Praja dengan pelaksanaan Penilaian Evaluasi Kelurahan dan penyusunan data monografi kelurahan, Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan yang dilaksanakan oleh Kelurahan Patehan, Panembahan dan Kadipaten, Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan yang dilaksanakan oleh Kel. Patehan, Panembahan dan kadipaten. Selanjutnya Kegiatan Pemberdayaan Lembaga

Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan yang dilaksanakan Jawatan Praja, Sub Kegiatan Fasilitas Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran, Selanjutnya Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga yang dilaksanakan oleh Jawatan Kemakmuran, Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran keluarga dalam peningkatan derajat kesehatan keluarga dan lingkungan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan Jawatan Sosial, Sub Kegiatan Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan taraf hidup keluarga melalui kehidupan berkoperasi dan pengembangan ekonomi lainnyayang dilaksanakan Jawatan Sosial, Sub Kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam yang dilaksanakan Jawatan Keamanan.dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Gelar Budaya Jogja	Jumlah Laporan Gelar Budaya Yogyakarta	1 Laporan
2	Terlaksananya Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan	Jumlah Laporan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan	12 Laporan
3	Terlaksananya Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	Jumlah Keluarga yang mengikuti Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	275 Keluarga
4	Terlaksananya Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Jumlah Keluarga yang mengikuti Penumbuhan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Keluarga dan Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	400 Keluarga

5	Terlaksananya Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Rumah Tangga	Jumlah Keluarga yang mengikuti Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Rumah Tangga	87 Keluarga
6	Terlaksananya Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas	Jumlah Keluarga yang mengikuti Penumbuhan dan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Keterlibatan Perencanaan Kehidupan Menuju Keluarga Berkualitas	130 Keluarga

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan pada Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan adalah sebesar Rp 7.080.710.418,- dan terealisasi Rp 7.021.495.579,- atau 99.16%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya koordinasi kegiatan pemberdayaan desa
2. Terlaksananya kegiatan pemberdayaan kelurahan
3. Terlaksananya pemberdayaan Lembaga kemasyarakatan Tingkat kecamatan
4. Terlaksananya koordinasi dan sinkronisasi pemberlakuan pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM)
5. Terlaksananya pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga Tingkat kecamatan dan kelurahan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan pada Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum adalah sebesar Rp 138.344.200,- dan terealisasi Rp 138.344.200,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

1. Terlaksananya Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah Yang Tugas Dan Fungsinya Di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan Dan/Atau Kepolisian Republik Indonesia

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum yaitu jumlah pelanggaran perda dengan target 51 kali pelanggaran dan terealisasi 51 kali, hal itu didukung oleh :

- a. Terpenuhinya sarana dan prasarana, seperti mobil operasional BKO.
- b. Melakukan pendekatan secara persuasif terkait dengan kebersihan.
- c. Melakukan operasi ketertiban secara rutin.
- d. Mensosialisasikan pemilahan sampah dan jadwal pengambilan sampah di Depo.

Kemudian untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan didukung oleh kegiatan Penyelenggaraan urusan pemerintahan Umum sesuai Penugasan Kepala Daerah dengan Sub Kegiatan Fasilitasi, koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional yang dilaksanakan oleh Jawatan keamanan serta Sub kegiatan Pelaksanaan tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan yang dilaksanakan oleh Jawatan Prajayang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Sub Kegiatan</i> )	Target Perubahan
1	Terlaksananya Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan secara Optimal.	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan yang Berpartisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan	600 Lembaga masyarakat
2	Terlaksananya Evaluasi Kelurahan yang optimal	Jumlah Laporan Hasil Evaluasi Kelurahan	7 Laporan
3	Terlaksananya Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan	Jumlah Dokumen Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan	12 Dokumen
4	Terselenggaranya Lembaga Kemasyarakatan yang optimal	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan yang diselenggarakan	26 Lembaga Masyarakat
5	Meningkatnya	Jumlah Lembaga	26 Lembaga

	Kapasitas Lembaga Kemasyarakatan	Kemasyarakatan yang Ditingkatkan Kapasitasnya	Masyarakat
--	-------------------------------------	---	------------

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan pada Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum adalah sebesar Rp 52.470.000,- dan terealisasi Rp 52.470.000,- atau 100%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran Sub Kegiatan sebagai berikut:

3. Terlaksananya penyelenggaraan urusan pemerintahan umum sesuai penugasan kepala daerah.

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan urusan Pemerintahan Umum yaitu Persentase permasalahan kemantren Umbulharjo terselesaikan sebagai hasil koordinasi jumlah dengan target 100 % dan terealisasi 100 %, hal itu didukung oleh :

- a. Adanya koordinasi dan komunikasi intensif antara Kemantren Umbulharjo dengan stakeholder.
- b. Adanya koordinasi kemantren dengan forkompimtren terkait persiapan dan pengamanan Nataru dan Persiapan Pemilu Tahun 2024.
- c. Koordinasi terkait dengan stunting.

pelaksanaan sasaran Sub Kegiatan tersebut diatas yang dilaksanakan oleh Jawatan Keamanan dan Jawatan Praja, dengan adanya koordinasi FKDM, FKUB dan FPK serta koordinasi rutin lintas sektoral dengan melibatkan Forkompimka sehingga permasalahan-permasalahan yang ada di Kemantren Kraton bisa terselesaikan 100%, permasalahan adalah Wilayah Kemantren Umbulharjo sangat luas di antara 14 Kemantren di Kota Yogyakarta.

## 15) Kemantren Kotagede

Kemantren Kotagede sebagai perangkat daerah pendukung urusan pemberdayaan masyarakat dan desa mempunyai tugas mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, ketenteraman dan ketertiban umum, perekonomian dan pembangunan, kesejahteraan masyarakat, pelayanan umum, dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan pada tingkat Kemantren. Dalam rangka mendukung urusan tersebut telah ditetapkan sasaran strategis

- tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Kotagede meningkat dengan indikator kinerja nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kotagede dan
- meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Kotagede dengan indikator kinerja Hasil penilaian mandiri reformasi birokrasi oleh Inspektorat yang dituangkan ke dalam tabel perubahan perjanjian kinerja Kemantren Kotagede tahun 2023 sebagai berikut:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Tingkat perkembangan pembangunan Kemantren Kotagede meningkat	Nilai evaluasi perkembangan pembangunan Kemantren Kotagede	399
2	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Kemantren Kotagede	Hasil penilaian mandiri reformasi birokrasi oleh Inspektorat	AA

Tercapainya sasaran strategis tersebut didukung oleh program Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, Program penyelenggaraan Pemerintah dan Pelayanan Publik realisasi, Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan, Program Koordinasi Ketenteraman dan Ketertiban Umum dan Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum sebagaimana tercantum dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator setara eselon III sebagai berikut:

NO	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	TARGET
1	Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Nilai Survey Kepuasan Masyarakat Kemantren Kotagede	91.00
2	Program Pemberdayaan Masyarakat desa dan Kelurahan	Angka Swadaya Masyarakat Total Kemantren Kotagede	3.231.358.000Rupiah
3	Program Koordinasi Ketentraman dan Ketertiban Umum	Jumlah Pelanggaran Perda Kemantren kotagede	36
4	Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Persentase permasalahan Kemantren Kotagede terselesaikan sebagai hasil koordinasi	100

Berdasarkan tabel di atas Kemantren Kotagede memiliki 8 (delapan ) sasaran program yaitu sasaran program Nilai Survey Kepuasan Masyarakat Kemantren Kotagede dengan target 91,00 realisasi 91, 20, sasaran program Angka Swadaya Masyarakat Total Kemantren Kotagede dengan target 3.231.358.000 realisasi 3.252.164.700,-, sasaran program Jumlah Pelanggaran Perda Kemantren kotagede dengan target 36 realisasi 27, sasaran program Persentase permasalahan Kemantren Kotagede terselesaikan sebagai hasil koordinasi target 100% realisasi 100% dan sasaran program Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Kemantren Kotagede target A realisasi A.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik kepuasan layanan masyarakat di Kemantren Kotagede meningkat, didukung oleh

1. Kegiatan Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum dengan Sub Kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan
2. Kegiatan Pelaksanaan urusan pemerintahan yang dilimpahkan kepada Camat dengan sub kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang

Terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan Yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut:

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output</i> Subkegiatan)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan	Dokumen Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang Terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum	1 Dokumen
2.	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha	Jumlah Dokumen Non Perizinan Usaha yang Dilaksanakan	12 Dokumen
3.	Terlaksananya Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan	Jumlah Laporan Pelaksanaan Nonperizinan pada Urusan Pemerintahan	12 laporan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub kegiatan tersebut diatas adalah sebesar Rp 62.261.500,- dan terealisasi sebesar Rp 62.261.500,- atau 100 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Sub Kegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah dan/atau Instansi Vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan sebesar Rp. 19.785.000 ,- terealisasi Rp. 19.785.000,- atau 100%
2. Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Terkait dengan Pelayanan Perizinan Non Usaha sebesar Rp. 3.588.000 ,- terealisasi Rp. 3.588.000,- atau 100 %
3. Sub Kegiatan Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Nonperizinan sebesar Rp.38.888.500 ,- terealisasi Rp. 38.888.500,- atau 100 %

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik yaitu dengan indikator program nilai survey kepuasan masyarakat dengan target 91,00 % dan realisasi 91,20 %, hal tersebut didukung dengan adanya pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren yang dilaksanakan Jawatan Praja yaitu adanya pelaksanaan musrenbang yang mampu mengakomodir usulan masyarakat dari level RT, RW sampai kampung sehingga bisa masuk menjadi renja Kemantren yang akan menumbuhkan rasa puas pada masyarakat, dan pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Kotagede yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya pelatihan UMK, terlaksananya koordinasi lembaga masyarakat ( UMKM dan Gapoktan, Bank sampah) akan mendorong tumbuhnya perekonomian di warga masyarakat sehingga akan mendukung rasa kepuasan pada warga masyarakat. Selanjutnya pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan dan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan adanya pelayanan di Kemantren Kotagede seperti Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPTSP, persetujuan lokasi KKN, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, Mengetahui penduduk Kemantren Kotagede untuk digunakan berbagai kepentingan ( menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan baik, ramah dan cepat serta dg didukung whatsapp hotline Kemantren Kotagede dimana manfaat hotline itu berupa whatsapp Kemantren yg terhubung ke ketua RT RW se Kemantren Kotagede diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat. Kemudian pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan yang dilaksanakan Jawatan Sosial

dengan adanya Sosialiasi Stunting, Sosialisasi GKSTTB (Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana) , monev pelaksanaan stunting , monitoring dan Rakordasi PAUD yang mana kegiatan tersebut akan mendukung masyarakat menjadi sehat, pengentasan stunting dan kemiskinan serta mendukung pertumbuhan ekonomi dimasyarakat sehingga akan menumbuhkan kepuasan masyarakat.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program Angka Swadaya Masyarakat Total Kemantren Kotagede oleh kegiatan Pemberdayaan Kelurahan (Prenggan , Purbayan , Rejowinangun) dengan sub kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana Kelurahan (Prenggan , Purbayan , Rejowinangun)), Pemberdayaan Kelurahan (Prenggan , Purbayan , Rejowinangun), Kegiatan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa dengan sub kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan , Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan dan Sub Kegiatan Evaluasi Kelurahan, Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan dan Sub Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat, dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan dengan sub Kegiatan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing dan Sub Kegiatan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam.

Yang dituangkan ke dalam IV sebagai berikut :

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Rejowinangun	Jumlah Sarana dan Prasarana Kelurahan yang Terbangun	275 unit
2	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rejowinangun	Jumlah Pokmas dan Ormas yang Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan	169 Pokmas / Ormas

3	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Prenggan	Jumlah Sarana dan Prasarana Kelurahan yang Terbangun	363 unit
	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Prenggan	Jumlah Pokmas dan Ormas yang Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan	169 Pokmas / Ormas
	Terlaksananya Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Purbayan	Jumlah Sarana dan Prasarana Kelurahan yang Terbangun	71 unit
	Terlaksananya Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Purbayan	Jumlah Pokmas dan Ormas yang Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan	183 Pokmas / Ormas
	Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan	Jumlah Laporan Peningkatan Efektivitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan	73 Laporan
	Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan yang Berpartisipasi dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan	15 Lembaga Masyarakat
	Evaluasi Kelurahan,	Jumlah Laporan Hasil Evaluasi Kelurahan	7 Laporan
	Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan yang Diselenggarakan	4 Lembaga Masyarakat
	Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat,	Jumlah Laporan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat	9 laporan
	Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	Jumlah Keluarga yang Mengikuti Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing	300 Keluarga

	Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam.	Jumlah Keluarga yang Mengikuti Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam	205 Keluarga
--	--	--	--------------

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan kelurahan adalah sebesar Rp 3.361.762.150,- dan terealisasi Rp. 3.344.073.142,- atau 99,47 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan pemberdayaan Kelurahan Prenggan dengan Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Prenggan sebesar Rp. 499.037.150 ,- terealisasi Rp.494.578.000,- atau 99,11 %  
dan Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Prenggan sebesar Rp. 564.374.000,- terealisasi Rp.561.239.877,- atau 99,44 %
2. Kegiatan pemberdayaan Kelurahan Purbayan dengan Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Purbayan sebesar Rp. 453.247.500 ,- terealisasi Rp.448.224.000,- atau 98,89 %  
dan Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Purbayan sebesar Rp. 532.960.500 ,- terealisasi 532.482.265,- atau 99,91 %.
3. Kegiatan pemberdayaan Kelurahan Rejowinangun dengan Sub Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kelurahan Rejowinangun sebesar Rp. 431.504.000,- terealisasi Rp.428.935.000,- atau 99,40 %  
dan Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rejowinangun sebesar Rp. 518.579.000 ,- terealisasi Rp.516.614.000,- atau 99,62 %
4. Kegiatan Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa dengan Sub Kegiatan Peningkatan Efektifitas Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Kecamatan sebesar Rp. 174.492.000,- terealisasi Rp. 174.492.000,- atau 100 %
5. Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan dan sub Kegiatan Evaluasi Kelurahan sebesar Rp. 174.492.000,-

teralisasi Rp. 174.492.000,- atau 100 % dan Evaluasin Kelurahan sebesar Rp. 4.002.000,- teralisasi Rp. 4.002.000,-, atau 100 %

6. Kegiatan Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan dengan Sub Kegiatan Penyelenggaraan Lembaga Kemasyarakatan sebesar 30.599.000 teralisasi Rp. 30.599.000,- atar100 % Dan sub Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat sebesar 6.9312.000,- teralisasi Rp. 6.9312.000,- atar100 %
7. Kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Tingkat Kecamatan dan Kelurahan dengan Sub Kegiatan Peningkatan Kesadaran Keluarga dalam Peningkatan Pendidikan dan Keterampilan untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing sebesar Rp. 30.200.000 teralisasi Rp. 30.140.000 atar99,80% dan Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana Alam sebesar Rp. 25.495.000 teralisasi Rp. 25.495.000 atar 100%

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program pemberdayaan masyarakat desa dan kelurahan, yaitu angka Swadaya Murni sebesar Rp. 3.231.358.000,- dan teralisasi sebesar Rp. 3.252.164.700-, hal itu didukung dengan adanya kesadaran masyarakat yang tinggi pada ketiga Kelurahan yang ada di Kemantren Kotagede (Kelurahan Prenggan, Purbayan dan Rejowinangun) untuk kepentingan lingkungannya untuk membangun wilayahnya. sawadaya murni tersebut tidak hanya pada pembangunan fisik tapi juga pada pemberdayaan masyarakat, ketika pekerjaan fisik yang besar sudah tertanggung APBD maka warga masyarakat mendukung dengan swadaya murni dalam skala kecil sesuai kemampuan masing-masing untuk membangun wilayahnya. Dan juga seperti pelaksanaan penyemprotan disinfektan tidak bisa seluruhnya ditanggung pemerintah maka masyarakat Kemantren Kotagede dengan kesadaran sendiri secara mandiri melaksanakan penyemprotan serta kerja bakti menjaga kebersihan lingkungan

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Kotagede menurun, juga didukung oleh Kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dengan subkegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan

Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang- Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Yang dituangkan ke dalam IV sebagai berikut :

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1	Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang- Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	Jumlah Laporan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia	57 Laporan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan tersebut diatas adalah sebesar Rp. 290.292.000,- dan terealisasi Rp . 288.912.000,- atau 99,52 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut: Koordinasi/Sinergi Dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia sebesar Rp. 290.292.000,- terealisasi Rp.292.045.000,- atau 99.52 %

Sasaran Sub Kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program jumlah Pelanggaran Perda Kemantren kotagede dengantarget 36 realisasi 27 atau 125 % didukung oleh Kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah subkegiatan Koordinasi/Sinergi dengan Perangkat Daerah yang Tugas dan Fungsinya di Bidang Penegakan Peraturan Perundang-Undangan dan/atau Kepolisian Negara Republik Indonesia. hal tersebut didukung dengan adanya pelaksanaan yang baik pada sub-sub kegiatan diatas misal pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Peningkatan efektifitas kegiatan pemerintahan di tingkat Kemantren yang dilaksanakan Jawatan Praja yaitu adanya pelaksanaan musrenbang yang mampu mengakomodir usulan masyarakat dari level RT, RW sampai kampung sehingga bisa masuk menjadi renja Kemantren yang akan menumbuhkan rasa puas pada masyarakat, dan pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Koordinasi/ Sinergi dengan Perangkat Daerah dan atau instansi vertikal yang terkait dalam Pemeliharaan

Sarana dan Prasarana Pelayanan Umum Kemantren Kotagede yang dilaksanakan Jawatan Kemakmuran dengan adanya pelatihan UMK, terlaksananya koordinasi lembaga masyarakat (UMKM dan Gapoktan, Bank sampah) akan mendorong tumbuhnya perekonomian di warga masyarakat sehingga akan mendukung rasa kepuasan pada warga masyarakat. Selanjutnya pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Pelayanan Perizinan dan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan Non Perizinan yang dilaksanakan di Jawatan Umum dengan adanya pelayanan di Kemantren Kotagede seperti Layanan legalisir dokumen kependudukan misal KTP, C1, izin penelitian untuk mahasiswa dari Universitas di DIY, Persetujuan lokasi penelitian bagi mahasiswa dari luar DIY, izin tetap di DPMPTSP, persetujuan lokasi KKN, Izin satgas covid, Surat keterangan waris tanah, waris bank, waris BPJS ketenagakerjaan, Mengetahui penduduk Kemantren Kotagede untuk digunakan berbagai kepentingan (menikah, cerai, menjual tanah, keringanan biaya sekolah dll). Pelayanan tersebut dilakukan baik, ramah dan cepat serta dg didukung whatsapp hotline Kemantren Kotagede dimana manfaat hotline itu berupa whatsapp Kemantren yg terhubung ke ketua RT RW se Kemantren Kotagede diharapkan akan mendukung kepuasan masyarakat. Kemudian pada sasaran sub kegiatan Terlaksananya Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang terkait dengan kewenangan lain yang dilimpahkan yang dilaksanakan Jawatan Sosial dengan adanya Sosialisasi Stunting, Sosialisasi GKSTTB (Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana), monev pelaksanaan stunting, monitoring dan Rakordasi PAUD yang mana kegiatan tersebut akan mendukung masyarakat menjadi sehat, pengentasan stunting dan kemiskinan serta mendukung pertumbuhan ekonomi dimasyarakat sehingga akan menumbuhkan kepuasan masyarakat.

Selanjutnya untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program pelanggaran perda di Kemantren Kotagede menurun, juga didukung oleh

1. Kegiatan Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum dengan subkegiatan Harmonisasi Hubungan dengan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

2. Kegiatan Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah dengan Sub Kegiatan Koordinasi sinergi dengan Perangkat Daerah yang tugas dan fungsinya di bidang penegakan peraturan perundang-undangan dan / Kepolisian Negara Republik Indonesia .

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum didukung oleh kegiatan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum Sesuai Penugasan Kepala Daerah dengan sub kegiatan Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan.

Yang dituangkan ke dalam IV sebagai berikut :

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1	Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional dan Sub Kegiatan Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan.	Jumlah Orang yang Mengikuti Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional	430 Orang
2	Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan.	Jumlah Dokumen Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan	6 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan tersebut diatas adalah sebesar Rp. 37.628.000,- dan terealisasi Rp 37.628.000,- atau 100 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

- Fasilitasi, Koordinasi dan Pembinaan (Bimtek, Sosialisasi, Konsultasi) Wawasan Kebangsaan dan Ketahanan Nasional sebesar Rp. 16.040.000,- terealisasi Rp. 16.040.000,- atau 100 %
- Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan sebesar Rp. 21.588.000,- terealisasi Rp. 21.588.000,- atau 100 %

Sasaran sub kegiatan di atas mendukung pencapaian target indikator program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan umum, yaitu Persentase permasalahan Kemantren Kotagede terselesaikan sebagai hasil sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100% hal itu didukung dengan adanya peran serta Forkompimtren dengan melakukan :

1. Edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pembuangan sampah
2. Pembersihan coretan-coretan dari aksi vandalisme dan pengecatan ulang
3. Rapat koordinasi bersama paguyuban PKL se Kemantren kotagede.
4. Koordinasi terkait langkah-langkah pencegahan konflik di masa pemilu.
5. Forkompimtren Kotagede berperan dalam penanganan stunting.
6. Melakukan koordinasi pengamanan Hari Raya.

Sedangkan untuk mewujudkan tercapainya target sasaran program penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota didukung oleh

1. Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah dengan sub kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah, sub kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD, sub kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD, sub kegiatan Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD, sub kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA- SKPD, sub kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD, Sub Kegiatan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.

2. Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah dengan Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN, Sub Kegiatan Penyediaan Administrasi Pelaksanaan Tugas ASN ,Sub Kegiatan Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD, Sub Kegiatan Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD, Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD, Sub Kegiatan Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan , Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD, Sub Kegiatan Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran .
3. Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah Sub Kegiatan Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD, Sub Kegiatan Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD. Sub Kegiatan. Koordinasi dan Penilaian Barang Milik Daerah SKPD , Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD , Sub Kegiatan Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD Sub Kegiatan Pemanfaatan Barang Milik Daerah SKPD
4. Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai .
5. Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah sub kegiatan Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor, sub kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor, sub kegiatan Penyediaan Peralatan Rumah Tangga, sub kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan, sub kegiatan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD, sub kegiatan
6. Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, dengan Sub Kegiatan Pengadaan Mebel, Pengadaan Mebel dan Sub Kegiatan Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya
7. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dengan subkegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat , Sub kegiatan Penyediaan Jasa

Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik dan sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor.

8. Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dengan Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan, Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan, Sub Kegiatan Pemeliharaan Mebel, SubKegiatan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya, sub kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya

Yang dituangkan ke dalam IV sebagai berikut :

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan (Output Subkegiatan)	Target Perubahan
1	Terselenggaranya Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah yang selesai tepat waktu	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah selesai	27 dokumen
2	Terselenggaranya Administrasi Keuangan Perangkat Daerah yang selesai tepat waktu	Pelaksanaan Tugas Forum Koordinasi Pimpinan di Kecamatan	12 laporan
3	Terselenggaranya Administrasi Barang Milik Daerah yang selesai tepat waktu	Jumlah laporan administrasi barang milik daerah selesai	12 laporan
4	Terselenggaranya Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah yang selesai tepat waktu	Jumlah laporan administrasi kepegawaianperangkat daerah selesai	12 laporan
	Terselenggraanya Administrasi Umum	Jumlah laporan administrasi umum perangkat daerah selesai	12 laporan

Perangkat Daerah yang selesai tepat waktu	J	
Tersedianya pengadaan barang milik Daerah penunjang Urusan pemerintah daerah yang selesai tepat waktu .	Jumlah unit barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah yang disediakan	48 unit
Terselenggaranya penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah yang selesai tepat waktu	Jumlah penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah selesai	12 laporan
Terselenggaranya Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah yang selesai tepat waktu	Jumlah pemeliharaan barang milik daerah penunjang Urusan Pemerintahan Daerah yang selesai	12 laporan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan Sub Kegiatan tersebut diatas adalah sebesar Rp. 6.517.829.764,- dan terealisasi Rp .6.114.453.110,- atau 93,81%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

- Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah sebesar Rp. 13.380.000,- terealisasi Rp. 13.380.000,- atau 100 %
- Administrasi Keuangan Perangkat Daerah sebesar Rp. 5.127.450.000,- terealisasi Rp. 4.746.233.273 , - atau 92,56 %
- Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah sebesar Rp. 2.691.000,- terealisasi Rp. 2.691.000 , - atau 100 %
- Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah sebesar Rp. 1.196.000,- terealisasi Rp. 1.196.000 , - atau 100 %
- Administrasi Umum Perangkat Daerah sebesar Rp.200.416.575,- terealisasi Rp. 198.058.349,- atau 98,82 %

- Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah sebesar Rp.68.764.000,- terealisasi Rp. 68.662.600,- atau 99,85 %
- Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah sebesar Rp.585.314.000,- terealisasi Rp. 577.371.092 , - atau 98,98 %
- Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah sebesar Rp.518.618.189,- terealisasi Rp. 504.860.792,- atau 97,34%

#### 8. Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mengampu urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Pelaksanaan Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana didukung oleh 3 (tiga) program, yaitu Program Pengendalian Penduduk, Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB), serta Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS).

##### 1) Program Pengendalian Penduduk, terdiri dari satu indikator sebagai berikut.

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
				2022		2023	
		2022	2023	Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Capaian layanan fasilitasi advokasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta penyediaan data pengendalian penduduk berbasis gender	-	65.27%	-	-	87.03%	133.34%

##### a) Capaian layanan fasilitasi advokasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta penyediaan data pengendalian penduduk berbasis gender

Indikator Program Pengendalian Penduduk untuk Tahun 2023 mengalami perubahan dari RPJMD Periode sebelumnya, indikator program tersebut menjadi Capaian layanan fasilitasi advokasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta penyediaan data pengendalian penduduk berbasis gender. Kinerja Capaian layanan

fasilitasi advokasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta penyediaan data pengendalian penduduk berbasis gender mencapai tingkat keberhasilan sebesar 133,34%, dimana Realisasi yang didapat sebesar 87,03% dari target sebesar 65,27%.

Keberhasilan dalam mencapai indikator tersebut tentunya tidak terlepas dari faktor semakin tingginya kesadaran lembaga yang ada untuk memanfaatkan sumber data pada SIGA. Hal ini dapat terlihat dari jumlah lembaga yang memanfaatkan sebanyak 137 lembaga dari 158 lembaga yang ada. 137 lembaga tersebut terdiri dari 45 Kampung Keluarga Berkualitas (KKB), 39 Rumah Data Kependudukan (RDK), 33 Sekolah Siaga Kependudukan (SSK), 14 Forum Antar Umat Beragama Peduli Keluarga Sejahtera dan Kependudukan (Fapsedu), Kelompok Kerja Kampung Keluarga Berkualitas (Pokja KKB) Kota, Fapsedu Kota, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Komando Distrik Militer (Kodim), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK).

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Capaian layanan fasilitasi advokasi, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) serta penyediaan data pengendalian penduduk berbasis gender.

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Masih adanya data input yang belum terupdate di sistem	Semakin tingginya kesadaran lembaga yang ada untuk memanfaatkan sumber data pada Siga

2) **Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB)**, terdiri dari satu indikator sebagai berikut.

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
				2022		2023	
		2022	2023	Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Contraceptive Prevalence Rate (CPR)	74,00%	50.70%	74,04%	100,05%	62.58%	123.43%
2	Persentase jumlah Kampung KB berkelanjutan	-	53.33%	-	-	68.89%	129.18%

3	Persentase pasangan usia subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmetneed)	11,10%	24.12%	11,09%	100,09%	16.18%	132,93%
---	--	--------	--------	--------	---------	--------	---------

Indikator Program Pembinaan Keluarga Berencana (KB) di Tahun 2023 mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada Tahun 2023 ini terdapat indikator baru, sehingga pada program tersebut terdapat 3 Indikator berupa Contraceptive Prevalence Rate (CPR), Persentase Jumlah Kampung KB Berkelanjutan, serta Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Yang Ingin Ber-KB Tidak Terpenuhi (Unmetneed).

#### a) Contraceptive Prevalence Rate (CPR)

Capaian kinerja indikator Contraceptive Prevalence Rate (CPR) mencapai tingkat keberhasilan sebesar 123,43%, dimana dari target sebesar 50,70% di Tahun 2023 realisasinya dapat mencapai 62,58%. Jumlah pasangan usia subur ber-KB sebanyak 24.453 orang dari jumlah pasangan usia subur keseluruhan sebanyak 39.074 orang.

Keberhasilan dari Capaian indikator program yang tinggi tidak terlepas dari (1) Terselenggaranya pelayanan KB rutin setiap bulan, (2) Kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan KB (pendaftaran yang sudah terintegrasi melalui JSS), (3) Adanya apresiasi MKJP berupa program Sarung Tomi (Satu Juta Rupiah Untuk Peserta Vasektomi dan Tubektomi) dan fasilitas operasional bagi akseptor IUD Implan (transport dan jamuan makan minum). Untuk alternatif solusi dalam menghadapi hambatan yang ada, DP3AP2KB akan terus meningkatkan program KIE (komunikasi, Informasi, Edukasi) di berbagai media yang bisa terakses.

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Contraceptive Prevalence Rate (CPR).

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Kecenderungan masyarakat dalam memilih metode KB Tradisional	Terselenggaranya pelayanan KB rutin setiap bulan.

2	Kecenderungan PUS Ingin Anak Segera (IAS) karena hanya memiliki 1 anak	Kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan KB (pendaftaran yang sudah terintegrasi melalui JSS)
3	Belum semua calon akseptor MOW bisa terlayani di RS yang ada di Kota Jogja, harus dirujuk ke RS Sardjito karena beberapa hal yang menyebabkan tidak lolos screening sehingga memperpanjang proses	Adanya apresiasi MKJP berupa program Sarung Tomi (Satu Juta Rupiah Untuk Peserta Vasektomi dan Tubektomi) dan fasilitas operasional bagi akseptor IUD Implan (transport dan makmin)
4	Adanya calon akseptor MKJP bukan pasangan usia subur lagi (faktor sosial keluarga atau faktor penyakit anemia)	

#### b) Persentase jumlah Kampung KB berkelanjutan

Indikator program ketercapaian nilai indikator Kota Layak Anak merupakan indikator yang sebelumnya belum ada di RPJMD sebelumnya (2017-2022) dan baru ada di tahun pertama RPD 2023-2026. Capaian kinerja indikator Persentase jumlah Kampung KB berkelanjutan mencapai tingkat keberhasilan sebesar 129,18%. Dari target sebesar 53,33% yang ditetapkan, realisasi yang tercapai sebesar 68,89%. Terdapat 31 Kampung KB Berkelanjutan dari 45 Kampung KB yang ada di Kota Yogyakarta.

Faktor utama pendorong tercapainya indikator tersebut dipengaruhi faktor bahwa semua kegiatan baik kegiatan Kampung KB maupun kegiatan kewilayahan lain yang terintegrasi dengan Kampung KB tersip dengan baik dan diunggah ke website Kampung KB sebagai dasar penilaian dari BKKBN Pusat. Untuk alternatif solusi dalam menghadapi hambatan yang ada, DP3AP2KB akan terus melakukan koordinasi dan pendampingan terhadap semua kampung KB yang ada di kota Yogyakarta dengan skala prioritas sehingga di akhir tahun RPD nanti semua kampung KB di kota Yogyakarta bisa mencapai Kampung KB Berkelanjutan.

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase jumlah Kampung KB berkelanjutan.

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1		Semua kegiatan baik kegiatan Kampung KB maupun kegiatan kewilayahan lain yang

	OPD dan wilayah belum memahami inti dari Inpres 3/2022 bahwa Kampung KB menjadi wadah bagi semua kegiatan yang saling terintegrasi	terintegrasi dengan Kampung KB tersaris dengan baik dan diunggah ke website Kampung KB sebagai dasar penilaian dari BKKBN Pusat
2	Penilaian secara online namun ada Kampung KB yang belum mengisi indikator penilaian.	
3	DP3AP2KB tidak bisa mengintervensi penilaian secara langsung hanya memantau dan melihat hasil akhir dari penilaian BKKBN Pusat	

**c) Persentase pasangan usia subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmetneed)**

Pada tahun 2023 indikator unmetneed telah berhasil terealisasi sebesar 16,18% dari target 24,12% dan untuk tingkat capaian cukup tinggi sebesar 132,92%. Jumlah pasangan usia subur yang tidak ingin anak lagi sebanyak 5.041, jumlah pasangan usia subur yang ingin anak ditunda sebanyak 1.281 dari jumlah pasangan usia subur di kota Yogyakarta sebanyak 39.074. Faktor penghambat dari indikator ini adalah (1) Kecenderungan masyarakat dalam memilih metode KB Tradisional, (2) Kecenderungan PUS Ingin Anak Segera (IAS) karena hanya memiliki 1 anak, dan (3) Kurangnya KIE yang mendalam dan pendampingan.

Capaian indikator program yang tinggi tidak terlepas dari: (1) Pelayanan Baksos baik yang terlaksana secara rutin dan event-event tertentu, dan (2) Kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan KB (pendaftaran yang sudah terintegrasi melalui JSS). Untuk alternatif solusi dalam menghadapi hambatan yang ada, DP3AP2KB akan terus meningkatkan program KIE (komunikasi, Informasi, Edukasi) di berbagai media yang bisa terakses

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase pasangan usia subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmetneed).

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Kecenderungan masyarakat dalam memilih metode KB Tradisional	Pelayanan Baksos baik yang terlaksana secara rutin dan event-event tertentu
2	Kecenderungan PUS Ingin Anak Segera (IAS) karena hanya memiliki 1 anak	Kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan KB (pendaftaran yang sudah terintegrasi melalui JSS)
3	Kurangnya KIE yang mendalam dan pendampingan	

3) **Program Pemberdayaan dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (KS)**, terdiri dari satu indikator sebagai berikut.

No	Indikator program	Target Capaian		Realisasi Capaian			
				2022		2023	
		2022	2023	Realisasi	Tingkat Capaian	Realisasi	Tingkat Capaian
1	Persentase kelompok kegiatan bina keluarga sejahtera dengan stratifikasi paripurna	-	5.03%	-	-	11.77%	233.99%

a) **Persentase kelompok kegiatan bina keluarga sejahtera dengan stratifikasi paripurna**

Pada tahun 2023 indikator persentase kelompok kegiatan bina keluarga sejahtera dengan stratifikasi paripurna telah berhasil terealisasi sebesar 11,77% dari target 5,03% dan untuk tingkat capaian cukup tinggi sebesar 234%. Jumlah kelompok kegiatan bina keluarga sejahtera dengan stratifikasi paripurna terdiri dari 50 BKB (Bina Keluarga Balita), 9 BKR (Bina Keluarga Remaja), 19 BKL (Bina Keluarga Lansia), 7 PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), dan 16 UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor). Sedangkan untuk kelompok kegiatan Bina Keluarga Sejahtera (BKS) di Kota Yogyakarta sendiri terdiri dari 324 BKB, 116 BKR, 158 BKL, 70 PIK-R, dan 190 UPPKA. Faktor penghambat dari indikator ini adalah kader dalam masyarakat sebagai motor penggerak kelompok kegiatan BKS yang sudah terlatih dan memahami kegiatan jumlahnya masih terbatas.

Capaian indikator program yang tinggi tidak terlepas dari (1) pembinaan dan penyaluran materi yang semakin intensif dari lembaga pusat kepada DP3AP2KB walaupun hanya melalui webinar. DP3AP2KB meneruskan materi kepada kader melalui pemberian KIE, (2) meningkatnya kesadaran kelompok akan pentingnya eksistensi dan pengelolaan kelompok yg lebih baik untuk mendukung terwujudnya cita-cita pembangunan bangsa, dan (3) Adanya integrasi antar kelompok kegiatan (BKB dengan Posyandu, BKL dengan Posyandu Lansia).

Berikut juga ditampilkan faktor penghambat dan strategi pemecahan masalah untuk indikator Persentase pasangan usia subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmetneed).

No	Faktor Penghambat	Strategi Pemecahan Masalah
1	Kecenderungan masyarakat dalam memilih metode KB Tradisional	Pelayanan Baksos baik yang terlaksana secara rutin dan event-event tertentu
2	Kecenderungan PUS Ingin Anak Segera (IAS) karena hanya memiliki 1 anak	Kemudahan akses dalam memperoleh pelayanan KB (pendaftaran yang sudah terintegrasi melalui JSS)
3	Kurangnya KIE yang mendalam dan pendampingan	

## 9. Urusan Perhubungan

Dinas Perhubungan merupakan salah satu satuan kerja pendukung urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Dalam mendukung urusan tersebut Dinas Perhubungan memiliki Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Umum (LLAJ) yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 55 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Perhubungan Tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Kelancaran dan Keselamatan Lalu Lintas Meningkat	Tingkat Pelayanan Jalan ( <i>Level of Service</i> )	25,001

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
2.	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Dinas Perhubungan	Hasil penilaian mandiri reformasi birokrasi oleh Inspektorat	A

Berdasarkan tabel di atas Dinas Perhubungan memiliki 1 sasaran strategis yaitu Meningkatkan Kelancaran dengan indikator kinerja Tingkat Pelayanan Jalan. Target indikator kinerja tersebut adalah 25,001 dan terealisasi sebesar 26,20. Dengan hasil survey di 22 ruas jalan dan mendapat hasil maka pada tahun 2023 keadaan lalu lintas di kota yogyakarta rata-rata masih lancar kecuali di beberapa ruas jalan arteri sekitar pusat kota terlihat kurang lancar.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran strategis Meningkatkan Kelancaran, juga didukung oleh Program-program yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja administrator setara eselon III sebagai berikut :

Tabel III. 56 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target Perubahan
1.	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Persentase Angkutan Umum dan Barang yang laik jalan	91,51%
		Persentase sarana dan prasarana parkir dalam kondisi baik	94,53 %
		Persentase Juru parkir yang tertib	97,3297,60 %
		Persentase ketertiban lalu lintas	83,00%
		Persentase Angkutan Umum dan Barang yang laik jalan	91,51 %
		Persentase Pengendalian Dampak lalu Lintas	100%
		Persentase Pemenuhan sarpras lalu lintas berkategori baik	68,29%
		Persentase Penyelenggaraan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas	2

Dinas Perhubungan mempunyai 1 (satu) program yaitu Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan jalan (LLAJ) dengan 7 (lima) Indikator program:

1. Presentase Angkutan Umum dan Barang yang laik jalan untuk mengetahui jumlah angkutan umum dan barang yang laik jalan dengan menghitung jumlah kendaraan yang lulus uji dibagi jumlah kendaraan yang di uji. Target 91,51% dan terealisasi 88,16%, dengan melihat hasilnya maka masih lumayan banyak kendaraan yang tidak laik jalan di kota yogyakarta.
2. Presentase sarana dan prasaran parkir yang terpenuhi dimana untuk mengetahui sarana prasarana perparkiran yang dalam kondisi baik dari jumlah parasaran yang sudah terpasang dengan target 94,53 % dan terealisasi 94,54 %, kondisi sarana prasaran parkir yang terpasang dalam keadaan baik.
3. Presentase juru parkir yang tertib untuk mengetahui jumlah juru parkir yang tertib dari seluruh juru parkir yang terdata di Dinas Perhubungan dengan target 97,60% dan terealisasi 97.59%, dengan hasil ini bisa diketahui rata-rata juru parkir yang terdata di Dinas perhubungan tertib dalam mematuhi aturan perparkiran.
4. Presentase Ketertiban Lalu Lintas. Target 83,00% dan terealisasi 78,41%, dengan melihat hasilnya maka diketahui masih banyak masyarakat yang belum memahami dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas serta tertib berlalu lintas di kota yogyakarta.
5. Persentase Pemenuhan Sarpras Lalu Lintas Berkategori Baik untuk mengetahui ada berapa banyak Sarpras dalam kondisi baik dengan target 68,29% dengan realisasi 68,29%. Dengan melihat realisasinya maka dapat diketahui sarpras lalu lintas di Kota Yogyakarta rata-rata dalam kondisi baik.

6. Persentase Pengendalian dampak lalu lintas yang diharapkan bisa untuk mengendalikan pembangunan tempat usaha yang dibangun di Kota Yogyakarta dengan memberikan rekomendasi dengan melihat letak bangunan dan ketersediaan lahan parkir sehingga tidak menimbulkan gangguan lalu lintas dengan target 100% dan realisasinya 100%, dengan melihat hasil realisasi maka dapat diketahui bahwa permohonan yang masuk setelah dilakukan sidang, memenuhi syarat dalam mendirikan dan mengembangkan tempat usaha
7. Persentase Penyelenggaraan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas yang dilakukan untuk menata ruas jalan yang mengalami kepadatan kendaraan yang melewatinya dengan target setiap tahun 2 ruas jalan dengan realisasi 2 ruas jalan yang berhasil dilakukan Manajemen rekayasa Lalu lintas sehingga dengan adanya Manajemen Rekayasa Lalu Lintas diharapkan Jalan-jalan di Kota Yogyakarta supaya jangan terjadi kemacetan.

Dalam rangka menunjang tercapainya target sasaran Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ), juga didukung oleh kegiatan dan sub.kegiatan yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja eselon IV sebagai berikut :

Tabel III. 57 Perjanjian Kinerja Eselon IV

No	Sasaran kegiatan/sub.kegiatan	Indikator kinerja sub.kegiatan (output sub.kegiatan)	Target Perubahan
1.	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota		

	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Area Traffic Control System (ATCS) yang terpasang: 1. S4 Mandala Krida 2. S4 Balaikota</li> <li>2. Rambu-rambu Lalu Lintas</li> <li>3. Car Priority</li> <li>4. Pelicat Croosing</li> <li>5. Wall Display untuk CCRoom</li> </ol>	<p>2 unit</p> <p>100 unit</p> <p>10 unit</p> <p>1 unit</p> <p>1 paket</p>
	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Perlengkapan Jalan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat Pemberi Isyarat lalu Lintas (APILL) yang terpelihara</li> <li>2. Marka yang terpelihara: 1. Marka Putih 2. Marka Kuning Sepeda 3. Marka Kuning Biku-biku 4. Marka Merah 5. Hijau</li> <li>3. Rambu Lalu Lintas yang terpelihara</li> <li>4. Jaringan Kabel yang terpelihara</li> </ol>	<p>50 unit</p> <p>5 Jenis</p> <p>100 unit</p> <p>3 unit</p>
2	Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir		
	Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Perolehan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir Kewenangan Kabupaten/Kota dalam Sistem Pelayanan Perizinan berusaha Terintegrasi secara Elektronik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cetak Stiker dan brosur parkir</li> <li>2. Rambu Lalu Lintas yang terpelihara</li> <li>3. Juru Parkir dan Petugas Parkir TKP yang terlayani</li> <li>4. Koordinasi di bidang perparkiran</li> <li>5. Pemeliharaan Handheld Parkir</li> <li>6. Pemeliharaan Tempat Khusus Parkir (TKP Ngabean dan TKP Senopati)</li> </ol>	<p>2 jenis</p> <p>1 tahun</p> <p>1200 orang</p> <p>12 kali</p> <p>2 buah</p> <p>2 lokasi</p>
	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Izin penyelenggaraan dan Pembangunan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku Peraturan yang tercetak</li> <li>2. Operasional Penyelenggara Perparkiran</li> <li>3. Pakaian Juru Parkir yang tersedia</li> <li>4. Pengawasan Perparkiran</li> <li>5. Retribusi Parkir yang dipungut</li> </ol>	<p>1 jenis</p> <p>12 bulan</p> <p>800 buah</p> <p>12 bulan</p> <p>100%</p>

	Fasilitas Parkir Kewenangan Kabupaten/Kota.		
3	Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor		
	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	1. Head Light Tester 2. Perlengkapan Operasional Pengujian Berkala Kendaraan 3. Modul Integrasi alat uji 4. Reader RFID 5. Reader Smart Card	1 unit 12 bulan 2 unit 1 unit 1 unit
	Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Sertifikasi Penguji PKB	8 orang
	Penyediaan Bukti Lulus Uji Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Bukti Lulus uji	2000 set
	Sosialisasi Standar Operasional Prosedur Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Spanduk	6 buah
	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Pemeliharaan Sarana Prasarana Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	12 bulan
	Koordinasi Penyelenggaraan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Rapat Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi	22 kali
4	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota		
	Penataan Manajemen dan Rekayasa Lalu	1. Laporan manajemen dan Rekayasa LL	2 dokumen 12 bulan

	Lintas untuk Jaringan Kabupaten/Kota	2. Penataan Rekayasa Lalu Lintas melalui Area Traffic Control System (ATCS)	
	Uji coba dan Sosialisasi Manajemen dan rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Uji Coba Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas	2 dokumen
	Pengawasan dan Pengendalian Eektivitas Pelaksanaan Kebijakan untuk Jalan Kabupaten/Kota	1. Operasional bersama penegakan Perda bidang Perhubungan 2. Patroli, Pengendalian, Pengawasan, Penegakan Perda Bidang Perhubungan dan Pengaturan Lalu Lintas	44 kali 12 bulan
5	Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Kabupaten/Kota		
	Penetapan Kebijakan Tata Kelola Andalalin	1. Kajian Kinerja Lalu Lintas	1 dokumen
	Koordinasi dan Sinkronisasi Penilaian Hasil Andalalin	Sidang Andalalin	24 laporan
	Pengawasan Pelaksanaan Rekomendasi Andalalin	Monitoring Hasil Andalalin	34 kali
6	Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan		
	Pelaksanaan Inspeksi, Audit dan Pemantauan Pemenuhan Persyaratan Penyelenggaraan Kompetensi Pengemudi Kendaraan Bermotor Kabupaten/Kota	1. Alat Bengkel 2. Pemeliharaan Taman Edukasi Keselamatan Lalu lintas 3. Sosialisasi/Edukasi Keselamatan Lalu Lintas 4. Pemeliharaan Alat Peraga	Jenis 1 tahun 19 kali. 3 jenis

7	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang antar Kota dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota		
	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang antar Kota dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belanja Cetak Kendaraan Tidak Bermotor (KTB) : (Stiker, Spanduk, Roll Banner)</li> <li>2. Operasional Angkutan Umum</li> <li>3. Pengadaan Sarpras Angkutan Umum Bermotor/Tidak Bermotor</li> <li>4. Pemeliharaan Kendaraan Roda 3</li> </ol>	<p>3 Jenis 500 unit</p> <p>2 Jenis</p> <p>4 unit</p>

Anggaran Perubahan untuk kegiatan dan sub.kegiatan yang menunjang pelaksanaan Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) adalah sebesar Rp.12.476.447.414 dan terealisasi Rp. 12.035.425.376 atau 96,46 %. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota
2. Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir
3. Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor
4. Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota
5. Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Kabupaten/Kota
6. Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan
7. Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang antar Kota dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota

Sasaran kegiatan diatas mendukung pencapaian target indikator kinerja Dinas Perhubungan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perhubungan.

Dari tujuh indikator program di atas, indikator nomor semua merupakan indikator positif yang artinya semakin tinggi realisasi maka capain kinerjanya akan semakin baik, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{Realisasi}{Target} \times 100\%$$

Dalam mencapai target kinerja Dinas perhubungan terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat sebagai berikut:

Faktor Pendorong :

1. Telah adanya dukungan regulasi baik Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri maupun Perda untuk mengutamakan angkutan umum;
2. Adanya pelaksanaan manajemen rekayasa lalu lintas sebagai salah satu upaya Dinas Perhubungan dalam mengatasi dampak terhadap penurunan kelancaran lalu lintas;
3. Adanya pemeliharaan dan penambahan perlengkapan jalan secara bertahap serta peningkatan dari sisi teknologi;
4. Adanya dukungan instansi terkait dalam pelaksanaan Penegakan Peraturan Bidang Perhubungan sebagai upaya untuk mengurangi pelanggaran peraturan bidang Perhubungan;
5. Adanya Forum Kelompok Kerja Parkir sebagai wadah komunikasi antara Pemerintah Daerah dengan para pelaku perparkiran;

6. Adanya potensi Tempat Khusus Parkir pada lahan / persil milik warga dengan memberikan Rekomendasi terhadap ijin penyelenggaraan perparkiran, dengan maksud untuk mengurangi beban parkir on street;
7. Adanya sarana pengujian yang memadai bagi wajib uji untuk melakukan uji kelaikan bermotor.
8. Adanya layanan transportasi umum massal perkotaan yang semakin baik.

Faktor Penghambat :

1. Lambatnya pertumbuhan / terbatasnya jalan di kota, sementara laju pertumbuhan kendaraan tidak terkendali;
2. Rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum dan tingginya tingkat penggunaan kendaraan pribadi di jalan;
3. Adanya becak bermotor yang masih beroperasi di jalan, sementara becak bermotor tidak memenuhi standart keselamatan sebagai angkutan umum;
4. Kurangnya kepedulian dan pemahaman dari masyarakat untuk mentaati peraturan bidang perhubungan;
5. Kurangnya jangkauan pelayanan angkutan umum massal;
6. Kurangnya ketersediaan tempat parkir khusus (off street) sehingga menggunakan badan jalan untuk kegiatan perparkiran (on street).
7. Adanya kegiatan pedagang kaki lima (PKL) yang berada pada tempat yang tidak sesuai dengan peruntukannya yang berpotensi menimbulkan bangkitan parkir liar

## 10. Urusan Komunikasi dan Informatika

Sesuai dengan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta. Dinas mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan urusan pemerintahan dan Tugas Pembantuan di bidang komunikasi dan informatika, bidang persandian, serta bidang statistik.

Untuk melaksanakan fungsi tersebut Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta mempunyai 3 sasaran strategis untuk mengukur keberhasilan capaian kinerjanya sesuai yang tertuang dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta Tahun 2023. Adapun perjanjian kinerja Dinkominfosandi Tahun 2023 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel III. 58 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon II Tahun 2023

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Layanan Informasi Publik	Indeks Layanan Informasi Publik	84.47 Skala 0 - 100
2	Meningkatnya Keamanan Informasi	Indeks Pengamanan Informasi	398 Poin
3	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A Nilai

No	Program	Anggaran	Keterangan
1.	Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp. 12.315.483.325,-	APBD Perubahan 2023

2.	Program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik	Rp. 3.510.523.500,-	APBD Perubahan 2023
3.	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	Rp. 17.344.583.700,-	APBD Perubahan 2023
4.	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Rp. 206.742.000,-	APBD Perubahan 2023
5.	Program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi	Rp. 298.739.168,-	APBD Perubahan 2023
Jumlah Anggaran		Rp. 33.676.071.693,-	

#### 1. Indikator Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya Layanan Informasi Publik

Indikator Sasaran Strategis pertama yang ditetapkan oleh Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta yaitu “Indeks Layanan Informasi Publik”. Capaian kinerja tujuan diukur dengan membandingkan realisasi tahun 2023 terhadap target tahun 2023, selanjutnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Target dan Realisasi Indikator Tujuan 1

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Target 2023	Realisasi 2023	Capaian Kinerja
1	Meningkatnya Layanan Informasi Publik	Indeks Layanan Informasi Publik	84.47	86.61	102.54

Formula penghitungan Indeks Layanan Informasi Publik adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Layanan Informasi Publik} = (10\% \text{ Penyelenggaraan Statistik Sektoral} + 40\% \text{ Pengelolaan Informasi Publik} + 50\% \text{ pemanfaatan teknologi informasi dan telematika}) \text{ dikali } 100\%$$

Penghitungan :  $((10\% * 92.35) + (40\% * 92.34) + (50\% * 80.89)) * 100\% = 86.61$

Dalam urusan Komunikasi dan Informatika, Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian melaksanakan dalam dua program yaitu Program Informasi dan Komunikasi Publik serta Program Aplikasi Informatika dengan kebijakan yang diambil adalah meningkatkan pengelolaan kehumasan dan pelayanan informasi, meningkatkan pengelolaan keluhan dan aduan masyarakat, meningkatkan pemberitaan positif terhadap informasi Pemerintah Kota Yogyakarta, meningkatnya konten yang diproduksi melalui YK TV, meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan telematika pada ruang publik, meningkatkan pembangunan aplikasi untuk mewujudkan e-government, meningkatkan pengetahuan teknologi informasi bagi aparatur dan meningkatkan sarana prasarana untuk mendukung e-government.

Pada tahun 2023 program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik memiliki 3 (tiga) indikator program, yaitu :

1. Persentase tindak lanjut aduan, pertanyaan, usul saran dan informasi masyarakat dalam tempo maksimal 2 X 24 Jam  
Realisasi pada indikator ini sebesar 98.56% dimana target sebesar 97.25%., sehingga tingkat capaian adalah 101.35%. Perhitungan capaian target program ini diperoleh dari telah ditindaklanjutinya 4047 pesan yang masuk ke aplikasi pengaduan Jogja Smart Service dari total aduan sebanyak 4106 pesan. Keberhasilan pencapaian target program ini didukung oleh kesiapan petugas lapangan JSS yang dengan cepat menindaklanjuti setiap pesan yang masuk ke menu Pengaduan di Aplikasi JSS.

**Metadata :**

Jumlah Aduan	= 4106
Ditindaklanjuti dalam tempo 2x24 jam	= 4047

**Formula Penghitungan**

((Jumlah tindak lanjut aduan, pertanyaan, usul, saran, dan informasi masyarakat dalam 2 x 24 jam / Total aduan, pertanyaan, usul, saran, dan informasi) x 100%

$$\text{Hasil Perhitungan} = 4047/4106 \times 100 = 98.56$$

2. Persentase pemberitaan positif/ informasi Pemerintah Kota Yogyakarta

Realisasi dari indikator ini sebesar 97.60% dari target yang ditetapkan yaitu 99.90%. Tingkat capaian dari realisasi yaitu 97.69%. Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator ini adalah secara rutin mengadakan monitoring dan evaluasi setiap triwulan untuk meningkatkan kinerja admin program- program pemerintah Kota Yogyakarta dan hubungan dengan media massa serta para wartawan.

**Metadata :**

Jumlah pemberitaan positif dan netral (media cetak)	= 5249
Jumlah keseluruhan pemberitaan media cetak	= 5378

**Formula Penghitungan**

(Jumlah pemberitaan positif dan netral (media cetak) dibagi Jumlah keseluruhan pemberitaan media cetak) x 100%

$$\text{Hasil Perhitungan} = 5249/5378 \times 100 = 97.60$$

3. Persentase Konten yang diproduksi melalui YK TV

Realisasi pada indikator ini yaitu sebesar 68.41% dari target sebesar 57.71%, yaitu dengan diproduksinya 1390 konten dari target akhir yang diproduksi 2032 konten. Dari realisasi tersebut didapat tingkat capaian realisasi sebesar 122.79%. Video liputan YKTV bermanfaat tidak sebatas sebagai sarana publikasi ke masyarakat namun juga memiliki fungsi dokumentasi yaitu bukti dukung pelaksanaan program dan kegiatan Pemkot Yogyakarta melalui Perangkat Daerah terkait.

**Metadata :**

Jumlah konten yang diproduksi	= 1390
Jumlah rencana produksi konten	= 2032

**Formula Penghitungan**

(Jumlah konten yang diproduksi dibagi Jumlah rencana produksi konten) x 100%

$$\text{Hasil Perhitungan} = 1390/2032 \times 100\% = 68.41\%$$

Dari ketiga indikator program Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik dapat ditentukan penghitungan sektor pengelolaan informasi publik diambil dari {(60% persentase tindak lanjut aduan) + (20% persentase pemberitaan positif) + (20% persentase konten yang diproduksi)} X 100%

$$\text{Hasil Perhitungan} = ((60\% * 98,56) + (20\% * 97,6) + (20\% * 68,41)) * 100\% = 92.34\%$$

Jumlah anggaran dalam program Informasi dan Komunikasi publik sebesar Rp.3.510.523.500,- terealisasi sebesar Rp 3.458.422.691,- atau 98.52%. Keberhasilan Pelaksanaan Program Informasi dan Komunikasi Publik selain pengelolaan aduan, telah mendapat penghargaan antara lain :

- Keterbukaan Informasi Badan Publik terbanyak, sebanyak 11 (sebelas) badan publik predikat Informatif
- PPID Utama Pemkot Yogyakarta (melalui Dinkominfo Kota Yogyakarta mendapatkan apresiasi atas peningkatan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) menjadi Informatif

Pada Penganugerahan Keterbukaan Informasi Badan Publik Tingkat DIY 2023, tanggal 21 September 2023

Dalam pelaksanaanya program Informasi dan Komunikasi publik mengalami beberapa hambatan antara lain :

- Masih ada OPD yang merasa aduan yang masuk tidak menjadi kewenangannya sehingga pelapor tidak segera mendapatkan solusi.
- Belum semua warga memanfaatkan aplikasi JSS,

- Respon time aduan yang singkat (2 jam) sedangkan banyak aduan masuk di luar jam kerja.
- Belum maksimal dalam memanfaatkan SP4N Lapor,
- Jumlah SDM Pengelola PPID belum memadai, serta
- Belum semua OPD mensosialisasikan program kegiatan melalui YK TV

Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah :

- Mengoptimalkan sosialisasi program pemerintah melalui berbagai media cetak, media online dan media sosial.
- Perlu komitmen pimpinan OPD untuk memberikan dukungan dalam pengelolaan pengaduan.
- Koordinasi lebih intens dengan operator OPD agar respon aduan melalui JSS bisa lebih cepat.
- Melakukan koordinasi rutin dengan pengelola aduan jss di masing-masing OPD/unit kerja,
- Optimalisasi media sosial untuk promosi publikasi kegiatan/program Pemerintahan Kota Yogyakarta.
- Melakukan optimalisasi produksi konten melalui kanal YK TV

Program Pengelolaan Aplikasi Informatika juga memiliki 3 (tiga) indikator program yaitu :

1. Persentase aplikasi teknologi informasi yang dibangun

Pada indikator program Persentase aplikasi teknologi informasi yang dibangun, dari target 86.43% terealisasi sebesar 86.43% sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pencapaian ini diperoleh dari pembangunan aplikasi pada tahun 2023 Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian berhasil membangun 191 aplikasi/web dari target akhir 221 aplikasi/web sebagai wujud percepatan implementasi Smart City.

**Metadata :**

Jumlah aplikasi yang dibangun	= 191
Jumlah rencana aplikasi	= 221

**Formula Penghitungan**

(Jumlah aplikasi yang dibangun dibagi Jumlah rencana aplikasi) x 100%

Hasil Perhitungan =  $191/221 \times 100\% = 86.43$

2. Persentase pemanfaatan infrastuktur teknologi informasi dan telematika untuk layanan publik

Untuk prosentase pemanfaatan infrastuktur teknologi informasi dan telematika untuk layanan publik target yang ditetapkan adalah 82.50% dengan pencapaian kinerja sebesar 82.50% sehingga mencapai target yang telah ditentukan. Pencapaian ini diperoleh dari Jumlah ruang publik yang terpasang CCTV dari target 200 terpasang 165 CCTV ruang publik.

**Metadata :**

Jumlah ruang publik yang terpasang CCTV	= 165
Jumlah ruang publik	= 200

**Formula Penghitungan**

(Jumlah ruang publik yang terpasang CCTV dibagi Jumlah ruang publik) x 100

**Hasil Perhitungan =  $165/200 \times 100 = 82.50$**

3. Persentase terselenggaranya pelayanan telekomunikasi serta pengembangan dan pengelolaan ekosistem kota cerdas

Pada indikator persentase terselenggaranya pelayanan telekomunikasi serta pengembangan dan pengelolaan ekosistem kota cerdas terealisasi sebesar 307 ruas jalan yang dilakukan penataan, pengendalian dan pengawasan infrastruktur pasif telekomunikasi dibandingkan ruas Jalan Kota di Kota Yogyakarta yaitu 490 atau sebesar 62.65% melebihi target yang telag ditentukan yaitu 61.22%.

**Metadata :**

Jumlah ruas jalan yang dilakukan penataan, pengendalian dan pengawasan infrastruktur pasif telekomunikasi	= 307
Jumlah ruas Jalan Kota di Kota Yogyakarta	= 490

**Formula Penghitungan**

(Jumlah ruas jalan yang dilakukan penataan, pengendalian dan pengawasan infrastruktur pasif telekomunikasi dibagi Jumlah ruas Jalan Kota di Kota Yogyakarta) x 100%

$$\text{Hasil Perhitungan} = 307/490 \times 100 = 62.65$$

Dari ketiga indikator program Pengelolaan Aplikasi Informatika dapat ditentukan penghitungan sektor pemanfaatan teknologi informasi diambil dari {(60% persentase aplikasi) + (20% persentase infrastruktur teknologi) + (20% persentase kota cerdas)} X 100%

$$\text{Hasil Perhitungan} = ((60\% * 86,43) + (20\% * 82,5) + (20\% * 62,65)) * 100\% = 80.89\%$$

Jumlah anggaran yang dipergunakan dalam program Aplikasi Informatika adalah Rp 17.344.583.700,- dan terealisasi Rp 16.532.559.048,- atau sebesar 95.32%

Dalam Pelaksanaan program Aplikasi Informatika juga telah mendapatkan penghargaan Jogja Smart Service (JSS) masuk dalam 11 (sebelas) nominasi United Nations of Public Service Award (UNPSA) 2024. Direkomendasikan oleh Kementerian PAN-RB masuk dalam kategori inovasi pada Institusi Publik (Innovation in Public Institutions).

Faktor pendorong terlaksananya program Aplikasi Informatika antara lain tersedianya perangkat dan fasilitas pendukung data center, tersedianya perangkat Hiperconverged Infrastruktur (HCI) yang memudahkan pengelolaan, Programmer SDM yang dapat diandalkan, ketersediaan jaringan internet dan server yang mencukupi, adanya regulasi terkait dengan penataan dan pengendalian infrastruktur pasif yang sudah diharmonisasi dengan peraturan lain yang berkaitan, adanya tim monitoring dan evaluasi yang melibatkan semua OPD terkait, sudah adanya pemahaman dari

sebagian provider tentang pentingnya menjaga estetika kota Yogyakarta sebagai Kota Pariwisata.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Aplikasi Informatika adalah data infrastruktur pasif telekomunikasi belum sinkron dengan data yang ada di Dinas Kominfo, adanya sebagian penyelenggara ISP yang tidak melaksanakan proses perizinan sebelum melaksanakan pembangunan sehingga tidak terawasi oleh Tim pengawasan, penataan dan pengendalian infra pasif, belum terlaksananya secara menyeluruh proses penataan Infrastruktur pasif telekomunikasi berupa ducting sebagai solusi utama penataan Infrastruktur pasif telekomunikasi.

#### 11. Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Dinas Perindustrian, Koperasi, UKM Kota Yogyakarta memiliki 2 sasaran strategis, yaitu sasaran strategis utama dan sasaran strategis pendukung . Sasaran strategis utama yakni Meningkatnya Kesejahteraan Anggota Koperasi dan Pelaku UKM dan Meningkatnya Kinerja sektor industri. Sedangkan sasaran strategis pendukung yaitu Meningkatnya reformasi birokrasi Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Sasaran meningkatnya kesejahteraan anggota koperasi dan pelaku UKM memiliki dua indikator kinerja yakni Nilai omset koperasi dan Nilai Omset UKM Usaha Mikro. Sasaran meningkatnya kinerja sector industry juga terdiri dari dua indikator kinerja yakni Jumlah Tenaga Kerja IKM dan Nilai Investasi IKM. Sedangkan sasaran pendukung meningkatnya reformasi birokrasi Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah memiliki satu indikator kinerja yakni Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat :

Tabel III. 59 Perjanjian Kinerja Eselon II Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM Tahun 2023

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET (Rp)		REALISASI (Rp)	CAPAIAN (%)
			MURNI	PERUBAHAN		
1	Kesejahteraan anggota koperasi dan pelaku UKM meningkat	Nilai omset koperasi	397.114.727.829	368.330.174.952	397.157.422.559	107,80 %
		Nilai Omset UKM Usaha Mikro	5.040.000.000	5.040.000.000	5.583.232.560	110,78 %
2	Kinerja sektor perindustrian meningkat	Jumlah Tenaga Kerja IKM	16.425	16.425	17.944	109,25 %
		Nilai Investasi IKM	15.948.506.955	15.948.506.955	29.830.452.498	187,04 %
3	Meningkatnya reformasi birokrasi Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A	A	A*	100 %

Seluruh indikator kinerja sasaran Dinas Perindustrian, Koperasi, UKM Kota Yogyakarta tahun 2023 terpenuhi dengan predikat kinerja sangat baik. Dinas Perindustrian, Koperasi, UKM memiliki dua sasaran dengan tiga indikator kinerja. Sasaran Meningkatnya Kesejahteraan Anggota Koperasi dan Pelaku UKM memiliki dua indikator kinerja yakni Nilai Omset Koperasi dan Nilai Omset UKM Usaha Mikro. Target kinerja indikator Nilai Omset Koperasi adalah Rp 397.114.727.829 pada Perjanjian Kinerja Murni Tahun 2023. Target tersebut diubah menjadi Rp 368.330.174.952 pada dokumen Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2023. Realisasi atas target tersebut sebesar Rp 397.157.422.559. Dengan demikian, capaian kinerjanya sebesar 107,80 %.

Indikator kinerja Nilai Omset UKM Usaha Mikro, target yang ditetapkan sebesar Rp 5.040.000.000. Realisasi indikator ini pada tahun 2023 sebesar Rp 5.583.232.560. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini sebesar 110,78 %.

Sebagai usaha untuk mencapai target kinerja, dilaksanakan sejumlah upaya. Indikator kinerja Nilai Omset Koperasi diwujudkan melalui pelaksanaan empat program kerja, antara lain Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi, Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian dan Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi. Sedangkan indikator kinerja Nilai Oset UKM Usaha Mikro diwujudkan melalui pelaksanaan dua program kerja yakni, Program Pemberdayaan UMKM dan Program Pengembangan UMKM. Program Pemberdayaan UMKM terdiri dari satu kegiatan, yaitu Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan. Kegiatan ini terdiri dari tiga sub kegiatan, antara lain Sub Kegiatan Pendataan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro, Sub Kegiatan Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro dan Sub Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro. Program Pengembangan UMKM terdiri dari satu kegiatan yakni Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil. Kegiatan ini terdiri dari satu sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Fasilitasi Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam Pengembangan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, SDM serta Desain dan Teknologi.

Sasaran Meningkatnya Kinerja Sektor Industri memiliki dua indikator kinerja antara lain Jumlah Tenaga Kerja IKM dan Nilai Investasi IKM. Target indikator Jumlah Tenaga Kerja IKM ditetapkan sebesar 16.425 orang dan terealisasi sebesar 17.944. Dengan demikian capaian kinerja pada indikator ini adalah 109,25 %. Sedangkan target indikator Nilai Investasi IKM sebesar Rp

15.948.506.955, terealisasi Rp 29.830.452.498. Capaian kinerja indikator ini adalah 187,04 %.

Untuk mewujudkan target sasaran Meningkatnya Kinerja Sektor Industri, dilaksanakan empat program kerja antara lain Program Perencanaan dan Pembangunan Industri, Program Pengendalian Izin Usaha Industri, Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional dan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri terdiri dari satu kegiatan yakni Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota. Kegiatan ini terdiri dari tiga sub kegiatan, antara lain Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri, Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri, dan Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat. Program Pengendalian Izin Usaha Industri terdiri dari satu kegiatan yakni Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota. Kegiatan tersebut terdiri dari satu sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Perizinan di Bidang Industri dalam Lingkup IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional terdiri dari satu kegiatan yaitu Penyediaan Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota. Kegiatan tersebut terdiri dari satu sub kegiatan yakni Sub Kegiatan Diseminasi, Publikasi Data Informasi dan Analisa Industri Kabupaten/Kota melalui SIINAS.

Terdapat satu kegiatan yang merupakan bagian dari Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah yang mendukung sasaran Meningkatnya Kinerja Sektor Industri. Kegiatan itu adalah Peningkatan Pelayanan BLUD. Kegiatan tersebut terdiri dari satu sub kegiatan yakni Sub Kegiatan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD.

Sasaran Meningkatnya reformasi birokrasi Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah memiliki satu indikator kinerja yakni Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat. Target yang ditetapkan adalah nilai A. Realisasi indikator ini adalah A. Dengan demikian, capaian kinerja indikator tersebut sebesar 100 %.

Untuk mencapai indikator kinerja Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat, dilaksanakan Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah. Program ini terdiri dari delapan kegiatan antara lain Kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja; Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah; Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah; Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah; Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah; Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah; Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah dan Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.

Kegiatan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi Kinerja terdiri atas enam sub kegiatan antara lain Sub Kegiatan Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah; Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD; Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD; Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD; Sub

Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD; Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD.

Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah terdiri dari lima sub kegiatan, antara lain Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN; Sub Kegiatan Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD; Sub Kegiatan Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD; Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD dan Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD.

Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah terdiri dari dua sub kegiatan, antara lain Sub Kegiatan Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Barang Milik Daerah SKPD dan Sub Kegiatan Penatausahaan Barang Milik Daerah pada SKPD. Kegiatan Administrasi Kepegawaian terdiri dari satu sub kegiatan yakni Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Kinerja Pegawai.

Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah terdiri dari empat sub kegiatan, meliputi Sub Kegiatan Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor; Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan; Sub Kegiatan Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan; Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD.

Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah terdiri dari dua sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Pengadaan Mebel dan Sub Kegiatan Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya. Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah terdiri dari tiga sub kegiatan, antara lain Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat; Sub Kegiatan

Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik dan Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor.

Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah terdiri dari tiga sub kegiatan yakni Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan; Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan; dan Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya.

Untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan sejumlah program. Rumusan indikator dan formulasi program sebagai berikut :

NO	PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	FORMULA PROGRAM
1	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Jumlah Koperasi yang memiliki akuntabilitas baik	Jumlah koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), mempunyai Standar Operasional Prosedure (SOP) dan Standar Operasional Manajemen (SOM) tahun n
	PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	Jumlah koperasi simpan pinjam yang mendapat penilaian sehat	Jumlah koperasi simpan pinjam yang mendapat penilaian kesehatan kategori sehat tahun n
	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Jumlah SDM Koperasi yang mempunyai kompetensi	Jumlah SDM Koperasi yang mempunyai kompetensi s.d. tahun n
	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Jumlah koperasi yang berkembang usahanya	Jumlah koperasi yang volume usahanya meningkat
	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Jumlah wirausaha baru yang ditumbuhkan	Jumlah wirausaha baru tahun n
		Jumlah UKM ber-NIB	Jumlah UKM yang mempunyai NIB tahun n
	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Jumlah UKM Mandiri	Jumlah UKM yang mendapatkan intervensi pelatihan lanjutan, pameran, pendampingan dan kenaikan omset
PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Persentase Usaha Industri yang mempunyai Produk dan Jasa terstandarisasi	(IKM yang memiliki produk dan jasa terstandarisasi / total jumlah IKM Kota Yogyakarta) x 100%	

NO	PROGRAM	INDIKATOR PROGRAM	FORMULA PROGRAM
	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	Persentase IKM yang berijin industri	$(\text{Jumlah IKM yang berizin industri} / \text{total jumlah IKM Kota Yogyakarta}) \times 100\%$
	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Persentase Data Informasi Industri yang ter-update	$(\text{Data IKM yang ter-update}) / \text{Total Data IKM}) \times 100\%$
	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH	Pendapatan UPT logam	Pendapatan UPT logam tahun n
		Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Nilai SAKIP

(Sumber : Meta Data Dinas Perindustrian, Koperasi, UKM Kota Yogyakarta)

Adapun target dan realisasi dari Program yang dijalankan antara lain :

Program PD (Program berdasarkan Kepmendagri 50 Th 2020)	Indikator Program PD	Formula Indikator Program PD	Satuan	2023	
				Target Program PD	Realisasi
PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	Jumlah Koperasi yang memiliki akuntabilitas baik	Jumlah koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), mempunyai Standar Operasional Prosedure (SOP) dan Standar Operasional Manajemen (SOM) tahun n	unit	115	115

PROGRAM PENILAIAN KESEHATAN KSP/USP KOPERASI	Jumlah koperasi simpan pinjam yang mendapat penilaian sehat	Jumlah koperasi simpan pinjam yang mendapat penilaian kesehatan kategori sehat tahun n	unit	115	115
PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	Jumlah SDM Koperasi yang mempunyai kompetensi	Jumlah SDM Koperasi yang mempunyai kompetensi s.d. tahun n	orang	540	540
PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI	Jumlah koperasi yang berkembang usahanya	Jumlah koperasi yang volume usahanya meningkat	unit	21	21
PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	Jumlah wirausaha baru yang ditumbuhkan	Jumlah wirausaha baru tahun n	Wirausaha	100	100
	Jumlah UKM ber-NIB	Jumlah UKM yang mempunyai NIB tahun n	Wirausaha	400	425
PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	Jumlah UKM Mandiri	Jumlah UKM yang mendapatkan intervensi pelatihan lanjutan, pameran, pendampingan dan kenaikan omset	UMKM	35	35
PROGRAM PERENCANAAN DAN	Persentase Usaha Industri yang	(IKM yang memiliki produk dan jasa terstandarisasi / total	%	11 %	12,05 %

PEMBANGUNAN INDUSTRI	mempunyai Produk dan Jasa terstandarisasi	jumlah IKM Kota Yogyakarta) x 100%			
PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	Persentase IKM yang berijin industri	(Jumlah IKM yang berizin industri / total jumlah IKM Kota Yogyakarta) x 100%	%	3 %	4 %
PROGRAM PENGELOLAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Persentase Data Informasi Industri yang ter-update	(Data IKM yang ter-update) / Total Data IKM) x 100%	%	100%	100%
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH	Pendapatan UPT logam	Pendapatan UPT logam tahun n	Rp	440.000.000	467.746.358
	Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	Nilai SAKIP	Nilai	A	A*

Analisa untuk perbandingan antara target dan realisasi sasaran program Dinas Perinkopukm tahun 2023 adalah sebagai berikut :

1. Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi memiliki satu indikator kinerja yakni jumlah koperasi yang memiliki akuntabilitas baik. Akuntabilitas baik yang dimaksud adalah melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), mempunyai Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Operasional Manajemen (SOM). Tahun 2023 target indikator kinerja ini adalah 115 unit koperasi. Realisasi target kinerja jumlah koperasi yang memiliki akuntabilitas baik sebesar 115 unit

koperasi. Dengan demikian capaian kinerja target ini mencapai 100 %.

Untuk mewujudkan indikator kinerja program ini dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

- a. Pengawasan dan pemeriksaan koperasi. Pada tahun 2023 dilaksanakan pengawasan dan pemeriksaan koperasi kepada 156 koperasi
  - b. Klinik Koperasi Sehat, merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan koperasi yang sehat dan kompetitif
  - c. Melaksanakan Pemeringkatan Koperasi. Pemeringkatan Koperasi merupakan salah satu bentuk pengawasan koperasi yang bertujuan untuk melihat tingkat kualitas koperasi baik dilihat dari aspek kelembagaan koperasi, usaha koperasi, keuangan koperasi, manfaat koperasi terhadap anggota maupun manfaat koperasi terhadap masyarakat. Pemeringkatan koperasi memberikan nilai dan pengelompokan koperasi menjadi koperasi berkualitas, cukup berkualitas dan tidak berkualitas. Tahun 2023 dilakukan pemeringkatan koperasi bagi 50 koperasi.
2. Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi memiliki satu target kinerja yakni jumlah koperasi simpan pinjam yang mendapat penilaian sehat. Formula penghitungannya adalah jumlah koperasi simpan pinjam yang mendapat penilaian kesehatan kategori sehat tahun (tahun berjalan). Target kinerja indikator ini pada tahun 2023 yakni 115 unit koperasi. Sedangkan realisasinya sebesar 115 unit koperasi. Dengan demikian, capaian kinerja indikator ini sebesar 100 %.
- Program ini terdiri dari satu nomenklatur kegiatan yakni Kegiatan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit

Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaanya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota, dan satu sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota.

Untuk mencapai target kinerja program ini dilaksanakan Penilaian Kesehatan Koperasi. Penilaian Kesehatan Koperasi merupakan penilaian untuk mengukur tingkat kesehatan Koperasi yang menjalankan kegiatan usaha simpan pinjam, baik konvensional maupun Syariah. Melalui aktivitas ini, permasalahan yang dihadapi koperasi juga dapat dideteksi. Hal-hal yang diperhatikan dalam penilaian koperasi antara lain prinsip perkoperasian, legalitas lembaga dan manajemen. Prinsip perkoperasian meliputi tata Kelola koperasi, kecukupan permodalan, pengelolaan permodalan, profil resiko. Legalitas lembaga meliputi legalitas badan hukum, legalitas izin usaha, keanggotaan dan kelengkapan organisasi. Sedangkan aspek manajemen mencakup Manajemen Umum, Manajemen Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aset dan Manajemen Likuiditas.

Aktivitas penilaian Kesehatan koperasi ini menasar 115 koperasi. Dengan dilaksanakannya Penilaian Kesehatan Koperasi diharapkan koperasi di masa depan mampu memberikan peningkatan perekonomian dan kesejahteraan bagi seluruh anggota

3. Program Pendidikan dan Latihan Perkoperasian memiliki satu indikator kinerja yakni jumlah SDM koperasi yang mempunyai kompetensi. Formula penghitungannya adalah jumlah SDM koperasi yang mempunyai kompetensi sampai dengan tahun n (tahun berjalan). Tahun 2023 target indikator kinerja ini ditetapkan sebesar 540 orang. Sedangkan

realisasinya sebesar 540 orang. Dengan demikian, capaian kinerja indikator ini sebesar 100 %.

Program ini terdiri dari satu nomenklatur kegiatan yakni Kegiatan Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota dan satu sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan Perkoperasian serta Kapasitas dan Kompetensi SDM Koperasi. Aktivitas yang dilakukan antara lain :

- a. Bimbingan Teknis Perkoperasian
  - b. Pelatihan Motivasi Teknis Pengelolaan BUKP
  - c. Temu Koordinasi Peserta Diklat DAK
  - d. Diklat sertifikasi dan uji kompetensi
  - e. Pendampingan pasca diklat
4. Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi memiliki satu indikator kinerja yakni jumlah koperasi yang berkembang usahanya. Formula penghitungannya adalah Jumlah koperasi yang volume usahanya meningkat. Tahun 2023 target indikator kinerja ini ditetapkan sebesar 21 unit dan terealisasi sebesar 21 unit. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini sebesar 100 %.

Program ini terdiri dari satu nomenklatur kegiatan yakni Kegiatan Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota, dan satu sub kegiatan yaitu Pemberdayaan Peningkatan Produktivitas, Nilai Tambah, Akses Pasar, Akses Pembiayaan, Penguatan Kelembagaan, Penataan Manajemen, Standarisasi, dan Restrukturisasi Usaha Koperasi Kewenangan Kabupaten/Kota.

Capaian kinerja program ini diraih dengan melakukan upaya-upaya berikut :

- a. Melaksanakan pameran produk-produk koperasi. Pada tahun 2023 dilakukan Gelar Potensi Koperasi pada rangkaian Peringatan Hari Koperasi Kota Yogyakarta, turut serta sebagai peserta pameran pada Peringatan Hari Koperasi Tingkat Nasional dan Pameran Smaradahana pada bulan Desember.
  - b. Pembinaan kelompok Pra Koperasi.
  - c. Monitoring dan Evaluasi Dana Bergulir, pada tahun 2023 telah dilaksanakan Monev Dana Bergulir APBN, APBD, MKPL dan Monev BUKP. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dana bergulir dan permasalahan yang dihadapi.
  - d. Rangkaian Hari Koperasi. Dalam rangka memperingati Hari Koperasi 2023 telah dilaksanakan Lomba Tangkas Terampil Perkoperasian, Workshop/Sarasehan Hari Koperasi dan pameran.
  - e. Pembuatan iklan layanan masyarakat tentang koperasi
5. Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil dan Usaha Mikro (UMKM) memiliki dua indikator kinerja yakni jumlah wirausaha baru yang ditumbuhkan dan Jumlah UKM ber-NIB.

Formula penghitungan indikator jumlah wirausaha baru yang ditumbuhkan adalah Jumlah wirausaha baru tahun n (tahun berjalan). Target yang ditetapkan tahun 2023 sebesar 100 orang dan terealisasi sebesar 100 orang. Dengan demikian, capaian kinerja pada indikator ini adalah 100 %.

Jumlah UKM ber-NIB, formula penghitungan indikatornya adalah Jumlah UKM yang mempunyai NIB tahun n (tahun

berjalan). Target yang ditetapkan tahun 2023 sebesar 400 UMKM dan terealisasi sebesar 425 UMKM. Capaian kinerja indikator ini sebesar 107 %.

Program ini terdiri dari satu nomenklatur kegiatan yakni Kegiatan Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan, dan memiliki tiga sub kegiatan antara lain Sub Kegiatan Pendataan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro, Sub Kegiatan Fasilitasi Kemudahan Perizinan Usaha Mikro dan Sub Kegiatan Pemberdayaan Kelembagaan Potensi dan Pengembangan Usaha Mikro.

Capaian kinerja program ini diraih dengan melakukan upaya-upaya berikut :

- a. Melakukan pendataan UMKM
- b. Diseminasi Pengetahuan Legalitas Usaha bagi Pelaku UMKM yang diselenggarakan sebanyak 2 angkatan dengan jumlah peserta masing-masing angkatan sebanyak 30 orang.
- c. Diseminasi Peningkatan Kapasitas Usaha bagi Pelaku UMKM, diselenggarakan sebanyak 2 angkatan dengan peserta masing-masing angkatan sebanyak 30 orang.
- d. Diseminasi Peningkatan Kapasitas Kelompok Gandeng Gandong sebanyak satu angkatan, diikuti oleh 30 orang peserta.
- e. Pelatihan Home Business Camp (HBC)
- f. Pelatihan Karang Mitra Usaha (KaMU)
- g. Pelatihan Manajemen Resiko bagi Wirausaha Baru yang diikuti oleh 30 orang peserta

- h. Pendampingan intensif pasca pelatihan
  - i. Pembuatan iklan layanan masyarakat dan program televisi
  - j. Fasilitasi tempat promosi bagi peserta pelatihan HBC dan KaMU
6. Program pengembangan UMKM memiliki satu indikator kinerja yakni Jumlah UKM Mandiri. Formula penghitungannya adalah Jumlah UKM yang mendapatkan intervensi pelatihan lanjutan, pameran, pendampingan dan kenaikan omset. Target yang ditetapkan pada tahun 2023 sebesar 35 UMKM dan terealisasi 35 UMKM. Dengan demikian, capaian kinerja indikator ini sebesar 100 %.
- Program ini memiliki satu nomenklatur kegiatan yakni Kegiatan Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil, dan memiliki satu sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Fasilitasi Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam Pengembangan Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi.
- Capaian kinerja program ini diraih dengan melakukan upaya-upaya berikut :
- a. Kegiatan Peningkatan Produktifitas dan Pemasaran Serta Pengembangan UKM, dilaksanakan dalam 2 angkatan dengan peserta masing-masing 30 orang.
  - b. Kemitraan dengan Lembaga Pemerintah/Swasta. Sebagai salah satu kegiatan yang berguna bagi pelaku usaha untuk menambah informasi bagi perbaikan produknya dan dapat memotivasi masyarakat untuk berwirausaha
  - c. Pameran dan promosi produk UMK.
  - d. Kerjasama dan Promosi UMKM dengan Media Elektronik dan Media Cetak. Upaya untuk mempromosikan dan memasarkan produk UMKM baik

produk diluar daerah maupun di dalam daerah melalui media.

- e. Penyaluran tenda kerucut bagi UMKM di wilayah Kemantren melalui mekanisme hibah.
7. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah memiliki dua indikator kinerja yakni yakni pendapatan UPT Logam dan nilai SAKIP hasil penilaian Inspektorat. Formula penghitungan indikator pendapatan UPT Logam adalah pendapatan UPT Logam tahun n (tahun berjalan). Target indikator kinerja ini pada tahun 2023 sebesar Rp 440.000.000 dan membukukan realisasi sebesar Rp 467.746.358. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini sebesar 106,31 %. Sedangkan indikator nilai SAKIP hasil penilaian Inspektorat, target yang ditetapkan adalah A, dan terealisasi dengan nilai A. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini adalah sebesar 100 %

## 12. Urusan Penanaman Modal

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta terbagi menjadi 1 (satu) urusan yang memiliki 5 (lima) program yaitu, Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal, Program Pelayanan Penanaman Modal, Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal, dan Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal. Program tersebut dituangkan ke dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indicator program, indikator program, dan target sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 60 Target dan Realisasi Sasaran Strategis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta

Sasaran Strategis	Indikator Sasaran	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Nilai Investasi meningkat	Nilai Investasi	318.966.195.786 – 733.200.000.000	724.541.834.701,50	98,82%

## Catatan:

1. Target Kinerja dari Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 261 Tahun 2023 tentang Penetapan Perbaikan Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2023-2026 di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta
2. Sumber data: data rilis realisasi investasi TW 1, TW 2 dan TW 3 dari Kementerian Investasi/BKPM di OSS sementara TW 4 dari forecast, nilai prosentase realisasi didapat dengan menggunakan range tertinggi sebagai pembandingan
3. Range tertinggi dari target realisasi investasi setiap tahunnya kemungkinan akan berubah sesuai dengan target yang ditentukan DPMPSTSP DIY setiap tahun, sedangkan range bawah dari target realisasi telah ditentukan melalui Keputusan

Sasaran Strategis Perangkat Daerah nilai investasi meningkat dengan indikator sasaran nilai investasi di targetkan sebesar Rp 318.966.195.786 s/d Rp 733.200.000.000 (Target Kinerja dari Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 261 Tahun 2023 tentang Penetapan Perbaikan Kinerja Perangkat Daerah Tahun 2023-2026 di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta) dan Realisasi investasi Tahun 2023 mencapai Rp 724.541.834.701,50 (menggunakan sumber data rilis realisasi investasi TW 1, TW 2, TW 3 dari Kementerian Investasi/BKPM yang telah dirilis di OSS ditambah TW IV yang merupakan nilai forecast didapatkan dari LKPM TW IV 2023 yang disampaikan pelaku usaha dengan cut off tanggal 5 Januari 2024 dengan status laporan “disetujui”) atau sebesar 98,82% jika diprosentasekan dengan nilai target batas atas nilai realisasi investasi tahun 2023 sebesar Rp 733.200.000.000,00. Dilihat dari range target realisasi investasi sebesar Rp 318.966.195.786 s/d Rp 733.200.000.000 capaian DPMPSTSP sebesar Rp 724.541.834.701,50 yang artinya telah tercapai karena masuk dalam range target.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya (tahun 2022), realisasi investasi tahun 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan, hal ini terjadi karena adanya penambahan personil dalam

menjalankan tupoksi pendampingan, pembinaan dan pengawasan serta adanya sosialisasi dengan mengundang para pelaku usaha di Kota Yogyakarta, sehingga banyak pelaku usaha yang wajib LKPM mulai mentaati kewajibannya untuk menjalankan kewajiban lapor LKPM yang ditahun sebelumnya belum dijalankan serta adanya peningkatan kapasitas pelayanan investasi dengan didukung semua program penunjang capaian sasaran investasi.

Tabel III. 61 Target dan Realisasi Kinerja Program Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Jumlah Investor Baru	Jumlah Investor Baru	237 investor baru	237 investor baru
2	Program Pelayanan Penanaman Modal	Persentase Perizinan dan Nonperizinan yang sesuai prosedur	Persentase Perizinan dan Nonperizinan yang sesuai prosedur	86%	87,03%
		Persentase tindaklanjut konsultasi, informasi dan pengaduan yang ditindaklanjuti	Persentase tindaklanjut konsultasi, informasi dan pengaduan yang ditindaklanjuti	100%	100%
3	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Persentase investor yang mengalami penambahan modal usaha berdasarkan LKPM	Persentase investor yang mengalami penambahan modal usaha berdasarkan LKPM	18,80%	61,63%
4	Program Pengelolaan	Persentase ketepatan dalam	Persentase ketepatan dalam	80%	100%

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
	Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	proses pemenuhan permohonan data	proses pemenuhan permohonan data		

Dalam mewujudkan tercapainya nilai target nilai investasi meningkat telah berbagai program pendukung yang mampu mendorong tercapainya Sasaran Strategis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Yogyakarta yang sebelumnya telah ditetapkan. Beberapa program yang mendukung tercapainya sasaran strategis di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu antara lain Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal, Program Pelayanan Penanaman Modal, Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal dan Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal.

Tabel III. 62 Program dan Sub Kegiatan Pengembangan Iklim Penanaman Modal

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi	Sub Kegiatan yang menunjang
1	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Jumlah Investor Baru	Jumlah Investor Baru	Rp1.248.698.770,00,-	Rp1.236.430.985,-	Penetapan Kebijakan Daerah Mengenai Pemberian Fasilitas atau Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal Penyediaan Peta Potensi dan Peluang Usaha Kabupaten/Kota

Pada Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal dengan indikator Jumlah Investor Baru dengan target 237 investor baru dapat dicapai dengan angka realisasi sebesar 237 investor baru. Hal ini disebabkan karena :

- a. Adanya peraturan yang mendorong kemudahan investasi antara lain :
  - 1) Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha
  - 2) Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 9 Tahun 2022 tentang Pemberian Insentif dan Kemudahan Berusaha
  - 3) Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 58 Tahun 2016 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Kota Yogyakarta
  - 4) Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha
  - 5) Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 51 Tahun 2023 tentang Perizinan dan Non Perizinan
- b. Adanya Mal Pelayanan Publik yang terintegrasi
- c. Adanya promosi investasi melalui beberapa wadah antara lain pameran investasi, pengelolaan promosi melalui sosial media, pembuatan video dan foto promosi investasi, podcast serta sosialisasi Perizinan Berusaha, sosialisasi Perizinan dan Non Perizinan, Sosialisasi Promosi Investasi, dan Sosialisasi Mal Pelayanan Publik.
- d. Adanya layanan Aplikasi Cek Poin Jogja (dapat memantau potensi investasi kota Yogyakarta)
- e. Adanya Sistem Mal Pelayanan Publik Digital dan sudah diresmikan pada tanggal 20 Juni 2023
- f. Kemudahan proses perizinan berusaha berbasis risiko melalui OSS

Tabel III. 63 Program dan Sub Kepratan Pelayanan Penanaman Modal

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi	Sub Kegiatan yang menunjang
1	Program Pelayanan Penanaman Modal	Persentase Perizinan dan Nonperizinan yang sesuai prosedur	Persentase Perizinan dan Nonperizinan yang sesuai prosedur	Rp787.182.750,-	Rp787.182.750,-	Penyediaan Pelayanan Terpadu Perizinan dan Nonperizinan berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik
		Persentase tindaklanjut konsultasi, informasi dan pengaduan yang ditindaklanjuti	Persentase tindaklanjut konsultasi, informasi dan pengaduan yang ditindaklanjuti			Pemantauan Pemenuhan Komitmen Perizinan dan Non Perizinan Penanaman Modal
						Penyediaan Layanan Konsultasi dan Pengelolaan Pengaduan Masyarakat terhadap Pelayanan Terpadu Perizinan dan Non Perizinan

Pada Program Pelayanan Penanaman Modal terdapat 2 indikator yaitu Persentase Perizinan dan Nonperizinan yang sesuai prosedur dengan target 86% tercapai 87,03% dan Persentase tindaklanjut konsultasi, informasi dan pengaduan yang ditindaklanjuti dengan target 95% tercapai 100%. Beberapa faktor yang mendorong tercapainya realisasi tersebut antarlain tersedianya layanan pendampingan secara tatap muka melalui loket DPMPTSP maupun melalui Helpdesk WA Perizinan DPMPTSP Kota Yogyakarta terkait proses perizinan dan non perizinan, adanya koordinasi antara internal bidang DPMPTSP dan petugas pengampu/OPD Teknis, tersedianya Forum Penyelesaian

Permasalahan perizinan dan non perizinan yang diajukan oleh pemohon, adanya Tim Verifikasi Perizinan dan Non Perizinan, Pelaksanaan Proses permohonan Perizinan dan non Perizinan Terintegrasi melalui <https://perizinanonline.jogjakota.go.id> dan <https://jss.jogjakota.go.id>, adanya sarana konsultasi, informasi, dan pengaduan yang sudah disediakan melalui surat langsung ke OPD, email, WA, kotak pengaduan, aplikasi JSS dan Loker Pelayanan KIP DPMPTSP sehingga masyarakat/pemohon dapat melakukan konsultasi, informasi, dan pengaduan melalui berbagai sarana yang telah disediakan dan adanya koordinasi antara internal bidang DPMPTSP dan petugas pengampu/OPD Teknis dalam penyelesaian pengaduan yang diajukan oleh pemohon yang diwadahi dalam RAKON TAKON.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat antarlain beberapa pengaduan yang masuk sering kali tentang OPD teknis karena masyarakat/pemohon belum banyak yang mengetahui harus kemana mereka saat mengajukan pertanyaan atau aduan sehingga pengaduan ditujukan ke DPMPTSP, namun oleh DPMPTSP dijembatani agar pengaduan bisa ditindaklanjuti oleh OPD teknis.

Tabel III. 64 Program dan Sub Kegiatan Pengendalian

## Pelaksanaan Penanaman Modal

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi	Sub Kegiatan yang menunjang
1	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modai	Persentase investor yang mengalami penambahan modal usaha berdasarkan LKPM	Persentase investor yang mengalami penambahan modal usaha berdasarkan LKPM	Rp 606.504.000,-	Rp 599.170.400,00	Koordinasi dan Sinkronisasi Pembinaan Peiaksanaan Penanaman Modal Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Pelaksanaan Penanaman Modal

Pada Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal terdapat indikator yaitu Persentase investor yang mengalami penambahan modal usaha berdasarkan LKPM dengan target 18,80% tercapai 61,63%. Capaian pada program ini lebih tinggi daripada target yang telah ditentukan. Hal ini didukung dengan tersedianya layanan pendampingan baik melalui tatap muka maupun melalui Helpdesk WA OSS DPMPTSP Kota Yogyakarta terkait dengan proses perizinan berusaha dan kendala perizinan berusaha, tersedianya layanan pendampingan penyampaian LKPM (Laporan kegiatan Penanaman Modal) kepada Pelaku Usaha, tersedianya Forum Penyelesaian Permasalahan Penanaman Modal, adanya kegiatan Sosialisasi Implementasi Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (OSS RBA) dan Bimbingan Teknis penyampaian Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) yang diselenggarakan DPMPTSP kepada pelaku usaha, adanya tim koordinasi pengawasan perizinan berusaha berbasis risiko dengan Keputusan Walikota Nomor 187 Tahun 2023 tentang perubahan atas Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 146 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pengawasan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, adanya Tim Koordinasi Verifikasi Pemenuhan Persyaratan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dengan Keputusan Walikota Nomor 147 Tahun 2023, pelaksanaan pengawasan perizinan berusaha berbasis risiko terintegrasi melalui sistem OSS, adanya koordinasi rutin internal bersama dengan perangkat daerah teknis di Pemerintah Kota Yogyakarta, provinsi maupun kementerian, sudah diberlakukannya sanksi otomatis pada sistem oss rba kepada pelaku usaha yang tidak menjalankan kewajibannya menyampaikan LKPM 2 periode pelaporan dan didapatkannya DAK non fisik fasilitasi penanaman modal untuk program pengendalian pelaksanaan PM.

Tabel III. 65 Program dan Sub Kegiatan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi  
Penanaman Modal

No	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi	Sub Kegiatan yang menunjang
1	Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Persentase ketepatan dalam proses pemenuhan permohonan data	Persentase ketepatan dalam proses pemenuhan permohonan data	Rp 199.219.750,00	Rp 197.519.750,00	Pengelolaan Penyajian dan Pemanfaatan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan Berbasis Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi secara Elektronik

Pada Program Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Penanaman Modal terdapat indikator Persentase ketepatan dalam proses pemenuhan permohonan data dengan target 80% tercapai 100%. Hal ini didukung tersediannya sarana, prasana dan pengelompokan data informasi yang lengkap, dilaksanakannya rapat koordinasi secara berkala dengan Diskominfosan dan pihak ketiga dalam proses pengembangan aplikasi serta dilaksanakannya koordinasi dengan verifikasi izin secara berkala dan melakukan pendataan manual. untuk memenuhi per mintaan data izin terbit

### 13. Urusan Kepemudaan dan Olahraga

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga juga mengampu urusan kepemudaan dan olahraga. Dalam rangka mewujudkan sasaran dan indikator kinerja OPD, dilaksanakan beberapa program. Untuk program yang berkaitan dengan bidang kepemudaan dan olahraga meliputi 3 (tiga) program. Secara rinci

program yang dilaksanakan berikut indikator kinerja serta realisasi tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel III. 66 Program dan Indikator Kinerja Urusan Pendidikan

Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Tingkat Partisipasi Pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri dan kegiatan organisasi kepemudaan atau social kemasyarakatan	58,17%	64,59%
	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Persentase kelompok olahraga masyarakat yang berperanan aktif	83%	64,54%
	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase peningkatan efektifitas bagi kepramukaan	95%	100%

Untuk dapat melaksanakan program-program tersebut, dilaksanakan sejumlah sub kegiatan. Berikut tabel sub kegiatan yang menunjang urusan kepemudaan dan olahraga.

Tabel III. 67 Sub Kegiatan Yang Menunjang Urusan Kepemudaan dan Olahraga

No	Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
1	<b>Kepemudaan dan Olahraga</b>	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Meningkatnya Indeks Kapasitas Pemuda Olahraga dan Pramuka	Tingkat Partisipasi Pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri dan kegiatan organisasi kepemudaan atau social kemasyarakatan	58,17%	64,59%	1) Kegiatan penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten / Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten / Kota a. Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor b. Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing wirausaha pemul c. Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan

No	Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
							<p>Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Kab/kota</p> <p>d.Sub Kegiatan Pemenuhan Hak Setiap Pemuda yang Meliputi:            Perlindungan Pemuda, Advokasi, Akses Pengembangan Diri, Penggunaan Prasarana dan Sarana Tanpa Diskriminatif, Partisipasi Pemuda Dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Program Strategis Kepemudaan</p> <p>2) Kegiatan Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota</p> <p>1)Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan Kabupaten / Kota</p>
2		Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Kapasitas Daya Saing Keolahragaan Meningkat	Persentase kelompok olahraga masyarakat yang berperanan aktif	83%	64,54%	<p>1) Kegiatan Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tingkat Daerah Kabupaten / Kota</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sub Kegiatan Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Multi Event dan Single Event Tingkat Kabupaten / Kota</li> </ul> <p>2)Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Tingkat Daerah Provinsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sub Kegiatan Pemusatan Latihan Daerah, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi</li> </ul>

No	Urusan	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja	Sub Kegiatan Yang Menunjang
							Keolahragaan (Sport Science) 3) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga - Sub Kegiatan Standardisasi Organisasi Keolahragaa - Sub Kegiatan Pengembangan Organisasi Keolahragaan 4) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi - Sub Kegiatan Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pemasalan Festival dan Olahraga Rekreasi
		Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Kapasitas Kepramukaan Meningkat	Persentase peningkatan efektifitas bagi kepramukaan	95%	78,05%	1) Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan 1. Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Tingkat Daerah

Urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar adalah ada tiga Program, yaitu:

1. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan memiliki sasaran program yakni Meningkatnya Indeks Kapasitas Pemuda Olahraga dan Pramuka. Indikator kinerja program ini adalah Tingkat Partisipasi Pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri dan kegiatan organisasi kepemudaan atau social kemasyarakatan dengan target 58,17 % dan terealisasi sebesar 64,59%. Untuk menunjang capaian indikator kinerja program tersebut dilaksanakan oleh
  - a. Kegiatan penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor

Kabupaten / Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda

Kader Kabupaten / Kota

- 1) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Pelopor
  - 2) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing wira usaha pemul
  - 3) Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Penyelenggaraan Peningkatan Kapasitas Daya Saing Pemuda Kader Kab/kota
  - 4) Sub Kegiatan Pemenuhan Hak Setiap Pemuda yang Meliputi: Perlindungan Pemuda, Advokasi, Akses Pengembangan Diri, Penggunaan Prasarana dan Sarana Tanpa Diskriminatif, Partisipasi Pemuda Dalam Proses Perencanaan, Pelaksanaan Evaluasi dan Pengambilan Keputusan Program Strategis Kepemudaan
- b. Kegiatan Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten / Kota
- 1) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Organisasi Kepemudaan Kabupaten / kota
2. Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan memiliki sasaran program yakni Kapasitas Daya Saing Keolahragaan Meningkat. Indikator kinerja program ini adalah Persentase kelompok olahraga masyarakat yang berperanan aktif dengan target 83% dan terealisasi sebesar 64,54%
- Untuk menunjang capaian indikator kinerja program tersebut dilaksanakan oleh

- a. Kegiatan pembinaan dan pengembangan Olahraga pendidikan pada jenjang pendidikan yang menjadi kewenangan daerah kabupaten/Kota
  - 1) Sub Kegiatan koordinasi, Sinkronisasi dan pelaksanaan penyediaan sarana dan prasarana olahraga kabupaten/kota
- b. Kegiatan Penyelenggaraan kejuaraan olahraga tingkat daerah kabupaten/kota
  - 1) Sub kegiatan penyelenggaraan kejuaraan olahraga multi event dan single event tingkat kabupaten/kota
  - 2) Penyelenggaraan kejuaraan dan pekan olahraga tingkat kabupaten/kota
  - 3) Partisipasi dan keikutsertaan dalam penyelenggaraan
- c. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Tingkat Daerah Provinsi
  - 1) Sub Kegiatan Pemusatan Latihan Daerah, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keolahragaan (Sport Science)
  - 2) Kombinasi dan sinkronisasi penyediaan data dan informasi sectoral olahraga
- d. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga
  - 1) Sub Kegiatan Standardisasi Organisasi Keolahragaan
  - 2) Sub Kegiatan Pengembangan Organisasi Keolahragaan
- e. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi
  - 1) Sub Kegiatan Penyelenggaraan, Pengembangan dan Pemasaran Festival dan Olahraga Rekreasi

- 2) Penyediaan, pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana olahraga rekreasi
  - 3) Pengembangan Olahraga wisata, tantangan dan petualangan
  - 4) Pemanfaatan Olahraga tradisional dalam masyarakat
3. Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan memiliki sasaran program yakni Kapasitas Kepramukaan Meningkatkan. Indikator kinerja program ini adalah Persentase peningkatan efektifitas bagi kepramukaan dengan target 95% dan terealisasi sebesar 100%. Untuk menunjang capaian indikator kinerja program tersebut dilaksanakan oleh
- a. Kegiatan Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan
    - 1) Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Organisasi Kepramukaan Tingkat Daerah

#### 14. Urusan Statistik

Pelaksanaan urusan statistik pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta pada tahun 2023 telah berjalan dengan baik dan dapat mencapai target yang ditetapkan, yakni telah dimanfaatkannya 6 (enam) Buku Statistik yang telah diterbitkan yaitu :

1. Ringkasan Metadata Statistik Sektor Kegiatan Survei Kota Yogyakarta Tahun 2023
2. Ringkasan Metadata Statistik Sektor Kegiatan Kompilasi Produk Administrasi Kota Yogyakarta Tahun 2023
3. Ringkasan Metadata Statistik Sektor Indikator Survei Kota Yogyakarta Tahun 2023
4. Ringkasan Metadata Statistik Sektor Indikator Kompilasi Produk Administrasi Kota Yogyakarta Tahun 2023

5. Ringkasan Metadata Statistik Sektoral Variabel Survei Kota Yogyakarta Tahun 2023
6. Ringkasan Metadata Statistik Sektoral Variabel Kompilasi Produk Administrasi Kota Yogyakarta Tahun 2023

Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral memiliki indikator program yaitu :

1. Persentase penyebarluasan dataset

Pada indikator program Persentase penyebarluasan dataset, realisasi yang dicapai pada tahun 2023 sebesar 92.35% dari target 83.80%. Pencapaian ini diperoleh dari jumlah dataset yang dipublikasikan tahun 2023 dibandingkan jumlah dataset yang dikumpulkan.

**Metadata :**

Jumlah dataset yang dipublikasikan	= 169
Jumlah dataset yang dikumpulkan	= 183

**Formula Penghitungan**

(Jumlah dataset yang dipublikasikan) dibagi  
(Jumlah dataset yang dikumpulkan) x100%

**Hasil Perhitungan =  $169/183 \times 100 = 92.35$**

Anggaran yang dilaksanakan dalam pelaksanaan urusan statistik adalah Rp.206.742.000,- dengan realisasi Rp 201.988.000,- atau sebesar 97.70%.

Faktor pendorong terlaksananya Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral di tahun 2023 adalah :

- Ketersediaan SDM Statistisi yang memadai
- Adanya pembinaan/pendampingan /kerjasama yang baik dari Bappeda DIY dan BPS Kota Yogyakarta
- Dukungan OPD dalam penyusunan metadata dan penyediaan data di Aplikasi Dataku.
- OPD mulai menyadari pentingnya visualisasi data.

- Ketersediaan SDM Geospasial dalam mendukung data spasial OPD.
- Dalam pengajuan Rekomendasi Statistik, OPD secara kooperatif memberikan data yang dibutuhkan.

Hambatan yang dihadapi adalah :

- Kesadaran pengelolaan data beberapa OPD sesuai kaidah dan regulasi belum optimal.
- Pendataan melalui SIM Prasarana sudah dimulai, namun belum semua kelurahan mulai mendata (dari 45 kelurahan, baru 26 kelurahan yang sudah mendapatkan pendampingan dari Kominfo dan surveyor sudah mulai mendata prasarana)
- SDM OPD yang belum menguasai statistik
- Pekerjaan Tenaga ahli Implementasi Big Data sudah berjalan/ berkontrak per bulan Juli 2023 namun laporan bulanan masih belum maksimal dikarenakan kesibukan Tenaga Ahli sebagai pengajar di UGM.
- Banyak data yang belum disampaikan ke Kominfo dari OPD, baik data statistik maupun spasial

#### 15. Urusan Persandian

Pelaksanaan urusan Persandian pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta pada tahun 2023 telah berjalan dengan baik dan dapat mencapai target yang ditetapkan yakni tercapainya nilai Indeks Pengamanan Informasi.

##### 1. Indikator Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya Keamanan Informasi

Indikator Sasaran strategis Kedua yang ditetapkan oleh Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta yaitu “Indeks Pengamanan Informasi”, merupakan pelaksanaan urusan persandian pada Dinas Komunikasi,

Informatika dan Persandian. Capaian kinerja tujuan diukur dengan membandingkan realisasi tahun 2023 dengan target tahun 2023, selanjutnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel III. 68 Formula penghitungan Indeks Pengamanan Informasi

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Target 2023	Realisasi 2023	Capaian Kinerja
1	Meningkatnya Keamanan Informasi	Indeks Pengamanan Informasi	398	589	147.99

Formula penghitungan Indeks Pengamanan Informasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Pengamanan Informasi} = \text{Skor Indeks Kemamanan Informasi (KAMI)}$$

Pelaksanaan urusan Persandian pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta mendukung tercapainya sasaran strategis “Meningkatnya Keamanan Informasi“ dengan Indikator yaitu “Indeks Pengamanan Informasi”. Program yang dilaksanakan untuk mendukung urusan ini adalah Program Penyelenggaraan Persandian untuk pengamanan informasi. Kebijakan yang diambil adalah meningkatkan kualitas sarana prasarana persandian dan telekomunikasi, meningkatkan pengamanan sinyal frekuensi, meningkatkan pengawasan dan pengendalian komunikasi dan informatika.

Pada indikator Indeks Pengamanan Informasi jumlah target yang ditetapkan 398 poin untuk skor Indeks Keamanan Informasi (KAMI) dan realisasi yang berhasil dicapai adalah 589 poin sehingga tingkat pencapaian realisasi adalah 147.99%. Tercapaiannya target dari indikator Indeks Pengamanan informasi ini diperoleh dari tercapainya target dari peningkatan nilai di 5 (lima) area keamanan informasi yang memenuhi tingkat

kelengkapan penerapan standar ISO 27001 di Dinas Kominfo dan Persandian. Terpenuhinya standar ini karena pada tahun 2023 Dinas Kominfo dan Persandian telah melakukan sertifikasi ISO 27001:2013. Nilai 589 poin merupakan nilai yang cukup baik dari nilai maksimal 645 poin.

Indikator tujuan Meningkatnya Keamanan Informasi didukung oleh kinerja dari Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi dengan indikator program yaitu :

1. Persentase Terselenggaranya layanan persandian untuk pengamanan informasi

Pada indikator program Persentase Terselenggaranya layanan persandian untuk pengamanan informasi terealisasi sebesar 39% dari target 38%. Pencapaian ini diperoleh dari jumlah terselenggaranya layanan persandian untuk pengamanan informasi berupa pengujian keamanan informasi terhadap jumlah total layanan persandian untuk pengamanan informasi berupa pengujian keamanan informasi.

**Metadata :**

Jumlah Terselenggaranya layanan persandian untuk pengamanan informasi berupa pengujian keamanan informasi	= 41
Jumlah Total layanan persandian untuk pengamanan informasi berupa pengujian keamanan informasi	= 105

**Formula Penghitungan**

(Jumlah Terselenggaranya layanan persandian untuk pengamanan informasi berupa pengujian keamanan informasi) dibagi (Jumlah Total layanan persandian untuk pengamanan informasi berupa pengujian keamanan informasi) x 100%

$$\text{Hasil Perhitungan} = 41/105 \times 100 = 39$$

Anggaran untuk pelaksanaan urusan persandian pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta adalah sebesar Rp 298.739.168,- dengan realisasi Rp 294.780.000,- atau sebesar 98.67%.

Dalam pelaksanaannya, urusan persandian mengalami hambatan antara lain yaitu :

- Kebutuhan konstan bagi pegawai di bidang persandian untuk meningkatkan kemampuan seiring dengan perubahan dan perkembangan dalam teknologi informasi
- Keterbatasan sumber daya tim keamanan untuk pengujian keamanan aplikasi mobile

Upaya yang diambil untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu :

- Melaksanakan program pelatihan berkala, menyediakan sumber daya yang mendukung agar pegawai dapat secara rutin meningkatkan dan memperbarui keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi terkini
- Melaksanakan program pelatihan secara berkala bagi tim keamanan dan berkolaborasi dengan pihak ketiga yang kompeten untuk dapat memberikan perspektif tambahan dan membantu mengatasi keterbatasan sumber daya internal

## 2. Indikator Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya Reformasi Birokrasi Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian

Indikator Sasaran Strategis ketiga yang ditetapkan oleh Komunikasi, Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta yaitu “Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat”. Capaian kinerja tujuan diukur dengan membandingkan realisasi tahun 2023 dengan target tahun 2023, selanjutnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel III. 69 Target dan Realisasi Indikator Tujuan 3

No	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Target 2023	Realisasi 2023	Capaian Kinerja
----	-------------------	-----------------------------	-------------	----------------	-----------------

1	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A	A	100
---	--	--	---	---	-----

Indikator tujuan ketiga Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat merupakan penilaian dari penerapan dan pelaksanaan Reformasi Birokrasi Dinas Kominfo dan Persandian dalam melaksanakan program dan kegiatan dan kinerja yang berkualitas untuk mencapai tujuan strategis. Penilaian mandiri reformasi birokrasi dilaksanakan oleh Dinas Kominfo dan Persandian yang kemudian dimonitoring dan dievaluasi oleh Inspektorat Kota Yogyakarta.

Ruang lingkup evaluasi reformasi birokrasi perangkat daerah tahun 2023 meliputi penilaian perencanaan reformasi birokrasi yaitu atas dokumen rencana aksi reformasi birokrasi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Kepala OPD dan penilaian pelaksanaan reformasi birokrasi triwulan I-III tahun 2023 pada lever perangkat daerah melalui dokumen self assessment pelaksanaan reformasi birokrasi perangkat daerah tahun 2023. Evaluasi internal dilakukan melalui metode penelaahan dan pencermatan dokumen rencana aksi reformasi birokrasi perangkat daerah untuk menilai keselarasan dengan rencana aksi reformasi birokrasi Pemerintah Kota Yogyakarta, penelaahan dan pencermatan dokumen self assessment pelaksanaan reformasi birokrasi perangkat daerah triwulan I-III tahun 2023 beserta bukti dukung pelaksanaan yang dilampirkan untuk menilai kecukupan pemenuhan bukti dukung atas realisasi rencana aksi reformasi birokrasi sampai dengan triwulan III tahun 2023. Hasil evaluasi atas pelaksanaan

reformasi birokrasi pada Dinas Kominfo dan Persandian Kota Yogyakarta tahun 2023 adalah sebesar 86.21%.

Dari hasil evaluasi atas pelaksanaan reformasi birokrasi tahun 2023 sebesar 86.21% maka ditetapkan nilai A (>80-90) atas pelaksanaan reformasi birokrasi di Dinas Kominfo dan Persandian. Capaian ini telah sesuai dengan target yang ditetapkan Dinas Kominfo dan Persandian yaitu nilai A.

#### 16. Urusan Kebudayaan

Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta merupakan salah satu satuan kerja pendukung urusan wajib yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Dalam mendukung urusan tersebut Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta memiliki Program Penyelenggaraan Keistimewaan Urusan Kebudayaan yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel III. 70 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II Tahun 2023

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan	Persentase pelaku seni budaya yang aktif dan warisan budaya yang diapresiasi	55,06%	56,35%	102,34%

Berdasarkan tabel di atas Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta memiliki satu sasaran strategis, yaitu meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan dengan indikator persentase Pelaku seni budaya yang aktif dan warisan budaya yang diapresiasi. Pada tahun 2023 capaian kinerja Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III. 71 Capaian Kinerja Sasaran Strategis Tahun 2023

No.	Sasaran	Indikator	Formula Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat	Persentase pelaku seni budaya yang aktif dan warisan budaya yang diapresiasi	Persentase Kenaikan sanggar yang ber-NIK	40%	42,36%	105,9%
			Persentase Warisan Budaya yang dilestarikan	70,33%	70,33%	100%

Berdasarkan data dan formula di atas, dapat diketahui realisasi capaian kinerja Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta tahun 2023 sebagai berikut.

$$\frac{(42,36\% + 70,33\%)}{2} \times 100\% = 56,35\%$$

Dengan demikian, capaian kinerja Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta tahun 2023 pada sasaran strategis "Meningkatnya peran serta masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan" sebesar 56,35%.

Ketercapaian realisasi target kinerja tersebut tidak lepas dari pendampingan intensif yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta terhadap sanggar-sanggar dan lembaga budaya di wilayah Kota Yogyakarta. Sosialisasi pendaftaran Nomor Induk Kebudayaan mendapat respon positif para pelaku seni budaya sehingga banyak pelaku seni budaya yang terdorong untuk mendaftarkan sanggar atau lembaga budaya.

Peningkatan jumlah sanggar/lembaga budaya yang terdaftar Nomor Induk Kebudayaan setiap tahunnya menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kebudayaan meningkat. Hal ini karena setiap lembaga budaya beranggotakan sejumlah orang yang memiliki minat, ketertarikan, dan bahkan mata pencaharian di bidang seni budaya. Semakin banyak jumlah lembaga budaya yang terdaftar Nomor Induk Kebudayaan semakin banyak pula masyarakat yang berperan aktif dalam

pengembangan kebudayaan di Kota Yogyakarta. Dapat dikatakan, keberadaan lembaga budaya, terutama lembaga budaya yang telah ber-NIK sangat mendukung kinerja Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya di Kota Yogyakarta.

Pengukuran target kinerja dari sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan realisasi kinerja. Indikator kinerja sebagai ukuran keberhasilan dari tujuan dan sasaran strategis Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta beserta target dan capaian realisasinya dirinci sebagai berikut :

Tabel III. 72 Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

No	Indikator Sasaran	2023			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2023 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	8
1.	Persentase Warisan Budaya yang Dilestarikan	70.33%	70,33%	100	100%	70,33
2.	Tingkat Apresiasi Masyarakat terhadap Bahasa dan Sastra	76.61%	82,15%	107,23	78.11%	105,17
3.	Persentase Pengenalan Masyarakat terhadap Sejarah dan Museum	76.61%	82,27%	107,39	78,11%	105,32
4	Persentase Pengembangan Pelestarian Adat Tradisi Lembaga Budaya dan Seni	82%	84,44%	102.92	100%	84,44
5	Persentase Dukungan	100%	100%	100	100%	100

No	Indikator Sasaran	2023			Target Akhir Renstra (2026)	Capaian s/d 2023 terhadap target 2026 (%)
		Target	Realisasi	% Realisasi		
1	2	4	5	6	7	8
	Operasional Taman Budaya Embung Giwangan					
6	Indeks Kepuasan Pengunjung Taman Pintar yang dikelola UPT Pengelolaan Taman Budaya	84	88,04	104,81	87	101,19
7	Indeks Kepuasan Masyarakat dan Komunitas di Kawasan Gumaton terhadap pelayanan UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	82,5	85,65	103,82	84	101,96
8	Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat	A	A	100	A	100

Adapun evaluasi dan analisis secara rinci untuk setiap indikator kinerja menurut Sasaran Strategis diuraikan sebagai berikut :

1. Persentase Warisan Budaya yang Dilestarikan

Formula Indikator Kinerja :

$$\frac{\text{Persentase WBB yang direkomendasikan sebagai CB} + \text{Persentase WBTb yang dikaji}}{2}$$

- a. Persentase BWB yang direkomendasikan sebagai CB dengan formula sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah BWB yang direkomendasikan sebagai CB}}{\text{Jumlah Bangunan Warisan Budaya yang ada di Kota Yogyakarta}} \times 100\%$$

Jadi, Persentase BWB yang direkomendasikan sebagai  
CB pada tahun 2023 yaitu:

$$\frac{37 \text{ BWB yang direkomendasikan sebagai CB}}{50 \text{ BWB yang ada di Kota Yogyakarta}} \times 100\% = 74\%$$

Adapun 37 Bangunan Cagar Budaya yang dilestarikan  
adalah sebagai berikut :

- 1) nDalem Brontokusuman / nDalem Pugeran  
(Kediaman Keluarga KGPH. Puger-HB VIII)
- 2) nDalem Gede Notoyudan - HB VII
- 3) Bangsal Kepatihan Pakualaman
- 4) Rumah Tinggal Mariana Puji
- 5) nDalem Pujowinatan
- 6) Rumah Kalang Kotagede/ Rumah Tinggal DR.  
Nasir Tamara, M.A, M.Sc., APO /nDalem NATAN
- 7) Gedung Jefferson di Jl. Diponegoro No. 19
- 8) Bangunan Hotel Mustokoweni
- 9) Bangunan Rumah di Jalan Tirtodipuran No. 63
- 10) Bangunan Rumah Flat Jl. Jendral Sudirman
- 11) Asrama Marguyuwono
- 12) Bangunan Gardu ANIEM di Jl. Abu Bakar Ali
- 13) Bangunan Rumah Kalang di Jl. Tegalgendu No. 20
- 14) Bangunan Rumah Kalang di Jl. Tegalgendu No. 28
- 15) Pendapa Kesenian di Museum Negeri Sonobudoyo  
Unit I
- 16) Bangunan Masjid Syuhada
- 17) Bangunan Atap Berundak Eks-Salon Coiffeur di Jl.  
Malioboro No. 1
- 18) Batu Komboran Kuda peninggalan Pangeran  
Diponegoro

- 19) Genta Kalasan koleksi Museum Negeri Sonobudoyo
- 20) Gamelan Megamendung koleksi Museum Negeri Sonobudoyo
- 21) Wayang Cina-Jawa (Wacinwa) koleksi Museum Negeri Sonobudoyo
- 22) Pasren koleksi Museum Negeri Sonobudoyo
- 23) Tugu Jam Margamulya
- 24) Tembok jebol peninggalan Pangeran Diponegoro
- 25) Lokasi peninggalan Pangeran Diponegoro
- 26) Rumah Tradisional Jawa Jl. Tegal Gendu no. 07 (Rumah Kalang Keluarga M gunung WS)
- 27) Nogobondo
- 28) Sisa Pagar Keliling Pesanggrahan Madyaketawang (Benteng Peleman)
- 29) Pesanggrahan Rejowinangun Sisi Barat (Warungboto)
- 30) Ndalem Pugeran-sepuh (HB VII)/ Bangsal Aula SMA Negeri 7 Yogyakarta
- 31) Bangunan Eks Rumah Sakit Mata Jenggotan Yogyakarta
- 32) Kantor KADIN DIY
- 33) SD Lempuyangwangi
- 34) Ruko Ketandan Lor No.56 (Toko Oni)
- 35) Ruko di Jl. Ketandan Lor No 35 (Ibu Widiastuti)
- 36) Ruko di Jl Kerandan Lor No 66 (Toko Anton Hidayat)
- 37) nDalem Ngadinegaran (Laboratorium Kesehatan)

- b. Persentase WBTb yang Dikaji dengan formula sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Objek WBTb yang Dikaji}}{\text{Jumlah Objek WBTb yang telah dicatatkan}} \times 100\%$$

Jadi, Persentase WBTb yang Dikaji pada tahun 2023 yaitu:

$$\frac{24}{36} \times 100\% = \mathbf{66,67\%}$$

Jumlah Objek WBTb yang Dikaji sebanyak 24 objek dengan rincian sebagai berikut.

- |   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| 1) Kertas Daluang                                     | 13) Legomoro                        |
| 2) Mubeng Benteng Kraton<br>Ngayogyakarta Hadiningrat | 14) Bir Jawa                        |
| 3) Gudeg  | 15) Sangga Buwono                   |
| 4) Jathilan Yogyakarta                                | 16) Kembang Waru                    |
| 5) Bakpia Yogyakarta                                  | 17) Yangko Yogyakarta               |
| 6) Wayang Kancil Yogyakarta                           | 18) Jadah Manten                    |
| 7) Kipo   | 19) Kue Banjar/Ukel                 |
| 8) Dawet Yogyakarta                                   | 20) Kopi Joss                       |
| 9) Kerajinan Perak Kotagede                           | 21) Serabi Kocor                    |
| 10) Jemparingan Yogyakarta                            | 22) Ketan Lupis                     |
| 11) Metode Belajar Sariswara Ki<br>Hadjar Dewantara   | 23) Tari Yapong                     |
| 12) Upacara Adat Tarapan                              | 24) Tari Klana Alus<br>Dasalengkara |

2. Tingkat Apresiasi Masyarakat terhadap Bahasa dan Sastra

## Formula Indikator Kinerja:

$$\text{Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelestarian dan Pengembangan Bahasa dan Sastra} \\ \times 100\%$$

Survei kepuasan masyarakat terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra merupakan survei yang bertujuan untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap kinerja program pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra sepanjang tahun 2023. Survei ini dilakukan ke pihak-pihak yang bersinggungan langsung dengan Seksi Bahasa Sastra, seperti peserta Pelatihan Pranata Adicara, peserta Kompetisi Bahasa dan Sastra, peserta Gelar Macapat, peserta Festival Sastra Yogyakarta, seniman, budayawan, guru, dosen, akademisi, dan masyarakat umum. Survei dilaksanakan sejak 22 September 2023 hingga 10 Desember 2023 melalui tautan <https://forms.gle/YUNKoZPUNzWBU8pp7> dan memperoleh 82 responden.

Berdasarkan hasil pelaksanaan survei kepuasan masyarakat pada program pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Unsur Kesopanan dan Keramahan Petugas Program Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Sastra mendapatkan nilai tertinggi yakni, 85,67 atau berkategori baik. Sementara itu, Unsur Kecepatan Petugas Program Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Sastra memperoleh nilai terendah, yakni 78,05 atau berkategori baik.

Rata-rata nilai survei kepuasan masyarakat pada program pembinaan dan pengembangan bahasa sastra adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata:

Total Nilai (Unsur 1—11)		903,66	
—————	x 100% =	—————	x 100% = <b>82,15</b>
Nilai Total Maksimal (11 x 100)		1100	

Nilai 82,15 termasuk kategori baik.

### 3. Persentase Pengenalan Masyarakat terhadap Sejarah dan Museum

Formula Pengitungan:

$$\frac{\text{Total nilai yang didapat}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

Survei Tingkat Pengenalan Generasi Muda pada Museum di Kota Yogyakarta pada tahun 2023 diikuti oleh 85 responden. Responden disini merupakan siswa menengah pertama, guru, dan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan Permuseuman yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta.

Pada survei tersebut diberikan beberapa pernyataan yang bertujuan untuk menilai pada tingkatan mana kegiatan yang diselenggarakan dapat meningkatkan pengenalan generasi muda pada sejarah dan museum. Sejauh ini kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta memang mengadopsi cara-cara yang lebih kekinian. Seperti jelajah museum, Wajib Kunjung Museum tematis, dan Pameran Museum sehingga generasi muda lebih tertarik untuk mengikuti.

Berdasarkan survei yang telah dilaksanakan, Survei Tingkat Pengenalan Generasi Muda Terhadap Museum di Kota Yogyakarta Tahun 2023 bernilai rerata 82,27%. Kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta efektif meningkatkan

pengenalan Masyarakat Generasi Muda Kota Yogyakarta pada Museum.

4. Persentase Pengembangan Pelestarian Adat Tradisi Lembaga Budaya dan Seni

Formula Indikator Kinerja:

$$\frac{\text{Total Jumlah Kelurahan yang Ditetapkan sebagai RKB}}{45 \text{ Kelurahan}} \times 100\%$$

Indikator kinerja Pengembangan Pelestarian Adat Tradisi Lembaga Budaya dan Seni dapat dihitung dengan jumlah kelurahan yang ditetapkan sebagai Rintisan Kelurahan Budaya (RKB). RKB adalah kelurahan yang memiliki keterikatan bersama untuk mempertahankan kelestarian budaya setempat.

Proses penetapan RKB dimulai dengan usulan dari kelurahan kepada Wali Kota Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta. Selanjutnya, berdasarkan usulan dari kelurahan-kelurahan Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta melaksanakan akreditasi RKB. Akreditasi RKB adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi budaya serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan budaya di wilayah (kelurahan) yang belum ditetapkan menjadi Rintisan Kelurahan Budaya, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan penetapan RKB baru. Beberapa aspek yang dinilai dalam akreditasi RKB yaitu adat dan tradisi; kesenian dan permainan rakyat; bahasa, sastra dan aksara; kerajinan, kuliner, dan pembuatan obat tradisional; penataan ruang dan bangunan serta warisan budaya. Akreditasi RKB juga dilaksanakan untuk

mengklasifikasikan RKB. Berdasarkan perkembangannya, RKB diklasifikasikan yaitu tumbuh, berkembang, dan maju.

Pada tahun 2023 dari 11 kelurahan yang belum berstatus RKB, terdapat 4 kelurahan yang mengajukan permohonan penetapan RKB. Pelaksanaan akreditasi ke-4 kelurahan dilaksanakan oleh tim akreditasi melalui 2 tahap penilaian, yakni verifikasi dokumen dan klasifikasi lapangan. Akreditasi dilaksanakan dengan mengacu pada parameter penilaian yang tertuang dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 142 tahun 2020 tentang RKB, dengan penilaian baik dari segi kuantitas (jumlah potensi) maupun kualitas (ekspresi/ aktivitas masyarakat dalam pelestarian kebudayaan). Hasil penilaian yang dilaksanakan tim akreditasi menetapkan 4 RKB baru sebagai berikut.

- a. RKB Suryatmajan
- b. RKB Panembahan
- c. RKB Karangwaru
- d. RKB Tegalrejo

Dengan demikian, total RKB sampai dengan tahun 2023 sebanyak 38 RKB dengan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel III. 73 Klasifikasi RKB Tahun 2023

No.	Klasifikasi RKB	2023
1.	Tumbuh	18
2.	Berkembang	13
3.	Maju	0
4.	Kelurahan Budaya	7
	<b>TOTAL</b>	<b>38</b>

#### 5. Persentase Dukungan Operasional Taman Budaya Embung Giwangan

Formula Indikator Kinerja:

$$\frac{\text{Jumlah Bulan Operasional yang Dilayani}}{\text{Total Bulan dalam 1 Tahun}} \times 100\%$$

Tahap pengembangan bangunan/ konstruksi fisik dengan sumber pendanaan dari BKK Keistimewaan DIY dan sementara dikelola oleh Dinas PUPKP. Sementara itu, terkait gaya arsitektur bangunan dan filosofi Taman Budaya mengacu pada Perda DIY 1/2017.

Dengan pertimbangan bahwa DAIS masih dikelola oleh Dinas PUPKP dengan fokus pembangunan fisik gedung; sementara fokus UPT Pengelolaan Taman Budaya di pengelolaan dan pelayanan operasional Taman Budaya. Maka indikator kinerja program yang semula persentase pengembangan fasilitas menjadi jumlah bulan pelaksanaan layanan operasional. Sementara itu, operasional layanan masih belum berjalan 100%; baru sampai pada pembersihan dan pemeliharaan area sekitar kawasan Embung (pembersihan gulma, rumput, penebangan pohon dan sejenisnya). Meskipun demikian realisasi indikator kinerja program ini telah sesuai dengan target, yaitu 12 bulan.

6. Indeks Kepuasan Pengunjung Taman Pintar yang dikelola UPT Pengelolaan Taman Budaya

Formula Indikator Kinerja:

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan

Taman Pintar Yogyakarta melaksanakan Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) sebanyak 2 kali selama tahun 2023 yaitu pada bulan Juni dan Desember. Survei ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengunjung Taman Pintar, mengetahui kesan pengunjung Taman Pintar, dan mengetahui manfaat apa saja yang diperoleh pengunjung Taman Pintar

Dari data hasil SKM dilakukan perhitungan nilai rata-rata dari setiap unsur pertanyaan. Nilai ini dihitung dari jumlah nilai setiap respons yang dikalikan nilai kategori dan dibagi dengan jumlah responden. Hasil perhitungan angka indeks dalam Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Penilaian publik terhadap pelayanan Taman Pintar pada aspek pelayanantiket, aspek fasilitas area taman pintar, aspek kompetensi SDM, aspek alat peraga, aspek informasi dan pengaduan, dan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan publik.

Berdasarkan SKM yang dilaksanakan, hasil indeks SKM pada bulan Juni 2023 adalah 88,25 sedangkan pada bulan Desember 2023 adalah 88,04. Hasil SKM menunjukkan sedikit penurunan pada Semester II. Hal ini dikarenakan pelayanan yang dinilai kurang optimal oleh pengunjung di tengah membludaknya pengunjung pada masa liburan akhir tahun 2023. Meskipun demikian, secara kategori mutu pelayanan, pelayanan Taman Pintar Yogyakarta termasuk dalam kategori B. Dengan demikian, kategori Kinerja Unit Pelayanan Taman Pintar Yogyakarta bulan Desember 2023 adalah BAIK.

7. Indeks Kepuasan Masyarakat dan Komunitas di Kawasan Gumaton terhadap pelayanan UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya

Formula Indikator Kinerja:

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat dan Komunitas di Kawasan Gumaton terhadap Pelayanan UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya

UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya berupaya melakukan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh guna

memperbaiki kualitas pelayanan, baik dalam hal kebersihan di Kawasan gumaton maupun keamanan dan ketertiban di Kawasan Gumaton terutama di Kawasan Malioboro dan Teras Malioboro 2. Selain itu, adanya Kerja sama dengan berbagai pihak atau stakeholder dan OPD terkait dalam menangani permasalahan di Kawasan Gumaton serta terdapat personil Jogomaton di area Mangkubumi, Malioboro, Titik Nol dan Teras Malioboro 2 dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kawasan dari pelanggaran yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis survei kepuasan masyarakat pada UPT Pengelolaan Cagar Budaya dan Malioboro pada Semester II Tahun 2023 yang telah diuraikan, maka diperoleh jumlah responden survei kepuasan masyarakat adalah sejumlah 208 responden. Mayoritas responden dalam survei kepuasan masyarakat adalah perempuan sebanyak 68,75% dengan kategori usia terbanyak adalah responden yang berusia 16–20 tahun sebesar 20,19%. Responden yang mengakses pelayanan publik sebagian besar dilakukan oleh responden dengan tingkat pendidikan SLTA yaitu sebesar 53,85 persen serta responden yang berprofesi sebagai pegawai swasta sebesar 97,60 persen.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang paling tinggi untuk masing-masing unsur pelayanan pada periode Semester II Tahun 2023 yaitu sikap petugas pelayanan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,889. Sedangkan unsur fasilitas kotak saran pelayanan memiliki nilai IKM paling rendah diantara unsur lainnya. Nilai IKM yang diperoleh selama Semester II Tahun 2023 adalah sebesar 85,65. Nilai ini lebih rendah jika dibandingkan dengan

periode sebelumnya yaitu pada Semester II Tahun 2023 mampu mencapai angka 87,49. Meskipun demikian, penurunan ini tidak merubah mutu pelayanan UPT Pengelolaan Cagar Budaya dan Malioboro. Nilai IKM yang dihasilkan pada periode Semester II Tahun 2023 masih masuk dalam kategori "A" yang menunjukkan nilai kinerja unit pelayanan dalam kategori "Sangat Baik".

#### 8. Hasil Penilaian SAKIP oleh Inspektorat

Formula Indikator Kinerja:

Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*)

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan oleh Inspektorat, berikut beberapa rekomendasi dari Inspektorat terkait penerapan akuntabilitas kinerja di lingkungan Dinas Kebudayaan.

- a. Menetapkan mekanisme yang memungkinkan pimpinan mengetahui progress dan kinerja dan mekanisme implementasi Reward and Punishment terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian target kinerja.
- b. Menyesuaikan format pengukuran kinerja eselon IV/Sub-Koordinator yang telah dilaksanakan dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Walikota yang berlaku.
- c. Mendokumentasikan setiap tindak lanjut yang dilakukan atas rekomendasi pada laporan kinerja berkala.

- d. Melaksanakan evaluasi akuntabilitas kinerja internal sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta adalah sebesar 85,02 dengan predikat “A”. Hal ini menunjukkan implementasi akuntabilitas kinerja yang “memuaskan”, yaitu instansi pemerintah dan unit kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil, karena pengukuran kinerja telah dilakukan sampai dengan level eselon.

Adapun rincian hasil evaluasi SAKIP yang dilakukan Inspektorat untuk Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) sebagai berikut.

Tabel III. 74 Hasil Evaluasi SAKIP oleh Inspektorat

No.	Komponen yang Dinilai	Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	30	29,06
2.	Pengukuran Kinerja	30	28,27
3.	Pelaporan Kinerja	15	13,13
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	14,56
Nilai Hasil Evaluasi		<b>100</b>	<b>85,02</b>
Tingkat Akuntabilitas Kinerja			<b>A</b>

Selama tahun 2023 Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta melaksanakan berbagai program kegiatan yang ditujukan bagi tercapainya peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya. Sinergitas antar bidang juga telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan persentase pelaku seni budaya yang aktif dan warisan budaya yang diapresiasi,

yang telah ditetapkan sebagai indikator kinerja Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta.

Selama kurun waktu 2023, kegiatan yang mendukung tercapainya peningkatan persentase pelaku seni budaya yang aktif antara lain:

1. Optimalisasi Layanan SIKeB

Optimalisasi layanan Nomor Induk Kebudayaan di Kota Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta yang bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan jumlah kelompok/organisasi seni budaya yang memiliki Nomor Induk Kebudayaan;
- b. Memperoleh masukan terkait peningkatan layanan Nomor Induk Kebudayaan (NIK) Kota Yogyakarta sebagai bagian pengembangan Sistem Informasi Kebudayaan;
- c. Meningkatkan eksistensi dan peran aktif kelompok/organisasi seni budaya;

Sasaran kegiatan ini adalah kelompok / organisasi seni budaya di Kota Yogyakarta yang sudah memiliki Nomor Induk Kebudayaan (NIK) sejumlah 240 kelompok, jawatan sosial kemantren, kelurahan dan kelompok/organisasi seni budaya kota Yogyakarta yang belum memiliki Nomor Induk Kebudayaan (NIK).

Target yang diharapkan adalah meningkatkan peran aktif lembaga seni budaya dalam mengembangkan seni budaya di Kota Yogyakarta, meningkatkan mutu layanan Nomor Induk Kebudayaan dan meningkatkan jumlah kelompok/organisasi seni budaya yang terdaftar dan memiliki Nomor Induk Kebudayaan (NIK).

## 2. Sekar Rinonce

Sekar Rinonce Malioboro merupakan kegiatan pentas budaya yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta untuk membangkitkan memory kolektif dan romantisme sejarah Kawasan Malioboro. Sekar Rinonce dilaksanakan pada hari Selasa, Jumat, Sabtu dan Minggu Malam yang dimulai pada tanggal 28 April–31 Desember 2023. Kegiatan Sekar Rinonce Malioboro diselenggarakan pada tahun 2023 bertempat di 2 titik sepanjang Kawasan Malioboro, 1 titik di Stasiun Tugu, dan 1 titik di Stasiun Lempuyangan. Dalam kegiatan ini Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menghadirkan Kelompok Seni dan Sanggar Budaya Kota Yogyakarta yang telah terintegrasi dengan NIK (Nomor Induk Kebudayaan). Selain itu, Sekar Rinonce menampilkan pelaku seni Kawasan Malioboro yang tergabung dalam KPJM (Kelompok Penyanyi Jalanan Malioboro). Adapun total sanggar/kelompok seni yang terfasilitasi selama tahun 2023 sejumlah 115 kelompok.

## 3. Gelar Budaya RKB

Kegiatan Gelar Potensi RKB Tahun 2023 mengangkat potensi kuliner tradisional yang menjadi potensi kekayaan budaya di masing-masing wilayah RKB. Selama penyelenggaraan acara sebanyak 31 RKB menampilkan potensi kuliner dengan beragam jenis mulai dari kudapan, minuman, dan makanan. Kegiatan Gelar Potensi RKB menjadi media promosi potensi budaya RKB kepada masyarakat luas. Melalui

penyelenggaraan acara ini diharapkan potensi RKB khususnya pada aspek kuliner bisa lebih dikenal sehingga membuka peluang secara ekonomis.

#### 4. Gelar Budaya Jogja

Salah satu Kegiatan Gelar Budaya Jogja merupakan kegiatan fasilitasi pengiriman misi kesenian (kontingen) oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam ajang kompetisi kesenian antar Kabupaten/Kota se-DIY sejalan dengan program kegiatan yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY. Beberapa ajang kompetisi yang diselenggarakan pada tahun 2023 ini diantaranya Festival Karawitan, Festival Langen Carita, Festival Kethoprak dan Festival Teater. Melalui fasilitasi pengiriman Kontingen Kota Yogyakarta ini diharapkan juga dapat memacu dan meningkatkan pembinaan dan pengembangan kesenian tradisi di wilayah Kota Yogyakarta.

#### 5. Jogja Cross Culture (JCC)

Jogja Cross Culture sebagai salah satu ikon event seni budaya di Yogyakarta terus menyuguhkan pembaruan-pembaruan yang menjangkau kolaborasi lintas budaya secara luas. Jogja Cross Culture 2023 mengusung tema “Tatag, Teteg, Tutug” yang disajikan dalam bentuk ansambel perkusi hasil kolaborasi para seniman perkusi, sound artist, lighting performance, bersama dengan 14 Kemantren se-Kota Yogyakarta di Jalan Malioboro. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023. Tema tersebut diangkat sebagai upaya reproduksi dalam merayakan keragaman.

#### 6. Festival Jogja Kota (FESTA)

FESTA tahun 2023 hadir dengan tema “Rewang” yang dilaksanakan pada tanggal 3-5 November 2023 di Stadion Kridosono Yogyakarta. FESTA Tahun 2023 menampilkan seni pertunjukan beserta potensi wilayah kolaborasi masyarakat 14 Kemantren se-Kota Yogyakarta yang terklasterisasi dalam Kawasan Cagar Budaya (KCB). Penampilan dari setiap KCB diantaranya Pertunjukan dengan judul “NGAPEM” persembahan dari KCB Kraton yang merupakan kolaborasi kemantren Kraton, Ngampilan, Wirobrajan, Mantrijeron, Gedongtengen dan Tegalrejo. Pertunjukan dengan judul “DUMADINING TUGU GOLONG GILING” persembahan KCB Kotabaru kolaborasi Kemantren Gondokusuman, Jetis dan Danurejan. Pertunjukan dengan judul “BALI REWANG” persembahan KCB Pakualaman kolaborasi Kemantren Pakualaman, Gondomanan dan Mergangsan. Serta pertunjukan dengan judul “Rewangan Rewang” persembahan KCB Kotagede kolaborasi Kemantren Umbulharjo dan Kotagede.

#### 7. Festival Sastra Yogyakarta

Rangkaian agenda Festival Sastra dimulai pada 5 September 2023 dengan digelar pawiyatan di 10 kampung. Agenda dilanjutkan dengan Sastra Anak di kampung Kota sebanyak 3 kali di Kampung Blunyah Kemantren Jetis Sabtu, 16 September 2023, lokasi kedua di Kampung Pujokusuman pada Sabtu, 23 September 2023 dan Kampung Janturan, Sabtu, 30 September 2023. Doa bersama menjelang pelaksanaan Puncak Festival Sastra yang berfokus di Kotabaru dilakukan pada Selasa

3 Oktober 2023 di Balai Bahasa DIY. Dilanjutkan dengan agenda radio sastra mulai 5-12 Oktober di beberapa sekolah dan Universitas di Kotabaru.

Puncak Festival Sastra dimulai sejak 22 Oktober dengan pelaksanaan workshop menulis Tiba Bersua, Webinar jaring Festival Sastra se-Nusantara, dan Kafe Sastra bertempat di Raminten Kitchen. Selanjutnya, pada 24 Oktober dengan Pembukaan Pasar Buku Sastra "Jamasan Buku & Rayahan Gunung Buku". Tanggal 25 Oktober, panggung pasar buku dan angkringan sastra, 26 Oktober Pembukaan Puncak Festival Sastra, 27 Oktober Pentas Sastra liyan dan 28 Oktober penutupan Festival Sastra dengan Pentas Sastrastri (sastra perempuan).

#### 8. Kampung Menari

Kegiatan Kampung Menari merupakan kegiatan pelatihan tari yang dilaksanakan secara rutin pada hari Selasa Wage, Kamis Pahing, dan hari lainnya yang telah dijadwalkan oleh Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 169 instruktur yang mengajarkan tarian Jampi Jogja dan tari Sesigrakan dengan peserta masyarakat umum dari usia anak-anak hingga dewasa. Kegiatan Kampung Menari dilaksanakan secara serentak mulai tanggal 1 Agustus 2023 hingga 26 Oktober 2023 di 169 kampung di Kota Yogyakarta. Secara keseluruhan kegiatan Kampung Menari telah dilaksanakan sebanyak 7 kali.

Kegiatan Kampung Menari menjadi media untuk mempertemukan warga masyarakat kampung melalui kegiatan menari bersama. Selain menjadi ajang interaksi

sosial, Kampung Menari dapat menumbuhkan kecintaan masyarakat terhadap seni tari. Melalui kegiatan ini, potensi-potensi seniman tari lokal juga dapat terangkat.

Adapun upaya untuk meningkatkan persentase Warisan Budaya yang diapresiasi beberapa program Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kota Yogyakarta antara lain:

1. Sosialisasi WBCB

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mensosialisasikan peraturan terkait pembangunan baru di Kawasan Cagar Budaya dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Kota Yogyakarta tentang prosedur dan pedoman membangun bangunan baru di kawasan Cagar Budaya dengan tujuan melestarikan arsitektur kawasan guna memperkuat karakter atau citra kawasan sesuai kawasan cagar budayanya sehingga dapat mempertahankan citra keistimewaan Yogyakarta.

Peserta sosialisasi adalah pengampu wilayah (Kelurahan dan Kecamatan), LPMK dan tokoh masyarakat Kota Yogyakarta yang berada di 14 (empat belas) kecamatan se-kota Yogyakarta dengan pembagian sesuai Kawasan Cagar Budaya (KCB) terdiri dari KCB Kotagede, KCB Kotabaru, KCB Pakualaman dan KCB Kraton-KCB Malioboro yang telah diditetapkan menjadi Satuan Ruang Strategis Kraton Yogyakarta sebagai Kawasan Cagar Budaya Kraton.

2. Rekomendasi Bentuk Arsitektur Bangunan

Kegiatan Rekomendasi Bentuk Arsitektur Bangunan dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 hingga Desember

2023. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu peninjauan lapangan dan rapat pemberian arahan atau rekomendasi yang melibatkan TP2WB. Peninjauan lapangan dilakukan untuk mendapatkan data riil kondisi di lapangan sebagai bahan pembahasan rapat pemberian arahan atau rekomendasi. Peninjauan dilakukan setelah mendapatkan surat permohonan rekomendasi kebudayaan dari Dinas Penanaman Modal Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Yogyakarta. Setelah itu data hasil peninjauan lapangan dibahas dalam rapat pemberian arahan atau rekomendasi bersama TP2WB pada hari kamis di setiap minggunya. Hasil arahan atau rekomendasi kemudian dicantumkan dalam dokumen telaah teknis. Dokumen telaah teknis untuk kemudian dikirimkan ke Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) DIY sebagai bahan untuk dilakukan persetujuan Rekomendasi Kebudayaan.

### 3. Penyusunan Naskah Rekomendasi

Penetapan/Pemeringkatan BWB dan/atau BCB

Kegiatan Penyusunan Naskah Rekomendasi Penetapan/Pemeringkatan BWB dan/atau BCB dilaksanakan selama 12 bulan terhitung sejak bulan Januari hingga Desember. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan Tim Ahli Cagar Budaya Kota Yogyakarta sebagai tim ahli yang memiliki kompetensi dan ketugasan untuk mengkaji sekaligus memeringkatkan dan/atau menetapkan objek diduga cagar budaya menjadi Cagar Budaya atau Warisan Budaya. Pada tahun 2023 jumlah naskah yang dilakukan kajian sebanyak 21 objek dan semuanya adalah Naskah Rekomendasi Penetapan.

#### 4. Kajian Warisan Budaya Tak benda

Pada tahun 2023 telah dilaksanakan Kajian pada 3 objek WBTb yang diduga sebagai Warisan Budaya Tak benda Kota Yogyakarta. Adapun tujuan kegiatan Kajian Warisan Budaya Takbenda ini sebagai berikut.

- a. Mengungkap kekayaan budaya bangsa yang berwujud Seni Tari Yapong Tari Wira Pertiwi dan Tari Kuda-kuda
- b. Mengetahui sejarah, makna filosofi, fungsi, dan persebaran dari Seni Tari Yapong Tari Wira Pertiwi dan Tari Kuda-kuda
- c. Melestarikan warisan budaya Takbenda Kota Yogyakarta

#### 5. Pelatihan Dalang Anak dan Remaja

Kegiatan rutin Pelatihan Dalang dilaksanakan tiap Minggu, dari tanggal 26 Maret s/d 26 November 2023 di Pendopo Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta. Kegiatan Pelatihan Dalang di tahun 2023 terdiri dari pelatihan rutin tiap Minggu dan Fieldtrip dengan judul “Pelatihan Dalang Anak dan Remaja”.

Kegiatan Pelatihan Dalang dimentori oleh pelatih dari Persatuan Pedalangan Indonesia (PEPADI) Kota Yogyakarta, yaitu Bapak Faizal Noor Singgih, Bapak Warjudi W.S, Bapak Giyatno dan Bapak Fanny Rickyansyah. Untuk memudahkan dalam proses pengajaran, Pelatihan Dalang Anak dan Remaja dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas pemula yang terdiri dari peserta yang belum memiliki dasar dalam pedalangan.

Dilanjutkan kelas mahir untuk peserta yang telah memiliki dasar ilmu dan telah mengikuti perlombaan pedalangan. Materi yang diajarkan antara lain ragam posisi tangan, cara memegang wayang, bedah naskah, pendalaman tokoh wayang, dan sinkronisasi dengan musik gamelan.

#### 17. Urusan Perpustakaan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta mempunyai 2 tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan yaitu urusan perpustakaan dan urusan kearsipan. Urusan perpustakaan memiliki 2 program yaitu Program Pembinaan Perpustakaan dan Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno. Urusan kearsipan memiliki 3 program yaitu program Pengelolaan Arsip dan Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip, Program Perizinan Penggunaan Arsip. Program tersebut dituangkan ke dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indikator program, dan target kinerja program sebagaimana tercantum dalam Table berikut :

Tabel III. 75 Target kinerja program Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target
<b>1</b>	<b>URUSAN PERPUSTAKAAN</b>			
1.	Program Pembinaan Perpustakaan	Meningkatnya kepuasan layanan perpustakaan	Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan	78 skala
		Meningkatnya Kualitas Pengembangan bahan pustaka	Jumlah judul bahan pustaka yang dikembangkan	35126 judul
		Meningkatnya kualitas perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Persentase perpustakaan yang telah menerapkan SNP	35%

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target
2.	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam penyimpanan, perawatan, pelestarian dan pendaftaran naskah kuno	Jumlah naskah kuno yang disimpan, dirawat, dan didaftarkan oleh masyarakat	1 naskah
<b>2</b>	<b>URUSAN KEARSIPAN</b>			
1	Program Pengelolaan Arsip	Meningkatnya Kualitas pengelolaan Arsip	Jumlah arsip statis terdigitalisasi	1000 arsip
			Prentase OPD yang menerapkan tata kelola kearsipan dengan kategori baik	68 %
2	Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip	Meningkatnya kualitas perlindungan dan penyelamatan arsip	Jumlah arsip yang terlindungi dan terselamatkan	1200 arsip
3	Program Perizinan Penggunaan Arsip	Terwujudnya pelayanan perizinan penggunaan arsip tertutup sesuai standar	Persentase arsip tertutup yang dilayankan	100%

Dalam mewujudkan tercapainya target kinerja urusan perpustakaan pada Program Pembinaan Perpustakaan dengan indikator Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan, telah dilaksanakan survey kepuasan layanan perpustakaan ke pemustaka di Perpustakaan Kota Yogyakarta survey dilaksanakan dua kali dalam setahun.

Capaian realisasi dari Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan pada tahun 2023 semester 1 sebesar 82,13 sedangkan untuk semester 2 sebesar 82,66 lebih besar dari target yang telah ditetapkan yaitu 78.

Capaian realisasi indikator jumlah judul bahan pustaka yang dikembangkan sampai tahun 2023 mencapai 35747 judul lebih besar dari target yang telah ditetapkan yaitu 35126 judul. Dari 35747 judul buku tersebut digunakan untuk koleksi perpustakaan kota, pevita dan perpustakaan keliling

Untuk indikator Persentase perpustakaan yang telah menerapkan SNP telah dilaksanakan pembinaan dan pendampingan perpustakaan sesuai SNP pada perpustakaan yang dibina sehingga capaian realisasi untuk indikator tersebut mencapai 35% sesuai dengan target yaitu 35%.

Capaian kinerja Program Pembinaan Perpustakaan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III. 76 Realisasi Program Pembinaan Perpustakaan

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1	Pengelolaan perpustakaan meningkat	Meningkatnya kepuasan layanan perpustakaan	Indeks Kepuasan Layanan Perpustakaan	78	82,66
		Meningkatnya Kualitas Pengembangan bahan pustaka	Jumlah judul bahan pustaka yang dikembangkan	35126 judul	35747 judul
		Meningkatnya kualitas perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP)	Persentase perpustakaan yang telah menerapkan SNP	35%	35%

Dalam mewujudkan tercapainya target pada Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno dengan indikator jumlah naskah kuno yang disimpan, dirawat dan didaftarkan oleh masyarakat , telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi untuk mendorong masyarakat di Wilayah Kota Yogyakarta dalam penyimpanan, perawatan, dan pendaftaran naskah kuno.

Capaian realisasi dari indikator jumlah naskah kuno yang disimpan, dirawat, dan didaftarkan oleh masyarakat pada tahun 2023 terdapat 1 naskah sesuai dengan target di tahun 2023.

Tabel III. 77 Realisasi Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
-----	---------	-----------------	-------------------	--------	-----------

1.	Program Pelestarian Koleksi Nasional dan Naskah Kuno	Meningkatnya peran serta masyarakat dalam penyimpanan, perawatan, pelestarian dan pendaftaran naskah kuno	Jumlah naskah kuno yang disimpan, dirawat, dan didaftarkan oleh masyarakat	1 naskah	1 naskah
----	--	---	--	----------	----------

#### 18. Urusan Kearsipan

Dalam mewujudkan tercapainya target kinerja urusan kearsipan, pada Program Pengelolaan Arsip dengan indikator program jumlah arsip statis terdigitalisasi, telah dilakukan digitalisasi arsip statis di Lembaga Kearsipan Daerah (LKD).

Capaian realisasi dari indikator program jumlah arsip statis terdigitalisasi sampai tahun 2023 mencapai 1.000 arsip yang telah terdigitalisasi sama dengan target yang telah ditetapkan.

Untuk indikator program Persentase OPD yang menerapkan tata kelola kearsipan dengan kategori baik telah dilaksanakan penilaian kinerja kearsipan dengan pengawasan kearsipan secara internal terhadap OPD.

Capaian realisasi dari indikator program Persentase OPD yang menerapkan tata kelola kearsipan dengan kategori baik mencapai 100%, lebih besar dari target yang telah ditetapkan yaitu 68%.

Tabel III. 78 Realisasi Program Pengelolaan Arsip

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program pengelolaan arsip	Meningkatnya Kualitas pengelolaan Arsip	Jumlah arsip statis terdigitalisasi	1.000 arsip	1.000 arsip
			Presentase OPD yang menerapkan tata kelola kearsipan dengan kategori baik	68%	100%

Dalam mewujudkan tercapainya target pada Program Perlindungan dan Penyelamatan Arsip dengan indikator program jumlah arsip yang terlindungi dan terselamatkan, telah dilaksanakan kegiatan penyelamatan arsip dengan akuisisi/penarikan arsip statis dari setiap OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta untuk disimpan dan dirawat di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta sebagai Lembaga Daerah.

Capaian realisasi dari indikator program jumlah arsip yang terlindungi dan terselamatkan sampai tahun 2023 adalah 1200 arsip sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel III. 79 Realisasi Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	Meningkatnya kualitas perlindungan dan penyelamatan arsip	Jumlah arsip yang terlindungi dan terselamatkan	1200 arsip	1200 arsip

Dalam mewujudkan tercapainya target pada Program Perizinan Penggunaan Arsip dengan indikator program Persentase arsip tertutup yang dilayankan telah dilaksanakan kegiatan penyusunan SOP untuk penggunaan arsip tertutup.

Capaian realisasi dari indikator program Persentase arsip tertutup yang dilayankan sampai tahun 2023 adalah 100 % sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Tabel III. 80 Realisasi Program Perizinan Penggunaan Arsip

No.	Program	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Program Perizinan Penggunaan Arsip	Terwujudnya pelayanan perizinan penggunaan arsip tertutup sesuai standar	Persentase arsip tertutup yang dilayankan	100 %	100%

## 3.1.7.3. Pelaksanaan Urusan Pilihan

## 1. Urusan Kelautan dan Perikanan

Dinas Pertanian dan Pangan mengampu 2 (dua) urusan pilihan, salah satunya yaitu urusan kelautan dan perikanan. Dalam melaksanakan ketugasan urusan kelautan dan perikanan, Dinas Pertanian dan Pangan mengampu 2 (dua) program yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 3 sebagai berikut.

Tabel III. 81 Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Kelautan dan Perikanan)

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
1	<b>Kelautan dan Perikanan</b>	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Peningkatan Persentase kelompok pembudidaya ikan yang yang berizin	1,27%	3,10%
		Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Persentase pengolah dan pemasar hasil perikanan yang berizin	40%	40%

Program urusan kelautan dan perikanan yang ada di Dinas Pertanian dan Pangan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 4 sebagai berikut.

Tabel III. 82 Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Kelautan dan Perikanan)

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
1.	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Peningkatan Persentase kelompok pembudidaya ikan yang yang berizin	Persentase kelompok pembudidaya ikan yang yang berizin	1,27%	3,10%	Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya
						Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
						Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan
						Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota
2.	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Persentase pengolah dan pemasar hasil perikanan yang berizin	Persentase pengolah dan pemasar hasil perikanan yang berizin	40%	40%	Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil

Program Pengelolaan Perikanan Budidaya termasuk ke dalam urusan kelautan dan perikanan. Program ini diukung oleh 2 kegiatan dan 3 subkegiatan. Subkegiatan Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya memiliki output Jumlah Kelompok Pembudi Daya Ikan Kecil yang Mengikuti Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan dengan target 71 kelompok dan tercapai 100%. Realisasi keuangannya Rp 134.678.000. Aktivitas yang dilaksanakan yaitu Bimtek pengembangan budidaya lele lanjutan, Bimtek penguatan kapasitas pokmaswas dan pengawasan perairan, Restocking ikan, Kaji Terap Pendederan lele, Pendampingan kelompok perikanan, Pengembangan kelompok perikanan yang naik kelas, Penilaian kelas kelompok, dan Sarasehan Temu Pelaku Usaha Perikanan. Sedangkan subkegiatan Pemberian Pendampingan, Kemudahanan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan memiliki output berupa Jumlah Kelompok Usaha yang Memperoleh Pendampingan, Kemudahanan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, Serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan dengan target 6 kelompok yang tercapai 100%. Realisasi keuangannya sebesar Rp

262.033.500. Adapun aktivitas yang dilaksanakan diantaranya Agro Expo, Bimtek budidaya ikan hias, Bimtek pengembangan budidaya lele pemula, Kontes ikan hias, Podcast, Bimtek budidaya ikan hias, Bimtek budidaya ikan konsumsi, dan Bimtek pembenihan ikan Lele.

Adapun subkegiatan Penyediaan Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota memiliki output Jumlah Prasarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota dengan target 3 unit dan terealisasi 100%. Adapun realisasi keuangan sebesar Rp 455.659.800. Aktivitas yang dilaksanakan yaitu Pengelolaan sarana prasarana di BBI Mendungan, BBI Nitikan, dan Subraiser.

Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan didukung oleh 1 indikator dan 1 kegiatan dan subkegiatan. Subkegiatan tersebut yaitu Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil yang memiliki output berupa Jumlah Unit Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang Mendapatkan Pembinaan Terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Sesuai Skala Usaha dan Risiko dengan target 19 unit usaha dan terealisasi 100%. Adapun realisasi keuangannya sebesar Rp 127.008.500. Aktivitas yang dilaksanakan yaitu Bimtek olahan ikan, Kontes olahan ikan, Sosialisasi gemarikan, dan Uji lab ikan.

## 2. Urusan Pariwisata

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta Tahun 2023 melaksanakan 3 (tiga) Program yaitu Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata, Program Pemasaran Pariwisata, dan

Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.

Program-program tersebut sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Kinerja yang memuat Sasaran Program, indikator Program dan Target sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel III. 83 Perubahan Perjanjian Kinerja Dinas Pariwisata Tahun 2023

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target	Realisasi
1.	Daya Tarik Destinasi Pariwisata meningkat	Persentase Daya Tarik Wisata (DTW) yang Berstandar Layanan Prima	58,80%	73,17%
		Indeks Kualitas Atraksi Pariwisata	92,35	94,16
2.	Jumlah Kunjungan Wisatawan meningkat	Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara	3.000.000 Orang	7.279.908 Orang
		Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	65.000 Orang	309.674 Orang
3.	Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata meningkat	Persentase SDM Pariwisata yang tersertifikasi	25 %	25 %
4.	Usaha Jasa Pariwisata yang tersertifikasi	Persentase Usaha Jasa Pariwisata yang tersertifikasi	56,83%	56,83%

Sasaran Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata dengan Indikator Program : 1) Persentase Daya Tarik Wisata (DTW) yang Berstandar Layanan Prima, dengan target 56,25% dan realisasi 60,89%. Hal ini didukung oleh faktor pendorong yaitu: a) Kota Yogyakarta masih menjadi destinasi wisata utama di Indonesia. b) Daya Tarik Wisata (DTW) terus melakukan inovasi dalam pelayanan dan sarpras untuk mengakomodir layanan wisatawan, namun masih ditemukan juga faktor penghambat untuk pencapaian target tersebut antar lain adalah; a) Terbatasnya lahan pengelolaan sampah di Daya Tarik Wisata (DTW); dan b) Tidak tersedianya dokumen/data yang dinamis. 2) Indeks Kualitas Atraksi Pariwisata, dengan target 92,35

dan realisasi 94,16. Hal ini didukung oleh faktor pendorong yaitu : a) Pokdarwis dan Kampung Wisata di wilayah kelurahan semakin bergairah mengembangkan diri terutama dengan partisipasinya dalam ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia); dan b) Semangat dan dukungan Pemerintah Kota Yogyakarta pada sektor pariwisata sangat tinggi. Beberapa faktor penghambat yaitu : a) Tidak tersedianya lahan Pengembangan Sarana Prasarana DTW; dan b) Keterbatasan kualitas SDM dan sarpras di beberapa DTW.

Sasaran Program Pemasaran Pariwisata dengan indikator program jumlah kunjungan wisatawan 3.065.000 orang, yang terdiri dari Wisatawan Nusantara 3.000.000 orang, dan Wisatawan Mancanegara 65.000 orang. Realisasi tahun 2023 jumlah kunjungan wisatawan 7.589.582 orang, yang terdiri dari Wisatawan Nusantara 7.279.908 orang dan Wisatawan Mancanegara 309.674 orang. Beberapa faktor menjadi pendorong tercapainya target tersebut yaitu faktor pendukung : a) Penyelenggaraan beberapa event yang salah satunya termasuk dalam Kharisma Event Nasional (KEN) yaitu: Wayang Jogja Night Carnival. Adapun event yang telah dilaksanakan yaitu : Pawai Alegoris, dan Unjuk Bakat dan Grand Final Dimas & Diajeng. b) Libur/cuti bersama perayaan hari Raya Idul Fitri 1444 Hijriyah, libur Natal & Tahun baru, dan libur sekolah dari Tingkat SD sampai Perguruan Tinggi, dan c) Meningkatnya Direct Flight Internasional di Bandara YIA, sehingga kunjungan wisatawan mancanegara meningkat. Tetapi ada beberapa yang menjadi penghambat pencapaian target yaitu : a) Tingginya harga akomodasi, perjalanan dan konsumsi; dan b) Belum maraknya Event dan Festival yang diselenggarakan pada malam hari.

Sasaran Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif terdiri atas dua Indikator yaitu 1) Persentase

Sumber Daya Manusia (SDM) Pariwisata yang tersertifikasi, dengan target 25% dan realisasi 25%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendorong : a) Dukungan warga dan pemangku wilayah cukup tinggi, sehingga mempermudah proses terbentuknya kampung wisata; b) Motivasi masyarakat meningkat untuk berperan serta pada setiap kegiatan pariwisata, seiring meningkatnya kunjungan wisatawan ke Kota Yogyakarta; dan c) Pembentukan Forkom Pokdarwis dan Forkom Kampung Wisata memudahkan koordinasi dan pelaksanaan program. Sedangkan faktor penghambat yaitu : a) Masih ada disharmoni dalam pelaksanaan peran dan fungsi antara Pengelola Kampung Wisata dan Pokdarwis; dan b) Sebagian besar Pokdarwis dan beberapa Kampung Wisata belum memiliki kelengkapan administrasi untuk mendukung aktivitas pariwisata yang dilaksanakan.

2) Persentase Usaha Jasa Pariwisata yang tersertifikasi, dengan target 56,83% dan realisasi 56,83%. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendorong : a) Dukungan anggaran untuk kegiatan Sertifikasi Usaha Pariwisata di Bidang Industri; dan b) Terlaksananya kegiatan pendampingan usaha pariwisata dan pengawasan usaha pariwisata, serta pelaksanaan Bimbingan Teknis bagi usaha pariwisata untuk membantu mensosialisasikan regulasi terbaru dan mekanisme dalam sertifikasi usaha pariwisata. Sedangkan faktor penghambat yaitu; a) Peraturan dan perubahan kebijakan yang kemudian mempengaruhi pelaksanaan kegiatan; b) Masih ada usaha pariwisata yang belum siap untuk dilakukan sertifikasi; dan c) Perubahan proses pemilihan penyedia jasa dengan menggunakan elektronik sistem e-katalog dengan menyediakan etalase “Sertifikasi” terlebih dahulu.

## 3. Urusan Pertanian

Dinas Pertanian dan Pangan juga mengampu urusan pertanian. Dalam melaksanakan ketugasan urusan pertanian, Dinas Pertanian dan Pangan mengampu 4 (empat) program yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 3 sebagai berikut.

Tabel III. 84 Perjanjian Kinerja Eselon 3 (Urusan Pertanian)

No	Urusan	Program	Indikator Kinerja Program	Target Kinerja	Realisasi Kinerja
1	Pertanian	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan	100%	100%
			Peningkatan persentase varietas tanaman buah yang telah bersertifikat	2,06%	2,06%
			Peningkatan persentase Pencecer Obat Hewan yang terbina dan terawasi	41,67%	66,67%
		Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Peningkatan jumlah prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya	22 unit	22 unit
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Peningkatan persentase pelaku usaha pangan asal hewan dan perikanan yang diawasi	22,49 %	22,49 %
			Peningkatan persentase unit usaha bidang kesehatan hewan yang terbina dan terawasi	61,76%	100%

		Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase zoonosis prioritas yang terkendali	100%	100%
		Program Penyuluhan Pertanian	Cakupan bina kelompok tani	21,74%	26,45%

Program urusan pertanian yang ada di Dinas Pertanian dan Pangan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 4 sebagai berikut.

Tabel III. 85 Perjanjian Kinerja Eselon 4 (Urusan Pertanian)

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
1.	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan	Persentase petani tanaman pangan yang telah memenuhi prosedur penggunaan pupuk bersubsidi dan pestisida sesuai aturan	100%	100%	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi
		Peningkatan persentase varietas tanaman buah yang telah bersertifikat	Persentase varietas tanaman buah yang telah bersertifikat	2,06%	2,06%	Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman
						Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman
		Peningkatan persentase Pengecer Obat Hewan yang terbina dan terawasi	Persentase Pengecer Obat Hewan yang terbina dan terawasi	41,67%	66,67%	Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Peredaran Obat Hewan
2.	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Peningkatan jumlah prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya	jumlah prasarana pertanian yang dapat beroperasi dengan baik sesuai fungsinya	22 unit	22 unit	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya
3.	Program Pengendalian	Peningkatan persentase	Persentase pelaku usaha	22,49%	22,49%	Peningkatan Kapasitas

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Indikator Kinerja Program	Realisasi Kinerja Program	Sub Kegiatan yang Menunjang
	Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	pelaku usaha pangan asal hewan dan perikanan yang diawasi	pangan asal hewan dan perikanan yang diawasi	61,76%	100%	Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
						Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa
		Peningkatan persentase unit usaha bidang kesehatan hewan yang terbina dan terawasi	Persentase unit usaha bidang kesehatan hewan yang terbina dan terawasi			Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis
						Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner
Penetapan Pemenuhan Persyaratan Teknis						
4.	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase zoonosis prioritas yang terkendali	Persentase zoonosis prioritas yang terkendali	100%	100%	Penanggulangan Bencana Non Alam yang Bersifat Zoonosis
5.	Program Penyuluhan Pertanian	Cakupan bina kelompok tani	Cakupan bina kelompok tani	21,74%	26,45%	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa
						Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa
						Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian

Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian termasuk ke dalam urusan pertanian. Program ini didukung oleh 3 indikator dan 4 subkegiatan. Subkegiatan Pengawasan

Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi memiliki output berupa jumlah Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi dengan target 2 laporan dan terealisasi 100%. Realisasi keuangannya sebesar Rp 11.421.590. Adapun aktivitas yang dilaksanakan adalah Pemantauan Produksi dan Penggunaan Alsintan, Pendampingan Penyusunan RDKK Pupuk Bersubsidi, Sosialisasi Kartu Tani, Sosialisasi Pengawasan Pupuk Bersubsidi, Sosialisasi Penggunaan Pesticida, Sosialisasi Penggunaan Pupuk Berimbang, dan Bantuan Fasilitasi Premi Asuransi Pertanian (AUTP). Subkegiatan Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman memiliki output berupa Jumlah SDG Hewan/Tanaman yang Dilakukan Pelestarian dan Pemurniandengan target 317 VUB dan tercapai 100%. Realisasi keuangan Rp 970.885.550. Aktivitas yang dilaksanakan diantaranya Pengelolaan Kebun Hortikultura, Kebun Plasma Nutfah Pisang (KPNP), Laboratorium Kultur Jaringan, dan Kebun Tegalrejo.

Adapun subkegiatan Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman memiliki output Jumlah Pelaksanaan Peningkatan Kualitas SDG Hewan/Tanaman dengan target 3 dokumen dan tercapai 100%. Realisasi keuangan Rp 45.253.000. Adapun aktivitas yang dilaksanakan yaitu Pengelolaan Kebun Tanaman indukan bersertifikat. Subkegiatan Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Peredaran Obat Hewan memiliki output Jumlah Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Obat Hewan yang Beredar dengan target 4 laporan dan tercapai 100%. Adapun realisasi keuangannya sebesar Rp 15.427.700. Aktivitas yang

dilaksanakan yaitu Sosialisasi Peredaran Obat Hewan dan Pengawasan Peredaran Obat Hewan.

Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian didukung oleh 1 indikator dan 1 kegiatan dan subkegiatan. Subkegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya memiliki output Jumlah Prasarana Pertanian Lainnya yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara dengan target 12 unit dan terealisasi 100%. Adapun realisasi keuangannya Rp 69.229.900. Aktivitas yang dilaksanakan diantaranya Rehab Greenhouse Hortikultura, Pemasangan baliho KPNP, dan Pembuatan Greenhouse KPNP.

Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner didukung oleh 2 indikator dan 5 subkegiatan. Indikator yang pertama yaitu Peningkatan persentase pelaku usaha pangan asal hewan dan perikanan yang diawasi terdiri atas 2 subkegiatan. Subkegiatan Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan memiliki output berupa Jumlah Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan dengan target 24 laporan dan terealisasi 100%. Adapun realisasi keuangan sebesar Rp 385.744.700. Aktivitas yang dilaksanakan meliputi FGD Perencanaan Sistem Keamanan Pangan Yogyakarta Terpusat dan Terintegrasi, Kampanye Minum Susu, Sosialisasi Mutu dan Keamanan Pangan Asal Hewan dan Ikan, Pelaksanaan Pemantauan dan Pemeriksaan Pematangan Hewan Kurban, dan Pengawasan Mutu Pangan Asal Hewan dan Ikan. Subkegiatan Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner memiliki output Jumlah Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner dengan target 24 dokumen dan tercapai 100%. Realisasi keuangan Rp 302.310.450. Aktivitas

yang dilakukan di subkegiatan ini yaitu Pengujian mutu produk hewan dan perikanan.

Sementara itu indikator yang kedua Peningkatan persentase unit usaha bidang kesehatan hewan yang terbina dan terawasi terdiri atas 3 subkegiatan. Subkegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis memiliki output Jumlah Wilayah Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis, terealisasi 100%. Realisasi keuangan Rp 62.778.200. Aktivitas yang dilaksanakan meliputi Pembinaan dan Pengawasan Kesehatan Hewan, Pelayanan Terpadu Kesehatan Hewan Ternak Ruminansia, Sosialisasi Kesejahteraan Hewan, dan Pemantauan dan Pengendalian Penyakit Pada Hewan Kurban. Subkegiatan yang kedua yaitu Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner yang memiliki output berupa Jumlah Pelayanan Jasa Medik Veteriner dengan target 12 laporan dan tercapai 100%. Adapun realisasi keuangannya Rp 315.527.700. Aktivitas yang dilakukan dalam subkegiatan ini adalah Pengelolaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner di pusat kesehatan hewan atau poliklinik hewan Kota Yogyakarta. Subkegiatan yang terakhir yaitu Penetapan Pemenuhan Persyaratan Teknis memiliki output Pemenuhan Persyaratan Teknis yang Ditetapkan dengan target 12 laporan dan terealisasi 100% yang didorong oleh kesadaran konsumen terhadap kebutuhan daging yang sehat dan halal terutama untuk hari keagamaan. Realisasi keuangan Rp 364.122.450. Aktivitas yang dilaksanakan meliputi Pemotongan Hewan Reguler, Pemotongan Hewan Hari Raya Idul Fitri, Pemotongan Hewan Hari Raya Idul Adha, dan Sosialisasi Pemotongan Hewan ASUH.

Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian didukung oleh 1 indikator dan 1 kegiatan dan

subkegiatan. Subkegiatan Penanggulangan Bencana Non Alam yang Bersifat Zoonosis memiliki output Jumlah Wilayah Penanggulangan Bencana Non Alam yang Bersifat Zoonosis dengan target 1 laporan dan tercapai 100%. Realisasi keuangannya Rp 149.959.775. Adapun aktivitas yang dilaksanakan dalam subkegiatan ini yaitu Pengendalian Populasi/ Sterilisasi Kucing, Vaksinasi Rabies yang bekerjasama dengan wilayah (45 kelurahan, Praktik Dokter hewan dan OPD terkait), dan Podcast Zoonosis Prioritas.

Program Penyuluhan Pertanian didukung oleh 1 indikator kinerja dan 3 subkegiatan. Subkegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa memiliki output berupa Jumlah Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya dengan target tahun 2023 1 unit dan terealisasi 100%. Adapun realisasi keuangannya Rp 131.599.500. Aktivitas yang dilaksanakan meliputi Bimtek Kelembagaan Petani, Penyusunan Data Statistik Pertanian dan Peternakan, Penyusunan Program Pertanian Tahun 2024, Lomba Penghargaan Bidang Pertanian Tingkat DIY Tahun 2023, Seminar Penyuluh Pertanian, Sosialisasi Perwal Kelembagaan Petani, Temu Tugas Pertanian Tahun 2023, dan Temu Wicara Pertanian Tahun 2023.

Subkegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa memiliki output Jumlah Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya dengan target 3 unit untuk tahun 2023. Target kinerja tersebut terealisasi 100%, sedangkan realisasi keuangannya Rp 627.012.543. Aktivitas dalam subkegiatan ini yaitu Bimbingan Teknis Agribisnis Olahan Hasil Pertanian, Bimbingan Teknis Budidaya Anggrek, Biofarmaka, Budidaya

Padi, Budidaya Sayur, Budidaya Tabulampot, Bimtek hidroponik, Fasilitasi KUR, Gelar Potensi dan Kontes, Lomba Burung Berkicau, dan kegiatan-kegiatan terkait kelompok tani lainnya. Sedangkan subkegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian memiliki output Jumlah Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian dengan target tahun 2023 14 unit. Target kinerja tersebut terealisasi 100%, sementara realisasi keuangannya sebesar Rp 50.150.000. Adapun aktivitas yang dilaksanakan meliputi Demplot Penyuluh Pertanian dan Pemeliharaan Greenhouse B.

#### 4. Urusan Perdagangan

Dinas Perdagangan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan, dengan meningkatkan kinerja sektor perdagangan diukur dengan indikator kinerja program. Dinas perdagangan mengampu 6 (enam) program yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 3 sebagai berikut :

Tabel III. 86 Perjanjian Kinerja Eselon 3 dan realisasi tahun 2023 (Urusan Perdagangan)

No	URUSAN	PROGRAM PENUNJANG	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI
1	2	3	4	5	6
1	PERDAGANGAN	1. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	a. Persentase pasar yang memenuhi standar pasar sehat	31,03%	31,03%

No	URUSAN	PROGRAM PENUNJANG	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI
1	2	3	4	5	6
			b. Pendapatan retribusi Pasar	Rp13.151.500.000	Rp14.516.469.810
		2. Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase peningkatan Omset UKM (Usaha Kecil Mikro) yang dibina	8%	11,06%
		3. Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	Persentase Penurunan Kasus Peredaran Bahan Berbahaya	20%	37,50%
		4. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Persentase Kestabilan Harga Bahan Kebutuhan Pokok.	72%	96%
		5. Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Persentase Alat UTTP (ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya) yang bertanda tera sah	95%	100%
		6. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Pendapatan UPT Pusat Bisnis	Rp5.311.103.336,16	Rp5.495.479.727
			Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Dinas Perdagangan	A Nilai	A Nilai

Program urusan Perdagangan yang ada di Dinas Perdagangan didukung oleh kegiatan-kegiatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Eselon 4 sebagai berikut :

Tabel III. 87 Perjanjian Kinerja Eselon 4 dan realisasi tahun 2023 (Urusan Perdagangan)

NO	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	Sub Kegiatan yang Menunjang
1	2	3	4	5	6	7
1	1. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Pendapatan sarana distribusi perdagangan meningkat	1. Persentase pasar yang memenuhi standar pasar sehat 2. Pendapatan retribusi Pasar	31,03% Rp13.151.500.000	31,03% Rp14.516.469.810	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan enyediaan Sarana distribusi Perdagangan</li> <li>• Fasilitasi Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan</li> <li>• Pembinaan dan Pengendalian Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan</li> <li>• Pemberdayaan Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan</li> </ul>
	2. Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Omset Usaha Kecil Mikro meningkat	Persentase peningkatan Omset UKM (Usaha Kecil Mikro) yang dibina	8%	11,06%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Promosi Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota</li> <li>• Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota</li> </ul>

NO	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	Sub Kegiatan yang Menunjang
1	2	3	4	5	6	7
	3. Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	Kasus Peredaran Bahan Berbahaya menurun	Persentase Penurunan Kasus Peredaran Bahan Berbahaya	20%	37,50%	Pengawasan Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbahaya Terhadap Pengguna Akhir Bahan Berbahaya (PA-B2) maupun Produsen B2 (P-B2)
	4. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok terjaga	Persentase Publikasi informasi harga bahan pokok minimal 8 kali dalam sebulan	72%	96%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sub Kegiatan Pengendalian Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Agen dan Pasar Rakyat</li> <li>• Pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting pada Pelaku Usaha Distribusi Barang dalam 1(satu) Kabupaten/Kota</li> </ul>
	5. Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Alat UTTP yang bertanda tera sah meningkat	Persentase Alat UTTP (ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya) yang bertanda tera sah	95%	100%	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang</li> </ul>

NO	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	Sub Kegiatan yang Menunjang
1	2	3	4	5	6	7
						<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengawasan/ Penyuluhan Metrologi Legal</li> </ul>
	6. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Pendapatan UPT Pusat Bisnis meningkat  Nilai Akuntabilitas Kinerja Dinas Perdagangan Meningkat	Pendapatan UPT Pusat Bisnis  Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Dinas Perdagangan	Rp5.311.103.336,16  A Nilai	Rp5.495.479.727  A Nilai	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD  <ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah</li> <li>Administrasi Keuangan Perangkat Daerah</li> <li>Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah</li> <li>Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah</li> <li>Administrasi Umum Perangkat Daerah</li> <li>Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</li> <li>Penyediaan Jasa Penunjang</li> </ul>

NO	PROGRAM	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	TARGET	REALISASI	Sub Kegiatan yang Menunjang
1	2	3	4	5	6	7
						Urusan Pemerintahan Daerah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah</li> </ul>

Tujuan dan sasaran dinas perdagangan di tahun 2023 dalam menjalankan misi 3 Daerah Kota Yogyakarta adalah Mewujudkan daya saing Kota Yogyakarta yang unggul dalam pelayanan jasa dan Misi 6 adalah Mewujudkan Kota Yogyakarta yang good governance (tata kelola pemerintahan yang baik), clean government (pemerintah yang bersih), berkeadilan, demokratis dan berlandaskan hukum. Misi diatas diimplementasikan dengan sasaran kinerja dinas perdagangan pada lingkup pengelolaan pasar rakyat, peningkatan penggunaan produk dalam negeri, pengendalian dan pengawasan perdagangan, perlindungan konsumen, pelayanan Metrologi legal, Pelayanan BLUD UPT Pusat Bisnis dan Penyelenggaraan Akuntabilitas kinerja Pada Sekretariat.

Dukungan dana atau anggaran yang tersedia untuk melaksanakan tugas dan fungsi Dinas Perdagangan pada tahun 2023 bersumber dari APBD Kota Yogyakarta. Pada tahun anggaran 2023 Dinas Perdagangan mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 45.845.461.284,- terdiri dari anggaran yang mendukung pelaksanaan program yang berkaitan langsung dengan sasaran Meningkatnya Kinerja sektor perdagangan

sebesar Rp. 30.682.098.971,- dan sasaran Menigkatnya reformasi birokrasi Dinas sebesar Rp. 15.163.362.313,-

Dukungan anggaran belanja yang mendukung indikator sasaran strategis sebesar Rp. 45.845.461.284,- dialokasikan di 6 (enam) program, 16 (enam belas) kegiatan dan 44 (empat puluh empat) sub kegiatan, pada indikator Indeks kinerja perdagangan yang terealisasi sebesar Rp. 29.131.915.564,- atau terealisasi 94,95%. Dan indikator Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi Oleh Inspektorat terealisasi sebesar Rp. 14.219.746.824,- atau terealisasi 93,78%. Program untuk mendukung sasaran kinerja Dinas Perdagangan ditentukan oleh capaian program berikut ini:

- 1) Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota
- 2) Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan
- 3) Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan
- 4) Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting
- 5) Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen
- 6) Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri

Sasaran Strategis Dinas Perdagangan terdiri dari 2 sasaran, yang pertama yaitu Meningkatkan Kinerja sektor perdagangan dengan Indikator Indek Kinerja Perdagangan di tahun 2023 ditargetkan 45,21% atau terealisasi 55,12% atau tercapai 121,92%. Yang kedua yaitu Menigkatnya reformasi birokrasi Dinas Perdagangan dengan indikator Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi Oleh Inspektorat dengan target A Nilai atau terealisasi A Nilai. Capaian indikator kinerja dan anggaran

program yang mendukung indikator sasaran strategis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel III. 88 Capaian Indikator Kinerja Dinas Perdagangan

No	Sasaran	Indikator/ Program	Kinerja			Anggaran		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian Realisasi (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Meningkatnya Kinerja sektor perdagangan	Indeks kinerja perdagangan	45,21	55,12	121,92%	30.682.098.971	29.131.915.564	94,95%
		Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan				223.386.700	222.016.700	99,39
		Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan				22.032.214.253	21.766.243.629	98,79%
		Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting				266.775.200	266.747.000	99,99%
		Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen				310.921.100	310.489.890	99,86%
		Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri				939.146.000	931.750.650	99,21%
		Program Penunjang Urusan Pemerintah				6.909.655.718	5.634.667.695	81,55%

No	Sasaran	Indikator/ Program	Kinerja			Anggaran		
			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian Realisasi (%)	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		an Daerah Kabupaten/Kota						
2	Meningkatnya reformasi birokrasi Dinas Perdagangan	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi Oleh Inspektorat	A Nilai	A Nilai	100%	15.163.362.313	14.219.746.824	93,78%
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota				15.163.362.313	14.219.746.824	93,78%
Total Belanja						45.845.461.284	43.351.662.388	94,56%

### 1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

Alokasi anggaran belanja pada Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota di tahun anggaran 2023 yang mendukung sasaran kinerja Meningkatkan Kinerja sektor perdagangan ditargetkan anggaran sebesar Rp. 6.909.655.718,- yang terealisasi sebesar Rp. 5.634.667.695 ,- atau tercapai 81,55%, yaitu untuk pengelolaan layanan BLUD dengan indikator program Pendapatan UPT Pusat Bisnis dengan target pendapatan sebesar sebesar Rp. 5.147.268.336 terealisasi Rp. 5.495.479.727,- atau tercapai 106,76 %, adanya capaian yang melebihi target ini karena pembayaran sewa kios, counter, dan fasilitas lainnya sesuai tatakala, Optimalisasi media dan lahan promosi, Fasilitas penunjang layanan Pusat Bisnis semakin diminati pelaku usaha untuk memanfaatkan area promosi dan

penjualan Pusat perbelanjaan Beringharjo maupun area 103 Pasar Prawirotaman. Sasaran kinerja Menigkatnya reformasi birokrasi Dinas Perdagangan ditargetkan Rp. 15.163.362.313,- tercapai Rp. 14.219.746.824 atau tercapai 93,78% Indikator kinerja program Menigkatnya reformasi birokrasi Dinas Perdagangan” dengan indikator Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi Oleh Inspektorat program ini diukur dengan Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Dinas Perdagangan indikator, pada tahun 2023 menargetkan Nilai A yaitu dengan poin yang dicapai sebesar 80 sampai dengan 90 point kategori hasil penilaian RB oleh inspektorat yang terealisasi Nilai A. Tercapainya indikator tersebut karena hasil penilaian mandiri Dinas Perdagangan telah melengkapi dan menindaklanjuti aspek penilaian pada Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja yaitu dengan melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun laporan perencanaan Rencana Kerja Tahunan dan Lima Tahunan dan laporan penganggaran sesuai dengan arah Kebijakan Daerah
- b. Melakukan Pengukuran Kinerja secara rutin setiap Triwulan
- c. Melakukan Pelaporan Kinerja melalui pengisian laporan Kinerja fisik dan Anggaran, Penatalaksanaan keuangan baik belanja maupun penerimaan pendapatan sesuai dengan kebijakan daerah.

Melaksanakan evaluasi akuntabilitas kinerja yang berkaitan dengan laporan perencanaan dan pelaporan kinerja maupun laporan hasil pelaksanaan kinerja periodik maupun tahunan secara berkala agar pelaksanaan program kegiatan berjalan optimal dan dapat meningkatkan capaian kinerja.

## **2. Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan**

Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan mempunyai 2 (dua) indikator program, kedua indikator program tersebut terdiri dari: 1) Indikator Persentase pasar yang memenuhi standar pasar rakyat dan 2) Indikator Pendapatan Retribusi Pasar. Pada program ini dialokasikan anggaran belanja yang ditargetkan sebesar Rp. 22.032.214.253,- terealisasi sebesar Rp. 21.766.243.629,- atau tercapai 98,79%, kedua indikator tersebut secara rinci capaian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Indikator Persentase pasar yang memenuhi standar pasar rakyat pada selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 difokuskan di 9 pasar rakyat dari 29 pasar rakyat dengan mengacu pada ketentuan regulasi daerah maupun pusat yaitu sesuai dengan perda pasar rakyat nomor 3 tahun 2023 dan permendag nomor 21 tahun 2021. Penilaian pasar sesuai standar setiap tahun terdapat penambahan objek penilaian, pada tahun 2023 objek sasaran penilaian pasar rakyat sebanyak 1 (satu) pasar rakyat yaitu pasar Pingit pada aspek pembangunan pasar rakyat di lingkup fisik, manajemen, ekonomi dan sosial. Pada tahun 2023 target prosentase pasar yang memenuhi standar pasar rakyat sebesar 31,03% dengan tingkat capaian 100% atau terealisasi 31.03%. tercapainya target tersebut karena telah memenuhi kriteria unsur penilaian sesuai standar yang diberlakukan, disamping itu pengelolaan pasar rakyat melalui kegiatan pemberdayaan, pemeliharaan, pengawasan dan pengendalian pasar rakyat inten dilakukan dalam rangka mengoptimalkan pelayanan prima.
- b. Indikator Pendapatan Retribusi Pasar dengan target pendapatan retribusi sebesar Rp. 13.151.500.000,- terealisasi Rp. 14.516.469.810,- atau tercapai 110.38%, adanya capaian

yang melebihi target ini karena adanya kebijakan tertib administrasi pedagang yang berdampak meningkatnya penerimaan pendapatan retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui pembayaran retribusi oleh pedagang yang tepat waktu, pelunasan atas penagihan piutang tahun sebelumnya yang dilakukan dengan penerbitan surat peringatan secara intensif, optimalisasi pemanfaatan lahan, pelayanan prima berkaitan dengan pemenuhan hak dan kewajiban pengelola maupun pedagang yang berdampak pada tingkat kepuasan dan kedisiplinan yang berimbas pada kepercayaan pedagang sehingga mempermudah interaksi kedua belah pihak dalam pemenuhan hak dan kewajibannya.

### **3. Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri**

Program Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri dengan Indikator Persentase peningkatan Omset UKM (Usaha Kecil Mikro) yang dibina melebihi target, dimana dari target sebesar 8% tercapai 11,06%, dialokasikan anggaran belanja sebesar Rp. 939.146.000,- terrealisasi sebesar Rp. 931.750.650,- atau ter-realisasi Rp. 99,21%. Tercapai karena aktifitas perekonomian pada sektor perdagangan mengalami peningkatan secara signifikan didorong dengan adanya peningkatan kualitas dan daya saing produk yang dipasarkan oleh pelaku usaha yang didukung dengan tingkat kemampuan daya beli konsumen yang semakin meningkat serta event yang menjadi tujuan skala nasional yang diselenggarakan secara berkelanjutan sehingga melekat pada konsumen hal ini myebabkan daya tarik dan minat yang tinggi guna memenuhi kebutuhan penunjang. Penguatan ekonomi bagi pelaku usaha binaan di fasilitasi melalui

kegiatan Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri yaitu dengan peningkatan penggunaan produk dalam negeri melalui Penyelenggaraan promosi dan pemasaran produk dalam negeri sebagai berikut :

- a. Pameran Pekan Raya Jakarta dengan tema “bersatulah indonesia mendukung perdagangan dalam negeri dan ekspor ke pasar dunia”. Pameran ini diikuti oleh 45 pelaku usaha binaan yang diselenggarakan bulan Juni-Juli 2023 selama 33 hari. Pelaku usaha membawa produk unggulan kota yogyakarta yaitu Batik, Craft, Fashion, Leather/Kulit dan Kuliner dengan omzet yang dicapai sebesar Rp. 421.276.000
- b. Pameran Indokraft Expo 2023 Bali dengan tema “Indonesia Ekonomi Kreatif”. Pameran ini diikuti oleh 8 pelaku usaha binaan yang diselenggarakan bulan Juli 2023 selama 4 hari. Pelaku usaha membawa produk unggulan kota yogyakarta yaitu Batik, Craft, Fashion, Leather/Kulit dan Kuliner.
- c. Penyelenggaraan promosi melalui Disdagfest merupakan kegiatan yang dilaksanakan Dinas Perdagangan dalam rangka meningkatkan dan menjaga pasar rakyat di era modern sebagaimana falsafah leluhur yaitu “Pasar Ora Ilang Kumandange” hal ini menunjukkan bahwa pasar rakyat mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat sebagai sarana perekonomian dan pemenuhan kebutuhan primer. Sebagai upaya untuk menjaga kelestarian pasar rakyat maka diadakannya Disdagfest. Kegiatan ini menampilkan pedagang dari perwakilan pasar rakyat yang ada di Kota Yogyakarta dengan berbagai varian dagangan yang berupa kuliner dan jajanan pasar tradisional, krajinan dan souvenir disamping itu juga menampilkan berbagai jenis layanan perangkat daerah melalui Bidang/UPT untuk

memeriahkan dan memudahkan informasi berkaitan dengan pelayanan Dinas Perdagangan antara lain bazar komoditas bahan kebutuhan pokok, layanan metrologi legal dan layanan BLUD Pusat Bisnis. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali di tahun 2023 selama 3 hari di area Pasar Pasty yang diikuti oleh 30 pedagang pasar rakyat, mitra kerja seperti Bulog drive DIY, Distributor Sembako, Swalayan/toko Modern, Lembaga Perbankan dan Lembaga Pemerintah. pelaksanaan Disdagfest ke dua telah dicapai omzet sebesar Rp. 96.280.000

Selain itu pada Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri di Tingkat Kabupaten/Kota telah dilaksanakan fasilitasi 300 pelaku usaha dalam rangka pengembangan pemasaran melalui penguatan kerjasama kemitraan dengan toko modern dan E-commerce, serta pelaksanaan program subsidi cashback ongkos kirim sebesar Rp. 10.000,- setiap belanja minimal Rp. 30.000,- secara digital di pasar rakyat.

#### **4. Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan**

Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan dengan Indikator persentase penurunan kasus peredaran bahan berbahaya dengan target 20% dari 32 sampel yaitu sama dengan 25-26 sampel terealisasi 37,50% yaitu sama dengan 20 sampel yang terindikasi kasus yang Tidak Memenuhi Syarat (positif). Dialokasikan anggaran belanja dengan target sebesar Rp. 223.386.700,- terealisasi Rp. 222.016.700,- atau tercapai 99,39%. Pada tahun 2023 pengawasan difokuskan pada pangan olahan yang diproduksi elaku usaha UMKM yang sering di konsumsi oleh masyarakat, dengan penekanan penggunaan bahan

berbahaya Formalin, Rhodamin B, Boraks dan Methanil Yellow. Pengujian sampel dilaksanakan di BBPOM dan BLKK dengan bahan sampel sebanyak 311 (tiga ratus sebelas) sampel. Dari Pengujian sampel tersebut terindikasi kasus yang Tidak Memenuhi Syarat (positif) mengandung bahan berbahaya sebanyak 20 (dua puluh) sampel sisanya bahan sampel sebanyak 291 (dua ratus Sembilan puluh satu) Memenuhi Syarat tidak mengandung bahan berbahaya (negatif).

Pengujian hasil Lab tersebut menunjukkan adanya penurunan kasus sebesar 37,50%, hal ini tercapai karena :

- a. meningkatnya kesadaran pedagang untuk tidak menjual produk yang sudah terindikasi kasus positif pada makanan dan pangan yang telah di uji melalui BBPOM dan BLKK.
- b. intensnya pengawasan dilapangan, pembinaan dan sosialisasi tentang bahan berbahaya beserta efek atau pengaruh yang disebabkan adanya zat berbahaya pada makanan dan pangan sebanyak 8 (delapan) kali dipasar Kota Yogyakarta.
- c. perluasan ruang lingkup sasaran pengawasan baik toko swalayan, pasar rakyat, obyek wisata dan pasar tiban bulan romadon melalui Pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya.
- d. Langkah strategis melalui pengujian “Pojok Test Kit” yaitu pelayanan deteksi dini kandungan bahan berbahaya secara gratis bagi pedagang dan pengunjung pasar (pasar prawirotaman, beringharjo, ngasem dan kranggan)

Pengawasan secara rutin berkelanjutan mendapatkan respon positif dari pedagang sebagai pengendalian untuk menekan laju peredaran dan penggunaan produk yang terindikasi bahan berbahaya. Pengujian melalui di BBPOM dan BLKK juga

dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat dan akurat dan sebagai rekomendasi untuk melakukan tindak lanjut dan langkah kebijakan dengan demikian terkendalinya keamanan pangan di Kota Yogyakarta semakin baik.

#### **5. Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting**

Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting dengan Indikator Persentase Kestabilan Harga Bahan Kebutuhan Pokok ditargetkan 72% yang terealisasi 96% atau tercapai 133,33%, dialokasikan anggaran belanja dengan target sebesar Rp. 266.775.200,- ter-realisis Rp. 266.747.000 atau tercapai 99,99% Lingkup pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan pada 25 komoditas bahan pokok yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat secara umum dengan tingkat stabilisasi harga mengalami kenaikan 3 hari berturut-turut sebagai indikasi adanya ketidak-stabilan/lonjakan harga dipasar pantauan Kota Yogyakarta yang menjadi parameter stabilitasi harga di Yogyakarta. Pada tahun 2023 selama periode tribulan IV ditemukan 1 satu komoditas bahan pokok berupa cabe rawit merah mengalami kenaikan harga berturut-turut hal ini terjadi karena kondisi perubahan iklim yang tidak menentu sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan panen sangat berpengaruh, komoditas tersebut didistribusikan langsung dari daerah lain ke Kota Yogyakarta yang berdampak pada kelangkaan ketersediaan bahan pokok menyebabkan adanya gejolak harga.

Berdasarkan kondisi diatas secara garis besar target tercapai dan terlampaui hal ini karena melaksanakan:

- a. Sinkronisasi dan koordinasi intens antara pemangku kepentingan yaitu, distributor, Bulog, Bank Indonesia,

Suplier dan pelaku usaha dan petani yang memberikan andil terhadap kelancaran distribusi bahan pokok yang tersedia dipasaran dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

- b. Penyelnggaran operasai pasar berupa subsisdi bantuan distribusi sebnyak 50.000 kg yang disalurkan melalui pedagang pasar rakyat, pelaku usaha maupun secara langsung di wilayah Kota yogyakarta pada event disdagfest, bazar korpri
- c. Fasilitasi pemenuhan kebutuhan bahan pokok langsung dari distributor.
- d. Penyuluhan ketersediaan bahan kebutuhan pokok dan bahan penting dan pasar dilakukan 1 (satu) kali.
- e. Koordinasi dan tinjauan lapangan secara langsung dengan melakukan pemantauan Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting setiap hari pada pasar pantauan dan korrdinasi sebanyak 5 (lima) kali.

## **6. Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen**

Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen dengan Indikator Persentase Alat UTTP (ukur, takar, timbang, dan perlengkapannya) yang bertanda tera sah dengan target 95% yaitu dari potensi alat UTTP yang bertanda tera sah sebesar 18.000 alat UTTP terealisasi 100% (18.000 alat UTTP) atau tercapai 105,3% dialokasikan anggaran belanja dengan terget sebesar Rp. 310.921.100 ter-realisisi sebesar Rp. 310.489.890,- atau tercapai 99,86% pada jenis UTTP sebanyak 39 Jenis yang rutin dilaksanakan melalui sidang di lokasi pasar rakyat, pelaku usaha, lembaga maupun pelayanan langsung di UPT Metrologi setiap bulan, tercapainya target ini karena adanya pelayanan prima di UPT Metrologi Legal dalam meningkatkan kinerja untuk

melayani masyarakat baik melalui sidang ditempat maupun tera/tera ulang di UPT metrologi legal, semakin tingginya permintaan masyarakat akan pentingnya peralatan UTTP sesuai standar pada aktifitas perdagangan sebagai bentuk perlindungan konsumen dan kepercayaan konsumen. Hal ini menandakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana kemetrologian di Kota Yogyakarta sudah didukung dengan peralatan yang memenuhi standar kelayakan serta adanya tenaga ahli penera yang bersertifikat dan mudahnya pelayanan yang diterapkan sehingga dapat menarik minat pelaku usaha yang berada diluar daerah maupun lokal. Upaya untuk melakukan pelayan prima UPT Metrologi Legal selalu menguji dan mengkalibrasi alat secara berkala sebagai upaya peningkatan penjaminan mutu keabsahan suatu alat UTTP harus dapat dipastikan keakurasiannya dalam menentukan suatu ukuran yang tepat maka, keberadaan penyelenggaraan metrologi legal berperan penting dalam melaksanakan pelayanan tera/tera ulang alat ukur takar timbang dan perlengkapannya (UTTP) serta pengawasan dan penyuluhan terhadap alat UTTP dan barang dalam keadaan terbungkus (BDKT) telah dilaksanakan secara maksimal dengan tujuan menjamin kepastian hukum dan memberikan rasa aman kepada masyarakat baik produsen maupun konsumen yang melakukan aktifitas perdagangan yang menggunakan alat UTTP serta untuk mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai daerah Tertib Ukur).

##### 5. Urusan Perindustrian

Program Perencanaan dan Pembangunan Industri memiliki satu indikator kinerja yakni Persentase Usaha Industri yang mempunyai Produk dan Jasa terstandarisasi. Formula penghitungan indikator ini adalah IKM yang memiliki produk

dan jasa terstandarisasi dibagi total jumlah IKM Kota Yogyakarta dikali 100%. Target yang ditetapkan tahun 2023 untuk indikator ini adalah 11 % dan terealisasi sebesar 12,05 %. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini mencapai 109,55 %.

Program ini memiliki satu nomenklatur kegiatan yakni Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dan tiga sub kegiatan antara lain Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri; Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat; dan Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri. Pelaksanaan program ini diampu oleh Bidang Industri dan UPT Logam

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Bidang Industri antara lain:

1. Pendampingan kepada IKM Kerajinan
2. Kajian Pengembangan Sentra di 14 Kecamatan
3. Kajian Persiapan Pendirian PDIN
4. Pelatihan Manajemen Usaha
5. Pelatihan Teknis Produksi
6. Pelatihan Diversifikasi Produk
7. Fasilitasi dan Pendampingan Anggota Dekranasda
8. Fasilitasi Registrasi HAKI
9. Fasilitasi promosi
10. Pameran produk IKM
11. Pembuatan video profil IKM
12. Promosi dan sosialisasi melalui program televisi
13. Diseminasi konsep industry hijau
14. Sosialisasi Program Unggulan Bidang Industri melalui Medsos

15. Penguatan kelembagaan IKM
16. Pendampingan bagi IKM
17. Business Matching
18. Penguatan P3DN

Sedangkan upaya-upaya yang dijalankan oleh UPT Logam antara lain:

1. Fasilitasi Pelayanan UPT Logam
2. Fasilitasi Pelayanan PDIN
3. Pelatihan Pengelolaan Usaha Pengecoran
4. Pelatihan Proses Trimming dan Melting untuk Penggunaan Mesin Injeksi
5. Pendampingan Kolaboratif Inovasi Desain Produk IKM
6. Penyuluhan Pengelolaan Sentra IKM
7. Pelatihan Dasar Moulding IMDIA
8. Pelatihan Perancangan Peralatan Penepat (JIG) bagi Pengelola UPT Logam
9. Pelatihan CAD Lanjut bagi Operator dan Pengelola UPT Logam
10. Pelatihan Pola Kayu Dasar
11. Pelatihan Setter Mesin Injeksi
12. Pendukung Layanan UPT Logam
13. Pelatihan Manajemen Sosmed
14. Pelatihan Desain Produk
15. Pelatihan Pemrograman Mesin
16. Pelatihan Peningkatan Skill Komunikasi Branding Sentra IKM
17. Pendampingan Kemitraan
18. Peningkatan Kompetensi Skill Branding Sentra IKM

Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional memiliki satu indikator kinerja yakni Persentase Data Informasi

Industri yang ter-update. Formula penghitungannya adalah data IKM yang ter-update) dibagi total Data IKM dikali 100%. Target yang ditetapkan tahun 2023 untuk indikator ini adalah 100 % dan terealisasi sebesar 100 %. Dengan demikian capaian kinerja indikator ini mencapai 100 %.

Program ini memiliki satu nomenklatur kegiatan yakni Kegiatan Penyediaan Informasi Industri untuk Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota; dan satu sub kegiatan yaitu Sub Kegiatan Diseminasi, Publikasi Data Informasi dan Analisa Industri Kabupaten/Kota Melalui SIINas

Capaian kinerja program ini diraih dengan melakukan :

1. Updating data IKM
2. Penyampaian informasi industry dalam SIINAS.

#### 6. Urusan Transmigrasi

Urusan pilihan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan transmigrasi adalah urusan transmigrasi. Dalam melaksanakan urusan transmigrasi didukung oleh Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi dengan indikator kinerja persentase penempatan transmigran sebesar 100% dan terealisasi sebesar 100%. Program ini melaksanakan 1 (satu) kegiatan yaitu Penataan Persebaran Penduduk yang berasal dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota.

Sasaran program dan indikator kinerja program urusan transmigrasi tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III. 89 Sasaran Program, Program dan Indikator Kinerja Program Urusan Transmigrasi

No.	Sasaran Program	Program dan Kegiatan	Indikator Kinerja (Program)	Target	Realisasi
1.	Meningkatkan Penempatan transmigran	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Persentase kesesuaian kinerja tenaga kerja	100%	100%

### 3.1.7.4. Pelaksanaan Urusan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

#### 1. Urusan Perencanaan

Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 111 Tahun 2021 Tanggal 30 Nopember 2021 menetapkan bahwa Bappeda Kota Yogyakarta mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan fungsi penunjang penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang perencanaan pembangunan daerah, penelitian dan pengembangan.

Untuk melaksanakan fungsi tersebut Bappeda mempunyai 2 sasaran strategis untuk mengukur keberhasilan capaian kinerjanya sesuai yang tertuang dalam Perubahan Perjanjian Kinerja Bappeda Tahun 2023. Adapun perjanjian kinerja Bappeda Tahun 2023 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel III. 90 Perjanjian Kinerja Eselon II dan Realisasi Tahun 2022

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Kinerja Perencanaan Pembangunan Daerah	Indeks Perencanaan Pembangunan	92,5%
2.	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	A

Tabel III. 91 Program Anggaran Perubahan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

No	Program	Perubahan Anggaran 2023	Keterangan
----	---------	-------------------------	------------

1.	Program Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Rp 780.798.795,-	Perubahan APBD TA. 2023
2.	Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp 1.872.883.706,-	Perubahan APBD TA. 2023
3.	Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Rp 1.344.008.352,-	Perubahan APBD TA. 2023
4.	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp 10.645.227.581,-	Perubahan APBD TA. 2023
	Jumlah Anggaran	Rp 14.642.918.434,-	

Adapun capaian sasaran strategis untuk Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III. 92 Capaian sasaran Strategis Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya Kinerja Perencanaan Pembangunan Daerah	<u>Indikator :</u> Indeks Perencanaan Pembangunan  <u>Metadata</u> <u>Indikator :</u> (60% capaian sasaran Pemkot + 20% sasaran perangkat daerah + 20 % capaian program perangkat daerah) dikali 100	%	92,5 Skala 0-100	98,18	106,14%

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
2	Meningkatnya Reformasi Birokrasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Kategori Hasil Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat	Huruf	A	AA	109,53%

Untuk mencapai sasaran strategis meningkatnya Kinerja Perencanaan Pembangunan Daerah di dukung oleh Program utama yaitu :

1. Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah

Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah terdiri dari 3 kegiatan yang tersebar di 3 bidang/sektoral yang ada di Bappeda, yaitu :

a. Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia

Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang pemerintahan dan pembangunan manusia pada tahun 2023 dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,5 % , realisasi untuk capaian kinerja sebesar 99,25 % . Realisasi program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang pemerintahan dan pembangunan manusia tahun 2023 naik sebesar 6,75% dibandingkan target tahun 2023.

Capaian tersebut berada di kriteria penilaian sangat tinggi. Kinerja program sektor pemerintahan dan pembangunan manusia diukur menggunakan indikator persentase kesesuaian capaian kinerja sektor pemerintahan dan

pembangunan manusia, dengan formulasi rata-rata capaian target sasaran perangkat daerah dan program OPD sektor pemerintahan dan pembangunan manusia. Total ada dua komponen perhitungan ketercapaian indikator ini. Komponen pertama adalah capaian target sasaran perangkat daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia. Sasaran perangkat daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia terdiri dari 42 sasaran tercapai sebanyak 40 sasaran perangkat daerah. Hasil perhitungan dari ketercapaian sasaran perangkat daerah bidang pemerintahan dan pembangunan manusia sebesar 99,23%.

Komponen kedua adalah capaian program perangkat daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia dihitung dari rata-rata capaian masing-masing program mitra OPD sektor pemerintahan dan pembangunan manusia dibawah kendali 3 Kelompok Substansi di bawah bidang pemerintahan dan pembangunan manusia yaitu Kelompok Substansi pembangunan manusia, Kelompok Substansi kesejahteraan rakyat, Kelompok Substansi pemerintahan. Program perangkat daerah mitra bidang pemerintahan dan pembangunan manusia terdiri dari 136 program perangkat daerah tercapai sebanyak 125 program perangkat daerah. Dari hasil perhitungan capaian program perangkat daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia tercatat sebesar 99,27%.

Dari dua perhitungan indikator tersebut maka pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program pemerintahan dan pembangunan manusia adalah sebagai berikut :  $99,23\% + 99,27\% = 198,5\% : 2 = 99,25\%$ .

Dengan capaian tertinggi dari capaian program perangkat daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia sebesar 99,27 % diikuti capaian sasaran perangkat daerah sektor pemerintahan dan pembangunan manusia sebesar 99,23 %.

b. Koordinasi Perencanaan Bidang perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam)

Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang perekonomian dan SDA pada tahun 2023 dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,5 % , realisasi untuk capaian kinerja sebesar 99,45 %. Realisasi program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang perekonomian dan SDA tahun 2023 naik sebesar 6,95% dibandingkan dengan target yang direncanakan di tahun 2023.

Capaian tersebut berada di kriteria penilaian sangat tinggi. Kinerja program sektor perekonomian diukur menggunakan indikator persentase kesesuaian capaian kinerja perekonomian dan sumber daya alam dengan formulasi rata-rata capaian sasaran Perangkat daerah dan program perangkat daerah mitra bidang perekonomian. Total ada dua komponen perhitungan ketercapaian indikator ini.

Komponen pertama adalah capaian target sasaran perangkat daerah sektor perekonomian. Sasaran perangkat daerah sektor perekonomian terdiri dari 52 sasaran tercapai sebanyak 50 sasaran perangkat daerah. Hasil perhitungan dari ketercapaian sasaran perangkat daerah bidang perekonomian sebesar 99,52%.

Komponen kedua adalah capaian program perangkat daerah sektor perekonomian dihitung dari rata-rata capaian masing-masing program mitra OPD sektor perekonomian dibawah kendali 3 Kelompok Substansi di bawah bidang perekonomian yaitu Kelompok Substansi Ekonomi Keuangan Daerah, Kelompok Substansi Pariwisata dan Kebudayaan, Kelompok Substansi Pengembangan Dunia Usaha. Program perangkat daerah mitra bidang perekonomian terdiri dari 137 program perangkat daerah tercapai sebanyak 132 program perangkat daerah. Dari hasil perhitungan capaian program perangkat daerah sektor perekonomian tercatat sebesar 99,38%.

Dari dua perhitungan indikator tersebut maka pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang perekonomian dan SDA adalah sebagai berikut :  $99,52\% + 99,38\% = 198,9\% : 2 = 99,45\%$ . Dengan capaian tertinggi dari capaian sasaran perangkat daerah sektor perekonomian sebesar 99,52 % diikuti capaian program perangkat daerah sektor perekonomian sebesar 99,38 %.

c. Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah

Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah pada tahun 2023 dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,5 % , realisasi untuk capaian

kinerja sebesar 99,61 %. Realisasi program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang infrastruktur dan pengembangan wilayah tahun 2023 naik sebesar 7,11% dibandingkan dengan target yang direncanakan di tahun 2023.

Capaian tersebut berada di kriteria penilaian sangat tinggi. Kinerja program sektor infrastruktur dan pengembangan wilayah diukur menggunakan indikator persentase kesesuaian capaian kinerja infrastruktur dan pengembangan wilayah dengan formulasi rata-rata capaian sasaran Perangkat daerah dan program perangkat daerah mitra bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah. Total ada dua komponen perhitungan ketercapaian indikator ini.

Komponen pertama adalah capaian target sasaran perangkat daerah sektor Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah. Sasaran perangkat daerah sektor Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah terdiri dari 23 sasaran tercapai sebanyak 22 sasaran perangkat daerah. Hasil perhitungan dari ketercapaian sasaran perangkat daerah bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah sebesar 99,79%.

Komponen kedua adalah capaian program perangkat daerah sektor Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah dihitung dari rata-rata capaian masing-masing program mitra OPD sektor Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah dibawah kendali 3 Kelompok Substansi di bawah bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah yaitu Kelompok Substansi Pekerjaan Umum dan Perhubungan, Kelompok Substansi Permukiman dan

Pengembangan Wilayah , Kelompok Substansi Lingkungan Hidup dan Tata Ruang. Program perangkat daerah mitra bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah terdiri dari 82 program perangkat daerah tercapai sebanyak 73 program perangkat daerah. Dari hasil perhitungan capaian program perangkat daerah sektor Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah tercatat sebesar 99,42%.

Dari dua perhitungan indikator tersebut maka pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah adalah sebagai berikut :  $99,79\% + 99,42\% = 199,21\% : 2 = 99,61\%$ . Dengan capaian tertinggi dari capaian sasaran perangkat daerah sektor Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah sebesar 99,79 % diikuti capaian program perangkat daerah sektor Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah sebesar 99,42 %.

2. Program perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah

Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah pada tahun 2023 dari target yang telah ditetapkan sebesar 92,5 % , realisasi untuk capaian kinerja sebesar 98,64 % . Realisasi program perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah tahun 2023 naik sebesar 6,14 % dibandingkan target tahun 2023.

Capaian tersebut berada di kriteria penilaian sangat tinggi. Kinerja program perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah diukur menggunakan 2 (dua) indikator,

yaitu 1) Persentase kesesuaian capaian kinerja sasaran daerah , dan 2) Persentase kemanfaatan Analisa data dalam perencanaan pembangunan.

Indikator Persentase kesesuaian capaian kinerja sasaran Daerah dihitung dengan formulasi rata-rata capaian target sasaran daerah. Total ada 11 sasaran daerah yang menjadi komponen perhitungan ketercapaian indikator ini. Hasil perhitungan rata-rata capaian sasaran daerah tercatat sebesar 97,28% (Metadata RPD Sektor Fisik Tahun 2023), sedangkan indikator Persentase kemanfaatan Analisa data dalam perencanaan pembangunan dihitung dengan formula Jumlah kemanfaatan analisa data dalam perencanaan pembangunan dibagi Jumlah total analisa data dalam perencanaan pembangunan. Jumlah kemanfaatan data sebanyak 484 sedangkan Jumlah total analisa data dalam perencanaan pembangunan sebanyak 484, sehingga hasil dari indikator tersebut adalah 100% (Metadata RPD Sektor Fisik Tahun 2023). Dari dua perhitungan indikator tersebut maka pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah adalah sebagai berikut :  $97,28\% + 100\% = 127,28\% : 2 = 98,64\%$ .

Pencapaian kedua indikator tersebut diatas didukung dari : pelaksanaan desk sasaran daerah yang didampingi secara intensif oleh bidang-bidang sektoral dan pelaksanaan desk metadata sektoral .

Dengan tercapainya sasaran program perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah tersebut bukan berarti bahwa kinerja akan berjalan ditempat, namun untuk dijadikan pendorong untuk capaian target yang lebih

baik lagi karena dinamisasi perencanaan dan regulasi keuangan serta pelaksanaan kegiatan akan selalu berkembang.

## 2. Urusan Penelitian dan Pengembangan

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah disamping mewadahi Urusan Perencanaan juga mewadahi Urusan Penelitian dan Pengembangan. Program yang mendukung urusan penelitian dan pengembangan yaitu program penelitian dan pengembangan daerah.

Pencapaian indikator kinerja sasaran strategis untuk program penelitian dan pengembangan daerah pada tahun 2023 terdiri dari 2 indikator yaitu persentase kemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan serta skor rata-rata inovasi perangkat daerah. Adapun indikator pertama yaitu persentase hasil penelitian dan pengembangan target yang ditetapkan pada tahun 2023 sebesar 91 % , realisasi untuk capaian kinerja sebesar 92,31 %. Realisasi dari indikator tersebut naik sebesar 1,31% dibandingkan target tahun 2023.

Sedangkan untuk indikator yang ke dua yaitu skor rata-rata inovasi perangkat daerah target yang direncanakan di tahun 2023 sebesar 63,76 (sangat inovatif), realisasi untuk capaian kinerja sebesar 86,11 (sangat inovatif). Realisasi dari indikator tersebut naik sebesar 22,35 poin dibandingkan target tahun 2023.

Capaian tersebut berada di kriteria penilaian sangat tinggi. Kinerja Program Penelitian dan Pengembangan daerah diukur menggunakan indikator persentase kemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan dengan cara perhitungan : (25% Kajian telah masuk jurnal atau DSS + 30% Kajian telah terkomunikasikan kepada OPD + 35% Kajian menjadi bahan pertimbangan kebijakan OPD + 10% Kajian terimplementasi pada program OPD) x 100%.

Sumber data yang digunakan adalah Kajian telah masuk jurnal/DSS (100), Kajian telah terkomunikasikan kepada OPD (100), Kajian menjadi bahan pertimbangan kebijakan oleh OPD (100), Kajian terimplementasi pada program OPD (23,08).

Sedangkan skor rata-rata inovasi perangkat daerah diukur dengan cara rata-rata inovasi di tiap OPD di rata-rata, kemudian dari rata-rata skor OPD di rata-rata lagi untuk seluruh OPD se Pemkot.

Selanjutnya untuk mencapai sasaran strategis yang kedua yaitu Meningkatnya Reformasi Birokrasi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah di dukung oleh 1 program utama yaitu Program penunjang urusan pemerintah daerah kabupaten/kota. Program ini terdiri dari 8 Kegiatan dan 34 Sub Kegiatan.

Adapun untuk indikator sasaran strategis ini adalah kategori hasil penilaian mandiri Reformasi Birokrasi oleh Inspektorat. Hasil yang diperoleh Bappeda sampai Triwulan III adalah AA (98,53%)

### 3. Urusan Sekretariat Daerah

#### 1. Bagian Tata Pemerintahan Setda Kota Yogyakarta

Sebagai salah satu unit kerja pendukung fungsi penunjang urusan pemerintahan yaitu urusan sekretariat daerah, Bagian Tata Pemerintahan memiliki Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 93 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Meningkatkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan	Persentase Penyampaian Laporan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan Memenuhi Standar Ketentuan dan Ketepatan Waktu	100%

2	Meningkatkan Perkembangan Pembangunan Wilayah	Nilai Perkembangan Pembangunan Wilayah	Cepat Berkembang (nilai $\geq$ 351-412)
---	---	--	---

Sasaran program Bagian Tata Pemerintahan yang pertama yaitu Meningkatkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan dengan indikator program Persentase Penyampaian Laporan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan Memenuhi Standar Ketentuan dan Ketepatan Waktu . Target indikator program tersebut adalah 100% dan terealisasi sebesar 100% dengan anggaran perubahan sebesar Rp. 576.530.272, yang terdiri dari 2 sub kegiatan, yaitu sub kegiatan Penataan Administrasi Pemerintahan dengan anggaran sebesar Rp. 393.718.00 dengan realisasi Rp. 390.728.500 atau sebesar 99,24% dan sub kegiatan Fasilitasi Pelaksanaan Otonomi Daerah dengan anggaran sebesar 182.812.272 dengan realisasi Rp. 169.972.602 atau sebesar 92,98%

Tercapainya target sasaran program Meningkatkan Penyelenggaraan Tata Pemerintahan meliputi penyusunan dan penyampaian laporan sebagai berikut :

- a. Penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota;
- b. Penyusunan LPPD Kota Yogyakarta;
- c. Penyusunan ringkasan LPPD Kota Yogyakarta;
- d. Monitoring dan evaluasi pencapaian Standar Pelayanan Minimal yang dilaporkan; dan
- e. Forpi yang difasilitasi.

Sasaran program yang kedua yaitu perkembangan pembangunan wilayah dengan indikator program nilai perkembangan pembangunan wilayah. Target indikator program tersebut adalah cepat berkembang (nilai  $\geq$  351). Dari

target tersebut seluruh kelurahan (45 kelurahan) se Kota Yogyakarta sudah mencapai kategori cepat berkembang (391,76),. Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan administrasi tata pemerintahan subkegiatan pengelolaan administrasi kewilayahan adalah sebesar Rp. 948.554.300 dan terealisasi Rp.880.285.670 atau 92,80%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran subkegiatan sebagai berikut:

- a. Monev dan Revisi Peraturan Walikota Yogyakarta terkait pelayanan Kecamatan dan Kelurahan;
- b. Pendampingan Penyelenggaraan Pemerintahan di Kecamatan;
- c. Data Wilayah dan Evaluasi Kinerja/Perkembangan Kecamatan dan Kelurahan;

Pelaksanaan evaluasi perkembangan kelurahan dimulai dengan pengisian self assessment oleh kelurahan melalui aplikasi [epdeskel.binapemdes.kemendagri.go.id](https://epdeskel.binapemdes.kemendagri.go.id). Dari hasil self assessment, kelurahan akan mengetahui kategori perkembangan masing-masing kelurahan yakni, kurang berkembang (dengan nilai  $\leq 200$ ), berkembang (dengan nilai 201-350), dan cepat berkembang (dengan nilai  $\geq 351$ ). Berdasarkan hasil self assessment tersebut kecamatan/kemantren mengadakan lomba kelurahan tingkat kecamatan/kemantren yang diikuti oleh kelurahan dengan kategori berkembang dan cepat berkembang. Dari hasil lomba dimaksud, kecamatan/kemantren kemudian menetapkan satu kelurahan sebagai wakil kecamatan/kemantren untuk mengikuti lomba kelurahan tingkat Kota Yogyakarta. Dari target indikator program yang telah ditetapkan yaitu kategori cepat berkembang dengan nilai  $\geq 351$ , seluruh

kelurahan di Kota Yogyakarta telah mencapai kategori cepat berkembang.

Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi tata pemerintahan subkegiatan pengelolaan administrasi kewilayahan terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain:

- a. Keterbatasan jumlah personil di kelurahan serta banyaknya ketugasan lain yang harus dilaksanakan oleh aparat di kelurahan, sehingga seringkali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pemutakhiran data-data kewilayahan melalui aplikasi, seperti Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) serta Monografi Kelurahan, khususnya dalam pencarian data yang harus diinput dalam aplikasi dimaksud.
- b. Dalam Evaluasi Kinerja Kecamatan, pelaksanaannya harus melibatkan banyak personil dari berbagai OPD/Unit Kerja sebagai anggota tim. Hal ini menjadi kendala dalam hal koordinasi penilaian, karena jadwal kegiatan dari OPD/Unit Kerja yang bersangkutan sangat beragam dan kompleks.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain:

- a. Membantu kelurahan dalam mencari data yang dibutuhkan dalam pengisian Prodeskel dan Monografi Kelurahan di berbagai OPD/Unit Kerja terkait yang dibagi secara online melalui google drive serta memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi perangkat kecamatan/kemantren dan kelurahan yang memang belum bisa memahami tata cara pengisian aplikasi untuk belajar langsung secara luring di Bagian Tata Pemerintahan Setda kota Yogyakarta (bimtek secara personal).

b. Membuat inovasi SIKEREN, yakni berupa aplikasi dalam pelaksanaan Evaluasi Kinerja Kecamatan, sehingga memudahkan personil kecamatan/kemantren mengirimkan berkas pendukung administrasi serta mudah tim untuk memberikan penilaian kapan saja dan dimana saja, karena bisa dilaksanakan secara online.

## 2. Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta

Untuk Mewujudkan Kota Yogyakarta yang Good Governance, Clean Government, berkeadilan, demokratis dan berlandaskan hukum maka dalam Pelaksanaan Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Rakyat pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta perlu untuk dilakukan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta memiliki program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, yang terdapat pada kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat yang telah dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel III. 94 Perubahan Perjanjian Kinerja Pengawas Setara Eselon IV Tahun 2023

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Kinerja Subkegiatan ( <i>Output Subkegiatan</i> )	Target Perubahan
1.	Meningkatnya layanan kebijakan kesejahteraan rakyat	Persentase Meningkatnya layanan kebijakan kesejahteraan rakyat Kemasyarakatan & Lembaga Sosial Keagamaan	46,67%

Terhadap indikator Persentase Meningkatnya layanan kebijakan kesejahteraan rakyat pada kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat dengan target 46,67%, Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kota Yogyakarta melaksanakan pengukuran monitoring dan evaluasi kebijakan terhadap OPD mitra dari total pekerjaan yang harus selesai sesuai target. Dan,

Indikator ini digunakan untuk melihat apakah cakupan implementasi kebijakan sudah memenuhi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pada Bagian Kesejahteraan Rakyat.

Berdasarkan Peraturan Walikota No 35 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada Lampiran I , bahwa Tugas pokok dan fungsi pada Bagian Kesejahteraan Rakyat, melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan Daerah, pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, pemantauan, dan monitoring evaluasi pada pelaksanaan kebijakan Daerah, serta pelaksanaan dalam pembinaan administrasi di bidang bina mental, kesejahteraan sosial, serta pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran indikator Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, juga didukung oleh 3 (tiga) Kelompok Tim kerja yakni :

- a. Tim Kerja Bina Mental
  - b. Tim Kerja Kesejahteraan Sosial
  - c. Tim Kerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat
1. Tim Kerja Bina Mental

Tabel III. 95 Sasaran dan Indikator Bina Mental

No	Sasaran Tim Kerja	Indikator Kinerja	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual	26 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Fasilitasi Pengelolaan Bina Mental Spiritual adalah sebesar Rp. 3.064.308,00 dan sudah terealisasi sebanyak Rp 3.001.595.000,00 atau 97,95 %.

Adapun hambatan yang muncul pada Pelaksanaan Kebijakan, Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial, Adapun ditemukannya peraturan dari Pusat terkait kegiatan haji, disampaikan ke daerah terkadang lama. Sehingga harus menunggu lebih lanjut.

Maka dalam penyelesaian permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan yaitu dengan Berkoordinasi dengan Pusat terkait Informasi Peraturan lebih lanjut, dan tetap melaksanakannya dengan tepat waktu.

## 2. Tim Kerja Kesejahteraan Sosial

Tabel III. 96 Sasaran dan Indikator Kesejahteraan Sosial

No	Sasaran Tim Kerja	Indikator Kinerja Tim Kerja (Output Tim Kerja)	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial	Jumlah Laporan Hasil Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial	4 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pelaksanaan Kebijakan, Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial adalah sebesar Rp. 200.896.000,00 dan sudah terealisasi sebanyak Rp 199.357.500,00 atau 99,23%.

Adapun hambatan yang muncul pada Pelaksanaan Kebijakan, Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial adalah:

- a. Kurang optimalnya berkoordinasi dengan mitra OPD, dikarenakan keterbatasan waktu masing-masing pihak.
- b. Terdapatnya keterbatasan SDM dalam melaksanakan Monitoring dan Evaluasi.

Maka dalam penyelesaian permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan yaitu :

- a. Tetap melaksanakan Koordinasi dengan mitra OPD agar dapat berjalan dengan lancar.
- b. Dengan memanfaatkan Teknologi Informasi, dan bekerjasama dengan SDM Subbag lain, serta Penyediaan Tenaga Teknis untuk membantu dalam pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi.

Dengan demikian, pada kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Sosial dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan dan berjalan secara maksimal.

### 3. Tim Kerja Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat

Tabel III. 97 Sasaran dan Indikator Kesejahteraan Masyarakat

No	Sasaran Tim Kerja	Indikator Kinerja Tim Kerja ( <i>Output Tim Kerja</i> )	Target Perubahan
1.	Terlaksananya Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Masyarakat	Jumlah Laporan Hasil Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Masyarakat	5 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Masyarakat adalah sebesar Rp. 586.061.000,00 dan sudah terealisasi sebanyak Rp 581.953.896,00 atau 99,30%.

Dalam Pelaksanaan Kebijakan Evaluasi, dan Capaian Kinerja Terkait Kesejahteraan Masyarakat selama ini, sudah berjalan sebagaimana mestinya dan dapat dilaksanakan secara optimal. Karena sudah sesuai dengan tata kala dan target per triwulan yang direncanakan.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik dan optimal. Hal tersebut tidak lepas dari komitmen dan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon III dan Tugas Pokok dan Fungsi dalam Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Diharapkan dari hasil yang telah dicapai tersebut Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta, dapat memaksimalkan pelaksanaan kegiatan dan sinergitas komitmen antara Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta, dengan OPD mitra, dan Masyarakat.

### 3. Bagian Hukum Setda Kota Yogyakarta Setda Kota Yogyakarta

Dalam perjanjian kinerja tahun 2023 Bagian Hukum memiliki target kinerja program “Program Penataan Peraturan Perundang-undangan dan Pelayanan Hukum”. Program tersebut dituangkan ke dalam tabel perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indikator program, dan target sebagai berikut:

Tabel III. 98 Perjanjian Kinerja Bagian Hukum

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Meningkatnya Indeks Penataan Peraturan Perundang-undangan dan Pelayanan Hukum	Indeks Penataan Peraturan Perundang-undangan dan Pelayanan Hukum	99,1%

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran program harmonisasi produk hukum daerah meningkat dengan indikator program persentase harmonisasi produk hukum

daerah dengan target 99,1%, disusunlah kegiatan fasilitasi dan koordinasi hukum dengan anggaran sebesar Rp1.637.857.224,- . Demi tercapainya target kegiatan dimaksud maka disusun beberapa sub kegiatan dengan beberapa sasaran kegiatan dan target kegiatan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 99 Sasaran Kegiatan Dan Target Kegiatan

No.	Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Target Kegiatan 2023
1.	Fasilitasi Penyusunan Produk Hukum Daerah	Jumlah Produk Hukum Daerah yang Disusun	231 Dokumen
2.	Layanan Bantuan Hukum	Jumlah Kasus yang Mendapatkan Fasilitasi Bantuan Hukum dan HAM	5 Kasus
3.	Penyusunan Dokumentasi dan Informasi Hukum Daerah	Jumlah Produk Hukum dan Pengelolaan Informasi Hukum yang Didokumentasi	7 Dokumen

Berdasarkan data dari sim pelaporan per tanggal 31 Desember 2023, dapat dilihat realisasi fisik dan keuangan untuk kegiatan urutersebut diatas sebagai berikut:

Tabel III. 100 Realisasi Fisik Dan Keuangan Kegiatan APBD 2023

No.	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Target		Realisasi	
			Fisik	Keuangan (Rp)	Fisik	Keuangan (Rp)
1.	Penyusunan Peraturan Perundang-undangan	712.598.000,-	100%	712.598.000,-	100%	708.435.750,-
2.	Layanan Bantuan Hukum	310.422.000,-	100%	310.422.000,-	100%	280.128.097,-
3.	Penyusunan Dokumentasi dan Informasi Hukum Daerah	614.837.224,-	100%	614.837.224,-	100%	599.679.750,-

Adapun untuk hasil sasaran program Meningkatnya Indeks Penataan Peraturan Perundang-undangan dan Pelayanan Hukum, dapat dilaporkan bahwa indikator perhitungannya sebagai berikut : 40% produk hukum diharmonisasi dibagi dengan produk hukum ditetapkan ditambah 20% produk hukum ditetapkan dibagi dengan produk hukum yang didokumentasi ditambah 20% peraturan perundang-undangan yang ditetapkan

dibagi dengan peraturan perundang-undangan yang terinformasikan ditambah 10% perkara terselesaikan dibagi dengan perkara masuk ditambah 10% hasil penilaian Kota Peduli HAM.

Pada Kegiatan Fasilitasi dan Koordinasi Hukum dan Sub Kegiatan Penyusunan Peraturan Perundang-undangan, proses harmonisasi dilakukan untuk seluruh produk hukum yang ditetapkan berupa Peraturan Daerah, Peraturan Walikota maupun Keputusan Walikota. Untuk produk hukum berupa Peraturan Daerah, harmonisasi dilakukan semenjak perencanaan Peraturan Daerah melalui penyusunan program pembentukan peraturan daerah (Propemperda). Kemudian dilanjutkan pada tahap penyusunan produk hukum berupa rancangan peraturan daerah (raperda) dan rancangan peraturan walikota (raperwal), harmonisasi dilakukan baik dari substansi materi maupun legal drafting dengan melibatkan perancang peraturan perundang-undangan dari Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia agar Peraturan Daerah yang dihasilkan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi dan dapat selaras dengan peraturan perundang-undangan terkait. Untuk produk hukum berupa Keputusan Walikota, harmonisasi dilakukan pada saat proses koreksi *draf* yang diusulkan oleh perangkat daerah/unit kerja agar sesuai dengan peraturan yang mengamanatkan adanya keputusan walikota tersebut atau peraturan perundangan di atasnya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2023, jumlah produk hukum yang telah diharmonisasi dan ditetapkan sejumlah:

1. Peraturan daerah : 12
2. Peraturan walikota : 87

### 3. Keputusan walikota : 485

Pada Sub Kegiatan Layanan Bantuan Hukum, harmonisasi produk hukum dari perspektif Hak Asasi Manusia dilakukan terhadap beberapa rancangan peraturan daerah (raperda) dan rancangan peraturan walikota (raperwal) yang bersinggungan dengan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM). Harmonisasi dari perspektif Hak Asasi Manusia (HAM) dilakukan dengan melibatkan tim yang terdiri dari Kantor wilayah (kanwil) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM), akademisi, penegak hukum, dan LSM yang bergerak dibidang perlindungan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk tahun 2023, telah dilakukan harmonisasi dari perspektif Hak Asasi Manusia (HAM) terhadap rancangan peraturan daerah (RAPERDA) dan rancangan peraturan walikota (RAPERWAL) sesuai jumlah target yang direncanakan yaitu RAPERWAL Batas Wilayah Kemantren dan Kelurahan di Kemantren Umbul Harjo, Kotagede, dan Mergangsan, RAPERWAL Penyelenggaraan Kampung Kelurahan Berkualitas dan RAPERDA Penyelenggaraan Pendidikan. Sedangkan untuk pelayanan bantuan hukum, pelayanan dilakukan kepada seluruh masyarakat Yogyakarta.

Pada Sub Kegiatan Penyusunan Dokumentasi dan Informasi Hukum Daerah, pendokumentasian produk hukum daerah dilakukan dengan pencetakan dan penjilidan himpunan dan lembaran berita daerah, sedangkan untuk penginformasian peraturan perundang-undangan dilakukan dengan pengelolaan dan pengembangan jaringan dokumentasi dan informasi hukum, penyuluhan dan sosialisasi produk hukum sekaligus dilakukan pembinaan kelurahan sadar hukum.

Pendokumentasian dan penginformasian peraturan perundang-undangan dilaksanakan melalui media Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Pemerintah Kota Yogyakarta yang telah terintegrasi dengan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional. Adapun konsekuensi dari integrasi ini, JDIH Pemerintah Kota Yogyakarta harus memenuhi parameter-parameter yang telah ditentukan dalam Peraturan Presiden Nomor 33 Tahun 2012 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional, Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 8 Tahun 2019 tentang Standar Pengelolaan Dokumen dan Informasi Hukum, Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 30 Tahun 2013 tentang Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum di Lingkungan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan Petunjuk Teknis Penilaian Pengelola Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nomor PHN.HN.03.05.87.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor M.HH-01.HN.03.05 Tahun 2023 tentang Penetapan Hasil Penilaian Kinerja Pengelolaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Tahun 2022, JDIH Pemerintah Kota Yogyakarta menempati peringkat ke-6 untuk kategori Kota se Indonesia.

Di Tahun 2023, Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta melaksanakan 36 (tiga puluh enam) kali kegiatan sosialisasi dan penyuluhan hukum yang melibatkan instansi vertikal seperti Kejaksaan Negeri Yogyakarta, Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM DIY, Kepolisian Resort Kota Yogyakarta, dan juga DPRD Kota Yogyakarta, Biro Hukum Setda DIY, dan perangkat daerah terkait. Adapun sasaran dari

penyuluhan dan sosialisasi tersebut diantaranya siswa sekolah, pengurus TP PKK, Kadarkum se Kota Yogyakarta, tokoh-tokoh Masyarakat, LPMK, RT, RW di wilayah kota Yogyakarta

#### 4. Bagian Perekonomian dan Kerjasama Setda Kota Yogyakarta

Bagian Perekonomian dan Kerja Sama Setda Kota Yogyakarta merupakan salah satu dari 9 (Sembilan) unit kerja di bawah Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta yang mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan Daerah, pengoordinasian perumusan kebijakan Daerah, pengoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan Daerah, pelaksanaan pembinaan administrasi di bidang pembinaan Badan Usaha Milik Daerah dan Badan Layanan Umum Daerah, pengendalian perekonomian dan ekonomi kreatif, serta kerja sama Daerah. Bagian Perekonomian dan Kerja Sama Setda Kota Yogyakarta mengampu 2 (dua) program utama yaitu Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat dan Program Perekonomian dan Pembangunan seperti yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagai mana tercantum dalam table berikut :

Tabel III. 101 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Kerja sama daerah yang ditindaklanjuti meningkat	Persentase kerja sama Daerah yang ditindaklanjuti	87,4%
2.	Kebijakan perekonomian yang direalisasikan meningkat	Persentase terlaksananya kebijakan perekonomian	57%
3.	BUMD dan BLUD berkinerja baik meningkat	Persentase BUMD dan BLUD dengan kinerja Baik	80,77%

Sasaran program Bagian Perekonomian dan Kerja Sama Setda Kota Yogyakarta yang pertama yaitu Kerja sama daerah yang ditindaklanjuti meningkat dengan indikator program

Persentase kerja sama Daerah yang ditindaklanjuti dan ditargetkan sebesar 87,4% dan tercapai sebesar 95,35%. Hal tersebut dapat tercapai karena adanya sistem pengelolaan pengetahuan kerja sama daerah (Teman Perkasa) yang mampu memastikan setiap rencana kerja sama dipersiapkan dengan cermat dan pelaksanaannya selalu dievaluasi secara rutin setiap 6 (enam) bulan sekali dalam setahun. Sasaran yang kedua yaitu Kebijakan perekonomian yang direalisasikan meningkat dengan indikator program Persentase terlaksananya kebijakan perekonomian ditargetkan sebesar 57% dan tercapai sebesar 57,14% atau tercapai 103% dari yang ditargetkan. Hal tersebut didukung adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antar stakeholder, sehingga kebijakan yang direncanakan dapat dilaksanakan. Sasaran Program yang ketiga yaitu BUMD dan BLUD berkinerja baik meningkat dengan indikator program Persentase BUMD dan BLUD dengan kinerja Baik ditargetkan sebesar 80,77% dan tercapai sebesar 92,31%. Hal tersebut didukung dengan adanya pembinaan yang dilaksanakan melalui koordinasi, fasilitasi, monitorian dan evaluasi secara berkala menyesuaikan kebutuhan.

Tercapainya target sasaran program Kerja sama daerah yang ditindaklanjuti meningkat juga didukung oleh kegiatan Fasilitasi Kerjasama Daerah dengan subkegiatan Fasilitasi Kerjasama daerah dalam negeri, Fasilitasi Kerjasama Luar Negeri, dan Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama yang dituangkan ke dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran sebagai berikut:

Tabel III. 102 Kinerja Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat  
Tahun 2023

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
1	Terlaksananya Fasilitasi Kerja Sama Dalam Negeri yang tepat waktu	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Kerja Sama	42 Dokumen
2	Terlaksananya Fasilitasi Kerja Sama Luar Negeri yang tepat waktu	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Kerja Sama Luar Negeri	3 Dokumen
3	Terlaksananya Evaluasi Pelaksanaan Kerja Sama yang tepat waktu	Jumlah Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kerja Sama	1 Laporan

Anggaran Perubahan pada subkegiatan fasilitasi Kerjasama dalam negeri adalah sebesar Rp600.757.560 dan terealisasi sebesar Rp596.361.593 atau 99.27%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan sebagai berikut:

- 1) Bahan Kebijakan Kerja Sama Dalam Rangka Pemanfaatan Barang Milik Daerah
- 2) Dokumen Kerja Sama Dalam Negeri yang Disahkan
- 3) Dokumen Penawaran Kerja Sama Dalam Negeri
- 4) Dokumen Rencana Pengembangan Website Fasilitasi Kerja Sama Daerah
- 5) Dokumen Telaah Kerja Sama Dalam Negeri
- 6) Fasilitasi Kegiatan Dalam Keanggotaan Organisasi Dalam Negeri (APEKSI)
- 7) Materi Sistem Manajemen Pengetahuan Kerja Sama Daerah
- 8) Pemutakhiran Database Kerja Sama Dalam Negeri
- 9) Penyusunan Bahan Kebijakan Kerja Sama Daerah

Anggaran Perubahan pada subkegiatan fasilitasi Kerjasama luar negeri adalah sebesar Rp59.755.000 dan terealisasi sebesar Rp58.670.226 atau 98.18%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan sebagai berikut:

- 1) Dokumen Telaah Kerja Sama Luar Negeri

2) Fasilitasi Kegiatan Dalam Keanggotaan Organisasi Luar Negeri serta Inisiasi Kerja Sama Luar Negeri

Anggaran Perubahan pada subkegiatan Evaluasi Pelaksanaan Kerjasama adalah sebesar Rp233.354.000 dan terealisasi sebesar Rp233.271.950 atau 99.96%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan Dokumen Monitoring dan Evaluasi Kerjasama.

Salah satu tantangan dalam pelaksanaan kegiatan fasilitasi kerja sama daerah yang meliputi subkegiatan fasilitasi kerja sama dalam negeri, fasilitasi kerja sama luar negeri dan evaluasi pelaksanaan kerja sama adalah terjadinya ketidاكلancaran komunikasi dengan mitra kerja sama untuk memastikan tindak lanjut dari dokumen kerja sama daerah yang telah disepakati. Beberapa kerja sama daerah yang tidak dapat ditindaklanjuti terjadi salah satunya karena faktor mitra yang tidak memiliki perencanaan kerja sama yang jelas dalam jangka panjang atau disebabkan karena terjadinya perubahan organisasi mitra. Hal ini kemudian menjadi catatan dalam proses perencanaan kerja sama dan dalam menentukan jangka waktu kerja sama.

Selanjutnya, tercapainya target sasaran program Kebijakan perekonomian yang direalisasikan meningkat didukung oleh Kegiatan Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian dengan subkegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD, subkegiatan Pengendalian dan Distribusi Perekonomian, dan subkegiatan Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro kecil yang dituangkan ke dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran sebagai berikut :

Tabel III. 103 Kinerja Program Perekonomian dan Pembangunan Tahun 2023

No	Sasaran Subkegiatan	Indikator Sub Kegiatan	Target Perubahan
----	---------------------	------------------------	------------------

1	Terlaksananya Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD yang tepat waktu	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD	24 dokumen
2	Terlaksananya Pengendalian dan Distribusi Perekonomian yang tepat waktu	Jumlah Laporan Hasil Pengendalian, Distribusi Perekonomian	7 dokumen
3	Terlaksananya Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro kecil yang tepat waktu	Jumlah dokumen Hasil Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro Kecil	2 dokumen

Anggaran Perubahan pada subkegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD adalah sebesar Rp396.764.000 dan terealisasi sebesar Rp394.402.765 atau 99,40%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan sebagai berikut :

- 1) Bahan pendukung kebijakan BUMD/BLUD yang tersusun;
- 2) Data laporan kinerja BUMD dan BLUD yang terdokumentasikan;
- 3) Dokumen hasil evaluasi RBA BLUD yang tersusun;
- 4) Dokumen hasil evaluasi RKA BUMD yang tersusun;
- 5) Dokumen hasil monitoring dan Evaluasi BUMD dan BLUD yang tersusun.

Anggaran Perubahan pada subkegiatan Pengendalian dan Distribusi Perekonomian adalah sebesar Rp399.791.000 dan terealisasi sebesar Rp384.220.243 atau 96,11%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan sebagai berikut:

1. Bahan pendukung Kebijakan Perekonomian Daerah;
2. Data Kredit Usaha Rakyat di Kota Yogyakarta yang terdokumentasikan;
3. Data Perekonomian Daerah yang diperbarui;

4. Dokumen hasil Monitoring dan Evaluasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah;
5. Dokumen hasil Monitoring dan Evaluasi Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah;
6. Dokumen hasil Monitoring dan Evaluasi Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah.

Anggaran Perubahan pada subkegiatan Perencanaan dan Pengawasan Ekonomi Mikro kecil adalah sebesar Rp138.377.000 dan terealisasi sebesar Rp138.288.000 atau 99.94%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sub kegiatan Studi/kajian terkait ekonomi kreatif di Kota Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kebijakan perekonomian subkegiatan Koordinasi, Sinkronisasi, Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pengelolaan BUMD dan BLUD terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain:

- 1) Belum adanya regulasi/kebijakan ditingkat daerah dalam pembinaan BUMD dan BLUD;
- 2) Adanya data yang kurang lengkap, sehingga menghambat proses evaluasi kinerja BUMD dan BLUD;
- 3) Terdapat permasalahan kekurangan personil yang mengampu pembinaan BUMD dan BLUD sehingga kurang maksimal dalam memberikan fasilitasi kepada BUMD dan BLUD.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain melaksanakan kegiatan penyusunan bahan kebijakan teknis BUMD/BLUD untuk melengkapi regulasi berkaitan pengelolaan BUMD mengoptimalkan koordinasi dengan stakeholder dan memanfaatkan teknologi informasi seperti media whatsapp grup yang melibatkan perangkat daerah dan tim

monitoring dan evaluasi BUMD dan BLUD. Selain itu, Bagian Perekonomian dan Kerjasama juga merancang aplikasi Sistem Informasi Manajemen BUMD dan BLUD untuk mempermudah proses monitoring dan evaluasi serta menampilkan laporan yang lebih akuntabel dan mudah diakses.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelaksanaan kebijakan perekonomian subkegiatan pengendalian dan distribusi perekonomian dan subkegiatan perencanaan dan pengawasan ekonomi mikro kecil terdapat beberapa hambatan yang ditemui, antara lain:

- 1) Kesulitan dalam mengakses data UMKM yang valid, sehingga menghambat proses analisa perkembangan jumlah UMKM di Kota Yogyakarta;
- 2) Belum tersedia informasi yang mudah diakses terkait kondisi inflasi, faktor/andil yang mempengaruhi inflasi.
- 3) Belum adanya proses bisnis dalam melaksanakan ketugasan baik di bidang pengendalian inflasi, percepatan akses keuangan daerah, percepatan dan perluasan digitalisasi daerah, dan program penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), update data perekonomian, dan ekonomi kreatif.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain mengoptimalkan koordinasi dengan stakeholder dan memanfaatkan media whatsapp grup yang melibatkan perangkat daerah dan tim monitoring dan evaluasi masing-masing unsur yang menjadi tugasnya. Mendokumentasikan seluruh kegiatan dalam media penyimpanan dengan mengoptimalkan platform Google Drive, sehingga memudahkan dalam proses akses data internal. Selain itu, Bagian Perekonomian dan Kerjasama sudah menyusun

rancangan proses bisnis dalam melaksanakan ketugasan di bidang pengendalian inflasi, percepatan akses keuangan daerah, percepatan dan perluasan digitalisasi daerah, dan program penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), update data perekonomian, dan ekonomi kreatif yang akan disempurnakan pada tahun 2024.

#### 5. Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Yogyakarta

Peningkatan efisiensi, efektifitas, transparansi, persaingan sehat dan akuntabilitas dalam Pelaksanaan Administrasi Pembangunan pada Bagian Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta perlu untuk dilakukan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Yogyakarta memiliki program Pengendalian Pelaksanaan Pembangunan yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel III. 104 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Ketepatan pelaksanaan kegiatan pembangunan meningkat	Persentase ketepatan pelaksanaan kegiatan pembangunan	98,50%

Terhadap indikator Persentase Ketepatan Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan dengan target 98,52%, Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Yogyakarta melakukan pengukuran dari total pekerjaan yang selesai sesuai target. Indikator ini digunakan untuk melihat pemenuhan optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi Bagian Administrasi Pembangunan.

Berdasarkan pasal 17 ayat 3 pada Peraturan Wali Kota 23 tahun 2021 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan APBD, bahwa realisasi fisik sub kegiatan sesuai dengan Laporan Bulanan yang disampaikan kepada Walikota melalui Bagian Administrasi Pembangunan paling lambat setiap tanggal 4 (empat) bulan berikutnya dengan menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen pelaporan.

Pengukuran terhadap indikator ini dilakukan dengan menghitung persentase penyelesaian semua sub kegiatan di Pemerintah Kota Yogyakarta.

Adapun formula yang digunakan untuk perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. RK : Realisasi Fisik Sub Kegiatan per SKPD/Unit Kerja
- b. Untuk menghitung Total Realisasi Fisik per SKPD/Unit Kerja

$$RD = \frac{\sum(RK \times BK)}{100\%}$$

RD = Realisasi Fisik SKPD/unit kerja

BK = bobot sub kegiatan

$$BK_i = \frac{\text{Anggaran Sub Kegiatan} \times 100\%}{\sum i - j \text{Anggaran Sub Kegiatan}}$$

- c. Untuk menghitung Total Realisasi fisik semua sub kegiatan pada Pemerintah Kota Yogyakarta

$$RT = \frac{\sum(RD \times BD)}{100\%}$$

RT = Realisasi Total

RD = Realisasi SKPD/unit kerja

BD = Bobot SKPD/Unit kerja dalam %

Untuk menghitung total bobot masing-masing SKPD/Unit Kerja menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BD = \frac{\text{Anggaran SKPD / unit kerja} \times 100\%}{\sum \text{Anggaran SKPD / unit kerja}}$$

Untuk realisasi Tahun 2023 dapat dilihat dari grafik berikut:



Berdasarkan data olahan tersebut diketahui bahwa realisasi pada tahun ini telah melampaui target sebesar 98.52% dikarenakan persentase realisasi fisik semua sub kegiatan di Pemerintah Kota Yogyakarta berada pada angka 99,35%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran indikator program Pengendalian Pelaksanaan Pembangunan, juga didukung oleh 3 (tiga) tim kerja yakni :

- a. Tim Kerja Kebijakan Pembangunan
- b. Tim Kerja Pengendalian Pembangunan

## c. Tim Kerja Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan

## 1) Tim Kerja Kebijakan Pembangunan

Tabel III. 105 Sasaran dan Indikator Kinerja Program Pembangunan

No	Sasaran Tim Kerja	Indikator Kinerja	Target
1.	Terlaksananya Fasilitasi Penyusunan Program Pembangunan	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Penyusunan Program Pembangunan Daerah	2 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Fasilitasi Penyusunan Program Pembangunan adalah sebesar Rp. 170.421.680,00 dan terealisasi Rp 169.617.100,00 atau 99,53%.

Dalam pelaksanaan Kebijakan Pembangunan terdapat permasalahan yang ditemui yaitu Adanya kebijakan di pemerintah pusat yang mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan pekerjaan pada Perangkat Daerah.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain adalah Akan dilakukan FGD lintas OPD untuk membahas kebijakan dari pemerintah pusat.

## 2) Tim Kerja Pengendalian Pembangunan

Tabel III. 106 Sasaran dan Indikator Kinerja Pengendalian dan Evaluasi

No	Sasaran Tim Kerja	Indikator Kinerja Tim Kerja (Output Tim Kerja)	Target
1.	Terlaksananya Pengendalian dan Evaluasi Program Pembangunan	Jumlah Laporan Hasil Pengendalian dan Evaluasi Program Pembangunan	12 Laporan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan sub kegiatan Pengendalian dan Evaluasi Program Pembangunan adalah sebesar Rp. 208.101.250,00 dan terealisasi Rp 208.091.000,00 atau 100%.

Adapun permasalahan yang muncul pada pelaksanaan Pengendalian Pembangunan adalah :

- a) Ada pekerjaan yang tidak dikerjakan
- b) Ada pekerjaan yang selesai namun tidak sesuai target

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara antara lain:

- a) Adanya monitoring dan evaluasi realisasi fisik tiap bulan, kemudian dilanjutkan dengan pengendalian fisik ke lapangan secara berkala.
- b) Ada Early Warning Report yang memberi laporan realisasi fisik langsung ke kepala OPD, sehingga kepala OPD bisa melakukan monitoring

### 3) Tim Kerja Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan

Tabel III. 107 Sasaran dan Indikator pelaporan Pembangunan

No	Sasaran Tim Kerja	Indikator Kinerja Tim Kerja ( <i>Output Tim Kerja</i> )	Target
1.	Pengelolaan Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Pembangunan	Jumlah Laporan Hasil Pengelolaan Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Pembangunan	12 Laporan

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan evaluasi dan pengendalian pembangunan adalah sebesar Rp. 138.115.000,00 dan terealisasi Rp 137.886.000,00 atau 99,83%.

Dalam pelaksanaan Evaluasi dan pengendalian pembangunan terdapat permasalahan yang ditemui antara lain:

- a) Ada OPD yang masih lemah di perencanaan sehingga membuat pekerjaan terlambat
- b) Masih ada OPD yang tidak tepat membuat target fisik.

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara yaitu :

Setiap OPD diwajibkan membuat ROPK (Rencana Operasional Pelaksanaan Kegiatan), yang berfungsi sebagai kertas kerja untuk membuat perencanaan pelaksanaan sub kegiatan yang dibagi berdasarkan tahapan dan perencanaan target fisik.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan pada Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari komitmen dan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon III. Diharapkan dari hasil yang telah dicapai tersebut Bagian Administrasi Pembangunan Setda Kota Yogyakarta dapat mempertahankan dan meningkatkan komitmen pelayanan kepada masyarakat.

#### 6. Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kota Yogyakarta

Peningkatan efisiensi, efektifitas, transparansi, persaingan sehat dan akuntabilitas dalam pelaksanaan pengadaan pengadaan barang/jasa pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta (BPBJ Setda Kota Yogyakarta) perlu untuk dilakukan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, BPBJ Setda Kota Yogyakarta memiliki program

Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel III. 108 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Pemenuhan standar ketepatan waktu dan tingkat layanan pengadaan barang/jasa meningkat.	Persentase proses tender yang sesuai RUP	85,5%

Terhadap indikator persentase proses tender yang sesuai RUP dengan target 85.5%, BPBJ Setda Kota Yogyakarta melakukan pengukuran dari total jumlah paket pengadaan berdasarkan RUP pada tahun berjalan. Indikator ini digunakan untuk melihat pemenuhan optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi Bagian pengadaan Barang/Jasa.

Berdasarkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 117 Tahun 2023 tentang Standar Pelayanan pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa, khususnya pada Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa (e-Tendering), jangka waktu penyelesaian proses pemilihan Penyedia Barang/Jasa Pemerintah dari Pengumuman sampai dengan Penyampaian Berita Acara Hasil Pemilihan (BAHP) untuk metode :

- a. Tender : 30 (tiga puluh) Hari Kerja (HK)
- b. Seleksi : 55 (lima puluh lima) Hari Kerja (HK)
- c. Tender Cepat : 10 (sepuluh) Hari Kerja (HK)

Kemudian ditambah 2 (dua) hari kerja untuk proses pelimpahan kembali ke OPD/PPKom.

Pengukuran terhadap indikator ini dilakukan dengan menghitung jangka waktu penyelesaian proses pemilihan Penyedia Barang/Jasa Pemerintah dimulai dari Pengumuman sampai dengan proses pelimpahan kembali ke OPD/PPKom.

Selanjutnya dibandingkan dengan Standar Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa (e-Tendering) sebagaimana tersebut di atas.

Apabila jangka waktu penyelesaian proses pemilihan kurang atau sama dengan standar pelayanan, maka dikatakan TEPAT WAKTU. Sedangkan apabila jangka waktu penyelesaian proses pemilihan lebih dari standar pelayanan, maka dikatakan TERLAMBAT/TIDAK TEPAT WAKTU.

Selanjutnya akan dihitung persentase paket pengadaan yang dilaksanakan tepat waktu dibanding dengan seluruh paket pengadaan barang/jasa yang masuk pada tahun berjalan.

Adapun formula yang digunakan untuk perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase pengadaan barang/jasa memenuhi standar ketepatan waktu} = \frac{\text{Jumlah paket pengadaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan}}{\text{Total Jumlah Paket Pengadaan (Tender, Seleksi, dan Tender Cepat)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total jumlah paket pengadaan berdasarkan RUP pada tahun berjalan

Keterangan	Jumlah Tender
Jumlah paket pengadaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan	67
Jumlah paket pengadaan yang dilaksanakan yang tidak sesuai dengan standar pelayanan	1
<b>Total Jumlah Paket Pengadaan (Tender, Seleksi dan Tender Cepat)</b>	<b>68</b>

Untuk realisasi Tahun 2023 adalah sebagai berikut

$$\begin{aligned} &\text{Persentase pengadaan barang/jasa memenuhi standar ketepatan waktu} = \\ &= \frac{\text{Jumlah paket pengadaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan}}{\text{Total Jumlah Paket Pengadaan (Tender, Seleksi, dan Tender Cepat)}} \times 100\% \\ &= \frac{67}{68} \times 100\% \\ &= 98,53\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data olahan tersebut diketahui bahwa realisasi pada tahun ini telah melampaui target sebesar 85.5% dikarenakan persentase realisasi tender tepat waktu berada pada angka 98,53%.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran indikator program pemenuhan standar ketepatan waktu dan tingkat layanan pengadaan meningkat, juga didukung oleh 3 (tiga) kelompok substansi yakni :

- a. Kelompok Substansi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa
- b. Kelompok Substansi Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik
- c. Kelompok Substansi Pembinaan Pengadaan Barang dan Jasa

Ketiga sub kegiatan tersebut masing-masing tertuang dalam perjanjian kinerja pengawas setara eselon IV tahun 2022 dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Kelompok Substansi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

Tabel III. 109 Indikator Kinerja Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa

No	Sasaran Kelompok Substansi	Indikator Kinerja	Target Perubahan
1	Terlaksananya Katalog Daerah secara optimal	Pelaksanaan Katalog Daerah	1 dokumen
2	Tercapainya Kinerja Pengadaan secara optimal	Pelaksanaan Kinerja Pengadaan	1 dokumen
3	Terlaksananya Pemilihan Penyedia Pengadaan Barang/jasa secara efektif dan efisien	Pelaksanaan Pemilihan Penyedia Pengadaan Barang/jasa	1 dokumen

4	Terlaksananya Pendampingan Persiapan Pengadaan Barang/jasa secara optimal	Pendampingan Persiapan Pengadaan Barang/jasa	1 dokumen
---	---	--	-----------

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan pengadaan barang dan jasa Kelompok Substansi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa adalah sebesar Rp. 197.459.000,00 dan terealisasi Rp 197.216.394,00 atau 99,88%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan proses pemilihan penyedia barang/jasa yakni pada tahun 2023 Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kota Yogyakarta telah melaksanakan pemilihan penyedia melalui tender, tender cepat dan seleksi dengan total sebanyak 68 paket.

Dalam pelaksanaan Kelompok Substansi Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa terdapat beberapa hambatan yang ditemui antara lain:

1. Masih banyak OPD yang melakukan proses pelimpahan berkas pemilihan penyedia barang/jasa tidak sesuai dengan tatakala yang tercantum dalam perencanaan SiRUP.
2. Apabila ada kesalahan dalam dokumen pemilihan, tidak segera ditindaklanjuti oleh OPD terkait sehingga membutuhkan perpanjangan waktu dalam proses pemilihan penyedia barang/jasa.
3. Target dan realisasi pelaksanaan tender berubah sebagai akibat dari data RUP yang selalu mengalami perubahan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain adalah mengadakan workshop atau FGD dengan mengundang narasumber ahli pengadaan barang/jasa agar terdapat peningkatan pemahaman

proses pemilihan penyedia dan proses pelaksanaan tender.

Selain itu dari Bagian Pengadaan Barang dan Jasa juga senantiasa meningkatkan koordinasi dan sosialisasi dengan OPD terkait untuk meminimalisir revisi yang dapat berakibat pada terlambatnya pelaksanaan tender. Monitoring terhadap tatakala pelaksanaan tender juga selalu dilakukan dengan cara mengingatkan PPKom agar tidak terlambat dalam pemasukan dokumen pemilihan.

## 2) Kelompok Substansi Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik

Tabel III. 110 Indikator Kinerja Pengelolaan Layanan

### Pengadaan Secara Elektronik

No	Sasaran Kelompok Substansi	Indikator Kinerja	Target Perubahan
1	Terlaksananya monitoring Aplikasi SPSE secara optimal	Aplikasi SPSE yang dimonitor	3 aplikasi
2	Terverifikasinya berkas penyedia barang/jasa secara optimal	Berkas penyedia barang/jasa yang terverifikasi	60 berkas
3	Terlaksananya Pelatihan aplikasi pengadaan barang/jasa sesuai tatakala	Pelatihan aplikasi pengadaan barang/jasa yang dilakukan	6 kali
4	Telaksananya penggunaan sistem informasi pengadaan barang/jasa secara efektif	Penggunaan sistem informasi pengadaan barang/jasa yang dioptimalkan	2 jenis

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan pengadaan barang dan jasa Kelompok Substansi pengelolaan layanan pengadaan secara elektronik adalah sebesar Rp. 225.610.000,00 dan terealisasi Rp 224.762.886,00 atau 99,62%. Anggaran tersebut secara umum dialokasikan untuk penggunaan

sistem informasi pengadaan barang/jasa seperti misalnya Penggunaan Aplikasi SPSE, SiRUP, dan mengatasi kendala-kendala dalam aplikasi tersebut. Adapun hambatan yang muncul pada pelaksanaan Kelompok Substansi pengelolaan layanan pengadaan secara elektronik adalah:

- a. Pelatihan aplikasi bagi penyedia terlaksana namun tidak sesuai dengan tatakala dikarenakan ruang pelatihan di Bagian Pengadaan Barang dan Jasa sedang dalam perbaikan.
- b. Pemahaman pihak-pihak terkait Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang masih minim sehingga masih terdapat banyak kesalahan dalam pengisian SiRUP.

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara memaksimalkan fungsi helpdesk dalam hal pelayanan bagi penyedia terutama melalui online dengan memanfaatkan whatsapp, email, maupun telepon. Selain itu juga melakukan pendampingan secara intensif kepada OPD terkait pengisian Aplikasi SiRUP.

### 3) Kelompok Substansi Pembinaan dan Advokasi Pengadaan Barang dan Jasa

Tabel III. 111 Indikator Kinerja Pembinaan dan Advokasi Pengadaan Barang dan Jasa

No	Sasaran Kelompok Substansi	Indikator Kinerja Kelompok Substansi ( <i>Output</i> Kelompok Substansi)	Target Perubahan
1.	Meningkatnya kapasitas SDM pengadaan secara optimal	Peningkatan kapasitas SDM pengadaan yang dilakukan	9 kali
2.	Tersusunnya Peraturan Walikota tentang Pengadaan Barang/jasa yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Peraturan Walikota tentang Pengadaan Barang/jasa yang tersusun	1 Perwal
3.	Terlaksananya pengelolaan permasalahan dan risiko pengadaan barang/jasa secara optimal	Permasalahan dan risiko pengadaan barang/jasa yang dikelola	1 dokumen
4.	Terciptanya strategi dan informasi pengadaan barang/jasa yang efektif dan efisien	Strategi dan informasi pengadaan barang/jasa	1 dokumen

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan pengelolaan pengadaan barang dan jasa Kelompok Substansi pembinaan dan advokasi pengadaan barang dan jasa adalah sebesar Rp. 171.599.320,00 dan terealisasi Rp 170.038.100,00 atau 99,09%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk pencapaian sasaran subkegiatan seperti misalnya :

a. Peningkatan Kapasitas SDM Pengadaan yang telah dilakukan melalui kegiatan berikut :

- Penyelenggaraan Workshop KPPU tanggal 8 Februari 2023
- Adanya Sosialisasi Gratifikasi dan Benturan Kepentingan tanggal 22 Juni 2023
- Dilakukan Podcast E-Purchasing tanggal 20 Juli 2023
- Penyelenggaraan Bimtek Manajemen Risiko Tanggal 4 September 2023
- Penyelenggaraan Focus Group Discussion Implementasi Belanja Barang/Jasa Melalui

Katalog Elektronik Lokal dan Penyampaian Peraturan Wali Kota Yogyakarta tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta tanggal 6 November 2023

- b. Tersusunnya Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 82 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 117 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa
- c. Pengembangan inovasi SIAP (Sistem Informasi Administrasi Pengadaan) yang mempermudah proses administrasi pada pelaksanaan pengadaan barang dan jasa.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan pada Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kota Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut tidak lepas dari komitmen dan upaya-upaya perbaikan yang dilakukan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Eselon III. Diharapkan dari hasil yang telah dicapai tersebut Bagian Pengadaan Barang dan Jasa Setda Kota Yogyakarta dapat mempertahankan dan meningkatkan komitmen pelayanan kepada masyarakat.

#### 7. Bagian Umum dan Protokol Setda Kota Yogyakarta

Analisis yang dilakukan adalah analisis program teknis non Pelayanan Administrasi Perkantoran. Bagian Umum dan Protokol memiliki Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dengan Kegiatan Fasilitasi Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah dan Kegiatan Pelaksanaan Protokol dan Komunikasi Pimpinan.

Dalam mewujudkan tercapainya target sasaran Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota

dengan indikator program Indeks Kepuasan Layanan Umum dan Keprotokolan telah dilaksanakan pengumpulan data pada Semester I dan II, pengolahan dan penghitungan data dilakukan di Semester II. Indeks Kepuasan Layanan Umum dan Keprotokolan tersebut menggambarkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bagian Umum dan Protokol kepada pegawai dan masyarakat di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta selaku pengguna layanan fasilitasi persuratan, kerumahtanggaan, dan keprotokolan. Untuk capaian program dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel III. 112 Capaian Program Bagian Umum dan Protokol

Tahun Anggaran 2023	Target	Realisasi	Tingkat Capaian
Program	81,25	81,43	100,22%
Anggaran	Rp.8.679.794.422.00	Rp.8.462.586.986,00	97,50%

Keberhasilan pencapaian realisasi tersebut tidak lepas dari komitmen dan upaya-upaya pengoptimalan capaian kinerja serta koordinasi yang intensif antara Bagian Umum dan Protokol dengan semua pihak yang berkepentingan.

#### 8. Bagian Organisasi Setda Kota Yogyakarta

Bagian Organisasi mengampu 2 program yang terdiri atas Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/ Kota dan Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan. Program tersebut dituangkan ke dalam perjanjian kinerja yang memuat sasaran program, indikator kinerja (program), dan target sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel III. 113 Perjanjian Kinerja Bagian Organisasi

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Target
1.			25%

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja (Program)	Target
	Meningkatnya Kapasitas Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pemerintahan Daerah	Persentase Kelembagaan Perangkat Daerah yang proporsional sesuai amanat UU Keistimewaan  Persentase Perangkat Daerah yang sesuai struktur dan manajemen organisasi	87%

Persentase Kelembagaan Perangkat Daerah yang proporsional sesuai amanat UU Keistimewaan didapatkan dari Jumlah kelembagaan perangkat daerah yang proporsional sesuai amanat UU Keistimewaan dibagi jumlah perangkat daerah pengampu keistimewaan dikali 100%.

Perangkat daerah pengampu keistimewaan adalah Perangkat Daerah/Unit Kerja yang diberi penugasan sebagian urusan keistimewaan berdasarkan Peraturan Gubernur nomor 25 Tahun 2019 tentang Pedoman Kelembagaan Urusan Keistimewaan kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kalurahan sebagaimana diubah dengan Peraturan Gubernur nomor 30 tahun 2021, diantaranya.

- a. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)
- b. Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana)
- c. 14 Kemantren
- d. Bagian Organisasi
- e. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)
- f. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)
- g. Inspektorat

Dari Perangkat Daerah/Unit Kerja diatas, tahun 2024 ini terdapat 5 Perangkat Daerah/Unit Kerja yang memenuhi kriteria

proporsional sesuai amanat UU Keistimewaan yaitu: Bagian Organisasi, Bappeda, Inspektorat, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan), Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana).

Sedangkan Persentase Perangkat Daerah yang sesuai struktur dan manajemen organisasi dihitung dari Evaluasi kelembagaan : 20%, SOP per unit terendah (5 SOP): 10%, Proses Bisnis sampai dengan L2: 15%, Nilai SAKIP Perangkat Daerah dengan nilai A: 20%, Nilai PMPRB Perangkat Daerah diatas 70: 25%, Jumlah Perangkat Daerah yang memiliki Standar Pelayanan/SPP: 10%.

Dalam mewujudkan tercapainya target kinerja, Bagian Organisasi yang terdiri dari 1 sub bagian dan 2 tim kerja, telah melaksanakan:

1. Sub Bagian Kelembagaan dan Analisa Jabatan
  - a. Evaluasi terhadap Peraturan Walikota tentang Kedudukan, Susunan organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata kerja Perangkat Daerah dan telah ditetapkan dalam:
    - Peraturan Walikota Nomor 35 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah Dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
    - Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Inspektorat Daerah Dan Badan Daerah;
    - Peraturan Walikota Nomor 37 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Dinas Daerah;

- Peraturan Walikota Nomor 38 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Kemantren Dan Kelurahan;
  - Peraturan Walikota Nomor 39 Tahun 2023 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, Dan Tata Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Pada Dinas Kesehatan;
  - Peraturan Walikota Nomor 40 Tahun 2023 tentang Sistem Kerja Pada Pemerintah Kota Yogyakarta.
- b. Penyesuaian analisis jabatan seluruh perangkat daerah berdasarkan Peraturan Walikota tentang Kedudukan, Susunan organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah terbaru dan perubahan nomenklatur pelaksana berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 45 tahun 2022 tentang Jabatan Pelaksana Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Instansi Pemerintah;
2. Tim Kerja Ketatalaksanaan dan Pelayanan Publik
- a. Pendampingan penyusunan Proses Bisnis dan Standar Operasional Prosedur Perangkat Daerah/Unit Kerja;
  - b. Pendampingan Survei Kepuasan Masyarakat Perangkat Daerah/Unit Kerja;
  - c. Pendampingan penyusunan Standar Pelayanan Publik Perangkat Daerah/Unit Kerja;
  - d. Penyusunan Kebijakan Pedoman Ketatalaksanaan;
3. Tim Kerja Reformasi Birokrasi
- a. Penyusunan Road Map dan Rencana Aksi reformasi birokrasi berdasarkan PermenpanRB nomor 3 tahun 2023 beserta pendampingan pelaksanaannya; dan

- b. Pendampingan penyusunan LKIP dan perjanjian kinerja Perangkat Daerah.

Keberhasilan pencapaian target tersebut karena adanya :

1. Komitmen Kepala Daerah sampai dengan Kepala Perangkat Daerah dalam meningkatkan reformasi birokrasi;
2. Koordinasi yang intensif antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

9. Bagian Administrasi dan Keuangan Setda Kota Yogyakarta

Bagian Administrasi dan Keuangan merupakan salah satu unit kerja pendukung fungsi penunjang urusan pemerintahan yaitu urusan sekretariat daerah. Dalam mendukung urusan tersebut Bagian Administrasi dan Keuangan memiliki program penunjang urusan pemerintahan daerah yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel III. 114 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023

No.	Sasaran Program	Indikator Program	Target
1.	Meningkatnya nilai akuntabilitas kinerja Sekretariat Daerah	Hasil Penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Sekretariat Daerah	A Nilai
1.1	Terlaksananya perencanaan perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja perangkat daerah selesai	22 Dokumen/ Laporan
1.2	Terlaksananya administrasi keuangan perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	Jumlah laporan/dokumen administrasi keuangan perangkat daerah selesai	32 Laporan/ Dokumen
1.3	Terlaksananya administrasi keuangan dan operasional Kepala	Jumlah kegiatan administrasi keuangan dan operasional	2 Kegiatan

	Daerah dan Wakil Kepala Daerah	Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	
1.4	Terlaksananya administrasi kepegawaian perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	Jumlah laporan administrasi kepegawaian perangkat daerah selesai	1 Dokumen
1.5	Terlaksananya administrasi barang milik daerah pada perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	Jumlah laporan/ dokumen administrasi barang milik daerah perangkat daerah selesai	20 Laporan/ Dokumen
1.6	Terlaksananya administrasi umum perangkat daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	Jumlah laporan administrasi umum perangkat daerah selesai	4 Laporan
1.7	Terlaksananya pengadaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	Jumlah pengadaan barang milik daerah	19 Unit
1.8	Terlaksananya penyediaan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah dengan lengkap dan sesuai tatakala	Jumlah laporan penyediaan jasa penunjang urusan pemerintahan daerah selesai	2 Laporan
1.9	Terlaksananya pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintahan daerah yang berkualitas baik	Jumlah pemeliharaan barang milik daerah selesai	27 Unit

Berdasarkan tabel di atas Bagian Administrasi dan Keuangan memiliki sasaran program yaitu Meningkatnya nilai akuntabilitas kinerja Sekretariat Daerah dengan indikator program Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Sekretariat Daerah. Target indikator program tersebut adalah A (nilai >80 s.d 90) dan terealisasi sebesar 86,8 (100%).

Kegiatan utama untuk mencapai target indikator Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Sekretariat Daerah

adalah Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, dan Kegiatan Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah. Sementara kegiatan pendukungnya adalah Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah, Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, dan Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah.

Anggaran perubahan untuk pelaksanaan kegiatan utama tersebut adalah sebesar Rp353.303.000, dengan realisasi Rp353.261.000 atau 99,98%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan target kegiatan di atas yang mendukung dalam pencapaian target indikator Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Sekretariat Daerah.

Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2023 nomor: X.713/78/E.AKIP/B/VI/2023 tanggal 12 Juni 2023, Sekretariat Daerah Kota Yogyakarta memperoleh nilai 86,8 dengan predikat A (memuaskan). Nilai tersebut diperoleh dari akumulasi atas penilaian terhadap 4 komponen. Empat omponen tersebut adalah:

1. Perencanaan kinerja dengan bobot 30% memperoleh nilai 29,33;
2. Pengukuran kinerja dengan bobot 30% memperoleh nilai 29,36;
3. Pelaporan kinerja dengan bobot 15% memperoleh nilai 13,93; dan

4. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal dengan bobot 25% memperoleh nilai 14,18.

Usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut diantaranya adalah dengan cara:

1. Menindaklanjuti LHE implementasi SAKIP Setda tahun sebelumnya. Apa yang direkomendasikan dalam LHE tersebut dilaksanakan atau dipenuhi untuk perbaikan SAKIP Setda.
2. Melaksanakan proses SAKIP dari perencanaan sampai pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk penyusunan Renstra dan Renja berdasarkan pada Permendagri nomor 86 tahun 2017 tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan peraturan daerah tentang rencana pembangunan jangka panjang daerah dan rencana pembangunan jangka menengah daerah, serta tata cara perubahan rencana pembangunan jangka panjang daerah, rencana pembangunan jangka menengah daerah, dan rencana kerja pemerintah daerah. Untuk penyusunan perjanjian kinerja, rencana aksi, pengukuran kinerja, dan LKIP berdasarkan pada Perwal nomor 9 tahun 2022 tentang pedoman penyusunan perjanjian kinerja, rencana aksi, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan tata cara reviu atas laporan kinerja pemerintah daerah.
3. Menyusun dan mengirim semua dokumen SAKIP sesuai dengan tatakala (tepat waktu).

Hambatan yang dialami untuk mencapai target indikator Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Sekretariat Daerah, diantaranya:

1. Adanya perubahan regulasi terkait evaluasi SAKIP sehingga penyusunan dokumen yang diperlukan untuk proses evaluasi SAKIP belum optimal;
2. Kesulitan dalam melaksanakan pengadaan barang persediaan dan modal melalui e-katalog karena baru mulai dilaksanakan di TW II 2023;
3. Proses input paket RUP tidak sesuai belanja dalam DPA atau DPPA.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

1. Koordinasi dan komunikasi dengan Inspektorat terkait regulasi baru tentang evaluasi SAKIP;
2. Menyusun dokumen SAKIP tepat waktu;
3. Melakukan konsultasi dengan BPBJ terkait proses pengadaan e-purchasing melalui e-katalog;
4. Melakukan cross check ulang terhadap hasil input paket RUP.

#### 4. Urusan Sekretariat DPRD

Sekretaris DPRD merupakan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah. Dalam mendukung urusan tersebut Sekretariat DPRD memiliki Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD yang dituangkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel III. 115 Perubahan Perjanjian Kinerja Eselon II tahun 2023

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)

1.	Meningkatnya kepuasan layanan fasilitasi terhadap agenda DPRD	Indeks Kepuasan Layanan fasilitasi terhadap agenda DPRD	78,2
----	---	---	------

Berdasarkan tabel di atas Sekretariat DPRD memiliki 1 sasaran strategis yaitu kepuasan layanan fasilitasi terhadap agenda DPRD meningkat dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Layanan fasilitasi terhadap agenda DPRD. Target indikator kinerja tersebut adalah 78,2, pada semester I terealisasi 79,49 dan pada semester II terealisasi 79,63, meningkat 0,14 dari semester I. Dengan hasil survey tersebut secara umum kualitas pelayanan di Sekretariat DPRD Kota Yogyakarta dipersepsikan BAIK oleh pengguna layanan. Selain itu semua unsur pelayanan menunjukkan hasil yang baik dengan nilai rata-rata indeks 3. Di lihat dari nilai interval, nilai interval konversi, mutu pelayanan dan kinerja unit pelayanan diperoleh kinerja pelayanan BAIK.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya target sasaran strategis Kepuasan layanan fasilitasi terhadap agenda DPRD meningkat, juga didukung oleh Program-program yang dituangkan ke dalam perjanjian kinerja administrator setara eselon III sebagai berikut:

Tabel Tabel III. 116 Perubahan Perjanjian Kinerja Administrator Setara Eselon III Tahun 2023.

No	Sasaran Program	Indikator Program	Target Perubahan
1.	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Persentase produk hukum yang diselesaikan	100%
		Persentase pembahasan penganggaran dan pengawasan yang diselesaikan	100%

		Persentase kepesertaan bimtek anggota Dewan	100%
		Persentase administrasi dan keuangan tenaga ahli fraksi DPRD dan kelompok pakar yang diselesaikan	100%
		Persentase kepuasan masyarakat terhadap kehumasan dan publikasi Sekretariat DPRD dan DPRD	61,67%
		Persentase aspirasi masyarakat yang terfasilitasi	100%

Sekretariat DPRD mempunyai 1 Program untuk mendukung sasaran strategis yaitu Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD dengan 6 indikator program :

1. Persentase produk hukum yang diselesaikan. Target indikator 100% dan terealisasi 100%, melihat hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah dan penyebarluasan produk hukum yang diselesaikan terealisasi 100%.
2. Persentase pembahasan penganggaran dan pengawasan yang diselesaikan. Target indikator 100% dan terealisasi 100%, melihat hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa baik pembahasan penganggaran maupun pengawasan yang diselesaikan terealisasi 100%.
3. Persentase kepesertaan bimtek anggota Dewan dengan target indikator 100% dan terealisasi 94,69%, dengan hasil ini bisa diketahui bahwa masih ada beberapa DPRD yang tidak mengikuti bimbingan teknis. Ini dikarenakan pada beberapa pelaksanaan bimbingan teknis yaitu Bimbingan Teknis Partai bersamaan dengan kegiatan Dewan yang lebih prioritas (baik

pembahasan produk hukum, penganggaran maupun pengawasan) serta bergantung pada ada tidaknya undangan dari DPP Partai yang bersangkutan.

4. Persentase administrasi dan keuangan tenaga ahli fraksi DPRD dan kelompok pakar yang diselesaikan. Target indikator 100% dan terealisasi 100%, dengan melihat hasil ini bisa diketahui bahwa pelaksanaan kelompok pakar tidak terealisasi melihat hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa administrasi dan keuangan tenaga ahli DPRD dan kelompok pakar terealisasi 100%.
5. Persentase aspirasi masyarakat yang terfasilitasi. Target indikator 100% dan terealisasi 97,44%, dengan melihat hasil ini bisa diketahui bahwa karena padatnya agenda kegiatan Dewan, sehingga menyulitkan penjadwalan penyampaian aspirasi.
6. Persentase kepuasan masyarakat terhadap kehumasan dan publikasi Sekretariat DPRD dan DPRD. Target indikator 61,67% dan terealisasi 85,24%, dengan melihat hasil ini bisa diketahui bahwa kepuasan masyarakat terhadap kehumasan dan publikasi Sekretariat DPRD dan DPRD terealisasi 100% bahkan melampaui target yang telah direncanakan.

Anggaran Perubahan untuk kegiatan dan sub.kegiatan yang menunjang pelaksanaan Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD adalah sebesar Rp. 37.435.979.500,- dan terealisasi Rp. 30.018.939.587,- atau 80,19%. Anggaran tersebut dialokasikan untuk melaksanakan sasaran kegiatan sebagai berikut

:

- Pembentukan Peraturan Daerah dan Peraturan DPRD,
- Pembahasan Kebijakan Anggaran,
- Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan,

- Peningkatan Kapasitas DPRD,
- Penyerapan dan Penghimpunan Aspirasi Masyarakat,
- Pelaksanaan dan Pengawasan Kode Etik DPRD,
- Pembahasan Kerja Sama Daerah,
- Kegiatan Fasilitasi Tugas DPRD.

Sasaran kegiatan diatas mendukung pencapaian target indikator kinerja Sekretariat DPRD yang mempunyai tugas pokok melaksanakan fungsi penunjang pelayanan administrasi dan pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi DPRD.

Enam indikator program di atas, merupakan indikator positif yang artinya semakin tinggi realisasi maka capaian kerjanya akan semakin baik, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Dalam mencapai target kinerja Sekretariat DPRD terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat sebagai berikut:

- Faktor Pendorong :
  1. Target pembahasan dan penyelesaian raperda sudah ada di propemperda,
  2. Komitmen DPRD untuk membahas dan menyelesaikan beberapa raperda dalam propemperda 2023 di semester pertama dan pada akhir tahun semua propemperda sudah selesai dibahas antara DPRD dan Walikota (11 raperda terdiri dari 8 perda dan 3 APBD),
  3. Adanya koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan Biro Hukum Setda DIY dan Bagian Hukum Setda Kota Yogyakarta terkait tahapan pembahasan raperda,

4. Adanya komunikasi intensif antara Sekretariat DPRD dengan Pimpinan dan Alat Kelengkapan DPRD serta OPD,
  5. Adanya koordinasi yang baik antar bagian dalam mengevaluasi permasalahan yang dihadapi untuk mencari solusi.
- Faktor Penghambat :
    1. Dalam tahapan pembahasan raperda juga dipengaruhi factor eksternal yaitu perlunya konsultasi, fasilitasi dan evaluasi dari Gubernur,
    2. Seringkali terjadi kegiatan DPRD tidak dapat terlaksana sesuai agenda yang sudah di tetapkan,
    3. Padatnya agenda kegiatan Dewan, sehingga menyulitkan penjadwalan penyampaian aspirasi,
    4. Pengadaan kelompok pakar tergantung pada kebutuhan atau usulan dari alat kelengkapan DPRD,
    5. Pelaksanaan kegiatan bimtek terkendala karena sering bersamaan dengan jadwal kegiatan alat kelengkapan DPRD, dan bergantung pada ada tidaknya undangan dari DPP Partai yang bersangkutan

## 5. Urusan Inspektorat

Tabel III. 117 Perjanjian Kinerja Inspektorat

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Keterangan
1.	Program: Program Penyelenggaraan Pengawasan  Indikator Program: 1) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang	Sasaran Program: Kepatuhan auditan terhadap hasil Pengawasan Meningkatkan  Indikator Program: 1) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang	

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Keterangan
	<p>Pemerintahan Aparatur dan Investigasi : Target: 95%</p> <p>2) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset : Target : 95%</p> <p>3) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana : Target : 95%</p> <p>4) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat : Target : 95%</p> <p>5) Persentase tindak lanjut pemeriksaan eksternal : Target: 91%</p>	<p>Pemerintahan Aparatur dan Investigasi : Target: 95%</p> <p>2) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset : Target : 95%</p> <p>3) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana : Target : 95%</p> <p>4) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat : Target : 95%</p> <p>5) Persentase tindak lanjut pemeriksaan eksternal : Target: 91%</p>	<b>SESUAI</b>
2.	<p>Program: Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi</p> <p>Indikator Program:</p> <p>1) Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi : target : 18,18%</p> <p>2) Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset : target : 20%</p> <p>3) Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana : target : 18,18%</p> <p>4) Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra</p>	<p>Sasaran Program: Kinerja Pengawasan meningkat</p> <p>Indikator Program:</p> <p>1) Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi : target : 18,18%</p> <p>2) Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset : target : 20%</p> <p>3) Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana : target : 18,18%</p> <p>4) Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah</p>	<b>SESUAI</b>

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Keterangan
	Bidang Pengawasan Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat : target : 40%	mitra Bidang Pengawasan Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat : target : 40%	
3	Program : Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota  Indikator Program : Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Inspektorat Daerah :Target : A	Sasaran Program : Nilai SAKIP Inspektorat  Indikator Program : Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Inspektorat Daerah :Target : A	<b>SESUAI</b>

Kinerja dapat diartikan sebagai pencapaian hasil yang dapat dinilai menurut pelaku, yaitu hasil yang diraih oleh individu (kinerja individu) atau kelompok (kinerja kelompok) atau institusi (kinerja organisasi) dan oleh suatu program atau kebijakan (kinerja program/kebijakan). Kinerja program atau kebijakan berkaitan dengan sampai seberapa jauh kegiatan-kegiatan dalam program atau kebijakan telah dilaksanakan sehingga dapat mencapai tujuan program atau kebijakan tersebut.

Kinerja program pada Inspektorat Kota Yogyakarta Tahun 2023, dalam rangka mencapai visi misi dan mencapai sasaran strategis OPD yaitu :

1. Kepatuhan auditan (stakeholder) terhadap hasil pengawasan; dan
2. Meningkatnya nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra di masing-masing Bidang.

maka untuk mencapai sasaran strategis tersebut maka disusun 3 (tiga) Program, yaitu :

1. Program penunjang urusan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota,
2. Program Penyelenggaraan Pengawasan, dan
3. Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi.

Adapun program dan target capaian masing-masing tertuang dalam perjanjian kinerja OPD setiap tahunnya.

Sehubungan dengan pelaporan dan data yang dijabarkan pada LKPJ 2023 adalah 2 (dua) Program teknis yaitu Program Penyelenggaraan Pengawasan dan Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi, maka penjabaran dan analisis dilakukan pada 2 (dua) program teknis (non pelayanan administrasi perkantoran).

Berikut matriks masing-masing program dan kegiatan pendukungnya :

Tabel III. 118 Capaian Program dan kegiatan Inspektorat

No.	Sasaran Strategis	Program	Indikator Program	Kegiatan Pendukung
1.	Mewujudkan pengawasan APIP yang berkualitas dan memberikan keyakinan memadai atas ketaatan dan 3E (Ekonomis, Efisien, Efektif), peringatan dini, peningkatan efektifitas Management Risiko serta perbaikan tata Kelola pemerintahan	Penyelenggaraan Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi</li> <li>2. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset</li> <li>3. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana</li> <li>4. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Ditindaklanjuti di Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat</li> <li>5. Persentase tindak lanjut pemeriksaan eksternal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Internal</li> <li>2. Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Dengan Tujuan Tertentu</li> </ol>

No.	Sasaran Strategis	Program	Indikator Program	Kegiatan Pendukung
		Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi</li> <li>2. Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset</li> <li>3. Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana</li> <li>4. Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengawasan Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan Pendampingan dan Asistensi</li> <li>2. Kegiatan Penyelenggaraan Pengawasan Dengan Tujuan Tertentu</li> </ol>

Sasaran Strategis “Mewujudkan pengawasan APIP yang berkualitas dan memberikan keyakinan memadai atas ketaatan dan 3E (Ekonomis, Efisien, Efektif), peringatan dini, peningkatan efektifitas Management Risiko serta perbaikan tata Kelola pemerintahan”

Tahun 2023 merupakan tahun pertama dalam periode Rencana Strategis 2023-2026, dan sasaran strategis “Mewujudkan pengawasan APIP yang berkualitas dan memberikan keyakinan memadai atas ketaatan dan 3E (Ekonomis, Efisien, Efektif), peringatan dini, peningkatan efektifitas Management Risiko serta perbaikan tata Kelola pemerintahan” merupakan perubahan dari sasaran strategis di periode renstra 2017-2022 Inspektorat Kota Yogyakarta, dan meskipun ditahun 2022 sasaran tersebut tidak menjadi sasaran strategis Inspektorat, namun masih dapat dilakukan perbandingan. Berikut merupakan perbandingan

realisasi kinerja sasaran tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2022 dan target akhir Renstra Inspektorat :

Tabel III. 119 Perbandingan Kinerja Sasaran Dengan Target Akhir Renstra

No	Sasaran	Indikator Sasaran	Target			Realisasi		Prosentase Realisasi dibanding Target	
			Target Akhir Renstra	Target 2022	Target 2023	2022	2023	Th 2022	Th 2023
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mewujudkan pengawasan APIP yang berkualitas dan memberikan keyakinan memadai atas ketaatan dan 3E (Ekonomis, Efisien, Efektif), peringatan dini, peningkatan efektifitas Management Risiko serta perbaikan tata Kelola pemerintahan	Nilai Kapabilitas APIP	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	Level 3	100%	100%

Berdasarkan tabel bahwa nilai kapabilitas APIP (Aparat Pengawas Intern Pemerintah) Inspektorat Kota Yogyakarta tahun 2023 masih berada pada level 3 dibanding tahun 2022. Hal ini berdasarkan penilaian BPKP Perwakilan DIY dengan Laporan Nomor PE.09.02/LHP-442/PW12/6/2023 tanggal 30 November 2023 tentang Laporan hasil Evaluasi atas Penilaian mandiri Kabilitas APIP pada Inspektorat Daerah Kota Yogyakarta tahun 2023, dimana tahun 2022 tercapai pada level 3 dari target level 3. Adapun Prosentase yang dicapai ditahun 2023 dibanding dengan target akhir renstra 2026 adalah sebesar 100%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada tahun 2023 target renstra **TERPENUHI**.

## 1. Program Penyelenggaraan Pengawasan

Program ini memiliki 5 (lima) indikator program yang seluruhnya mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian kinerja Program ini diampu oleh 4 Bidang Inspektorat yang disajikan dalam perhitungan sebagai berikut :

## a. Prosentase Rekomendasi Hasil Pengawasan di Masing-Masing Bidang

## 1) Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi

Perhitungan realisasi capaian indikator program di Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi :

Tabel III. 120 Perhitungan realisasi capaian indikator di Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2023		
			T	R	Cap
1	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Pemerintahan dan Aparatur	95%	100 %	105,26 %
		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 1 : Jumlah rekomendasi : 2 Jumlah yang ditindaklanjuti 2 Realisasi = $\frac{2}{2} \times 100\%$ = 100% Capaian = $100\% / 95\% \times 100 = 105,26\%$			

Tabel III. 121 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi Tahun 2023

Audit	Tahun 2023		
	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut
Operasional	1	2	2

Kinerja	0	0	0
ADTT	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

## 2) Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset

Tabel III. 122 Perhitungan realisasi capaian indikator program di Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2023		
			T	R	Cap
2	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset	95%	100 %	105,26%
		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 2 : Jumlah rekomendasi : 7 Jumlah yang ditindaklanjuti 7 Realisasi = $7/7 \times 100\% = 100\%$ Capaian = $100\%/95\% * 100 = 105,26\%$			

Tabel III. 123 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset Tahun 2023

Audit	Tahun 2023		
	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut
Operasional	3	3	3
Kinerja	2	4	4
ADTT	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

## 3) Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana

Tabel III. 124 Perhitungan realisasi capaian indikator di bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2022		
			T	R	Cap
3	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Sarana dan Prasarana	95%	90,90 %	95,68 %
		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 3 : Jumlah rekomendasi : 11 Jumlah yang ditindaklanjuti : 10 Realisasi = $10/11 \times 100\% = 90,90\%$ Capaian = $90,90\% / 95\% \times 100 = 95,68\%$			

Tabel III. 125 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana Tahun 2023

Audit	Tahun 2023		
	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut
Operasional	3	6	6
Kinerja	1	1	0
ADTT	5	4	4
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>10</b>

#### 4) Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat

Tabel III. 126 Perhitungan realisasi capaian indikator di bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat :

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2023		
			T	R	Cap
4	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat	95%	100 %	105,26%

		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 4 : Jumlah rekomendasi : 5 Jumlah yang ditindaklanjuti 5 Realisasi = $5/5 \times 100\% = 100\%$ Capaian = $100\%/91\% \times 100 = 105,26\%$			
--	--	---	--	--	--

Tabel III. 127 Jumlah Temuan Rekomendasi dan Tindak Lanjut di Bidang Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat Tahun 2023

Audit	Tahun 2022		
	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut
Operasional	3	5	5
Kinerja	0	0	0
ADTT	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>5</b>

5) Prosentase Capaian Indikator Eksternal

Tabel III. 128 Perhitungan realisasi capaian indikator eksternal

No	Program	Indikator Kinerja Program	Tahun 2023		
			T	R	Cap
5	Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase tindak lanjut pemeriksaan eksternal	91%	100%	109,89%
		Perhitungan realisasi capaian indikator program ke 5 : Jumlah rekomendasi eksternal = 88 Jumlah yang ditindaklanjuti = 88 Realisasi = $(88/88) \times 100\% = 100\%$ Capaian = $100\%/91\% \times 100 = 109,89\%$			

b. Jumlah tindak lanjut pemeriksaan internal dan eksternal tahun 2023

Tabel III. 129 Jumlah tindak lanjut pemeriksaan internal dan eksternal tahun 2023

Hasil Pemeriksaan	Temuan	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Realisasi (%)
			Selesai	Dalam Proses	Belum sesuai tindaklanjut	
Inspektorat Kota	18	23	22	1	0	100%
Inspektorat DIY	16	29	29	0	0	100%
BPKP	0	41	41	0	0	100%
Irjen Teknis	0	0	0	0	0	0
BPK	8	18	18	0	0	100%
Jumlah	42	111	111	0	0	

Berdasarkan Evaluasi kinerja program dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas dari 5 indikator pada program penyelenggaraan pengawasan belum semuanya terealisasi 100%. Adapun indikator program yang belum terpenuhi dari target adalah indikator program “Persentase rekomendasi hasil pengawasan yang ditindaklanjuti di bidang Sarana dan Prasarana” yang baru tercapai sebesar 90,90%, hal ini dikarenakan OPD auditan sedang dalam proses menyelesaikan rekomendasi laporan hasil evaluasi. Namun realisasi empat indikator program yang lain telah tercapai dengan capaian realisasi melebihi 100%.

Perhitungan prosentase ketercapaian hasil pengawasan eksternal mendasarkan pada rekomendasi yang telah selesai ditindaklanjuti.

## 2. Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi

Program ini memiliki 4 (empat) indikator program yaitu :

- a. Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi;
- b. Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset;
- c. Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana; dan

- d. Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengawasan Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat.

Capaian kinerja Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel III. 130 Capaian Kinerja Program Perumusan Kebijakan

No	Program	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1	Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pemerintahan Aparatur dan Investigasi	18,18%	30,77%	169,25%
		Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset	20%	90,91	454,55%
		Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana	18,18%	41,67%	229,19%
		Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengawasan Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat	40%	53,85%	134,62%

Adapun perhitungan realisasi per indikator program dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel III. 131 Realisasi Per Indikator program

No	Indikator Program	Formula Indikator	Jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang	Jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang yang mencapai nilai 3,00	Realisasi
1	Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah	Persentase jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang	13	4	30,77%

	mitra Bidang Pemerintahan dan Aparatur dan Investigasi	Pemerintahan dan Aparatur yang mencapai nilai 3,00 pada pengendalian intern dibagi jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang Pemerintahan dan Aparatur x 100%			
2	Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset	Persentase jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset yang mencapai nilai 3,00 pada pengendalian intern dibagi jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang Pengelolaan Keuangan dan Aset x 100%	11	10	90,91%
3	Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana	Persentase jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana yang mencapai nilai 3,00 pada pengendalian intern dibagi jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang Pembangunan Sarana dan Prasarana x 100%	12	5	41,67%
4	Capaian nilai pengendalian intern Perangkat Daerah mitra Bidang Pengawasan Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang Pengawasan Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat yang mencapai nilai 3,00 pada pengendalian intern dibagi jumlah Perangkat Daerah mitra Bidang Pengawasan Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat x 100%	13	7	53,85%

Evaluasi kinerja program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi dapat dilihat dan dibandingkan bahwa dari hasil perhitungan diatas indikator kinerja program terealisasi diatas

target dengan capaian masing-masing diatas 100%. Dengan demikian dapat dikatakan target Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi adalah TERCAPAI.

#### 6. Urusan Kepegawaian

Tabel III. 132 Target Kinerja Program BKPSDM Kota Yogyakarta Tahun 2023

No	Kinerja & Target Program	Perjanjian Kinerja	Ket
1.	<p><b>Program:</b> Program Kepegawaian Daerah</p> <p><b>Indikator Program:</b></p> <p>5. Persentase Pemenuhan Penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta; Target: 88,24 %</p> <p>6. Persentase JF yang terlayani; Target: 85,99 %</p> <p>7. Persentase ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian; Target: 100 %</p> <p>8. Persentase Jumlah Data ASN yang dikelola; Target: 90,00 %</p> <p>9. Persentase pelayanan kesejahteraan pegawai; Target: 92.20 %</p> <p>10. Presentase penyelesaian Penilaian Kinerja Pegawai; Target: 91.00%</p> <p>11. Persentase Ketepatan Waktu Menyelesaikan Pendidikan;</p>	<p><b>Sasaran Program:</b> Karir ASN berkembang</p> <p><b>Indikator Program:</b></p> <p>2. Persentase Pemenuhan Penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta Target: 88,24 %</p> <p>3. Persentase JF yang terlayani; Target: 85,99 %</p> <p>4. Persentase ketepatan Waktu pelayanan administrasi kepegawaian; Target: 100 %</p> <p>5. Persentase Jumlah Data ASN yang dikelola; Target: 90,00%</p> <p>6. Persentase pelayanan kesejahteraan pegawai Target: 92.20 %</p> <p>7. Presentase penyelesaian Penilaian Kinerja Pegawai; Target: 91.00%</p> <p>8. Persentase Ketepatan Waktu Menyelesaikan Pendidikan; Target: 83.33%</p>	Sesuai

	Target: 83.33%		
2.	<p><b>Program:</b> Program Pengembangan Sumber Daya Manusia</p> <p><b>Indikator Program:</b> 1. Persentase Kelulusan ASN yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan ; Target: 95.20 %</p>	<p><b>Sasaran Program:</b> Kompetensi Aparatur Sipil Negara meningkat</p> <p><b>Indikator Program:</b> 1. Persentase Kelulusan ASN yang mengikuti Pendidikan dan Pelatihan ; Target: 95.20 %</p>	Sesuai

Kinerja program berkaitan dengan sampai seberapa jauh kegiatan-kegiatan dalam program atau kebijakan telah dilaksanakan sehingga dapat mencapai tujuan program atau kebijakan tersebut. Dalam upaya pencapaian target kinerja di Tahun 2023, BKPSDM Kota Yogyakarta didukung oleh 3 program teknis dan 1 Program Penunjang/Administratif dengan 14 kegiatan. Program dan kegiatan tersebut ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel III. 133 Sasaran Strategis, Program dan Kegiatan

NO.	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM	KEGIATAN
1	2	3	4
1	Kualitas Aparatur Sipil Negara Meningkat	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan	Peningkatan Budaya Pemerintahan
		Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
			Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
			Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah

			Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah
			Administrasi Umum Perangkat Daerah
			Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
			Penyediaan jasa penunjang urusan pemerintah daerah
			Pemeliharaan barang milik daerah penunjang urusan pemerintah daerah
		Program Kepegawaian Daerah	Pengadaan, pemberhentian, dan informasi kepegawaian ASN
			Mutasi dan promosi ASN
			Pengembangan kompetensi ASN
			Pengembangan kompetensi ASN (UPT PKP)
			Penilaian dan evaluasi kinerja aparatur
		Program Pengembangan	Pengembangan Kompetensi Teknis

(Sumber: Kelompok Substansi PEP BKPSDM Kota Yogyakarta)

1. Persentase pemenuhan penataan ASN Pemerintah Kota Yogyakarta.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS bahwa pengembangan karier PNS dalam JF, Pejabat Fungsional berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab secara langsung kepada pejabat pimpinan tinggi madya, pejabat pimpinan tinggi pratama, pejabat administrator, atau pejabat pengawas yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas JF, dan pengangkatan PNS dalam JF dilakukan melalui pengangkatan pertama,

pengangkatan perpindahan, pengangkatan penyesuaian/ inpassing, dan promosi

Pemenuhan penataan ASN adalah indikator program pertama BKPSDM yaitu program kepegawaian daerah dengan formulasi indikatornya yaitu:

$$\text{Persentase pemenuhan penataan ASN} = \left( \frac{\text{Jumlah ASN yang tertata}}{\text{Jumlah kebutuhan ASN yang akan ditata}} \right) \times 100\%$$

Dalam proses penataan pegawai di Pemerintah Kota Yogyakarta didukung oleh fungsi UPT Penilaian Kompetensi Pegawai (PKP) BKPSDM Kota Yogyakarta yang melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menyelenggarakan sebagian tugas Badan yang berkenaan penilaian kompetensi pegawai. Pada tahun 2023 telah melaksanakan penilaian kompetensi sebanyak 1.826 orang pegawai. BKPSDM Kota Yogyakarta telah merealisasikan jumlah ASN yang tertata sebanyak 852 orang, melebihi dari target reuiu renstra jumlah ASN yang tertata sebanyak 561 orang dan target jumlah keseluruhan kebutuhan ASN yang akan ditata sebanyak orang.

Tabel III. 134 Jumlah penataan pegawai

No	Jenis pelantikan	Jumlah (Orang)
1	Pelantikan dalam jabatan JPT	7
2	Pelantikan dalam jabatan Administrasi	48
3	Pelantikan dalam jabatan Pengawas	125
4	Pengangkatan dalam jabatan JF	401
5	Penerimaan CASN sesuai formasi	271
Jumlah		852

Berdasarkan data pada Tabel I.3 diketahui perhitungan indikator kinerja sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} \\ \text{pemenuhan} \\ \text{penataan ASN} &= \left( \frac{852}{561} \right) \times 100\% \\ &= 151,87\% \end{aligned}$$

2. Persentase Jabatan Fungsional (JF) yang terlayani

Selama tahun 2023 BKPSDM telah melaksanakan pembinaan, fasilitasi dan pelayanan administrasi untuk pejabat fungsional antara lain:

- a. Pegawai dalam jabatan fungsional yang difasilitasi penilaian angka kredit dan integrasi angka kredit nya sebanyak 959 Orang;
- b. Sosialisasi dan desiminasi bagi jabatan fungsional sebanyak 280 Orang tentang Peraturan BKN nomor 3 tahun 2023 tentang jabatan fungsional dan *Core Value BerAkhlaq* yang telah termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Pada tahun 2023 Jabatan fungsional yang terlayani telah berhasil terealisasi sesuai target Renstra 2023.

Realisasi Jabatan Fungsional yang terlayani pada tahun 2023 sebesar 100%

$$\begin{aligned} \text{Persentase JF yang} \\ \text{terlayani} &= \left( \frac{959}{959} \right) \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

3. Persentase ketepatan waktu pelayanan administrasi kepegawaian

Jumlah permintaan pelayanan pada tahun 2023 sebanyak 4.395 dokumen layanan/ pegawai, dengan penyelesaian pelayanan administrasi kepegawaian yang tepat waktu sejumlah 4.395 layanan/pegawai, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III. 135 Jenis layanan administrasi kepegawaian

No	Jenis layanan administrasi kepegawaian	Jumlah (Dokumen)
1	Status Kepegawaian PNS	14
2	Pengajuan kenaikan pangkat ASN	540
3	Pemrosesan pemberhentian dan pensiun ASN	323
4	Pemrosesan layanan kepegawaian (karis)	60
5	Pemrosesan layanan kepegawaian (karsu)	115
6	Pelaksanaan uji Kesehatan jasmani dan rohani	4
7	Pengelolaan penyelesaian pelanggaran disiplin ASN	285
8	Pemrosesan izin perceraian pegawai	14
9	Administrasi mutasi internal	1955
10	Administrasi mutasi antar daerah	17
11	Fasilitasi LHKPN	148
12	Fasilitasi pembuatan tanda pengenal pegawai	920
Jumlah		4395

$$\text{Persentase ketepatan waktu penyelesaian pelayanan administrasi kepegawaian} = \left( \frac{\text{Jumlah pelayanan ASN yang diselesaikan}}{\text{Jumlah permintaan pelayanan}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketepatan waktu penyelesaian pelayanan administrasi kepegawaian} &= \left( \frac{4.395}{4.395} \right) \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

#### 4. Persentase jumlah data ASN yang dikelola

BKPSDM Kota Yogyakarta telah mengintegrasikan data-data kepegawaian ke dalam Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). Data kepegawaian yang dikelola di BKPSDM Kota Yogyakarta antara lain:

- a. Usulan perubahan data pegawai
- b. Unggah dokumen SK pengangkatan CPNS
- c. Unggah dokumen SK pengangkatan PNS
- d. Unggah dokumen SK penataan pegawai
- e. Unggah dokumen SK pengangkatan dalam jabatan struktural dan fungsional
- f. Unggah dokumen SK Kenaikan pangkat
- g. Unggah dokumen SK tugas tambahan
- h. Unggah dokumen riwayat pendidikan (ijazah)
- i. Unggah dokumen data keluarga
- j. Unggah dokumen penghargaan/satya lencana/tanda jasa.

Pengelolaan data kepegawaian di BKPSDM Kota Yogyakarta telah memelihara integritas data, menampilkan output data yang informatif dalam bentuk grafis,

kecepatan dalam memberikan layanan data, dan memelihara pengelolaan Big Data (data pegawai). BKPSDM Kota Yogyakarta telah berhasil melaksanakan

pembaharuan dan pengelolaan data kepegawaian sebanyak 5.586 data kepegawaian dan telah terealisasi sesuai target Renstra 2023 yaitu sebesar 100 persen, dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Persentase Jumlah Data ASN yang dikelola} = \left( \frac{\text{Jumlah data yang dikelola}}{\text{Jumlah Data Pegawai}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Jumlah} \\ \text{Data ASN yang} \\ \text{dikelola} &= \left( \frac{5586}{5586} \right) \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

#### 5. Persentase pelayanan kesejahteraan pegawai

Tujuan pemberian kesejahteraan bagi seluruh pegawai di 51 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja, sehingga pegawai diharapkan dapat produktif dalam bekerja memberikan 32 pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Bentuk-bentuk pelayanan kesejahteraan dan penghargaan bagi ASN sebagai berikut:

- a. Pemberian tunjangan tambahan penghasilan (TPP)
- b. Fasilitasi layanan kesejahteraan (KGB, Inpassing, KP4, BPJS, Tapera)
- c. Pemberian tanda kehormatan satyalancana karya satya
- d. Pemrosesan pengajuan klaim Jaminan Kecelakaan kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM)
- e. Pemberian penghargaan ASN berprestasi
- f. Fasilitasi kegiatan KORPRI

Formulasinya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} \\ \text{Pelayanan} \\ \text{Kesejahteraan} \\ \text{Pegawai} &= \left( \frac{\text{Jumlah layanan kesejahteraan yang diselesaikan} \\ \text{Tepat Waktu}}{\text{Jumlah Pengajuan Pelayanan Kesejahteraan}} \right) \times 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} \\ \text{Pelayanan} \\ \text{Kesejahteraan} \\ \text{Pegawai} &= \left( \frac{5589}{5589} \right) \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 100\%$$

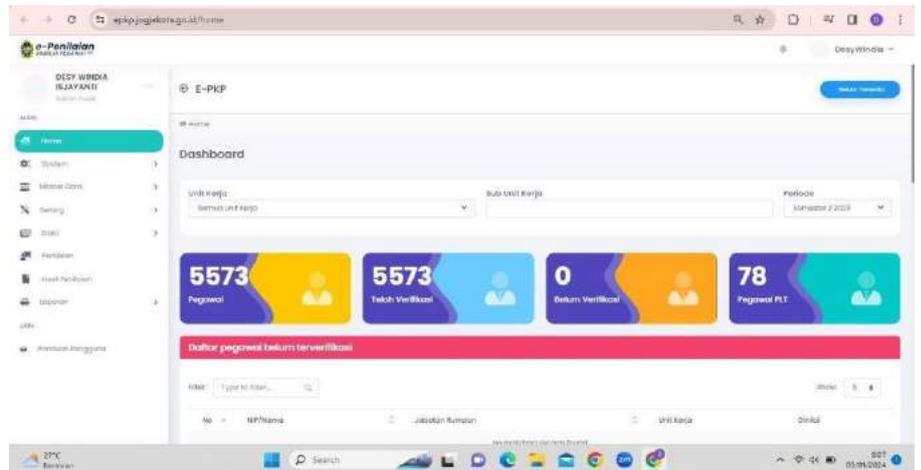
BKPSDM Kota Yogyakarta telah berhasil merealisasikan layanan kesejahteraan pegawai yang diselesaikan tepat waktu dan telah sesuai dengan target Renstra 2023, yaitu sebesar 100%.

6. Persentase penyelesaian penilaian kinerja pegawai

Berdasarkan ketentuan Pasal 5 huruf c Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara, pengelolaan kinerja pegawai salah satunya terdiri dari Penilaian Kinerja Pegawai yang meliputi evaluasi kinerja pegawai sehingga terbentuklah aplikasi berbasis web Penilaian Kinerja Pegawai di Pemerintah Kota Yogyakarta. Selama tahun 2023, BKPSDM Kota Yogyakarta telah melaksanakan penyelesaian penilaian kinerja pegawai dengan aplikasi berbasis web untuk 5.573 Pegawai.

Adanya aplikasi berbasis web E-PKP menjadi pendorong keberhasilan dalam pengelolaan kinerja. Aplikasi tersebut memberikan kemudahan dalam pengelompokan dan kompilasi data kinerja.

Gambar III. 1 Layanan Penilaian Kinerja Pegawai



TA.2023

Selain itu BKPSDM Kota Yogyakarta telah melakukan proses pelaksanaan perencanaan, perekrutan, penggajian, pengembangan, promosi, retensi, disiplin dan pensiun di Kota Yogyakarta telah menggunakan merit sistem sebagai salah satu sistem dalam manajemen sumber daya manusia yang menjadikan kualifikasi, kompetensi dan kinerja sebagai pertimbangan utama. Hasil dari penilaian Indeks Merit Sistem di Kota Yogyakarta telah mendapatkan nilai Sangat Baik dengan skor 332,5 dari Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN).

BKPSDM Kota Yogyakarta telah merealisasikan penyelesaian kinerja pegawai pada akhir Desember 2023 sesuai dengan target Renstra yaitu 100 persen dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Persentase} \\ \text{Penyelesaian} \\ \text{Kinerja Pegawai} \end{array} = \left( \frac{\text{Jumlah Penilaian kinerja PNS yang diselesaikan}}{\text{Jumlah Total PNS}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{array}{l} \text{Persentase} \\ \text{Penyelesaian} \\ \text{Kinerja Pegawai} \end{array} = \left( \frac{5.573}{5.573} \right) \times 100\% \\ = 100 \%$$

#### 7. Persentase ketepatan waktu menyelesaikan Pendidikan

Pengembangan kompetensi bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan yang bisa ditempuh lewat 2 (dua) skema, yakni *Pertama*, melalui jalur pendidikan formal yang terdiri dari tugas belajar dan ijin belajar; *Kedua*, melalui pelatihan meliputi pelatihan klasikal seperti seminar atau kursus dan pelatihan non-klasikal seperti magang, e-Learning, pelatihan jarak Jauh dan lainnya.

Prosedur bagi PNS yang ingin menempuh tugas belajar, yakni harus memiliki masa kerja minimum 1 (satu) tahun terhitung sejak diangkat sebagai PNS. Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pemberian Tugas Belajar Bagi Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kota Yogyakarta, bahwa Jangka waktu pelaksanaan tugas belajar untuk program Strata 2 (S.2) atau setara paling lama 2 (dua) tahun, program pendidikan Strata 3 (S.3) atau setara paling lama 4 (empat) tahun, dan jangka waktu pelaksanaan tugas belajar untuk program pendidikan profesi dan/atau dokter spesialis disesuaikan dengan ketentuan dari perguruan

tinggi/lembaga. Selanjutnya, jangka waktu pelaksanaan tugas belajar tersebut dapat diperpanjang paling lama 1 (satu) semester dengan persetujuan Instansi.

Selama tahun 2023, terdapat lima orang PNS yang mengikuti tugas belajar S2 beasiswa dari BAPPENAS, kemenkes RI, LPDP Kemenkeu RI. Pendidikan yang ditempuh antara lain:

- a. S2 Magister Ilmu Lingkungan;
- b. Sub Spesialis Ilmu Kesehatan anak;
- c. Anestesiologi dan Terapi intensif;
- d. Patologi Klinik dan Ilmu Kedokteran Klinik;
- e. Magister Sains Manajemen.

Peserta tugas belajar yang mengajukan usulan tugas belajar dan lulus tepat waktu ditahun 2023 sebanyak 4 orang. BKPSDM Kota Yogyakarta telah berhasil merealisasikan indikator ketepatan waktu menyelesaikan pendidikan sesuai dengan target Renstra, yaitu sebesar 100%.

$$\begin{array}{l} \text{Persentase} \\ \text{ketepatan waktu} \\ \text{menyelesaikan} \\ \text{pendidikan} \end{array} = \left( \frac{\text{Jumlah ASN yang mengikuti pendidikan} \\ \text{tepat waktu}}{\text{Jumlah ASN yang mengikuti pendidikan}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{array}{l} \text{Persentase} \\ \text{ketepatan waktu} \\ \text{menyelesaikan} \\ \text{pendidikan} \end{array} = \left( \frac{4}{4} \right) \times 100\% \\ = 100\%$$

8. Persentase kelulusan ASN yang mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara yang mengatur tentang pengembangan kompetensi pegawai melalui pendidikan dan pelatihan, bahwa setiap pegawai Aparatur Sipil Negara

memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Pengembangan kompetensi ASN yang dilaksanakan melalui kegiatan penyelenggaraan diklat menggunakan data dari dokumen HCDP *Human Capital Development Plan* serta menggunakan kurikulum kediklatan yang telah disusun agar proses pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Pada tahun 2023 Peserta yang mengikuti diklat sebanyak 4.879 orang dengan metode klasikal (tatap muka) dan 11.395 orang dengan metode daring. Dari jumlah pegawai yang mengikuti pengembangan kompetensi tersebut terdapat 33 pegawai tidak lulus diklat pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan dengan tata muka (klasikal). Pengembangan kompetensi di tahun 2023 yang sudah dilaksanakan antara lain:

#### 1. Pelaksanaan Diklat Teknis

- Pembekalan CPNS;
- Bimtek penguatan seni budaya Korpri;
- Bimtek penguatan unit upacara KORPRI;
- Bimtek penyusunan RPJPD & RPJMD;
- Diklat penyusunan proposal inovasi daerah;
- Bimtek pemanfaatan barang milik daerah;
- Bimtek penyusunan proposal kompetisi inovasi pelayanan publik;
- Bimtek penyusunan Analisis Standar Belanja (ASB)
- Bimtek pengelola keuangan daerah;
- Bimtek pelaksanaan implementasi SIM Gaji;
- Diklat manajemen Pemerintah Daerah (hybrid);
- Bimtek profesionalisme ASN dan Core Value Berakhlak ASN jabatan fungsional analis kebijakan;
- Pembekalan PPPK tenaga teknis & fungsional guru;

- Pembekalan MOOC PPPK;
- Customer Service Excellent Training (Dinas Perhubungan);
- Pelatihan Coaching dan Mentoring;
- Pelatihan manajemen media sosial & youtube;
- Bimtek entry Data Simona;
- Pelatihan penyiapan kerja sama dalam rangka pemanfaatan barang milik daerah;
- Bimtek penguatan wawasan kebangsaan bagi anggota KORPRI;
- Pelatihan metodologi survey Ability to Pay (ATP), willingness to Pay dan benefit-cost analysis: studi kasus jasa pengangkutan sampah di kota Yogyakarta;
- Bimtek SRIKANDI;
- Bimtek netralitas ASN;
- Bimtek pengelolaan perpustakaan SD/MI dan SMP/MTs di wil Koya Yk.;
- Pelatihan monitoring dan evaluasi kinerja pegawai;
- Orientasi PPPK;
- Bimtek penjaminan mutu/akreditasi program pelatihan PBJ;
- Pelatihan manajemen media sosial dan youtube: Studi Kasus YKTV;
- Bimtek pengisian SIMONA;
- Pelatihan coaching dan mentoring;
- Bimtek penguatan wawasan kebangsaan bagi anggota KORPRI;
- Bimtek pengelolaan media center Pusdalops PB;

- Bimtek layanan kepegawaian pintar dan unggul (Laga Tarung) sebagai pendukung pengelolaan pengetahuan ASN berbasis kecerdasan artifisial;
  - Bimbingan teknis manajemen risiko Perangkat Daerah;
  - Diklat inisiasi inovasi Pemda;
  - Bimtek keluarga berintegritas;
  - Bimtek Perda Kota Yogyakarta tentang Pengelolaan Sampah;
  - Audit internal sistem manajemen keamanan informasi Din. Kominfosan;
  - Pelatihan manajemen perencanaan pembangunan daerah (hybrid);
  - Pelatihan pengadaan barang/jasa Pemerintah Angkatan II;
  - Pelatihan konvensi hak anak, di Khas Tugu Hotel Yogyakarta, (hybrid);
  - Pelatihan manajemen kepegawaian ASN (hybrid);
  - Pembekalan Computer Assisted Competency Test (daring);
  - Pelatihan monitoring dan evaluasi pembangunan;
  - Bimtek aplikasi E-Kinerja BKN dalam Penyusunan SKP;
  - Pelatihan penyuluh pajak;
  - Pelatihan optimalisasi penerimaan retribusi daerah melalui penyusunan Raperwal;
  - Diklat internalisasi keistimewaan bagi ASN.
2. Pengiriman Diklat Teknis
- Bimtek kapasitas pengelola Data Kependudukan Aparatur;

- Pelatihan publik speaking Angk. I;
- Pelatihan pemeriksaan kinerja;
- Pelatihan certification of government chief audit executive;
- Bimtek tingkat komponen dalam negeri (TKDN) pada tahapan persiapan dan pelaksanaan pemilihan penyedia;
- Diklat mediator;
- Diklat Penilai Individu PBB Perdesaan & Perkotaan (PBB-P2);
- Pelatihan public speaking Angk. II;
- Bimtek SDM Pusat Informasi Sahabat Anak (PISA);
- Workshop penulisan karya tulis ilmiah;
- Capacity Building bagi pelaku PBJ Pemerintah;
- Pelatihan teknis keamanan Siber;
- Diklat fasilitasi manajemen reses DPRD;
- Pelatihan probity Audit PBJ;
- Pelatihan penjenjangan jabatan fungsional pengelola PBJ ahli muda;
- Pelatihan coaching & mentoring;
- Diklat PPNS penegak Perda Pola 300 JP;
- Diklat teknis bagi JF SatPol PP dalam mendukung Pemilu;
- Diklat pembinaan ideologi pancasila melalui paralegal academy & justice award 2023;
- Pelatihan capacity building Setda;
- Pelatihan audit barang milik daerah;
- Pelatihan teknis substantif audit atas Pendapatan Asli Daerah (PAD);

- Bimtek audit kinerja berbasis resiko;
- Pelatihan aplikasi perkantoran;
- Pelatihan manajemen barang milik daerah;
- Diklat PPNS 400 JP (Dinhub);
- Customer Service Excellent (RSUD);
- Pelatihan penyusunan dokumen kebijakan;
- Pelatihan kapabilitas APIP-IACM;
- Recognition Current Competency (RCC) asesor kompetensi;
- In House Training kualifikasi pemadam kebakaran I;
- Pelatihan audit perhitungan kerugian keuangan negara dan pemberian keterangan ahli;
- Pelatihan reuiu rencana kerja dan anggaran pemerintah daerah;
- Pelatihan penjenjangan jabatan fungsional pengelola PBJ ahli madya;
- Pelatihan evaluasi atas implementasi SAKIP;
- Pelatihan teknis keamanan Siber menengah;
- Bimtek peningkatan kapasitas pengelola SIAK bagi administrator
- Database;
- Pelatihan Standar Kompetensi Jabatan dan Evaluasi Jabatan;
- Pelatihan pemeriksaan kinerja bagi pegawai Inspektorat;
- Pelatihan audit kinerja berbasis resiko;
- Pelataihan audit pengadaan barang dan jasa di lingkungan APIP;
- Bimtek SIPD akuntansi dan pelaporan (AKLAP);

- Pelatihan pengembangan kompetensi SDM kearsipan dan orientasi lapangan;
- Pelatihan auditor terampil dilingkungan APIP;
- Pelatihan teknis keamanan siber;
- Diklat teknis bagi pejabat fungsional SatPol PP utk mendukung Pemilu;
- Pelatihan bahasa inggris program pelatihan english for active communication I;
- Pelatihan pertolongan pertama pada cedera;
- Pelatihan workshop konseling dan psikoterapi untuk penanganan kekerasan seksual;
- Diklat intelijen/investigasi bagi PNS pada Satpol PP Tahun 2023;
- Diklat dasar Satpol PP bagi PNS yang alih jabatan dan disesuaikan/ inpassing (60) JP;
- Pelatihan kompetensi teknis kearsipan (PKTK);
- Diklat manajemen penanganan konflik sosial dalam Pemilu dan Pemilukada Angkatan II;
- Bimtek optimalisasi dan peningkatan kualitas proses penatausahaan SIPD Kemendagri migrasi SIPD RI modul penatausahaan;
- Diklat inspektur kebakaran;
- Bimtek terkait pengintegrasian JDIHN: validasi dokumen hukum JDIHN
- Pelatihan bahasa inggris program pelatihan english for active communication II;
- Pelatihan dasar CPNS bagi Purna Praja IPDN Angkatan XXIX Tahun 2023;
- Customer Service Excellence Training Pemkot Yogyakarta;

- Diklat optimalisasi penerimaan pajak daerah melalui penyusunan Raperkada;
- Pendidikan profesi guru Pendidikan Agama Islam;
- Bimtek untuk peningkatan kompetensi pengurus barang Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Pelatihan reviu rencana kerja dan anggaran Pemerintah Daerah;
- Pelatihan audit perhitungan kerugian keuangan negara;
- Pelatihan penjenjangan auditor ahli madya di lingkungan APIP;
- Pelatihan pembentukan auditor ahli pertama di lingkungan APIP;
- Pelatihan manajemen pengawasan di lingkungan APIP;
- Pelatihan probity audit pengadaan barang dan Jasa di lingkungan APIP;
- Pelatihan audit infrastruktur dan aplikasi sistem pemerintahan berbasis elektronik gelombang;
- Bimtek peningkatan kualitas perencanaan pembangunan;
- Pelatihan fraud control Plan di lingkungan APIP;
- Pelatihan manajemen risiko Organisasi Sektor Publik;
- Bimbingan teknis peningkatan kualitas monitoring, evaluasi dan pelaporan kinerja;
- Manajemen Pemerintahan Daerah di era transformasi digital;
- Diklat SatPol PP alih jabatan/impasing ke Jabatan Fungsional;
- Diklat pembentukan PPNS;

- Pelatihan spesifikasi umum Bina Marga 2018 Divisi 7;
  - Pelatihan teknis substantif audit atas Pendapatan Asli Daerah.
3. Pengiriman LATSAR
- Latsar CPNS Angkatan I.
4. Pengiriman Diklat PIM
- Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angk. I;
  - Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angk. I ;
  - Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angk. II;
  - Pelatihan Kepemimpinan Administrator II;
  - Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angk. III;
  - Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angk. III;
  - Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angk. IV;
  - 
  - Pelatihan Kepemimpinan Nasional Yk. II;
  - Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Angk. V.

Aplikasi CAT memberikan kemudahan bagi peserta diklat untuk mendaftar pengembangan kompetensi yang akan diikuti, pelaksanaan ujian dan unduh sertifikat jika peserta lulus ujian pengembangan kompetensi, sedangkan bagi Admin CAT dapat dengan mudah mengkompilasi hasil jumlah pegawai yang mengikuti pengembangan kompetensi. SIM Pintar juga memiliki keunggulan yakni mengetahui kebutuhan kediklatan masing-masing pegawai sesuai jabatannya dan gap kediklatan.

Persentase kelulusan ASN yang mengikuti pendidikan pelatihan dihitung dari perbandingan antara Jumlah ASN yang lulus diklat dengan jumlah ASN yang mengikuti diklat. Formulasi indikator peningkatan kompetensi teknis ASN adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelulusan ASN yang mengikuti pendidikan pelatihan} = \left( \frac{\text{Jumlah ASN yang lulus diklat}}{\text{Jumlah ASN yang mengikuti diklat}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase kelulusan ASN yang mengikuti pendidikan pelatihan} &= \left( \frac{4846}{4879} \right) \times 100\% \\ &= 99,32\% \end{aligned}$$

### 7. Urusan Keuangan

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah mempunyai 2 {dua} sasaran Strategis dengan 3 {tiga} program utama dengan formulasi sebagai berikut:

#### 1. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja

Tabel III. 136 Sasaran strategis dan Indikator Kinerja

<b>N O.</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>SATUAN</b>	<b>TARGE T</b>	<b>REALISASI</b>	<b>CAPAIAN</b>
1	2	3	4	5	6	7

N O.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Akuntabilitas Keuangan dan Aset Daerah meningkat	Indekspengelolaan keuangan dan aset daerah	%	93,92	96,77	103,03
2	Pendapatan Asli Daerah meningkat	Nilai Pendapatan Asli Daerah	Rp	695.268.581.456,00	803.673.277.479,53	115,59

## 2. Rumusan Indikator dan Formulasi Program

Tabel III. 137 Indikator dan Formulasi Program

Program	Indikator Program	Formula Program
Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase ketepatan waktu penetapan dan penerbitan dokumen penganggaran	Persentase ketepatan waktu penetapan dan penerbitan dokumen penganggaran = Jumlah dokumen penganggaran yang tepat waktu dibagi jumlah dokumen penganggaran dikali 100%
	Persentase penyerapan belanja daerah	Persentase penyerapan belanja daerah = Realisasi belanja daerah dibagi perencanaan belanja daerah dikali 100%
	Persentase OPD dengan laporan keuangan kategori baik	Persentase OPD dengan laporan keuangan kategori baik = Jumlah OPD dengan laporan keuangan kategori baik dibagi jumlah seluruh OPD dikali 100%

Pengelolaan Baang Milik Daerah Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentase OPD dengan laporan pengelolaan barang milik daerah kategori baik	Persentase OPD dengan laporan pengelolaan barang milik daerah kategori baik = Jumlah OPD dengan laporan pengelolaan barang milik daerah kategori baik dibagi jumlah seluruh OPD dikali
	Persentase ketercapaian target pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan BLUD dan BUMD, Non denda, non pengembalian	(Nilai ketercapaian target pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan BLUD dan BUMD, Non denda, non pengembalian / Realisasi pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan BLUD dan BUMD, Non denda, non pengembalian) x 100%
	Nilai Tunggal Pajak Daerah Terbayar	Nilai Tunggal Pajak Daerah Terbayar
	Nilai pendapatan Pajak Daerah	Nilai pendapatan Pajak Daerah

Capaian Kinerja Berdasarkan Indikator Program dijabarkan dalam table berikut :

Indikator Program	Formula Indikator Program	Sumber data	Perhitungan	Target yang dihasilkan
Persentase ketepatan waktu penetapan dan penerbitan dokumen penganggaran	Persentase ketepatan waktu penetapan dan penerbitan dokumen penganggaran = Jumlah dokumen penganggaran yang tepat waktu dibagi jumlah dokumen penganggaran dikali 100%	-jumlah dokumen penganggaran yang tepat waktu : 4 dokumen -jumlah dokumen penganggaran : 4	$(4:4) \times 100\%$	100%
Indikator Program	Formula Indikator Program	Sumber data	Perhitungan	Target yang dihasilkan

Persentase penyerapan belanja daerah	Persentase penyerapan belanja daerah = Realisasi belanja daerah dibagi perencanaan belanja daerah dikali 100%	-realisasi belanja daerah tahun n -perencanaan belanja daerah tahun n	$\frac{2.039.802.181.401}{2.160.645.914.861} \times 100\%$	94,41%
Persentase OPD dengan laporan keuangan kategori baik	Persentase OPD dengan laporan keuangan kategori baik = Jumlah OPD dengan laporan keuangan kategori baik dibagi jumlah seluruh OPD dikali 100%	-Jumlah OPD dengan laporan keuangan kategori baik : 39 - jumlah seluruh OPD : 41	$(41:41) \times 100\%$	100%
Persentase OPD dengan laporan pengelolaan barang milik daerah kategori baik	Persentase OPD dengan laporan pengelolaan barang milik daerah kategori baik = Jumlah OPD dengan laporan pengelolaan barang milik daerah kategori baik dibagi jumlah seluruh OPD dikali	Jumlah OPD dengan laporan pengelolaan barang milik daerah kategori baik : 38 jumlah seluruh OPD : 41	$(38:41) \times 100\%$	92,68%
Persentase ketercapaian target pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan BLUD dan BUMD, Non denda, non pengembalian	(Nilai ketercapaian target pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan BLUD dan BUMD, Non denda, non pengembalian / Realisasi pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan BLUD dan BUMD, Non denda, non pengembalian) x 100%	- Nilai ketercapaian target pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan BLUD dan BUMD, Non denda, non pengembalian - Realisasi pendapatan asli daerah non pajak, non pendapatan BLUD dan BUMD, Non denda, non pengembalian	100%	113,79%
Nilai Tunggalan Pajak Daerah Terbayar	Nilai Tunggalan Pajak Daerah Terbayar	Nilai Tunggalan Pajak Daerah Terbayar	Rp16.000.000.000,-	Rp23.367.083.307,14
Nilai pendapatan Pajak Daerah	Nilai pendapatan Pajak Daerah	Nilai pendapatan Pajak Daerah	Rp467.006.800.000,-	Rp550.547.450.604,-

Analisis Capaian Kinerja Strategis ditetapkan untuk mengukur keberhasilan dari suatu tujuan dan sasaran strategis Perangkat Daerah guna memperbaiki kinerja yang telah dilakukan dan untuk peningkatan akuntabilitas kinerja.

Perencanaan untuk pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan sasaran strategis dapat diformulasikan dalam dua indikator kinerja, yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset meningkat serta peningkatan pajak daerah. Indikator sesuai kriteria spesifik, dapat dinilai, dan diukur, berorientasi pada hasil dalam jangka waktu tertentu.

Sasaran Strategis yang telah dicapai yaitu :

1. Optimalisasi pendapatan asli daerah dengan indikator nilai pendapatan asli daerah tahun 2023 sebesar Rp803.673.277.479,53 dari target pendapatan asli daerah yang merujuk pada Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD Tahun 2023 sebesar Rp695.268.581.456,00 yaitu sebesar 115,59%.
2. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belanja daerah, dengan indikator sasaran Penilaian audit eksternal dengan target renstra adalah Wajar dan capaian kinerjanya Wajar Tanpa Kecuali (WTP) dan telah meraih WTP ke 14 (empat belas)
3. Optimalisasi pengelolaan aset daerah dalam mewujudkan kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah yang berkualitas, dengan target 92,68% telah terealisasi sebesar 92,68% atau dengan kata lain sudah memenuhi target 100%.
4. Optimalisasi pajak daerah dengan indikator realisasi pajak daerah tahun 2023 sebesar Rp550.547.450.604,00 dari target pajak daerah yang merujuk pada Peraturan Daerah tentang Perubahan APBD Tahun 2023 sebesar Rp467.006.800.000,00 dengan capaian 117,89%.

## 3.1.7.5. Pelaksanaan Urusan Pemerintahan Umum

## 1. Urusan Pemerintahan Umum

Badan Kesbangpol mempunyai tugas membantu Wali Kota melaksanakan urusan pemerintahan di bidang Kesatuan Bangsa dan Politik, melalui 1 program penunjang dan 5 program utama yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja sebagai berikut:

Tabel III. 138 Perjanjian Kinerja Eselon 3 dan Realisasi Tahun 2023

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Meningkatnya nilai Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah	Hasil penilaian SAKIP oleh Inspektorat untuk Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	A	A
2	Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Pemahaman Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Meningkat	Persentase pemahaman ideologi pancasila dan wawasan kebangsaan	81%	82,19%
3	Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik	Partisipasi politik masyarakat meningkat	Persentase lembaga yang mendapatkan pendidikan politik	65%	67,85%

No	Program	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program	Target	Realisasi
4	Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan Meningkatkan	Persentase organisasi yang terdaftar dan teregister di Kota Yogyakarta	55%	54,00%
5	Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi Sosial Budaya	Kualitas Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya Meningkatkan	Persentase penanganan potensi konflik berbasis ekonomi, sosial, dan budaya	71%	75,45%
6	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Persentase penyelesaian potensi konflik yang terjadi di wilayah Meningkatkan	Persentase penyelesaian potensi konflik yang terjadi di wilayah	76%	80,41%

Kinerja Program dan kegiatan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik tahun 2023 yaitu sebagai berikut:

1. Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan

Dengan indikator program persentase pelaksanaan penguatan ideologi Pancasila dan karakter kebangsaan, tercapai 82,19% dari target 81%. Adapun formula indikatornya adalah jumlah peserta yang meningkat pemahamannya dibagi jumlah peserta dikali 100%. Pada tahun 2023 ini jumlah peserta yang ditingkatkan pemahamannya dan menjalani post test sebanyak 730 orang, sedangkan yang meningkat pemahamannya sebanyak 600. Maka

perhitungannya  $(600/730) \times 100\% = 82,19\%$ . Hal ini dapat tercapai karena sinergi dengan stakeholder terkait yang baik, antusiasme masyarakat dalam mengikuti program, serta kinerja SDM yang baik dalam menyelenggarakan kegiatan penguatan Ideologi Pancasila. Adapun faktor penghambatnya yaitu Kegiatan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi Duta Pancasila Purna Paskibraka Indonesia belum bisa dilaksanakan, karena pada tahun 2023 masih dalam proses peralihan kewenangan program kegiatan paskibraka dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Duta Pancasila Purna Paskibraka adalah siswa-siswi anggota Paskibraka yang telah selesai melaksanakan tugasnya, yang telah mengikuti internalisasi pembinaan ideologi *Pancasila* dan ditetapkan sebagai Duta Pancasila oleh BPIP. Kegiatan Pembinaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai Pancasila, kebangsaan, persatuan dan kesatuan, cinta tanah air, serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mengingat tahun 2024 Program Paskibraka akan diambil alih Badan Kesbangpol dari Dindikpora, maka mulai tahun 2023 ini, Badan Kesbangpol telah menganggarkan kegiatan Pembinaan Ideologi Pancasila dan Wawasan Kebangsaan bagi Duta Pancasila Purna Paskibraka Indonesia.

Secara umum, jumlah peserta yang disasar dalam program ini menurun dibandingkan tahun lalu, di mana tahun lalu jumlah peserta yang mengikuti pendidikan dan peningkatan wawasan kebangsaan dan Pancasila sebanyak 810 orang sementara tahun ini sebanyak 730 orang. Namun untuk

persentase capaian program, tahun ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2022.

Selain melalui kegiatan sosialisasi dan pembinaan, upaya pengarusutamaan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan dilaksanakan melalui pentas seni budaya yang menampilkan aneka kesenian dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, yaitu kegiatan Gelar Kebangsaan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan warna lain serta pendekatan yang lebih dinamis dalam pengenalan kebudayaan dan keberagaman bangsa kepada masyarakat.

## 2. Program Peningkatan Peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik

Dengan indikator Persentase lembaga yang mendapatkan pendidikan politik, dan formula: jumlah lembaga yang disasar pendidikan politik dibagi dengan jumlah lembaga yang terdata di Bakesbangpol Kota Yogyakarta dikalikan 100%. Pada tahun 2023 beberapa lembaga yang disasar pendidikan politik antara lain SMA/SMK, Kampung, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga-lembaga lain yang bermitra dengan Badan Kesbangpol. Dari data yang didapatkan, tahun 2023 jumlah lembaga yang telah disasar pendidikan politik sejumlah 230 lembaga dari 339 jumlah lembaga yang terdaftar. Sehingga didapatkan  $(230/339) \times 100\% = 67,85\%$  dari target semula 65%. Maka realisasi program ini telah mencapai 104,38%. Hal ini dikarenakan pada triwulan IV tahun 2023, tahapan Pemilu 2024 telah memasuki tahapan kampanye. Perhatian publik terhadap pendidikan politik semakin meningkat karena hal tersebut, sehingga antusiasme masyarakat menjelang Pemilu

2024 menjadi faktor pendorong capaian program Pendidikan Politik. Pada tahun 2023 ini jumlah lembaga yang disasar pendidikan politik telah meningkat dibandingkan tahun 2022. Pada 2022, dari 339 lembaga yang terdaftar di Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta, 212 di antaranya telah disasar pendidikan politik. Sementara tahun 2023 ini sebanyak 230 lembaga yang telah disasar pendidikan politik, di antaranya sekolah, ormas, forum, dan lain sebagainya.

Selain melalui pendidikan politik, persiapan yang dilakukan dalam rangka menyambut Pemilu 2024 adalah melalui Deklarasi Pemilu Damai baik tingkat Kemantren maupun tingkat Kota. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- **Mengedukasi Masyarakat:** Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya pemilu, hak-hak mereka sebagai pemilih, dan tanggung jawab mereka dalam proses ini.
- **Meningkatkan Kesadaran akan Pemilu yang Damai:** Pemilu sering kali dapat menjadi sumber potensi konflik. Melalui deklarasi pemilu damai, diharapkan kesadaran dan komitmen untuk menjaga pemilu yang damai, tanpa kekerasan dan perpecahan dapat terwujud.
- **Mendorong Partisipasi Aktif:** Pemilu yang demokratis memerlukan partisipasi aktif dari semua warga negara
- **Membangun Kesepahaman Bersama:** Pemilu sering kali menghadirkan berbagai pandangan dan pendapat, maka hal ini dapat difasilitasi melalui dialog yang sehat dan mendukung di tingkat Kemantren maupun Kota.
- **Mengurangi Potensi Konflik:** Sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh Badan Kesbangpol, dengan menyebarkan pesan damai dan mengedukasi masyarakat

tentang pelaksanaan pemilu damai, diharapkan potensi konflik selama pemilu dapat diminimalisir.

### 3. Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini adalah Persentase organisasi yang terdaftar dan teregister di Kota Yogyakarta, yang diformulasikan dengan jumlah organisasi yang teregister dan terdaftar di Kota Yogyakarta dibagi jumlah organisasi yang terdata di Kota Yogyakarta dikalikan 100%. Pada tahun 2023 ini jumlah ormas yang terdata di Badan Kesbangpol sejumlah 200 dan yang terdata dan teregister sebanyak 108. Sehingga didapatkan  $(108 / 200) \times 100\% = 54\%$  dari target 55%. Target program ini tidak tercapai karena masih banyak ormas yang belum memiliki legal standing baik Surat Keterangan Terdaftar (SKT) dan Administrasi Hukum Umum (AHU) sehingga Badan Kesbangpol belum bisa mengeluarkan Surat Keterangan Teregister Ormas (SKTO). Upaya untuk mencapai target program ini telah dilakukan antara lain penyederhanaan syarat dan ketentuan pendaftaran serta kemudahan akses pendaftaran melalui website. Upaya jemput bola juga telah dilakukan yaitu aktif menghubungi dan mendatangi ormas yang sudah terdata, namun tidak jarang nomor yang dihubungi maupun alamat yang didatangi nihil. Selain itu, Badan Kesbangpol juga memberikan apresiasi untuk ormas-ormas yang aktif dan berprestasi melalui Ormas Award. Strategi untuk mengatasi faktor penghambat tercapainya sasaran ini adalah dengan cara lebih proaktif dalam mendatangi dan menggandeng Ormas dalam kegiatan Badan Kesbangpol. Dengan strategi tersebut,

diharapkan ormas di Kota Yogyakarta akan merasa bahwa kehadirannya dibutuhkan dan dapat bermanfaat bagi Kota Yogyakarta sehingga mau mendaftarkan dirinya.

#### 4. Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi Sosial dan Budaya

Indikator untuk mengukur keberhasilan dari program ini yaitu Persentase Penanganan konflik berbasis ekonomi sosial dan budaya dengan formula Konflik berbasis sosial, ekonomi dan budaya yang tertangani dibagi konflik yang terjadi dikali 100%. Target program ini telah tercapai 74,45% dari target 71% atau tercapai 106,27% dengan perhitungan sebagai berikut: konflik berbasis ekonomi, sosial budaya yang tertangani sebanyak 83 kasus, sedangkan total seluruh konflik berbasis ekonomi, sosial dan budaya yang terjadi sebanyak 110 kasus. Sehingga  $(83/110) \times 100\% = 74,45\%$ . Target ini dapat tercapai karena faktor sinergi antar OPD, Instansi Vertikal dan masyarakat dalam koordinasi serta upaya penanganan konflik berbasis ekososbud cukup baik, sehingga dapat meredam potensi konflik berbasis sosial, ekonomi, dan budaya. Sedangkan hal yang menjadi penghambat adalah faktor masih kurangnya kemampuan kewaspadaan dini masyarakat dalam mendeteksi setiap potensi konflik/ konflik, serta penanganan konflik. Maka dari itu, Badan Kesbangpol menyelenggarakan Bimtek Penanganan Konflik untuk anggota FKDM dan tokoh masyarakat sebagai upaya tindak lanjut dari permasalahan yang ada.

Capaian indikator program ini menunjukkan hasil yang sedikit menurun dibandingkan tahun lalu. Konflik berbasis sosial, ekonomi dan budaya yang terjadi mengalami

peningkatan, sedangkan penanganan konflik belum meningkat. Namun capaian program tetap melampaui target.

Selain penanganan konflik berbasis ekonomi, sosial dan budaya, program ini juga berfokus pada bagaimana penguatan ketahanan ekonomi dan sosial sebagai salah satu pilar ketahanan nasional. Mengingat perkembangan perekonomian dunia yang begitu pesat serta krisis di berbagai negara, sedikit banyak dapat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. Selain ekonomi global, faktor tahun politik di mana tantangan ekonomi dan pasar akan semakin meningkat seiring dilaksanakannya kampanye dan pemilihan umum harus kita hadapi. Maka dalam upaya meningkatkan ketahanan ekonomi dan sosial di Kota Yogyakarta, Badan Kesbangpol menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Ketahanan Ekonomi dan Sosial Tahun 2023.

#### 5. Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial

Indikator untuk mengukur ketercapaian program ini adalah persentase penyelesaian potensi konflik sosial yang terjadi wilayah, dari yang ditargetkan 76% dapat tercapai 80,41%. Untuk formulasi perhitungan didapatkan dari jumlah potensi konflik sosial yang tertangani dibagi dengan jumlah potensi konflik sosial yang terjadi. Data ini bersumber dari SISDASISCAM (Sistem Update Data Perubahan Sosial dan Potensi Konflik) dan dirangkum dari 14 kemantren yang ada di Kota Yogyakarta. Tahun 2023 ini tercatat sejumlah 148 konflik, dan sebanyak 119 yang dapat tertangani, sehingga  $(119/148) \times 100\% = 80,41\%$ , atau merupakan 105,8% dari yang telah ditargetkan. Hal ini didukung oleh kerjasama dari

berbagai pihak seperti Forum Kerukunan Umat Beragama, Forum Pembauran Kebangsaan, Forum Kewaspadaan Dini Masyarakat, FORKOPIMDA dan juga dukungan dari masyarakat Kota Yogyakarta. Dalam pencapaian target program ini, masih terdapat kendala seperti adanya isu aktivitas Aliansi Mahasiswa Papua yang masih menjadi salah satu penyumbang terbanyak konflik yang belum tertangani.

Jumlah potensi konflik sosial yang terjadi wilayah pada tahun 2023 ini meningkat dibandingkan tahun lalu, di mana pada tahun 2022 hanya terjadi 37 konflik sosial, sementara pada tahun 2023 terjadi 148 konflik sosial. Selain isu masyarakat etnis/suku tertentu, hal yang masih menjadi permasalahan besar di Kota Yogyakarta adalah kejahatan jalanan yang dilakukan oleh anak usia remaja atau usia sekolah. Maka salah satu langkah yang diambil adalah dengan memberikan program peningkatan kapasitas kepada Guru Bimbingan Konseling terkait Kewaspadaan Dini terhadap Aksi Kejahatan Jalanan Berbasis Sekolah. Dengan meningkatnya kemampuan kewaspadaan dini guru, diharapkan dapat mendeteksi potensi konflik dari tingkat pelajar dengan lebih detail, sehingga Sekolah menjadi penyaring utama dalam pendataan potensi remaja berisiko di lingkungan dan dapat menjadi bahan pertimbangan kebijakan yang tepat dalam menjaga kondusifitas wilayah Kota Yogyakarta.

### 3.2. Capaian akuntabilitas kinerja

Pengukuran capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta dilakukan secara berkala secara triwulanan dan tahunan dengan sistem desk timbal balik yang dilaksanakan oleh unsur perencanaan,

keuangan, pengawasan serta pengendalian pembangunan. Pengukuran kinerja dilaksanakan melalui perbandingan antara realisasi capaian indikator kinerja dengan target indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2023 serta menggali informasi terkait upaya apa yang sudah dilakukan perangkat daerah dalam mendukung pencapaian target, termasuk kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan melalui inovasi.

Adapun tingkat capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta pada Tahun 2023 yang diperbandingkan dengan target Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2023 adalah sebagai berikut ini :

1. Sasaran 1 Meningkatnya Kualitas Pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah. Penetapan sasaran dan indikatornya tertuang dalam Dokumen Rencana Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2023-2026 Angka rata-rata lama sekolah di kota Yogyakarta pada tahun 2023 adalah sebesar 12,11 tahun dari target 11,98 tahun dengan persentase capaian sebesar 101,85%.
2. Sasaran 2 Meningkatnya Kualitas Pariwisata, Lama tinggal atau Length of Stay (LoS) wisatawan yang menjadi indikator dari kualitas pariwisata di Kota Yogyakarta merupakan jumlah malam atau hari yang dihabiskan oleh seorang wisatawan mancanegara di luar negara tempat tinggalnya. Hasil kajian Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta per 10 Desember 2023, menunjukkan target lama tinggal wisatawan sebesar 1,7 hari di tahun 2023 telah tercapai pada angka 1,87 hari atau dengan kata lain tercapai sebesar 110%.
3. Sasaran 3 Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi dengan indikator pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan

daerah tercermin dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Pada tahun 2023 pemerintah kota Yogyakarta menetapkan target pertumbuhan ekonomi sebesar 4,20% - 5,40% dan telah tercapai sebesar 5,07% dengan persentase capaian 100%.

4. Sasaran 4 Menurunnya Kemiskinan Masyarakat, Sasaran ini menggunakan tolok ukur angka kemiskinan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik.. Angka kemiskinan Kota Yogyakarta pada tahun 2023 sebesar 6,49% dari target yang telah ditetapkan sebesar 6,61% - 7,57% dengan persentase capain 101,82%.
5. Sasaran 5 Meningkatnya Kesesuaian Pemanfaatan Ruang, Pengukuran sasaran ini menggunakan 1 (satu) indikator kinerja sasaran, yakni persentase kesesuaian pemanfaatan ruang. Pengukuran persentase kesesuaian pemanfaatan pola ruang di Kota Yogyakarta dilakukan dengan cara membandingkan luas rencana dalam dokumen RDTR dengan luas eksisting pada tahun 2023, sehingga menghasilkan nilai sebesar 85,22% dari target sebesar 70% dengan persentase ketercapainnya pada tahun 2023 sebesar 121,74%.
6. Sasaran 6 Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup dapat diukur melalui indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) dengan target nilai IKLH yang ditetapkan pada tahun 2023 sebesar 54,66 dan tercapai sebesar 52,06 dengan persentase capaian 95,24%

7. Sasaran 7 Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat dengan indikator Indeks Keberdayaan Masyarakat. Pada tahun 2023 indeks keberdayaan masyarakat yang diperoleh adalah sebesar 75,54 dari target 73,85 dengan persentase capaian 102,3%
8. Sasaran 8 Meningkatnya Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan, Untuk mengukur sasaran kedelapan ada 2 (dua) indikator kinerja yang digunakan yakni nilai akuntabilitas kinerja pemerintah dan opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Adapun rata-rata capaian kedua indikator sasaran ini adalah 100% dengan kategori predikat sangat tinggi, yaitu nilai A untuk akuntabilitas kinerja pemerintah dan predikat WTP bagi Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, hal ini sudah memenuhi target yang telah ditetapkan.
9. Sasaran 9 Menurunnya Gangguan ketentraman dan ketertiban masyarakat, sasaran ini diukur melalui indikator menurunnya angka kriminalitas dan menurunnya jumlah pelanggaran perda. Adapun realisasi terhadap indikator menurunnya angka kriminalitas yaitu terdapat 692 kasus kriminalitas sepanjang tahun 2023 dari target sebanyak 530 kasus kriminalitas, dengan persentase capaian 69,43%. Sedangkan untuk indikator menurunnya jumlah pelanggaran perda terdapat 4.175 pelanggaran dari target sebanyak 4.185 pelanggaran perda dengan presentase capaian 100,24%.
10. Sasaran 10 Meningkatnya Keterpaduan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, sasaran ini diukur dengan indikator Indeks Pengembangan Infrastruktur Wilayah. Pada tahun 2023 nilai indeks pengembangan insfrsruktur wilayah terealisasi sebesar 92,12 dari target sebesar 89,92 dengan capaian 102,65%

11. Sasaran 11 Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat, sasaran ini diukur dengan indikator angka harapan hidup, pada tahun 2023 angka harapan hidup dikota Yogyakarta mencapai 75,52 tahun dari target yang telah ditetapkan yaitu 74,83 tahun, dengan demikian capaian saasaran ini mencapai 100,

### 3.3. Kebijakan Strategis yang Ditetapkan

Dalam menyelesaikan masalah masyarakat yang strategis, Pemerintah Kota Yogyakarta telah mengeluarkan kebijakan dalam kurun waktu satu tahun anggaran. Laporan tentang kebijakan yang diambil oleh kepala daerah dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel III. 139 Kebijakan Strategis yang Ditetapkan

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan Kebijakan/Masalah yang Diselesaikan
1	Penanganan Darurat Sampah	Surat Edaran Wali Kota Yogyakarta No. 600.1.17.3/4438/SE/2023	Kebijakan Penanganan Darurat Sampah di Kota Yogyakarta dimaksudkan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di wilayah Kota Yogyakarta agar tetap bersih, nyaman dan asri di tengah kondisi darurat Penutupan Pelayanan TPA Regional Piyungan. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Kota Yogyakarta dilakukan secara masif baik kegiatan pengurangan sampah maupun penanganan sampah. Pengurangan sampah anorganik dengan program GZSA, Gerakan MBAH DIRJO (Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja) yang bertujuan untuk mengurangi sampah organik, serta pemilihan sampah di level sumber rumah tangga, unit usaha, perhotelan, dll.
2	Rencana Pembangunan Industri	Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Industri Kota Yogyakarta Tahun 2023-2043	Maksud ditetapkannya rencana pembangunan industri Kota Yogyakarta tahun 2023 – 2043 adalah menciptakan Industri Kota Yogyakarta yang mandiri dan berkelanjutan, menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, mendorong harmonisasi kerja sama antara seluruh pelaku Industri yang akuntabel, serta meningkatkan peranan

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan Kebijakan/Masalah yang Diselesaikan
			Industri kecil dan menengah dalam pembangunan Kota Yogyakarta.
3	Pengarusutamaan Gender	Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pengarusutamaan Gender	Penetapan kebijakan penyelenggaraan pengarusutamaan gender bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dan Keadilan Gender dalam kehidupan berkeluarga, berbangsa, dan bernegara melalui penyusunan strategi pengintegrasian Gender pada perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, penguatan partisipasi, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan di Daerah
4	Penanggulangan Bencana Daerah	Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Bencana Daerah	Maksud dari penyesuaian kembali kebijakan penanggulangan bencana daerah yang diatur dalam Perda ini adalah untuk menyempurnakan tujuan dan aksi penanggulangan Bencana serta mengintegrasikan Kampung, Kelurahan, Kemantren, dan satuan pendidikan sebagai bagian jenjang penyelenggaraan penanggulangan Bencana. Selain itu juga memperkuat Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana dalam situasi tidak terjadi Bencana dan pada saat Tanggap Darurat.
5	Penyelenggaraan Pendidikan	Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pendidikan	Kebijakan penyelenggaraan pendidikan yang ditetapkan pada regulasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan Pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna serta mengembangkan potensi dan kualitas Peserta Didik agar menjadi sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu juga untuk mempertahankan Kota Yogyakarta sebagai kota Pendidikan yang memberikan kepastian semua penduduk mendapat layanan PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Nonformal, serta Pendidikan Informal yang bermutu, berkeadilan, berwawasan lingkungan, dan berbasis budaya
6	Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10	Kebijakan mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah ini menjadi pedoman

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan Kebijakan/Masalah yang Diselesaikan
		Tahun 2023 tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah	dalam upaya penanganan dan pengelolaan Pajak Daerah untuk meningkatkan penerimaan Daerah sesuai yang diatur dalam UU No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mempunyai peranan penting untuk mendorong pembangunan Daerah, meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Keberadaan regulasi ini juga diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban membayar pajak dan retribusi.
7	Pembangunan Ketahanan Keluarga	Peraturan Walikota Nomor 3 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Pembangunan Ketahanan Keluarga	Maksud ditetapkan regulasi ini adalah untuk mengatur secara lebih rinci pelaksanaan kebijakan pembangunan Ketahanan Keluarga yang meliputi Indikator Ketahanan Keluarga, Konselor Ketahanan Keluarga, dan pengembangan sistem informasi pembangunan ketahanan keluarga
8	Persetujuan Lingkungan	Peraturan Walikota Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Pedoman Permohonan Dan Penerbitan Persetujuan Lingkungan	Maksud disusunnya kebijakan persetujuan lingkungan di Kota Yogyakarta adalah untuk menjaga keseimbangan kesejahteraan masyarakat di tengah kemudahan berusaha dengan menjaga keseimbangan lingkungan hidup agar lestari, asri, dan sehat.
9	Penanggulangan Tuberkulosis	Peraturan Walikota Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2023-2026	Penetapan Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2023-2026 dimaksudkan untuk memberikan acuan dalam pelaksanaan penanggulangan dan pengendalian TBC maupun sebagai acuan dalam perencanaan anggaran bagi kegiatan-kegiatan intervensi yang dilaksanakan oleh berbagai sektor untuk mengatasi permasalahan TBC di Kota Yogyakarta.
10	Penanganan Pengaduan Masyarakat	Peraturan Walikota Nomor 16 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penanganan Pengaduan Masyarakat	Penetapan kebijakan ini dimaksudkan untuk mewadahi aspirasi masyarakat dan menciptakan transparansi guna mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme di lingkungan Pemerintah Kota

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan Kebijakan/Masalah yang Diselesaikan
			Yogyakarta. Pengaduan masyarakat merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam pengawasan pelaksanaan pelayanan publik, agar mendapat tanggapan dengan cepat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
11	Perizinan Berusaha	Peraturan Walikota Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha	Maksud ditetapkannya regulasi ini adalah untuk mengatur secara lebih rinci teknis pelaksanaan penyelenggaraan perizinan berusaha di Kota Yogyakarta. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan ekosistem investasi dan kegiatan berusaha, serta mewujudkan penyelenggaraan dan pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko yang terintegrasi secara elektronik, terstandar, mudah, cepat, tepat, transparan, dan akuntabel.
12	Pelayanan Kelurahan Dan Kemantren	Peraturan Walikota Nomor 30 Tahun 2023 Tentang Pelayanan Kelurahan Dan Kemantren Berbasis Elektronik	Maksud disusunnya kebijakan ini adalah untuk memenuhi hak masyarakat dalam mendapatkan pelayanan administrasi dari pemerintah yang mudah dan terjangkau melalui penggunaan layanan berbasis teknologi informasi di Kelurahan dan Kemantren. Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas, efisiensi, kecepatan, ketepatan, keakuratan dan kualitas Pelayanan kepada masyarakat serta mewujudkan inovasi pelayanan publik di wilayah Kelurahan dan Kemantren.
13	Reklame	Peraturan Walikota Nomor 32 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Reklame	Maksud ditetapkannya regulasi ini adalah untuk mengatur secara lebih rinci teknis pelaksanaan penyelenggaraan Reklame di Kota Yogyakarta agar selaras dengan ketentuan tata ruang dan estetika Daerah guna mewujudkan tata ruang kota yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan serta untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat,
14	Penyelenggaraan Bantuan Hukum	Peraturan Walikota Nomor 33 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan	Penyesuaian kembali kebijakan penyelenggaraan bantuan hukum yang diatur dalam regulasi ini merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga perbaikan regulasi ini diharapkan dapat sesuai dengan kondisi

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan Kebijakan/Masalah yang Diselesaikan
		Daerah Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Bantuan Hukum	saat ini. Penyelenggaraan Bantuan Hukum dimaksudkan untuk memfasilitasi pemberian, perlindungan dan pemenuhan hak asasi bagi orang atau sekelompok orang miskin dalam menghadapi perkara.
15	Pemberian Santunan Kematian	Peraturan Walikota Nomor 43 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pemberian Santunan Kematian	Maksud ditetapkan kebijakan pemberian santunan kematian adalah untuk meringankan beban keluarga yang anggota keluarganya meninggal dunia melalui pemberian Santunan Kematian pada keluarga sasaran jaminan perlindungan sosial (KSJPS) sebagai upaya perlindungan sosial terhadap masyarakat dalam rangka menjamin kesejahteraan sosial.
16	Penerapan Standar Pelayanan Minimal	Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2023 Tentang Rencana Aksi Daerah Penerapan Standar Pelayanan Minimal Tahun 2023-2026	Tujuan ditetapkan kebijakan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah dalam pelaksanaan pemenuhan pelayanan dasar minimal melalui rencana aksi daerah. Bahwa masyarakat berhak untuk mendapatkan pemenuhan pelayanan dasar secara adil dan merata sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal sehingga diperlukan upaya yang terencana, sinergi dan berkelanjutan melalui penyusunan Rencana Aksi Daerah SPM.
17	Perizinan Dan Non Perizinan	Peraturan Walikota Nomor 51 Tahun 2023 Tentang Perizinan Dan Non Perizinan	Maksud ditetapkan regulasi ini adalah untuk mengatur secara lebih rinci teknis pelaksanaan penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Yogyakarta. Kebijakan ini hadir untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kualitas pelayanan Perizinan dan Non Perizinan serta mewujudkan penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan yang mudah, cepat, tepat, transparan, dan akuntabel.
18	Kerja Sama Daerah	Peraturan Walikota Nomor 62 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4	Maksud ditetapkan regulasi ini adalah untuk mengatur secara lebih rinci teknis pelaksanaan penyelenggaraan Kerja Sama Daerah yang meliputi a. KSDD; b. KSDPK; c. Sinergi; d. KSDLL dan KSDPL;

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan Kebijakan/Masalah yang Diselesaikan
		Tahun 2022 Tentang Kerja Sama Daerah	e. kelembagaan Kerja Sama Daerah; f. asosiasi Kerja Sama Daerah; g. pembiayaan Kerja Sama Daerah; h. koordinasi Kerja Sama Daerah; dan i. sistem pengelolaan pengetahuan Kerja Sama Daerah.
19	Jaminan Sosial Ketenagakerjaan pada Pengurus di Wilayah	Peraturan Walikota Nomor 64 Tahun 2023 Tentang Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Ketua Rukun Tetangga, ketua Rukun Warga, Ketua Pengurus Kampung Dan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan	Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin kesejahteraan sosial bagi Ketua Rukun Tetangga, Ketua Rukun Warga, Ketua Pengurus Kampung dan Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan melalui pemberian perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan sehingga tercipta rasa aman dan nyaman pada pengurus wilayah dalam membantu ketugasan Pemerintah Daerah.
20	Penataan dan Pengendalian Infrastruktur Telekomunikasi	Peraturan Walikota Nomor 69 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 15 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Penataan Dan Pengendalian Infrastruktur Pasif Telekomunikasi	Penyesuaian kembali kebijakan Penataan dan Pengendalian Infrastruktur Pasif Telekomunikasi yang diatur dalam regulasi ini merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga perbaikan regulasi ini diharapkan telah sesuai dengan kondisi yang ada saat ini. Kebijakan ini bertujuan untuk mewujudkan tertib penataan Infrastruktur Pasif yang menjamin keandalan teknis Infrastruktur Pasif dari segi keselamatan, kesehatan, dan Kenyamanan.
21	Penyelenggaraan Satu Data	Peraturan Walikota Nomor 72 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Satu Data	Kebijakan penyelenggaraan satu data dimaksudkan untuk mewujudkan ketersediaan Data yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses dan dibagipakaikan antar Perangkat Daerah sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian pembangunan. Kebijakan ini juga mendorong keterbukaan dan transparansi Data sehingga tercipta perencanaan dan perumusan kebijakan pembangunan yang berbasis pada Data
22	Penanggulangan HIV, AIDS, dan IMS	Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 81 Tahun 2023 tentang Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus,	Maksud ditetapkannya regulasi kebijakan ini untuk memberikan panduan dalam penyelenggaraan Penanggulangan HIV, AIDS, dan IMS secara terpadu, komprehensif, dan berkesinambungan. Keberadaan

No	Kebijakan Strategis	Dasar Hukum	Tujuan Kebijakan/Masalah yang Diselesaikan
		Acquired Immuno Deficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual Tahun 2023-2027	rencana aksi ini menjadi upaya Penanggulangan HIV, AIDS, dan IMS yang akuntabel, transparan, responsif dan partisipatif melalui proses pengembangan dan pelaksanaan kebijakan yang melibatkan berbagai pihak termasuk pihak yang terdampak oleh epidemi HIV

### 3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun Anggaran Sebelumnya

Laporan tentang tindak lanjut Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap rekomendasi DPRD yang diberikan pada tahun anggaran sebelumnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel III. 140 Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun 2023

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
<p>1. Pemantauan korelasi variabel tingkat kemiskinan dengan APBD perlu dilakukan setiap tahunnya</p> <p>2. Perubahan kebijakan terhadap parameter yang digunakan dalam verifikasi dan validasi DTKS oleh Dinas Sosial.</p>	<p>a. Korelasi variabel tingkat kemiskinan dengan APBD telah dikoordinasikan dengan beberapa OPD yang memiliki keterkaitan dalam intervensi penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan aplikasi SIM Pemberdayaan. SIM Pemberdayaan dikembangkan untuk mengetahui progress intervensi program dari berbagai OPD maupun <i>stakeholder</i>, serta untuk melihat sejauhmana tingkat efektifitas dan efisiensi dalam penurunan angka kemiskinan. SIM ini memuat setidaknya 3 layer data yaitu (1) data kependudukan, (2) data basis intervensi/ DTKS, dan (3) data intervensi. Saat ini dengan adanya perubahan tatakelola data kependudukan dan DTKS, arsitektur SIM Pemberdayaan juga perlu dilakukan penyesuaian. Penentuan prioritas penanggulangan kemiskinan didasarkan pada analisis masalah dan kebutuhan sasaran</p>	<p>a. Telah dilakukan rakor antar Dinsosnakertrans, Bappeda, Dinkominfo dan Bappeda untuk menyempurnakan arsitektur pengembangan SIM Pemberdayaan.</p> <p>b. Sudah dilakukan kajian tentang parameter oleh Bappeda bersama beberapa OPD dengan melibatkan pihak ketiga/ penyedia jasa</p>	<p>Optimalisasi ketepatan sasaran dalam intervensi program penanggulangan kemiskinan</p>

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
	<p>berdasarkan variabel tingkat kemiskinan. Implementasi kebijakan penanggulangan kemiskinan yang tertuang dalam APBD juga telah dilakukan pemantauan secara rutin oleh TKPK.</p> <p>b. Parameter verifikasi dan validasi DTKS masih dalam proses pembahasan dengan melibatkan beberapa OPD terkait serta akademisi, untuk mengevaluasi relevansi parameter tersebut dengan dinamika kondisi saat ini.</p>		
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dilakukan sosialisasi yang massive di masyarakat berkenaan dengan program KMS.</li> <li>2. Pemerintah Kota Yogyakarta diharapkan segera menerapkan program satu data Indonesia dengan menjadikan data sebagai acuan pengambilan kebijakan.</li> <li>3. Perlu dibuat regulasi dalam bentuk peraturan daerah yang menjadi payung hukum bagi OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta dalam penerapan program KMS.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sosialisasi sudah dilaksanakan melalui berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik dan audio visual (talkshow). Selain itu telah diberikan leaflet secara berjenjang kepada masyarakat melalui Lurah, Ketua RW dan Ketua RT.</li> <li>2. Keppres Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia telah diimplementasikan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dengan menggunakan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai basis data untuk intervensi program penanggulangan kemiskinan. Selanjutnya, Pemerintah Kota Yogyakarta telah melaksanakan verifikasi dan validasi data yang bersumber dari DTKS.</li> <li>3. Data Kartu Menuju Sejahtera (KMS) selama ini dipergunakan oleh OPD Pemerintah Kota Yogyakarta untuk intervensi program yang bersumber dari APBD Kota Yogyakarta, sedangkan DTKS dipergunakan untuk intervensi program yang bersumber dari APBN. Oleh karena itu, secara prinsip pemanfaatan data KMS sudah dilaksanakan sehingga tidak perlu ada pengaturan dalam bentuk Perda secara khusus.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah dilakukan sosialisasi pada musyawarah kelurahan dan melalui leaflet.</li> <li>2. Sudah dilakukan verifikasi dan validasi DTKS, dimana hasilnya diakomodasi dalam Keputusan Wali Kota Nomor 483 Tahun 2023 tentang Penetapan Data Penduduk KSJPS</li> <li>3. Data KSJPS (KMS) menjadi sumber data acuan dalam kebijakan intervensi APBD, namun tetap perlu dilakukan penandingan dengan data-data program yang bersumber dari APBN dan APBD DIY. Tujuannya agar tidak terjadi dobel penerimaan bansos yang sejenis oleh KPM yang sama.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas akses informasi terkait KMS terhadap Masyarakat.</li> <li>2. Sebagai upaya mewujudkan satu data dalam rangka intervensi program penanggulangan kemiskinan</li> </ol>

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
<p>Perlu dibuat regulasi dalam bentuk peraturan daerah yang menjadi payung hukum bagi OPD di Pemerintah Kota Yogyakarta.</p>	<p>Secara umum perlindungan memperoleh akses dan pendidikan layak bagi Peserta didik dalam kondisi khusus, diantaranya siswa pemegang KMS maupun disabilitas, telah dicantumkan dalam Raperda Penyelenggaraan Pendidikan yang saat ini sedang berproses penyusunannya. Kemudian aturan PPDB lebih operasional dan rinci, termasuk diantaranya tentang kuota afirmasi atau KMS telah diatur dalam Perwal Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru pada Satuan Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta.</p>	<p>Setiap tahun sudah rutin dilakukan kegiatan sosialisasi baik melalui leaflet, sosialiasai media massa, elektronik, sosial mengenai program jaminan pendidikan daerah. Usulan penerima jaminan pendidikan daerah sudah rutin dilaksanakan tiap semester melalui satuan pendidikan.</p>	<p>Pemberian jaminan pendidikan daerah kepada peserta didik pemegang KMS</p>
<p>1. Dilaksanakan pemetaan per kelurahan untuk perhitungan kebutuhan RTHP.</p> <p>2. Pemanfaatan RTHP yang sudah dimiliki oleh Pemerintah Kota Yogyakarta harus dioptimalkan melalui perencanaan yang terpadu.</p>	<p>4. Pembangunan RTHP pemukiman diarahkan untuk mencapai target nasional sebesar 20% dari luas Kota Yogyakarta. Pemerintah Kota Yogyakarta telah melaksanakan pemetaan perhitungan kebutuhan RTHP per kelurahan. Meskipun demikian, persebaran RTHP belum sepenuhnya merata pada setiap kelurahan. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh tingkat ketersediaan tanah calon RTHP pada setiap kelurahan. Kedepan, pengadaan tanah akan lebih diperhitungkan kebutuhannya untuk pembangunan RTHP di tiap kelurahan. Peningkatan kualitas RTHP dari segi ekologi dan estetika dilakukan dengan memaksimalkan vegetasi dan menambah keanekaragaman hayati disetiap RTHP, peningkatan dari segi sosial dilakukan dengan penambahan aneka fasilitas menyesuaikan anggaran dan luas RTHP.</p> <p>5. Pemanfaatan RTHP telah dioptimalkan melalui perencanaan yang terpadu dengan pengembangan konsep RTHP "Kampungku Multiguna" untuk meningkatkan nilai guna suatu RTHP permukiman dengan</p>	<p>1) T.A. 2023 DLH telah membangun 6 RTHP baru di 6 kelurahan dalam rangka meningkatkan luasan RTHP dan meningkatkan sebaran RTHP di kelurahan yg sebelumnya belum ada RTHP nya seperti di Wirobrajan dan Suryatmajan.</p> <p>Pembangunan RTHP di tahun 2023 di 6 lokasi tersebut adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembangunan RTHP Klitren, 600 m2 dengan APBD Murni</li> <li>2. Pembuatan RTHP Kampung Karanganyar Brontokusuman : 315 m2 dengan APBD Perubahan</li> <li>3. Pembuatan RTHP Kel.Bumijo RW 11 : 466 m2 dengan APBD Murni</li> <li>4. Pembuatan RTHP Purbayan RW 06 : 449 m2 dengan APBD Murni</li> <li>5. Pembuatan RTHP pinggir sungai Widuri Wirobrajan : 251 m2 dengan APBD Perubahan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penambahan luasan RTHP setiap tahun</li> <li>2. Meningkatkan sebaran RTHP di kelurahan se Kota YK</li> </ol>

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
	<p>mengutamakan fungsi ekologi, sosial dan estetika sesuai amanat Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 17 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau Publik dan Fasilitas Umum.</p>	<p>6. Pembuatan RTHP Suryatmajan : 256 m2 dengan APBD Perubahan. 7. Penataan lansekap RTHP Jopraban : 400 m2 dengan APBD Perubahan</p> <p>Proyek bersifat pembangunan lanjutan / penambahan fasilitas / rehab, dengan lokasi yang sama pada tahun2 sebelumnya :</p> <p>a. Pembangunan RTHP Kel.Warungboto Tahap II b. Penambahan Fasilitas di RTHP Warungboto, Purbayan, Klitren, Wirobrajan, dan Bumijo. c. Rehab RTHP Kadipaten Wetan, Purwokinanti, Tegalpanggung, Gunungketur, Taman Flamboyan, Sorosutan, dan Tegalrejo.</p> <p>2) Pembangunan RTHP direncanakan juga menjadi Ruang Bermain Ramah Anak, ramah lansia dan ramah difable meskipun belum optimal karena keterbatas luas RTHP yang tersedia dan keterbatasan anggaran.</p> <p>3) Optimalisasi pemanfaatan RTHP sangat ditunjang oleh Kegiatan Pemeliharaan RTHP dilakukan secara harian untuk menjaga kualitas RTHP existing di Kota Yogyakarta dengan mengoptimalkan kinerja penyedia jasa outsourcing.</p> <p>1. Kolaborasi yang dinamis dengan swasta maupun instansi pemerintah lainnya untuk penambahan fasilitas RTHP seperti wifi, cctv, papan himbauan dll .</p>	

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		<p>Kolaborasi atau kerja sama yang pernah dilakukan adalah dengan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dinas Kominfo, terkait pemberian bantuan pemasangan wifi dan beberapa cctv di lokasi RTHP.</li> <li>1. Dinas Kesehatan, menggunakan RTHP sebagai lokasi kegiatan posyandu</li> <li>2. Dinas perpustakaan dan Arsip daerah, dengan membuka perpustakaan keliling di lokasi RTHP</li> <li>3. CSR dengan Djarum Foundation &amp; UKDW (Universitas Kristen Duta Wacana), berupa pemberian tanaman pohon perindang</li> </ol>	
<p>1. Perlu ada pengembangan ruang kreatif anak muda agar dapat menyalurkan energinya ke kegiatan yang positif.</p>	<p>Berbicara terkait konteks ruang kreatif atau ruang ekspresi anak muda, tidak selalu berwujud bangunan fisik dan fokus pada tempat tampil secara fisik dalam mengekspresikan seni dan budaya. Namun konteks ruang kreatif anak muda juga dapat dikaitkan dengan ekosistem digital yang lebih memberi keleluasaan di media sosial, karena berbicara fisik tempat tidaklah mudah menyediakan ruang/ tempat/ <i>venue</i> berwujud bangunan representatif di wilayah Kota Yogyakarta, karena keterbatasan lahan.</p> <p>Pemerintah Kota Yogyakarta akan terus berupaya menyediakan ruang kreatif bagi anak muda, baik secara fisik maupun pengembangan ekosistem digital agar mereka dapat menyalurkan energinya pada kegiatan yang positif.</p>	<p>Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga mengadakan beberapa kegiatan yang dapat menjadi ruang kreatif bagi anak muda untuk menyalurkan energi mereka ke kegiatan yang positif, antara lain Gelar Pelajar dan Pemuda, Pelatihan Kreativitas Pemuda, Jambore Pemuda Daerah, Lomba Baris-Berbaris, Seleksi dan Pelatihan Paskibraka, Pemuda Jogja Mencari Bakat, Seleksi Pemuda Pelopor, dan Expo Karya Pemuda. Kegiatan tersebut berlandaskan pada tiga aspek kepemudaan sesuai yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yaitu kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan. Ruang-ruang kreatif yang dikembangkan melalui berbagai macam</p>	<p>Ruang seni budaya, kewirausahaan, kepemimpinan, dan kepeloporan.</p>

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		<p>kegiatan tersebut antara lain adalah ruang kreatif seni budaya dan ruang kreatif kepemimpinan. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga melakukan roadshow kegiatan Gelar Pelajar dan Pemuda ke beberapa sekolah di Kota Yogyakarta, baik SMP maupun SMA, dalam rangka fasilitasi ruang ekspresi seni budaya bagi pelajar di Kota Yogyakarta. Animo yang ditunjukkan oleh siswa dan sekolah cukup tinggi sehingga kegiatan roadshow Gelar Pelajar dan Pemuda ke sekolah di Kota Yogyakarta layak untuk dilanjutkan. Selain itu, kegiatan Pengendalian Kenakalan Remaja diadakan dengan tematik pembentukan Forum Komunikasi OSIS SMP/MTs se-Kota Yogyakarta. Melalui pembentukan forum komunikasi tersebut, diharapkan terjalin relasi yang baik antar SMP/MTs se-Kota Yogyakarta sehingga dapat meminimalisir gesekan antar pelajar yang mungkin terjadi. Forum komunikasi tersebut juga dapat menjadi kanal informasi bagi semua sekolah yang tergabung di dalamnya untuk berbagi informasi tentang kegiatan yang dapat menjadi ruang ekspresi bagi pelajar SMP/MTs Kota Yogyakarta. Peserta Pengendalian Kenakalan Remaja berasal dari unsur pengurus OSIS dan pembina OSIS. Harapannya, pengurus OSIS yang mengikuti kegiatan Pengendalian Kenakalan Remaja ini menjadi agen perubahan di sekolah</p>	

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
<p>2. Harus ada koordinasi dan konsolidasi dengan sekolah dalam mensikapi masalah klithih.</p>	<p>Satpol PP telah melaksanakan inisiasi dan sosialisasi ke sekolah mengantisipasi masalah aksi kejahatan jalanan dengan sasaran pelajar di Kota Yogyakarta pada sekolah tingkat pendidikan dasar dan menengah melalui kegiatan <i>Pantib for School</i>. Materi kegiatan tersebut meliputi sosialisasi Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2022 tentang Jam Malam Anak, Sosialisasi <i>Anti Bullying</i>, Anti Vandalisme, dan aturan pembatasan penggunaan kendaraan bermotor untuk anak sekolah yang belum memiliki SIM bekerjasama dengan kepolisian. Kegiatan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku positif pelajar di tingkat pendidikan dasar dan menengah dalam menyikapi isu kenakalan remaja dan aksi kejahatan di jalanan.</p>	<p>masing-masing dan dapat bermultiplikasi.</p> <p>Di tahun 2023 telah dilaksanakan 10 kali sosialisasi kepada siswa di sekolah melalui kegiatan penumbuhan <i>Pantib For School</i> di:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. TK Negeri 1 Kota Yogyakarta</li> <li>2. SD Negeri Tegalmulyo Kota Yogyakarta</li> <li>3. SMP Negeri 5 Kota Yogyakarta</li> <li>4. SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta</li> <li>5. SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta</li> <li>6. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta</li> <li>7. TK Negeri Pembina</li> <li>8. TK ABA Jogokariyan</li> <li>9. SMP Muh.3 Yogyakarta</li> <li>10. SD Muhammadiyah Pakel,</li> </ol> <p>5 Sekolah mendeklarasikan program <i>Pantib For School</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- SD Muhammadiyah Kleco</li> <li>- SMP Joanes Bosco</li> <li>- SD Muh. Purwodiningratan 2</li> <li>- SMP Muh 1 Purwodiningratan</li> <li>- TK Aisyah Bustanuthfal</li> </ul> <p>Di dalam pelaksanaan kegiatan <i>Pantib For School</i> selalu difasilitasi pendampingan dari koordinator dan pelaksana humas ketertiban Satpol PP Kota Yogyakarta</p>	<p>- Tersampainya Perwal Nomor 49 Tahun 2022 tentang Jam Malam Anak, sosialisasi Anti Bullying, anti vandalisme, dan aturan pembatasan penggunaan kendaraan bermotor untuk siswa belum mempunyai SIM.</p> <p>- Membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin, lebih tangkas dan bertanggung jawab melalui pelatihan Praja Kota Yuniior ( Jatayu )</p>
<p>3. Koordinasi secara intensif dengan aparat penegak hukum.</p>	<p>Selain melalui penetapan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 tahun 2022 tentang Jam Malam Anak, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Satpol PP dan Perangkat Daerah terkait juga melakukan berbagai</p>	<p>- Pelaksanaan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat secara langsung yang dilakukan oleh Satpol PP Kota Yogyakarta dan Perangkat Daerah pengampu Pendidikan</p>	<p>- Sebagai upaya pencegahan dan penanganan aksi kekerasan jalanan,</p> <p>- Maksud diaturnya Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2022</p>

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
	<p>upaya penanggulangan aksi kekerasan jalanan diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya Pre-emptif Upaya pre-emptif dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta dengan mengedepankan himbauan dan pendekatan kepada masyarakat. Tindakan pre-emptif ini dilakukan dengan komunikasi yang bersifat persuasif dan mengajak masyarakat untuk berperan serta mencegah aksi kekerasan jalanan di kota Yogyakarta. Bentuk-bentuk kegiatan ini antara lain:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sosialisasi baik secara langsung maupun media sosial</li> <li>2. pendekatan secara langsung kepada warga</li> <li>3. menerima aduan masyarakat</li> </ol> </li> <li>2. Upaya Preventif Upaya preventif dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya aksi kekerasan jalanan di wilayah Kota Yogyakarta. Tindakan preventif ini dilakukan dengan cara:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pelaksanaan patroli Satpol PP di seluruh wilayah kota Yogyakarta khususnya daerah-daerah rawan terjadinya kejahatan jalanan.</li> <li>b. penggalian informasi/penyelidikan terhadap potensi-potensi terjadinya aksi kekerasan jalanan.</li> </ol> </li> <li>3. Upaya Represif Tindakan Represif dilakukan dengan cara menegakkan hukum terhadap para pelanggar hukum. Tindakan ini dilakukan antara lain dengan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan sanksi terhadap anak yang melanggar ketentuan jam malam anak, berupa teguran lisan/peringatan tertulis/pembinaan.</li> <li>b. Mengamankan dan menyerahkan kepada</li> </ol> </li> </ol>	<p>Pemuda dan Olahraga melalui kegiatan Pantib for School, himbauan dan edukasi petugas Satpol PP di wilayah mengantisipasi aksi kejahatan di jalanan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan Patroli pengawasan yang dilakukan oleh personal Satpol PP guna pencegahan terjadinya aksi kekerasan jalanan setiap hari di malam hari, khususnya di daerah atau tempat yang rawan terjadinya kekerasan jalanan dan pelanggaran jam malam anak.</li> <li>- Telah dilaksanakan Operasi Jam Malam Anak baik yang dilakukan oleh Satpol PP secara mandiri maupun dengan operasi terpadu dengan kepolisian dan TNI dengan hasil memberikan sanksi teguran lisan dan dicatat dalam berita acara teguran lisan. Data anak ini dimasukkan ke dalam bank data sebagai acuan jika melanggar lagi akan diberikan peringatan tertulis kepada anak tersebut serta orang tua/walinya.</li> <li>- Telah menindaklanjuti aduan masyarakat terkait potensi terjadinya aksi kekerasan jalanan atau gangguan ketenteraman dan ketertiban umum diantaranya membubarkan kumpulan remaja yang meminum minuman keras di tempat umum di malam dan dini hari</li> </ul> <p>Telah dilaksanakan Patroli dan Operasi gabungan</p>	<p>tentang Jam Malam Anak ini sebagai upaya perlindungan terhadap anak dari kegiatan yang dapat membahayakan fisik, mental dan kesejahteraan sosial emosinya, termasuk kegiatan yang mengarah pada tindakan kriminal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sedangkan Tujuan Peraturan Walikota ini untuk:           <ul style="list-style-type: none"> <li>o mencegah Anak berada di luar rumah tanpa ada tujuan yang jelas;</li> <li>o mencegah Anak berada di luar rumah tanpa didampingi oleh Orang tua atau Wali;</li> <li>o melindungi keamanan diri Anak;</li> <li>o mengoptimalkan pengawasan serta tanggungjawab Orang tua atau Wali terhadap Anak; dan</li> <li>o mencegah keterlibatan Anak dalam aktivitas kriminal kejahatan jalanan.</li> </ul> </li> </ul>

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
	<p>kepolisian orang yang melakukan atau dicurigai akan melakukan kekerasan jalanan seperti membawa senjata tajam, dan sebagainya.</p> <p>4. Menjalinkan Kerjasama dengan aparat kepolisian dan TNI. Bentuk Kerjasama ini sudah terjalin dengan baik melalui kegiatan-kegiatan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Operasi Jam Malam anak</li> <li>2. Patroli dan Operasi gabungan di malam hari</li> <li>3. Penggalan Informasi dan penyelidikan potensi kekerasan jalanan</li> </ol>	<p>dengan kepolisian di malam hari dan dilakukan minimal 3 (tiga) kali dalam seminggu. Kegiatan ini dilakukan dengan rayonisasi di wilayah polsek maupun dilakukan Bersama Polresta. Dalam kegiatan ini, dilakukan patroli pengawasan dan operasi senjata tajam, narkoba, serta kelengkapan kendaraan bermotor.</p>	
<p>Penambahan personil tenaga pengamanan.</p>	<p>Dalam rangka pengamanan khusus terhadap Kawasan Strategis (Satuan Ruang Strategis/ SRS) di Kota Yogyakarta, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kawasan Cagar Budaya (KCB) Gumaton = Tugu –Malioboro-Kraton</li> <li>2. Kawasan Cagar Budaya Pakualaman</li> <li>3. Kawasan Cagar Budaya Kotabaru</li> <li>4. Kawasan Cagar Budaya Kotagede</li> </ol> <p>Pada tahun 2022 UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya telah melakukan pengamanan sebagaimana rekomendasi dimaksud dengan spesifikasi ketugasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Di Kawasan Malioboro, petugas pengamanan Jogoboro bertugas secara <i>stand by-mobile</i> di lokasi Malioboro, dengan sistem shift 3 kali sehari semalam</li> <li>3. Sedangkan di Kawasan Strategis lainnya, Petugas Jogoboro secara berkala bertugas seminggu sekali melakukan monitoring di lapangan, dengan personal yang sama.</li> </ol> <p>Selain itu, pada tahun 2022 Satpol PP Kota Yogyakarta telah melaksanakan pengendalian kawasan sebagaimana rekomendasi dimaksud khususnya di</p>	<p>Pada tahun 2023 UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya melakukan monitoring dan evaluasi secara menyeluruh guna memperbaiki kualitas pelayanan, baik dalam hal kebersihan di Kawasan gumaton maupun keamanan dan ketertiban di Kawasan Gumaton terutama di Kawasan Malioboro dan Teras Malioboro 2. Selain itu, adanya Kerja sama dengan berbagai pihak atau stakeholder dan OPD terkait dalam menangani permasalahan di Kawasan Gumaton serta terdapat personil Jogomaton di area Mangkubumi, Malioboro, Titik Nol dan Teras Malioboro 2 dalam menjaga keamanan dan ketertiban Kawasan dari pelanggaran yang terjadi.</p> <p>Penjagaan Kawasan Gumaton dilaksanakan oleh personal Jogomaton secara <i>stand by-mobile</i> di lokasi Malioboro, dengan sistem shift 3 kali sehari semalam.</p>	<p>Menjaga keamanan dan ketertiban umum di Kawasan strategis ruang di Kota Yogyakarta.</p>

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
	<p>Kawasan Titik Nol Kilometer dan Kawasan Alun-Alun Utara. Untuk pengamanan kawasan strategis lainnya telah dilakukan dengan mengoptimalkan patroli pengamanan secara rutin oleh petugas operasional Pol PP Kota Yogyakarta dan petugas Bawah Kendali Operasi (BKO) Pol PP di masing-masing wilayah Kemantren kawasan bersangkutan dalam rangka menjaga ketenteraman dan ketertiban umum.</p> <p>Untuk tahun 2023, seiring dengan pergeseran PAM Budaya yang selama ini diampu oleh OPD Satpol PP ke OPD Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, maka ketugasan Pengamanan yang <i>stand by-mobile</i> di lokasi tidak hanya di Kawasan Malioboro, namun juga di Jalan Margo Utomo dan titik 0 KM.</p> <p>Terkait dengan kebutuhan penambahan personil pengamanan akan menjadi perhatian Pemerintah Kota Yogyakarta.</p>	<p>Sedangkan di Kawasan Strategis lainnya, kegiatan patroli dilaksanakan sebanyak empat sampai enam kali dalam sebulan.</p> <p>Penjagaan Kawasan Gumaton juga diperkuat melalui pengelolaan CCTV yang dipasang di titik-titik strategis di Kawasan Gumaton.</p>	
<p>Kepada Satpol PP Kota Yogyakarta untuk segera melaksanakan tindakan tegas sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan tidak seolah melakukan pembiaran atas bentuk-bentuk pelanggaran demikian.</p>	<p>Satpol PP akan melakukan pengecekan lapangan terkait dengan aktivitas pendirian bangunan gedung dimaksud dan juga segala bentuk pembangunan gedung di Kota Yogyakarta serta segera melakukan penindakan penegakan apabila terdapat kegiatan pembangunan ruang usaha yang tidak memiliki izin dan tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.</p>	<p>Satpol pp telah melaksanakan penegakan Perda Nomor 8 Tahun 2021 tentang bangunan gedung secara konsisten baik secara non yustisi maupun yustisi. Jika ada kegiatan membangun bangunan tidak memiliki PBG, maka dilakukan teguran dan penghentian kegiatan baik oleh bko satpol pp maupun satpol pp kota. Hal ini terlihat dari data penegakan non yustisi sebanyak 26 pelanggaran dan yg disidangkan secara yustisi sebanyak 29 pelanggaran. Selain itu, pengawasan terhadap potensi pelanggaran Perda Nomor 8 Tahun 2021 dilakukan setiap hari melalui kegiatan patroli wlayah</p>	<p>Mencegah terjadinya pelanggaran yg dilakukan orang/badan yg membangun tanpa izin serta memberikan sanksi kepada pelanggar</p>

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
Pemkot agar lebih pro aktif terkait pembangunan pusat dan propinsi yang belum dihibahkan namun tidak ada dana pemeliharannya.	Pemerintah Kota Yogyakarta sudah mengupayakan dan terus berproses untuk melakukan identifikasi dan intervensi agar sarana dan prasarana yang sudah terbangun dapat terus terjaga manfaat dan keberlanjutannya. Selain itu Pemerintah Kota Yogyakarta juga berkomunikasi aktif dengan propinsi dan pusat untuk percepatan proses hibah bangunannya.	Pemerintah Kota Yogyakarta tetap melakukan identifikasi dan intervensi terhadap sarana dan prasarana yang telah terbangun agar tetap terpelihara dan terjaga manfaat dan keberlanjutannya dengan tetap berkoordinasi dengan stakeholder terkait.	Memelihara sarana dan prasarana di Kota Yogyakarta agar tetap terjaga keberlanjutannya.
Komunikasi dan koordinasi lintas instansi di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta harus lebih ditingkatkan.	Dalam melaksanakan pekerjaan fisik, Pemerintah Kota Yogyakarta telah berkoordinasi intensif dengan OPD terkait dan <i>stakeholder</i> diluar Pemerintah Kota Yogyakarta, dan kedepannya akan terus ditingkatkan.	Sebelum perencanaan kegiatan dilaksanakan selalu berkoordinasi dengan instansi terkait baik di dalam maupun diluar Pemerintah Kota Yogyakarta.	Pemerintah Kota Yogyakarta tetap berkoordinasi apabila terdapat pekerjaan yang dilaksanakan stakeholder lain yang bersinggungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh Dinas PUPKP agar kedepannya lebih diperhatikan lagi perencanaan sebelum melaksanakan pekerjaan.
Meningkatkan kecepatan respon terhadap aduan masyarakat dengan peningkatan kapasitas SDM.	Pemerintah Kota Yogyakarta akan selalu meningkatkan kecepatan respon dan kapasitas SDM terhadap aduan masyarakat. Untuk kerusakan yang bersifat ringan dan bisa segera ditangani maka akan langsung dikerjakan, akan tetapi kerusakan yang bersifat berat dan membutuhkan penanganan lebih kompleks maka akan dilaksanakan secara bertahap.	Pemerintah Kota Yogyakarta telah berupaya melakukan percepatan respon pengaduan terhadap kerusakan infrastruktur dan berupaya untuk segera melakukan perbaikan kerusakan.	Agar dapat lebih optimal dalam melayani kebutuhan masyarakat pengguna layanan sarana prasarana Kota Yogyakarta.
Pemkot Yogyakarta agar segera mengambil langkah untuk menyesuaikan dengan ketentuan UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah. Agar tidak berimbas kepada pemotongan belanja, cara yang harus dilakukan adalah dengan berupaya semaksimal mungkin melakukan efisiensi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.	Pemerintah Kota Yogyakarta senantiasa berupaya untuk melakukan optimalisasi PAD dengan berbagai cara, antara lain dengan kajian/ studi potensi/ pendataan pajak/retribusi, ekstensifikasi dan intensifikasi pajak/retribusi, mengeluarkan inovasi-inovasi terkait pajak/retribusi, membangun SIM Pajak/ Retribusi Daerah, koordinasi lintas OPD untuk meningkatkan kunjungan wisata dan lama tinggal, kerjasama dengan Kemenkeu untuk meningkatkan tertib pajak. Sedangkan hambatan yang muncul adalah belum semua masyarakat mempunyai kesadaran	4. Telah melakukan kajian sebagai dasar penetapan pajak secara jabatan bagi objek-objek Pajak Hotel yang tidak melakukan kewajiban lapor dan setor (Kerjasama dengan FEB UII) 5. Kerjasama dengan KPP Pratama dengan melakukan Pengawasan Bersama atas objek-objek yang telah didata dalam Daftar Sasaran Pengawasan Bersama	Optimalisasi PAD

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
	<p>untuk melakukan pembayaran pajak atau retribusi. Untuk itu Pemerintah Kota Yogyakarta akan terus berupaya untuk melakukan penegakan dan sosialisasi aturan terhadap wajib pajak. Terkait dengan penegakan aturan, Pemkot Yogyakarta telah melakukan berbagai upaya antara lain menyelesaikan perwal penagihan pajak, melaksanakan pelantikan juru sita pajak daerah, berkoordinasi dengan OPD dan instansi lain, melakukan penertiban reklame yang tidak berizin dan penerapan alat perekam transaksi data usaha di hotel, restoran, tempat usaha hiburan, dan tempat parkir, mengeluarkan program “WASPADA” yang dapat diakses melalui JSS dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengawasan pajak daerah. Sedangkan terkait dengan upaya sosialisasi, Pemkot Yogyakarta melakukan upaya antara lain mengupload peraturan ke JDIIH Kota Yogyakarta sehingga bisa diakses oleh seluruh masyarakat, melakukan sosialisasi melalui media sosial, dan melakukan sosialisasi ke masyarakat di 14 kemitran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Melaksanakan sosialisasi Pajak Daerah di 14 Kecamatan</li> <li>7. Melakukan kerjasama dengan BPD dengan fasilitasi QRIS dinamis guna mempermudah pembayaran pajak dan retribusi</li> <li>8. Melakukan jemput bola tagihan PBB-P2 dan Pajak Daerah bekerjasama dengan mitra bayar</li> <li>9. Menyusun dan melakukan sosialisasi atas Perda 10 tahun 2023 tentang PDRD sebagai amanat dari UU HKPD</li> <li>10. Telah melaksanakan program “WASPADA” sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengawasan pajak daerah dan menggunakan hasil dari program tersebut dalam kegiatan lanjutan berupa pemeriksaan pajak</li> <li>11. Membuat video-video edukasi pajak daerah dan menyebarluaskan melalui sosial media BPKAD</li> <li>12. Telah melakukan <i>launching</i> portal pajak daerah online</li> <li>13. Telah mengadakan forum komunikasi publik untuk jenis layanan e-SPTPD</li> <li>14. Telah melaksanakan pekan panutan pembayaran PBB-P2</li> <li>15. Telah melakukan pemberian penghargaan kepada Wajib Pajak yang patuh dan memberikan kompensasi / pengembalian kepada Wajib Pajak yang tertib dan patuh</li> <li>16. Telah melakukan upaya penegakan dengan blokir</li> </ol>	

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
		rekening atas Wajib pajak yang menunggak 17.Melakukan intensifikasi dengan melakukan updating data	
a. Meningkatkan aksesibilitas UMKM pada lembaga keuangan dalam rangka membantu pembiayaan usaha.	Dalam rangka meningkatkan aksesibilitas UMKM pada lembaga keuangan, Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan diseminasi pemasaran kerjasama dan kemitraan dengan perbankan dan lembaga swasta.	Memfasilitasi, sosialisasi, pelatihan dan pameran produk UKM a. Sosialisasi Kemitraan dan Pembiayaan, bekerjasama dengan Tokopedia, ditujukan bagi 30 pelaku UMKM (umum dan kelompok Gage) b. Fasilitasi display bagi peserta Pameran Peringatan Hari UKM (14 kemantren), Muhammadiyah Jogja Expo (5 peserta) c. Pelatihan Peningkatan Produktivitas Pelaku UKM, kerjasama dengan BPD DIY, bagi 30 pelaku UMKM d. Diseminasi promosi dan pembiayaan, Kerjasama dengan BPD DIY bagi 30 pelaku UMKM Kegiatan Literasi Keuangan, Kerjasama dengan BPD DIY bagi 30 pelaku UMKM	Aksesibilitas keuangan
b. Melakukan kerjasama dengan Bank Jogja sebagai Bank milik Pemkot Yogyakarta agar dapat membayar terlebih dahulu pesanan melalui program Gandeng Gendong.	Dalam rangka optimalisasi Pelaksanaan Gandeng Gendong di bidang makan minum, agar pembayaran dapat diterima pelaku Gandeng Gendong dimungkinkan dengan melalui pemberian “Kredit Perduli”, yang merupakan kredit tanpa agunan khusus UMKM. Selanjutnya akan dilakukan koordinasi lebih lanjut dengan Bank Jogja guna percepatan proses pencairan dana.	1. OPD memberikan fasilitasi antara bank Jogja dan pelaku bagi kelompok gandeng gendong terkait kemitraan dan pembiayaan.  Memberikan kemudahan terkait permodalan bagi kelompok gandeng gendong	Pembiayaan bagi kelompok gandeng - gendong
a. Membangun venue baru atau mengoptimalkan gedung yang dimiliki Pemkot Yogyakarta agar dapat digunakan	1. Pemerintah Kota Yogyakarta secara bertahap sudah membangun venue baru sebagai tempat berlatih khusus cabang olahraga berprestasi. Yang bertempat di Gedung Serba Guna	a. menyediakan sarana prasarana seperti lapangan dan gedung olahraga yang bisa digunakan untuk latihan cabor berprestasi, serta	a. Kurangnya venue yang bisa digunakan sebagai tempat berlatih cabor berprestasi

Rekomendasi DPRD Tahun 2022	Jawaban	Tindak Lanjut	Tujuan/Masalah Yang Diselesaikan
sebagai tempat berlatih khusus cabor berprestasi. b. Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja KONI termasuk terhadap kinerja SDM yang ada.	Warungboto, Dalam bentuk gedung bangunan untuk cabang olahraga Bulutangkis, Senam, Line Dance, Sepakbola, Tenis Meja. 2. Pemerintah Kota Yogyakarta akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja KONI dalam bentuk pembinaan dan pemantauan pelaksanaan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi serta rapat koordinasi secara berkala.	menyediakan hibah untuk program kerja koni khususnya untuk penyelenggaraan olahraga prestasi b. Melakukan monitoring serta evaluasi dari kegiatan KONI	b. kinerja KONI beberapa tahun ini kurang optimal dalam meningkatkan prestasi olahraga

### 3.5. Penghargaan yang Diterima Tahun 2023

Pelaksanaan berbagai program kerja dan kegiatan Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun anggaran 2023 ini mendapat apresiasi dengan diterimanya berbagai penghargaan baik dari Pemerintah maupun swasta. Penghargaan yang diterima Pemerintah Kota Yogyakarta pada Tahun 2023 antara lain:

1. Kelurahan Gunungketur, Kemantren Pakualaman, Kota Yogyakarta meraih penghargaan sebagai desa/kelurahan Cinta Statistik atau Desa Cantik terbaik Nasional Tahun 2022 dari Badan Pusat Statistik (BPS) RI. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Abdullah Azwar dan diterima oleh Penjabat Walikota Yogyakarta, Sumadi yang di dampingi Lurah Gunungketur Sunarni di Ayanusa Ballroom, Jakarta, Senin (30/01/2023).
2. Pemerintah Kota Yogyakarta diberi penghargaan Paritrana Award 2022 tingkat Provinsi DIY oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Penghargaan ini diserahkan oleh Wakil Gubernur DIY, Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo (KGPA) Paku Alam X dan diterima oleh Kepala Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang. Diterimakan Selasa, 31 Januari 2023 di Yogyakarta.
3. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kota Yogyakarta mendapatkan nilai tertinggi Penilaian Penyelenggaraan Pelayanan Publik di

Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2022. Penilaian ini berdasarkan observasi Ombudsman sejak bulan Agustus hingga November tahun 2022. Diterimakan Rabu, 15 Februari 2023 di Yogyakarta.

4. Kota Yogyakarta Raih Penghargaan Angka Stunting Terendah di DIY. Kota Yogyakarta mendapat penghargaan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai kota/kabupaten dengan prevalensi angka stunting terendah di DIY tahun 2022. Diterimakan Rabu, 1 Maret 2023 di Yogyakarta.
5. Laporan keuangan Pemerintah Kota Yogyakarta tahun anggaran 2022 dinyatakan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan DIY. Perolehan tersebut sekaligus menandai Pemkot Yogyakarta meraih predikat opini WTP untuk ke-14 kali berturut-turut. Diterimakan Jumat, 10 Maret 2023 di Yogyakarta.
6. Pemerintah Kota Yogyakarta meraih penghargaan Universal Health Coverage (UHC) 2023 dalam Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada 14 Maret 2023 di Balai Sudirman Jakarta. Penghargaan UHC 2023 JKN tersebut diberikan langsung oleh Menteri Kesehatan (Menkes) Republik Indonesia Budi Gunadi Sadikin kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Emma Rahmi Aryani.
7. Pemerintah Kota Yogyakarta meraih Penghargaan Cipta Bhakti Nugraha Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai peringkat pertama dengan nilai 8,16, yaitu penghargaan dengan inovasi Mungguh, Mundur, Madhep Kali (M3K). Kegiatan ini merupakan penghargaan Pemerintah Daerah DIY terhadap perencanaan pembangunan di kabupaten dan kota serta bentuk sinkronisasi dengan perencanaan pembangunan nasional. Diterimakan Rabu, 5 April 2023 di Yogyakarta.
8. Penjabat Walikota Yogyakarta, Sumadi dinobatkan sebagai Pembina BUMD terbaik tahun 2023. Pemberian penghargaan ini dalam ajang Top BUMD Awards 2023. Prestasi yang di raihnya ini diberikan lantaran ia mampu

mengantarkan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanarta dan Perumda BPR Bank Jogja meraih predikat bintang lima atau luar biasa di ajang tersebut. Diterimakan Rabu, 5 April 2023 di Yogyakarta.

9. Bank Jogja kembali raih penghargaan sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Terbaik Kedua dalam ajang Infobank Isentia Digital Brand Award 2023, pada Rabu (12/4) di Shangrila Hotel, Jakarta. Penghargaan tersebut diberikan oleh Majalah Infobank dan Isentia yang merupakan lembaga analisis dan media monitoring global.
10. Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Prawirodirjan menjadi kampung KB terbaik dalam ajang lomba kampung KB tingkat DIY tahun 2023 yang digelar oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) beberapa waktu lalu. Diterimakan Selasa, 18 April 2023 di Yogyakarta.
11. Rubi Utami Varalin berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Perempuan Inisiator dari Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak DIY sebagai Penggerak lahirnya Kampung Sains pertama di Indonesia. Penghargaan diberikan oleh Gubernur DIY di Bangsal Kepatihan, Rabu, 3 Mei 2023.
12. Pemerintah Kota Yogyakarta terima penghargaan BSSN Award kategori Penyelenggaraan Sertifikasi Elektronik Terbaik Sektor Pemerintah Kota, pada Kamis (8/6) lalu di Avenzel Hotel and Convention, Bekasi, Jawa Barat, yang diserahkan oleh Wakil Kepala BSSN Irjen Pol Suntana kepada Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta, Ignatius Trihastono.
13. Kota Yogyakarta meraih penghargaan Anugerah Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 sebagai kota yang memiliki komitmen terhadap perlindungan anak berbasis Sistem Informasi Monitoring Evaluasi Pelaporan Perlindungan Anak (SIMEPPA). Penghargaan Anugerah KPAI tahun 2023 kepada Kota Yogyakarta diterima oleh Penjabat Wali Kota Yogyakarta Singih Raharjo di Jakarta pada Kamis (20/7/2023).

14. Kota Yogyakarta kembali mempertahankan gelar sebagai Kota Layak Anak (KLA) Kategori Utama untuk ketiga kalinya sejak 2021. Diterimakan 22 Juli 2023 di Jakarta.
15. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) Kota Yogyakarta raih enam penghargaan pada Peer Learning Meeting (PLM) Nasional 2023 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas) pada Kamis (21/9) di Hotel Alana. Enam penghargaan tersebut diraih pada kategori Lomba Video Promosi Produk Lapak Literasi, Library Virtual Tour, Menulis Cerita Dampak, Inovasi Promosi Layanan Perpustakaan Terbaik, Inovasi dan Kreasi Perlibatan Masyarakat Terbaik, juga Inovasi Layanan Digital Terbaik Perpustakaan Kelurahan Gunungketur.
16. Pasar Prawirotaman meraih Juara 2 Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas Tingkat Nasional untuk Regional Barat. Penghargaan ini diberikan secara langsung oleh Deputy Bidang Pengawasan Pangan Olahan BPOM RI, Rita Endang dan diterima langsung Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Ismuwardani, Kamis 19 Oktober 2023 di Gedung Merah Putih BPOM RI Jakarta.
17. Pemerintah Kota Yogyakarta berhasil meraih Bhumandala Award tahun 2023 melalui inovasi Gapura Aksesibilitas Terintegrasi Pemanfaatan Tata Ruang Kota Yogya atau Gatra Matra Jogja. Penyerahan penghargaan ini diserahkan langsung oleh Deputy infrastruktur BIG, Ibnu Sofyan kepada Penjabat Wali Kota Yogya, Singgih Raharjo di Discovery Kartika Plaza Hotel, Bali, Senin (6/11/2023).
18. Pemerintah Kota Yogyakarta kembali meraih penghargaan, dari Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (Kemenhub-RI) kategori Pemerintah Daerah yang berperan aktif dalam mendukung Gerakan Sadar Lalu Lintas Usia Dini (Salud). Kemenhub Beri Penghargaan Taman Edukasi Lalu Lintas Pelopor Keselamatan Anak. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Inspektur Jenderal Kemenhub, Arif Toha Tjahjagama di The Dome Spark Senayan, Jakarta, Sabtu (18/11/2023).

19. Aplikasi unggulan milik Pemerintah Kota Yogyakarta yakni Jogja Smart Service (JSS) masuk dalam Top 45 Inovasi Pelayanan Publik Nasional dalam ajang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) tahun 2023 yang digelar oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Menteri PANRB, Azwar Anas kepada Penjabat Wali Kota Yogya, Singgih Raharjo di Hotel Bidakara Jakarta, Selasa (21/11/2023).
20. Kota Yogyakarta meraih penghargaan Swasti Saba Padapa tahun 2023 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) lantaran berhasil menjalankan program kota sehat. Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Menteri Kesehatan (Menkes), Budi Gunadi Sadikin kepada Penjabat Wali Kota Yogya, Singgih Raharjo di Grand Ballroom Hotel Kempinski, Jakarta, Selasa (28/11/2023).
21. Penghargaan kepada Pengurus KORPRI Kota Yogya pada Puncak HUT Ke-52 KORPRI dengan ditetapkannya sebagai Kepengurusan Terbaik 2023 dalam acara Anugerah KORPRI Award 2023. Bahkan Kota Yogya menjadi satu-satunya Kota di Indonesia yang meraih penghargaan tersebut. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Menteri PANRB, Azwar Anas kepada Sekretaris Daerah (Sekda) yang juga Ketua Dewan Pengurus KORPRI Kota Yogya, Aman Yuriadijaya di Jakarta International Velodrome, Rabu (29/11/2023).
22. Inovasi layanan kegawatdaruratan 'PSC 119 Yes (Yogyakarta Emergency Service) berhasil menyabet penghargaan Platinum Award kategori inovasi Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) dari Indonesia Healthcare Forum (IndoHCF). Penghargaan ini diserahkan langsung oleh Inspektur Jenderal Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Murti Utami kepada Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo di Swam Indo Beauty Expo, ICE BSD Tangerang, Sabtu (2/12/2023).
23. Pemerintah Kota Yogyakarta meraih penghargaan atas prestasi sebagai instansi pemerintah dengan Implementasi Reformasi Birokrasi (RB) terbaik

pada semua tema tahun 2023 dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB. Tak hanya itu, Pemkot Yogyakarta juga kembali mendapat penghargaan atas prestasi dalam Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) tahun 2023 dengan predikat nilai A. Diterimakan 6 Desember 2023 di Jakarta.

24. Pemerintah Kota Yogyakarta menerima tiga kategori penghargaan dalam Anugerah Meritokrasi Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) 2023. Sistem Merit Pemkot Yogya Raih Predikat Sangat Baik dalam Anugerah Meritokrasi KASN 2023. Diterimakan Kamis, 7 Desember 2023 di Ballroom Hotel Marriot Yogyakarta.
25. Pemerintah Kota Yogyakarta menerima penghargaan Innovative Government Award (IGA) tahun 2023 kategori Kota Sangat Inovatif dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Diterimakan Selasa, 12 Desember 2023 di Jakarta.

## **BAB IV**

### **CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN PENUGASAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimaksud dengan tugas pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah Provinsi kepada daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah provinsi. Pemberian tugas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan umum.

Terkait hal tersebut, di tahun 2023 Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan urusan keistimewaan yang bersumber dari Dana Keistimewaan namun sudah menjadi bagian dari APBD Kota Yogyakarta. Merujuk hal tersebut bahwa pada tahun 2023 Pemerintah Kota Yogyakarta tidak melaksanakan Tugas Pembantuan baik yang berasal dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian maupun yang berasal dari Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta, Pemerintah Kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kemantren dan 45 Kelurahan dan tidak memiliki desa. Dengan kondisi tersebut maka Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2023 tidak memberikan tugas pembantuan kepada desa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2023 ini adalah bentuk pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Penyusunan dokumen LKPJ ini merupakan upaya Pemerintah Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kualitas evaluasi atas capaian pembangunan daerah. Dokumen LKPJ menjadi cerminan, evaluasi, dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pembangunan daerah selama satu tahun. Paparan hasil pembangunan daerah tersebut dapat diukur melalui kontribusi sejumlah program dan kegiatan pembangunan dalam melaksanakan arah kebijakan dan atau urusan yang telah ditetapkan. Kontribusi program dan kegiatan yang berkualitas diharapkan dapat memiliki daya ungkit terhadap pencapaian sasaran pemerintah daerah sebagai bukti keberhasilan pembangunan daerah berkelanjutan yang berorientasi pada pencapaian hasil.

Pemerintah Kota Yogyakarta mengajak seluruh elemen masyarakat agar pantang mundur menghadapi tantangan yang ada, terutama pada gerakan zero sampah anorganik yang sudah diberlakukan mulai pada tanggal 1 januari 2023. Kebijakan Penanganan Darurat Sampah di Kota Yogyakarta dimaksudkan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di wilayah Kota Yogyakarta agar tetap bersih, nyaman dan asri di tengah kondisi darurat Penutupan Pelayanan TPA Regional Piyungan. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Kota Yogyakarta dilakukan secara masif baik kegiatan pengurangan sampah maupun penanganan sampah. Pengurangan sampah anorganik dengan program GZSA, Gerakan MBAH DIRJO (Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja) yang bertujuan untuk mengurangi sampah organik, serta pemilihan sampah di level sumber rumah tangga, unit usaha, perhotelan.

Pada kesempatan ini kami juga menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penyelenggaraan pemerintahan pada tahun 2023 sampai dengan penyampaian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Tahun Anggaran 2023

masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, masukan yang bersifat membangun sangat dibutuhkan bagi perbaikan kinerja kedepan, agar penyelenggaraan pemerintahan daerah serta fungsi pengawasan DPRD terhadap jalannya penyelenggaraan pemerintahan dapat lebih produktif, efektif, dan efisien.

Demikian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) ini disampaikan. Semoga Allah SWT memberikan perlindungan, kekuatan dan petunjuk-Nya kepada kita dalam melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan daerah, pembangunan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Yogyakarta.

Pj. WALIKOTA YOGYAKARTA  
  
SINGIH RAHARJO, S.H., M.Ed.  
NIP. 19650514 199203 1 011



**YK**

**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA**

